Noktah

Kitab Al-Hikam dan Penjelasannya

Syekh Ibnu 'Athaillah as-Sakandari

Penyusun dan Penerjemah: D.A. Pakih Sati, Lc.

Syekh Ibnu 'Athaillah as-Sakandari

Kitab Al-Hikam dan Penjelasannya

Noktah

KITAB AL-HIKAM DAN PENJELASANNYA

Diterjemahkan dari *Kitab Al-Hikam*
Karya Syekh Ibnu 'Athaillah as-Sakandari

Penyusun dan Penerjemah: D.A. Pakih Sati, Lc.
Editor: Rusdianto
Tata Sampul: Zizi
Tata Isi: Bambang
Pracetak: Wardi

Cetakan Pertama, September 2017

Penerbit
Noktah
Sampangan Gg. Perkutut No.325-B
Jl. Wonosari, Baturetno
Banguntapan Yogyakarta
Telp: (0274) 4353776, 081804374879
Fax: (0274) 4353776
E-mail: redaksi_divapress@yahoo.com
sekred.divapress@gmail.com
Blog: www.blogdivapress.com
Website: www.divapress-online.com

Distributor Tunggal
PT. HUTA PARHAPURAN
Ruko Gaharu Residence Blok B3A – B6,
JL. Kramat III Ciherang Raya, Sukatani - Depok
Telp.(021) 8740623 / (021) 8740655
Email: Distributorhutamedia@gmail.com

Sumber Gambar Cover: www.pinterest.com

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

As-Sakandari, Ibnu 'Athaillah

Kitab Al-Hikam dan Penjelasannya/Syech Ibnu Atha'illah as-Sakandari; Penyusun dan Penerjemah, D.A. Pakih Sati, Lc.; editor, Rusdianto—cet. 1—Yogyakarta: Noktah, 2017

492 hlmn; 15.5 x 24 cm
ISBN 978-602-618343-9
ISBN 000-000-000-000-0 (PDF)

1. Tasawuf/Agama Islam I. Judul
II. Rusdianto

PENGANTAR PENERJEMAH

Bismillaahir rahmaanir rahiim.

Alhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan begitu banyak karunia-Nya kepada kita bersama. Sampai saat ini, kita masih bisa bernapas dan menikmati kehidupan. Kita masih diberikan-Nya nikmat penglihatan, sehingga bisa membuka buku ini, kemudian mengambil hikmah dan pelajaran yang ada di dalamnya. Kita masih diberikan nikmat kesehatan sehingga bisa tegar dan kuat menghadapi kuatnya arus kehidupan. Dan, masih banyak lagi nikmat-Nya yang wajib kita syukuri dan tidak boleh diingkari.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Saw. Beliau adalah sosok yang layak diteladani setiap tindakan dan ucapannya. Beliaulah yang menuntun kita menuju jalan hidayah. Jika bukan karena usahanya dengan izin-Nya, tentu kita akan terus berada di dalam kegelapan dan kejahiliahan.

Kemudian, shalawat dan salam tidak lupa kita haturkan juga kepada Ahli Bait, para sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Amma ba'du.

Allah Swt. memberikan cahaya-Nya kepada orang-orang yang dipilih-Nya. Di antara mereka adalah para rasul, nabi,

dan shalihin. Setiap kata yang dikeluarkan dari lisan mereka bagaikan mutiara berharga, yang rasanya sia-sia jikalau tidak ditulis atau diingat baik-baik.

Banyak sudah karya mereka yang tercatat dalam sejarah. Umur sejarah mereka jauh melampaui umur biologis mereka. Di antara deretan ulama tersebut adalah Ibnu Atha'illah as-Sakandari dengan salah satu karyanya *Al-Hikam*.

Kitab ini sangat berharga dan penuh hikmah. Kata-kata yang pendek namun syarat pelajaran. Kitab tersebut banyak dipelajari di pondok-pondok pesantren, majelis ta'lim, dan lain sebagainya. Ini menunjukkan kepada kita bahwa kitab itu benar-benar berharga dan layak diambil inti sari pelajarannya.

Jikalau Anda membacanya sekilas, mungkin terkadang Anda mengerti, dan terkadang pula bingung. Oleh karena itu, kami sengaja menjelaskannya dengan bahasa yang lugas dan mudah dimengerti, agar Anda semakin mampu mengambil pelajaran-pelajaran yang terkandung di dalamnya. Hikmah sufiyah bagaikan air hujan yang akan membasahi hati Anda yang kering kerontang oleh hiruk pikuk dunia.

Baca buku ini dan nikmatilah, kemudian realisasikan!!

Mudah-mudahan usaha ini akan menjadi amal jariah bagi kami di akhirat kelak. Semua kebenaran yang ada di dalam buku ini semata-mata berasal dari Allah Swt. Jikalau ada kesalahan maka itu adalah kekhilafan saya dan gangguan setan yang selalu menyesatkan.

Surakarta, 12 April 2011
D.A. Pakih Sati, Lc.

DAFTAR ISI

Kitab Al-Hikam dan Penjelasannya

1

Jangan Membanggakan Amalan

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."

Penulis kitab ini sengaja memulai tulisannya dengan ucapan *basmalah* sebagai implementasi sabda Rasulullah Saw.:

> *"Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan* bismillahir rahmanir rahim *maka ia terputus."* (HR. Abu Dawud).

Maksud "terputus" dalam hadits ini bukanlah tidak diterimanya amal kebaikan, akan tetapi hilangnya keberkahan. Sebagaimana kita ketahui bahwa keberkahan adalah sesuatu yang mutlak dibutuhkan dalam sebuah amal perbuatan. Jikalau keberkahan itu tiada maka amalan yang kita kerjakan akan sia-sia belaka.

Ada satu pertanyaan yang berkaitan dengan hal ini, bukankah setiap pekerjaan itu harus dimulai dengan puji-pujian kepada Allah Swt.? Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.:

"Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan memuji Allah maka ia terputus." (HR. Ibnu Hibban).

Jikalau dilihat sepintas, memang kedua hadits ini saling bertentangan. Hadits pertama memerintahkan kita untuk memulai suatu pekerjaan dengan *basmalah*. Sedangkan hadits kedua justru memerintahkan kita untuk memulainya dengan memuji Allah Swt. Lalu, apa yang seharusnya kita lakukan?

Sebenarnya, kedua hadits tersebut tidak saling kontradiksi. Memang, kita diperintahkan oleh Allah Swt. untuk memulai segala urusan dengan memuji-Nya, dan ucapan *basmalah* adalah salah satu lafal yang menunjukkan pujian bagi-Nya.

Jikalau kita perhatikan baik-baik, maka kata *ar-Rahman* dan *ar-Rahim* adalah pujian bagi-Nya. Kita mengakui bahwa Allah Swt. Maha Pengasih kepada seluruh umat manusia, sebagaimana juga Maha Penyayang kepada kaum mukminin.

Pekerjaan yang dimulai dengan *basmalah* maupun *tahmid*, keduanya sama-sama mengandung makna pujian kepada-Nya.

* * *

مِنْ عَلاَمَةِ الاِعْتِمَادِ عَلَى الْعَمَلِ نُقْصَانُ الرَّجَاءِ عِنْدَ وُجُوْدِ الزَّلَلِ

"Di antara tanda bergantung pada pekerjaan yang shalih adalah kurangnya keinginan untuk melakukan kemaksiatan."

Terkadang, ketika seorang muslim melakukan berbagai amal shalih, ia menyangka bahwa itu cukup untuk menyelamatkannya dari api neraka, dan memasukkannya ke dalam surga Allah Swt. Ia bergantung pada amalan-amalannya itu.

Ketika ia melakukan suatu kemaksiatan maka ia hanya cuek bebek. Dalam pikirannya, semua itu akan tergantikan

oleh amalan-amalan shalih yang selama ini dilakukannya. Ia menggantungkan harapannya pada amalan-amalan itu, dan mengurangi rasa berharap kepada Allah Swt.

Seorang muslim tidak akan pernah memasuki surga-Nya dengan amalan-amalan shalih saja, akan tetapi dengan rahmat-Nya.

Sebenarnya, ini adalah sebuah kesalahan besar. Seorang muslim tidak akan pernah memasuki surga-Nya dengan amalan-amalan shalih saja, akan tetapi dengan rahmat-Nya. Selain itu, tindakan seperti ini juga merupakan sebuah bentuk kesyirikan, karena menggantungkan harapan pada selain-Nya. Padahal, dalam setiap shalat, kita melantukan, "Kepada-Mu kami menyembah, dan kepada-Mu pula kami meminta tolong."
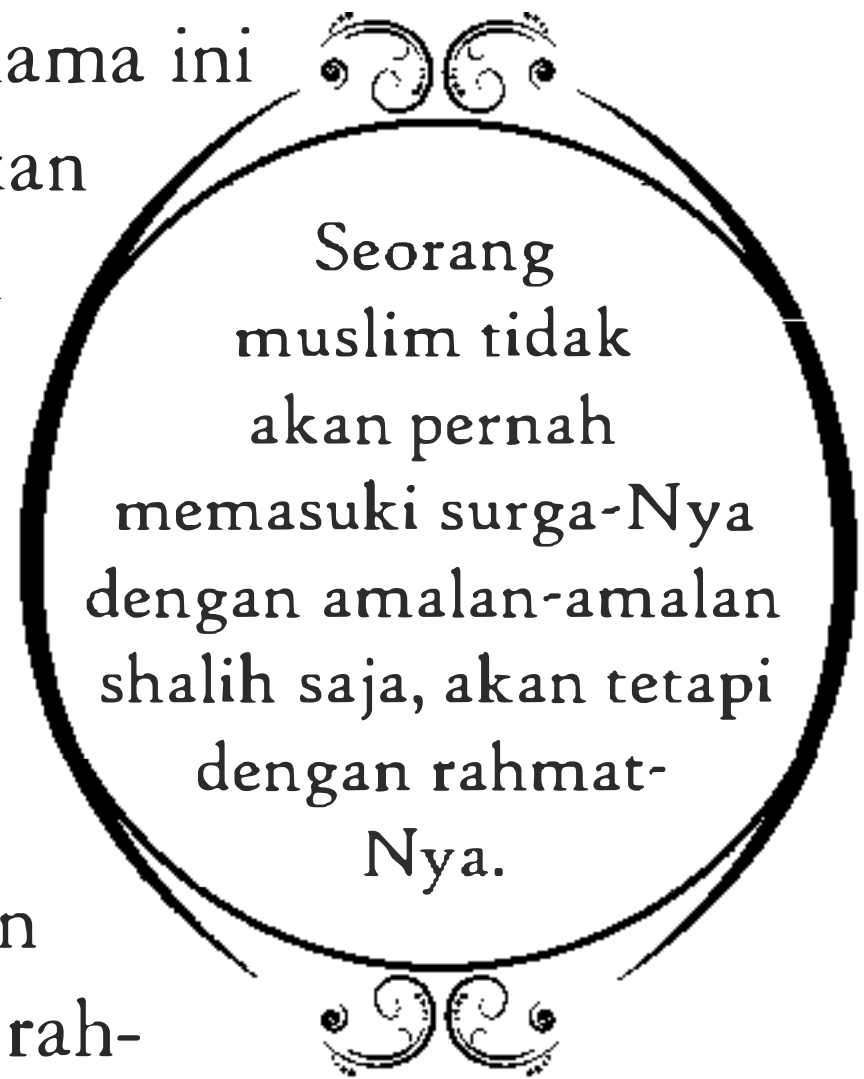
Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa seorang ahli ibadah ditanya ketika berada di dekat Mizan, "Apakah engkau ingin masuk surga dengan amalanmu atau rahmat-Ku?" Karena laki-laki ini merasa yakin dengan amalan-amalan yang selama ini dilakukannya, maka ia menjawab, "Dengan amalan-amalanku." Tatkala ditimbang, ternyata amalan-amalannya itu tidak mampu memasukkannya ke surga, sehingga ia dilemparkan ke Neraka.

Dalam riwayat lain dijelaskan bahwa seorang pembunuh 99 jiwa dimasukkan oleh Allah Swt. ke surga-Nya, padahal ia belum melakukan amal shalih sedikit pun. Begitu juga halnya dengan seorang pelacur yang berhak memasuki surga-Nya, itu hanya karena menolong seekor anjing yang kehausan. Semua itu semata-mata karena rahmat Allah Swt.

Seorang mukmin sejati yang mengenal Tuhannya selalu bergantung pada Tuhannya, bukan amalan-amalannya.

2

Ibadah dan Usaha Harus Seimbang

إِرَادَتُكَ التَّجْرِيْدَ مَعَ إِقَامَةِ اللهِ إِيَّاكَ فِي الْأَسْبَابِ مِنَ الشَّهْوَةِ الْخَفِيَّةِ. وَإِرَادَتُكَ الْأَسْبَابَ مَعَ إِقَامَةِ اللهِ فِي التَّجْرِيْدِ انْحِطَاطٌ عَنِ الْهِمَّةِ الْعَلِيَّةِ

"Keinginanmu untuk berkonsentrasi (ibadah) kepada Allah Swt, padahal Dia telah menetapkan agar berusaha, merupakan bagian dari syahwat tersembunyi. Keinginanmu berusaha, padahal Dia menetapkan untuk konsentrasi beribadah, merupakan bentuk penurunan semangat yang tinggi."

Keinginan Anda untuk mengonsentrasikan diri beribadah kepada Allah Swt. dan melepaskan diri dari segala usaha, pekerjaan, dan tindakan yang sebenarnya tidak terlarang secara syara', bahkan tidak pula makruh, merupakan bagian dari syahwat yang tersembunyi.

Allah Swt. Yang Maha Bijaksana telah mengatur segala urusan hamba-Nya, baik yang kecil maupun yang besar, baik yang nyata maupun yang tersembunyi. Tidak ada seorang manusia pun di dunia, kecuali ia berada di bawah pengaturan-Nya; walaupun ia kafir.

Walaupun Anda mengonsentrasikan diri untuk beribadah kepada Allah Swt., akan tetapi Anda tetap harus berusaha

dan bekerja demi menghidupi diri sendiri dan keluarga. Allah Swt. sudah menentukan bahwa rezeki itu tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi harus dicari dan diusahakan. Jika pekerjaan Anda hanya di masjid maka tidak ada rezeki yang menghampirinya. Hal ini sesuai dengan perkataan Umar bin Khathab Ra., "Sesungguhnya, langit tidak menurunkan hujan emas dan perak."

Keinginan seorang hamba yang menyelisihi ketentuan Allah Swt. dalam syariat-Nya adalah bentuk syahwat tersembunyi. Sebagai seorang hamba, tidak ada yang bisa dilakukan, kecuali menjalankan sesuatu yang telah ditetapkan-Nya. Kita tidak memiliki kemampuan apa pun. Semua kekuatan dan kekuasaan berada di tangan-Nya. Janganlah sampai kesombongan merasuk ke dalam diri, sehingga merasa paling hebat dan tidak membutuhkan siapa pun, bahkan terhadap Sang Pencipta. Ini adalah sebuah tindakan kriminal dalam akidah yang harus dibuang jauh-jauh.

Dalam setiap ketentuan-Nya, pasti ada hikmah dan faedah yang sebagian besarnya tidak mampu diketahui oleh akal manusia. Sebaliknya, keinginan kita untuk berusaha dan melarutkan diri di dalamnya, sehingga lalai beribadah menyembah Allah Swt., merupakan bentuk keterpurukan dari semangat yang tinggi. Di zaman sekarang, dikenal dengan istilah *workaholic*. Bekerja terus-menerus tanpa mengenal lelah dan istirahat, bahkan jikalau tidak bekerja maka ia akan sakit.

> Keinginan seorang hamba yang menyelisihi ketentuan Allah Swt. dalam syariat-Nya adalah bentuk syahwat tersembunyi.

Tindakan seperti ini juga tidak diizinkan oleh syariat. Bagaimana mungkin Anda melarutkan diri dalam pekerjaan, padahal Sang Pencipta
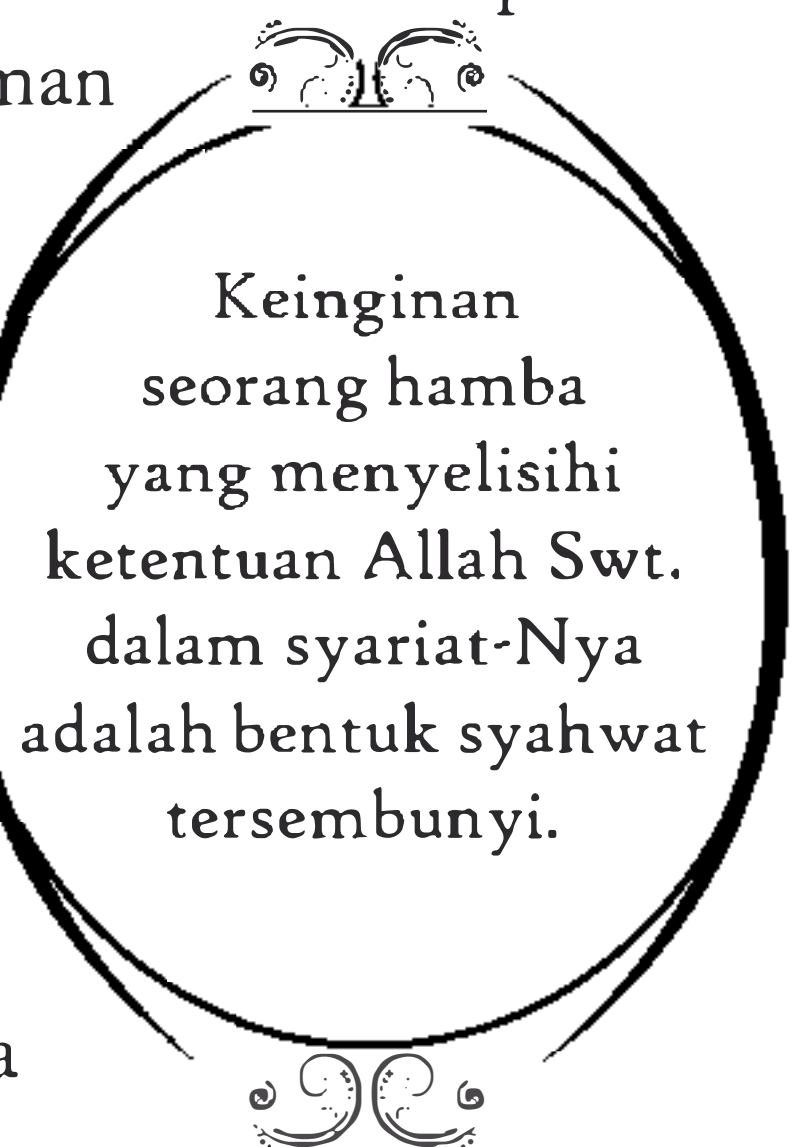
telah mengatur Anda untuk melarutkan diri dalam ibadah kepada-Nya (apabila tiba waktunya)? Hal ini agar Anda bisa bersama-Nya, menyaksikan-Nya, dan merasakan kenikmatan di hadapan-Nya.

Ketika Anda lalai dalam menyembah Allah Swt., dan sibuk dengan usaha-usaha yang bersifat keduniaan, maka Anda telah terperosok ke dalam jurang kehinaan. Anda telah kehilangan semangat yang seharusnya dimiliki seorang muslim, yaitu semangat beribadah kepada-Nya dan mengharapkan keridhaan-Nya.

Orang yang memiliki semangat tinggi selalu mengharapkan sesuatu yang diharapkan oleh Penciptanya. Jikalau Allah Swt. menginginkannya untuk beribadah maka ia akan beribadah. Jikalau Dia menginginkannya untuk bekerja dan berusaha maka ia akan mengerjakannya.

Kita adalah hamba, dan seorang hamba harus rela terhadap ketentuan yang ditetapkan oleh Tuannya. Jikalau Tuan menetapkan untuk beribadah, maka seorang hamba harus mengerjakannya. Jikalau Tuan menetapkan untuk berusaha maka ia juga harus mengerjakannya sepenuh hati.

3

Semangat yang Menggebu-gebu Tidak Mampu Mengubah Takdir

سَوَابِقُ الْهِمَمِ لاَ تَخْرِقُ أَسْوَارَ الْأَقْدَارِ

"Semangat yang menggebu-gebu tidak akan mampu menembus dinding-dinding takdir."

Semangat yang menggebu-gebu dalam bekerja dan berusaha, sehingga melampaui batas kewajaran, tetap tidak akan mampu mengubah takdir yang telah ditentukan oleh Allah Swt. Tugas kita sebagai manusia hanyalah berusaha semampunya, sedangkan masalah hasil adalah ketentuan-Nya. Semua ketetapan-Nya adalah yang terbaik bagi hamba-Nya. Terkadang, kita merasa sesuatu itu baik bagi kita, padahal menurut-Nya tidak demikian. Dan, terkadang kita merasa sesuatu itu buruk, padahal menurut-Nya adalah baik. Oleh karena itu, kita berdoa memohon yang terbaik bagi kita di dunia dan akhirat kelak.
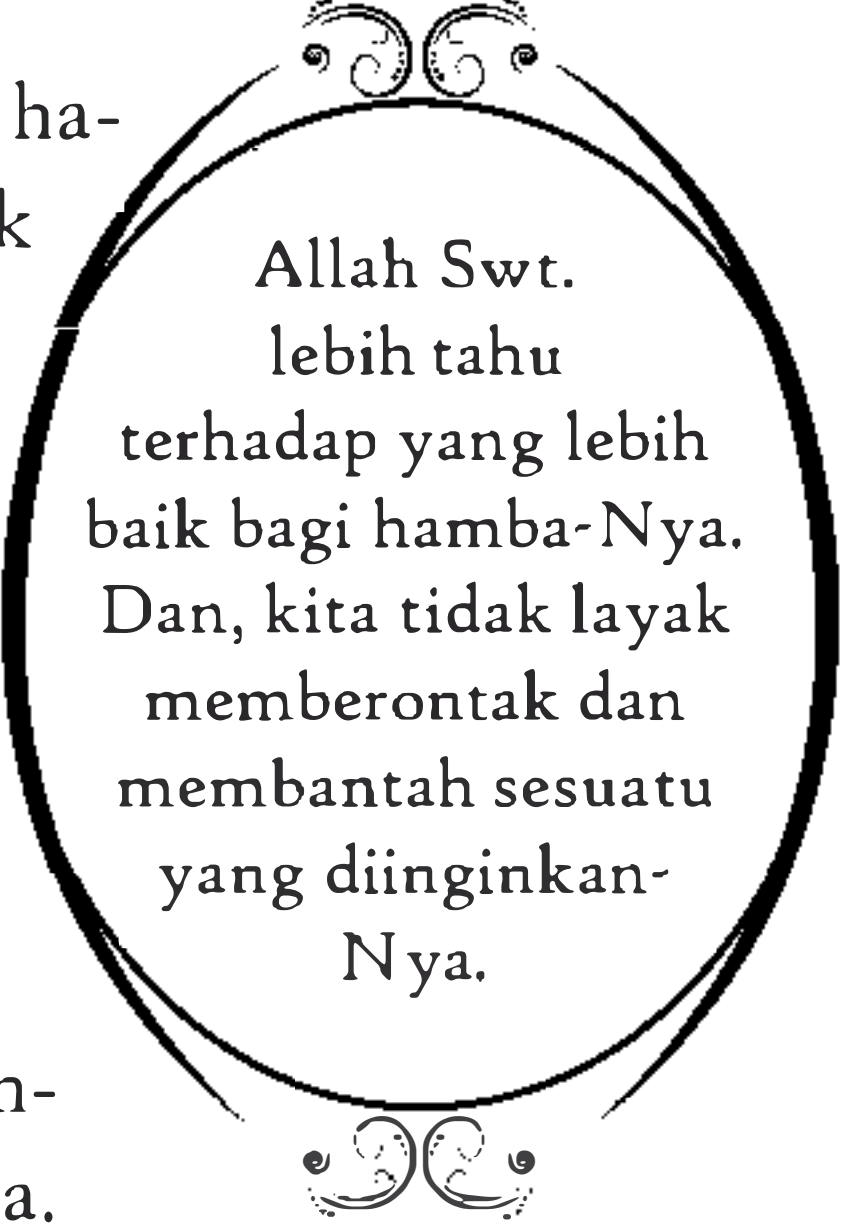
Allah Swt. berfirman:

وَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

"...Boleh jadi, kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu. Dan, boleh jadi (pula) kamu menyukai

sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (QS. al-Baqarah [2]: 216).

Semua ini bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan tidak mau berusaha sama sekali. Tetapi, intinya, ketika kita sudah mengerahkan semua kemampuan dan berusaha keras maka hendaknya kita bertawakkal. Allah Swt. lebih tahu terhadap yang lebih baik bagi hamba-Nya. Dan, kita tidak layak memberontak dan membantah sesuatu yang diinginkan-Nya.

Allah Swt. lebih tahu terhadap yang lebih baik bagi hamba-Nya. Dan, kita tidak layak memberontak dan membantah sesuatu yang diinginkan-Nya.

4

JANGAN IKUT CAMPUR

أَرِحْ نَفْسَكَ مِنَ التَّدْبِيْرِ، فَمَا قَامَ غَيْرُكَ عَنْكَ لاَ تَقُمْ بِهِ لِنَفْسِكَ

"Istirahatkan dirimu untuk mengurus (urusanmu sendiri). Sesuatu yang telah diurus oleh selain untuk dirimu, maka engkau tidak perlu lagi melakukannya."

Istirahatkan dirimu yang begitu berharga dan sangat Anda cintai itu untuk mengurus sesuatu yang telah diurus dan diatur oleh Penguasamu, seperti mengurus rezeki, jodoh, kematian, dan lain sebagainya. Itu adalah masalah takdir yang tidak dapat diganggu gugat oleh siapa pun. Allah Swt. telah menentukannya di *Lauh Mahfuzh* semenjak zaman Azali, bahkan para malaikat yang berada di dekat-Nya pun tidak mengetahui sesuatu yang telah ditetapkan-Nya. Itu adalah ilmu gaib yang tidak diketahui oleh selain-Nya.

Jikalau rezeki telah ditentukan kadarnya oleh Allah Swt., dan seorang hamba tidak akan meninggal sampai rezekinya tercukupi, maka tidak ada lagi yang perlu Anda takutkan.

Dalam hal ini, penulis lebih fokus membicarakan masalah re-zeki. Sebab, ada di antara manusia ada yang menyangka tidak akan mendapatkan rezeki atau kehilangan

rezeki jika ia memanfaatkan sebagian waktunya untuk menjalankan kewajiban beribadah kepada-Nya. Padahal, kenyataannya tidaklah seperti itu. Antara ibadah dan usaha dapat disandingkan dan berjalan bersama-sama.

Jikalau rezeki telah ditentukan kadarnya oleh Allah Swt., dan seorang hamba tidak akan meninggal sampai rezekinya tercukupi, maka tidak ada lagi yang perlu Anda takutkan. Tugas Anda hanyalah bekerja dan berusaha, kemudian bertawakkal kepada-Nya. Jikalau Dia memberikanmu rezeki dengan nominal tertentu setiap harinya, maka itulah bagian Anda. Tidak usah protes dan mengomel sana-sini, seolah-olah Anda tidak percaya terhadap ketentuan-Nya.

5

PADAMNYA MATA HATI

اجْتِهَادُكَ فِيْمَا ضَمِنَ لَكَ وَتَقْصِيْرُكَ فِيْمَا طَلَبَ مِنْكَ دَلِيْلٌ عَلَى انْطِمَاسِ الْبَصِيْرَةِ مِنْكَ

"Usaha kerasmu untuk mendapatkan sesuatu yang dijamin bagimu dan kelalaianmu mengerjakan sesuatu yang diminta darimu adalah tanda padamnya mata hati."

Usaha keras, baik dengan hati maupun perbuatan Anda; bekerja keras siang dan malam tanpa mengenal waktu; membanting tulang tanpa mengenal lelah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang didambakan dan diinginkan oleh setiap orang, baik bersifat primer, sekunder, maupun tersier; serta Anda lalai melaksanakan ibadah dan menjalankan sesuatu yang dituntut oleh Allah Swt. kepada Anda, yaitu beribadah kepada-Nya, mempersiapkan diri untuk Hari Perhitungan, berusaha mendapatkan keridhaan-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya; maka ketahuilah bahwa semua itu merupakan petunjuk padamnya mati hati Anda.

Jikalau hati Anda tidak padam dan bersinar terang, maka Anda tidak akan sibuk mengurus sesuatu yang telah dijamin oleh Allah Swt, dan tidak perlu pula pusing karena

memikirkan sesuatu yang akan dimakan hari ini. Jikalau Anda telah berusaha sekuat tenaga maka bertawakkallah kepada-Nya. Hanya Dia-lah yang mampu memberi rezeki. Tidak ada yang lainnya.

Jikalau hati Anda bercahaya maka Anda akan senang dan suka menjalankan semua perintah-Nya, serta tidak lalai mengerjakannya. Anda akan menjauhi semua larangan-Nya, karena itu adalah maksiat yang akan memadamkan cahaya di dalam hati.

6

Bila Pengabulan Doa Terlambat

لاَ يَكُنْ تَأَخُّرُ أَمَدِ الْعَطَاءِ مَعَ الْإِلْحَاحِ فِي الدُّعَاءِ مُوْجِبًا لِيَأْسِكَ فَهُوَ ضَمِنَ لَكَ الْإِجَابَةَ فِيْمَا يَخْتَارُهُ لَكَ لاَ فِيْمَا تَخْتَارُ لِنَفْسِكَ، وَفِي الْوَقْتِ الَّذِي يُرِيْدُ لاَ فِي الْوَقْتِ الَّذِي تُرِيْدُ

"Jangan sampai pengabulan doa yang terlambat menyebabkan Anda putus asa, padahal Anda telah sungguh-sungguh memintanya. Allah Swt. telah menjamin pengabulannya untuk Anda, dengan sesuatu yang dipilihkan-Nya untuk Anda, bukan sesuatu yang Anda pilih. Dan, terkabulnya doa itu akan terjadi pada waktu yang diinginkan-Nya, bukan menyesuaikan dengan waktu yang Anda inginkan."

Jikalau Anda telah bersungguh-sungguh berdoa dan memohon kepada Allah Swt., namun belum kunjung jua dikabulkan-Nya, maka janganlah berputus asa. Teruslah berdoa dan berusaha, Dia telah menjamin pengabulannya. Dalam al-Qur'an al-Karim dijelaskan:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ
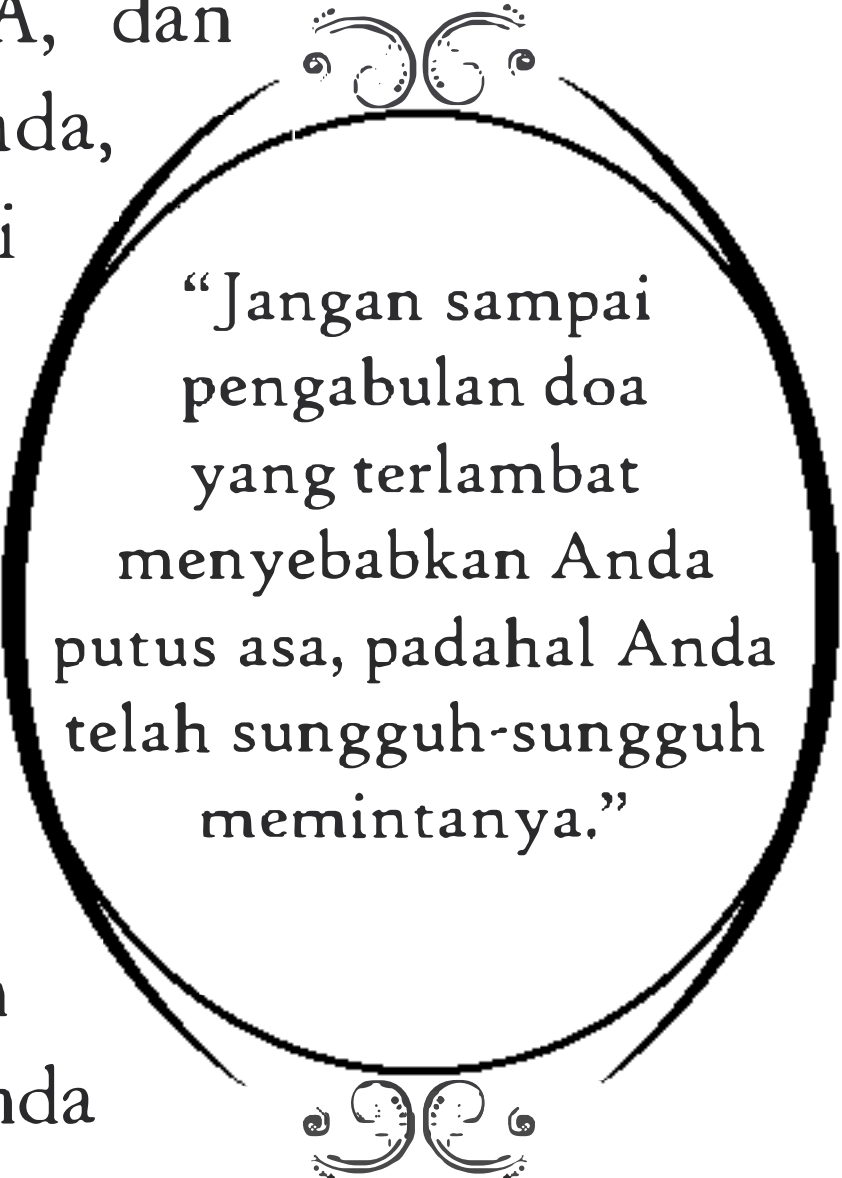
"Dan, Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu....'" (QS. al-Mukmin [40]: 60).

Biasanya, ketika menginginkan sesuatu maka kita akan sungguh-sungguh berdoa kepada Allah Swt., bahkan setiap detik akan dimanfaatkan untuk berdoa kepada-Nya. Hanya saja, terkadang keinginan kita itu tidak segera dikabulkan-Nya.

Jikalau hal ini terjadi maka janganlah gampang berputus asa dan berprasangka buruk dengan berpandangan bahwa Allah Swt. tidak mengabulkan doa Anda, atau Dia tidak mencintai Anda. Tidak, sekali lagi tidak. Dia mencintai para hamba-Nya melebihi kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Dalam kehidupan sehari-hari, Anda bisa menyaksikan kasih sayang seorang ibu ketika anaknya disakiti. Ia rela menyerahkan dirinya sebagai tebusan demi keselamatan anaknya. Dan, kasih sayang-Nya melebihi hal itu.

Allah Swt. pasti mengabulkan doa Anda. Hanya saja, terkadang Dia tidak memberikan sesuatu yang sesuai dengan permintaan Anda, namun yang diberikan-Nya adalah yang terbaik buat Anda. Ingatlah, Dia adalah Tuhan Pencipta Anda, dan Anda hanyalah hamba yang diciptakan oleh-Nya. Seorang Pencipta lebih tahu tentang yang terbaik bagi hamba-Nya.

Jikalau Anda menginginkan A, dan itu baik menurut pandangan Anda, sedangkan Allah Swt. mengetahui bahwa itu tidak cocok bagi Anda, maka Dia akan memberikan gantinya yang lebih baik, misalnya dengan memberi B. Walaupun dalam pandangan Anda buruk, namun dalam pandangan-Nya adalah baik. Dan, Anda akan merasakan kebaikannya setelah Anda

"Jangan sampai pengabulan doa yang terlambat menyebabkan Anda putus asa, padahal Anda telah sungguh-sungguh memintanya."

menjalaninya. Obat itu memang terasa pahitnya ketika ditelan, dan efek baiknya akan terasa beberapa saat setelahnya.

Bisa juga, Dia memberikan sesuatu yang Anda inginkan, namun waktunya diundur. Misalnya, Anda menginginkan kekayaan pada hari ini, namun dalam pandangan-Nya, jika Anda kaya pada hari ini maka Anda akan sombong dan senang bermaksiat kepada-Nya. Oleh karena itu, Dia akan menunda permintaan Anda sampai waktu yang telah ditentukan. Dia bukan benci dan tidak mencintai Anda, justru ini adalah bukti kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya.

Sebagai seorang hamba, sebenarnya kita tidak ada hak untuk mengkritik sesuatu yang diinginkan-Nya. Semua yang ditakdirkan bagi hamba-Nya adalah kebaikan. Terimalah sesuatu yang diberikan-Nya, dan janganlah berburuk sangka.

Belum tentu sesuatu yang Anda anggap baik, juga baik di hadapan Allah Swt. Dan, belum tentu juga sesuatu yang Anda anggap buruk, buruk pula di hadapan-Nya. Dia adalah Dzat Yang Maha Mengetahui dan Menguasai segala sesuatu.

7

Jangan Meragukan Janji Allah Swt.

لاَ يُشَكِّكَنَّ فِي الْوَعْدِ وُقُوْعُ الْمَوْعُوْدِ وَإِنْ تَعَيَّنَ زَمَانُهُ لِئَلاَّ يَكُوْنَ
ذَلِكَ قَدْحًا فِي بَصِيْرَتِكَ وَإِخْمَادًا لِنُوْرِ سَرِيْرَتِكَ

"Jangan sampai tidak terwujudnya suatu janji membuat Anda meragukan janji Allah Swt., walaupun waktunya telah jelas. Agar hal itu tidak merusak pandangan mata hati Anda dan memadamkan cahaya jiwa Anda."

Jangan sampai Anda meragukan janji Allah Swt., ketika suatu hari Anda merasa bahwa janji-Nya tidak kunjung terwujud. Misalnya, Allah Swt. menjanjikan kemenangan bagi orang-orang mukmin dalam setiap peperangan menghadapi kaum kafir dan kaum musyrikin, serta akan berkuasa di muka bumi ini, kemudian Anda mendapati justru sebaliknya; umat Islam selalu menelan kekalahan, melarat, dan hidup di jurang kehancuran. Di dalam hati Anda bertanya, "Di mana janji Allah Swt.? Bukankah ini adalah masa pertarungan? Demikian juga dengan pertanyaan-pertanyaan yang serupa lainnya.

Jangan sampai Anda meragukan janji Allah Swt., ketika suatu hari Anda merasa bahwa janji-Nya tidak kunjung terwujud.

Bukan berarti Allah Swt. tidak menunaikan janji-Nya, namun waktunya belum tepat menurut-Nya, walaupun menurut Anda waktunya sudah tepat. Bisa jadi, semua elemen yang dibutuhkan belum disiapkan untuk menghadapi kemenangan umat Islam. Sehingga, jikalau diberikan kemenangan sekarang maka mereka akan hancur dengan mudah. Akhirnya, yang tersisa hanyalah penyesalan belaka.

Allah Swt. lebih mengetahui sesuatu yang terbaik bagi hamba-Nya, serta waktu yang tepat untuk diberikan. Jangan memprotes, mengkritik, atau berburuk sangka kepada-Nya, sebab hal itu justru akan memadamkan pandangan batin Anda. Sehingga, Anda sulit mendapatkan hidayah dan makrifat-Nya. Ujung-ujungnya, Anda akan hidup dalam kegelapan dan terus larut dalam kemaksiatan.

Allah Swt. berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخۡلِفُ ٱلۡمِيعَادَ ۝٩

"...*Sesungguhnya, Allah tidak menyalahi janji.*" (QS. Ali Imran [3]: 9).

Jangan sampai Anda meragukan janji-Nya, sebab itu adalah bukti kelemahan iman Anda. Jika iman Anda lemah maka keislaman Anda pun patut dipertanyakan. Jikalau Allah Swt. sudah menjanjikan sesuatu maka percayalah bahwa Dia akan memenuhinya pada waktunya, bukan pada waktu yang Anda inginkan.

Jikalau Anda mendapatkan taufiq-Nya, maka janji-Nya akan ditunaikan sesuai dengan waktu yang Anda inginkan. Maka, janganlah pernah bosan untuk memohon taufiq-Nya, agar Anda berhasil mendapatkan sesuatu yang Anda inginkan, dan tepat pada waktu yang Anda inginkan.

8

DIBUKAKAN PINTU MENGENAL ALLAH SWT.
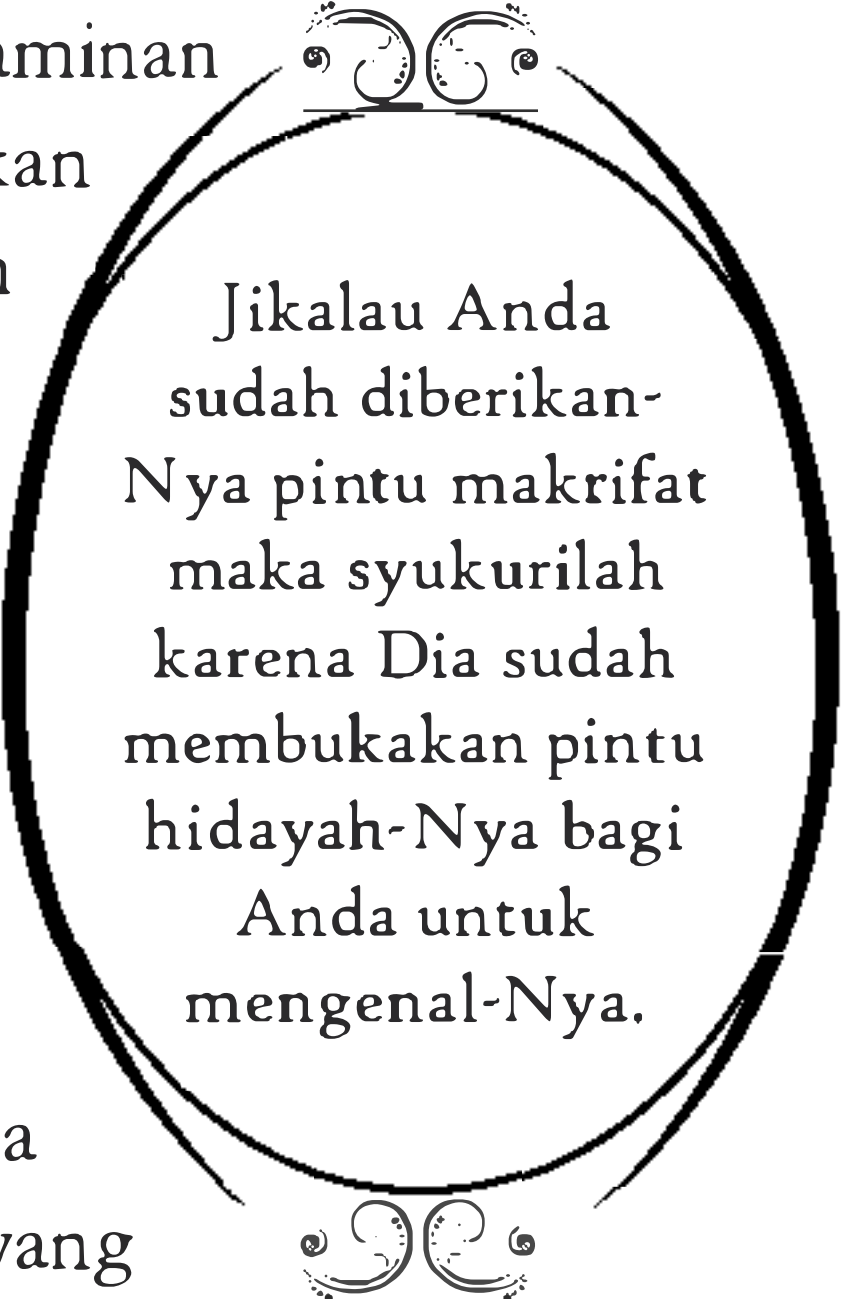
إِذَا فَتَحَ لَكَ وِجْهَةً مِنَ التَّعَرُّفِ فَلاَ تُبَالِ عَنْهَا وَإِنْ قَلَّ عَمَلُكَ فَإِنَّهُ مَا فَتَحَهَا لَكَ إِلاَّ وَهُوَ يُرِيْدُ أَنْ يَتَعَرَّفَ إِلَيْكَ

"Jikalau Allah Swt. membukakan jalan bagi Anda untuk mengenal-Nya maka janganlah peduli terhadap amalan Anda, meskipun amal itu sedikit. Tidaklah Dia membukakan jalan itu bagi Anda, kecuali Dia ingin berkenalan denganmu."

Jikalau Allah Swt. membukakan pintu makrifat bagi Anda untuk mengenal-Nya, sehingga Anda bisa melihat sesuatu yang berada di balik kenyataan, maka syukurilah; walaupun Anda sadar bahwa amalan Anda belum seberapa dan belum berhak menerimanya.

Biasanya, seseorang yang dikaruniai makrifat oleh Allah Swt., maka ia mampu menangkap hikmah yang ada di balik sebuah peristiwa dan mengenal rahasia di balik ciptaan-Nya. Ketika melihat air mengalir, angin berhembus, burung berkicau, dan binatang berlarian, ia bisa mengenal rahasia semua itu. Kata-katanya penuh wibawa, seolah-olah ada aura yang dipancarkan dari mulutnya, sehingga membuat orang lain tidak mampu membantahnya.

Banyak beramal bukanlah jaminan bahwa Allah Swt. akan membukakan bagi-Nya pintu makrifat. Dalam ibadah, yang penting adalah kualitas, bukan kuantitas. Bisa jadi, seseorang yang sedikit amalannya, namun lebih tinggi kedudukannya. Sebaliknya, bisa jadi seseorang yang banyak amalan, namun lebih rendah kedudukannya. Nikmat ibadah dan makrifat hanya bisa dirasakan oleh orang-orang yang dipilih-Nya.

Jikalau Anda sudah diberikan-Nya pintu makrifat maka syukurilah karena Dia sudah membukakan pintu hidayah-Nya bagi Anda untuk mengenal-Nya.

Jikalau Anda sudah diberikan-Nya pintu makrifat maka syukurilah karena Dia sudah membukakan pintu hidayah-Nya bagi Anda untuk mengenal-Nya. Semakin Anda mengenal-Nya maka Anda akan semakin dekat dengan-Nya.

Jikalau jarak Anda sudah dekat dengan-Nya maka lisan Anda adalah lisan yang diberkahi-Nya, sehingga kata-kata yang keluar tidak pernah sia-sia, namun penuh dengan hikmah. Begitu juga halnya dengan kaki Anda, tangan Anda, dan anggota badan lainnya. Semuanya akan berjalan di bawah pengawasan-Nya, dan Anda pun akan selalu merasa selalu diawasi oleh Allah Swt.

9

ANUGERAH DAN PERSEMBAHAN

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ التَّعَرُّفَ مُوْرِدُهُ عَلَيْكَ، وَالْأَعْمَالَ أَنْتَ مُهْدِيْهَا إِلَيْهِ.
وَأَيْنَ مَا تَهْدِيْهِ إِلَيْهِ مِمَّا هُوَ مُوْرِدُهُ عَلَيْكَ

"Apakah Anda tidak tahu bahwa perkenalan itu merupakan karunia dari Allah Swt. yang diberikan kepada Anda? Sedangkan amalan-amalan itu merupakan hadiah yang Anda persembahkan untuk-Nya. Apakah bisa dibandingkan antara sesuatu yang Anda hadiahkan itu dengan sesuatu yang dianugerahkan-Nya?"

Apakah Anda tidak tahu, wahai hamba Allah Swt. yang mulia, bahwa keinginan-Nya berkenalan denganmu adalah karunia-Nya yang agung dan luar biasa bagi Anda, yang tidak dapat dibandingkan dengan apa pun yang ada di dunia ini. Anda akan mendapatkan kelezatan yang tidak bisa disejajarkan dengan apa pun, yaitu kelezatan beribadah kepada-Nya.

Bisakah Anda bayangkan, bagaimana seorang Penguasa Agung dan Maha Raja Diraja ingin berkenalan dengan Anda yang merupakan seorang hamba hina-dina?

Yah, itu adalah sebuah kehormatan bagi Anda yang harus dimanfaatkan dengan baik. Janganlah Anda menyia-

nyiakannya, apalagi berpaling. Jikalau Allah Swt. ingin menghancurkan Anda maka itu bisa dilakukan-Nya dalam sekejap mata. Anda hanyalah makhluk kecil yang diberikan-Nya kehidupan.

Ketahuilah, amalan-amalan yang Anda kerjakan adalah hadiah dan persembahan Anda bagi-Nya, agar Anda bisa semakin dekat dengan-Nya. Bukankah amalan itu adalah tanda syukur Anda? Dan, Dia menjanjikan bahwa orang yang bersyukur akan mendapatkan tambahan nikmat dan karunia-Nya. Berdekatan dengan-Nya adalah kenikmatan agung yang didambakan oleh setiap hamba.

Dan, janganlah Anda mencoba-coba membandingkan sesuatu yang Anda persembahkan berikan dengan yang diberikan oleh Allah Swt. Sebab, keduanya tidak akan pernah sepadan selama-lamanya. Hadiah yang Anda berikan hanyalah sedikit amalan, yang sebenarnya tidak dibutuhkan-Nya sama sekali. Sebab, Dia adalah Dzat Yang Maha Kuasa. Hanya saja, hadiah itu menunjukkan ketundukan Anda kepada-Nya. Dan, karunia yang diberikan-Nya adalah nikmat yang bisa mendekatkan Anda kepada-Nya.

Ketahuilah, amalan-amalan yang Anda kerjakan adalah hadiah dan persembahan Anda bagi-Nya, agar Anda bisa semakin dekat dengan-Nya.

Syukurilah, dan jangan pernah menyia-nyiakannya!

10
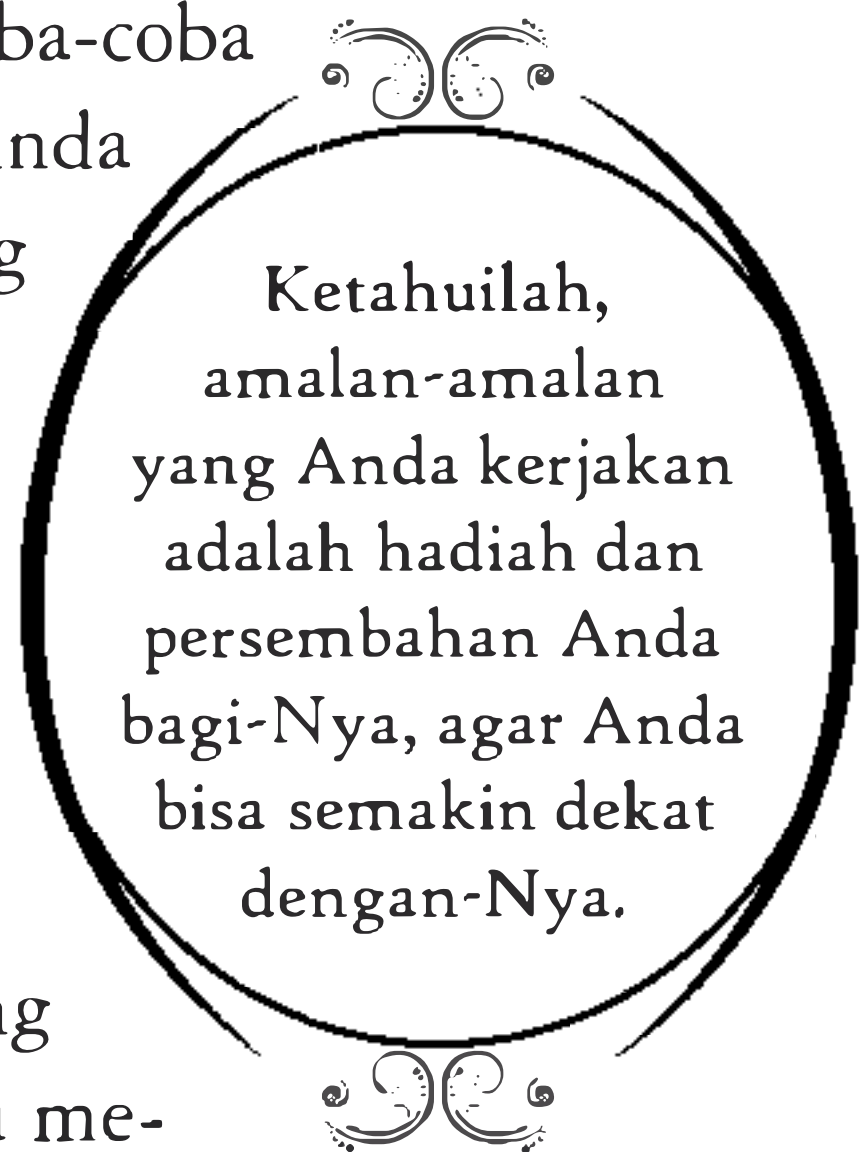
AMALAN YANG BERBEDA-BEDA

تَنَوَّعَتْ أَجْنَاسُ ٱلأَعْمَالِ لِتَنَوُّعِ وَارِدَاتِ ٱلأَحْوَالِ

"Jenis amalan yang berbeda-beda adalah akibat dari keadaan yang berbeda-beda pula."

Berbeda-bedanya amalan yang dikerjakan oleh seorang hamba dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt. merupakan efek dari keadaan yang berbeda-beda juga, baik fisik, materi, dan lain sebagainya. Seseorang yang berbadan sehat, tentu berbeda amalannya dengan seseorang yang sedang menderita sakit. Seseorang yang memiliki limpahan harta, tentu berbeda amalannya dengan seseorang yang hidup sederhana atau miskin.

Hanya saja, perlu Anda ketahui bahwa pahala amalan itu tergantung pada kesulitan yang dialami pelakunya. Uang seribu rupiah yang dikeluarkan oleh seorang miskin, tentu beda nilainya dan tingkat kesulitannya bagi orang kaya yang bershadaqah sebanyak seratus ribu. Bagi orang miskin, uang seribu itu sangat berharga, bahkan bisa digunakan untuk menambah uang makan. Demi bershadaqah, terkadang ia rela menahan nafsu makannya. Berbeda halnya dengan orang kaya, baginya uang seribu atau seratus ribu itu hanyalah secuil dari setumpuk hartanya. Tidak ada pengaruhnya sama sekali.

Intinya, timbangan amalan itu adalah ikhlas, bukan banyak atau sedikitnya, karena keadaan masing-masing orang juga berbeda-beda.

11

Amal dan Ikhlas

الْأَعْمَالُ صُوَرٌ قَائِمَةٌ وَأَرْوَاحُهَا وُجُوْدُ سِرِّ الْإِخْلَاصِ فِيْهَا

"Amal adalah kerangka yang tegak, dan ruhnya adalah rahasia ikhlas yang ada di dalamnya."

Amalan apa pun yang Anda kerjakan adalah ibarat patung atau kerangka yang tidak ada nyawanya sama sekali. Amal hanyalah bentuk yang tidak bergerak dan tidak ada yang menggerakkan. Amal hanya bisa digerakkan jikalau ada ruhnya, yaitu ikhlas.

Ketika Anda mengerjakan suatu amalan maka ada dua syarat yang perlu Anda penuhi, sehingga amalan Anda diterima oleh Allah Swt. *Pertama*, ikhlas. Ikhlas adalah tiang utama suatu amalan. Amalan apa pun yang tidak didasari oleh keikhlasan maka tidak akan diterima.

Boleh jadi, seseorang menghabiskan seluruh waktunya untuk beramal dan beramal, namun jikalau tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw., maka amalannya sia-sia belaka. Ia hanya mendapatkan nol besar dan kelelahan semata.

Jangan sampai seorang hamba meniatkan atau menyandarkan amalan dan ibadah kepada selain Allah Swt. Walaupun ia membaca nama Allah Swt. ketika melakukannya,

namun niat yang tertanam sudah menyekutukan-Nya, maka amalannya tetap batal dan tidak sah.

Kedua, harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Perkara kedua yang perlu diperhatikan dalam suatu amalan adalah kesesuaian dengan tuntunan Rasulullah Saw. Boleh jadi, seseorang menghabiskan seluruh waktunya untuk beramal dan beramal, namun jikalau tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw., maka amalannya sia-sia belaka. Ia hanya mendapatkan nol besar dan kelelahan semata.

Dua elemen ini harus ada dalam suatu amalan agar diterima di hadapan Allah Swt.

12

Rendahkan Diri Anda

اِدْفِنْ وُجُوْدَكَ فِي أَرْضِ الْخُمُوْلِ فَمَا نَبَتَ مِمَّا لَمْ يُدْفَنْ لاَ يَتِمُّ نَتَاجُهُ

"Tanamlah wujudmu di tanah kerendahan. Sesuatu yang tumbuh dengan tanpa ditanam maka hasilnya tidak akan sempurna."

Wahai hamba Allah Swt., janganlah suka meninggikan diri dan penuh kesombongan. Rendahkan diri Anda dan tawadhu'. Jadilah orang biasa, seakan-akan Anda bukanlah siapa-siapa. Jadikanlah diri Anda hina di hadapan-Nya, yaitu seseorang yang miskin dan selalu mengharapkan bantuan-Nya.

Janganlah tertipu dengan banyak amalan yang Anda lakukan. Anggaplah segala yang Anda lakukan tidaklah seberapa jikalau dibandingkan dengan karunia-Nya. Sibukkanlah diri Anda dengan beribadah, dan jangan menyibukkan dengan

Janganlah mengharapkan ketenaran sebelum Anda berhak mendapatkannya. Tunggulah masanya. Jikalau waktunya sudah tiba maka Anda akan tenar dengan sendirinya di hadapan manusia, walaupun saat itu Anda tidak menginginkannya sama sekali

riya'. Jikalau Anda berbuat riya' maka amalan Anda akan terbang dan berhamburan sia-sia.

Janganlah mengharapkan ketenaran sebelum Anda berhak mendapatkannya. Tunggulah masanya. Jikalau waktunya sudah tiba maka Anda akan tenar dengan sendirinya di hadapan manusia, walaupun saat itu Anda tidak menginginkannya sama sekali. Lihatlah sekeliling Anda, berapa banyak di antara manusia yang ingin tenar dan dikenal luas di kalangan khalayak? Namun, ia justru dihinakan-Nya. Ia belum siap menerima ketenaran itu, lalu berusaha keras mendapatkannya, walaupun menggunakan cara-cara yang salah sehingga hasilnya adalah kehancuran. Hiduplah sesuai tuntutan-Nya, maka Anda akan beruntung di dunia dan akhirat kelak.

13

UZLAH

مَا نَفَعَ الْقَلْبُ مِثْلُ عُزْلَةٍ يَدْخُلُ بِهَا مَيْدَانُ فِكْرَةٍ

"Tidak ada yang bisa memberikan manfaat kepada hati seperti yang diberikan oleh uzlah, yang digunakan untuk memasuki medan pemikiran atau perenungan."

Jikalau hati sudah berkarat oleh dosa dan maksiat maka tidak ada cara lain untuk menjernihkannya, kecuali dengan uzlah, yaitu menyendiri untuk beribadah kepada Allah Swt. Semakin ia bergaul dengan masyarakat, semakin besar kesempatannya untuk berbuat maksiat. Dan, semakin banyak maksiat yang dilakukannya, semakin hitam pula hatinya. Jikalau hati sudah hitam maka hidayah-Nya akan semakin jauh. Rasa keimanannya akan menipis. Jikalau suatu hari ia meninggalkan shalat fardhu maka ia akan merasa biasa-biasa saja. Ia tidak merasa berdosa, tidak merasa ada sesuatu yang hilang dan belum dilaksanakan.

Perenungan yang dilakukan ketika uzlah akan bermanfaat untuk menghilangkan bekas-bekas hitam dan karat yang menempel di hati. Bekas itu tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena jikalau tidak dihilangkan maka pemiliknya akan kehilangan kenikmatan Islam. Akhirnya, ia akan mudah dituntun setan untuk meninggalkan agama yang *hanif* ini.

Iman itu berada di dalam hati, yang tidak boleh dikotori agar keimanan tetap bersih dan kokoh.

14

CAHAYA HATI

كَيْفَ يَشْرِقُ قَلْبٌ, صُوَرُ الْأَكْوَانِ مُنْطَبِعَةٌ فِي مِرْآتِهِ أَمْ كَيْفَ يَرْحَلُ إِلَى اللهِ وَهُوَ مُكَبَّلٌ بِشَهَوَاتِهِ أَمْ كَيْفَ يَطْمَعُ أَنْ يَدْخُلَ حَضْرَةَ اللهِ وَهُوَ لَمْ يَتَطَهَّرْ مِنْ جَنَابَةِ غَفَلَاتِهِ أَمْ كَيْفَ يَرْجُو أَنْ يَفْهَمَ دَقَائِقَ الْأَسْرَارِ وَهُوَ لَمْ يَتُبْ مِنْ هَفَوَاتِهِ

"Bagaimana hati akan bercahaya, jikalau gambaran-gambaran dunia sudah melekat dalam cerminnya? Bagaimana ia akan menuju Allah Swt., jikalau masih terikat syahwat-syahwatnya? Bagaimana ia ingin memasuki hadirat-Nya, jikalau belum membersihkan dirinya dari junub kelalaian-kelalaiannya? Bagaimana ia bisa berharap mampu memahami inti rahasia-rahasia, jikalau ia belum bertaubat dari kesalahan-kesalahannya?"

Bagaimana mungkin hati Anda akan mendapatkan cahaya Allah Swt., jikalau Anda masih menyekutukan-Nya dengan makhluk? Anda lebih mementingkan dunia daripada diri-Nya. Anda mengerjakan shalat hanya untuk mengharapkan pujian dari makhluk. Jikalau Anda bershadaqah maka Anda mengharapkan balasan materi semata. Jikalau Anda menunaikan haji maka Anda ingin dihormati. Ikhlaskanlah niat Anda terlebih dahulu, maka semua hasrat dunia akan mengikuti Anda; walaupun Anda tidak menginginkannya.

Jikalau Anda ingin mendapatkan cahaya-Nya maka lepaskanlah gambaran-gambaran dunia yang ada di dalam hati Anda. Ikhlaskanlah diri dalam beribadah kepada-Nya. Di dalam hati seorang hamba, tidak mungkin berkumpu dua penguasa. Hanya satu yang boleh ada, yaitu Allah Swt.

Bagaimana Anda bisa mencicipi manisnya mencintai Allah Swt., jikalau Anda masih larut dalam syahwat-syahwat keduniaan? Jikalau tidak memiliki uang maka Anda akan meninggalkan ibadah kepada-Nya. Anda sibuk dengan dunia. Jikalau Anda memiliki harta maka Anda melupakan-Nya begitu saja. Syahwat dunia telah membelenggu Anda, sehingga Anda pun terhijab mendapatkan makrifat-Nya.

Jikalau Anda ingin menuju-Nya maka lepaskanlah ikatan itu. Jangan biarkan satu pun menempel di badan Anda. Ikatan syahwat itu ibarat benalu, yang jikalau dibiarkan maka akan menguasai Anda sehingga Anda sulit melepaskannya.

Bagaimana Anda bisa melihat-Nya di akhirat kelak, jikalau semasa di dunia ini Anda lalai dalam beribadah kepada-Nya? Hanyalah orang-orang yang shalih dan bersungguh-sungguh saja yang berhak mendapatkannya.

Oleh karena itu, jikalau datang waktu shalat maka kerjakanlah pada waktunya. Jikalau datang waktu berzakat maka keluarkanlah segera. Dan, jikalau kemampuan haji sudah terpenuhi maka tunaikanlah segera. Jangan dilalaikan.

Dan bagaimana Anda akan mampu memahami rahasia-rahasia Ilahi, jikalau Anda tidak pernah bertaubat nasuha kepada-Nya? Kalaupun Anda bertaubat maka biasanya Anda hanya bisa meninggalkan perbuatan dosa itu secara sementara. Tidak lama berselang, Anda akan kembali mengerjakan perbuatan dosa.

Bagaimana hati akan bersinar jikalau hati Anda terus dilumuri oleh dosa dan maksiat? Bersihkan segera dengan taubat nasuha, agar hati menjadi bening dan mendapatkan pantulan cahaya Ilahi.

15

CAHAYA ALLAH SWT.

الْكَوْنُ كُلُّهُ ظُلْمَةٌ وَإِنَّمَا أَنَارَهُ ظُهُوْرُ الْحَقِّ فِيْهِ. فَمَنْ رَأَى الْكَوْنَ وَلَمْ يَشْهَدْهُ فِيْهِ أَوْ عِنْدَهُ أَوْ قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ فَقَدْ أَعْوَزَهُ وُجُوْدُ الْأَنْوَارِ وَحُجِبَتْ عَنْهُ شُمُوْسُ الْمَعَارِفِ بِسُحُبِ الْآثَارِ

"Seluruh alam semesta adalah kegelapan, dan yang menyinari di dalamnya adalah keberadaan Allah Swt. Barang siapa yang melihat alam, kemudian tidak melihat-Nya di dalam atau di sisi dunia, atau sebelum dan sesudahnya, maka berarti ia telah silau oleh sinar dan terhijab dari matahari makrifat karena awan-awan alam."

Jikalau seorang hamba melihat alam semesta, kemudian tidak melihat kebesaran-Nya, maka itu adalah tanda kebutaan hati dan tertutup pandangan batinnya.

Seorang hamba yang hatinya bergantung pada alam semesta, yaitu selain Allah Swt.—baik harta, jabatan, keluarga, istri, dan lain sebagainya—maka ia akan terhijab dari cahaya-Nya. Hatinya akan gelap dan tidak mampu melihat hakikat yang berada di balik suatu rahasia. Jikalau ini terus dibiarkan dan tidak dibersihkan maka lama-kelamaan cahaya hatinya akan

padam, sehingga ia tidak bisa lagi merasakan efek dosa yang menimpanya.

Hanya ada satu Dzat yang bisa meneranginya, yaitu keberadaan Allah Swt. Akan tetapi, ini bukanlah bermakna *wihdatul wujud* (*hulul*), yang berarti menyatunya seorang hamba dengan Allah Swt. Ini adalah paham yang melenceng dan sangat tidak dibenarkan dalam akidah Ahli Sunnah wal Jamaah. Maksudnya, ketika hati sudah dihiasi oleh sifat-sifat-Nya yang layak dimiliki, seperti penyayang, pengasih, suka membantu, dan lain sebagainya, maka ia akan mendapatkan cahaya-Nya. Ia akan mampu melihat kebenaran. Hati kecilnya selalu menunjukkan pada jalan kebenaran.

Jikalau seorang hamba melihat alam semesta, kemudian tidak melihat kebesaran-Nya, maka itu adalah tanda kebutaan hati dan tertutup pandangan batinnya. Sebab, Allah Swt. berfirman:

وَهُوَ ٱلَّذِى فِى ٱلسَّمَآءِ إِلَٰهٌ وَفِى ٱلْأَرْضِ إِلَٰهٌ

"Dan, Dia-lah Tuhan (yang disembah) di langit dan Tuhan (yang disembah) di bumi...." (QS. az-Zukhruf [43]: 84).

Pertanda kebutaan hati berikutnya adalah seseorang tidak bisa melihat-Nya di sisinya, padahal Dia lebih dekat dari urat lehernya. Hal tersebut sebagaimana firman-Nya:

وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ ٱلْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

"...Dan, Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (QS. Qaaf [50]: 16).

Selain itu, ia juga tidak bisa memahami bahwa Dia adalah Dzat Yang Maha Awal dan Maha Akhir. Tidak ada seorang

pun atau apa pun sebelum dan sesudah-Nya. Ingatlah firman Allah Swt. berikut:

هُوَ ٱلْأَوَّلُ وَٱلْآخِرُ

"Dia-lah yang awal dan yang akhir…." (QS. al-Hadiid [57]: 3).

Maksud melihat Allah Swt. di alam semesta ini bukan berarti Anda melihat-Nya dengan mata telanjang. Namun, Anda mampu melihat kebesaran-Nya melalui ciptaan-Nya. Ketika Anda melihat pemandangan yang indah maka Anda takjub dan semakin mengetahui kemahabesaran-Nya. Jikalau Anda melihat hujan lebat yang diiringi angin topan maka Anda kagum dengan kemahadahsyatan-Nya.

Sedangkan orang yang tertutup cahaya hatinya maka ia tidak akan mampu memahami semua ini. Jikalau ia melihat pemandangan yang indah maka ia hanya bisa menikmatinya, tanpa merenungkan tentang Penciptanya. Jikalau ia mencicipi makanan yang enak maka ia hanya bisa merasakan, tanpa berusaha memikirkan siapa yang telah memberikan kenikmatan itu kepadanya.

Di alam semesta ini, terbentang ayat-ayat Allah Swt. Oleh karena itu, para ulama membagi ayat-Nya menjadi dua bagian, yaitu ayat *qur'aniyah* dan ayat *kauniyah*. Ayat *qur'aniyah* adalah ayat-ayat yang terdapat dalam mushaf. Sedangkan ayat-ayat *kauniyah* adalah ayat-ayat yang terdapat di alam semesta ini. Ayat-ayat *kauniyah* tidak akan mampu dilihat dan diketahui oleh orang-orang yang hatinya terhijab.

16

Hijab Alam Semesta

مِمَّا يَدُلُّكَ عَلَى وُجُوْدِ قَهْرِهِ سُبْحَانَهُ أَنْ حَجَبَكَ عَنْهُ بِمَا لَيْسَ بِمَوْجُوْدٍ مَعَهُ

"Di antara tanda yang menunjukkan kekuasaan Allah Swt. kepadamu adalah Dia menghijabmu dari diri-Nya dengan sesuatu yang tidak ada bersama-Nya."

Alam semesta adalah sesuatu yang tidak ada bersama Allah Swt. Dan, bayangkanlah, Dia menghijabmu dari diri-Nya dengan sesuatu yang tidak ada bersamanya. Itu adalah salah satu tanda kekuasaan-Nya dan membuktikan kemahaperkasaan-Nya.

Pada bagian sebelumnya, telah dijelaskan bahwa alam ini mengandung pantulan Ilahi. Barang siapa yang melihatnya, kemudian tidak melihat Allah Swt. di dalamnya, maka mata hatinya telah buta dan cahaya jiwanya padam. Cukuplah Anda perhatikan gunung-gunung yang menjulang tinggi, angin yang berhembus kencang, pergantian siang dan malam, debur ombak pantai, dan lain sebagainya, semua itu adalah gambaran kekuasaan-Nya.

Barang siapa yang tidak mampu memikirkannya, berarti ia terhijab dari diri-Nya.

17

Bagaimana Allah Swt. Bisa Terhijab?
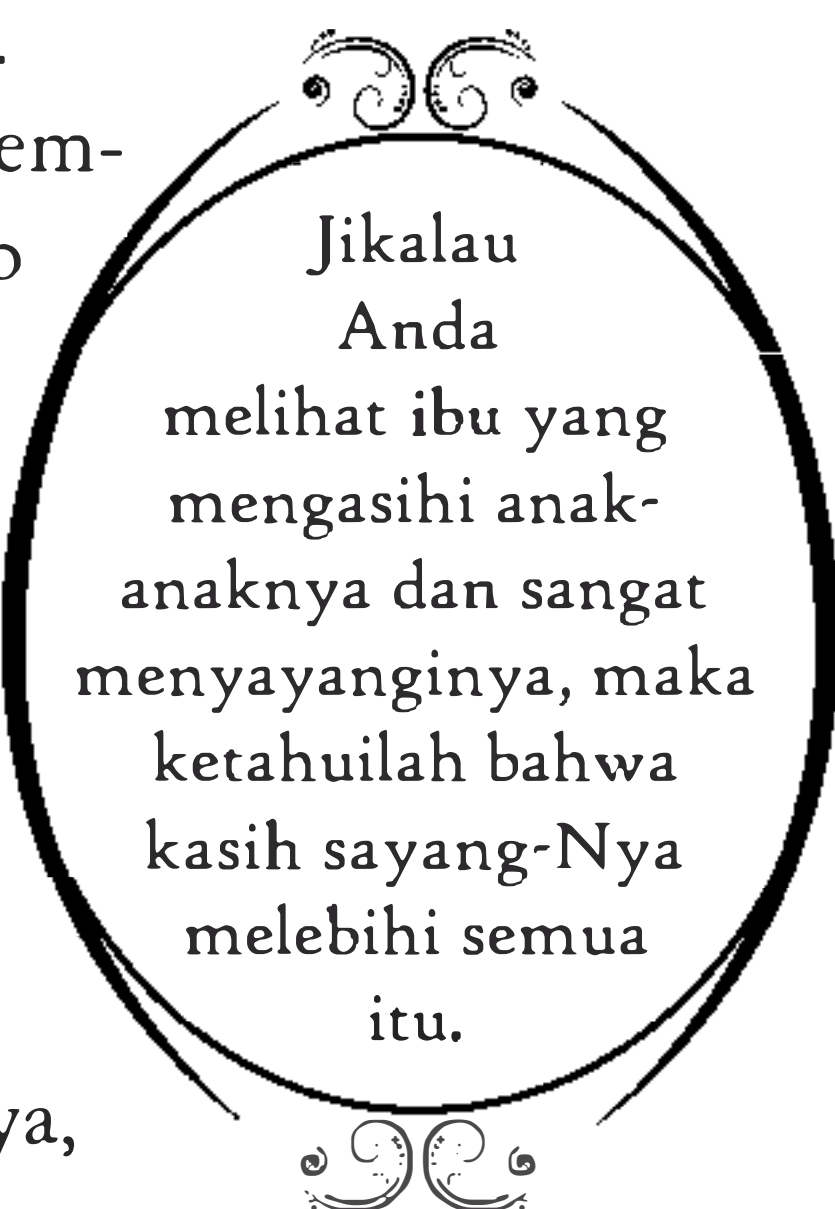
كَيْفَ يُتَصَوَّرُ أَنْ يَحْجِبَهُ شَيْءٌ وَهُوَ الَّذِي أَظْهَرَ كُلَّ شَيْءٍ. كَيْفَ يُتَصَوَّرُ أَنْ يَحْجِبَهُ شَيْءٌ وَهُوَ الَّذِي ظَهَرَ بِكُلِّ شَيْءٍ. كَيْفَ يُتَصَوَّرُ أَنْ يَحْجِبَهُ شَيْءٌ وَهُوَ الَّذِي ظَهَرَ فِي كُلِّ شَيْءٍ. كَيْفَ يُتَصَوَّرُ أَنْ يَحْجِبَهُ شَيْءٌ وَهُوَ ظَهَرَ لِكُلِّ شَيْءٍ. كَيْفَ يُتَصَوَّرُ أَنْ يَحْجِبَهُ شَيْءٌ وَهُوَ الظَّاهِرُ قَبْلَ وُجُوْدِ كُلِّ شَيْءٍ. كَيْفَ يُتَصَوَّرُ أَنْ يَحْجِبَهُ شَيْءٌ وَهُوَ أَظْهَرُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ. كَيْفَ يُتَصَوَّرُ أَنْ يَحْجِبَهُ شَيْءٌ وَهُوَ الْوَاحِدُ الَّذِي لَيْسَ مَعَهُ شَيْءٌ. كَيْفَ يُتَصَوَّرُ أَنْ يَحْجِبَهُ شَيْءٌ وَهُوَ أَقْرَبُ إِلَيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ. كَيْفَ يُتَصَوَّرُ أَنْ يَحْجِبَهُ شَيْءٌ وَلَوْلَاهُ مَاكَانَ وُجُوْدُ كُلِّ شَيْءٍ. يَا عَجَبًا كَيْفَ يَظْهَرُ الْوُجُوْدُ فِي الْعَدَمِ. أَمْ كَيْفَ يَثْبُتُ الْحَادِثُ مَعَ مَنْ لَهُ وَصْفُ الْقِدَمِ

"Bagaimana bisa dibayangkan bahwa Allah Swt. terhijab oleh sesuatu, padahal Dia-lah yang menampakkan segala sesuatu? Bagaimana bisa dibayangkan bahwa Dia terhijab oleh sesuatu, padahal Dia tampak di segala sesuatu? Bagaimana bisa dibayangkan bahwa Dia terhijab oleh sesuatu, padahal Dia tampak dalam segala sesuatu? Bagaimana bisa dibayangkan bahwa Dia terhijab oleh sesuatu, padahal Dia tampak untuk segala sesuatu? Bagaimana bisa

dibayangkan bahwa Dia terhijab oleh sesuatu, padahal Dia telah tampak sebelum segala sesuatu? Bagaimana bisa dibayangkan bahwa Dia terhijab oleh segala sesuatu, padahal Dia lebih tampak dari segala sesuatu? Bagaimana bisa dibayangkan bahwa Dia terhijab oleh sesuatu, padahal Dia adalah Dzat Yang Maha Esa dan tidak sesuatu pun yang bersama-Nya? Bagaimana bisa dibayangkan bahwa Dia terhijab oleh sesuatu, padahal Dia lebih dekat kepadamu dari segala sesuatu? Bagaimana bisa dibayangkan bahwa Dia terhijab oleh sesuatu, padahal jikalau bukan karena-Nya maka tidak akan ada segala sesuatu? Sungguh menakjubkan, bagaimana wujud itu bisa ada di dalam ketiadaan? Bagaimana sesuatu yang baru itu bisa menetap bersama sesuatu yang memiliki sifat Maha Terdahulu?"

Bagaimana akal sehat bisa membayangkan bahwa Allah Swt. yang menciptakan segala sesuatu bisa dihalangi oleh makhluk yang diciptakan-Nya? Ini adalah sebuah kemustahilan yang tidak mungkin dapat diyakini dan dipercayai, kecuali oleh orang-orang yang mengalami masalah otak. Sedangkan orang-orang yang berakal sehat maka mereka tidak akan pernah mempercayainya.

Bagaimana akal sehat akan membayangkan bahwa Dia akan terhijab oleh segala sesuatu yang justru menampakkan kekuasaan-Nya? Dia ada di segala sesuatu, di dalamnya, dan untuknya, yaitu sifat-sifat-Nya yang menunjukkan jati diri-Nya. Jikalau Anda melihat ibu yang mengasihi anak-anaknya dan sangat menyayanginya,

Jikalau Anda melihat ibu yang mengasihi anak-anaknya dan sangat menyayanginya, maka ketahuilah bahwa kasih sayang-Nya melebihi semua itu.

maka ketahuilah bahwa kasih sayang-Nya melebihi semua itu. Jikalau Anda melihat seorang yang dermawan dan mengeluarkan bagian hartanya tanpa berpikir panjang, maka ketahuilah bahwa Dia lebih dermawan daripada orang itu.

Bagaimana akal sehat akan membayangkan bahwa Dia akan terhijab oleh sesuatu, padahal Dia adalah Dzat yang ada pertama kali, dan tidak ada sesuatu pun sebelum-Nya. Dia adalah yang pertama dan terakhir. Semua kekuasaan dan kehendak berada di tangan-Nya. Jikalau Dia menginginkan sesuatu maka Dia cukup mengatakan, "Terjadilah," maka ia akan terjadi.

Bagaimana akal sehat akan membayangkan bahwa Dia akan terhijab oleh sesuatu, padahal Dia adalah Dzat Yang Maha Kuasa terhadap segala sesuatu? Coba Anda sebutkan satu per satu makhluk yang ada di semesta ini, tentu tidak ada satu pun makhluk yang mampu melampaui kekuasaan-Nya. Bagaimana mungkin seorang makhluk mampu melampaui kekuasaan Khaliq-Nya? Tidak ada akal sehat yang mampu menerima pernyataan ini.

Bagaimana mungkin akal sehat akan membayangkan bahwa Dia akan terhijab oleh sesuatu, padahal Dia adalah Dzat Yang Maha Esa? Dia adalah Tunggal, dan tidak ada seorang pun yang bersama-Nya. Dia tidak memiliki anak, dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada seorang pun yang sepadan dengan-Nya. Ini sangat berbeda sekali dengan keyakinan orang-orang Nasrani, yang mengatakan bahwa Tuhan itu tiga dalam satu: Tuhan Ayah, Tuhan Ibu, dan Tuhan Anak. Ini adalah pemikiran kacau yang sulit dipahami, bahkan tidak mungkin diterima oleh logika.

Bagaimana mungkin akal sehat akan membayangkan bahwa Dia akan terhijab oleh sesuatu, padahal Dia lebih dekat kepada hamba dan makhluk-Nya daripada segala sesuatu. Dia selalu mengawasi setiap waktu. Dia tahu segala sesuatu

yang dikerjakan oleh makhluk-Nya. Dia bisa melihat sesuatu yang dilakukan oleh semut hitam di kegelapan malam, bahkan mengetahui debu kecil yang beterbangan dihembus oleh angin. Intinya, Dia bisa melihat apa pun yang terjadi di alam semesta ini, sehingga Dia tidak mungkin terhijab oleh sesuatu yang berada di bahwa kuasa-Nya.

Bagaimana mungkin akal sehat akan membayangkan bahwa Dia akan terhijab oleh sesuatu, padahal jikalau bukan karena diri-Nya maka sesuatu tidak ada? Bagaimana Dia akan terhijab oleh makhluk, padahal makhluk itu adalah ciptaan-Nya? Bagaimana mungkin Dia akan terhijab oleh setan, padahal setan itu adalah makhluk-Nya yang berada di bawah kekuasaan-Nya. Jikalau Dia mengatakan, "Mati," maka semuanya akan mati.

Sungguh menakjubkan. Bagaimana mungkin sesuatu yang awalnya tidak ada, kemudian diciptakan, lalu ia bisa menempati posisi Dzat Yang Maha berdiri sendiri dan Maha Awal? Dan, bagaimana mungkin sesuatu yang baru bisa disandingkan dengan sesuatu yang bersifat *qidam*? Ini adalah sebuah kemustahilan yang nyata.

Ingatlah, bahwa wujud yang sebenarnya adalah wujud Allah Swt. Sedangkan Anda dan seluruh makhluk-Nya adalah sesuatu yang diciptakan dan berada di bawah genggaman-Nya. Wujud Anda sama dengan ketiadaan. Anda tidak memiliki kuasa apa pun. Kalaupun Anda seorang raja atau penguasa maka kekuasaan Anda hanyalah pinjaman belaka, dan berhak diambil oleh pemilik-Nya suatu hari nanti; sebagaimana halnya nyawa yang berada di dalam diri Anda.

18

KEBODOHAN YANG NYATA

مَا تَرَكَ مِنَ الْجَهْلِ شَيْئًا مَنْ أَرَادَ أَنْ يُحْدِثَ فِي الْوَقْتِ غَيْرَ مَا أَظْهَرَهُ اللهُ فِيْهِ

"Termasuk suatu bentuk kebodohan jikalau seseorang menginginkan sesuatu terjadi pada waktu yang tidak diinginkan oleh Allah Swt."

Merupakan bentuk kebodohan yang nyata, jikalau Anda menginginkan sesuatu terjadi bukan pada waktu yang diinginkan oleh Allah Swt. Anda hanyalah hamba-Nya yang hina dan fakir, serta tidak memiliki hak intervensi dalam setiap ketentuan-Nya. Jikalau Dia menginginkan sesuatu tidak terjadi pada waktu yang Anda inginkan, maka ketahuilah bahwa di balik itu ada kebaikan yang belum bisa Anda cerna dengan kemampuan akal Anda yang terbatas.

Allah Swt. tidak mungkin menginginkan keburukan bagi hamba-Nya. Segala ketentuan dan takdir-Nya adalah demi kebaikan dan maslahat. Walaupun Anda melihatnya keburukan maka ada kebaikan besar di balik semua itu yang tidak bisa dibandingkan dengan keburukan yang menimpa.

Allah Swt. tidak mungkin menginginkan keburukan bagi hamba-Nya. Segala ketentuan dan takdir-Nya adalah kebaikan dan maslahat. Walaupun Anda melihatnya keburukan, seperti bencana, banjir, longsor, dan sejenisnya, maka ada kebaikan besar di balik semua itu yang tidak bisa dibandingkan dengan keburukan yang menimpa.

Begitu juga halnya dengan doa Anda. Terkadang, Anda tergesa-gesa mengharapkan doa itu agar cepat terkabul, padahal di mata-Nya lebih baik diundur, atau digantikan dengan yang lebih baik. Oleh karena itu, tunduklah pada ketentuan dan keputusan-Nya, karena Dia tidak akan pernah mencelakakan hamba-Nya dan membebani mereka di luar kemampuan mereka.

19
MENUNDA AMAL

إِحَالَتُكَ الْأَعْمَالَ عَلَى وُجُوْدِ الْفَرَاغِ مِنْ رُعُوْنَاتِ النَّفْسِ

"Menunda amalan untuk menunggu waktu luang adalah bentuk kebodohan jiwa."

Kebiasaan Anda menunda ibadah dan amal kebajikan yang dicintai oleh Allah Swt. ketika waktunya tiba untuk menunggu waktu luang adalah bentuk kebodohan jiwa. Fenomena ini banyak ditemui dalam masyarakat muslim. Misalnya, ketika azan berkumandang, sedangkan Anda sedang sibuk menggarap pekerjaan di kantor, maka Anda sengaja menunda shalat demi menyelesaikannya. Atau, ketika harta sudah mencapai nisab dan haul, kemudian Anda sengaja menundanya sampai ada waktu lowong untuk memberikannya kepada Badan Amil Zakat. Atau, ketika keuangan sudah mencukupi dan kemampuan sudah terpenuhi,

Waktu adalah barang berharga, bahkan waktu adalah hidup. Ketika Anda melalaikannya, berarti Anda berada di tepi jurang kematian. Waktu adalah pedang, jikalau Anda tidak menggunakannya untuk memotong maka waktu akan memotong Anda.

kemudian Anda menunda ibadah haji demi pekerjaan yang tidak ada habisnya.

Semua ini adalah bentuk kebodohan yang nyata. Siapa tahu, Anda akan meninggal sebelum sempat mengerjakannya. Ajal ada di tangan Allah Swt. Tidak ada yang tahu secara pasti waktu terjadinya. Jikalau ajal sudah menghampiri maka tidak ada yang bisa menghindarinya. Ajal mampu menembus benteng yang kuat, dan menebus penjagaan yang ketat.

Oleh karena itu, Anda harus menjalankan ibadah tepat pada waktunya. Janganlah menunda-nunda. Waktu adalah barang berharga, bahkan waktu adalah hidup. Ketika Anda melalaikannya, berarti Anda berada di tepi jurang kematian. Waktu adalah pedang, jikalau Anda tidak menggunakannya untuk memotong maka waktu akan memotong Anda.

Renungkanlah!

20

MEMINTA YANG TIDAK SEHARUSNYA

لَا تَطْلُبْ مِنْهُ أَنْ يُخْرِجَكَ مِنْ حَالَةٍ لِيَسْتَعْمِلَكَ فِيْمَا سِوَاهَا فَلَوْ أَرَادَكَ لَاسْتَعْمَلَكَ مِنْ غَيْرِ إِخْرَاجٍ

"Janganlah Anda meminta kepada Allah Swt. untuk dikeluarkan dari suatu keadaan, dan ditempatkan dalam keadaan lainnya. Jikalau Allah Swt. menginginkannya maka Dia akan menempatkanmu tanpa harus mengeluarkanmu."

Janganlah Anda meminta kepada Allah Swt. agar dikeluarkan dari suatu keadaan yang sebenarnya tidak dilarang dalam Syara' menuju keadaan yang lebih baik. Misalnya, dalam tasawuf kita mengenal beberapa tingkatan dalam usaha menuju maqam tertinggi. Dimulai dari sabar, syukur, taubat, tawakkal, dan lain sebagainya. Jikalau Anda berada di maqam sabar maka janganlah meminta untuk dikeluarkan dari sifat sabar dan menduduki sifat syukur.

Jikalau Anda menginginkan maka Anda tidak harus meninggalkan sifat sebelumnya. Antara sabar dan syukur itu bisa digabungkan, dan keduanya sama sekali tidak kontradiksi. Dan, Allah Swt. mampu menempatkan Anda di kedua posisi tersebut, tanpa ada masalah sedikit pun. Bahkan, Dia bisa menempatkan Anda di semua posisi tersebut tanpa harus meninggalkan salah satunya.

Keadaan yang baik harus disyukuri. Janganlah meminta sesuatu yang lebih tinggi dengan meninggalkan keadaan yang sekarang Anda jalani.

21

KONSENTRASI TERHADAP TUJUAN

مَا أَرَادَتْ هِمَّةُ سَالِكٍ أَنْ تَقِفَ عِنْدَ مَا كُشِفَ لَهَا إِلَّا وَنَادَتْهُ
هَوَاتِفُ الْحَقِيْقَةِ الَّذِيْ تَطْلُبُ أَمَامَكَ. وَلَا تَبَرَّجَتْ ظَوَاهِرُ
الْمُكَوَّنَاتِ إِلَّا وَنَادَتْكَ حَقِيْقَتُهَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ

"Tidaklah semangat seorang salik (ahli ibadah) untuk ingin berhenti ketika dibukakan baginya (hal gaib), kecuali seruan hakikat berkata kepadanya, 'Yang engkau cari berada di hadapanmu.' Dan, tidaklah ketika terlihat fenomena-fenomena indah di hadapannya, kecuali hakikat berkata kepadanya, 'Kami hanyalah fitnah, maka janganlah engkau kufur."

Ketika seorang ahli ibadah mampu mengetahui dan memahami rahasia-rahasia di balik sebuah kejadian, maka hendaklah semangatnya tidak melemah dan merasa telah mencapai sesuatu yang menjadi tujuan. Tidak, sama sekali tidak. Ia belum mencapai tujuan itu. Ketika ia merasa sudah sampai di finish, maka hakikat akan memanggil dan menyerbunya bahwa tujuannya masih jauh di depan dan harus terus ditempuhnya.

Ingatlah bahwa jalan menuju Allah Swt. adalah panjang dan tidak akan pernah ada habisnya. Selama nyawa masih
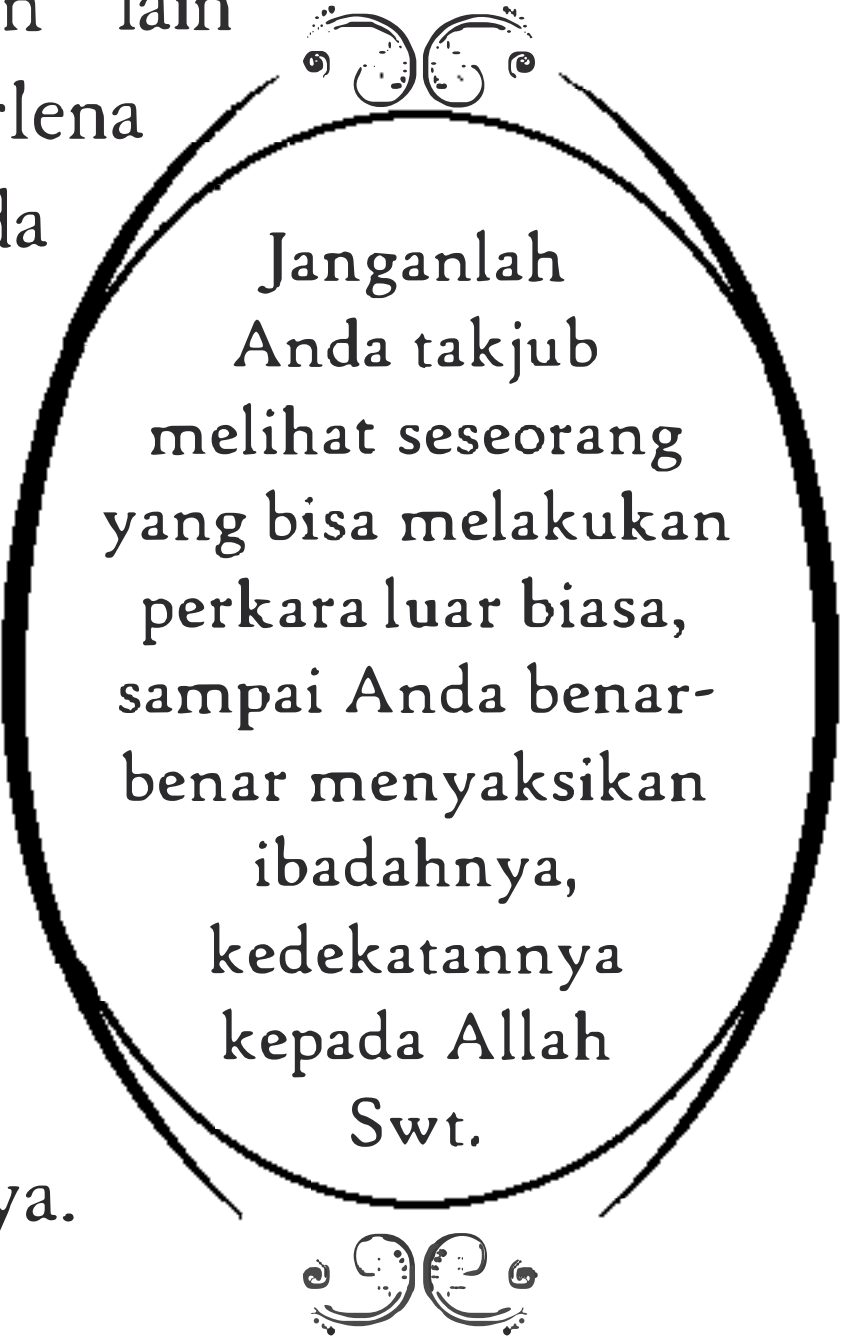
dikandung badan dan napas masih berhembus, maka seorang hamba harus terus berusaha dan berlari menghampiri tujuannya. Jikalau ia sudah mencapai tingkat hikmah maka itu hanyalah tahapan perjalanan, belum sampai pada ujungnya.

Berapa banyak Anda saksikan fenomena di masyarakat, ketika seorang ahli ibadah tertipu oleh ibadahnya sendiri. Ketika ia mampu melakukan sesuatu yang luar biasa maka ia takjub dan merasa telah mencapai maqam tertinggi. Tidak, sebenarnya tidak. Bisa jadi, ia telah ditipu oleh setan sehingga takjub dengan diri sendiri, dan merasa sudah tidak membutuhkan ibadah lagi kepada-Nya.

Janganlah Anda takjub melihat seseorang yang bisa melakukan perkara luar biasa, sampai Anda benar-benar menyaksikan ibadahnya, kedekatannya kepada Allah Swt., dan kesesuaian antara amalan yang dilakukan dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Al-Alusi berkata, "Jikalau engkau melihat seseorang yang mampu terbang di udara dan berjalan di atas air, maka janganlah takjub dulu, sampai engkau melihat amalan-amalannya."

Jikalau Anda mendapatkan kenikmatan dunia—baik wanita, jabatan, kemewahan, dan lain sebagainya—maka janganlah terlena atas semua itu. Semua yang Anda dapatkan itu sama sekali bukan untuk dijadikan serikat/sekutu bagi Tuhan. Semua itu hanyalah makhluk dan perhiasan belaka. Jikalau tidak hati-hati maka Anda akan terlena dan larut dalam kefanaan. Sehingga, Anda melupakan ibadah kepada-Nya, bahkan menjauh sejauh-jauhnya. *Na'udzubillah min dzalik.*

Janganlah Anda takjub melihat seseorang yang bisa melakukan perkara luar biasa, sampai Anda benar-benar menyaksikan ibadahnya, kedekatannya kepada Allah Swt.

22

Antara Meminta kepada Allah Swt. dan kepada Selain-Nya

طَلَبُكَ مِنْهُ اِتِّهَامٌ لَهُ، وَطَلَبُكَ لَهُ غَيْبَةٌ عَنْهُ مِنْكَ، وَطَلَبُكَ لِغَيْرِهِ لِقِلَّةِ حَيَائِكَ مِنْهُ، وَطَلَبُكَ مِنْ غَيْرِهِ لِوُجُوْدِ بُعْدِكَ عَنْهُ

"Engkau meminta kepada Allah Swt., berarti engkau menuduh-Nya. Engkau meminta kepada-Nya, berarti engkau meng-ghibah-Nya. Engkau meminta kepada selain-Nya, itu karena sedikitnya rasa malumu. Engkau meminta kepada selain-Nya, itu karena jauhnya dirimu dari diri-Nya."

Ketika Anda berdoa kepada Allah Swt. dan memohon sesuatu, kemudian Anda berprasangka bahwa Anda tidak akan mendapatkannya, kecuali berdoa, berarti Anda menuduh-Nya dengan dusta. Walaupun Anda tidak meminta sesuatu kepada-Nya, namun jikalau itu adalah bagian Anda, maka Dia akan memberikannya.

Doa yang Anda panjatkan adalah bukti kefakiran dan kebutuhan Anda kepada-Nya. Selain itu, doa merupakan bukti kesempurnaan ubudiyah Anda kepada-Nya. Sebagai seorang hamba, Anda harus yakin bahwa Allah Swt. pasti menunaikan janji-Nya. Doa adalah otak ibadah dan senjata orang mukmin. Sesuatu yang telah ditakdirkan menjadi

bagian Anda, maka Dia akan memberikannya sesuai porsi dan waktunya.

Allah Swt. lebih dekat kepada hamba-Nya dari urat leher. Dia selalu bersama Anda di mana pun Anda berada. Jikalau Anda berada di masjid maka Dia ada bersama Anda. Jikalau Anda berada di kantor maka Dia akan bersama Anda. Jikalau Anda di sawah maka Dia ada bersama Anda.

Bukalah mata batin Anda, maka Anda akan mendapati-Nya. Untuk apa Anda mencari-Nya? Sebab, Dia berada dalam setiap langkah Anda. Jikalau Anda tidak mampu melihat-Nya, berarti mata batin Anda tertutup dan terhijab oleh diri Anda sendiri, yaitu amal perbuatan Anda yang tidak diridhai-Nya, sehingga mata batin Anda semakin buta dan berkarat, serta tidak ada cahayanya lagi.

Jikalau Anda meminta kepada selain-Nya, padahal Dia selalu ada di dekat Anda dan bersama Anda, maka itu karena Anda sama sekali tidak memiliki rasa malu kepada-Nya. Bagaimana Anda meminta kepada sesuatu yang tidak berhak dijadikan sekutu-Nya? Bagaimana Anda meninggalkan Dzat Penguasa dan Pencipta, kemudian berpaling menuju sesuatu yang dikuasai dan dicipta?

Jikalau Anda meminta kepada selain-Nya yang tidak diizinkan-Nya, maka itu adalah tanda kejauhan Anda dari-Nya. Sudahlah, kembalikanlah segala urusan Anda kepada-Nya, dan bertawakkallah kepada-Nya. Semua takdir berada di tangan-Nya. Janganlah meminta kepada selain-Nya, karena itu adalah kesia-siaan yang tidak akan menghasilkan apa pun, kecuali dosa dan kesyirikan.

23

Takdir Ada dalam Setiap Embusan Napas

مَا مِنْ نَفَسٍ تُبْدِيْهِ إِلَّا وَلَهُ قَدَرٌ فِيْكَ يُمْضِيْهُ

"Tidaklah setiap napas yang engkau embuskan, kecuali ada takdir yang berlaku bagi dirimu."

Setiap napas yang Anda embuskan maka Allah Swt. sudah menetapkan takdirnya semenjak zaman Azali. Oleh karena itu, manfaatkanlah setiap momen yang ada untuk menggapai cita-cita, dan mohonlah taufiq-Nya, sehingga cita-cita itu bisa tercapai. Selama nyawa masih dikandung badan dan paru-paru masih bisa bernapas, maka takdir Anda akan tetap berjalan sesuai dengan ketentuan-Nya.

Setiap napas yang Anda embuskan maka Allah Swt. sudah menetapkan takdirnya semenjak zaman Azali.

Barangkali, Anda ditakdirkan mendapatkan kebaikan yang banyak pada hari ini, maka gapailah segera, dan jangan lalai. Allah Swt. selalu menunjukkan dua jalan, yaitu jalan kebaikan dan keburukan. Masing-masing ada takdir tersendiri yang berbeda dari takdir lainnya. Jikalau Anda menempuh jalan kebaikan maka takdirnya akan seperti ini. Sebaliknya, jikalau Anda menempuh jalan keburukan, maka takdirnya pun akan seperti itu. Pilihan ada di tangan Anda, sedangkan takdir ada di tangan-Nya. Jikalau Anda telah berusaha maka bertawakkallah kepada-Nya.

24

Jangan Terlena oleh Urusan Dunia

لَا تَتَرَقَّبْ فُرُوْغَ الْأَغْيَارِ فَإِنَّ ذَلِكَ يَقْطَعُكَ عَنْ وُجُوْدِ الْمُرَاقَبَةِ لَهُ فِيْمَا هُوَ مُقِيْمُكَ فِيْهِ

"Jangan menunggu selesainya urusan-urusan dunia, karena hal itu justru akan membuat engkau terputus dari pengawasan Allah Swt., yaitu pada kondisi yang engkau ditempatkan-Nya di sana."

Ketika waktu bermunajat telah tiba maka janganlah menunggu pekerjaanmu selesai terlebih dahulu. Hampiri Sang Penguasa, kemudian selesaikanlah urusan dunia Anda. Ketentuan dan aturan yang dibuat-Nya bertujuan agar Anda terlihat shalih secara lahiriah dan batiniyah, serta dalam setiap urusan yang Anda jalani sehari-hari.

Ketika Anda lalai dengan dunia dan menomorduakan-Nya setelah pekerjaan, maka rasa pengawasan-Nya akan hilang dari dalam diri Anda. Akhirnya, Anda akan mudah melakukan perbuatan jahat dan maksiat.

Ketika bekerja maka Anda akan selalu merasa diawasi-Nya, sehingga Anda tidak mau korupsi, baik korupsi harta, waktu, uang, dan lain sebagainya.

Ketika berdagang maka Anda tidak ada hasrat untuk menipu dan merusak timbangan, karena Anda merasa berada di bawah pengawasan-Nya.

Ketika Anda lalai dengan dunia dan menomorduakan-Nya setelah pekerjaan, maka rasa pengawasan-Nya akan hilang dari dalam diri Anda. Akhirnya, Anda akan mudah melakukan perbuatan jahat dan maksiat ketika sendirian, karena Anda merasa tidak ada yang mengawasi. Jikalau Anda pejabat maka Anda akan menerima suap dengan mudah, tanpa memikirkan akibatnya, baik di dunia maupun akhirat kelak.

25

Dunia yang Keruh

لَا تَسْتَغْرِبْ وُقُوْعَ الْأَكْدَارِ مَا دُمْتَ فِي هَذِهِ الدَّارِ فَإِنَّهَا مَا أَبْرَزَتْ إِلَّا مَا هُوَ مُسْتَحِقٌّ وَصْفِهَا وَوَاجِبُ نَعْتِهَا

"Janganlah heran dengan berbagai kekeruhan selama engkau masih berada di dunia ini. Sebab, kekeruhan tidaklah tampak, kecuali itu adalah sifat wajibnya."

Janganlah Anda merasa heran dengan kekeruhan-kekeruhan yang ada di dunia ini, karena dunia adalah negeri yang dipenuhi fitnah, gejolak, pertumpahan darah, kesedihan, dan lain sebagainya. Apakah Anda tidak menyaksikan, pertumpahan yang terjadi hampir setiap detik di dunia ini?! Apakah Anda tidak menyaksikan peperangan yang merenggut ribuan nyawa tak berdosa?! Apakah Anda tidak menyaksikan anak-anak kecil yang kelaparan di Benua Afrika?!

Jikalau Anda di dunia ini menjadi orang yang baik maka Anda akan mendapatkan surga-Nya dan merasakan kenikmatan abadi di akhirat kelak. Jikalau Anda jahat dan pelaku maksiat maka Anda akan diliputi kesengsaraan yang tiada akhir

Itu adalah kotoran dunia. Jikalau Anda ingin mendapatkan cahaya terang

dan kebahagiaan abadi maka itu hanyalah ada di akhirat kelak. Dan, itu pun tergantung pada amal kebaikan Anda selama berada di dunia ini. Jikalau Anda di dunia ini menjadi orang yang baik maka Anda akan mendapatkan surga-Nya dan merasakan kenikmatan abadi di akhirat kelak. Jikalau Anda jahat dan pelaku maksiat maka Anda akan diliputi kesengsaraan yang tiada akhir.

Apa pun yang ada di dunia ini—baik uang, jabatan, ketenaran, dan lain sebagainya—semua itu hanyalah kotoran. Banyak orang rela berkelahi dan gontok-gontokan demi mendapatkan jabatan. Tidak sedikit orang yang rela angkat senjata demi mendapatkan sedikit materi. Itulah dunia. Semuanya kekeruhan.

26

MEMOHON KEPADA ALLAH SWT.

مَا تَوَقَّفَ مَطْلَبٌ أَنْتَ طَالِبُهُ بِرَبِّكَ وَلَا تَيَسَّرَ مَطْلَبٌ أَنْتَ طَالِبُهُ بِنَفْسِكَ

"Permintaan tidak akan terhenti, selama engkau memintanya kepada Tuhan. Namun, permintaan itu tidak akan mudah, jikalau engkau memintanya kepada engkau sendiri."

Selama Anda meminta kepada Allah Swt., Tuhan Penguasa dan Pencipta segala sesuatu, maka Anda akan mendapatkan hasilnya. Segala keputusan berada di tangan-Nya. Jikalau Dia memutuskan bahwa Anda berhak mendapatkan sesuatu maka Anda akan mendapatkannya. Jikalau Dia memutuskan bahwa Anda belum berhak memilikinya maka Anda tidak akan mendapatkannya. Berdoalah dan mintalah hanya kepada-Nya, maka Anda tidak akan pernah dihinggapi rasa kecewa.

Sebaliknya, jikalau Anda meminta dan hanya mengandalkan diri sendiri yang penuh dengan kelemahan dan kelalaian, maka Anda tidak akan pernah mendapatkannya. Anda hanyalah makhluk yang terbatas, yang tidak punya kuasa sedikit pun. Tanpa bantuan-Nya dan rezeki-Nya, maka Anda akan mati tidak berdaya.

27

TANDA SUKSES

مِنْ عَلَامَاتِ النَّجْحِ فِي النِّهَايَاتِ الرُّجُوْعُ إِلَى اللهِ فِي الْبِدَايَاتِ

"Di antara tanda-tanda kesuksesan akhir perjalanan adalah kembali kepada Allah Swt. pada permulaannya."

Di antara tanda yang menunjukkan seseorang mendapatkan sesuatu yang menjadi tujuan akhir perjalanannya adalah mengembalikan segala sesuatu kepada Allah Swt. di awal perjalanannya. Jikalau semenjak langkah pertama ia sudah melandaskan perjalanannya di atas tuntutan-Nya yang terdapat dalam al-Qur'an al-Karim dan tuntutan Rasulullah Saw. dalam hadits-haditsnya, maka ia akan mendapatkan kesuksesan besar di akhir perjalanannya.

Ini adalah sebuah keniscayaan. Jikalau Anda memulai pendidikan dengan jalan yang benar, tidak pernah menipu, menyontek, dan lain sebagainya, maka perjalanan hidup Anda akan dipenuhi keberkahan. Seakan-akan Anda tidak pernah merasakan kesusahan dalam hidup. Perjalanan Anda akan lancar-lancar saja. Awal yang baik adalah langkah menuju masa depan yang lebih baik.

28

Awal Menentukan Akhir

مَنْ أَشْرَقَتْ بِدَايَتُهُ أَشْرَقَتْ نِهَايَتُهُ

"Barang siapa yang awalnya bersinar maka akhirnya juga akan bersinar."

Barang siapa yang menjalani kehidupan semenjak awal berdasarkan sunnah, maka ia akan istiqamah dan mendapatkan akhir kehidupan yang baik. Dan, barang siapa yang di awal kehidupan sudah dipenuhi bid'ah maka akhirnya akan mendapatkan kesengsaraan dan derita tiada akhir.

Hikmah ini juga bisa dipakai oleh seseorang yang sedang belajar atau menjalankan usaha. Maksudnya, seseorang yang bekerja keras dan bersemangat menjalani kehidupan belajar maka ia akan mendapatkan masa depan yang baik. Sebaliknya, seseorang yang memulai belajar dengan malas-malasan dan tidak mengenal waktu, maka ia akan mendapatkan masa depan yang curam. Begitu juga halnya dengan bisnis, barang siapa yang sejak awal sudah bekerja keras dan membanting tulang maka ia akan mendapatkan hasil yang baik dan keuntungan yang besar. Sebaliknya, seorang pebisnis yang malas-malasan hanya akan bisa meratapi kegagalan dan kerugian yang tidak terhingga.

Awal sesuatu menentukan akhirnya. Ahli ibadah akan berakhir dengan *husnul khatimah*, sedangkan ahli maksiat akan berakhir dengan *su-ul khatimah*.

29

BATIN MEMPENGARUHI ZHAHIR

مَا اسْتُوْدِعَ فِي غَيْبِ السَّرَائِرِ ظَهَرَ فِي شَهَادَةِ الظَّوَاهِرِ

"Sesuatu yang tersimpan dalam gaibnya rahasia-rahasia akan tampak dalam tanda-tanda lahir."

Sesuatu yang Anda simpan dalam hati akan kelihatan dalam kata-kata dan tingkah laku Anda. Orang yang batinnya baik, semua perbuatan lahirnya akan baik juga. Sebaliknya, jikalau batinnya rusak dan penuh cela maka lahirnya juga akan rusak dan tidak mengenal moral.

Bukan itu saja, baik atau tidaknya seseorang dapat Anda kenali melalui wajahnya. Seseorang yang shalih dan ahli ibadah akan tampak pada wajahnya. Wajahnya akan bersinar dan bercahaya; walaupun warna kulitnya gelap. Sebaliknya, orang yang jahat wajahnya akan tampak kusam dan menakutkan, serta tidak memiliki cahaya sama sekali; walaupun kulitnya bening dan putih.

Baik atau tidaknya seseorang dapat Anda kenali melalui wajahnya. Seseorang yang shalih dan ahli ibadah akan tampak pada wajahnya. Wajahnya akan bersinar dan bercahaya; walaupun warna kulitnya gelap.
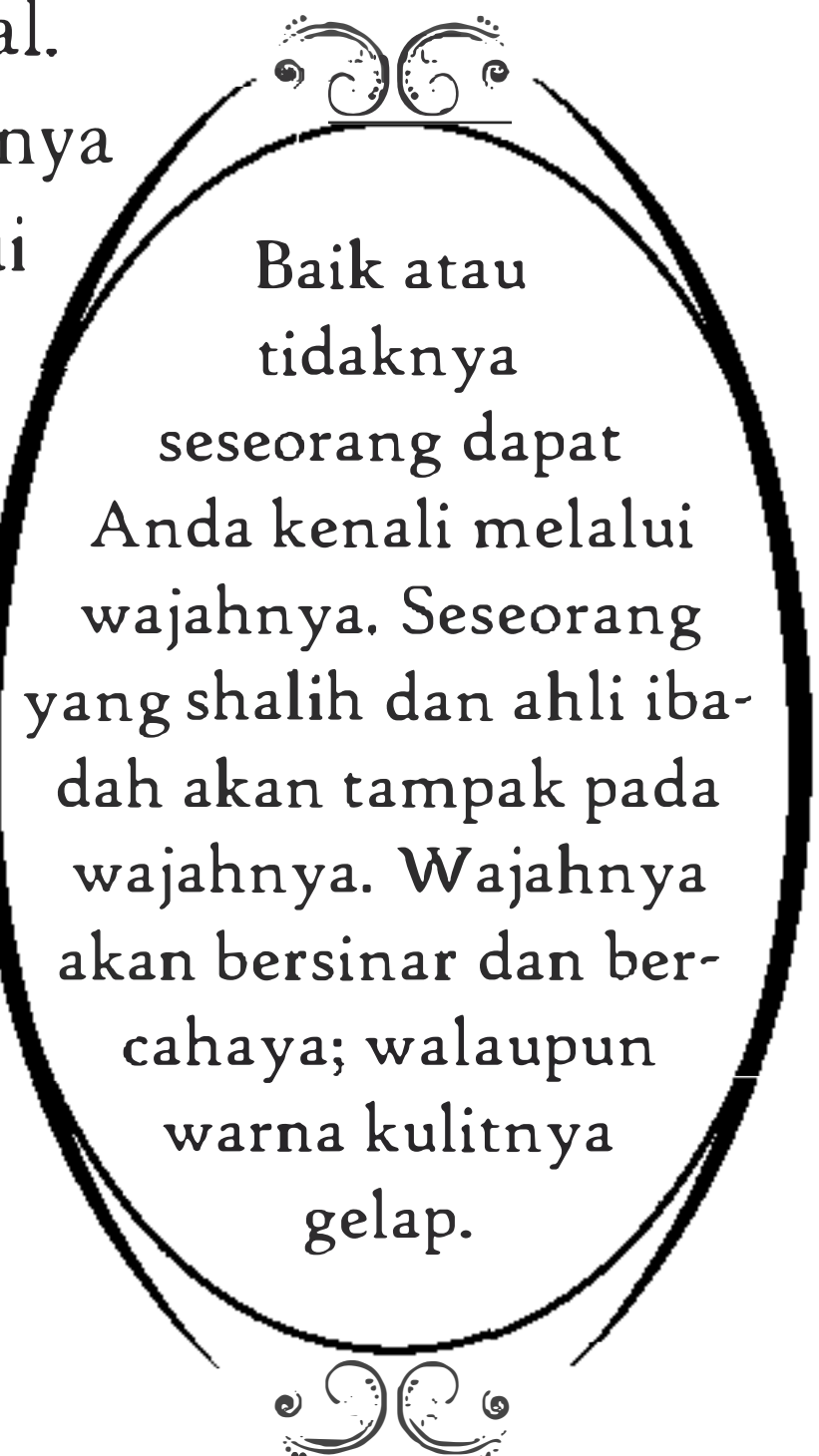
Inilah yang bisa kita petik dari firman Allah Swt. yang menggambarkan ciri orang mukmin:

سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ ٱلسُّجُودِ ۚ

"...Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud...." (QS. al-Fath [48]: 29).

Dalam ayat yang lain, Allah Swt. menggambarkan ciri-ciri orang munafik dari perbuatannya:

وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِي لَحْنِ ٱلْقَوْلِ ۚ

"...Dan, kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka...." (QS. Muhammad [47]: 30).

30

DALIL MENGENAI ALLAH SWT.

شَتَّانَ بَيْنَ مَنْ يَسْتَدِلُّ بِهِ أَوْ يَسْتَدِلُّ عَلَيْهِ. الْمُسْتَدِلُّ بِهِ عَرَفَ الْحَقَّ لِأَهْلِهِ فَأَثْبَتَ الْأَمْرَ مِنْ وُجُوْدِ أَصْلِهِ. وَالْاِسْتِدْلَالُ عَلَيْهِ مِنْ عَدَمِ الْوُصُوْلِ إِلَيْهِ. وَإِلَّا فَمَتَى غَابَ حَتَّى يُسْتَدَلَّ عَلَيْهِ وَمَتَى بَعُدَ حَتَّى تَكُوْنَ الْآثَارُ هِيَ الَّتِي تُوْصِلُ إِلَيْهِ

"Alangkah jauhnya perbedaan antara orang yang berdalil dengan Allah Swt. untuk menunjukkan yang lainnya dengan orang yang berdalil menggunakan lainnya untuk menunjukkan-Nya. Orang yang berdalil kepada-Nya akan mengenal bahwa kebenaran adalah kepunyaan Pemiliknya. Kemudian, ia menetapkan segala perkara berdasarkan asalnya. Sedangkan orang yang berdalil kepada selain-Nya merupakan bentuk yang tidak akan sampai kepada-Nya. Betapa tidak! Kapankah Dia gaib? Sehingga dibutuhkan yang lainnya untuk menunjukkan diri-Nya. Dan, kapankah Dia jauh? Sehingga benda-benda yang ada dijadikan sarana untuk menunjukkan-Nya."
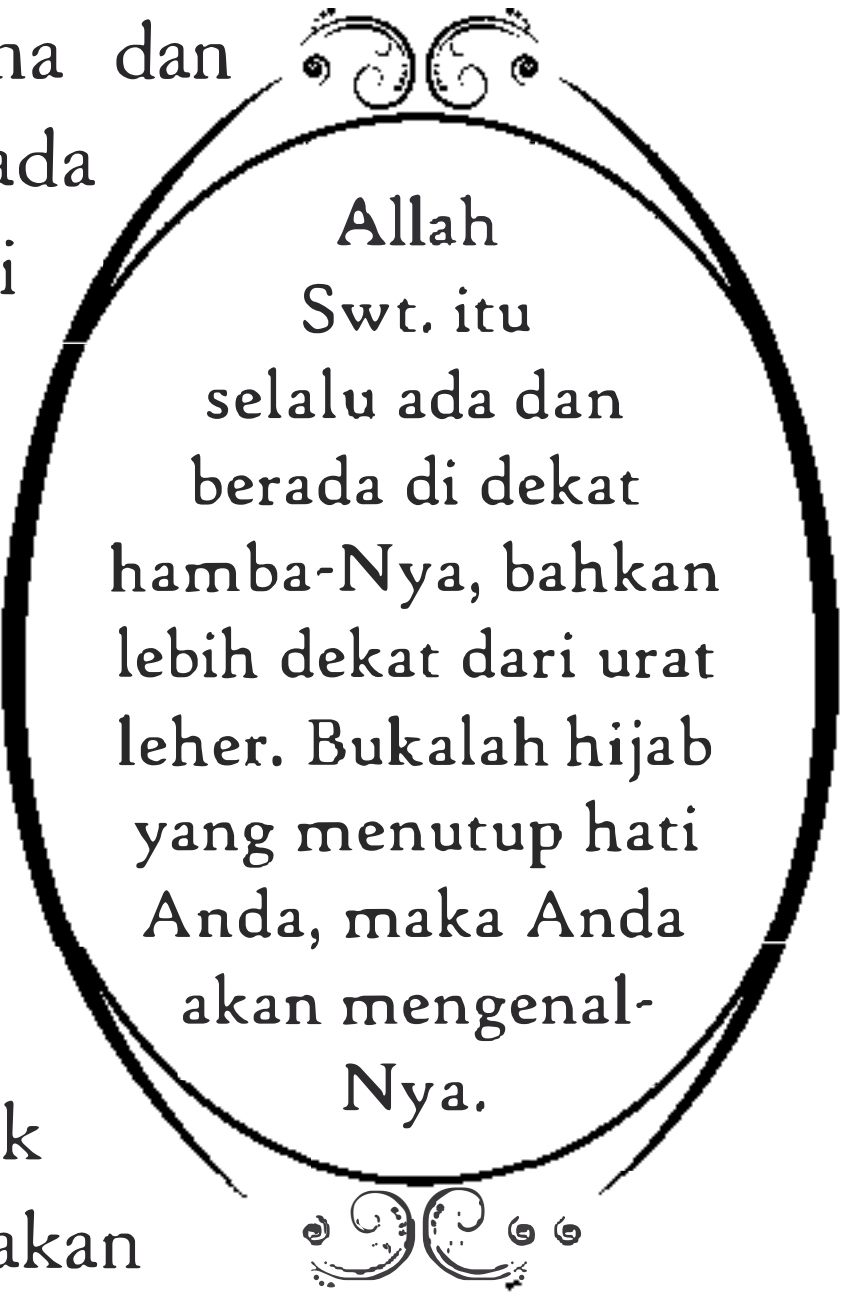
Alangkah jauhnya perbedaan antara seseorang yang berdalil dengan Allah Swt. untuk menunjukkan sesuatu yang ada di alam semesta dengan orang yang berdalil menggunakan alam semesta untuk menunjukkan keberadaan-Nya. Dia

adalah Dzat Yang Maha Sempurna dan Maha Pencipta. Apa pun yang ada di dunia dan seluruh jagat raya ini adalah ciptaan-Nya.

Allah Swt. itu selalu ada dan berada di dekat hamba-Nya, bahkan lebih dekat dari urat leher. Bukalah hijab yang menutup hati Anda, maka Anda akan mengenal-Nya.

Orang jenis pertama adalah tipe orang yang mengenal kebenaran. Ia mengakui bahwa Allah Swt. adalah Dzat yang *qadim* dan *awal*. Ia yakin bahwa Dia-lah yang menciptakan segala sesuatu yang ada setelah-Nya. Jikalau tidak ada Allah Swt. maka tentu tidak akan ada makhluk setelah-Nya. Dia adalah Dzat yang berdiri sendiri, dan bukan makhluk.

Sedangkan orang jenis kedua adalah tipe yang lemah keimanan-Nya. Ia baru akan mengimani-Nya jikalau melihat ciptaan-Nya. Seharusnya, bukan seperti itu. Yakinilah bahwa Allah Swt. adalah Sang Pencipta, maka Anda akan meyakini bahwa seluruh yang ada adalah ciptaan-Nya.

Allah Swt. itu selalu ada dan berada di dekat hamba-Nya, bahkan lebih dekat dari urat leher. Bukalah hijab yang menutup hati Anda, maka Anda akan mengenal-Nya.

31

BERINFAQ

لِيُنْفِقْ ذُوْ سَعَةٍ مِنْ سَعَتِهِ، الْوَاصِلُوْنَ إِلَيْهِ، وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ، السَّائِرُوْنَ إِلَيْهِ

"Hendaklah orang yang memiliki kelapangan harta berinfaq sesuai kemampuannya, ditujukan kepada orang-orang yang telah sampai kepada Allah Swt. Dan, barang siapa yang disempitkan rezekinya, hendaklah menginfakkan sesuatu yang dikaruniakan kepadanya bagi orang-orang yang berjalan menuju-Nya."

Orang yang memiliki kelapangan harta hendaklah berinfak dan bershadaqah kepada orang-orang yang telah mencapai tingkatan makrifat, yaitu mengenal rahasia di balik suatu peristiwa, sedangkan orang lain tidak mampu melakukannya. Biasanya, orang yang mencapai tingkatan ini sudah mencapai tingkatan wali Allah Swt. Hanya saja, terkadang masyarakat salah paham mengenai maksud ini, sehingga mereka menilai setiap orang yang mampu melakukan perkara-perkara luar biasa sebagai wali-Nya. Padahal, kenyataannya bukanlah seperti itu. Banyak di antara orang yang mengaku kiai dan ulama, dengan pakaian yang melambangkan keshalihan justru terlibat dalam kesyirikan.

Orang yang rezekinya terbatas atau sempit hendaknya menginfakkan sebagian hartanya kepada orang-orang yang sedang beribadah dan berjalan menuju Allah Swt., yaitu orang-orang yang belum mencapai tingkatan makrifat.

32

Menuju Cahaya Allah Swt.

اِهْتَدَى الرَّاحِلُوْنَ إِلَيْهِ بِأَنْوَارِ التَّوَجُّهِ، وَالْوَاصِلُوْنَ لَهُمْ أَنْوَارَ الْمُوَاجَهَةِ، فَالْأَوَّلُوْنَ لِلْأَنْوَارِ وَهَؤُلَاءِ الْأَنْوَارُ لَهُمْ، لِأَنَّهُمْ لِلّٰهِ لَا لِشَيْءٍ دُوْنَهُ. قُلِ اللّٰهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُوْنَ
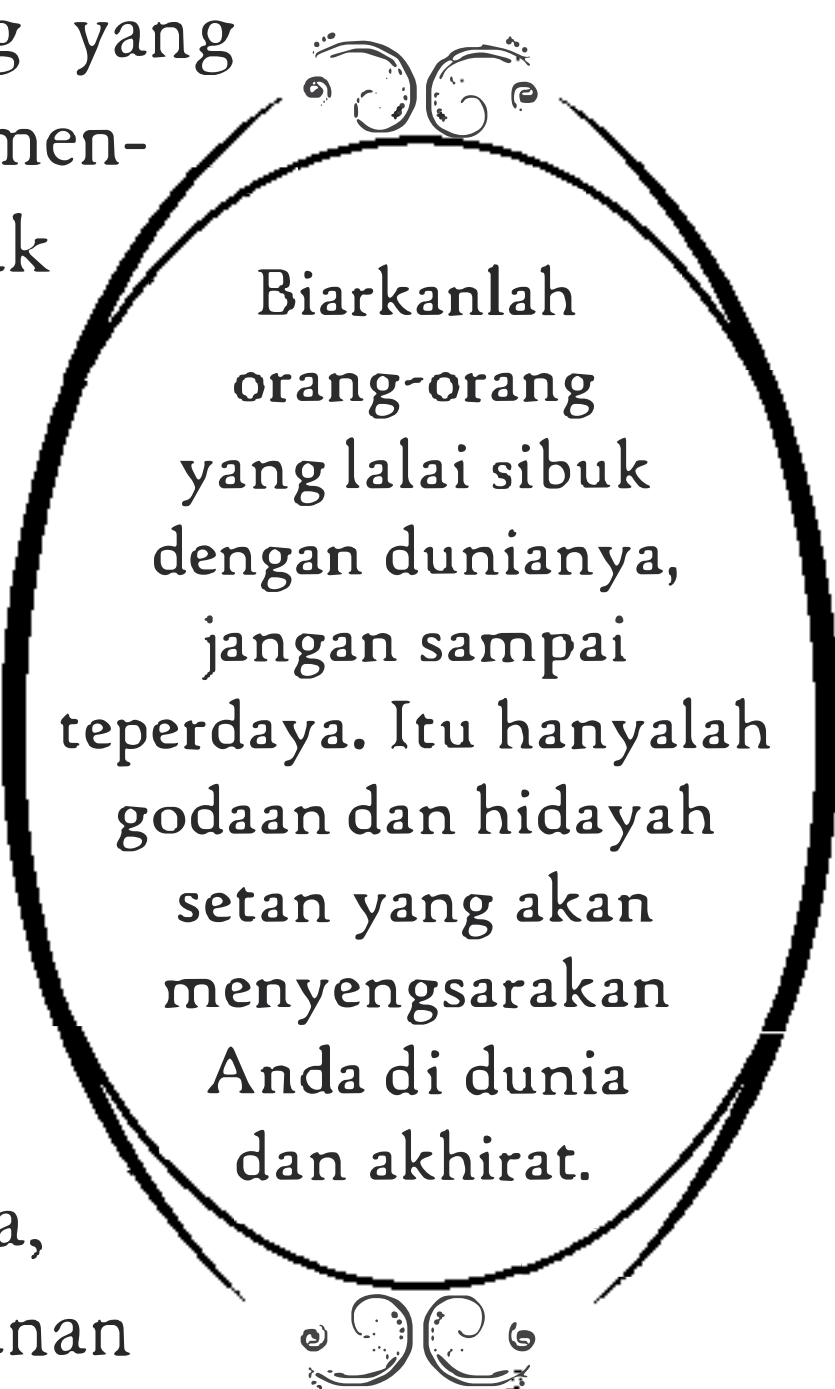
"Orang-orang yang berjalan menuju Allah Swt. akan mendapatkan hidayah/petunjuk dengan cahaya menghadapkan wajah kepada-Nya. Dan orang-orang yang sampai kepada-Nya akan mendapatkan cahaya berhadapan dengan-Nya. Orang-orang yang pertama bergerak untuk mendapatkan cahaya, sedangkan (kelompok kedua) cahaya bergerak menuju mereka, karena mereka mempersembahkan diri mereka untuk-Nya, bukan selain-Nya. Katakanlah, 'Allah', kemudian biarkan mereka bermain dengan kesibukan mereka."

Orang yang berjalan menuju Allah Swt., yaitu dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, maka ia akan mendapatkan petunjuk dengan cahaya-cahaya ibadah yang dikerjakan. Ketika shalat, ia mendapatkan hidayah dari shalat yang dikerjakan. Ketika berpuasa, ia akan mendapatkan hidayah dari puasa yang dikerjakan.

Hal ini berbeda dengan orang yang telah sampai kepada-Nya, yaitu mencapai tingkatan makrifat. Ia berhak mendapatkan cahaya-Nya, sehingga ia tidak akan pernah tersesat dalam kegelapan hidup dan kejahilan masa, serta akan mengetahui rahasia-rahasia yang ada di balik sebuah peristiwa.

> Biarkanlah orang-orang yang lalai sibuk dengan dunianya, jangan sampai teperdaya. Itu hanyalah godaan dan hidayah setan yang akan menyengsarakan Anda di dunia dan akhirat.

Golongan pertama adalah orang-orang yang masih berusaha untuk mendapatkan cahaya-Nya, serta masih harus menempuh perjalanan panjang. Sedangkan golongan kedua adalah orang-orang yang telah mendapatkan cahaya-Nya, dan merekalah yang berhak menyandang gelar waliyullah.

Katakanlah bahwa Allah Swt. sebagai Tuhan Anda. Sembahlah diri-Nya, dan jangan pernah mengabaikan perintah-Nya. Biarkanlah orang-orang yang lalai sibuk dengan dunianya, jangan sampai teperdaya. Itu hanyalah godaan dan hidayah setan yang akan menyengsarakan Anda di dunia dan akhirat.

33

MENGENAL AIB DIRI

تَشَوُّفُكَ إِلَى مَا بَطَنَ فِيْكَ مِنَ الْعُيُوْبِ خَيْرٌ مِنْ تَشَوُّفِكَ إِلَى مَا حُجِبَ عَنْكَ مِنَ الْغُيُوْبِ

"Keinginanmu untuk mengetahui aib-aib yang tersembunyi dalam diri Anda lebih baik daripada keinginan Anda untuk mengetahui perkara-perkara gaib yang tersimpan dalam diri Anda."

Keinginan Anda untuk mengetahui dan melepaskan semua sifat-sifat buruk yang ada dalam diri Anda—seperti sifat iri, dengki, loba, pelit, dan lain sebagainya—jauh lebih baik daripada Anda sibuk mencari perkara-perkara gaib yang ada dalam diri Anda, seperti kekuatan tersembunyi atau kemampuan lainnya yang tidak kasat mata.

Perbaikilah diri Anda terlebih dahulu, karena ini akan menentukan perjalanan Anda menuju hadirat-Nya. Jangan pernah lalai menjalankan perintah-Nya, karena di situlah sumber kebahagiaan yang sebenarnya. Dekatkanlah diri Anda kepada-Nya, maka Dia akan mendekat kepada Anda.

34

TERHIJAB

الْحَقُّ لَيْسَ بِمَحْجُوْبٍ، وَإِنَّمَا الْمَحْجُوْبُ أَنْتَ عَنِ النَّظَرِ إِلَيْهِ، إِذْ لَوْ حَجَبَهُ شَيْءٌ لَسَتَرَهُ مَا حَجَبَهُ. وَلَوْ كَانَ لَهُ سَاتِرٌ لَكَانَ لِوُجُوْدِهِ حَاصِرٌ وَكُلُّ حَاصِرٍ لِشَيْءٍ فَهُوَ لَهُ قَاهِرٌ. وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ

"Allah Swt. tidak akan pernah terhijab, akan tetapi engkaulah yang terhijab untuk melihat-Nya. Sebab, jikalau ada sesuatu yang menghijab-Nya maka Dia akan menutup sesuatu yang menghijab-Nya itu. Sebab, jika Allah Swt. memiliki penutup maka berarti wujud-Nya terbatas. Sesuatu yang membatasi yang lainnya, tentu akan menguasainya. Sedangkan Dia Maha Kuasa terhadap para hamba-Nya."
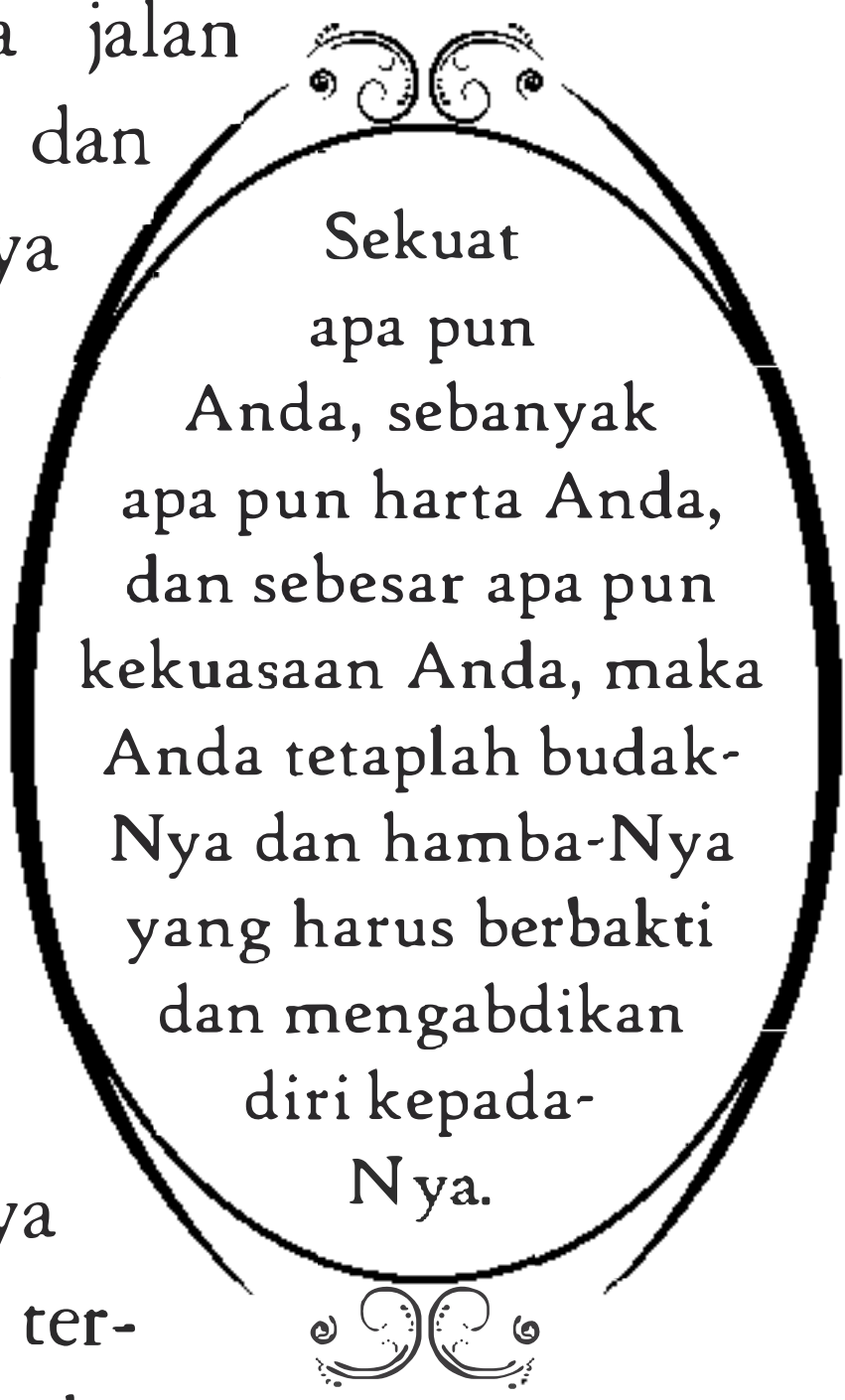
Allah Swt. tidak akan pernah terhijab atau ada sesuatu yang menghalangi-Nya. Jikalau Anda tidak pernah mendapati-Nya dan menyaksikan cahaya-Nya maka Andalah yang terhijab dari-Nya. Ini tidak akan terjadi, kecuali karena mata hati Anda telah buta dan tertutupi oleh kemaksiatan. Ibarat cermin, hati Anda sudah dipenuhi karat dan kotoran. Semakin Anda bermaksiat maka mata hati Anda akan semakin buta.

Apa gunanya mata melihat, jikalau hati tidak mengenal hidayah-Nya? Anda akan tersesat dan akan terus tersesat

di lembah kehinaan. Tidak ada jalan lain, kecuali kembali kepada-Nya dan bertaubat nasuha, agar cahaya-Nya kembali diberikan-Nya. Dia adalah Dzat Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Jikalau ada sesuatu yang menutupi-Nya maka hijab itu akan dihilangkan-Nya, bahkan dihancurkan-Nya. Dia tidak akan mampu dihijab oleh apa pun selama-lamanya, karena kekuasaan-Nya tidak terbatas. Dan, ini berbanding terbalik dengan makhluk-Nya, yang hanya memiliki kemampuan terbatas.

Sekuat apa pun Anda, sebanyak apa pun harta Anda, dan sebesar apa pun kekuasaan Anda, maka Anda tetaplah budak-Nya dan hamba-Nya yang harus berbakti dan mengabdikan diri kepada-Nya. Jikalau Anda ingkar maka azab-Nya siap menanti, baik di dunia maupun akhirat kelak.

Sekuat apa pun Anda, sebanyak apa pun harta Anda, dan sebesar apa pun kekuasaan Anda, maka Anda tetaplah budak-Nya dan hamba-Nya yang harus berbakti dan mengabdikan diri kepada-Nya.

35

MENINGGALKAN SIFAT MANUSIAWI

أُخْرُجْ مِنْ أَوْصَافِ بَشَرِيَّتِكَ عَنْ كُلِّ وَصْفٍ مُنَاقِضٍ لِعُبُوْدِيَّتِكَ لِتَكُوْنَ لِنِدَاءِ الْحَقِّ مُجِيْبًا وَمِنْ حَضْرَتِهِ قَرِيْبًا

"Keluarlah dari sifat-sifat kemanusiaan Anda, yaitu dari semua sifat yang kontradiktif dengan sifat ubudiyah Anda, agar Anda dapat menyambut seruan Allah Swt. dan dekat kepada hadirat-Nya."

Wahai hamba Allah Swt., bebaskanlah diri Anda dari sifat-sifat kemanusiaan yang tercela dan terhina, seperti suka mengikuti syahwat, bakhil, cinta harta, dan lain sebagainya, agar Anda bisa menyambut perintah-Nya dan semakin dekat kepada-Nya.

Selama Anda masih berpakaian syahwat, maka jarak Anda akan semakin jauh dari-Nya, dan cahaya-Nya akan semakin redup di hati Anda. Tinggalkanlah sifat jelek yang mirip dengan sifat kebinatangan itu, agar Anda mulia di hadapan penduduk bumi dan langit.

Manusia memiliki potensi lebih baik daripada para malaikat, yaitu ketika mereka menanggalkan semua sifat jelek dan menjalankan semua perintah-Nya. Sebaliknya, mereka juga berpotensi lebih buruk daripada binatang, yaitu jikalau mereka hanya mau mengikuti hawa nafsu dan berpaling dari aturan-aturan yang ditetapkan-Nya. Pilihan ada di tangan Anda. Dia sudah menunjukkan jalan kebenaran dan kemaksiatan. Dan, Anda memiliki akal untuk menentukannya.

36
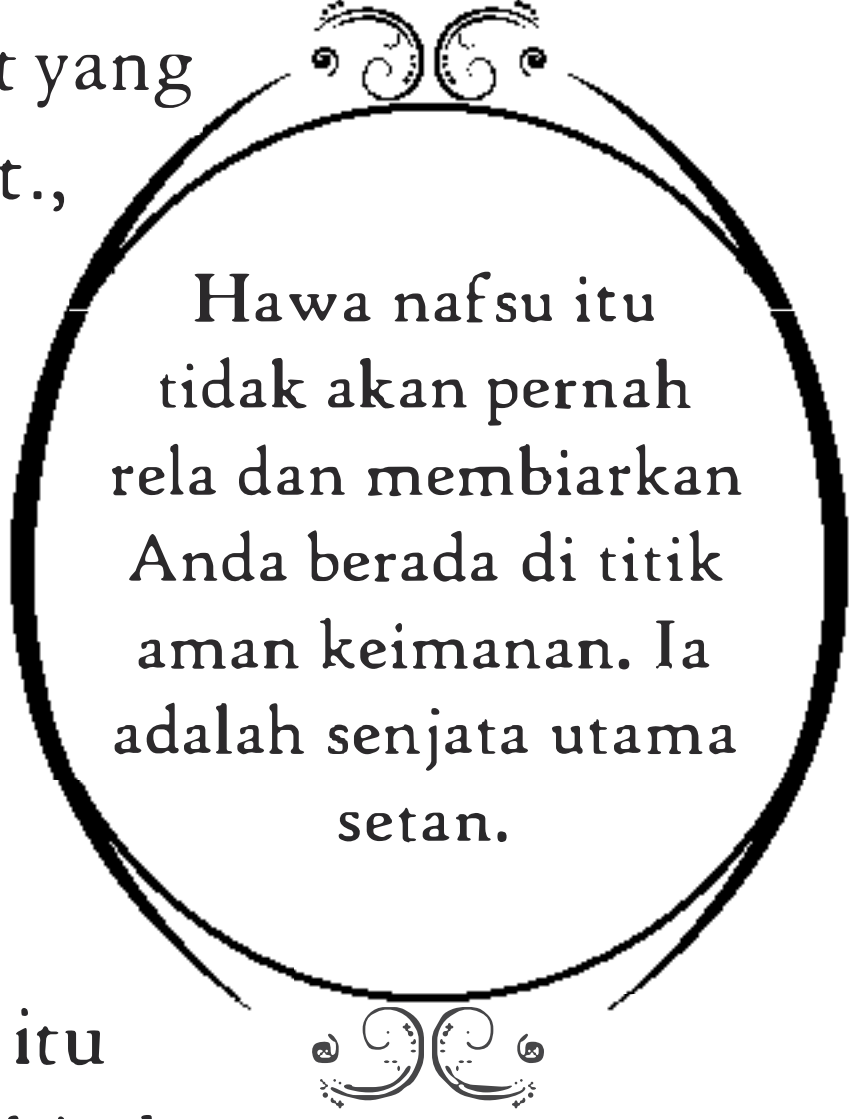
Hulu segala Maksiat dan Ketaatan

أَصْلُ كُلِّ مَعْصِيَّةٍ وَغَفْلَةٍ وَشَهْوَةٍ الرِّضَا عَنِ النَّفْسِ. وَأَصْلُ كُلِّ
طَاعَةٍ وَيَقِظَةٍ وَعِفَّةٍ عَدَمُ الرِّضَا عَنْكَ عَنْهَا

"Pangkal segala maksiat, kelalaian, dan syahwat adalah memperturutkan hawa nafsu. Sedangkan pangkal segala ketaatan, kewaspadaan, dan kesucian diri adalah ketidakinginan Anda memperturutkan hawa nafsu."

Ketika Anda melakukan maksiat yang menjadikan Anda jauh dari Allah Swt., atau ketika Anda lalai beribadah sehingga Anda terhijab dari-Nya, atau ketika Anda mengikuti syahwat yang membuat Anda terhalang mencapai-Nya, maka semua itu tidak lain hanyalah akibat menuruti hawa nafsu.

Hawa nafsu itu tidak akan pernah rela dan membiarkan Anda berada di titik aman keimanan. Ia adalah senjata utama setan.

Bagaimanapun, hawa nafsu itu tidak akan pernah rela dan membiarkan Anda berada di titik aman keimanan. Ia adalah senjata utama setan. Berapa banyak ahli ibadah yang berada di puncak makrifat, kemudian jatuh sehina-hinanya dalam lumpur

kemaksiatan, karena mereka tidak mampu menahan hawa nafsu yang bersarang dalam diri mereka.

Sebaliknya, ketika Anda menjalani kehidupan ini dengan penuh ketaatan, kewaspadaan, dan *'iffah*, maka semua itu merupakan pertanda dari keengganan Anda menuruti hawa nafsu. Keadaan seperti ini akan membuat hati Anda bercahaya dan bersinar terang, sehingga Anda semakin dekat kepada-Nya dan berhak mendapatkan cahaya-Nya. Lama-kelamaan, Anda akan mampu mengetahui hikmah dan rahasia di balik peristiwa, karena mata hati Anda sudah terbuka, dan hijab yang menutupi Anda sudah lenyap.

37

ORANG ALIM, JAHIL, DAN HAWA NAFSU

وَلِأَنْ تَصْحَبَ جَاهِلاً لَا يَرْضَى عَنْ نَفْسِهِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَصْحَبَ عَالِمًا يَرْضَى عَنْ نَفْسِهِ. فَأَيُّ عِلْمٍ لِعَالِمٍ يَرْضَى عَنْ نَفْسِهِ وَأَيُّ جَهْلٍ لِجَاهِلٍ لَا يَرْضَى عَنْ نَفْسِهِ

"Jikalau Anda berteman dengan orang bodoh yang tidak memperturutkan hawa nafsunya, lebih baik bagi Anda daripada berteman dengan orang pintar, tetapi memperturutkan hawa nafsunya. Ilmu apakah yang layak disandang oleh seorang alim yang memperturutkan hawa nafsunya? Dan, kejahilan apakah yang masih disandang oleh seseorang yang tidak memperturutkan hawa nafsunya?"

Jikalau Anda berteman dengan orang yang tidak begitu mengetahui dan mendalami ilmu-ilmu syariat (seperti fiqh, tafsir, hadits, dan lain sebagainya), akan tetapi ia mengamalkan ilmu yang dimiliki dan tidak mengikuti hawa nafsu, maka itu jauh lebih baik daripada Anda berteman dengan seseorang yang memiliki banyak ilmu dan mendalami syariat, namun larut dalam maksiat dan jarang mengamalkan ilmu yang dimiliki.
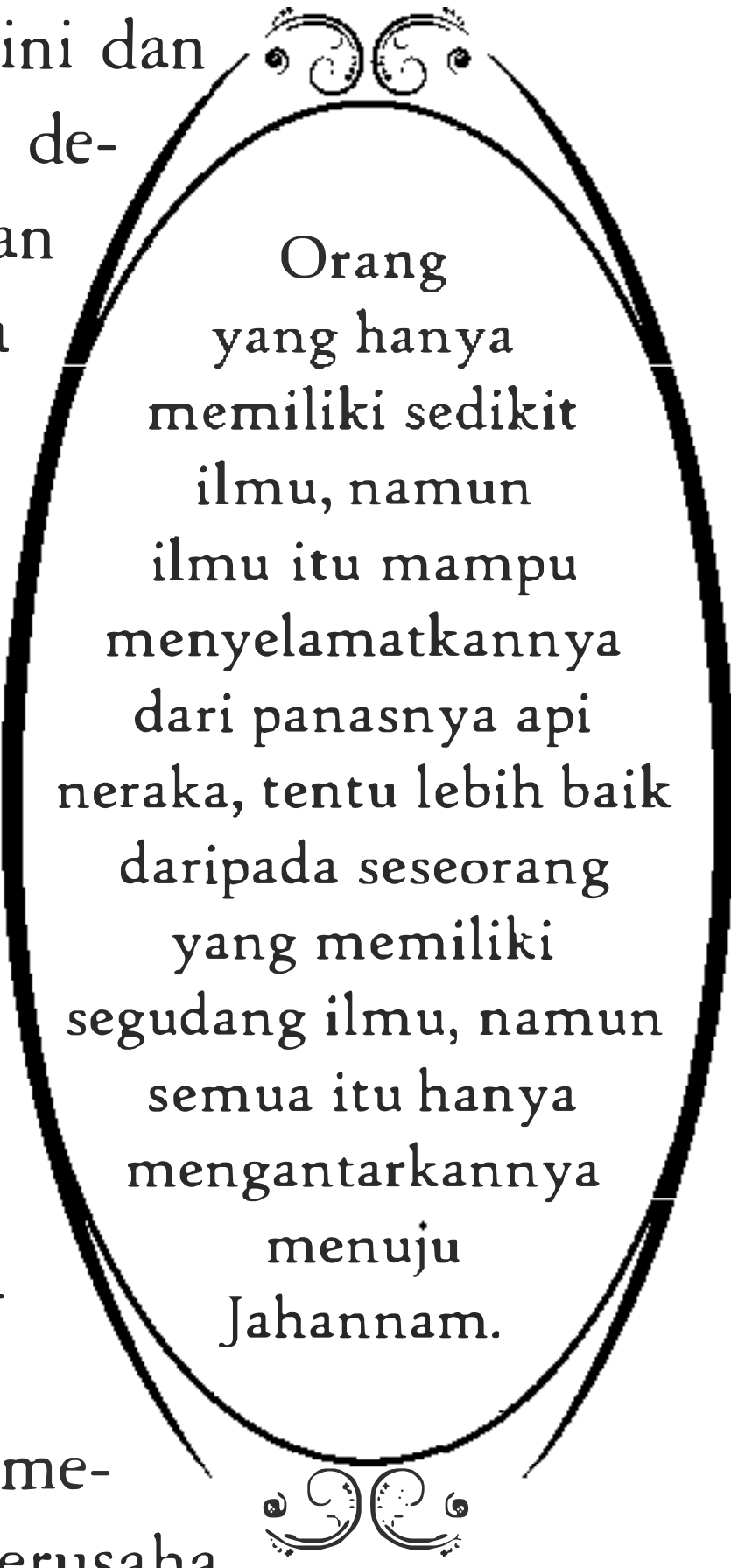
Ilmu yang dimilikinya hanyalah untuk kebanggaan belaka dan ingin dipuji di hadapan khalayak ramai. Jikalau

sendirian maka ia akan melakukan ini dan itu, yang jelas-jelas bertentangan dengan ketentuan syara'. Sedangkan jikalau berada di hadapan umum, ia akan berlagak shalih dan baik. Ini adalah sebuah kemunafikan yang nyata.

Orang yang hanya memiliki sedikit ilmu, namun ilmu itu mampu menyelamatkannya dari panasnya api neraka, tentu lebih baik daripada seseorang yang memiliki segudang ilmu, namun semua itu hanya mengantarkannya menuju Jahannam.

> Orang yang hanya memiliki sedikit ilmu, namun ilmu itu mampu menyelamatkannya dari panasnya api neraka, tentu lebih baik daripada seseorang yang memiliki segudang ilmu, namun semua itu hanya mengantarkannya menuju Jahannam.

Oleh karena itu, jikalau kita memiliki ilmu maka marilah kita berusaha menjalankannya. Janganlah tergiur dengan hawa nafsu yang menginginkan kita untuk selalu berada di bawah kekuasaan. Lawanlah hawa nafsu itu, maka kita akan mendapatkan kemenangan yang besar.

Manisnya iman hanya bisa dicicipi oleh seseorang yang hatinya dekat kepada Allah Swt., bukan sebaliknya.

38

MATA HATI

شُعَاعُ الْبَصِيْرَةِ يُشْهِدُكَ قُرْبَهُ مِنْكَ، وَعَيْنُ الْبَصِيْرَةِ يُشْهِدُكَ عَدَمَكَ لِوُجُوْدِهِ، وَحَقُّ الْبَصِيْرَةِ يُشْهِدُكَ وُجُوْدَهُ لَا عَدَمَكَ وَلَا وُجُوْدَكَ

"Sinar mata hati akan membuat Anda mampu menyaksikan Allah Swt. dekat di sisi Anda. Mata hati akan membuat Anda mampu melihat ketiadaan Anda karena keberadaan-Nya. Dan, hakikat mata hati akan membuat Anda mampu melihat wujud-Nya, bukan ketiadaan Anda dan bukan pula wujud Anda."

Sinar mata hati akan membuat Anda mampu menyaksikan kedekatan Allah Swt. dari diri Anda. Sebab, Dia lebih dekat dari urat leher Anda. Sebenarnya, Anda tidak akan mampu menyaksikan-Nya, kecuali dengan cahaya mata batin. Jikalau cahaya ini padam maka Anda tidak akan pernah mampu melakukannya. Dan, ketahuilah, bahwa cahaya mata batin akan padam oleh maksiat. Ibarat kaca, kemaksiatan adalah karat yang menutupinya untuk menerima asupan cahaya matahari, lampu, dan lain sebagainya.

Salah satu tingkatan sinar mata hati adalah *ainul bashirah* (mata hati), yang akan membuat Anda mampu menyaksikan wujud Anda sendiri yang hilang dan lenyap, jika dibandingkan dengan wujud-Nya. Wujud Anda hanyalah cahaya kecil yang

tidak ada artinya jikalau dibandingkan dengan cahaya-Nya. Di hadapan-Nya, wujud Anda tidak ada artinya sama sekali. Keberadaan Anda sama dengan ketiadaan Anda.

Tingkatan sinar mata hati yang paling atas dikenal dengan nama *hakikatul bashirah* (hakikat mata hati). Dengan hakikat mata hati, Anda hanya bisa menyaksikan wujud-Nya yang azali dan abadi. Anda sama sekali tidak akan melihat keberadaan ataupun ketiadaan Anda. Konsentrasi Anda hanyalah untuk menyembah-Nya.

Inilah tingkatan mata hati yang paling tinggi, yang diharapkan oleh setiap muslim dalam beribadah kepada-Nya. Itulah tingkatan *ihsan*, yaitu Anda beribadah kepada-Nya seolah-olah Anda melihat-Nya. Dan, jikalau Anda tidak mampu melihat-Nya, maka Dia melihat Anda.

Dengan hakikat mata hati, Anda akan merasakan manisnya ibadah. Bahkan, Anda tidak akan mau meninggalkannya sedikit pun. Semua jiwa dan raga larut dalam rasa cinta kepada-Nya.

39

Allah Swt. Maha Esa

كَانَ اللّٰهُ وَلَا شَيْءَ مَعَهُ وَهُوَ الْآنَ عَلَى مَا كَانَ عَلَيْهِ

"Allah Swt. itu ada, dan tidak ada sesuatu pun yang bersama-Nya. Dia berada dalam keadaan yang sama dengan sebelumnya."

Allah Swt. itu ada, dan tidak ada yang meragukan masalah ini sedikit pun. Bahkan, orang kafir dan musyrik pun, mereka mengakui adanya Tuhan yang menguasai alam semesta. Sedangkan orang-orang Ateis tidak mempercayai-Nya di mulut saja, sedangkan hati mereka meyakini-Nya dan mempercayai keberadaan-Nya.

Dia adalah Dzat Yang Maha Esa. Dia berdiri sendiri. Tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Ini jelas bertentangan dengan kepercayaan orang-orang Nasrani, yang mengatakan bahwa Tuhan itu adalah tiga di dalam satu: Tuhan Bapak, Tuhan Ibu, dan Tuhan Anak. Selain tidak sesuai dengan tuntunan syariat, kepercayaan ini juga bertentangan dengan logika sehat.

Bagaimana bisa ada tiga pemimpin dalam suatu kerajaan atau negara? Dalam negara, hanya boleh ada satu pimpinan. Jikalau tidak maka sebuah negara akan kacau-balau.

Bagaimana bisa ada tiga pemimpin dalam suatu kerajaan atau negara? Dalam negara, hanya boleh ada satu pimpinan. Jikalau tidak maka sebuah negara akan kacau-balau.

Semenjak dahulu hingga kapan pun, keberadaan Allah Swt. tidak akan pernah berubah. Keadaan-Nya akan tetap selama-lamanya. Dia akan tetap menjadi Penguasa dan Maha Raja di semesta ini. Segala sesuatu selain-Nya adalah makhluk yang harus tunduk dan patuh kepada-Nya. Dia adalah Dzat Yang Maha Esa.

40

Cita-citamu Hanyalah Allah Swt.

لَا تَتَعَدَّ نِيَّةُ هِمَّتِكَ إِلَى غَيْرِهِ فَالْكَرِيْمُ لَا تَتَخَطَّاهُ الْآمَالُ

"Jangan sampai cita-citamu tertuju kepada selain Allah Swt. Dzat Yang Maha Mulia tidak akan mampu dilangkahi oleh harapan manusia."

Jikalau Anda menginginkan sesuatu maka jangan sampai ketamakan Anda itu melebihi keinginan mendapatkan karunia Allah Swt. dan mendekatkan diri kepada-Nya. Jadikanlah diri-Nya sebagai tujuan Anda dalam hal apa pun, baik pekerjaan, istirahat, ibadah, dan lain sebagainya. Jikalau niat Anda sudah ikhlas untuk-Nya maka Anda berhak mendapatkan kemenangan yang besar, yaitu surga-Nya di akhirat.

Jangan sampai Anda menomorduakan Allah Swt. Misalnya, Anda lebih mementingkan pekerjaan daripada beribadah kepada-Nya. Anda lebih mementingkan membeli mobil dan rumah mewah daripada menyambut seruan-Nya di tanah suci. Atau, Anda lebih mendahulukan kepentingan primer daripada mengeluarkan kewajiban zakat yang diperintahkan-Nya. Banyak lagi contoh lainnya yang bisa kita jadikan patokan.

Dia adalah Dzat Yang Maha Kuasa. Apa pun yang Anda minta, akan dikabulkan-Nya. Jikalau ada manusia yang marah

karena Anda meminta kepada-Nya, maka Dia justru marah jikalau Anda tidak meminta kepada-Nya. Tempatkanlah diri-Nya di bagian teratas dalam diri Anda. Jadikanlah diri-Nya nomor satu, agar karunia dan taufiq-Nya selalu menyertai Anda.

41

Berdoa Kepada Selain Allah Swt.

لَا تَرْفَعَنَّ إِلَى غَيْرِهِ حَاجَةً هُوَ مُوْرِدُهَا عَلَيْكَ. فَكَيْفَ يَرْفَعُ غَيْرُهُ مَا كَانَ هُوَ لَهُ وَاضِعًا. مَنْ لَا يَسْتَطِيْعُ أَنْ يَرْفَعَ حَاجَةً عَنْ نَفْسِهِ فَكَيْفَ يَسْتَطِيْعُ أَنْ يَكُوْنَ لَهَا عَنْ غَيْرِهِ رَافِعًا.

"Janganlah Anda mengangkat kedua tangan kepada selain Allah Swt., padahal Dia-lah yang memenuhi kebutuhan Anda. Bagaimana mungkin selain-Nya akan mampu mengubah sesuatu yang telah ditetapkan-Nya? Barang siapa yang tidak mampu memenuhi kebutuhan diri sendiri, maka bagaimana ia akan mampu memenuhi kebutuhan selainnya?"

Janganlah Anda berdoa dan memohon kepada selain Allah Swt., sebab hanya Dia-lah yang mampu memenuhi segala kebutuhan Anda. Janganlah Anda berdoa dan memohon kepada benda mati, seperti berhala dan sejenisnya, karena itu tidak akan mampu mengabulkannya, bahkan tidak mendengar ucapan yang Anda katakan. Jangan pula memohon dan berharap kepada manusia lainnya, karena mereka akan marah jikalau Anda terlalu sering meminta dan memberatkan mereka. Dan, jangan pula bergantung pada usaha Anda, seolah semua yang Anda dapatkan adalah berkat usaha Anda sendiri tanpa ada bantuan-Nya. Sebab,

yang demikian ini adalah bentuk kesyirikan. Hanya Dia-lah yang mampu memenuhi semua kebutuhan Anda dan mengabulkan semua permintaan Anda.

Para makhluk-Nya tidak akan mampu mengubah sesuatu yang telah ditetapkan-Nya. Jikalau Dia menetapkan bahwa Anda tidak akan mendapatkan rezeki pada hari ini maka Anda tidak akan mendapatkannya, walaupun Anda meminta kepada orang lain yang kaya dan memiliki segudang harta. Jikalau Dia menetapkan bahwa Anda akan mendapatkan uang satu miliar hari ini, padahal menurut logika normal tidak mungkin, maka Anda akan mendapatkannya. Itu adalah ketetapan-Nya, yang tidak mungkin diganggu gugat oleh siapa pun.

Janganlah Anda berdoa dan memohon kepada sesuatu yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Bagaimana mungkin Anda mau memohon kepada kayu atau berhala atau orang mati di kuburan, yang tidak mampu menyelamatkan diri sendiri dari azab yang sedang menimpa.

Orang yang lemah dan berada di bawah kekuasaan-Nya tidak akan mampu mengubah dan mengganggu gugat keputusan-Nya.

42

Berbaik Sangka Kepada Allah Swt.

إِنْ لَمْ تُحْسِنْ ظَنَّكَ بِهِ لِأَجْلِ حُسْنِ وَصْفِهِ فَحَسِّنْ ظَنَّكَ بِهِ لِوُجُوْدِ مُعَامَلَتِهِ مَعَكَ. فَهَلْ عَوَّدَكَ إِلَّا حَسَنًا وَهَلْ أَسْدَى إِلَيْكَ إِلَّا مِنَنًا

"Jikalau engkau tidak mampu berbaik sangka kepada Allah Swt. karena kebaikan sifat-Nya, maka berbaik sangkalah kepada-Nya karena hubungan-Nya denganmu. Tidaklah ada yang dibiasakan-Nya kepadamu, kecuali kebaikan. Dan, tidak ada yang diberikan-Nya kepadamu, kecuali berbagai karunia."

Kemaksiatan yang sering Anda lakukan kepada-Nya selalu dibalas dengan karunia dan rezeki-Nya. Tidak ada dalam kamus-Nya kata-kata menzhalimi hamba-Nya.

Jikalau Anda tidak bisa berbaik sangka kepada-Nya karena sifat-sifatnya yang Maha Agung lagi Maha Mulia (seperti Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan lain sebagainya), maka berbaik sangkalah kepada-Nya karena kebaikan-Nya kepada Anda. Berapa kali Anda bermaksiat kepada-Nya dalam sehari, dalam satu jam, dalam satu menit, bahkan dalam satu

detik? Apakah Dia pernah membalasmu dengan kelaparan dan kefakiran? Sehingga Anda tidak mendapatkan rezeki-Nya sedikit pun pada hari itu.

Kemaksiatan yang sering Anda lakukan kepada-Nya selalu dibalas dengan karunia dan rezeki-Nya. Tidak ada dalam kamus-Nya kata-kata "Menzhalimi hamba-Nya." Dia adalah Dzat Yang Maha Adil. Tidak ada cela dan keburukan dalam diri-Nya. Semua yang ditetapkan bagi para hamba-Nya adalah untuk kebaikan mereka juga.

Apakah Anda tidak memperhatikan bahwa semua yang diberikan-Nya kepada Anda adalah kebaikan dan nikmat. Walaupun Anda tidak shalat, berpuasa, mengeluarkan zakat, dan lain sebagainya, namun Dia masih memberikan karunia-Nya kepada Anda.

43

LARI DARI ALLAH SWT.

الْعَجَبُ كُلَّ الْعَجَبِ مِمَّنْ يَهْرَبُ مِمَّا لَا انْفِكَاكَ لَهُ عَنْهُ وَيَطْلُبُ مَا لَا بَقَاءَ لَهُ مَعَهُ. فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوْبُ الَّتِي فِي الصُّدُوْرِ

"Sungguh aneh, seseorang lari dari sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari dirinya, kemudian mencari sesuatu yang tidak abadi bersamanya. Sesungguhnya, bukan matanya yang buta, akan tetapi mata hatinya yang berada di dalam dada."

Sungguh mengherankan orang-orang yang menggunakan akal pikiran mereka untuk lari dan melepaskan diri dari Allah Swt. yang selalu ada bersama mereka. Dia mengetahui semua yang dikerjakan mereka. Tidak ada satu rahasia pun yang tersembunyi dari-Nya. Dia mengetahui sesuatu yang jatuh di kegelapan malam, dan sesuatu yang ada di kedalaman laut. Dia adalah Dzat Yang Maha Dekat dengan hamba-Nya, bahkan lebih dekat dari urat leher.

Bagaimanapun usaha Anda untuk menjauh dari-Nya agar Anda bisa bebas bertindak sesuatu sesuka hati Anda, maka Anda tidak akan bisa melakukannya. Walaupun Anda pergi ke luar angkasa yang tidak pernah ditempuh manusia, namun di sana tetap berada di bawah kekuasaan-Nya. Selama

sesuatu itu adalah makhluk, maka itu masih berada di bawah kendali-Nya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menyaksikan seseorang yang lari menjauhi-Nya, dan berusaha mendekati kepada selain-Nya. Berapa banyak orang yang rela meninggalkan shalat karena sibuk bekerja? Padahal, jikalau dihitung, shalat itu tidak menghabiskan banyak waktu, bahkan hanya sekitar 15 menit. Sama sekali tidak mengganggu pekerjaan.

> Jangan pernah menjauh dari-Nya karena tergila-gila oleh dunia. Bukanlah semua yang ada di dunia ini adalah karunia-Nya? Jikalau saja Dia menghentikan suplai rezeki-Nya kepada Anda, maka apa yang bisa Anda lakukan?!

Jangan pernah menjauh dari-Nya karena tergila-gila oleh dunia. Bukanlah semua yang ada di dunia ini adalah karunia-Nya? Jikalau saja Dia menghentikan suplai rezeki-Nya kepada Anda, maka apa yang bisa Anda lakukan?! Jikalau Anda bermaksiat kepada-Nya setiap hari, kemudian Dia menjadikan Anda miskin, maka apa yang bisa Anda lakukan?!

Tidak ada. Anda hanyalah hamba yang lemah dan tidak berdaya. Ini adalah peringatan penting bagi kita semua. Jangan pernah meninggalkan-Nya dalam setiap amal perbuatan yang kita lakukan. Bahkan, Dia adalah tujuan utama kita.

44

MENUJU ALLAH SWT.

لَا تَرْحَلْ مِنْ كَوْنٍ إِلَى كَوْنٍ فَتَكُوْنَ كَحِمَارِ الرَّحَى يَسِيْرُ وَالْمَكَانُ الَّذِي أُرْتَحَلَ إِلَيْهِ هُوَ الَّذِي ارْتَحَلَ مِنْهُ، وَلَـٰكِنِ ارْحَلْ مِنَ الْأَكْوَانِ إِلَى الْمُكَوِّنِ. وَإِنَّ إِلَى رَبِّكَ الْمُنْتَهَى. وَانْظُرْ إِلَى قَوْلِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ. وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى الدُّنْيَا يُصِيْبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَجَرَ إِلَيْهِ. فَافْهَمْ قَوْلَهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَتَأَمَّلْ هَـٰذَا الْأَمْرَ إِنْ كُنْتَ ذَا فَهْمٍ

"Janganlah berjalan dari suatu alam ke alam lainnya, sehingga engkau seperti keledai yang berputar-putar di tempat penggilingannya: Tempat tujuannya adalah tempat memulainya berjalan. Akan tetapi, berjalanlah dari alam semesta menuju Penciptanya. Kepada Tuhanmu-lah segala sesuatu berakhir. Perhatikanlah sabda Rasulullah Saw., 'Barang siapa yang hijrahnya menuju Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya untuk dunia yang diinginkannya atau perempuan yang akan dinikahinya, maka hijrahnya sesuai dengan niatnya.' Pahamilah sabda Rasulullah Saw., dan renungilah perkara ini jikalau engkau mampu memahaminya."

Janganlah Anda hanya berputar-putar dari suatu alam ke alam lainnya, layaknya keledai di tempat penggilingan. Ia hanya bisa berjalan dan berputar di satu poros. Tempat memulainya berjalan merupakan tempat berakhirnya perjalanannya pula. Akan tetapi, berjalanlah dari alam semesta yang fana ini menuju Allah Swt.
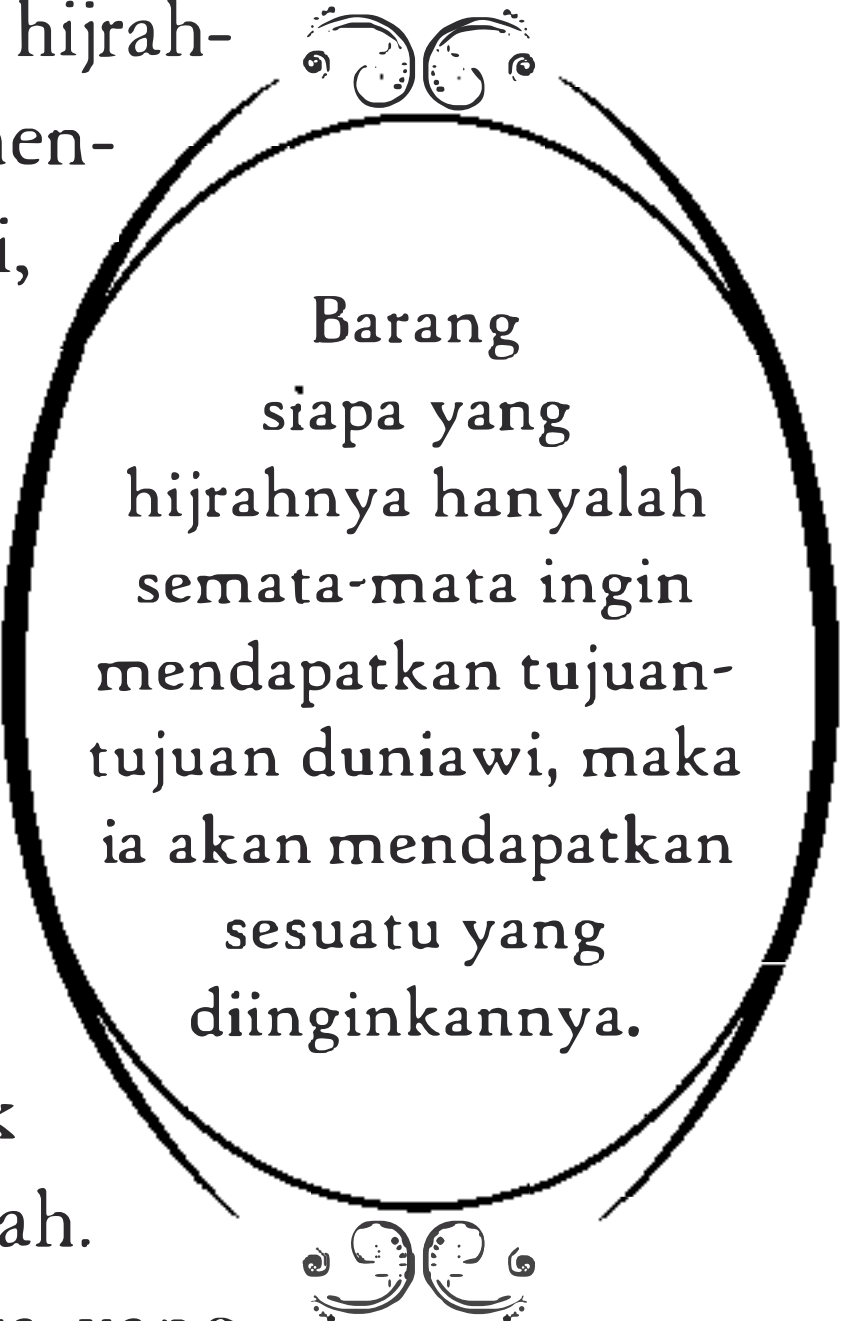
Segala sesuatu yang ada di dunia ini—baik harta, alam semesta, rumah, dan lain sebagainya—semua itu hanyalah fatamorgana belaka. Jikalau Anda menjadikannya sebagai tujuan maka Anda akan merugi. Jadikanlah diri-Nya sebagai tujuan, sebab Dia adalah Dzat Yang Maha Kuasa. Jikalau Anda menjadikan-Nya sebagai tujuan maka Anda akan mendapatkan dunia dan akhirat. Namun, jikalau Anda hanya menjadikan dunia dan seisinya sebagai tujuan maka Anda akan kehilangan-Nya. Wujud yang hakiki adalah wujud-Nya, yang tidak akan pernah lekang dimakan zaman dan tidak akan pernah disentuh kebinasaan.

Cobalah Anda perhatikan sabda Rasulullah Saw. berikut:

"Barang siapa yang hijrahnya untuk Allah Swt. dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah untuk Allah Swt. dan Rasul-Nya."

Maksudnya, jikalau Anda berjalan atau apa pun yang Anda kerjakan untuk Allah Swt. dan Rasul-Nya, maka Anda akan mendapatkan sesuatu yang Anda niatkan. Anda akan mendapatkan keberkahan dari-Nya. Jikalau hidup sudah berkah maka apa pun yang Anda kerjakan tidak akan pernah sia-sia. Ibarat padi, maka tanaman yang Anda semai tidak akan pernah mengalami gagal panen. Perintah-Nya yang terdapat dalam al-Qur'an al-Karim, dan tuntunan Rasul-Nya yang terdapat dalam sunnah adalah panduan utama seorang muslim dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Sebaliknya, barang siapa yang hijrahnya hanyalah semata-mata ingin mendapatkan tujuan-tujuan duniawi, maka ia akan mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menyaksikan sosok yang menjadikan dunia sebagai tujuan hidup. Ada orang yang mengajar dengan tujuan mendapatkan gaji belaka. Ada juga orang yang berbuat baik semata untuk mendapatkan upah. Dan, banyak lagi perbuatan lainnya yang dilakukan seseorang dengan semata-mata mengharap sekeping uang.

Barang siapa yang hijrahnya hanyalah semata-mata ingin mendapatkan tujuan-tujuan duniawi, maka ia akan mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.

Tidak terlintas dalam pikiran mereka bahwa kehidupan dunia ini hanyalah sementara. Segala sesuatu yang ada pasti akan sirna. Tubuh yang kuat akan lemah. Gigi yang bagus akan rontok. Rambut yang hitam akan memutih. Tenaga yang kuat akan melemah.

Tidak ada jalan lain jikalau kita ingin kebahagiaan sejati, kecuali kita harus mengikuti tuntunan-Nya dan Rasul-Nya. Hendaklah kita menjadikan ridha-Nya sebagai tujuan. Jangan sampai niat kita tercemar oleh unsur-unsur yang justru akan melemahkan.

45

Bersahabatlah dengan Orang yang Lebih Baik

لَا تَصْحَبْ مَنْ لَا يَنْهَضُكَ حَالُهُ وَلَا يَدُلُّكَ عَلَى اللهِ مَقَالُهُ

"Janganlah bersahabat dengan orang yang kondisinya tidak membangkitkan semangat Anda, dan perkataannya tidak mengantarkan Anda menuju Allah Swt."

Anda jangan bersahabat dengan orang-orang yang sama sekali tidak bisa membangkitkan semangat ibadah Anda kepada Allah Swt. Seorang teman memilii pengaruh yang besar kepada temannya. Seseorang yang berteman dengan penjual minyak wangi, paling tidak ia akan mendapatkan bau wanginya. Seseorang yang berteman dengan tukang besi, paling tidak ia akan terkena percikan api dan bau asapnya.

Janganlah Anda terlalu dekat dengan orang-orang yang perkataannya sama sekali tidak mengantarkan Anda untuk mengenal-Nya. Berapa banyak manusia di dunia ini yang hampir seluruh perkataan mereka hanyalah gurauan belaka. Tidak ada manfaat atau ilmu yang bisa didapatkan dari kata-kata mereka. Setiap saat, yang

Janganlah Anda terlalu dekat dengan orang-orang yang perkataannya sama sekali tidak mengantarkan Anda untuk mengenal-Nya.

dibicarakan mereka hanyalah uang, materi, wanita, dan lain sebagainya.

Jangan terlalu dekat dengan kedua kelompok ini, karena mereka hanya akan menggiring Anda menjauhi-Nya. Seseorang yang perkataannya tidak menuntun Anda untuk mengingat-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya, maka itu hanyalah kesia-siaan belaka. Anda akan menyesal di akhirat kelak, yaitu ketika amal kebaikan dihamparkan di hadapan Anda.

46

JANGAN TERTIPU KEADAAN

رُبَمَا كُنْتَ مُسِيْئًا فَأَرَاكَ الْإِحْسَانَ مِنْكَ صُحْبَتُكَ مَنْ هُوَ أَسْوَأُ حَالًا مِنْكَ

"Barangkali engkau adalah seseorang yang buruk, kemudian kebaikan tampak dari diri Anda karena bersahabat dengan orang yang keadaannya lebih buruk dari diri Anda."

Bisa jadi, keadaan lahir dan batin Anda kurang baik, namun karena Anda berteman dengan orang-orang yang keadaannya lebih buruk dari Anda, maka Anda kelihatan lebih baik dan hebat. Ini adalah jebakan. Jikalau Anda tidak hati-hati maka Anda akan terjebak dan merasa lebih baik dari orang lain.

Dan, tidak ada amalan yang lebih baik dari berpacu dalam kebaikan. Jangan pernah merasa sempurna karena itu akan menghambat kemajuan Anda.

Misalnya, Anda berteman dengan orang yang lalai mengerjakan shalat, sedangkan Anda rajin mengerjakannya. Jikalau Anda tidak hati-hati maka Anda akan terjebak, sehingga merasa lebih baik dan tinggi dari orang lain.
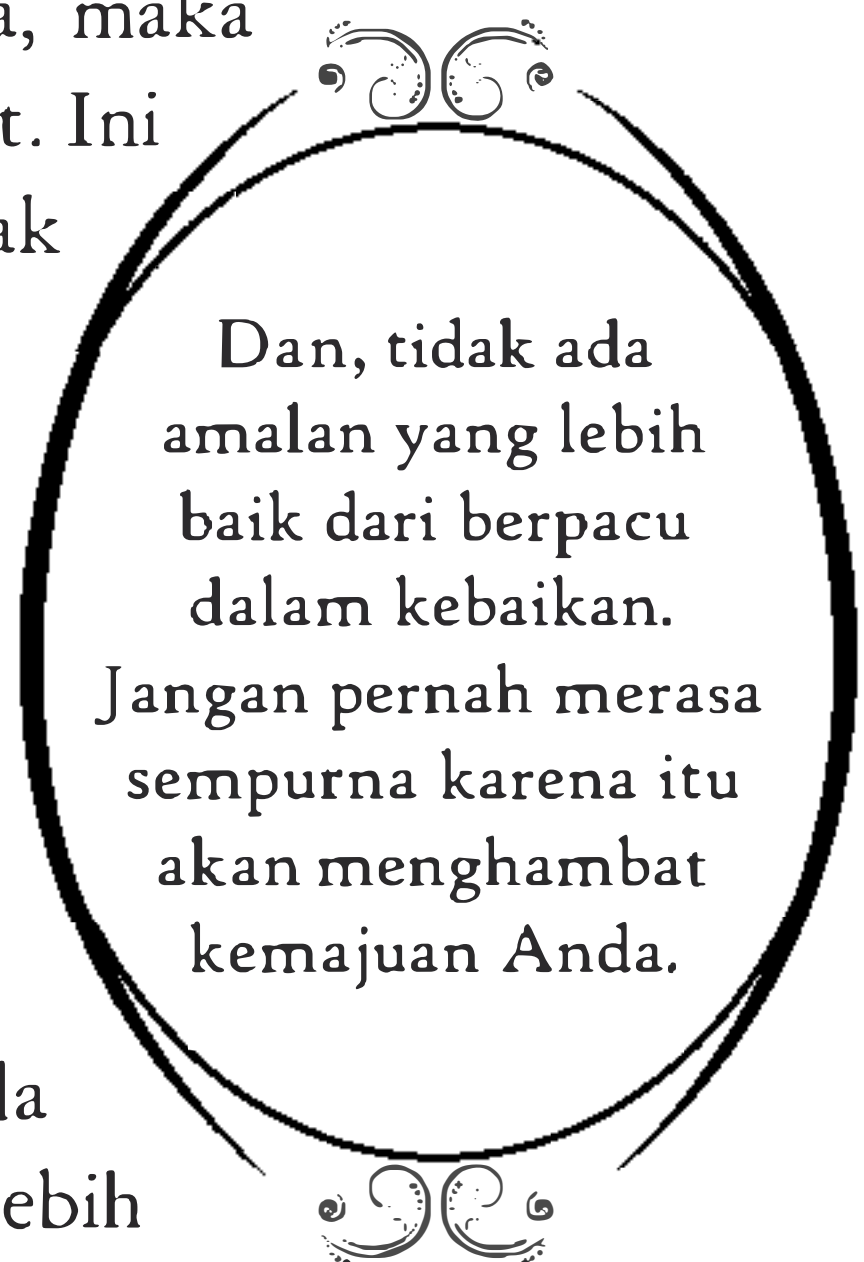
Hindarilah hal ini, dan jangan dekati. Dalam masalah ibadah, lihatlah kepada orang yang lebih baik dari Anda, dan bertemanlah dengannya. Jikalau Anda lalai mengerjakan ibadah sunnah maka bertemanlah dengan orang yang rajin mengerjakannya. Anda akan merasa kecil di hadapannya, dan tidak akan merasa bangga sedikit pun.

Keadaan ini akan membuat Anda terpacu untuk melakukan ibadah yang serupa, bahkan akan berusaha menjadi lebih baik lagi. Dan, tidak ada amalan yang lebih baik dari berpacu dalam kebaikan. Jangan pernah merasa sempurna karena itu akan menghambat kemajuan Anda.

47

Penentu Sedikit atau Banyaknya Amalan

مَا قَلَّ عَمَلٌ بَرَزَ مِنْ قَلْبٍ زَاهِدٍ، وَلَا كَثُرَ عَمَلٌ بَرَزَ مِنْ قَلْبٍ رَاغِبٍ

"Amalan yang bersumber dari hati yang zuhud tidak dapat disebut sedikit. Sedangkan amalan yang bersumber dari hati yang tamak tidak dapat disebut banyak."

Walaupun amalan yang Anda lakukan itu sedikit, namun dikerjakan dengan penuh keikhlasan dan jauh dari nilai-nilai kesyirikan, maka pada hakikatnya Anda telah melakukan sesuatu yang besar dengan pahala yang besar pula. Nilai sebuah ibadah adalah kwalitasnya, bukan kuantitasnya. Berapa banyak orang yang beribadah siang dan malam, namun tidak ada pahala yang didapatkan, karena semua itu dilakukan dengan tidak ikhlas dan jauh dari nilai-nilai ketuhanan.

Walaupun amalan yang Anda lakukan itu banyak, namun tidak ikhlas dan mengandung nilai-nilai kesyirikan, maka pahala yang Anda dapatkan adalah nol besar, sia-sia belaka. Ibadah yang Anda lakukan untuk selain-Nya, maka Dia berlepas diri darinya. Ibadah itu sesuai niatnya. Jikalau niatnya untuk Allah Swt., maka Dia akan membalasnya. Jikalau niatnya untuk dunia maka ia akan mendapatkannya, dan tentunya atas seizin-Nya.

Banyaknya amalan belum tentu menunjukkan banyaknya pahala. Dan, sedikitnya amalan belum tentu menunjukkan sedikitnya pahala. Timbangannya adalah keikhlasan dan kesesuaian dengan tuntutan Rasulullah Saw.

48
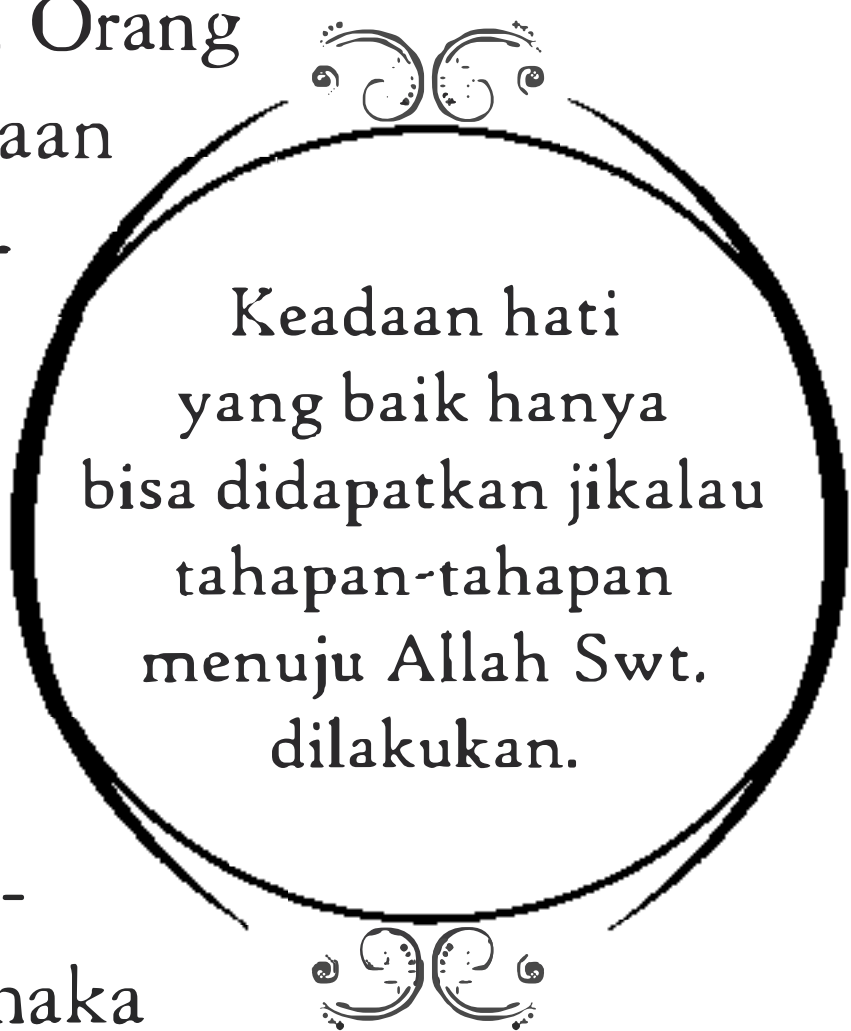
Keadaan Spiritual yang Baik

حُسْنُ الْأَعْمَالِ نَتَائِجُ حُسْنِ الْأَحْوَالِ، وَحُسْنُ الْأَحْوَالِ مِنَ التَّحَقُّقِ فِي مَقَامَاتِ الْإِنْزَالِ

"Amal kebajikan merupakan hasil keadaan spiritual yang baik. Keadaan spiritual yang baik merupakan perwujudan dari kedudukan yang diberikan oleh Allah Swt."

Amal kebajikan yang tampak dari perbuatan-perbuatan anggota badan merupakan konklusi dari keadaan spiritual yang baik, yang letaknya di dalam hati. Barang siapa yang keadaan hatinya baik, maka itu akan terpancar dari amalannya. Dan, barang siapa yang keadaan hatinya buruk, maka itu juga akan terpancar dari amalannya. Orang yang baik adalah yang baik keadaan hatinya. Sedangkan orang yang buruk adalah yang buruk keadaan hatinya. Keduanya saling terikat dan ada korelasinya.

> Keadaan hati yang baik hanya bisa didapatkan jikalau tahapan-tahapan menuju Allah Swt. dilakukan.

Keadaan hati yang baik hanya bisa didapatkan jikalau tahapan-tahapan menuju Allah Swt. dilakukan. Jikalau Anda bertaubat maka

bertaubatlah dengan benar. Jauhilah semua larangan-Nya, dan jalankan semua perintah-Nya. Jikalau berada di tahapan sabar maka bersabarlah dengan baik, dan pertahankan keadaan itu secara terus-menerus.

Jangan mentang-mentang berada di tahapan sabar, kemudian kita boleh melanggar maksiat. Itu sama sekali tidak benar. Satu tahapan dengan tahapan lainnya saling berhubungan.

Hati akan semakin terang dan bercahaya setiap kali kita berhasil melintasi tahapan-tahapan menuju Allah Swt. dengan baik.

49

LALAI BERDZIKIR

لَا تَتْرُكِ الذِّكْرَ لِعَدَمِ حُضُوْرِكَ مَعَ اللهِ فِيْهِ, لِأَنَّ غَفْلَتَكَ عَنْ وُجُوْدِ ذِكْرِهِ أَشَدُّ مِنْ غَفْلَتِكَ فِي وُجُوْدِ ذِكْرِهِ. فَعَسَى أَنْ يَرْفَعَكَ مِنْ ذِكْرٍ مَعَ وُجُوْدِ غَفْلَةٍ إِلَى ذِكْرٍ مَعَ وُجُوْدِ يَقِظَةٍ, وَمِنْ ذِكْرٍ مَعَ وُجُوْدِ يَقِظَةٍ إِلَى ذِكْرٍ مَعَ وُجُوْدِ حُضُوْرٍ, وَمِنْ ذِكْرٍ مَعَ وُجُوْدِ حُضُوْرٍ إِلَى ذِكْرٍ مَعَ وُجُوْدِ غَيْبَةٍ عَمَّا سِوَى الْمَذْكُوْرِ. وَمَا ذَلِكَ عَلَى اللهِ بِعَزِيْزٍ.

"Janganlah engkau meninggalkan dzikir karena tidak bisa konsentrasi mengingat Allah Swt. ketika melakukannya. Sebab, kelalaianmu ketika tidak berdzikir jauh lebih buruk daripada kelalaianmu ketika berdzikir. Mudah-mudahan Dia mengangkatmu dari dzikir yang masih disertai kelalaian menuju dzikir yang disertai konsentrasi, dari dzikir yang disertai konsentrasi menuju dzikir yang disertai semangat kehadiran-Nya, dari dzikir yang disertai semangat kehadiran-Nya menuju dzikir yang meniadakan segala sesuatu selain diri-Nya. Dan, itu tidaklah sulit bagi-Nya."

Janganlah Anda meninggalkan dzikir karena tidak bisa konsentrasi mengingat-Nya, baik karena pekerjaan maupun

urusan-urusan dunia lainnya. Jikalau Anda menyangka bahwa sesuatu yang Anda lakukan tidak bermanfaat sama sekali, maka itu adalah sebuah kesalahan besar.

Tidak. Sekali lagi tidak. Jangan meninggalkan dzikir. Jikalau Anda berdzikir, walaupun hati Anda tidak bisa konsentrasi, itu jauh lebih baik daripada Anda tidak berdzikir sama sekali. Perbedaannya bagaikan langit dan bumi, bagaikan dua orang yang punggungnya berhadap-hadapan dan wajahnya saling menjauh.

Ketika seseorang meninggalkan dzikir, berarti ia meninggalkannya secara keseluruhan. Tidak ada kebaikan yang diperolehnya dan pahala yang didapatkannya. Sedangkan orang yang berdzikir, walaupun hatinya masih lalai, ia masih berhak mendapatkan pahala, terutama pahala beribadah. Orang yang mendapatkan sebagian keutamaannya, tentu lebih baik daripada orang yang tidak mendapatkannya sama sekali.

Berdasarkan uraian ini, kita bisa mengetahui bahwa dzikir itu memiliki berbagai tingkatan, yaitu dzikir tanpa konsentrasi hati (*adz-dzikru ma'a wujudil ghaflah*), dzikir dengan konsentrasi (*adz-dzikru ma'a yaqizhah*), dzikir dengan semangat kehadiran-Nya (*adz-dzikru ma'a hudhur*), dan dzikir dengan meniadakan segala selain-Nya (*adz-dzikr ma'a ghaibah*).
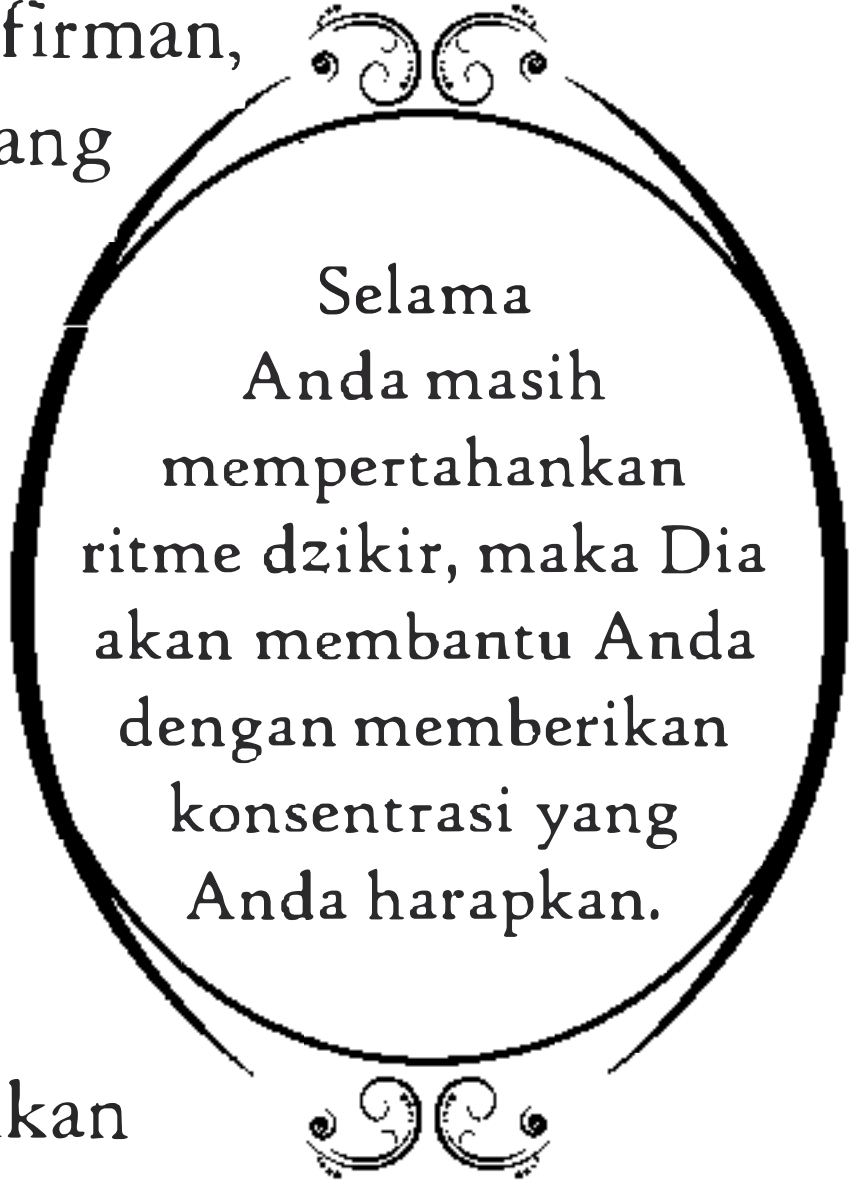
Jikalau Anda masih berdzikir dan konsisten menjalankannya, maka mudah-mudahan Dia mengangkat derajat Anda menuju dzikir yang disertai konsentrasi. Setelah itu, mudah-mudahan Dia mengangkat Anda menuju dzikir yang disertai semangat kehadiran-Nya. Kemudian, mudah-mudahan Dia mengangkat Anda menuju dzikir yang meniadakan segala selain-Nya. Menaikkan Anda dari satu tingkatan ke tingkatan lainnya, bukanlah sesuatu yang

sulit bagi-Nya. Hanya dengan berfirman, "Terjadilah," maka sesuatu yang diinginkan-Nya akan terjadi.

Allah Swt. sengaja membuat tahapan-tahapan ini karena seorang hamba tidak akan mampu mencapai tingkatan tertinggi, kecuali melalui tingkatan sebelumnya. Ada banyak hikmah yang bisa Anda dapatkan di dalamnya.

Selama Anda masih mempertahankan ritme dzikir, maka Dia akan membantu Anda dengan memberikan konsentrasi yang Anda harapkan.

Ketika Anda menghentikan dzikir karena tidak kunjung mampu berkonsentrasi, maka lama-kelamaan hati Anda akan dipenuhi kegelapan dan karat. Sehingga, jika hal tersebut tidak dibersihkan maka cahaya hati akan padam dan dikhawatirkan akan terjerumus ke dalam kekufuran.

Selama Anda masih mempertahankan ritme dzikir, maka Dia akan membantu Anda dengan memberikan konsentrasi yang Anda harapkan. Lama-kelamaan, Anda akan mendapatkan tingkatan tertinggi dalam berdzikir seperti para sufi, dan itu masih di bawah tingkatan para nabi dan rasul.

50

TANDA KEMATIAN HATI

مِنْ عَلَامَاتِ مَوْتِ الْقَلْبِ عَدَمُ الْحُزْنِ عَلَى مَا فَاتَكَ مِنَ الْمُوَافِقَاتِ وَتَرْكُ النَّدَمِ عَلَى مَا فَعَلْتَهُ مِنْ وُجُوْدِ الزَّلَّاتِ

"Di antara tanda kematian hati adalah engkau tidak bersedih ketika melewatkan ketaatan, dan tidak menyesal ketika melakukan kemaksiatan."

Di antara tanda hati yang mati adalah tidak bersedih ketika Anda melewatkan momen-momen ketaatan yang diberikan oleh Allah Swt. Ketika Anda diberikan waktu untuk mengerjakan shalat maka Anda melewatkannya begitu saja. Ketika Anda diberi kesempatan bershadaqah atau berzakat maka Anda membiarkannya. Ketika Anda diberi kesempatan menunaikan haji maka Anda melalaikannya. Dan, masih banyak lagi contoh ibadah yang Anda lewatkan, padahal kesempatan itu sudah ada di depan mata.

Jikalau hati sudah mati maka Anda tidak akan menyesal ketika berzina, atau mencuri, atau membunuh, atau perbuatan maksiat lainnya. Hati Anda sudah mati, dan tidak ada lagi cahaya keimanan.

Kematian hati yang dimaksud adalah tidak adanya rasa cinta kepada-Nya, rasa rindu menghampiri-Nya, dan ingin selalu bermunajat kepada-Nya. Jikalau ini dibiarkan maka akan mencapai tingkat kronis, yang membuat Anda tidak sensitif lagi dengan kemaksiatan dan ketaatan.

Jikalau hati sudah mati maka Anda tidak akan menyesal ketika berzina, atau mencuri, atau membunuh, atau perbuatan maksiat lainnya. Hati Anda sudah mati, dan tidak ada lagi cahaya keimanan. Keadaan seperti ini merupakan tanda bahwa Anda berada di jurang kekufuran. Selamatkanlah diri Anda segera, yaitu dengan menjalankan ketaatan kepada-Nya.

51

ANTARA DOSA DAN KEMURAHAN ALLAH SWT.

لَا يَعْظُمُ الذَّنْبُ عِنْدَكَ عَظَمَةً تَصُدُّكَ عَنْ حُسْنِ الظَّنِّ بِاللهِ تَعَالَى.
فَإِنَّ مَنْ عَرَفَ رَبَّهُ اسْتَصْغَرَ فِي جَنْبِ كَرَمِهِ ذَنْبَهُ

"Janganlah engkau menganggap besar dosa yang engkau lakukan, sehingga hal itu menghalangi Anda untuk berbaik sangka kepada Allah Swt. Sesungguhnya, barang siapa yang mengenal Tuhannya maka ia akan memandang kecil dosanya jikalau dibandingkan dengan kemuliaan-Nya."

Jangan sampai Anda menganggap besar dosa yang Anda lakukan, sehingga membuat Anda berburuk sangka kepada-Nya, padahal Dia adalah Dzat Yang Maha Pengampun dan Maha Penerima taubat hamba-Nya. Ketaatan yang Anda lakukan tidak akan menambah kemuliaan-Nya, dan maksiat yang Anda kerjakan tidak akan mengurangi kekuasaan-Nya. Dia tetaplah Tuhan Yang Maha Esa dan Penguasa segala sesuatu.

Jikalau Anda mengenal-Nya maka Anda tidak akan putus asa terhadap rahmat-Nya. Dosa yang Anda lakukan itu masih kecil jikalau dibandingkan dengan rahmat-Nya yang Maha Luas.

Jikalau Anda mengenal-Nya maka Anda tidak akan putus asa terhadap rahmat-Nya. Dosa yang Anda lakukan itu masih kecil jikalau dibandingkan dengan rahmat-Nya yang Maha Luas. Tidak ada dosa yang tidak diampuni di hadapan-Nya, kecuali syirik.

Sementara itu, jikalau Anda menganggap besar suatu dosa agar Anda menjauhi dan tidak melakukannya, serta tidak meragukan-Nya Yang Maha Pengampun, maka itu tentu lebih baik dan lebih utama. Memang, begitulah seharusnya yang Anda lakukan. Dosa yang membuat Anda bertaubat dan kembali kepada-Nya adalah rahmat yang besar bagi Anda.

52

Antara Dosa dan Karunia Allah Swt.

لَا صَغِيْرَةَ إِذَا قَابَلَكَ عَدْلُهُ, وَلَا كَبِيْرَةَ إِذَا وَاجَهَكَ فَضْلُهُ

"Tidak ada dosa kecil jikalau dibandingkan dengan keadilan Allah Swt. Dan, tidak ada dosa besar jikalau dibandingkan dengan karunia-Nya."

Dosa kecil itu tiada artinya jikalau disandingkan dengan keadilan-Nya. Coba Anda bayangkan sebuah jarum yang dijatuhkan di lautan luas. Apakah lautannya akan berombak besar atau meluap?! Tidak. Sama sekali tidak. Jarum kecil itu sama sekali tidak akan mampu membuat tsunami di lautan yang besar lagi luas.

Begitu juga halnya dengan dosa besar. Semua itu tiada artinya jikalau dibandingkan dengan karunia-Nya. Jikalau Anda pernah berzina atau durhaka kepada orang tua, semua itu hanyalah ibarat butiran pasir di hamparan pantai yang panjang.

Seorang pembunuh 100 jiwa mendapatkan izin dari-Nya memasuki surga, padahal ia belum melakukan ibadah apa pun. Itu adalah rahmat dan karunia-Nya.

Dosa kecil yang Anda lakukan, bisa saja, ditimpakan azab yang pedih, namun Dia tidak melakukannya. Dia hanya membalas

dosa kecil sesuai dengan kadarnya. Dia adalah Dzat Yang Maha Adil. Tidak ada kezhaliman dalam hukum-Nya.

Dosa besar akan menjadikan Anda layak mendapatkan azab yang serupa, namun bisa jadi Dia melimpahkan karunia-Nya kepada para hamba-Nya. Jikalau Dia menginginkan dosa yang Anda lakukan itu menjadi kebaikan, maka itu akan terjadi. Dalam berbagai riwayat kita mengetahui bahwa seorang pembunuh 100 jiwa mendapatkan izin dari-Nya memasuki surga, padahal ia belum melakukan ibadah apa pun. Itu adalah rahmat dan karunia-Nya. Dia bisa melakukan apa pun yang diinginkan-Nya.

53

Amal yang Paling Layak Diterima

لَا عَمَلَ أَرْجَى لِلْقُلُوْبِ مِنْ عَمَلٍ يَغِيْبُ عَنْكَ شُهُوْدُهُ وَيُحْتَقَرُ عِنْدَكَ وُجُوْدُهُ

"Tidak ada amalan yang lebih bisa diharapkan hati daripada amalan yang tidak engkau sadari dan dianggap remeh."

Sama halnya dengan manusia, hati itu juga membutuhkan asupan agar ia bisa hidup. Ia membutuhkan cahaya agar bisa terang dan jauh dari kegelapan. Ia harus dibersihkan dari segala jenis maksiat dan kotoran, agar kacanya jernih dan mampu menangkap cahaya Ilahi. Ia membutuhkan dorongan agar bisa naik dari jurang yang dalam menunjuk puncak kemuliaan.

Di antara asupan utama hati adalah amalan yang Anda tidak sadari dan dianggap remeh. Di dalam hati, Anda menyadari sepenuhnya bahwa semua amalan yang Anda lakukan adalah kehendak-Nya. Jikalau Anda mengerjakan shalat maka itu adalah kehendak-Nya. Jikalau Anda berpuasa maka itu adalah atas kehendak-Nya. Jikalau Dia menginginkan Anda malas dan lalai maka Anda akan mengalami sesuatu yang diinginkan-Nya, hanya saja Dia selalu menginginkan kebaikan bagi para hamba-Nya.

Anda juga menyadari bahwa walaupun semua manusia yang ada di dunia melakukan amal-amal kebaikan yang banyak, maka itu tidak akan menambah kedudukan dan kemuliaan-Nya. Dia adalah Tuhan yang berdiri sendiri dan tidak membutuhkan orang lain, bahkan Andalah yang membutuhkan-Nya.

Siapakah diri Anda sehingga membanggakan amalan di hadapan-Nya? Anda hanyalah manusia biasa dan makhluk hina yang tidak ada artinya di hadapan-Nya. Sebanyak apa pun amalan yang Anda lakukan selama di dunia ini, maka sama sekali tidak sepadan dengan sayap nyamuk di hadapan-Nya. Tidak. Sama sekali Tidak.

Berapa banyak nikmat-Nya yang telah diberikan kepada Anda? Anda diberikan udara yang banyak untuk bernapas. Diberikan kesehatan untuk bekerja dan menikmati hasilnya. Diberikan rezeki yang tidak terhingga. Jikalau semua itu dibandingkan dengan amalan Anda, maka berapakah besar perbandingannya? Mungkin, tidak sampai sepersepuluhnya, bahkan jauh di bawahnya.

Oleh karena itu, jangan pernah membanggakan amalan, dan jangan takjub dengannya. Semua itu hanyalah kewajiban yang harus Anda tunaikan. Kerjakanlah sesuatu yang diperintahkan-Nya, dan jauhilah semua yang dilarang-Nya. Mengenai hasil, itu adalah hak-Nya yang tidak bisa diganggu gugat oleh siapa pun.

54

Limpahan Spiritual

إِنَّمَا أَوْرَدَ عَلَيْكَ الْوَارِدَ لِتَكُوْنَ بِهِ عَلَيْهِ وَارِدًا

"Allah Swt. mengaruniakan kepada Anda limpahan spiritual agar Anda bisa menghampiri-Nya."

Allah Swt. menganugerahkan berbagai limpahan spiritual kepada Anda, seperti kemiskinan yang membuat Anda gelisah dan kekayaan yang membuat Anda bahagia. Maka, semua itu tidak lain hanyalah agar Anda selalu menghampiri-Nya.

Naik atau turunnya nikmat yang Anda terima adalah sebuah kebaikan yang mengandung hikmah sangat mendalam. Terkadang, akal mampu mencernanya, dan terkadang akal justru lemah dalam menganalisisnya. Pastinya, segala sesuatu ada hikmahnya.

Terimalah semua yang diberikan-Nya kepada Anda. Jikalau Anda diberikan kenikmatan maka bersyukurlah, niscaya Dia akan menambahnya. Janganlah kufur kepada-Nya. Sebab, Anda yang akan merasakan akibat perbuatan kufur itu, baik di dunia maupun akhirat kelak.

Jikalau Anda ditimpakan musibah maka bersabarlah dan berharap kelapangan dari-Nya. Janganlah Anda

menjauhi-Nya dan meninggalkan perintah-Nya karena hal itu justru akan membuat Anda makin sengsara.

Naik atau turunnya nikmat yang Anda terima adalah sebuah kebaikan yang mengandung hikmah sangat mendalam. Terkadang, akal mampu mencernanya, dan terkadang akal justru lemah dalam menganalisisnya. Pastinya, segala sesuatu ada hikmahnya.

Kebahagiaan yang hakiki adalah ketika Anda dekat dengan-Nya. sedangkan kesengsaraan hakiki adalah ketika Anda menjauh dari-Nya, walaupun Dia selalu dekat bersama Anda.

55

Allah Swt. Membebaskan Anda dari Perbudakan Materi

أَوْرَدَ عَلَيْكَ الْوَارِدَ لِيَتَسَلَّمَكَ مِنْ يَدِ الْأَغْيَارِ وَلِيُحَرِّرَكَ مِنْ رِقِّ الْآثَارِ

"Allah Swt. memberikan limpahan spiritual kepada Anda agar Dia bisa menyelamatkan Anda dari cengkeraman orang lain, dan membebaskan Anda dari perbudakan materi."

Allah Swt. mengaruniakan limpahan spiritual agar Anda bisa diselamatkan-Nya dari cengkeraman orang lain yang akan membuat hati Anda semakin kotor. Serta, membebaskan Anda dari perbudakan dunia yang akan membuat Anda terhijab untuk mengetahui rahasia-rahasia Ilahi.

Perhatikanlah, bertapa besarnya karunia yang diberikan-Nya kepada Anda. Anda diberikan kesempatan untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan mengetahui rahasia-rahasia-Nya. Ini adalah nikmat terbesar yang tidak bisa dibandingkan dengan apa pun yang ada di dunia ini.

Anda boleh takjub dan terlena oleh harta. Tetapi, ketahuilah bahwa semua itu hanya akan membuat Anda semakin jauh dari cahaya-Nya. Sehingga, hati Anda akan semakin gelap dan buta. Ujung-ujungnya, Anda tidak akan mampu lagi menangkap sinyal-sinyal kebenaran. Ibarat orang buta, Anda adalah sosok yang berjalan di tengah kegelapan tanpa ada seorang pun yang menuntun.

Syukurilah anugerah ini, dan jangan pernah mengufurinya.

56

MENUJU ANGKASA PENGLIHATAN

أَوْرَدَ عَلَيْكَ الْوَارِدَ لِيُخْرِجَكَ مِنْ سِجْنِ وُجُوْدِكَ إِلَى فَضَاءِ شُهُوْدِكَ

"Allah Swt. memberikan Anda limpahan spiritual agar Dia bisa mengeluarkan Anda dari penjara wujud Anda menuju angkasa penglihatan Anda."

Allah Swt. memberikan limpahan spiritual bertujuan mengeluarkan Anda dari penjara wujud yang menghalangi Anda mencapai tujuan tertinggi, yaitu melihat-Nya.

Ketika Anda diuji dengan kesempitan maka berikanlah haknya, yaitu kesabaran. Jangan mengeluh. Terimalah ketentuan-Nya, dan jangan memberontak. Sesuatu yang ditetapkan-Nya bagi Anda adalah kebaikan. Hanya saja, terkadang Anda tidak mengetahui rahasia yang ada di baliknya.

Ketika Anda diberikan kelapangan hidup maka bersyukurlah. Mudah-mudahan Dia memberikan limpahan karunia dan menambahkan rezeki-Nya kepada Anda. Janganlah sombong dan bakhil dengan sesuatu yang Anda miliki, sebab semua itu hanyalah titipan-Nya.

Semua bentuk limpahan spiritual bertujuan mendekatkan Anda kepada-Nya, serta menyibak awan-awan penghalang dari mata batin Anda. Semakin banyak jenis spiritual yang Anda alami maka Anda akan semakin terasah menjalani kehidupan bersama-Nya.

57

CAHAYA

الْأَنْوَارُ مَطَايَا الْقُلُوْبِ وَالْأَسْرَارِ

"Cahaya adalah kendaraan hati dan segala rahasia."

Cahaya yang berasal dari Allah Swt. adalah tunggangan hati dan segala rahasia. Barang siapa yang mendapatkan cahaya-Nya maka hatinya akan selalu berjalan menuju-Nya dan mengenal hakikat di balik berbagai rahasia.

Orang yang berhasil mendapatkan cahaya-Nya maka kehidupannya akan dipenuhi ketenangan dan kebahagiaan. Dalam kehidupan, ia tidak mengenal keluh kesah dan putus asa. Ia bisa menyibak hikmah di balik segala kebaikan yang dirasakan atau keburukan yang menimpanya.

Cahaya yang berasal dari Allah Swt. adalah tunggangan hati dan segala rahasia. Barang siapa yang mendapatkan cahaya-Nya maka hatinya akan selalu berjalan menuju-Nya dan mengenal hakikat di balik berbagai rahasia.

Itulah kehidupan yang sebenarnya. Ia tidak larut begitu saja dalam aliran deras keindahan dunia. Ia menyadari bahwa semua ketentuan Tuhan adalah kebaikan, walaupun lahirnya adalah bencana.

58

Pasukan Hati dan Pasukan Nafsu

النُّوْرُ جُنْدُ الْقَلْبِ كَمَا أَنَّ الظُّلْمَةَ جُنْدُ النَّفْسِ. فَإِذَا أَرَادَ اللهُ أَنْ يَنْصُرَ عَبْدَهُ أَمَدَّهُ بِجُنُوْدِ الْأَنْوَارِ وَقَطَعَ عَنْهُ مَدَدَ الظُّلْمِ وَالْأَغْيَارِ

"Cahaya adalah tentara hati, sebagaimana kegelapan adalah tentara nafsu. Jikalau Allah Swt. ingin menolong hamba-Nya maka Dia membantunya dengan tentara-tentara cahaya dan memutuskan darinya bantuan kegelapan dan makhluk lainnya."
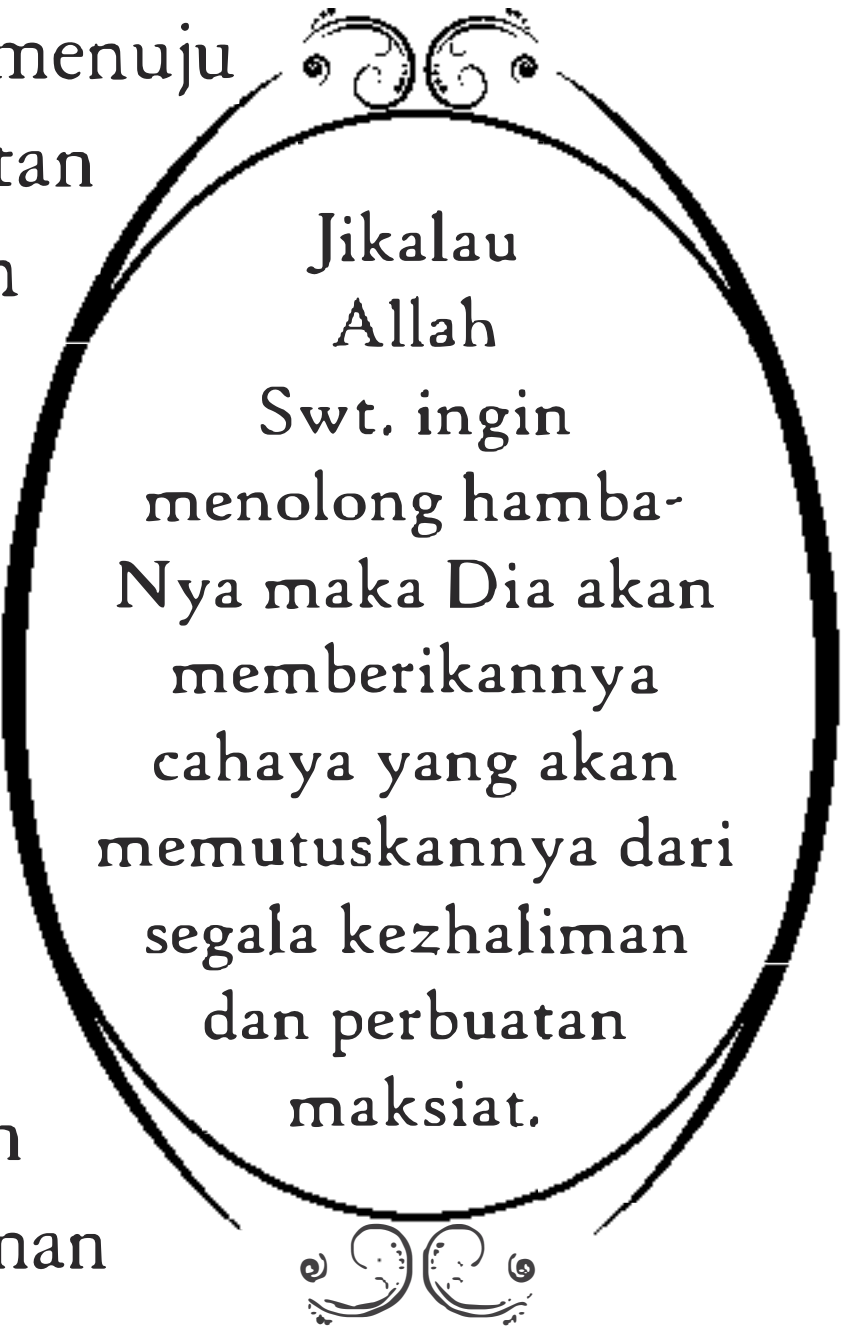
Cahaya yang diberikan oleh Allah Swt. kepada para hamba yang dicintai-Nya adalah tentara hati yang bisa digunakan untuk mengenal-Nya dan menyaksikan keagungan-Nya. Jikalau hati seorang hamba dipenuhi cahaya-Nya maka ia akan mampu menyaksikan berbagai rahasia di balik ciptaan yang menunjukkan kekuasaan-Nya.

Ketika orang tersebut menyaksikan alam yang terbentang luas maka ia menyadari bahwa luasnya alam ini dan keindahannya menunjukkan kemahakuasaan Dzat yang menciptakannya. Apa pun yang ada di dunia ini adalah ayat-ayat-Nya yang menunjukkan eksistensi-Nya. Cahaya hati akan selalu menuntunnya menuju kebaikan.

Sebaliknya, jikalau hati orang tersebut dipenuhi kegelapan, maka ketahuilah bahwa itu adalah tentara nafsu

yang akan selalu menggiringnya menuju kemaksiatan dan perbuatan-perbuatan keji. Jikalau tidak segera dibersihkan maka ia akan menguasai hati dan tidak akan membiarkannya berbuat kebaikan, sehingga hidupnya akan selalu dipenuhi kesengsaraan.

Jikalau Allah Swt. ingin menolong hamba-Nya maka Dia akan memberikannya cahaya yang akan memutuskannya dari segala kezhaliman dan perbuatan maksiat.

Jikalau Allah Swt. ingin menolong hamba-Nya maka Dia akan memberikannya cahaya yang akan memutuskannya dari segala kezhaliman dan perbuatan maksiat.

59

Cahaya, Mata Hati, dan Hati

النُّوْرُ لَهَا الْكَشْفُ، وَالْبَصِيْرَةُ لَهُ الْحُكْمُ، وَالْقَلْبُ لَهُ الْإِقْبَالُ وَالْإِدْبَارِ

"Cahaya sebagai pembuka rahasia, mata hati sebagai pemberi penilaian, sedangkan hati yang akan menerima atau menolaknya."

Cahaya yang diberikan oleh Allah Swt. kepada hati orang-orang yang beriman mampu menyingkap berbagai hakikat rahasia yang ada di alam semesta ini. Ketika ada suatu kejadian yang tabu di mata manusia maka cahaya tersebut mampu mengungkap hikmah yang ada di baliknya. Dan, itu hanya bisa dimiliki oleh orang-orang yang bersih hatinya.

Jikalau hati sedang gelap maka tidak ada sesuatu pun rahasia yang bisa ditangkapnya. Hati yang gelap merupakan efek dari perbuatan maksiat dan dosa. Semakin tebal debu maksiat maka hati akan semakin tertutup dari cahaya Allah Swt.

Mata hati mampu menilai sesuatu sesuai dengan kadar yang sebenarnya. Jikalau sesuatu itu benar maka mata hati akan mengatakan benar. Sebaliknya, Jikalau sesuatu itu salah maka mata hati akan me-

ngatakannya salah. Mata hati tidak pernah berdusta. Jikalau Anda ragu atau bimbang melakukan sesuatu maka tanyalah kepada mata hati Anda. Ia akan menjawabnya dengan jujur dan tidak akan pernah berbohong.

Sedangkan hati selalu mengalami fluktuasi. Terkadang tajam dan kadang kala tumpul. Hati yang sedang bercahaya bisa menyingkap hikmah dan rahasia yang ada di balik sesuatu. Cara agar hati bercahaya adalah diasah dengan ketaatan dan amal-amal shalih

Jikalau hati sedang gelap maka tidak ada sesuatu pun rahasia yang bisa ditangkapnya. Hati yang gelap merupakan efek dari perbuatan maksiat dan dosa. Semakin tebal debu maksiat maka hati akan semakin tertutup dari cahaya Allah Swt.

60

Ketaatan Merupakan Karunia Allah Swt.

لَا تُفْرِحْكَ الطَّاعَةُ لِأَنَّهَا بَرَزَتْ مِنْكَ، وَافْرَحْ بِهَا لِأَنَّهَا بَرَزَتْ مِنَ اللهِ إِلَيْكَ. قُلْ بِفَضْلِ اللهِ وَبِرَحْمَتِهِ وَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوْا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُوْنَ

"Janganlah Anda bahagia karena bisa melakukan ketaatan. Tetapi, berbahagialah atas dasar ketaatan sebagai karunia dari Allah Swt. untuk Anda. Katakanlah dengan karunia-Nya dan rahmat-Nya maka hendaklah kalian berbahagia. Itu lebih baik daripada sesuatu yang mereka kumpulkan."

Janganlah Anda merasa senang karena telah melakukan ketaatan yang merupakan sumber kebahagiaan hakiki. Ini merupakan egoisme dan sikap merasa hebat. Semua yang Anda lakukan itu adalah atas kehendak-Nya.

Oleh karena itu, berbahagialah karena Dia telah memberikan Anda nikmat ketaatan. Sehingga, Anda bisa mengerjakan shalat, berpuasa, mengeluarkan zakat, menunaikan haji, dan lain sebagainya. Jikalau bukan karena karunia-Nya maka Anda tidak akan bisa melakukan semua itu.

Sebagai hamba, seharusnya kita melihat-Nya dalam segala perbuatan yang kita lakukan, bukan melihat kepada diri sendiri. Seseorang yang tidak meniadakan keberadaan-

Nya maka ia akan merasa hina dan kecil, serta tidak mampu melakukan apa pun. Sedangkan jikalau seseorang melihat kepada diri sendiri maka ia akan congkak dan sombong. Kita merasa seolah-olah semua ketaatan itu adalah jerih payah sendiri, tidak ada intervensi siapa pun. Ini adalah sebuah kesalahan besar dan harus dibuang sejauh-jauhnya.

61

Antara Dua Kelompok Pencari Allah Swt.

قَطَعَ السَّائِرُوْنَ لَهُ وَالْوَاصِلُوْنَ إِلَيْهِ عَنْ رُؤْيَةِ أَعْمَالِهِمْ وَشُهُوْدِ
أَحْوَالِهِمْ. أَمَّا السَّائِرُوْنَ فَلِأَنَّهُمْ لَمْ يَتَحَقَّقُوْا الصِّدْقَ مَعَ اللهِ فِيْهَا،
وَأَمَّا الْوَاصِلُوْنَ فَلِأَنَّهُ غَيَّبَهُمْ بِشُهُوْدِهِ عَنْهَا

"Allah Swt. membuat orang-orang yang sedang berjalan menuju-Nya dan orang-orang yang telah sampai kepada-Nya tidak mampu melihat amalan-amalan dan keadaan-keadaan mereka. Orang-orang yang sedang berjalan menuju-Nya belum mewujudkan kejujuran bersama-Nya di dalam hati mereka. Sedangkan orang-orang yang sampai kepada-Nya sibuk menyaksikan-Nya."

Allah Swt. membuat orang-orang yang sedang berjalan menuju-Nya tidak mampu melihat amalan-amalan dan keadaan-keadaan mereka sendiri. Sebab, karena mereka belum mewujudkan kejujuran atas nama Allah Swt. di dalam hati mereka. Amalan-amalan yang mereka kerjakan masih disusupi oleh unsur-unsur duniawi, sehingga tidak layak dibanggakan atau dijadikan pegangan.

Allah Swt. juga melakukan hal sama kepada orang-orang yang telah sampai kepada-Nya, hanya saja alasannya berbeda. Mereka tidak mampu melihat amalan-amalan dan berbagai keadaan yang mereka alami. Sebab, mereka larut dalam penyaksian-Nya dan beribadah kepada-Nya.

62

Benih Ketamakan

مَا بَسَقَتْ أَغْصَانُ ذُلٍّ إِلَّا عَلَى بِذْرِ طَمَعٍ

"Dahan-dahan kehinaan tidak akan tumbuh, kecuali bila yang ditanam adalah benih ketamakan."

Anda tidak akan mendapatkan kehinaan, kecuali bila tamak dengan sesuatu selain Allah Swt., baik harta, kedudukan, jabatan, dan lain sebagainya. Itu hanyalah godaan duniawi semata yang akan membuat Anda hina dan rendah. Anda akan terus diiringi kerugian dalam setiap amalan. Ketika Anda bershadaqah, namun tujuannya ingin mendapat pujian, maka Anda justru akan mendapatkan kehinaan di hadapan-Nya, walaupun Anda mendapatkan pujian di hadapan manusia. Begitu juga halnya dengan amalan-amalan dan berbagai ibadah lainnya.

Jikalau kita ingin tamak maka tamaklah dengan ridha Allah Swt. Apa pun yang kita lakukan, hendaklah bertujuan untuk mendapatkan karunia-Nya. Dia-lah Penguasa di alam semesta ini. Hanya Dia-lah yang bisa membuat Anda terkenal atau terpandang di hadapan manusia. Jikalau Dia menginginkannya maka Anda akan dibuat-Nya dikenal manusia dan dihormati. Dan, jika Dia ingin menghinakan Anda maka Dia akan merendahkan Anda; walaupun Anda berpura-pura baik di hadapan seluruh manusia. Dia adalah Dzat Yang Maha Kuasa terhadap segala sesuatu.

63

Orang yang Merdeka dan Budak

أَنْتَ حُرٌّ مِمَّا أَنْتَ عَنْهُ آيِسٌ وَعَبْدٌ لِمَ أَنْتَ لَهُ طَامِعٌ

"Engkau merdeka dari sesuatu yang engkau inginkan, tetapi juga budak dari sesuatu yang engkau inginkan."

Ketika Anda tidak menginginkan sesuatu maka Anda merdeka. Anda tidak dikendalikan oleh rasa tamak untuk mendapatkannya. Janganlah loba dan tamak untuk mendapatkan sesuatu yang dimiliki oleh orang lain. Allah Swt. telah memberikan rezeki-Nya kepada para hamba-Nya sesuai dengan kebutuhan mereka. Jikalau kebutuhan seorang hamba sedikit maka Dia akan memberikannya sedikit. Jikalau kebutuhannya banyak maka Dia akan memberikannya banyak. Rezeki itu sudah dijamin oleh Allah Swt., dan kehidupan Anda tidak akan pernah disia-siakan. Janganlah tamak terhadap materi, tetapi tamaklah dengan ridha-Nya.

Jikalau Anda tamak kepada harta orang lain, atau berkeinginan untuk mendapatkannya, maka pada hakikatnya Anda adalah budak barang itu. Anda dipaksa bekerja siang dan malam untuk mendapatkannya. Bahkan, terkadang Anda rela meninggalkan kewajiban beribadah kepada-Nya demi memenuhi nafsu duniawi. Ini benar-benar sebuah tindakan yang jauh dari tuntunan-Nya.

64

KELEMBUTAN DAN UJIAN

مَنْ لَمْ يُقْبِلْ عَلَى اللهِ بِمُلَاطَفَاتِ الْإِحْسَانِ، قُيِّدَ إِلَيْهِ بِسَلَاسِلِ الْإِمْتِحَانِ

"Barang siapa yang tidak menghadap kepada Allah Swt. dengan pemberian yang halus, maka akan diikatkan padanya rantai-rantai ujian."

Jikalau Anda mengenal-Nya maka Anda akan menghadap-Nya dan beribadah kepada-Nya dengan ihsan dan penuh kelembutan. Ini adalah sifat yang sangat disukai dan diharapkan oleh Allah Swt. dari para hamba-Nya. Bukankah Dia telah memberikan Anda limpahan nikmat dan rezeki? Anda bisa bernapas karena nikmat-Nya. Anda bisa hidup pun karena karunia-Nya. Oleh karena itu, janganlah menghadap-Nya, kecuali dengan ihsan.

Jikalau Anda tidak menghadap kepada-Nya dengan ihsan, maka Dia akan menguji Anda dengan berbagai musibah. Sehingga, Anda akan mengadu kepada-Nya dengan penuh kehinaan dan kerendahan. Apakah Anda tidak memperhatikan orang-orang yang tertimpa musibah atau bencana kematian yang menghadap kepada-Nya? Seolah-olah mereka beribadah dan mengetahui detik kematian mereka.

Hendaklah berlaku ihsan dalam setiap ibadah yang Anda lakukan. Janganlah menunggu turunnya musibah terlebih dahulu. Baik dalam keadaan senang maupun menderita, ihsan itu harus terus ada dalam ibadah.

65

MENSYUKURI NIKMAT

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ النِّعَمَ فَقَدْ تَعَرَّضَ لِزَوَالِهَا، وَمَنْ شَكَرَهَا فَقَدْ قَيَّدَهَا بِعِقَالِهَا

"Barang siapa yang tidak mensyukuri nikmat maka ia telah menyerahkan diri untuk kehilangan nikmat itu. Dan, barang siapa yang mensyukurinya maka ia telah mengikat nikmat itu dengan erat."

Jikalau Anda tidak mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah Swt., baik harta, kesehatan, anak-anak, dan lain sebagainya, maka sebenarnya Anda sedang mempersiapkan diri untuk kehilangan nikmat tersebut. Janganlah Anda membalas kenikmatan yang diberikan oleh Allah Swt. dengan perbuatan maksiat yang Anda lakukan.

Syukurilah semua nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada Anda. Selain mendapatkan tambahan nikmat, Anda juga akan mendapatkan pahala dan kenikmatan ruhiyah yang tidak bisa dibandingkan dengan apa pun di dunia ini. Jikalau Anda bersyukur maka sebenarnya Anda secang mengikat dengan kuat nikmat-Nya yang diberikan kepada Anda.

Semakin Anda bersyukur, semakin banyak pula nikmat-Nya yang akan diberikan kepada Anda. Syukur akan berbuah nikmat, sedangkan ingkar akan berbuah sengsara.

66

ISTIDRAJ

خَفْ مِنْ وُجُوْدِ إِحْسَانِهِ إِلَيْكَ وَدَوَامِ إِسَاءَتِكَ إِلَيْهِ مَعَهُ أَنْ يَكُوْنَ
ذَلِكَ اسْتِدْرَاجًا لَكَ. سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُوْنَ

"Takutlah terhadap kebaikan Allah Swt. kepada Anda, sedangkan Anda senantiasa berbuat jahat kepada-Nya. Sebab, boleh jadi kebaikan itu adalah bentuk istidraj. Kami akan menarik mereka secara berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dengan cara yang tidak mereka ketahui."

Jikalau Anda terus-menerus bermaksiat kepada-Nya, sedangkan Dia tidak menurunkan azab tetapi senantiasa melimpahkan nikmat-Nya kepada Anda, maka takutlah kepada azab Allah Swt. Sebab, yang demikian itu adalah bentuk istidraj, yaitu Anda diangkat setinggi-tingginya, kemudian dihempaskan ke tanah sekeras-kerasnya.

Janganlah tertipu oleh nikmat dan kesenangan yang Anda rasakan. Semua itu adalah milik-Nya. Jangan sampai Anda diazab dengan nikmat-Nya, sebab yang demikian itu jauh lebih menyakitkan daripada siksa-Nya.

Terkadang, dalam masyarakat, di antara mereka ada yang bertanya,

"Kenapa si Fulan yang selalu berzina, berjudi, mabuk, dan lain sebagainya, rezekinya terus melimpah dan tidak mengalami penderitaan hidup sedikit pun?" Kepada orang ini kita mengatakan bahwa semua itu adalah istidraj. Jikalau orang yang bermaksiat tersebut tidak bertaubat maka tidak akan lama lagi Allah Swt. akan mengazabnya dengan siksaan yang pedih, yang tidak akan pernah dilupakannya sepanjang hidup.

Janganlah tertipu oleh nikmat dan kesenangan yang Anda rasakan. Semua itu adalah milik-Nya. Jangan sampai Anda diazab dengan nikmat-Nya, sebab yang demikian itu jauh lebih menyakitkan daripada siksa-Nya.

67

Tidak Beradab kepada Allah Swt.

مِنْ جَهْلِ الْمُرِيْدِ أَنْ يُسِيْءَ الْأَدَبِ فَتُؤَخَّرُ الْعُقُوْبَةُ عَنْهُ فَيَقُوْلُ: لَوْ
كَانَ هَذَا سُوْءَ أَدَبٍ لَقُطِعَ الْأَمْدَادُ وَأَوْجَبَ الْإِبْعَادُ. فَقَدْ يُقْطَعُ الْمَدَدُ
عَنْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُ وَلَوْ لَمْ يَكُنْ إِلَّا مَنْعَ الْمَزِيْدِ، وَقَدْ يُقَامُ
مَقَامُ الْبُعْدِ وَهُوَ لَا يَدْرِي وَلَوْ لَمْ يَكُنْ إِلَّا أَنْ يُخَلِّيَكَ وَمَا تُرِيْدُ

"Di antara tanda kebodohan seorang murid adalah ketika ia tidak sopan, kemudian hukumannya tidak disegerakan. Dia berkata, 'Jikalau ini tidak sopan maka tentu bantuan akan diputus dan harus dijauhkan.' Bisa jadi, bantuan itu diputuskan darinya; sedangkan ia tidak menyadarinya. Walaupun tidak ada pemutusan bantuan, tetapi yang akan terjadi adalah tidak adanya tambahan. Bisa jadi juga, ia akan ditempatkan di tempat yang jauh, sedangkan ia tidak menyadarinya. Bila ini tidak terjadi maka pasti Anda akan dibiarkan berbuat sesuka hati Anda."

Di antara tanda kebodohan seorang murid adalah ketika ia bersikap kurang ajar kepada Allah Swt., baik dalam hal perkataan maupun perbuatan, baik secara lahiriah maupun batiniah. Padahal, sikap ini harus diketahui dan dikenalnya, jikalau ia ingin menuju-Nya. Jikalau ia tidak ingin mengenal-Nya maka bagaimana mungkin ia akan sampai kepada-Nya?!

Misalnya, ketika ia meninggalkan shalat maka ini adalah bentuk maksiat kepada-Nya. Pada saat itu, Allah Swt. memang tidak mengazabnya, sehingga murid tersebut berkata, "Jikalau ini tergolong maksiat maka tentu Allah Swt. akan memutuskan nikmat-Nya dariku, lalu menjauhkanku dari-Nya. Tetapi, kenyataannya tidak demikian."

Kepada orang yang seperti ini kita harus mengatakan bahwa ia telah mendapatkan azab-Nya, hanya saja ia tidak menyadari. Bisa jadi, nikmat yang ia dapatkan tidak pernah bertambah sedikit pun. Itulah azab yang paling minimal. Namun, bisa juga lebih dari itu, yaitu kehilangan harta benda, atau dirampok, atau kebakaran, dan lain sebagainya. Itu adalah salah satu cara Allah Swt. menghilangkan nikmat dari hamba-Nya. Dia mampu melakukan apa saja yang diinginkan-Nya.

Jikalau Anda merasa sama sekali tidak dijauhkan dari rahmat-Nya maka Anda salah besar. Bisa jadi, ketika Anda dibiarkan bermaksiat kepada-Nya maka itu adalah azab bagi Anda. Apakah Anda tidak menyadari bahwa semakin banyak maksiat yang Anda lakukan, semakin besar pula kesempatan Anda menghuni neraka-Nya. Apakah Anda tidak tahu bahwa Anda diuji oleh Allah Swt. agar Anda sadar bahwa semua itu merupakan kenikmatan yang tersembunyi. Sadarilah itu. Jikalau Anda masih merasa aman maka itu adalah kesalahan yang nyata dalam berpikir.

68

NIKMAT TERBESAR

إِذَا رَأَيْتَ عَبْدًا أَقَامَهُ اللهُ تَعَالَى بِوُجُوْدِ الْأَوْرَادِ وَأَدَامَهُ عَلَيْهَا مَعَ طُوْلِ الْإِمْدَادِ فَلَا تَسْتَحْقِرَنَّ مَا مَنَحَ مَوْلَاهُ لِأَنَّكَ لَمْ تَرَ عَلَيْهِ سِيْمَا الْعَارِفِيْنَ وَلَا بَهْجَةَ الْمُحِبِّيْنَ، فَلَوْلَا وَارِدٌ مَا كَانَ وِرْدٌ

"Jikalau engkau melihat seorang hamba yang ditempatkan oleh Allah Swt. pada posisi yang membuatnya mampu menjalankan berbagai wirid secara kontinu dan terus-menerus mendapatkan batuan-Nya, maka janganlah engkau merendahkan sesuatu yang diberikan Tuhan kepadanya, hanya karena engkau tidak melihat pada dirinya ciri orang-orang yang arif dan cahaya para pencinta. Jikalau bukan karena karunia-Nya maka tentu tidak akan ada wirid."

Jikalau Anda melihat seorang hamba Allah Swt. yang selalu menjalankan wirid kepada-Nya, maka ketahuilah bahwa itu adalah karunia-Nya yang diberikan kepada para hamba-Nya yang dicintai-Nya.
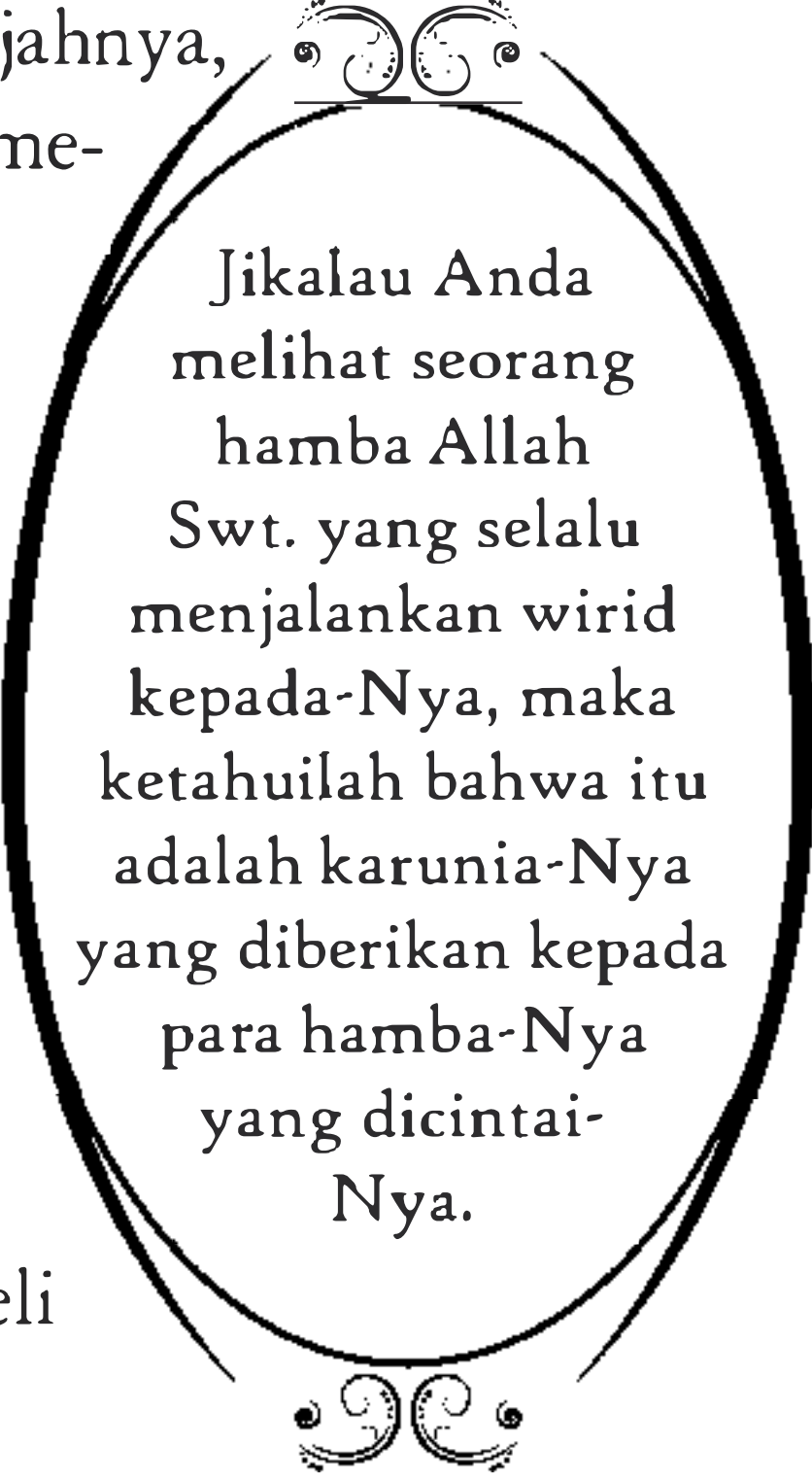
Jangan Anda menyangka bahwa orang yang berhak mendapatkan karunia-Nya itu terpancar dari ciri-ciri fisik belaka. Tidak, sekali lagi tidak. Orang yang bijaksana tidak harus tampak dari raut mukanya. Orang yang mencintai-Nya

tidak harus tampak dari cahaya wajahnya, walaupun sebagian besar tandanya memang seperti itu.

Jikalau seorang hamba diberikan kesempatan oleh Allah Swt. untuk selalu berdzikir dan mengingat-Nya, maka itu adalah karunia besar yang tidak bisa dibandingkan dengan apa pun yang ada di dunia ini. Efek yang akan ditimbulkannya adalah ketenangan hati dan ketenteraman jiwa. Dan, ini sama sekali tidak bisa dibeli dengan apa pun.

Jikalau Anda melihat seorang hamba Allah Swt. yang selalu menjalankan wirid kepada-Nya, maka ketahuilah bahwa itu adalah karunia-Nya yang diberikan kepada para hamba-Nya yang dicintai-Nya.

Berapa banyak Anda melihat orang-orang yang tidak mendapatkan kesempatan mengingat-Nya? Pikiran mereka selalu berseliweran dalam urusan-urusan dunia saja; rumah mewah, wanita, mobil mewah, dan lain sebagainya. Hanya itu yang menjadi pusat perhatian mereka. Coba lihatlah di sekeliling Anda. Berapa banyak orang kaya yang hidup sengsara; padahal mereka memiliki semua materi yang diinginkan.

Jadi, kemampuan menjalankan wirid adalah sebuah anugerah besar. Banyak orang yang menginginkan dan merindukannya, namun hanya sedikit yang berhasil mendapatkannya.

69

ANTARA KHIDMAT DAN MENCINTAI

قَوْمٌ أَقَامَهُمُ الْحَقُّ لِخِدْمَتِهِ وَقَوْمٌ اخْتَصَّهُمْ لِمَحَبَّتِهِ، كُلًّا نُمِدُّ هَؤُلَاءِ
وَهَؤُلَاءِ مِنْ عَطَاءِ رَبِّكَ وَمَا كَانَ عَطَاءُ رَبِّكَ مَحْظُوْرًا

"Ada suatu kaum yang ditempatkan oleh Allah Swt. untuk berkhidmat kepada-Nya, dan ada pula kaum yang dikhususkan untuk mencintai-Nya. Kepada masing-masing mereka, baik kelompok pertama maupun kedua, kami berikan karunia Tuhan Anda, dan karunia Tuhan Anda tidaklah terbatas."
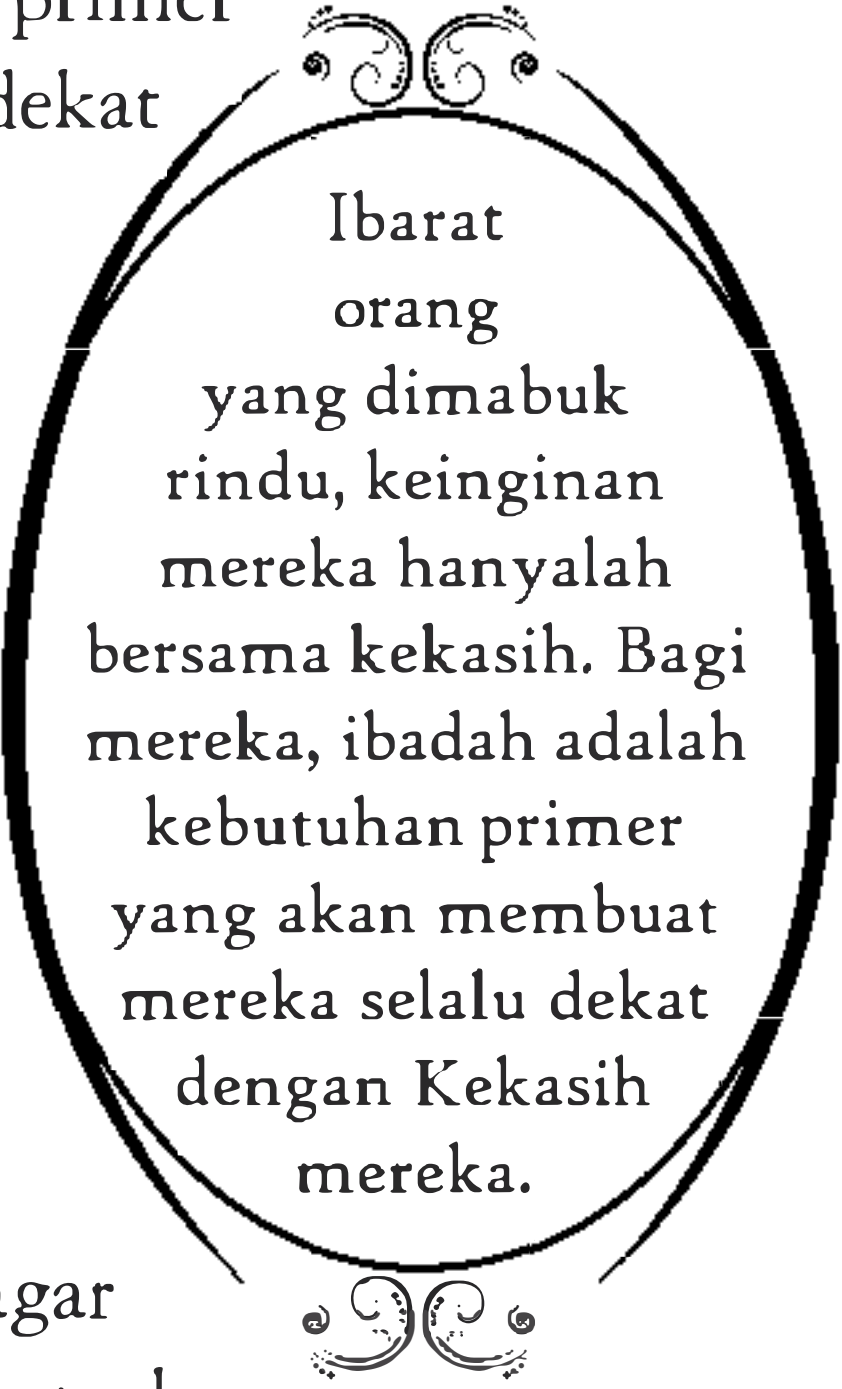
Di antara para hamba Allah Swt., ada yang ditempatkan pada posisi melayani-Nya. Mereka mempersembahkan segenap jiwa dan raga mereka demi mendapatkan ridha-Nya. Mereka menjauhi segala sesuatu yang membuat-Nya murka dan marah. Mereka rela mengorbankan jiwa dan raga mereka demi meninggikan kalimat-Nya di muka bumi ini. Hidup dan mati mereka hanyalah untuk-Nya semata.

Pada saat yang bersamaan, ada juga di antara para hamba Allah Swt. yang ditempatkan pada posisi mencintai-Nya. Hati dan perasaan mereka dipenuhi oleh rasa cinta kepada-Nya. Mereka senantiasa rindu untuk mendekatkan diri ke hadirat-Nya dan menyembah-Nya. Ibarat orang yang dimabuk rindu, keinginan mereka hanyalah bersama kekasih. Bagi

mereka, ibadah adalah kebutuhan primer yang akan membuat mereka selalu dekat dengan Kekasih mereka.

Masing-masing kelompok, baik yang mempersembahkan hidup mereka untuk menyembah-Nya maupun yang mengabdikan diri untuk mencintai-Nya, sama-sama diberikan karunia dari-Nya. Itulah yang akan mengantar mereka menuju tingkatan yang sebenarnya.

Ibarat orang yang dimabuk rindu, keinginan mereka hanyalah bersama kekasih. Bagi mereka, ibadah adalah kebutuhan primer yang akan membuat mereka selalu dekat dengan Kekasih mereka.

Berdoalah kepada Allah Swt. agar Anda dimasukkan ke dalam salah satu kelompok ini. Jangan sampai Anda justru berada di luar keduanya, sebab itu berarti Anda berada dalam kerugian yang nyata.

70

Karunia yang Datang secara Tiba-Tiba

فَلَمَّا تَكُوْنُ الْوَارِدَاتُ الْإِلَهِيَّةُ إِلَّا بَغْتَةً لِئَلَّا يَدَّعِيْهَا الْعُبَّادُ بِوُجُوْدِ الْاِسْتِعْدَادِ

"Terkadang, nikmat Allah Swt. tidak diberikan, kecuali secara tiba-tiba, agar para hamba tidak mengklaim bahwa mereka mendapatkannya karena adanya persiapan."

Terkadang, Allah Swt. sengaja memberikan berbagai karunia-Nya kepada para hamba-Nya secara tiba-tiba, terutama nikmat hidayah, petunjuk, maupun materi. Hal tersebut agar mereka tidak mengklaim bahwa semua itu adalah hasil kerja keras dan buah keringat mereka.

Membiarkan sikap yang meniadakan campur tangan Allah Swt. akan melahirkan sifat egoisme dan merasa hebat. Bahkan, sikap ini bisa menimbulkan benih-benih kesyirikan di dalam diri pelakunya. Padahal, semua yang diperoleh seseorang adalah karunia dari-Nya. Tidak sedikit orang mengklaim bahwa ia bisa menjalankan semua perintah-Nya karena kesungguhannya sendiri, tanpa ada intervensi siapa pun di dalamnya, bahkan Tuhan sekalipun?!

Semua ini adalah jebakan iblis; tampang lahirnya memang mengagumkan, tetapi isinya menakutkan. Hati-hatilah, ini adalah perbuatan syirik yang tersembunyi dan sangat membahayakan akidah seorang hamba.

71

TANDA KEBODOHAN

مَنْ رَأَيْتَهُ مُجِيْبًا عَنْ كُلِّ مَا سُئِلَ وَمُعَبِّرًا عَنْ كُلِّ مَا شُهِدَ وَذَاكِرًا كُلَّ مَا عَلِمَ فَاسْتَدِلَّ عَلَى ذَلِكَ عَنْ وُجُوْدِ جَهْلِهِ

"Jikalau engkau melihat seseorang yang menjawab setiap pertanyaan yang diungkapkan kepadanya, menjawab segala sesuatu yang dilihatnya, dan menyebutkan semua yang diketahuinya, maka itu adalah bukti kebodohannya."

Jikalau Anda melihat seseorang menjawab setiap pertanyaan yang ditujukan kepadanya, maka ketahuilah bahwa itu adalah tanda kebodohannya. Tidak mungkin seorang manusia mengetahui segala sesuatu. Sebab, terkadang seseorang malu terhadap orang banyak jikalau menjawab pertanyaan dengan kata-kata "Tidak tahu."

Bagaimanapun, hanya Allah Swt. Dzat Yang Maha Mengetahui. Coba Anda bayangkan, ketika Imam Malik didatangi oleh seorang penduduk Baghdad untuk menanyakan empat puluh permasalahan. Saat itu, beliau hanya mampu menjawab tiga pertanyaan, sedangkan pertanyaan lainnya tidak bisa dijawab. Orang yang bertanya tersebut sempat marah karena ia jauh-jauh datang dari Baghdad dengan membawa empat puluh permasalahan penting yang ditunggu jawabannya oleh kaumnya. Namun, jawaban yang diberikan Imam Malik hanya

"Tidak tahu" belaka. Imam Malik menjawab pertanyaannya seraya berkata, "Pulanglah kepada kaummu, dan katakan bahwa Imam Malik tidak mengetahui jawabannya."

Bayangkan, bagaimana seorang Imam Malik menunjukkan kelemahannya di hadapan manusia. Jikalau tidak tahu maka ia akan mengatakan tidak tahu. Jikalau tahu maka ia akan menjawabnya dengan gamblang. Dan, sekarang, bandingkan dengan diri kita. Apakah kita sudah mampu menyamai keilmuan Imam Malik ataupun imam-imam lainnya? Saya yakin, kita tidak mampu menyamai.

Begitu juga halnya jikalau Anda melihat seseorang mengungkapkan semua yang dilihat. Maka, semua itu adakah tanda dari kebodohannya. Sebagaimana Anda ketahui, segala sesuatu itu tidak bisa dibahasakan dengan lisan secara keseluruhan karena memiliki kehebatan dan kedahsyatan tersendiri. Misalnya, ketika Anda melihat Allah Swt. di akhirat kelak, Anda tidak akan mampu menggambarkannya dengan kata-kata, karena tidak ada kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan-Nya.

Seseorang yang selalu mengungkapkan sesuatu yang diketahui maka itu juga merupakan tanda kebodohan. Tidak semua orang layak menerima sesuatu yang kita ketahui. Lihatlah terlebih dahulu kemampuan akal dan pemahamannya. Bisa jadi, sesuatu yang Anda sampaikan tidak layak diterima oleh seseorang, sehingga justru akan menjadi fitnah.

Ali bin Abi Thalib Ra. berkata, "Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan kadar akal mereka."

Seseorang yang selalu mengungkapkan sesuatu yang diketahui maka itu juga merupakan tanda kebodohan. Tidak semua orang layak menerima sesuatu yang kita ketahui. Lihatlah terlebih dahulu kemampuan akal dan pemahamannya
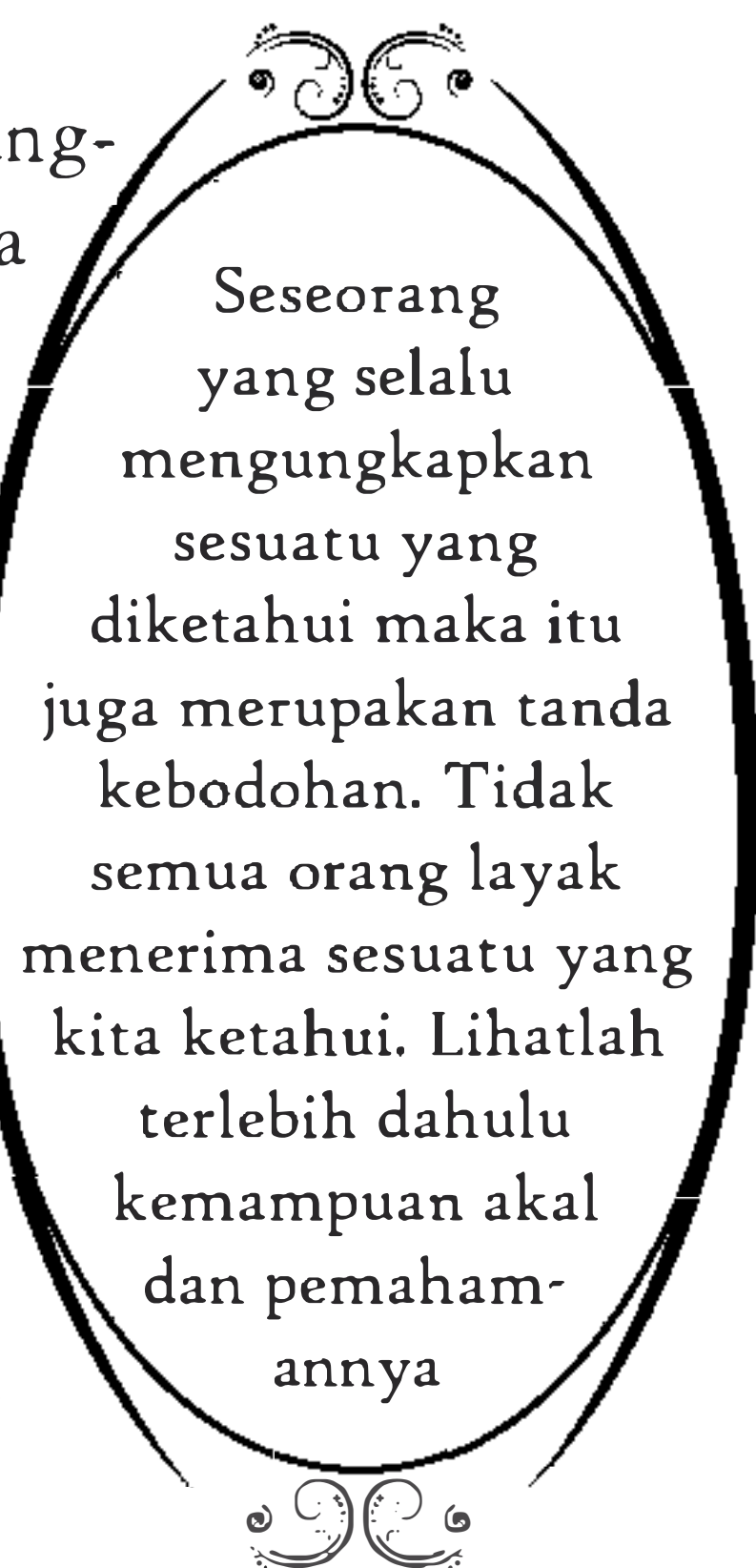
Berbicaralah dengan orang awam tentang masalah-masalah yang sederhana dan mudah dipahami. Jikalau Anda bicara dengan mahasiswa atau intelektual, tentu mereka bisa memahami kata-kata berat yang Anda sampaikan, karena mereka sudah terbiasa menghadapi kata-kata tersebut.

Orang yang pintar selalu berpikir terlebih dahulu sebelum mengungkapkan isi kepalanya. Ia melihat keadaan di sekitarnya, keadaan orang yang akan diajaknya berbicara. Itu adalah hikmah dan kebijaksanaan dalam pengajaran.

72

Akhirat: Negeri Pembalasan

إِنَّمَا جَعَلَ الدَّارَ الْآخِرَةَ مَحَلًّا لِجَزَاءِ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِيْنَ لِأَنَّ هَذِهِ الدَّارَ لَا تَسَعُ مَا يُرِيْدُ أَنْ يُعْطِيَهُمْ، وَلِأَنَّهُ أَجَلَّ أَقْدَارَهُمْ عَنْ أَنْ يُجَازِيَهُمْ فِي دَارٍ لَا بَقَاءَ لَهَا

"Allah Swt. menciptakan Negeri Akhirat sebagai tempat pembalasan bagi para hamba-Nya yang beriman, karena negeri ini (dunia) tidak akan mampu menampung sesuatu yang ingin Dia berikan kepada mereka. Selain itu, Dia juga ingin memuliakan mereka, yaitu dengan tidak memberikan balasan kepada mereka di negeri yang tidak abadi ini."

Allah Swt. akan membalas semua amalan para hamba-Nya yang mukmin dan menjalankan semua perintah-Nya di akhirat kelak. Di sana, mereka akan merasakan segala jenis kenikmatan. Rumah yang luas dan indah, makanan yang enak dan minuman yang menyegarkan. Siapa pun yang merasakannya, mereka tidak akan pernah merasa lapar atau haus selama-lamanya. Tidak ada aturan dan ikatan yang mengikat mereka lagi. Mereka bebas melakukan apa pun yang dilarang selama di dunia. Surga adalah sarang kebaikan.

Allah Swt. sengaja membalas amalan mereka di akhirat, sebab dunia ini tidak akan mampu menampung nikmat-

nikmat yang akan Dia berikan kepada hamba-Nya. Anda tidak akan mampu menghitung dan mendetail nikmat yang ingin diberikan-Nya kepada para hamba-Nya. Ibarat tabungan, maka pahala itu adalah uang yang akan Anda tunai hasilnya di akhirat kelak.

Dunia ini hanyalah negeri fana. Tidak ada yang abadi di dunia ini. Jikalau Dia membalas para hamba-Nya di dunia ini, tentu nikmat yang diberikan-Nya tidak akan abadi. Ia akan hancur bersama hancurnya seluruh materi pada hari kiamat kelak.

Oleh karena itu, Dia menundanya sampai Hari Akhirat kelak. Saat itu, yang ada hanyalah kehidupan abadi. Jikalau Anda menginginkan khamar maka Anda akan mendapatkannya. Hanya saja, antara khamar dunia dengan khamar surga ada perbedaan rasa yang sangat luar biasa. Khamar dunia membuat Anda mabuk, sedangkan khamar surga membuat Anda ketagihan dan merasakan kenikmatan yang luar biasa. Dunia adalah ladang amal, sedangkan akhirat adalah ladang pembalasan.

73

BUAH AMALAN DI DUNIA

مَنْ وَجَدَ ثَمَرَةَ عَمَلِهِ عَاجِلًا فَهُوَ دَلِيْلٌ عَلَى وُجُوْدِ الْقَبُوْلِ آجِلًا

"Barang siapa yang mendapatkan buah amalannya ketika di dunia maka itu pertanda diterimanya amal tersebut di akhirat."

Jikalau Anda melihat seorang hamba mendapatkan cahaya kehidupan di dalam hatinya, ada semangat dalam kehidupan sehari-harinya, dan mendapat tambahan rezeki dalam hartanya, maka ketahuilah bahwa itu adalah karunia Allah Swt. kepadanya di dunia atas amal kebajikan yang dilakukan.

Coba Anda perhatikan lingkungan sekitar Anda. Jikalau Anda mendapatkan seseorang yang shalih, kemudian terkenal dan diberikan kemudahan harta, maka ketahuilah bahwa itu adalah tanda diterimanya di antara penduduk langit.

Jikalau Allah Swt. mencintai seorang hamba, maka Dia akan memberitahukan kepada Jibril bahwa Dia mencintai si Fulan. Kemudian, Jibril mengumumkan ini kepada penduduk langit, sehingga mereka pun mencintainya. Akhirnya, Dia menganugerahkan baginya penerimaan di kalangan penduduk bumi. Mereka mencintainya, serta memuji keshalihan dan kebaikannya.

74

Mengetahui Posisi di Hadapan Allah Swt.

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَعْرِفَ قَدْرَكَ عِنْدَهُ فَانْظُرْ فِيْمَاذَا يُقِيْمُكَ

"Jikalau engkau ingin mengetahui kedudukan Anda di sisi Allah Swt. maka lihatlah bagaimana Dia menempatkan Anda."

Jikalau Anda ingin mengetahui kedudukan Anda di hadapan Allah Swt. maka lihatlah bagaimana Dia memosisikan Anda dalam kehidupan sehari-hari di dunia ini. Jikalau Dia menempatkan Anda dalam posisi ketaatan kepada-Nya, patuh menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, selalu rindu beribadah kepada-Nya, berkhalwat bersama-Nya, serta bermunajat menghadapkan wajah kepada-Nya, berarti Anda telah mendapatkan kedudukan yang tinggi dan mulia di hadapan-Nya. Bersyukurlah, dan tingkatkan terus keadaan Anda ini.

Jikalau Anda terbiasa dengan pakaian-pakaian lahir keshalihan maka pertahankanlah. Hanya saja, keimanan Anda harus terus ditingkatkan, sehingga Anda bisa ditempatkan oleh Allah Swt. di posisi tertinggi dan terpuji di sisi-Nya.

Jikalau Anda ditempatkan oleh Allah Swt. pada posisi suka bermaksiat, selalu melanggar

perintah-Nya dan mengerjakan larangan-Nya, hati selalu kasar, serta tidak ada rasa rindu untuk beribadah kepada-Nya, berarti Anda mengalami posisi yang buruk di hadapan-Nya. Itu adalah kesengsaraan yang harus segera Anda sikat habis. Bertaubatlah kepada-Nya, dan tinggalkanlah segala kemaksiatan yang Anda lakukan.

Apa pun posisi yang Anda jalani, jangan pernah berputus asa. Janganlah mengubah penampilan Anda. Jikalau Anda terbiasa dengan pakaian-pakaian lahir keshalihan maka pertahankanlah. Hanya saja, keimanan Anda harus terus ditingkatkan, sehingga Anda bisa ditempatkan oleh Allah Swt. di posisi tertinggi dan terpuji di sisi-Nya.

75

NIKMAT KETAATAN

مَتَى رَزَقَكَ الطَّاعَةَ وَالْغِنَى بِهِ عَنْهَا فَاعْلَمْ أَنَّهُ قَدْ أَسْبَغَ عَلَيْكَ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً

"Ketika Allah Swt. mengaruniakan ketaatan kepada Anda dan merasa cukup dengannya, berarti Dia telah mencurahkan berbagai nikmat-Nya kepada Anda, baik lahir maupun batin."

Jikalau Allah Swt. mengaruniakan kepada Anda rasa taat kepada-Nya, sehingga Anda menjalani setiap detik kehidupan dengan unsur-unsur ibadah kepada-Nya, kemudian Anda merasa cukup dengannya, berarti Anda telah mendapatkan kenikmatan-Nya yang besar.

Ketaatan itu bukan dalam bentuk lahir semata, seperti mengerjakan shalat, menunaikan zakat, dan lain sebagainya, namun juga ketaatan hati, seperti kerinduan menjalankan perintah-Nya, takut melanggar perintah-Nya, dan lain sebagainya.

Ketaatan adalah nikmat terbesar di dunia ini, yang akan mengantarkan Anda menuju nikmat-Nya yang lebih besar lagi di akhirat kelak. Salah satunya adalah surga, yang kenikmatannya tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Anda harus sadar bahwa semua kenikmatan yang Anda peroleh adalah karunia dan kebaikan-Nya yang diberikan kepada Anda, bukan karena ketaatan yang Anda lakukan. Jangan pernah menyangka bahwa ketaatan Andalah yang menyebabkan semua ini. Tidak, sama sekali tidak. Ini semata-mata hanyalah karunia-Nya, yang sama sekali tidak bisa dibandingkan dengan limpahan harta dan materi yang diidam-idamkan oleh para pemburu dunia.

Ketaatan adalah nikmat terbesar di dunia ini, yang akan mengantarkan Anda menuju nikmat-Nya yang lebih besar lagi di akhirat kelak. Salah satunya adalah surga, yang kenikmatannya tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

76

Menjalankan Perintah Allah Swt.

خَيْرُ مَا تَطْلُبُهُ مِنْهُ مَا هُوَ طَالِبُهُ مِنْكَ

"Sebaik-baik yang engkau minta kepada Allah Swt. adalah sesuatu yang diminta-Nya dari Anda."

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering meminta dan memohon kepada Allah Swt., baik meminta materi, ketenangan jiwa, terlepas dari bencana, dan lain sebagainya. Sebaik-baik permintaan adalah kemampuan kita untuk menjalankan perintah-Nya.

Jikalau Anda diperintahkan oleh Allah Swt. untuk mengerjakan shalat maka kerjakanlah. Jikalau Anda diperintahkan oleh Allah Swt. berpuasa pada bulan Ramadhan maka kerjakanlah. Jikalau Anda diperintahkan oleh Allah Swt. untuk mengeluarkan zakat maka keluarkanlah. Intinya, apa pun yang diperintahkan oleh Allah Swt. harus kita kerjakan. Sebab, mengerjakan semua perintah Allah Swt. merupakan jalan pembuka yang akan menuntun Anda menuju karunia-Nya, walaupun Anda sendiri tidak mengungkapkannya.

Semua perintah dan larangan-Nya bertujuan mengeluarkan Anda dari siksaan-Nya, dan memasukkan Anda dalam lingkaran nikmat-Nya. Jadi, janganlah enggan untuk menjalankan setiap detail perintah-Nya, sebab itu adalah gerbang menuju rahmat-Nya.

77

Tanda Seseorang telah Tertipu

الْحُزْنُ عَلَى فُقْدَانِ الطَّاعَةِ مَعَ عَدَمِ النُّهُوْضِ إِلَيْهَا مِنْ عَلَامَاتِ الْاِغْتِرَارِ

"Bersedih ketika kehilangan kesempatan menjalankan ketaatan, tanpa adanya usaha untuk bangkit dan mengerjakannya kembali, merupakan salah satu tanda seseorang telah tertipu."
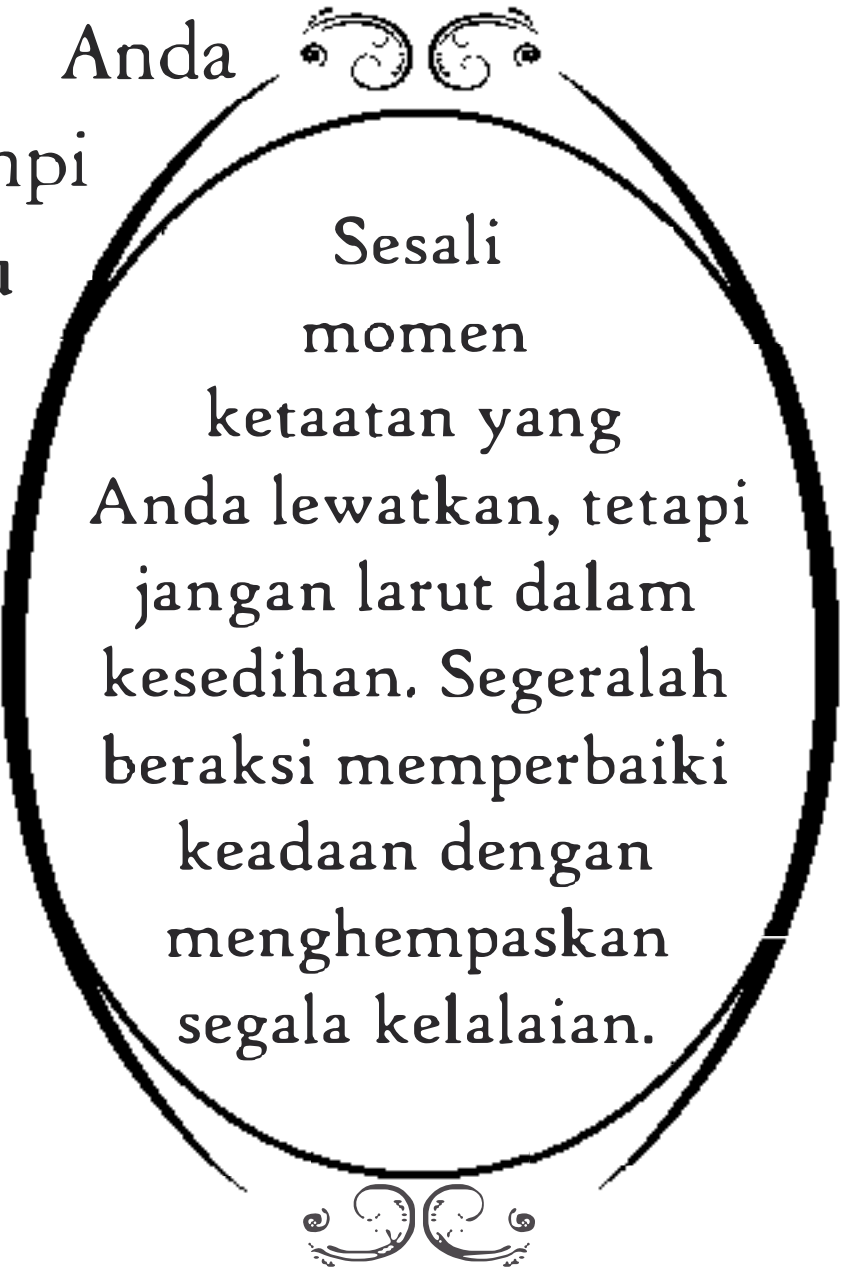
Jikalau Anda tidak sempat atau kehilangan momen menjalankan suatu ketaatan, kemudian Anda bersedih maka itu adalah tanda kebaikan, bahkan Anda akan mendapatkan ganjaran khusus dari Allah Swt. Hanya saja, jikalau Anda terus larut dalam kesedihan, dan sama sekali tidak bangkit mengerjakannya, maka itu adalah tanda Anda telah tertipu.

Jikalau hari ini Anda melewatkan waktu berpuasa sunnah, kemudian Anda hanya menyesal tanpa ada usaha memperbaiki di kemudian hari, maka itu tidak ada manfaatnya sama sekali. Poin yang paling penting dan perlu Anda kerjakan adalah langsung bergerak dan beraksi memperbaiki keadaan, jangan hanya menunggu dan bersedih.

Ibarat cita-cita, jikalau Anda hanya bisa mengkhayal dan bermimpi maka itu sama sekali tidak akan mengubah keadaan. Sama halnya ketika Anda bercita-cita untuk menjadi

pengusaha sukses, namun yang Anda kerjakan hanyalah tidur dan bermimpi belaka, maka yang demikian itu tidak membuahkan hasil.

Sesali momen ketaatan yang Anda lewatkan, tetapi jangan larut dalam kesedihan. Segeralah beraksi memperbaiki keadaan dengan menghempaskan segala kelalaian.

Sesali momen ketaatan yang Anda lewatkan, tetapi jangan larut dalam kesedihan. Segeralah beraksi memperbaiki keadaan dengan menghempaskan segala kelalaian.

78

ORANG YANG ARIF

مَا الْعَارِفُ مَنْ أَشَارَ وَجَدَ الْحَقَّ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ إِشَارَتِهِ، بَلِ الْعَارِفُ مَنْ لَا إِشَارَةَ لَهُ لِفَنَاءِهِ فِي وُجُوْدِهِ وَانْطِوَائِهِ فِي شُهُوْدِهِ

"Tidak bisa disebut arif bila seseorang yang memberi isyarat maka ia merasa mendapati Allah Swt. lebih dekat kepadanya dari isyarat tersebut. Akan tetapi, orang yang arif adalah yang tidak memberikan isyarat karena fana dalam wujud-Nya dan larut dalam penyaksian-Nya."

Tidak bisa disebut orang yang arif dan bijaksana bila seseorang ditunjukkan sesuatu tentang Allah Swt., kemudian ia merasa lebih dekat kepada-Nya karena merasakan kehadiran-Nya. Misalnya, ketika Anda mengungkapkan bahasa-bahasa kiasan yang menunjukkan eksistensi-Nya maka itu bukan berarti Anda termasuk orang-orang yang arif. Kata-kata hikmah yang biasanya keluar dari lisan ahli hikmah atau para shalihin adalah efek kedekatannya dengan Sang Pencipta, bukan semata mengada-ada.

Jikalau Anda perhatikan perkembangan sastra di dunia ini, berapa banyak di antara mereka yang mampu membuat kata-kata indah dan syair-syair menawan? Namun, akidah mereka tidaklah lurus, bahkan tidak benar.

Orang yang arif adalah yang larut dalam wujud-Nya. Sekali lagi, penulis tegaskan bahwa ini bukanlah berarti bentuk dari *wihdatul wujud*, yang dianggap sesat dalam tasawuf. Ini adalah penanda seorang hamba telah larut dalam ibadahnya dan merasa nikmat menjalankannya.

Jikalau seorang hamba telah mencapai tingkatan ini maka ia akan mampu mengeluarkan kata-kata indah dan bijaksana dengan sendirinya, bukan dipaksa-paksakan. Ibarat seseorang yang sedang jatuh cinta, kata-kata yang keluar dari lisannya adalah kata-kata romantis yang ia sendiri bingung; bagaimana bisa kata-kata itu keluar dari lisannya?

Cinta dan kerinduan memang bisa membuat seseorang yang tidak mengenal syair menjadi penyair ulung, membuat seorang penakut menjadi pemberani. Dan, itulah efek yang dirasakan oleh orang-orang yang larut dalam penyaksian-Nya, yaitu kebijaksanaan/kearifan.

79

HARAPAN DAN AMALAN

الرُّجَاءُ مَا قَارَنَهُ عَمَلٌ, وَإِلَّا فَهُوَ أُمْنِيَّةٌ

"Harapan adalah sesuatu yang diikuti oleh amalan. Jikalau tidak maka ia hanyalah angan-angan."

Penyakit yang paling berbahaya bagi orang yang ingin sukses adalah khayalan tanpa aksi. Berapa banyak orang yang memimpikan sesuatu yang besar dan agung, namun tidak ada aksinya? Sehingga, cita-cita itu hanya berada dalam penjara angan-angan belaka.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendapati seorang miskin yang berhasrat menjadi orang kaya dan memperbaiki taraf hidup. Namun, karena tidak ada aksi, akhirnya ia hanya merasa dan terus-menerus mencicipi derita kemiskinan. Jikalau ingin sukses maka buatlah rencana secara matang, kemudian realisasikan.

Penyakit yang paling berbahaya bagi orang yang ingin sukses adalah khayalan tanpa aksi. Berapa banyak orang yang memimpikan sesuatu yang besar dan agung, namun tidak ada aksinya?

Begitu juga halnya dalam ibadah. Jikalau Anda menginginkan surga atau menjadi hamba yang dicintai-Nya, kemudian Anda hanya

duduk-duduk merenung belaka tanpa mau mengerjakan amal shalih, tentu hal itu tidak ada gunanya, bahkan Anda termasuk dalam golongan orang-orang yang bejat dan tidak menggunakan akal.

Jikalau akal Anda berfungsi dengan baik, tentu Anda tidak larut dalam mimpi-mimpi kosong. Padi di sawah tidak akan tumbuh, kecuali harus ditanam terlebih dahulu.

Ingatlah, berharaplah dan bermimpilah, setelah itu beramallah.

80

Permintaan Orang yang Arif

مَطْلَبُ الْعَارِفِيْنَ مِنَ اللهِ تَعَالَى الصِّدْقُ فِي الْعُبُوْدِيَّةِ وَالْقِيَامُ بِحُقُوْقِ الرُّبُوْبِيَّةِ

"Permintaan orang-orang arif kepada Allah Swt. adalah jujur dalam ubidiyah dan menjalankan hak-hak rububiyah."

Orang yang Arif tidak terobsesi untuk meminta sesuatu yang berhubungan dengan dunia. Rasa yang dimiliki sudah menyatu dengan ibadah. Sehingga, yang ada dalam pikirannya hanyalah ketaatan. Jikalau ia meminta sesuatu, maka itu selalu berhubungan dengan upaya mendekatkan diri kepada-Nya.

Sosok seperti ini mampu menempatkan kejujuran dalam ibadah, yaitu memosisikan Allah Swt. sebagai Dzat Yang Maha Esa dan satu-satunya Penguasa di alam semesta ini. Ia menyadari ketidakmampuannya memberikan manfaat maupun mudharat kepada siapa pun. Ia hanyalah hamba yang lemah dan tidak kuasa melakukan apa pun tanpa seizin-Nya. Oleh karena itu, ia selalu berusaha mengagungkan dan memuliakan-Nya, menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Ketaatan kepada-Nya adalah harga mati yang tidak bisa ditawar dengan apa pun.

Ia menghempaskan diri di hadapan-Nya untuk menyembah dan menyerahkan diri kepada-Nya. Jikalau ia menginginkan sesuatu di dunia ini, maka itu hanyalah keridhaan-Nya. Masalah *ubudiyah* adalah hak-Nya semata. Tidak ada seorang pun yang layak dan berhak memilikinya. Itu adalah hak Dzat Yang Maha Kuasa.

81

Kembali Kepada Allah Swt.

بَسَطَكَ كَيْ لَا يُبْقِيَكَ مَعَ الْقَبْضِ وَقَبَضَكَ كَيْ لَا يَتْرُكَكَ مَعَ الْبَسْطِ. وَأَخْرَجَكَ عَنْهُمَا كَيْ لَا تَكُوْنَ لِشَيْءٍ دُوْنَهُ

"Allah Swt. memberikan Anda kelapangan agar Anda tidak selamanya berada dalam kesempitan. Dan, Dia menyempitkan Anda agar Anda tidak selamanya berada dalam kelapangan. Dia mengeluarkan Anda dari kedua keadaan tersebut agar Anda tidak bergantung pada selain-Nya."

Allah Swt. memberikan kelapangan hidup agar Anda tidak selamanya menjalani hidup dengan penderitaan. Allah Swt. memberi rezeki agar Anda bisa makan, minum, memiliki rumah, kekayaan, dan lain sebagainya. Dia juga menganugerahkan keindahan, kebahagiaan, dan ketenangan jiwa kepada Anda. Semua itu merupakan salah satu bentuk nikmat yang diberikan kepada Anda.

Allah Swt. memberikan kelapangan hidup agar Anda tidak selamanya menjalani hidup dengan penderitaan. Allah Swt. memberi rezeki agar Anda bisa makan, minum, memiliki rumah, kekayaan, dan lain sebagainya.

Pada saat yang bersamaan, Dia juga memberikan kesempitan hidup agar Anda tidak selamanya berada dalam kelapangan. Terkadang, Anda merasakan kesusahan hidup sehingga tidak mendapatkan apa pun yang akan Anda makan. Perut lapar, namun uang tidak ada. Atau, Anda memiliki uang, namun Anda ditimpakan penyakit, sehingga Anda tidak bisa menikmati sesuatu yang diberikan-Nya.

Silih bergantinya antara kebahagiaan dan kesempitan hidup memiliki hikmah tersendiri, yang terkadang sulit dicerna oleh akal, kecuali oleh orang-orang yang mendapatkan hidayah-Nya. Coba Anda bayangkan, ketika Anda berada dalam masa sulit, siapakah yang pertama kali Anda ingat? Pasti Allah Swt. yang Anda ingat karena itu adalah fitrah manusia, yang akan kembali kepada Pencipta-Nya ketika ditimpa kesulitan.

seandainya Anda terus-menerus berada dalam kelapangan, tentu Anda akan mudah tergelincir dan merasa hebat karena Anda tidak pernah merasakan kesusahan sedikit pun. Namun, biasanya, kenikmatan itu baru akan terasa nikmat ketika ada kesusahan. Oleh karena itu, semua yang menimpa Anda, baik kebahagiaan maupun kesusahan, tujuannya hanyalah untuk mendekatkan Anda kepada-Nya. Ingatlah hal itu, dan jangan melupakannya, maka Anda akan bahagia selama-lamanya.

82

ANTARA KELAPANGAN DAN KESEMPITAN

الْعَارِفُوْنَ إِذَا بُسِطُوْا أَخْوَفُ مِنْهُمْ إِذَا قُبِضُوْا، وَلَا يَقِفُ عَلَى حُدُوْدِ الْأَدَبِ فِي الْبَسْطِ إِلَّا قَلِيْلٌ

"Orang-orang arif lebih takut jikalau dilapangkan daripada disempitkan. Tidak ada yang mampu menjaga batasan-batasan adab ketika lapang, kecuali hanya sedikit."

Orang-orang yang arif lebih takut menghadapi kekayaan daripada kemiskinan. Dalam kehidupan sehari-hari, Anda bisa menyaksikan jutaan kaum muslimin yang tergelincir dalam jurang kemaksiatan karena rayuan harta. Seseorang yang dulunya shalih dan rajin ke masjid, tiba-tiba kehidupannya berubah 180 derajat; ia tidak mau ke masjid, bahkan cenderung menjauh. Seseorang yang dulunya rajin berdakwah dan beribadah, sekarang larut dalam kekufuran dan kelalaian karena harta selalu membuatnya sibuk.

Berbeda halnya dengan kemiskinan. Di satu sisi, kemiskinan memang mendekatkan kepada kekufuran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah Saw. Namun, di sisi lain, jikalau keimanan kuat maka kemiskinan justru lebih akan mendekatkan seseorang kepada Allah Swt. Seorang yang hidup sempit dan menderita, lebih besar kemungkinannya
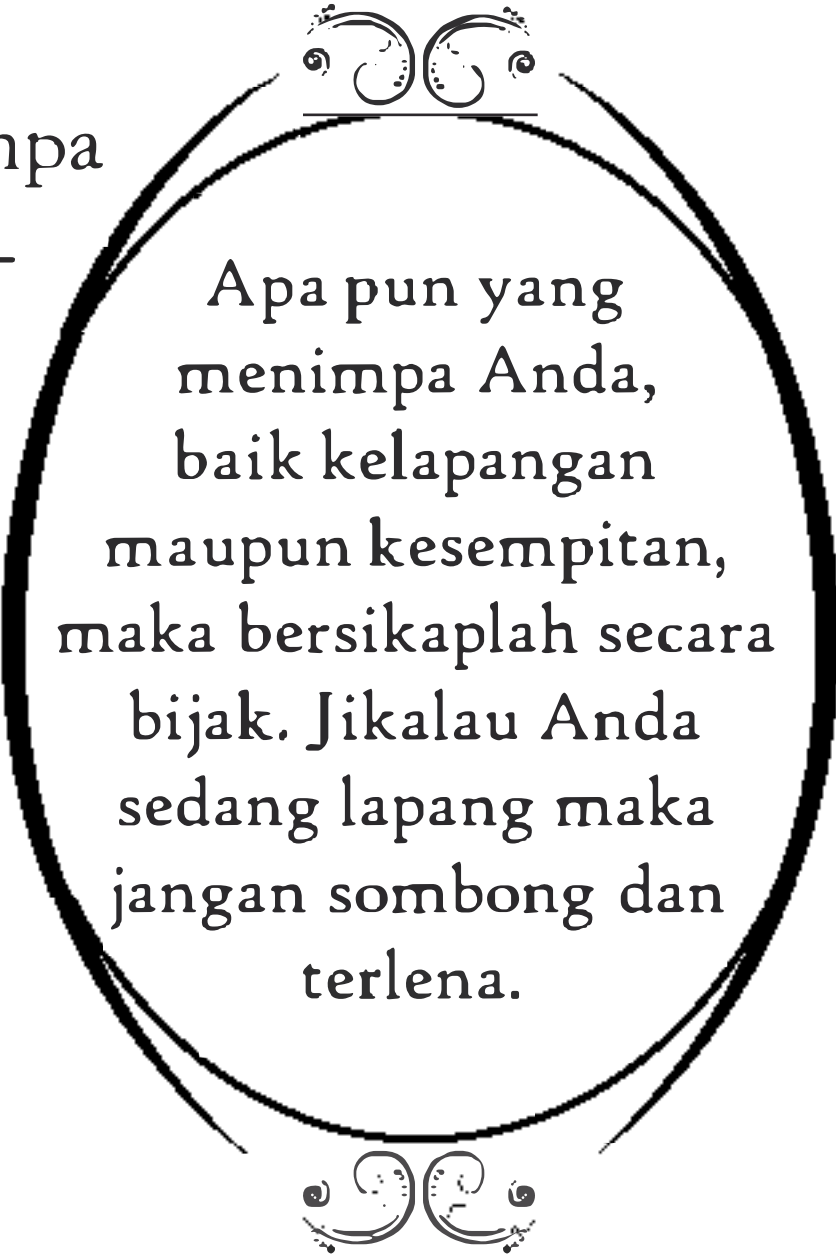
mendekatkan diri kepada-Nya. Sebab, karena ia merasa hina dan butuh kepada-Nya.

Semenjak zaman dahulu sampai sekarang ini, masih menjadi perdebatan hebat di kalangan para ulama tentang orang yang paling mulia di sisi-Nya antara orang kaya yang bersyukur atau orang miskin yang bersabar.

Masing-masing kelompok tersebut memiliki kedudukan istimewa di sisi-Nya. Selama orang kaya mensyukuri nikmat-Nya, yaitu dengan mengeluarkan zakatnya dan memanfaatkannya di jalan kebenaran, tentu ia akan mendapatkan keutamaan di sisi-Nya. Di sisi lain, jikalau seorang miskin mampu bersabar menghadapi kesempitan hidup, tentu ia layak menempati Surga ar-Rahman.

Namun, ada satu hal yang bisa memuliakan orang kaya yang bersyukur, yaitu ketika ia bisa melakukan semua ibadah yang dilakukan oleh orang miskin, seperti shalat, dzikir, puasa, dan lain sebagainya, plus ia bisa menyumbangkan hartanya di jalan-Nya. Dan, poin terakhir ini tidak bisa dilakukan oleh orang miskin.

Intinya, apa pun yang menimpa Anda, baik kelapangan maupun kesempitan, maka bersikaplah secara bijak. Jikalau Anda sedang lapang maka jangan sombong dan terlena. Jikalau Anda sempit maka janganlah putus asa. Kembalilah semuanya kepada-Nya, sebagai sebaik-baik tempat kembali.

Apa pun yang menimpa Anda, baik kelapangan maupun kesempitan, maka bersikaplah secara bijak. Jikalau Anda sedang lapang maka jangan sombong dan terlena.

83

Intervensi Nafsu dalam Keadaan Lapang dan Sempit
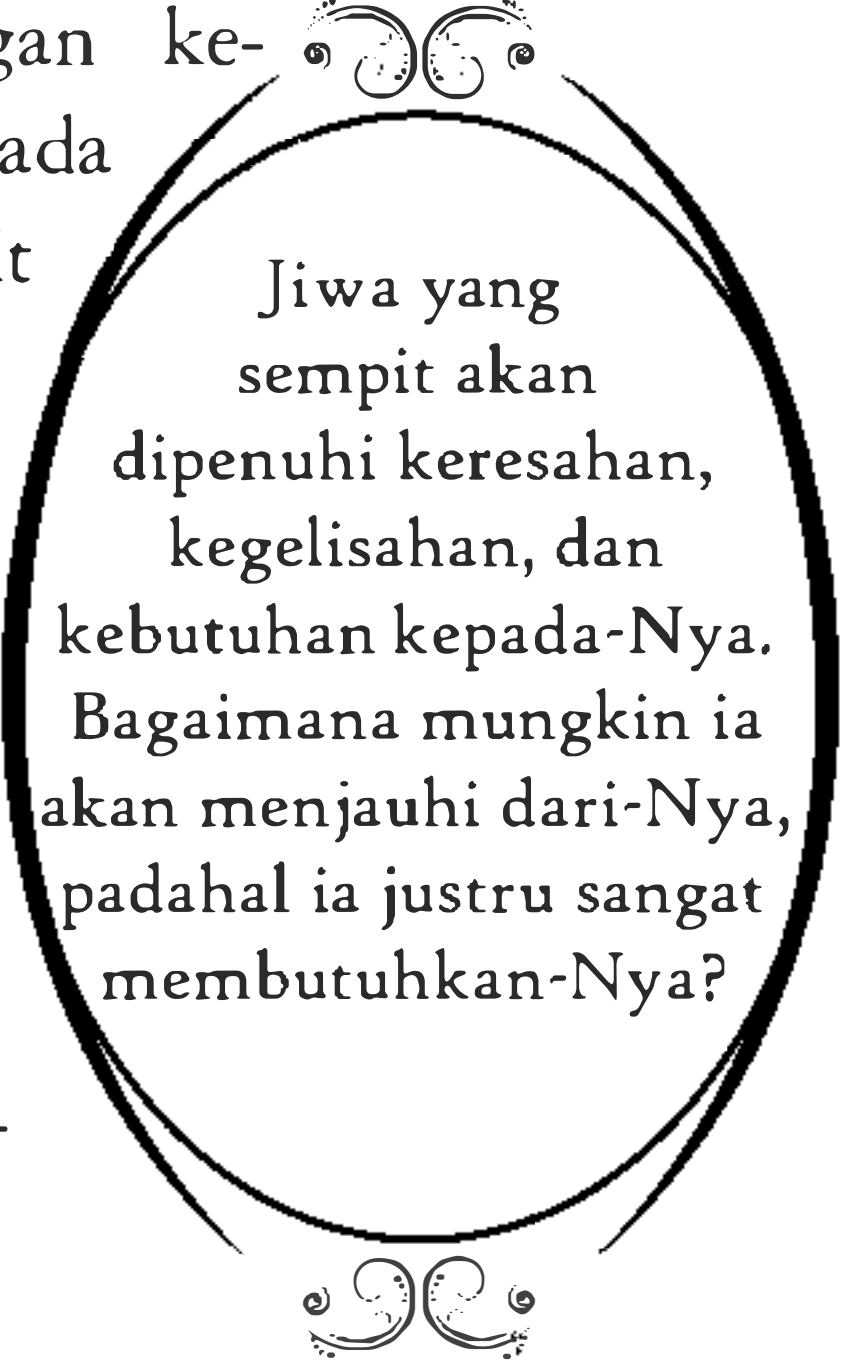
الْبَسْطُ تَأْخُذُ النَّفْسُ مِنْهُ حَظَّهَا بِوُجُوْدِ الْفَرْحِ، وَالْقَبْضُ لَا حَظَّ لِلنَّفْسِ فِيْهِ

"Nafsu akan mengambil peranan dalam sebuah kondisi yang lapang, yaitu dengan kebahagiaan. Tetapi, nafsu tidak memiliki peranan dalam keadaan yang sempit."

Biasanya, ketika seseorang mendapatkan kelapangan, baik harta maupun nikmat lainnya, ia merasa senang dan bahagia. Jikalau tidak hati-hati, maka ini adalah jalan masuknya nafsu. Ketika itu, ia akan meremehkan orang-orang yang lebih rendah darinya, baik dalam hal harta maupun kebahagiaan, atau sedang menderita. Ini adalah bentuk etika yang buruk terhadap sesama makhluk.

Lebih parah lagi, jikalau tidak hati-hati, maka ia akan terjerumus dalam sikap kurang ajar terhadap Allah Swt. Misalnya, ia merasa hebat dan sombong karena berhasil mendapatkan kelapangan. Ia merasa bahwa semua yang didapatkan adalah hasil kerja keras dan buah keringatnya sendiri. Padahal, kenyataannya tidaklah seperti itu. Semua yang didapatkannya adalah karunia-Nya.

Ini berbanding terbalik dengan kesempitan. Dalam keadaan ini, tidak ada intervensi nafsu. Jiwa yang sempit akan dipenuhi keresahan, kegelisahan, dan kebutuhan kepada-Nya. Bagaimana mungkin ia akan menjauhi dari-Nya, padahal ia justru sangat membutuhkan-Nya? Ia akan semakin menjaga adab-adabnya bersama-Nya, sehingga mendapatkan curahan rahmat dan rezeki-Nya.

Jiwa yang sempit akan dipenuhi keresahan, kegelisahan, dan kebutuhan kepada-Nya. Bagaimana mungkin ia akan menjauhi dari-Nya, padahal ia justru sangat membutuhkan-Nya?

84

Kenikmatan Dunia dan Taufiq dari Allah Swt.

رُبَمَا أَعْطَاكَ فَمَنَعَكَ, وَرُبَمَا مَنَعَكَ فَأَعْطَاكَ

"Barangkali, Allah Swt. memberikan nikmat dunia kepada Anda, namun menghalangi nikmat akhirat kepada Anda. Dan, barangkali, Dia menghalangi nikmat dunia kepada Anda, namun memberi nikmat akhirat Anda."

Bisa jadi, Allah Swt. memberikan berbagai kenikmatan di dunia ini kepada Anda. Anda memiliki uang yang banyak, harta yang melimpah, rumah mewah, mobil mahal, dan lain sebagainya. Namun, semua itu justru membuat Anda lalai dan tidak pernah bersyukur kepada-Nya. Ini adalah bencana bagi Anda. Dia mengazab Anda dengan sesuatu yang tidak Anda sadari. Anda menyangka nikmat, padahal bencana.

Jikalau Anda merasakan kesengsaraan hidup di dunia ini, padahal Anda telah taat menjalankan semua perintah-Nya, maka bisa jadi Anda akan mendapatkan kenikmatan yang lebih baik di akhirat kelak, yaitu surga-Nya. Kesengsaraan yang Anda rasakan di dunia akan segera lenyap ketika Anda melangkahkan kaki di surga-Nya. Seluruh kenikmatan yang selama ini belum Anda dapatkan akan Anda rasakan di sana.

Lebih baik dari itu adalah apabila Anda mendapatkan kebaikan dunia dan kebaikan akhirat. Dan, itu adalah harapan setiap muslim. Mudah-mudah kita semua mendapatkannya.

85

Memahami Penyebab Terhalangnya Nikmat

مَتَى فَتَحَ لَكَ بَابَ الْفَهْمِ فِي الْمَنْعِ، عَادَ الْمَنْعُ عَيْنَ الْعَطَاءِ

"Ketika Allah Swt. membukakan pintu pemahaman bagi Anda dalam keadaan Anda tidak diberikan-Nya nikmat, maka itu adalah nikmat yang sesungguhnya."

Ketika Anda mampu memahami alasan Allah Swt. tidak memberikan curahan nikmat-Nya kepada Anda, berarti Anda telah mendapatkan kenikmatan besar, yaitu kebijaksanaan dan kemampuan mengenal hikmah di balik ketetapan-Nya.

Bisa jadi, jikalau Dia memberikan nikmat kepada Anda sekarang ini, maka Anda akan kufur dan ingkar kepada-Nya, bahkan keluar dari jalur ketaatan. Ini tentu merupakan sebuah bencana besar bagi seorang muslim. Tugas utama seorang hamba adalah beribadah kepada-Nya, tidak ada yang lainnya. Seluruh gerak dan usahanya adalah untuk mendapatkan ridha-Nya.

Allah Swt. lebih mengetahui waktu yang tepat bagi Anda mendapatkan nikmat-Nya. Jikalau nikmat itu adalah milik dan bagian Anda, maka Anda akan mendapatkannya. Walaupun seluruh manusia di dunia ini menghalanginya maka mereka tidak akan mampu melakukannya. Dan, jikalau nikmat itu bukan milik Anda maka walaupun seluruh manusia di dunia ini berusaha memberikannya kepada Anda, maka Anda tidak akan pernah berhasil memilikinya.

86

Lahir dan Batin Alam Semesta

الْأَكْوَانُ ظَاهِرُهَا غِرَّةٌ وَبَاطِنُهَا عِبْرَةٌ, فَالنَّفْسُ تَنْظُرُ إِلَى ظَاهِرِ غِرَّتِهَا
وَالْقَلْبُ تَنْظُرُ إِلَى بَاطِنِ عِبْرَتِهَا

"Lahir alam semesta adalah tipuan, sedangkan batinnya adalah pelajaran. Nafsu itu hanyalah melihat bentuk lahir yang menipu, dan hati melihat bentuk batin yang mengandung pelajaran berharga."

Ketika Anda berada di alam semesta ini maka janganlah tertipu dengan bentuk yang tampak di permukaan. Jikalau dilihat secara mata lahir, bentuk alam semesta memang indah dan menawan. Namun, jikalau Anda sudah masuk dalam perangkapnya maka Anda akan buta dari cahaya Allah Swt., sehingga tidak mendapatkan hidayah-Nya dan larut dalam kesesatan.

Semua yang ada di dunia ini adalah sarana yang menunjukkan eksistensi-Nya. Sesuatu yang Anda miliki adalah pemberian dari-Nya agar Anda bersyukur kepada-Nya.

Lihatlah bentuk batin dari alam semesta. Dunia ini adalah sarana, bukan tujuan. Tempatkanlah dunia pada posisi yang sebenarnya. Tunaikan segala perintah-Nya selama di dunia ini, dan jauhi seluruh larangan-Nya. Kerahkan seluruh

kemampuan Anda untuk mendapatkan ridha dan ampunan-Nya, karena itu jalan utama menuju hadirat-Nya.

Jikalau Anda menuruti hawa nafsu maka Anda akan tertipu. Anda hanya bisa melihat keindahan dunia yang semu. Limpahan harta, uang, materi, rumah mewah, dan lain sebagainya, adalah keindahan dunia yang semu. Akan tetapi, gunakanlah hati Anda untuk melihat batin dunia. Semua yang ada di dunia ini adalah sarana yang menunjukkan eksistensi-Nya. Sesuatu yang Anda miliki adalah pemberian dari-Nya agar Anda bersyukur kepada-Nya.

87

Kemuliaan yang Abadi

إِنْ أَرَدْتَ أَنْ يَكُوْنَ لَكَ عِزٌّ لَا يَفْنَى فَلَا تَسْتَعِزَّنَّ بِعِزٍّ يَفْنَى

"Jikalau engkau menginginkan kemuliaan yang abadi maka jangan berbangga diri dengan kemuliaan yang fana."

Janganlah mengharapkan kemuliaan yang fana, karena itu hanya akan membuat Anda tertipu. Di tengah-tengah masyarakat, terkadang Anda mendapati seseorang yang dihormati karena harta semata, atau jabatan, atau kedudukan yang terhormat lainnya. Itu hanyalah kemuliaan semu, yang akan berakhir seiring hilangnya semua materi itu. Misalnya, orang yang dihormati dan disegani karena memiliki harta yang banyak, ia akan dijauhi ketika hartanya habis. Atau, seorang pejabat yang dihormati karena jabatannya, maka ia akan ditinggalkan ketika tidak memiliki jabatan. Itulah kemuliaan semu yang tidak akan abadi.

Ketika hati seseorang telah mendapatkan cahaya-Nya maka ia akan memiliki wibawa di tengah-tengah masyarakat. Perkataannya akan didengarkan dan dituruti. Dan, itu tidak akan dicabut, selama ia masih taat menjalankan semua perintah-Nya.

Jikalau Anda menginginkan kemuliaan maka mintalah kepada Allah Swt., Dzat Yang Maha Mulia. Hanya Dia-lah yang bisa memuliakan siapa pun yang diinginkan-Nya, dan menghinakan siapa pun yang dikehendaki-Nya. Salah satu syarat utama untuk mendapatkan kemuliaan dari Allah Swt. adalah dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

Ketika hati seseorang telah mendapatkan cahaya-Nya maka ia akan memiliki wibawa di tengah-tengah masyarakat. Perkataannya akan didengarkan dan dituruti. Dan, itu tidak akan dicabut, selama ia masih taat menjalankan semua perintah-Nya.

Jadi, carilah kemuliaan yang abadi, jangan tertipu sanjungan dan kemuliaan yang semu.

88

Perjalanan yang Sesungguhnya

الطَّيُّ الْحَقِيْقِي أَنْ تُطْوَى مَسَافَةُ الدُّنْيَا عَنْكَ حَتَّى تَرَى الْآخِرَةَ
أَقْرَبُ إِلَيْكُ مِنْكَ

"Perjalanan yang sesungguhnya adalah apabila jarak dunia dilipatkan dari Anda, sehingga Anda melihat akhirat lebih dekat kepada Anda daripada diri Anda sendiri."

Perjalanan yang sesungguhnya bagi orang-orang yang berakal adalah apabila mereka melemparkan dunia jauh-jauh ke belakang, agar ia tidak diperbudak dunia dan mengikuti seluruh hawa nafsunya. Jikalau ia mampu melakukannya maka hatinya akan dipenuhi cahaya yang akan menuntunnya menuju Allah Swt.

Mereka akan rajin dan berusaha keras menjalankan semua kebaikan dan menjauhi semua keburukan. Ia mampu membayangkan surga, seolah-oleh berada di hadapan mereka dengan segala kenikmatannya. Ada bidadari yang cantik-jelita, makanan yang lezat, minuman yang manis, istana yang megah, dan lain sebagainya. Itu adalah gambaran kehidupan yang akan mereka terima di akhirat kelak, jikalau mereka mampu mempertahankan keshalihan.

Mereka juga mampu membayangkan neraka dengan segala azab di dalamnya. Ada orang yang disetrika punggungnya, ada yang dipotong lidahnya, ada yang saling pukul dan bunuh. Semua itu adalah efek amal buruk mereka selama di dunia.

Dalam kehidupan di dunia ini, fokuskan pikiran Anda untuk melihat kehidupan yang sesungguhnya (akhirat) dan perjalanan yang hakiki, yaitu menyembah-Nya. Dunia hanyalah sarana menuju kehidupan yang lebih baik, bukan tujuan. Lihatlah sesuatu yang sedang menanti Anda, maka Anda akan berusaha mengejarnya sekuat tenaga. Jangan terlena oleh rayuan gombal di tengah perjalanan.

89

Pemberian Makhluk dan Kebaikan Allah Swt.

الْعَطَاءُ مِنَ الْخَلْقِ حِرْمَانٌ وَالْمَنْعُ مِنَ اللهِ إِحْسَانٌ

"Pemberian makhluk adalah bentuk larangan, sedangkan larangan yang diberikan oleh Allah Swt. adalah bentuk kebaikan."

Terkadang, kita begitu senang mendapatkan pemberian dari orang lain, sehingga kita mengalami ketergantungan dan kecanduan. Bahkan, kita rela diperbudak orang lain, seolah-oleh leher kita sudah diikat dengan barang-barang yang diberikannya.

Kebaikan yang Anda dapatkan dari orang lain tidak akan sebanding dengan efek buruk yang Anda dapatkan. Sekali meminta bantuan kepada orang lain, tentu tidak masalah. Namun, jikalau sudah kecanduan maka itu adalah penyakit yang harus segera diobati. Jangan biarkan makin parah karena akan membuat Anda merugi di dunia dan di akhirat kelak.

Kebaikan yang Anda dapatkan dari orang lain tidak akan sebanding dengan efek buruk yang Anda dapatkan.

Jikalau Anda mau meminta sesuatu maka mintalah kepada Allah Swt,, yaitu Dzat Yang Maha Memiliki.

Jikalau Dia tidak memberikannya kepada Anda saat sekarang ini, mungkin ada rahasia dan hikmah di baliknya yang tidak Anda ketahui. Bisa jadi, jikalau Dia mengabulkan permintaan Anda sesuai dengan waktu yang Anda inginkan, maka Anda justru akan masuk ke dalam jurang kemaksiatan dan kehinaan. Mungkin, Anda akan bersikap sombong dan congkak di hadapan orang lain, dan efek-efek lainnya yang tidak bisa ditangkap sekilas saja.

Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha Bijaksana. Dia Maha Tahu kapan seorang hamba membutuhkan bantuan-Nya, dan Dia tidak akan membebani hamba-Nya melebihi batas kemampuannya. Berharaplah kepada Allah Swt. dan bergantunglah kepada-Nya.

90

Ibadah Kontan dan Balasan Ditangguhkan

جَلَّ رَبُّنَا أَنْ يُعَامِلَهُ الْعَبْدُ نَقْدًا فَيُجَازِيْهِ نَسِيْئَةً

"Maha Agung Tuhan kami. Ketika seorang hamba beribadah kepada-Nya secara kontan maka Dia membalasnya dengan cara ditangguhkan."

Ketika Anda mengenal ibadah dan amal-amal shalih untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt.—seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya—maka Dia akan membalas Anda di akhirat kelak dengan kenikmatan yang belum pernah disaksikan oleh siapa pun, serta tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Keindahannya sungguh luar biasa, tidak ada seorang pun yang tidak menginginkannya.

Orang-orang akan memuji kebaikan Anda dan meninggikan kedudukan Anda, sehingga Anda berwibawa dan dihormati. Semua itu adalah nikmat-Nya di dunia, sedangkan nikmat-Nya di akhirat lebih besar lagi.

Bahkan, Allah Swt. sudah memberikan sebagian balasan itu saat Anda masih berada di dunia ini. Dia memberikan cahaya-Nya kepada Anda, sehingga Anda bisa melihat kebaikan dan rahasia-rahasia

yang ada di balik sesuatu. Dia memberikan ketenangan jiwa kepada Anda, sehingga Anda bisa menikmati kehidupan dunia ini, walaupun Anda kekurangan materi. Dia memenuhi kebutuhan Anda sehingga Anda tidak pernah gelisah dan risau memikirkan sesuatu yang akan Anda makan pada hari ini.

Cahaya keimanan itu akan memancar jelas di wajah Anda. Sehingga, orang yang bertemu dengan Anda akan mengenal Anda. Orang-orang akan memuji kebaikan Anda dan meninggikan kedudukan Anda, sehingga Anda berwibawa dan dihormati. Semua itu adalah nikmat-Nya di dunia, sedangkan nikmat-Nya di akhirat lebih besar lagi.

91

Ketaatan Anda Adalah Ridha Allah Swt.

كَفَى مِنْ جَزَائِهِ إِيَّاكَ فِي الطَّاعَةِ أَنْ رَضِيَكَ لَهَا أَهْلًا

"Cukuplah balasan dari Allah Swt. terhadap ketaatan Anda dengan ridha-Nya ketika Anda senantiasa menjadi pelaku ketaatan."

Ketika Anda bisa merasakan nikmat ketaatan dan beribadah kepada-Nya, maka itu adalah nikmat paling besar yang dianugerahkan oleh Allah Swt. kepada Anda. Berapa banyak orang yang bermimpi dan berharap menjadi orang-orang yang taat, namun mereka tidak kunjung mendapatkannya. Bukankah ketaatan itu berhak mendapatkan balasan yang besar di akhirat kelak?!

Anda tidak usah terlalu menerawang jauh. Cukuplah melihat kesempatan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada Anda dalam menjalankan ketaatan dan menjadi hamba-Nya yang mulia. Bukankah Anda berasal dari tanah yang rendah, air mani yang hina, dan unsur-unsur lainnya yang tidak layak dibanggakan? Ketika Anda diberi-Nya kesempatan untuk mendapatkan kenikmatan agung dalam menyembah-Nya maka bersyukurlah.

92

Nikmat yang Hakiki: Ketaatan dan Kenikmatan Ibadah

كَفَى الْعَامِلِيْنَ جَزَاءً مَا هُوَ فَاتِحُهُ عَلَى قُلُوْبِهِمْ فِي طَاعَتِهِ وَمَا هُوَ مُوْرِدُهُ عَلَيْهِمْ مِنْ وُجُوْدِ مُؤَانَسَتِهِ

"Cukuplah balasan bagi orang-orang yang beramal adalah sesuatu yang menjadi pembuka hati mereka dalam menaati Allah Swt., dan sesuatu yang dilimpahkan kepada mereka dalam bentuk kenikmatan ibadah kepada-Nya."

Sebagai hamba Allah Swt., kita tentu berkewajiban menaati-Nya, menjalankan seluruh perintah-Nya, dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Ketika kita mengharapkan balasan dari-Nya di akhirat kelak, itu merupakan hal yang wajar dan tidak perlu dipermasalahkan. Dan, untuk di dunia ini, cukuplah kita mendapatkan cahaya-Nya yang terpatri di dalam hati, dan kelapangan jiwa tertancap di dalam dada.

Ketika Anda diberikan cahaya oleh Allah Swt. maka Anda akan selalu merasa tenteram dan damai bersama-Nya. Hidup dalam keadaan kaya maupun miskin, bagi Anda sama saja. Anda akan mendapatkan kebahagiaan dari jalan bahagia maupun derita. Anda bisa melihat hikmah dan rahasia yang ada di balik sebuah peristiwa.

Tidak ada yang lebih nikmat bagi seorang hamba di dunia ini melebihi kedekatan dengan Allah Swt. Jikalau semua kemewahan di dunia ini disandingkan dengan kenikmatan dalam beribadah maka tidak akan ada nilainya sama sekali.

93

Beribadah untuk Mengharapkan dan Menghindari Sesuatu

مَنْ عَبَدَهُ لِشَيْءٍ يَرْجُوْهُ مِنْهُ أَوْ لِيَدْفَعَ بِطَاعَتِهِ وُرُوْدَ الْعُقُوْبَةِ عَنْهُ فَمَا قَامَ بِحَقِّ أَوْصَافِهِ

"Barang siapa yang menyembah Allah Swt. karena mengharapkan sesuatu atau untuk menolak siksaan dengan ketaatan, maka ia belum menunaikan hak sifat-sifat-Nya."

Jikalau Anda menyembah Allah Swt. untuk mendapatkan sesuatu dari-Nya, atau mengharapkan ganjaran-Nya, atau untuk menghindari siksaan yang dijanjikan-Nya, berarti Anda belum menunaikan hak-hak yang terdapat dalam sifat-Nya. Anda harus tahu bahwa menyembah Allah Swt. itu bukan untuk mendapatkan nikmat-Nya atau menghindari azab-Nya, akan tetapi semata-mata karena kebesaran-Nya dan keagungan sifat-sifat-Nya.

Jikalau Anda menyembah Allah Swt. untuk mendapatkan sesuatu dari-Nya, atau mengharapkan ganjaran-Nya, atau untuk menghindari siksaan yang dijanjikan-Nya, berarti Anda belum menunaikan hak-hak yang terdapat dalam sifat-Nya.

Bukankah Dia adalah Dzat Yang Maha Kuasa, yang mampu melakukan apa pun kepada para hamba-Nya?! Walaupun Anda tidak menunaikan amal kebaikan dan mengerjakan ibadah untuk menyembah-Nya, maka Dia akan tetap memberikan rezeki-Nya kepada Anda. Walaupun Anda menyembahnya sepanjang hayat dan dalam setiap desah napas Anda, namun Dia menginginkan Anda mendapatkan siksaan-Nya atau terhalang dari rezeki-Nya, maka Anda tetap tidak akan mendapatkannya.

Oleh karena itu, beribadahlah kepada-Nya dengan keikhlasan hati. Janganlah beribadah semata-mata mengharapkan balasan-Nya. Anda adalah hamba-Nya. Jikalau Anda menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, Anda akan mendapatkan hak Anda dengan sendirinya.

94

Rahasia di Balik Pemberian Allah Swt.

مَتَى أَعْطَاكَ أَشْهَدَكَ بِرَّهُ، وَمَتَى مَنَعَكَ أَشْهَدَكَ قَهْرَهُ، فَهُوَ فِي كُلِّ ذَلِكَ مُتَعَرِّفٌ إِلَيْكَ وَمُقْبِلٌ بِوُجُوْدِ لُطْفِهِ إِلَيْكَ

"Ketika Allah Swt. memberi Anda kenikmatan maka Dia memperlihatkan kebaikan-Nya kepada Anda. Ketika Dia menghalangi Anda dari mendapatkannya maka Dia memperlihatkan kekuatan-Nya kepada Anda. Dalam semua itu, Dia memperkenalkan diri-Nya kepada Anda dan menghampiri Anda dengan kelemahlembutan-Nya."
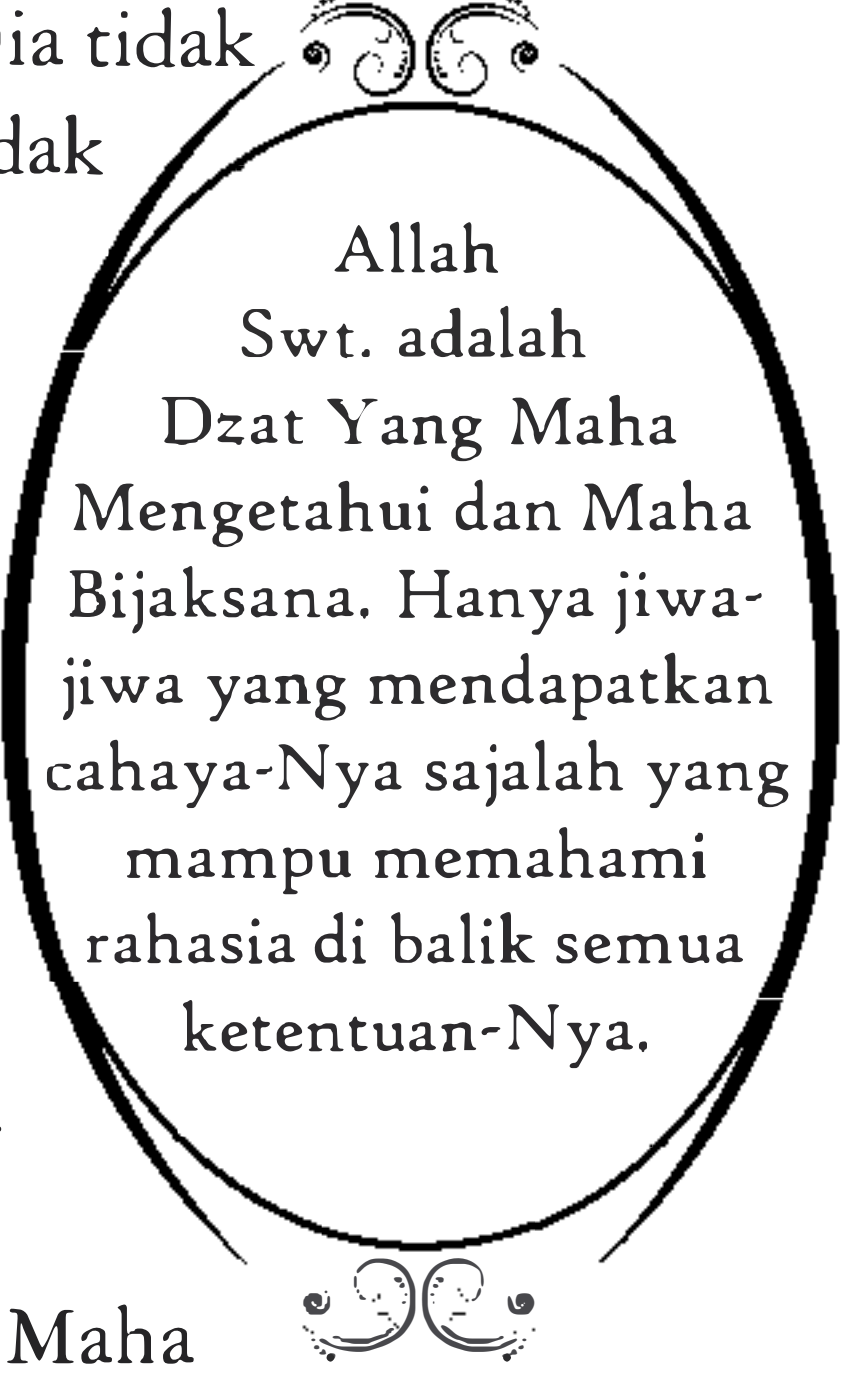
Ketika Allah Swt. memberikan berbagai nikmat dan rezeki-Nya kepada Anda, maka Dia sedang menunjukkan sifat-sifat kebaikan-Nya kepada Anda. Anda bisa bernapas, berjalan, makan, minum, dan lain sebagainya, semua itu adalah implementasi dari sifat-sifat-Nya Yang Maha Mulia lagi Maha Agung.

Sebaliknya, ketika Anda dihalangi dari suatu kenikmatan, berarti Dia sedang menunjukkan kekuatan-Nya kepada Anda. Contoh ringannya, ketika Anda tidak mendapatkan suatu proyek yang bernilai jutaan rupiah, padahal biasanya Anda bisa mendapatkannya dengan mudah, berarti Dia sedang menunjukkan kepada Anda bahwa semua yang Anda peroleh adalah karunia-Nya dan dengan izin-Nya. Walaupun

Anda sudah bekerja keras, namun Dia tidak menginginkannya, maka Anda tidak akan mendapatkannya sama sekali.

Allah Swt. melakukan semua itu agar Anda semakin mengenal-Nya. Anda hanyalah hamba yang tidak mampu melakukan apa pun. Dia-lah yang menentukan segalanya. Apa pun ketetapan-Nya, semua itu adalah kebaikan bagi Anda, walaupun itu buruk dalam pandangan Anda.

Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana. Hanya jiwa-jiwa yang mendapatkan cahaya-Nya sajalah yang mampu memahami rahasia di balik semua ketentuan-Nya.

Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana. Hanya jiwa-jiwa yang mendapatkan cahaya-Nya sajalah yang mampu memahami rahasia di balik semua ketentuan-Nya.

95

Tidak Memahami Hikmah Allah Swt.

إِنَّمَا يُؤْلِمُكَ الْمَنْعُ لِعَدَمِ فَهْمِكَ عَنِ اللهِ فِيْهِ

"Engkau merasa tersakiti ketika tidak diberikan nikmat oleh Allah Swt., maka itu berarti karena engkau tidak memahami rahasia-Nya di balik semua itu."

Salah satu fitrah manusia adalah suka berkeluh-kesah ketika ditimpa suatu musibah. Ketika salah ada saudara atau keluarganya meninggal dunia maka seseorang akan menangis dan bersedih. Ketika rumahnya terbakar dan hartanya hilang maka ia akan menangis. Tentu saja menangis diperbolehkan dalam batas-batas tertentu.

Orang yang arif tidak akan larut dalam kesedihan atas bencana apa pun yang menimpanya. Baginya, segala yang ditetapkan oleh Allah Swt. adalah kebaikan. Hanya saja, terkadang seseorang tidak bisa memahami hikmah dan rahasia yang ada di balik semua peristiwa yang terjadi.

Ingatlah, hanya orang bodoh yang merasa tersiksa dengan bencana yang diturunkan-Nya. Satu poin yang perlu Anda ingat dalam hal apa pun: ada hikmah di balik setiap ketetapan-Nya.

96

TEKA-TEKI KETETAPAN ALLAH SWT.

رُبَمَا فَتَحَ لَكَ بَابَ الطَّاعَةِ وَمَا فَتَحَ لَكَ بَابَ الْقَبُوْلِ، وَرُبَمَا قَضَى عَلَيْكَ بِالذَّنْبِ فَكَانَ سَبَبًا لِلْوُصُوْلِ

"Barangkali, Allah Swt. membukakan pintu ketaatan bagi Anda, dan tidak membukakan pintu penerimaan untuk Anda. Barangkali, Dia menetapkan Anda berbuat dosa, akan tetapi bisa jadi itu adalah sebab yang mengantarkan Anda kepada-Nya."

Ketika Anda mendapatkan kesempatan untuk melakukan ketaatan maka janganlah Anda membanggakannya. Janganlah Anda merasa aman dari azab-Nya. Apakah Anda yakin bahwa semua amalan yang Anda kerjakan akan diterima-Nya?! Apa yang menjadi jaminan bahwa Anda akan mendapatkan surga-Nya dan selamat dari neraka-Nya?! Tidak ada, sekali lagi tidak ada. Kesempatan yang diberikan-Nya kepada Anda untuk mengerjakan ketaatan adalah nikmat, tetapi jangan sombong dan membanggakannya. Nikmat tersebut adalah kebaikan, dan jangan menjadikannya sebagai jalan menuju maksiat. Ikhlaslah dalam beribadah kepada-Nya. Setidaknya, Anda sudah memiliki nilai kebaikan ketika menjalankan perintah-Nya.

Barangkali, Allah Swt. menetapkan Anda untuk bermaksiat, namun itu adalah jalan Anda menuju ke hadirat-Nya. Coba saksikan di lingkungan sekitar Anda, berapa banyak orang-orang yang dahulunya tukang maksiat, sekarang malah lebih taat dan shalih, serta tidak mau melakukan perbuatan maksiat lagi! Ia menyesali semua perbuatan jahat yang pernah dilakukannya di masa lalu. Itulah yang membuatnya tersungkur di hadapan-Nya dan menangisi kehinaannya.

Berapa banyak orang-orang yang dahulunya tukang maksiat, sekarang malah lebih taat dan shalih, serta tidak mau melakukan perbuatan maksiat lagi! Ia menyesali semua perbuatan jahat yang pernah dilakukannya di masa lalu.

Maksiat yang dilakukannya berbuah menjadi hidayah, dan bisa jadi itulah yang akan mengantarkannya menuju kematian dalam keadaan *husnul khatimah*. Dan, berapa banyak orang-orang yang menjalani hidup dalam ketaatan semenjak kecil, namun ketika maut menghampiri, ia berubah total. Sehingga, perpisahannya dengan dunia ini dilaluinya dengan *su-ul khatimah*.

Kita berlindung kepada Allah Swt. dari segala keburukan. Mudah-mudahan kita dianugerahkan kebaikan di dalam setiap ketetapan-Nya.

97

Maksiat yang Lebih Baik dari Ketaatan

مَعْصِيَةٌ أَوْرَثَتْ ذُلًّا وَافْتِقَارًا خَيْرٌ مِنْ طَاعَةٍ أَوْرَثَتْ عِزًّا وَاسْتِكْبَارًا

"Maksiat yang melahirkan kehinaan dan kefakiran lebih baik daripada ketaatan yang melahirkan rasa bangga dan sombong."

Seseorang yang melakukan maksiat, kemudian ia menyesalinya, merasa dirinya hina di hadapan Allah Swt. dan sangat membutuhkan pengampunan-Nya, itu jauh lebih dari seseorang yang mengerjakan ketaatan, namun hanya melahirkan rasa bangga dan kesombongan.

Jikalau Anda adalah seorang pendosa maka janganlah cepat-cepat putus asa. Sesali semua yang telah Anda kerjakan di masa lalu, dan segeralah kembali kepada-Nya. Jikalau air mata Anda masih mengalir, itu adalah tanda bahwa hati Anda masih ada harapan untuk dihidupkan lagi, yang selama ini telah ditutupi oleh debu-debu kemaksiatan.

Hendaknya Anda senantiasa merendahkan diri di hadapan-Nya, dan tunjukkan rasa kebutuhan Anda kepada-Nya. Sebab, Dia adalah Dzat Yang Maha Kuasa dan mampu melakukan apa pun yang diinginkan-Nya.

Jikalau Anda adalah seseorang yang rajin beribadah dan menjalankan berbagai ketaatan maka janganlah berbangga diri. Itu adalah nikmat-Nya kepada Anda yang bisa diambil kapan saja diinginkan-Nya. Ketaatan kepada-Nya adalah sebuah kewajiban yang harus Anda jalankan sebagai hamba, dan sama sekali tidak ada ruang untuk membanggakannya.

Hendaknya Anda senantiasa merendahkan diri di hadapan-Nya, dan tunjukkan rasa kebutuhan Anda kepada-Nya. Sebab, Dia adalah Dzat Yang Maha Kuasa dan mampu melakukan apa pun yang diinginkan-Nya.

98

Dua Nikmat yang Utama

نِعْمَتَانِ مَا خَرَجَ مَوْجُوْدٌ عَنْهُمَا وَلَابُدَّ لِكُلِّ مُكَوَّنٍ عَنْهُمَا نِعْمَةُ الْإِيْجَادِ وَنِعْمَةُ الْإِمْدَادِ
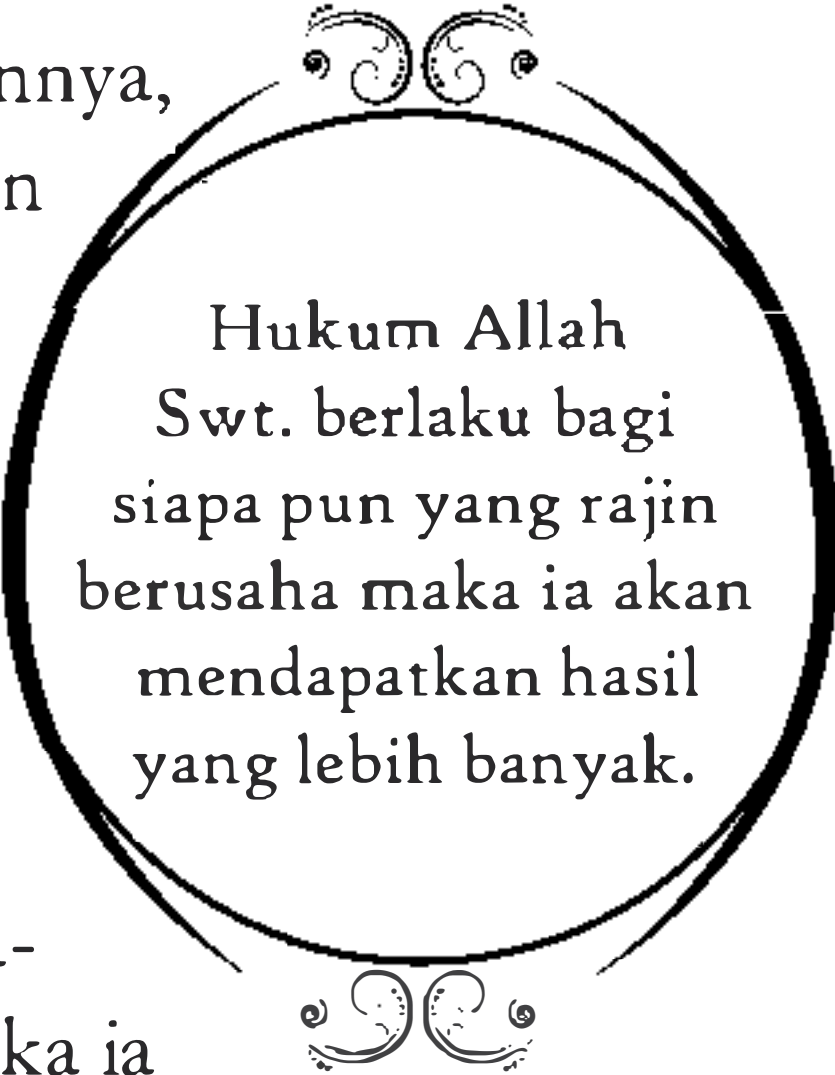
"Ada dua jenis kenikmatan yang harus dirasakan dan dialami oleh para makhluk: nikmat penciptaan dan nikmat pemenuhan kebutuhan."

Ada dua jenis kenikmatan yang harus dirasakan oleh seluruh manusia, baik muslim maupun kafir, baik beriman maupun musyrik. *Pertama*, nikmat penciptaan. Merasakan nikmat penciptaan berarti mengakui kehebatan Allah Swt. Allah Swt. menciptakan makhluk menunjukkan eksistensi-Nya sebagai Khaliq. Sekecil apa pun makhluk yang Anda lihat di alam semesta ini, ia adalah bukti keagungan-Nya.

Anda telah diciptakan oleh Allah Swt. dengan sebaik-baik bentuk. Wajah Anda diletakkan-Nya di depan, kepala Anda diletakkan-Nya di atas, kaki Anda di letakkan-Nya di bawah, dan lain sebagainya. Semua bagian diletakkan di posisi yang tepat, sehingga Anda tampak gagah dan menarik. Seharusnya, Anda bersyukur dan hanya menggantungkan harapan kepada-Nya.

Setelah seluruh makhluk diciptakan-Nya, maka semuanya dipenuhi kebutuhannya. Baik kafir maupun muslim, dipenuhi

kebutuhan makanannya, minumannya, pakaiannya, tempat tinggalnya, dan lain sebagainya. Tidaklah Anda menyaksikan dengan mata kepala sendiri, bagaimana orang-orang kafir mendapatkan limpahan harta, padahal mereka mengingkari-Nya?! Itu adalah karunia-Nya. Hukum Allah Swt. berlaku bagi siapa pun yang rajin berusaha maka ia akan mendapatkan hasil yang lebih banyak.

Hukum Allah Swt. berlaku bagi siapa pun yang rajin berusaha maka ia akan mendapatkan hasil yang lebih banyak.

99

NIKMAT PENCIPTAAN DAN NIKMAT PEMENUHAN

أَنْعَمَ عَلَيْكَ أَوَّلًا بِالْإِيْجَادِ وَثَانِيًا بِتَوَالِي الْإِمْدَادِ

"Allah Swt. memberikan karunia kepada Anda berupa nikmat penciptaan terlebih dahulu, baru kemudian melimpahkan rezeki."

Allah Swt. mengaruniakan nikmat penciptaan terlebih dahulu kepada Anda. Dia menciptakan Anda dari tanah, dan menetapkan asal penciptaan Anda dari air mani yang hina. Anda adalah bukti kekuasaan-Nya, dan tidak ada seorang pun yang mampu menandingi-Nya.

Setelah diciptakan, maka Anda diberikan berbagai nikmat, baik makanan, minuman, kesehatan, harta, dan lain sebagainya. Dengan semua itu, Anda bisa menjalani hidup normal, layaknya manusia lainnya. Bahkan, terkadang Anda diberikan kelebihan yang mampu mengangkat status sosial Anda di tengah-tengah masyarakat.

Bersyukurlah kepada Allah Swt., dan jangan pernah menyia-nyiakan karunia-Nya. Anda diciptakan oleh Allah Swt. untuk menghamba dan mengabdi kepada-Nya. Jalankan semua perintah-Nya, dan jauhilah semua larangan-Nya.

100

Merasa Butuh adalah Watak Asli Manusia

فَاقَتُكَ لَكَ ذَاتِيَّةٌ, وَوُرُوْدُ الْأَسْبَابِ مُذَكِّرَاتٌ بِمَا خَفِيَ عَلَيْكَ مِنْهَا,
وَالْفَاقَةُ الذَّاتِيَّةُ لَا تَرْفَعُهَا الْعَوَارِضُ

"Rasa butuh adalah watak asli Anda. Munculnya sebab-sebab adalah pengingat terhadap sesuatu yang tersembunyi di dalam diri Anda. Kebutuhan diri tidak bisa dihilangkan oleh perkara-perkara yang berasal dari luar."
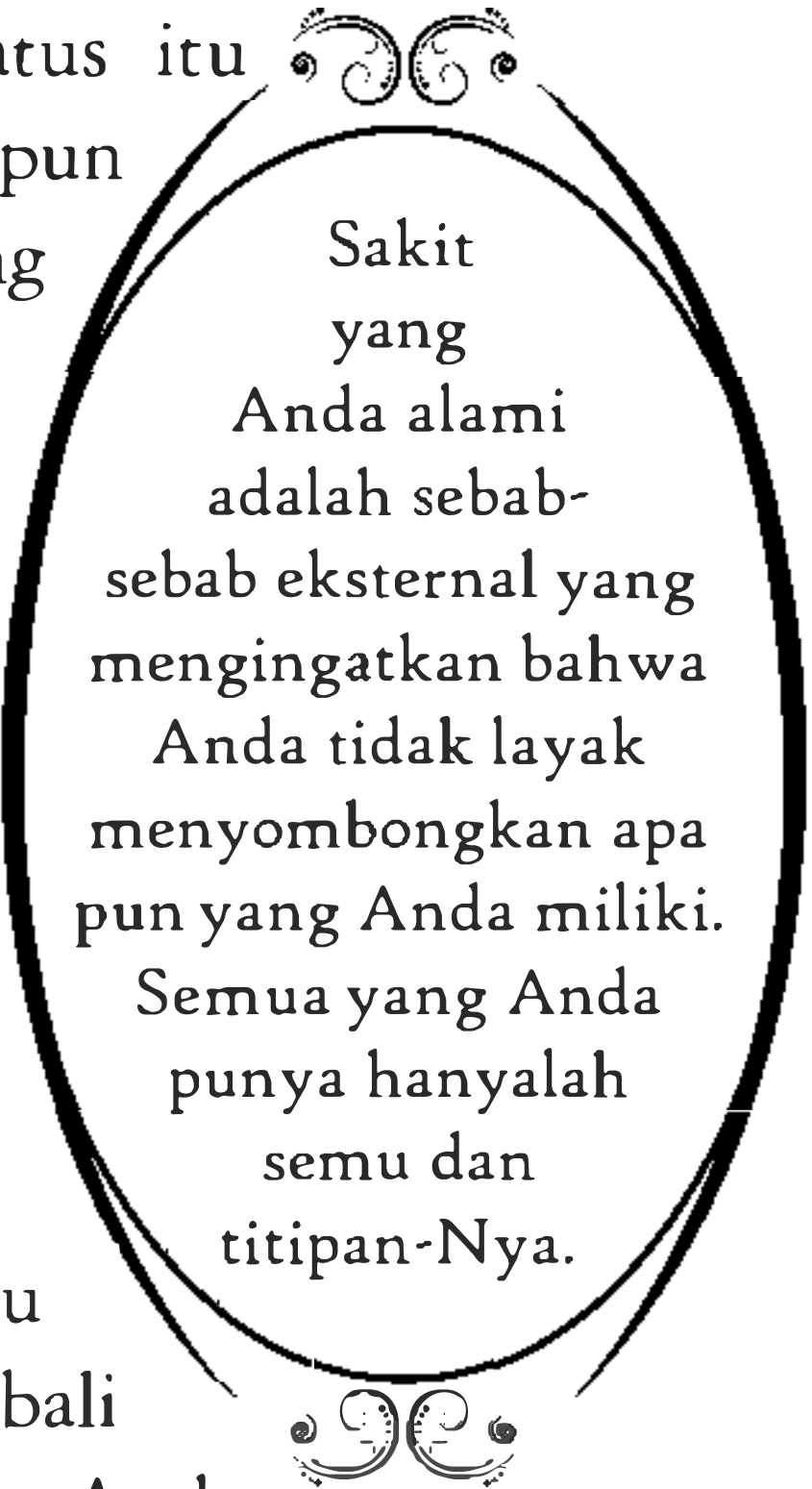
Anda adalah hamba Allah Swt. Yang Maha Kaya dan Maha Memiliki segala sesuatu. Rasa butuh adalah watak asli yang ada dalam diri Anda. Berapa pun banyaknya harta yang Anda miliki saat ini, namun itu belum mengeluarkan Anda dari status fakir di hadapan-Nya. Mungkin saja, di hadapan khalayak ramai, Anda digolongkan orang kaya, namun di hadapan-Nya Anda tetaplah fakir dan membutuhkan bantuan-Nya.

Misalnya, ketika Anda menderita sakit, namun Anda tidak kunjung sembuh, padahal Anda sudah mendatangi seluruh dokter terbaik yang ada di jagat semesta ini, maka apakah yang akan Anda lakukan?! Bukanlah Anda akan kembali kepada-Nya dan bersimpuh memohon kasih sayang-Nya?!

Anda tetaplah fakir. Dan, status itu tidak akan berubah sampai kapan pun itu. Hanya Allah-lah Dzat Yang Maha Kaya, yang kekayaan-Nya tidak bisa dibandingkan dengan siapa pun, karena tidak ada serikat dalam kekuasaan-Nya.

> Sakit yang Anda alami adalah sebab-sebab eksternal yang mengingatkan bahwa Anda tidak layak menyombongkan apa pun yang Anda miliki. Semua yang Anda punya hanyalah semu dan titipan-Nya.

Sakit yang Anda alami adalah sebab-sebab eksternal yang mengingatkan bahwa Anda tidak layak menyombongkan apa pun yang Anda miliki. Semua yang Anda punya hanyalah barang semu dan titipan yang akan diambil kembali oleh Allah Swt. Jikalau semua yang Anda miliki terbakar dan hangus, apa yang akan Anda lakukan?! Anda hanya bisa menangis dan bersedih, dan itu sama sekali tidak akan mengembalikan barang Anda yang telah hilang.

Walaupun sekarang Anda memiliki miliaran uang di bank, namun itu tidak akan pernah mengubah status Anda di hadapan-Nya sebagai hamba yang fakir. Selamanya!

101

SEBAIK-BAIK WAKTU SEORANG HAMBA

خَيْرُ أَوْقَاتِكَ وَقْتٌ تَشْهَدُ فِيْهِ وُجُوْدَ فَاقَتِكَ وَتَرُدُّ فِيْهِ إِلَى وُجُوْدِ ذِلَّتِكَ

"Sebaik-baik waktu adalah ketika Anda menyadari kefakiran dan mengakui kehinaan Anda."

Iman memang selalu mengalami fluktuasi. Kadang naik, dan kadang turun. Sebaik-baik waktu yang dimiliki seorang hamba adalah ketika ia merasakan kefakirannya kepada Allah Swt. dan merasa hina di hadapan-Nya. Ketika kita mendapatkan rezeki yang banyak dan kebahagiaan yang besar, biasanya kita sering lupa kepada-Nya karena larut dalam buaian harta. Sebenarnya, ketika kita lalai mengingat-Nya, maka itu adalah waktu terburuk yang pernah kita miliki. Janganlah kita terlalu bergembira ketika mendapatkan suatu kenikmatan, dan jangan pula terlalu bersedih ketika tertimpa suatu bencana. Biasa-biasa sajalah, tidak usah berlebih-lebihan.

Allah Swt. menguji Anda bukanlah untuk menghinakan Anda atau menjatuhkan Anda ke dalam jurang kehancuran. Allah Swt. melakukan itu untuk menguji keaslian keimanan Anda; apakah iman Anda kuat atau tidak?! Apakah Anda mudah dihancurkan atau tidak?! Allah Swt. tidak akan

menguji Anda tanpa ada tujuan, hikmah, dan rahasia di baliknya. Cukuplah Anda meyakininya, maka Anda tidak akan bersedih, bahkan ujian menjadi momen yang tepat untuk introspeksi diri. Anda hanyalah hamba yang fakir dan hina di hadapan-Nya. Dia-lah Dzat Yang Maha Kuasa dan mampu melakukan apa pun yang diinginkan-Nya.

102

Pintu Kemesraan dengan Allah Swt.

مَتَى أَوْحَشَكَ مِنْ خَلْقِهِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ يُرِيْدُ أَنْ يَفْتَحَ لَكَ بَابَ الْأُنْسِ بِهِ

"Ketika engkau merasa bosan dengan makhluk Allah Swt. maka ketahuilah bahwa Dia ingin membukakan pintu kemesraan bersama-Nya."

Berkumpul dengan manusia memang tidak selalu menyenangkan. Terkadang, mereka melakukan sesuatu yang sebenarnya bertentangan dengan ideologi yang Anda pahami. Akhirnya, Anda berusaha untuk menjauhi mereka, atau justru mereka yang berusaha menjauhi Anda, karena Anda selalu menghalangi mereka dan tidak pernah mendukung sesuatu yang Anda kerjakan.

Pada saat seperti ini, kembalilah kepada Allah Swt., dan janganlah pedulikan kesesatan mereka. Bisa jadi, Allah Swt. sedang membukakan pintu kedekatan-Nya dengan Anda, sehingga Anda bisa berkhalwat dengan-Nya dan mendapatkan limpahan cahaya-Nya.

Menghabiskan waktu bersama-Nya, tentu jauh lebih baik daripada harus menghabiskan waktu dalam senda-gurau dan canda-tawa yang tidak ada nilai ibadahnya sama sekali.

103

ANDA MEMINTA, ALLAH SWT. MEMBERI

مَتَى أَطْلَقَ لِسَانَكَ بِالطَّلَبِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ يُرِيْدُ أَنْ يُعْطِيَكَ

"Ketika Allah Swt. menggerakkan lisan Anda untuk meminta maka ketahuilah bahwa Dia ingin mengabulkan permintaan Anda."

Ketika Allah Swt. ingin memuliakan para hamba-Nya maka Dia akan menanamkan dalam hati mereka rasa butuh kepada-Nya. Sehingga, mereka meminta dan memohon sesuatu kepada-Nya. Mereka akan berdoa kepada-Nya dengan setulus hati dan segenap jiwa, agar harapan mereka terkabulkan dan impian mereka terwujud.

Ketika Anda berharap kepada-Nya maka Anda tidak akan pernah merugi. Tangan Anda tidak akan pernah kosong. Apa pun yang Anda minta maka Dia akan memberikannya. Hanya saja, Dia memberikan sesuatu sesuai dengan

> Ketika Anda berharap kepada-Nya maka Anda tidak akan pernah merugi. Tangan Anda tidak akan pernah kosong. Apa pun yang Anda minta maka Dia akan memberikannya. Hanya saja, Dia memberikan sesuatu sesuai dengan keinginan-Nya.

keinginan-Nya. Terkadang, permintaan Anda dipenuhi sesuai dengan waktu yang Anda inginkan. Terkadang pula, permohonan Anda ditunda sampai waktu yang telah ditetapkan-Nya. Bahkan, permintaan Anda dipenuhi di akhirat kelak, atau diganti dengan yang lebih baik.

Bagaimanapun, Allah Swt. lebih mengetahui terhadap sesuatu yang terbaik bagi para hamba-Nya. Sesuatu yang menurut Anda baik, belum tentu baik di dalam pandangan-Nya. ikuti sajalah skenario yang telah ditetapkan-Nya, maka Anda akan beruntung. Itu pasti!!

104

Perilaku Seorang yang Arif

الْعَارِفُ لَا يَزُوْلُ اضْطِرَارُهُ وَلَا يَكُوْنُ مَعَ غَيْرِ اللهِ قَرَارُهُ

"Orang yang arif tidak akan hilang rasa butuhnya kepada Allah Swt., dan tidak akan merasa tenang selain bersama-Nya."

Orang yang arif mengetahui bahwa Allah Swt. Maha Kaya dan Maha Kuasa. Sedangkan ia hanyalah hamba fakir yang selalu membutuhkan bantuan-Nya dan limpahan rezeki-Nya. Setiap kali bertambah ilmu dan kemakrifatannya tentang keagungan-Nya, maka ia semakin menyadari kehinaan dan kerendahannya di sisi-Nya.

Jikalau ia membutuhkan sesuatu maka ia segera menghampiri-Nya, lalu mengungkapkan segala isi hati dan keluh kesah di dalam jiwa-Nya. Saat itu, ia akan merasa tenang, walaupun himpitan hidup yang membebaninya belum juga terlepaskan. Ia akan menghabiskan sebagian besar waktunya dalam bermunajat kepada-Nya. Bahkan, setiap desahan napasnya adalah untuk-Nya.

Orang yang Arif akan selalu menjaga adabnya bersama Penciptanya. Tidak ada di dalam dirinya rasa sombong, jikalau mendapatkan karunia-Nya. Ia sadar bahwa semua yang didapatkannya adalah titipan semata, dan ada hak orang lain yang harus ditunaikan. Bagaimanapun, seorang hamba tetaplah hamba, dan ia akan selalu membutuhkan bantuan Tuhan.

105

Alam Nyata dan Alam Batin

أَنَارَ الظَّوَاهِرَ بِأَنْوَارِ أَثَارِهِ، وَأَنَارَ السَّرَائِرَ بِأَنْوَارِ أَوْصَافِهِ. لِأَجْلِ ذَلِكَ أَفَلَتْ أَنْوَارُ الظَّوَاهِرِ وَلَمْ تَأْفَلْ أَنْوَارُ الْقُلُوْبِ وَالسَّرَائِرِ. وَلِذَلِكَ قِيْلَ:
إِنَّ شَمْسَ النَّهَارِ تَغْرُبُ بِلَيْلٍ، وَشَمْسُ الْقُلُوْبِ لَيْسَ تَغِيْبُ

"Allah Swt. menerangi alam nyata dengan cahaya makhluk-Nya, dan menerangi alam batin dengan cahaya sifat-Nya. Oleh karena itu, cahaya alam nyata terbenam; sedangkan cahaya hati dan alam batin tidak pernah padam. Ada pepatah mengatakan, 'Matahari siang akan terbenam di malam hari, dan matahari hati tidak akan hilang."

Allah Swt. menyinari alam semesta ini dengan cahaya makhluk-Nya. Apakah Anda tidak menyaksikan, bagaimana matahari, bulan, bintang-bintang, dan lampu-lampu menerangi alam semesta ini. Jikalau bukan karena kebesaran-Nya, maka Anda akan berada dalam kegelapan dan tidak tahu arah perjalanan, bahkan untuk hidup pun Anda tidak akan bisa.

Allah Swt. menerangi alam batin dengan cahaya sifat-Nya, yang tidak akan pernah padam selama-lamanya. Cahaya itu abadi. Jikalau ditempatkan dalam dada seorang hamba maka cahaya itu mampu menyingkap hikmah dan rahasia di

balik suatu peristiwa. Hanya saja, cahaya itu hanya berhak dimiliki oleh orang-orang yang diizinkan-Nya, bukan setiap hamba-Nya.

Kedua macam cahaya itu memiliki perbedaan yang besar dan sangat signifikan. Cahaya makhluk akan terbenam pada waktunya, bahkan ia akan mengalami kehancuran pada hari kiamat kelak. Sebab, setiap makhluk adalah fana dan tidak ada yang abadi.

Cahaya hati tidak akan binasa dan hancur seiring berjalannya waktu. Cahayanya akan terus abadi, seiring abadinya Dzat yang memilikinya.

Berbeda halnya dengan cahaya hati. Cahaya hati tidak akan binasa dan hancur seiring berjalannya waktu. Cahayanya akan terus abadi, seiring abadinya Dzat yang memilikinya. Oleh karena itu, beruntunglah seseorang yang mendapatkan cahaya-Nya. Ia berhasil mendapatkan cahaya di alam nyata, dan berhasil menerangi alam jiwa.

106
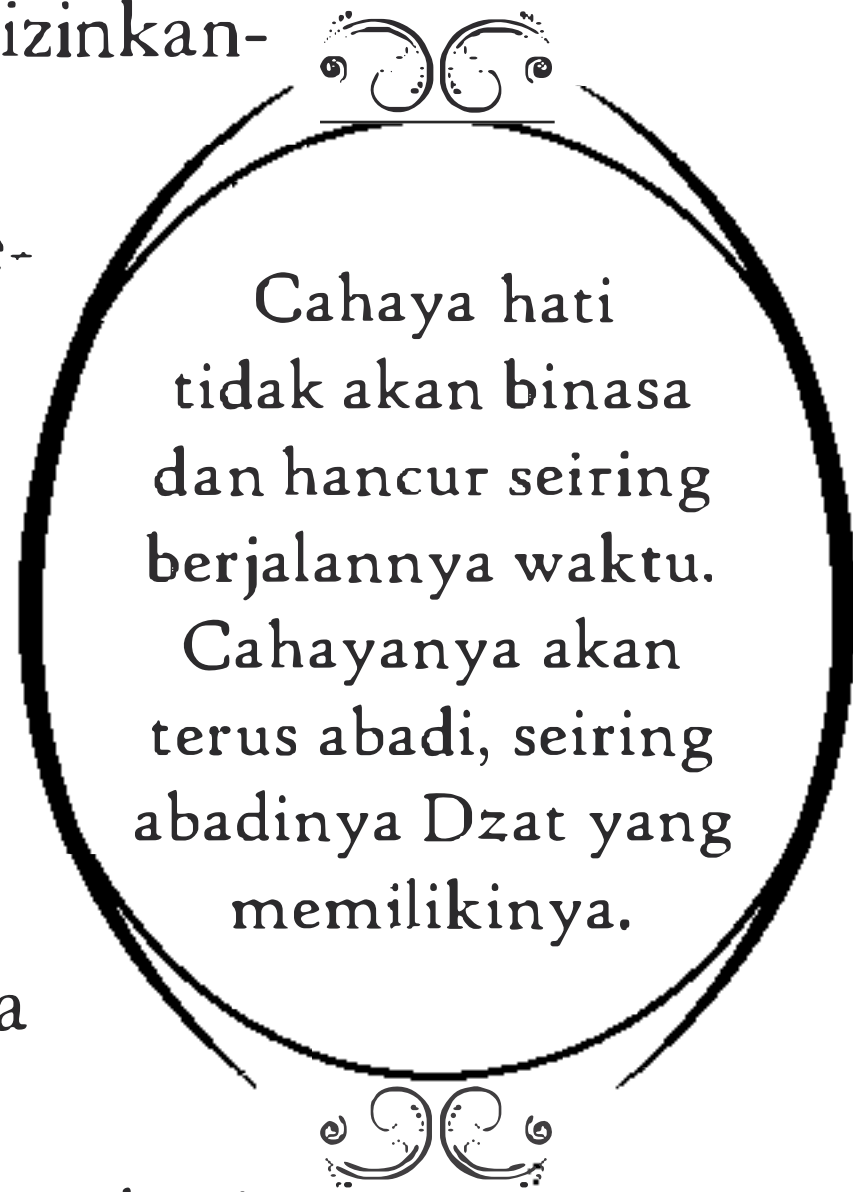
Resep Meringankan Pedihnya Musibah

لِيُخَفِّفْ أَلَمُ الْبَلَاءِ عَلَيْكَ عِلْمُكَ بِأَنَّهُ سُبْحَانَهُ هُوَ الْمُبْلِي لَكَ. فَالَّذِي وَاجَهَتْكَ مِنْهُ الْأَقْدَارُ هُوَ الَّذِي عَوَّدَكَ حُسْنَ الْاِخْتِيَارِ

"Agar Anda bisa meringankan derita musibah yang sedang menimpa maka hendaklah engkau mengetahui bahwa Allah Swt. adalah Dzat yang menguji Anda. Dzat yang mengarahkan Anda menghadapi berbagai takdir adalah Dzat yang membiasakan Anda untuk selalu mengambil pilihan yang terbaik."

Jikalau Anda sering tertimpa musibah, atau sedang menghadapi bencana, maka ada satu resep yang bisa Anda manfaatkan untuk meringankan kepedihan Anda, yaitu mengetahui bahwa Allah Swt. yang telah menguji Anda. Dia adalah Tuhan Yang Maha Bijaksana. Setiap ketetapan Allah Swt. pasti mengandung hikmah dan maslahat bagi para hamba-Nya. Tidak ada satu pun ketetapan-Nya yang bertujuan menyiksa dan merugikan mereka.
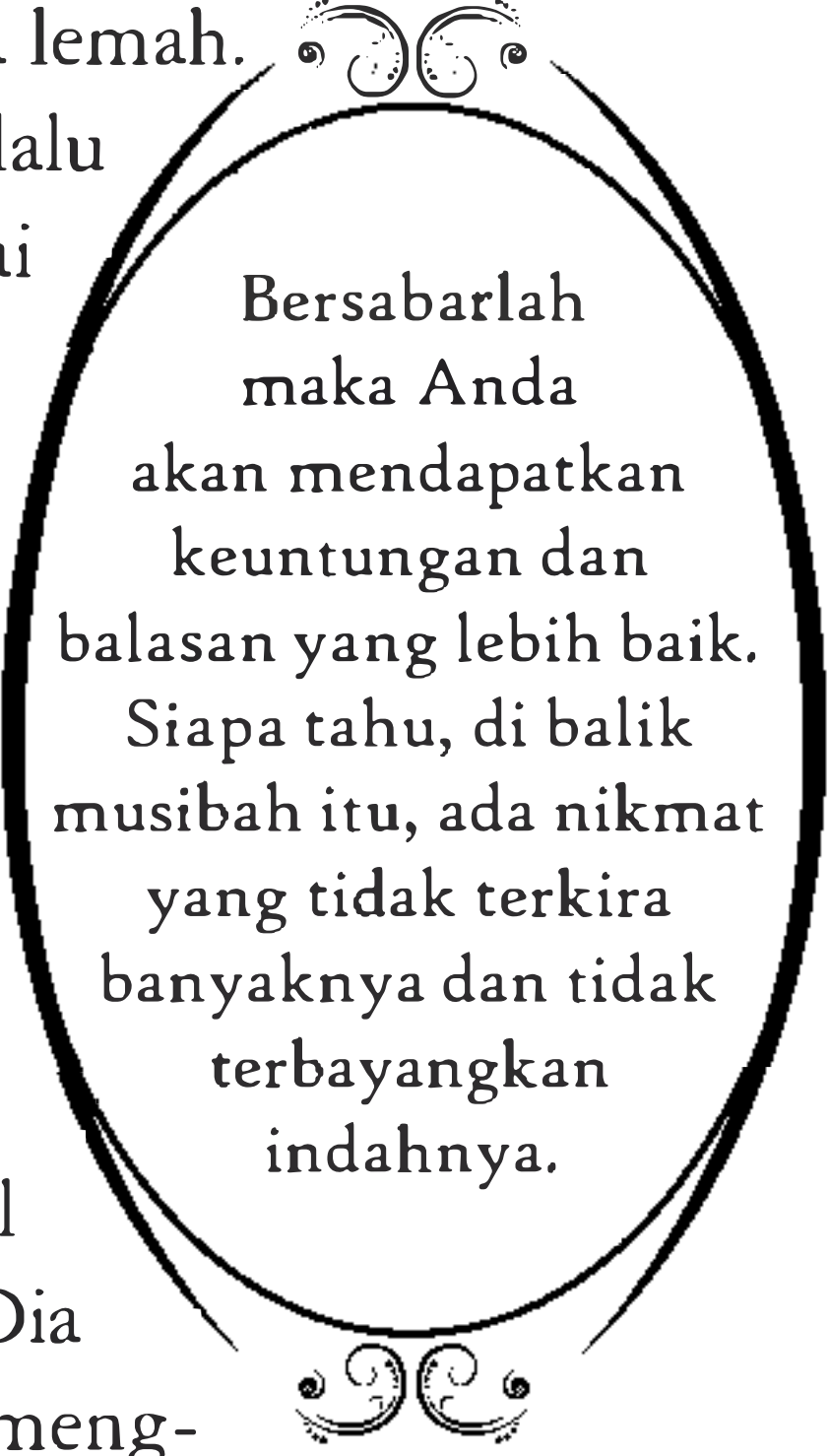
Sebagai hamba, hak Anda hanyalah menerima ketentuan Sang Penguasa. Yakinlah bahwa semua yang ditakdirkan-Nya adalah kebaikan. Sebenarnya, itulah yang membedakan antara seseorang yang menghambakan dirinya kepada Dzat Yang Maha Kuasa dengan seseorang yang menghambakan

dirinya kepada makhluk yang maha lemah. Manusia jenis yang pertama selalu berbuat untuk kebaikan sebagai hamba-Nya. Sedangkan manusia yang kedua bertindak berdasarkan hawa nafsu belaka, sehingga tidak ada hikmah di balik tindakannya.

Ketahuilah bahwa Dzat yang menetapkan Anda untuk menghadapi berbagai ketentuan-Nya adalah Dzat yang menuntun Anda untuk selalu mengambil pilihan yang terbaik. Bukankah Dia sudah mengajarkan Anda untuk menghadapi segala keburukan dengan kesabaran?!

Bersabarlah maka Anda akan mendapatkan keuntungan dan balasan yang lebih baik. Siapa tahu, di balik musibah itu, ada nikmat yang tidak terkira banyaknya dan tidak terbayangkan indahnya.

Yah, bersabarlah maka Anda akan mendapatkan keuntungan dan balasan yang lebih baik. Siapa tahu, di balik musibah itu, ada nikmat yang tidak terkira banyaknya dan tidak terbayangkan indahnya.

107

HUBUNGAN TAKDIR DAN KELEMBUTAN ALLAH SWT.

مَنْ ظَنَّ انْفِكَاكَ لُطْفِهِ عَنْ قَدَرِهِ فَذَلِكَ لِقُصُوْرِ نَظْرِهِ

"Barang siapa menyangka bahwa kelembutan Allah Swt. terlepas dari qadar-Nya maka itu adalah tanda kesempitan pandangannya."

Jangan Anda menyangka bahwa takdir buruk yang menimpa Anda dan orang-orang di sekitar Anda terlepas dari kelembutan-Nya. Tidak, itu sama sekali tidak benar. Setiap ketentuan Allah Swt. terhadap hamba-Nya mengandung nilai-nilai kelembutan yang menunjukkan sifat Allah Swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Jikalau Allah Swt. ingin menghancurkan Anda maka Dia mampu menurunkan musibah atau siksaan yang lebih besar daripada yang Anda rasakan. Akan tetapi, Dia tidak melakukannya. Allah Swt. mengetahui bahwa Anda lemah. Allah Swt. tidak akan menguji melebihi batas kemampuan Anda. Jikalau Anda berkeluh kesah maka itu hanyalah karena kedangkalan iman Anda dan kesempitan pandangan Anda.

Cobalah berpikir panjang. Carilah hikmah di balik musibah yang menimpa Anda. Ingatlah bahwa di balik setiap kesulitan pasti ada dua kemudahan yang menanti Anda. Bersabarlah maka Anda akan beruntung.

108

Perkara yang Perlu Anda Khawatirkan

لَا يُخَافُ عَلَيْكَ أَنْ تَلْتَبِسَ الطُّرُقُ, وَإِنَّمَا يُخَافُ عَلَيْكَ مِنْ غَلَبَةِ الْهَوَى عَلَيْكَ

"Bukan ketidakjelasan jalan yang pantas Anda khawatirkan. Akan tetapi, yang perlu dikhawatirkan adalah apabila hawa nafsu menguasai diri Anda."

Sebagai seorang makhluk yang dikaruniakan akal, Anda tentu bisa membedakan antara jalan kebaikan dan keburukan. Masalah ini sama sekali tidak perlu dikhawatirkan dan dirisaukan. Dengan sendirinya, Anda bisa mengenal jalan kebaikan dengan segenap tanda-tanda dan ajarannya. Sebaliknya, Anda pun mampu mengenal jalan keburukan dengan sendirinya, karena tanda-tandanya sudah ada.

Hanya saja, terkadang jiwa Anda dikuasai oleh hawa nafsu. Sehingga, Anda menapaki jalan keburukan dan menjauhi jalan kebenaran. Hati kecil Anda tidak akan pernah berbohong. Fitrah hati

Hati kecil Anda akan menunjukkan jalan kebenaran bahwa korupsi itu haram dan tidak boleh dilakukan. Sebaliknya, hawa nafsu Anda justru menggoda Anda untuk mengambilnya.

kecil selalu mengikuti kebenaran. Misalnya, Anda adalah seorang pejabat negara. Ketika Anda dihadapkan dengan setumpuk uang korupsi, dan pada waktu bersamaan Anda sedang membutuhkan dana yang banyak untuk pengobatan keluarga Anda, maka apakah yang Anda lakukan?

Hati kecil Anda akan menunjukkan jalan kebenaran bahwa korupsi itu haram dan tidak boleh dilakukan. Sebaliknya, hawa nafsu Anda justru menggoda Anda untuk mengambilnya. Di sinilah peran keimanan akan diuji, apakah keimanan Anda mampu melawannya atau tidak?!

109

KEAGUNGAN RUBUBIYAH YANG NYATA

سُبْحَانَ مَنْ سَتَرَ سِرَّ الْخُصُوْصِيَّةِ بِظُهُوْرِ الْبَشَرِيَّةِ وَظَهَرَ بِعَظَمَةِ الرُّبُوْبِيَّةِ فِي إِظْهَارِ الْعُبُوْدِيَّةِ

"Maha Suci Dzat yang menutupi rahasia keistimewaan (wali-Nya) dengan sifat-sifat manusiawinya, kemudian memunculkan keagungan rububiyah-Nya dengan menampakkan ubudiyah para hamba-Nya."

Cobalah Anda perhatikan di sekeliling Anda. Tidaklah Anda melihat sekelompok manusia yang dikhususkan oleh Allah Swt. untuk menerima berbagai karunia dan nikmat-Nya? Bagaimana pula sebagian lainnya harus rela menerima berbagai musibah dan ujian-Nya? Semua itu tidak lain hanyalah efek dari ketaatan masing-masing pribadi, dan keingkaran kepada Dzat Yang Maha Kuasa.

Dalam ruang lingkup tertentu, Allah Swt. memberikan kebahagiaan jiwa dan ketenangan hati kepada orang-orang yang beriman, walaupun harta mereka minim bahkan miskin. Namun, tidak jarang juga Anda menemukan orang yang kaya lagi shalih. Sebaliknya, Dia memberikan kesempitan jiwa dan pikiran kepada orang-orang yang ingkar kepada-Nya, walaupun harta mereka melimpah ruah. Namun, ada juga di antara mereka yang harus menjalani hidup dalam keadaan

menderita dan papa. Itulah hak Allah Swt. Nya yang tidak boleh diintervensi oleh siapa pun.

Setiap ibadah yang dilakukan oleh makhluk kepada-Nya, baik hembusan angin, kicauan burung, deru ombak, dan lain sebagainya, semua itu menunjukkan kemahabesaran-Nya.

Akan tetapi, Allah Swt. menutupi semua itu dengan sifat-sifat manusiawi yang ada pada diri mereka. Cobalah Anda perhatikan, apakah perbedaan antara Nabi Musa As. Dengan Fir'aun?! Bukankah keduanya sama-sama manusia?!

Yah, jikalau Anda melihat bentuk luarnya, keduanya sama dan tidak ada perbedaan sama sekali. Akan tetapi, jikalau Anda melihat sesuatu yang ada di dalamnya, maka Anda akan mendapatkan perbedaan yang besar. Satunya beriman dan menjalankan semua perintah-Nya, dan satunya lagi kafir dan mengingkari semua perintah-Nya.

Allah adalah Dzat Yang Maha Agung dan Maha Mulia. Anda bisa mengenali-Nya dengan banyaknya orang yang menyembah-Nya. Bukankah Dia adalah Dzat Yang Maha Pencipta dan Tiada sekutu bagi-Nya? Setiap ibadah yang dilakukan oleh makhluk kepada-Nya, baik hembusan angin, kicauan burung, deru ombak, dan lain sebagainya, semua itu menunjukkan kemahabesaran-Nya.

110
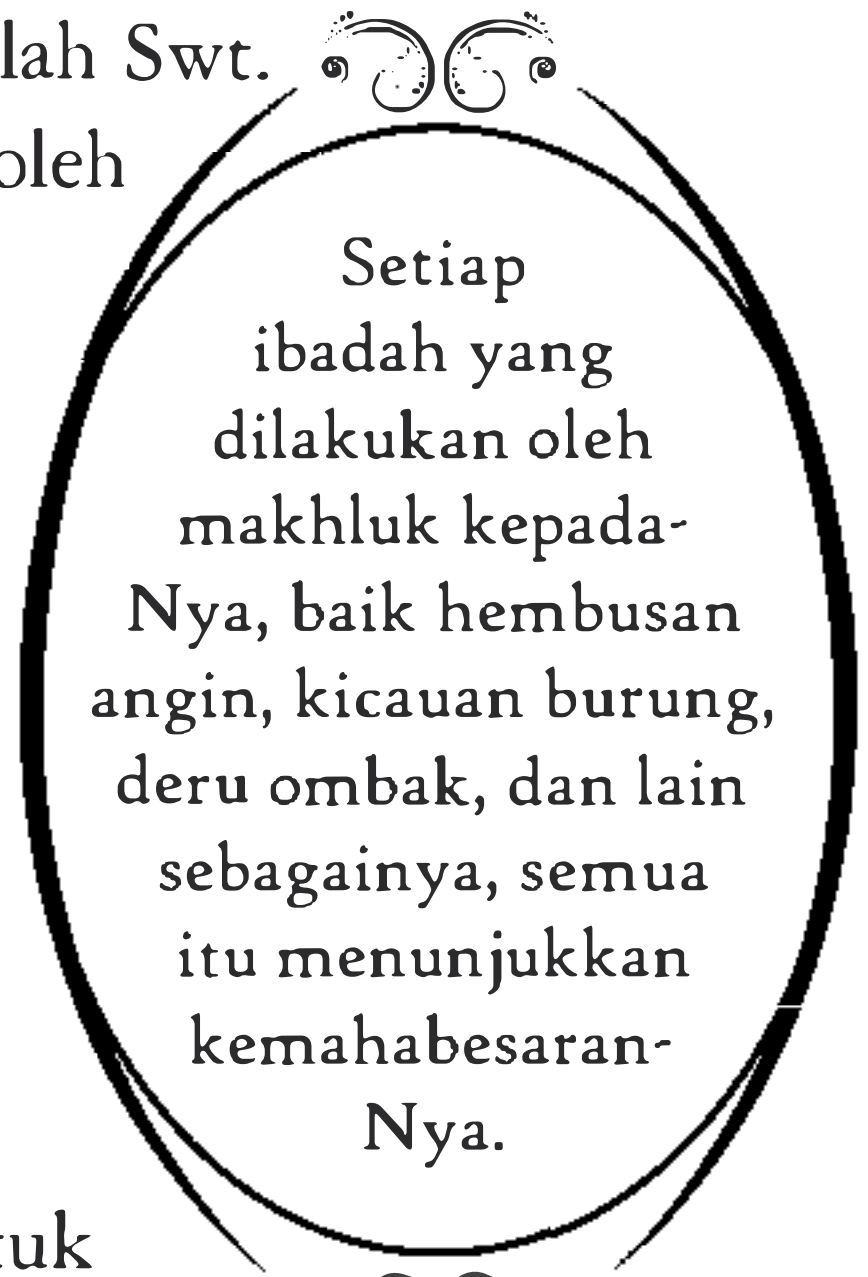
Bila Permintaan Tidak Dikabulkan, Introspeksi Diri

لَا تُطَالِبْ رَبَّكَ بِتَأَخُّرِ مَطْلَبِكَ، وَلَكِنْ طَالِبْ نَفْسَكَ بِتَأَخُّرِ أَدَبِكَ

"Janganlah menuntut kepada Tuhan Anda karena doa Anda terlambat dikabulkan. Akan tetapi, tuntutlah diri Anda karena terlambat menjalankan kewajiban Anda."

Jikalau Anda telah berdoa, tetapi belum mendapatkan hasilnya, maka janganlah Anda mengomel dan menuntut kepada Allah Swt. Sebab, perbuatan ini termasuk tindakan yang kurang ajar kepada-Nya. Seolah-olah Anda meragukan kebenaran janji-Nya dan keshahihan firman-Nya. Bukankah Allah Swt. telah berfirman dalam kitab-Nya bahwa siapa pun yang berdoa maka akan dikabulkan oleh-Nya?! Yakinlah hati Anda terhadap janji tersebut, dan jangan pernah meragukan kebenaran-Nya.

Jikalau Anda ingin menyalahkan maka salahkan diri Anda sendiri terlebih dahulu. Sudahkah diri Anda menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya?! Jika belum atau masih lalai terhadap semua itu maka cercalah diri Anda sekarang juga. Bertaubatlah segera sebelum pintu taubat tertutup. Sebelum matahari terbit di sebelah barat dan nyawa sampai di kerongkongan, akuilah segera kesalahan Anda. Doa yang tidak makbul adalah karena akibat dari perbuatan Anda sendiri.

111

Nikmat yang Paling Besar

مَتَى جَعَلَكَ فِي الظَّاهِرِ مُمْتَثِلًا لِأَمْرِهِ وَرَزَقَكَ فِي الْبَاطِنِ الْاِسْتِسْلَامَ لِقَهْرِهِ فَقَدْ أَعْظَمَ الْمِنَّةَ عَلَيْكَ

"Ketika Allah Swt. menjadikan Anda seorang yang menjalankan perintah-Nya secara lahiriah, dan memberikan rezeki kepada Anda berupa ketundukan kepada kekuasaan-Nya secara batiniah, maka Dia telah memberikan nikmat yang besar kepada Anda."

Pertanda bahwa Anda telah mendapatkan nikmat yang besar adalah bila diperkenankan oleh Allah Swt. untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Serta, menjalani hidup sebagaimana diinginkan- dan diridhai-Nya. Kemudian, Anda menerima semua ketentuan-Nya sepenuh hati tanpa ada celaan dan kritikan.

Berapa banyak orang yang hidup sederhana bahkan pas-pasan, namun hati mereka tenang dan kehidupan mereka bahagia karena selalu bersama-Nya menjalani hari dengan ketaatan.

Tidak sedikit tetangga Anda yang dikaruniai harta melimpah, rumah bertingkat, dan mobil mengkilat, namun mereka sama sekali tidak

mendapatkan rasa cinta kepada Allah Swt. dalam hati mereka. Hati mereka tidak tergerak untuk menjalankan perintah-Nya. Maka, Anda tentu saja lebih kaya daripada mereka, walaupun secara lahiriah Anda tampak lebih miskin.

Kekayaan yang hakiki berada di hati, bukan di tangan. Berapa banyak orang yang memegang setumpuk uang, namun mereka tidak bisa menggunakannya karena kesehatan mereka *drop*. Berapa banyak orang yang hidup sederhana bahkan pas-pasan, namun hati mereka tenang dan kehidupan mereka bahagia karena selalu bersama-Nya menjalani hari dengan ketaatan.

112

BEBAS TERBATAS

لَيْسَ كُلُّ مَنْ ثَبَتَ تَخْصِيْصُهُ كَمُلَ تَخْلِيْصُهُ

"Tidak setiap orang yang memperoleh kekhususan dapat bebas dengan sempurna."

Ingatlah. Tidak semua orang yang mendapatkan kebahagiaan dapat terbebas dari jerat-jerat kesyirikan. Tidak seorang pun manusia di dunia ini yang sempurna. Bahkan, Rasulullah Saw. juga pernah melakukan kesalahan, tetapi mendapat teguran secara langsung dari Allah Swt. Hanya saja, kesalahan yang beliau lakukan tidak berkaitan dengan persoalan ketuhanan.

Cobalah Anda perhatikan orang-orang yang ada di sekeliling Anda. Terkadang, Anda mendapati seseorang yang dikaruniai kebahagiaan, kemudian Allah Swt. mengujinya dengan harta dan sejenisnya sehingga keimanannya rusak dan berpaling menyembah kepada selain-Nya. Setelah itu, ia menyadari kesalahannya dan kembali kepada-Nya.

Ada juga sebagian manusia yang dikaruniai kebahagiaan oleh Allah Swt., kemudian hidupnya diselimuti oleh perbuatan maksiat, dosa, dan perbuatan-perbuatan keji lainnya, sehingga hidupnya dipenuhi dengan kesengsaraan.

Intinya. Tidak ada kebahagiaan yang tidak disusupi oleh penderitaan. Demikian juga sebaliknya, tidak ada kesengsaraan yang tidak diikuti dengan kebahagiaan.

113

PENTINGNYA WIRID

لَا يَسْتَحْقِرُ الْوِرْدَ إِلَّا جَهُوْلٌ. وَالْوَارِدُ يُوْجَدُ فِي الدَّارِ الْآخِرَةِ، وَالْوِرْدُ يَنْطَوِي بِانْطِوَاءِ هَذِهِ الدَّارِ. وَأَوْلَى مَا يُعْتَنَى بِهِ مَا لَا يَخْلُفُ وُجُوْدُهُ. الْوِرْدُ هُوَ مَا طَالِبُهُ مِنْكَ، وَالْوَارِدُ أَنْتَ تَطْلُبُهُ مِنْهُ. وَأَيْنَ مَا هُوَ طَالِبُهُ مِنْكَ مِمَّا هُوَ مَطْلَبُكَ مِنْهُ

"Tidak ada yang meremehkan wirid, kecuali orang yang bodoh. Limpahan nikmat Allah Swt. akan terus diperoleh hingga negeri akhirat, sedangkan wirid akan dilipat seiring dilipatnya negeri ini. Dan, yang paling utama untuk diperhatikan adalah sesuatu yang keberadaannya tidak tergantikan oleh sesuatu pun. Wirid adalah permintaan Allah Swt. kepada Anda. Sedangkan karunia Allah Swt. adalah permintaan Anda kepada-Nya. Di manakah letak perbedaan antara sesuatu yang diminta oleh Allah Swt. kepada Anda dengan sesuatu yang Anda minta kepada-Nya?"

Allah Swt. telah mengajarkan berbagai wirid kepada para hamba-Nya melalui lisan Rasul-Nya. Ada wirid yang dilakukan di pagi, ada yang dilakukannya di sore hari, dan ada pula wiridan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Tidak ada yang meremehkannya, kecuali orang bodoh yang tidak mengenal syariat dan kebijaksanaan-Nya.

Bagi yang tidak mampu atau malas mengerjakannya, sebaiknya jangan meremehkan atau tidak melakukannya sama sekali. Sebab, ini jelas menantang ketetapan yang disunnahkan oleh Rasulullah Saw. Jika itu yang terjadi maka ada dua gelar yang bisa disematkan kepadanya. *Pertama*, ia memang tidak mengetahui sama sekali tentang sunnah melakukan wirid. *Kedua*, ia berpura-pura bodoh karena mengikuti hawa nafsu. Intinya, orang yang meremehkan wirid berarti kurang mempergunakan akalnya.

Ketenangan hati, limpahan rezeki, kesehatan, dan lain sebagainya bisa Anda raih di dunia ini, bahkan hingga di akhirat kelak. Namun, bagaimana halnya dengan Wirid? Apakah Anda masih bisa membacanya di akhirat kelak?

Tidak. Sekali lagi tidak. Anda tidak akan memiliki kesempatan untuk melakukan wirid di akhirat. Sebab, dunia adalah ladang amal, sedangkan akhirat adalah negeri balasan. Itulah sebenarnya yang membedakan antara wirid dan karunia-Nya. Karunia dan nikmat Allah Swt. bisa Anda dapatkan di dunia dan akhirat, sedangkan wirid hanya bisa dilakukan di dunia.

Perhatikanlah baik-baik! Mana yang akan Anda prioritaskan: materi atau wirid? Materi tetap akan Anda dapatkan di akhirat kelak. Bahkan, selama Anda berusaha, tentu Anda akan mendapatkannya di dunia ini. Meskipun demikian, waktu yang Anda gunakan untuk wirid sama sekali tidak akan mengurangi rezeki Anda.

Materi tetap akan Anda dapatkan di akhirat kelak. Bahkan, selama Anda berusaha, tentu Anda akan mendapatkannya di dunia ini.

Jagalah sesuatu yang tidak mungkin Anda dapatkan lagi di akhirat kelak, yaitu wirid. Itulah yang akan menolong Anda di akhirat
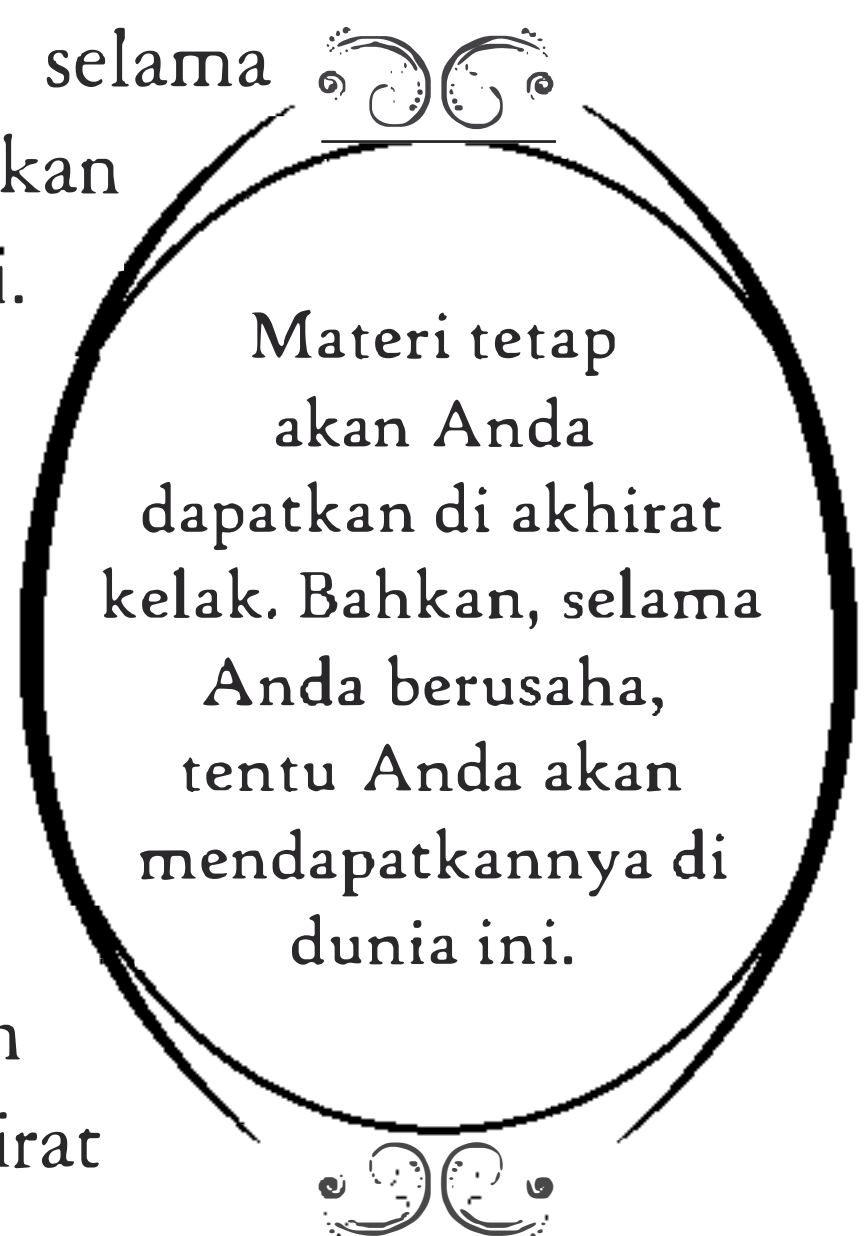
kelak. Ketika harta dan anak-anak meninggalkan Anda di liang kubur maka pahala wirid yang akan selalu menemani dan melayani semua kebutuhan Anda. Wirid hanya membutuhkan sedikit waktu Anda, namun efeknya luar biasa.

Jikalau Anda rutin menjalankan wirid tentu Allah Swt. akan menyayangi Anda dan memberikan cahaya-Nya dalam hati Anda, sehingga kedudukan Anda di sisi-Nya menjadi tinggi. Jikalau Allah Swt. sudah menerima Anda maka semua penduduk langit dan bumi akan mencintai dan memuji kebaikan Anda.

Coba Anda bandingkan! Allah Swt. menganjurkan kepada Anda untuk berwirid, sedangkan Anda meminta karunia kepada-Nya. Manakah yang lebih baik di antara keduanya? Jikalau Anda menjalankan wirid maka sudah pasti mendapatkan karunia-Nya. Sedangkan bila Anda hanya mengharapkan karunia-Nya maka belum tentu bisa mendapatkan pahala wirid. Dahulukan hak-hak Allah Swt. dari segala kebutuhan Anda.

Allah Swt. senantiasa menyertai langkah seseorang yang menjadikan-Nya sebagai nomor satu dalam hidupnya. Sehingga, kehidupan orang tersebut selalu mendapatkan berkah dari-Nya.

114

Datangnya Rezeki Sesuai dengan Usaha yang Disiapkan

وُرُوْدُ الْإِمْدَادِ بِحَسَبِ الْاِسْتِعْدَادِ، وَشُرُوْقُ الْأَنْوَارِ عَلَى حَسَبِ صَفَاءِ الْأَسْرَارِ

"Datangnya rezeki adalah sesuai dengan kadar kesiapan. Terangnya cahaya sesuai dengan kadar kejernihan jiwa."

Rezeki yang diberikan oleh Allah Swt. kepada para hamba-Nya sesuai dengan kadar persiapan mereka dalam menerimanya. Jikalau Anda berusaha keras maka Anda akan mendapatkan lebih banyak rezeki. Jikalau Anda hanya duduk-duduk dan tidak beraktivitas tentu Anda tidak akan mendapatkan rezeki.

Rezeki itu sama halnya dengan pahala. Semakin banyak amalan yang Anda kerjakan dengan penuh keikhlasan, tentu lebih banyak pahala yang Anda dapatkan. Sebaliknya, semakin sedikit amalan yang Anda kerjakan, tentu semakin sedikit pundi-pundi pahala yang Anda dapatkan. Ganjaran itu sesuai dengan kadar keletihan.

Hati yang hitam kelam oleh perbuatan maksiat tidak akan mendapatkan cahaya. Sedangkan hati yang bersih akan dihinggapi oleh cahaya-Nya. Demikian juga dengan hati yang setengah bersih dan setengahnya kotor.

Sekarang, cobalah Anda lihat keadaan hati Anda, apakah layak mendapatkan limpahan cahaya-Nya atau tidak?! Anda dinyatakan layak mendapatkan cahaya-Nya bila hati Anda sudah bersih. Sebening apa hati Anda, maka sebesar itu pula cahaya yang berhak Anda miliki.

Hati yang hitam kelam oleh perbuatan maksiat tidak akan mendapatkan cahaya. Sedangkan hati yang bersih akan dihinggapi oleh cahaya-Nya. Hati yang setengahnya bersih dan setengahnya lagi kotor, maka sebesar itu jugalah cahaya yang akan didapatkan.

115

Orang yang Lalai dan Orang yang Berakal

الْغَافِلُ إِذَا أَصْبَحَ يَنْظُرُ مَاذَا يَفْعَلُ، وَالْعَاقِلُ يَنْظُرُ مَاذَا يَفْعَلُ اللهُ بِهِ
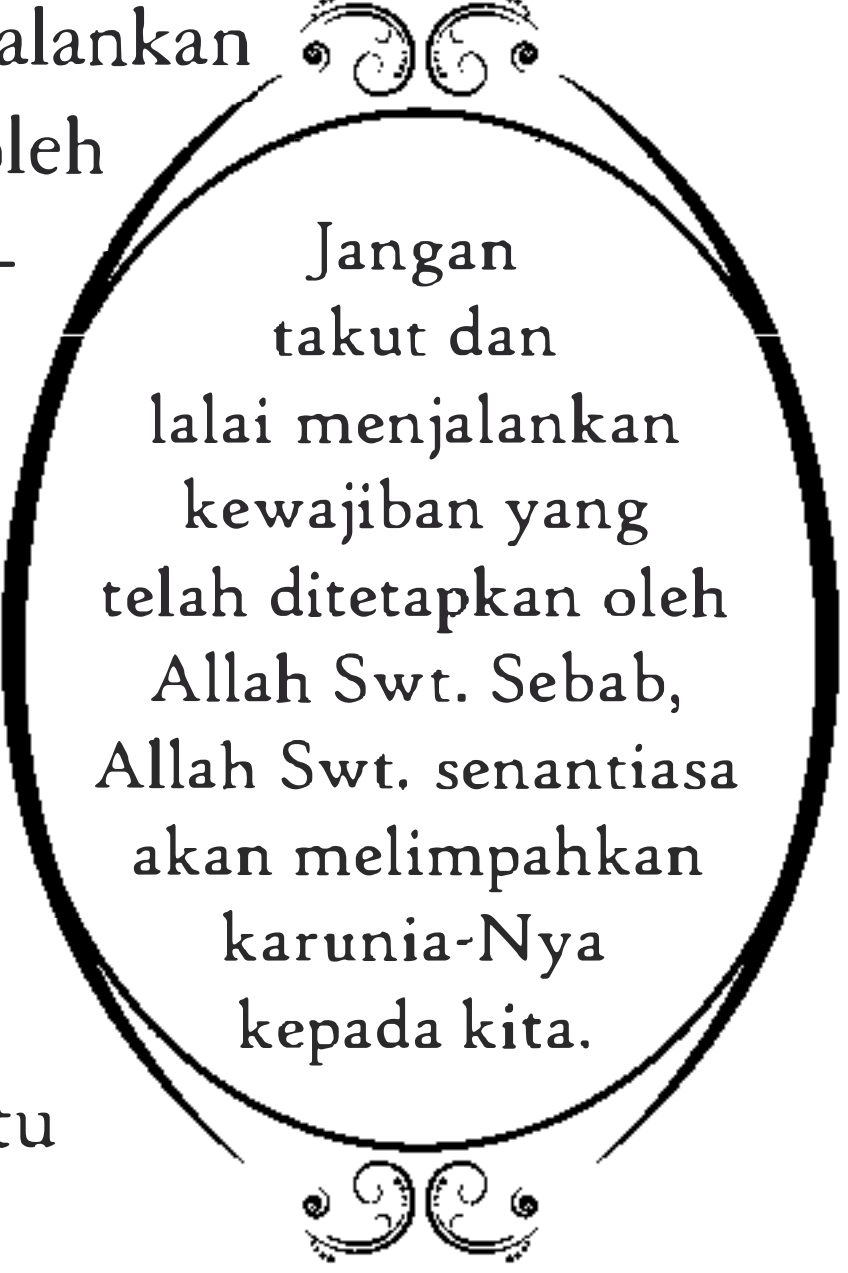
"Orang yang lalai akan mengawali harinya dengan sibuk menentukan sesuatu yang akan dilakukan. Sedangkan orang yang berakal memulai harinya dengan sibuk menunggu ketetapan Allah Swt. yang akan terjadi."

Orang yang lalai menjalankan perintah Allah Swt. dan selalu menghampiri larangan-Nya akan memulai harinya dengan menunggu sesuatu yang akan dilakukan pada hari ini. Ia juga menunggu serta hasil yang akan didapatkan. Ia bergantung pada diri sendiri dan merasa bisa menghasilkan lebih banyak rezeki tanpa intervensi siapa pun.

Semua ini menunjukkan adanya kesalahan dalam berpikir. Bukan itu yang harus Anda lakukan. Akan tetapi, jalankan semua perintah-Nya dan jauhilah segala larangan-Nya. Rezeki itu berada di tangan-Nya. Berusahalah, niscaya Anda akan mendapatkan bagian Anda. Jangan pernah melalaikan ibadah kepada-Nya.

Orang yang berakal selalu meyakini bahwa Allah Swt. sudah menetapkan segala sesuatu baginya, baik rezeki, jodoh, kematian, dan lain sebagainya. Ia akan mendapatkan rezeki pada hari ini dengan nominal yang sama seperti yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. di Lauh Mahfuzh.

Jangan takut dan lalai menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Sebab, Allah Swt. senantiasa akan melimpahkan karunia-Nya kepada kita. Anda akan mendapatkan dunia dan akhirat sekaligus bila tujuan Anda dalam beribadah adalah untuk menggapai ridha-Nya. Sebaliknya, Anda hanya akan mendapatkan dunia bila menyandarkan segala sesuatu kepada dunia.

Jangan takut dan lalai menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Sebab, Allah Swt. senantiasa akan melimpahkan karunia-Nya kepada kita.

116

Lihatlah Allah Swt., Maka Anda Akan Tenang

إِنَّمَا يَسْتَوْحِشُ الْعُبَّادُ وَالزُّهَّادُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ لِغَيْبَتِهِمْ عَنِ اللهِ فِي كُلِّ شَيْءٍ. فَلَوْ شَهِدُوْهُ فِي كُلِّ شَيْءٍ، لَمْ يَسْتَوْحِشُوْا مِنْ شَيْءٍ

"Para ahli ibadah dan orang-orang yang zuhud hanya merasa risau hati mereka bila terhalang dari melihat Allah Swt. dalam segala sesuatu. Sebaliknya, tidak ada sesuatu pun yang dapat merisaukan hati mereka bila mereka mampu menyaksikan-Nya."

Ahli ibadah adalah orang-orang yang mengabdikan diri mereka sepenuhnya untuk beribadah kepada Allah Swt. Setiap momen senantiasa diisi dengan ketaatan dan ibadah. Sedangkan orang-orang yang zuhud meninggalkan dunia untuk mendapatkan keridhaan dan cinta-Nya. Di antara mereka, tidak sedikit yang berasal dari kalangan orang kaya, hanya saja harta mereka berada di tangan, tidak sampai menyentuh hati mereka. Sehingga, mereka bebas dan tidak dikendalikan oleh hawa nafsu.

Kedua kelompok ini adalah orang-orang yang dekat kepada Allah Swt. Hati mereka tidak pernah merasa risau, kecuali bila belum atau terhalang dari menyaksikan sifat-sifat-Nya dalam segala sesuatu.

Saat ditimpa musibah, mereka menyadari dan memahami bahwa Allah Swt. adalah Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang tidak akan menguji hamba-Nya di atas kemampuannya. Mereka tidak merasa risau atau khawatir karena kehilangan harta, sebab mereka menyadari bahwa Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha Kaya. Harta yang hilang bisa diganti oleh Allah Swt. dalam sekejap mata.

Hati mereka tidak pernah sedih karena telah mampu menyaksikan kebesaran Allah Swt. dalam segala sesuatu yang ada di dunia ini. Hati mereka selalu dipenuhi oleh ketenteraman dan kebahagiaan. Mereka sadar bahwa semua ketentuan Allah Swt. adalah yang terbaik bagi mereka.

Maka, beribadahlah dengan ihsan. Bahkan, dalam segala sesuatu pun, Anda harus bersikap ihsan. Bersikap ihsan dalam setiap sesuatu berarti menyadari bahwa Allah Swt. senantiasa melihat dan mengawasi gerak-gerik hamba-Nya. Allah Swt. itu ada dan gaib, namun lebih dekat dari urat nadi Anda.

117

MELIHAT CIPTAAN ALLAH SWT. DI DUNIA

أَمَرَكَ فِي هَذِهِ الدَّارِ بِالنَّظَرِ فِي مُكَوَّنَاتِهِ، وَسَيَكْشِفُ لَكَ فِي تِلْكَ
الدَّارِ عَنْ كَمَالِ ذَاتِهِ

"Allah Swt. memerintahkan agar Anda memperhatikan makhluk-Nya di dunia ini, sehingga Anda menemukan kesempurnaan Dzat-Nya di negeri ini."

Kerinduan Anda untuk bertemu dan berhadapan dengan Allah Swt. akan terobati dengan memikirkan alam semesta yang terbentang luas ini, serta menyaksikan perjalanan hidup makhluk-Nya. Di dalamnya, Anda akan mendapatkan berbagai tanda dan kemahakuasaan dan kemahaagungan-Nya.

Cobalah Anda perhatikan pemandangan indah yang berada di sekitar Anda. Layaknya lukisan indah yang bernilai tinggi, dan tidak akan ada yang mampu membelinya. Lihat juga perjalanan alam semesta ini yang sesuai dengan kodratnya dan tidak melenceng dari jalurnya. Kehidupan manusia akan berakhir bila alam semesta ini berjalan tidak pada porosnya.

Kenapa Anda diperintahkan memerhatikan makhluk Allah Swt. untuk bisa melihat-Nya? Jawabannya tidaklah terlalu sulit dan panjang, yaitu karena Allah Swt. tidak akan mungkin menampakkan diri-Nya di dunia yang fana ini.

Allah Swt. hanya bisa dilihat di akhirat, Negeri Keabadian.

Anda tentu pernah mendengar kisah Nabi Musa As. Yang memohon agar Allah Swt. menampakkan diri. Apa yang terjadi? Ketika cahaya Allah Swt. ditampakkan di Gunung Tursina, maka gunung tersebut meletus hingga rata dengan tanah karena tak sanggup melihat kebesaran cahaya-Nya, sedangkan Nabi Musa As. Pingsan. Itu hanya cahaya-Nya yang ditampakkan, bukan wujud asli-Nya.

> Kerinduan Anda untuk bertemu dan berhadapan dengan Allah Swt. akan terobati dengan memikirkan alam semesta yang terbentang luas ini, serta menyaksikan perjalanan hidup makhluk-Nya.

Semua yang ada di dunia ini adalah pancaran sifat Allah Swt. Yang Maha Agung. Ketika Anda melihat alam yang indah ini, tentu Anda akan semakin yakin bahwa Dia Maha Indah. Ketika Anda menyaksikan kekuasaan-Nya yang mampu menghancurkan hamba-Nya dalam sejenak, atau menyembuhkan hamba-Nya yang tidak mungkin sembuh lagi menurut ilmu kesehatan, tentu Anda akan semakin meyakini kemahakuasaan-Nya. Dia adalah Dzat Yang Maha Sempurna. Tiada cela dalam ciptaan-Nya.

118

HASRAT INGIN MELIHAT ALLAH SWT.

عَلِمَ مِنْكَ أَنَّكَ لَا تَصْبِرُ عَنْهُ فَأَشْهَدَكَ مَا بَرَزَ مِنْهُ

"Allah Swt. mengetahui bahwa engkau tidak akan mampu bersabar untuk berpisah dengan-Nya. Oleh karena itu, Dia memperlihatkan sesuatu yang bersumber dari-Nya kepada Anda."

Allah Swt. mengetahui bahwa Anda tidak akan mampu lama-lama berpisah dengan-Nya, dan ingin segera bertemu dengan-Nya seraya menyaksikan wajah-Nya. Rasa tidak ingin berpisah dengan-Nya adalah hal lumrah, yang hanya dimiliki oleh orang-orang beriman. Cahaya Allah Swt. bertahta di dalam hati mereka.

Akan tetapi, di balik kerinduan itu, Anda tetap tidak akan mampu menyaksikan Allah Swt. di dunia. Sebab, dunia ini sifatnya fana dan akan segera mengalami kehancuran pada waktunya. Untuk memuaskan dahaga Anda, maka Dia memerintahkan untuk menyaksikan tanda-tanda dan bukti-bukti kebesaran-Nya di alam semesta ini. Renungkanlah alam semesta itu, maka Anda akan merasa seolah-oleh melihat-Nya. Bersabarlah, sebab Anda akan mendapatkan nikmat yang paling besar itu di akhirat kelak.

119

ALLAH SWT. MENGETAHUI KARAKTER ANDA

لَمَّا عَلِمَ الْحَقُّ مِنْكَ وُجُوْدُ الْمَلَلِ، لَوَّنَ لَكَ الطَّاعَاتِ. وَعَلِمَ مَا فِيْكَ مِنْ وُجُوْدِ الشَّرَهِ، فَحَجَرَهَا عَلَيْكَ فِي بَعْضِ الْأَوْقَاتِ، لِيَكُوْنَ هَمُّكَ إِقَامَةُ الصَّلَاةِ لَا وُجُوْدُ الصَّلَاةِ. فَمَا كُلُّ مُصَلٍّ مُقِيْمٌ.

"Tatkala Allah Swt. mengetahui bahwa di dalam diri Anda terdapat rasa jemu maka Dia menjadikan Anda menjalani aneka ragam ketaatan. Dan, tatkala Dia mengetahui rasa rakus menggerogoti diri Anda maka Dia membatasinya dalam waktu-waktu tertentu saja. Semua itu bertujuan agar Anda bertekad untuk mendirikan shalat, bukan sekadar mengerjakannya semata. Sebab, tidak setiap orang yang mengerjakan shalat itu mampu mendirikannya."

Dalam diri manusia, ada rasa jenuh dan bosan untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas yang monoton. Allah Swt. Maha Mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan oleh para hamba-Nya. Sebab, Dia-lah yang menciptakan dan menetapkan takdir segala sesuatu. Allah Swt. mengetahui hakikat segala sesuatu, dan tidak ada yang luput dari pandangan-Nya.

Agar rasa bosan tidak menghinggapi para hamba-Nya ketika menjalankan ketaatan, maka Allah Swt. tidak hanya

mewajibkan satu ibadah kepada mereka, melainkan Dia menetapkan beraneka ragam ibadah. Ada shalat, puasa, haji, zakat, dan lain sebagainya. Ada ibadah yang berkaitan dengan badan, hati, perbuatan, dan perkataan. Kerjakanlah ibadah yang lain ketika Anda merasa jenuh menjalankan satu ibadah. Meninggalkan satu ibadah sunnah untuk mengerjakan ibadah sunnah lainnya demi mengusir rasa bosan di dalam diri, tentu bukan persoalan yang dilarang dalam agama.

Agar rasa bosan tidak menghinggapi para hamba-Nya ketika menjalankan ketaatan, maka Allah Swt. tidak hanya mewajibkan satu ibadah kepada mereka, melainkan Dia menetapkan beraneka ragam ibadah.

Selain itu, Allah Swt. mengetahui adanya rasa tamak pada diri Anda dalam beribadah. Seseorang yang melampaui batas dalam beribadah, misalnya shalat, maka ia akan terus-menerus menghabiskan waktu untuk shalat. Akibatnya, ia akan melalaikan tanggung jawab menghidupi keluarga, anak, dan istri. Orang tersebut juga akan melalaikan hubungan dengan masyarakat dan tugas sebagai seorang warga negara.

Oleh karena itu, Allah Swt. menentukan waktu-waktu dalam beribadah agar Anda tidak terus-menerus larut dalam ibadah kepada-Nya. Misalnya, Anda diperintahkan mengerjakan shalat Subuh ketika fajar terbit. Artinya, setelah selesai mengerjakan shalat Subuh, Anda diperintahkan untuk mengais rezeki dan berusaha di bumi. Anda diperintahkan menunaikan shalat Zhuhur pada waktu matahari sudah tergelincir. Artinya, Anda diperintahkan beristirahat sejenak dari aktivitas duniawi, setelah itu Anda boleh melanjutkan aktivitas Anda kembali. Begitulah seterusnya.

Pertanyaannya sekarang, kenapa suatu ibadah tentukan waktunya? Kenapa waktunya tidak disesuaikan dengan keinginan pelakunya saja? Jawabannya mudah. Ketika Anda melaksanakan shalat maka yang dituntut dari Anda bukanlah sekadar mengerjakan, tetapi mendirikannya. Alangkah jauhnya perbedaan di antara keduanya.

Mendirikan shalat berarti mengerjakannya sesuai dengan rukun dan syaratnya, serta penuh dengan kekhusyukan. Selain itu, juga merefleksikan kandungan maknanya dalam realitas kehidupan yang nyata.

Sedangkan yang dimaksud mengerjakan shalat adalah semata-mata untuk melepaskan kewajiban. Sehingga, makna dan fungsi shalat tidak akan membekas bagi pelakunya. Intinya, akselerasi ibadah bertujuan membuat Anda rileks dalam menjalankannya.

120

Faedah Shalat

الصَّلَاةُ طُهْرَةٌ لِلْقُلُوْبِ مِنْ أَدْنَاسِ الذُّنُوْبِ وَاسْتِفْتَاحٌ لِبَابِ الْغُيُوْبِ

"Shalat berfungsi membersihkan hati dari kotoran-kotoran dosa dan pembuka pintu kegaiban."

Shalat yang dikerjakan dengan sepenuh hati, memenuhi semua rukun dan syaratnya, akan mampu membersihkan hati dari dosa-dosa yang menyelimutinya. Jikalau hati Anda kotor maka akan terhijab dari melihat Allah Swt. Sehingga, kehidupan hati tersebut menjadi kelam dan tidak mampu menangkap sinyal-sinyal Ilahi yang dipantulkan kepadanya.

Sebaliknya, hati yang bersih dan suci akan mendapatkan cahaya-Nya. Sehingga, hati tersebut mampu menangkap rahasia-rahasia dan hakikat di balik sesuatu. Cobalah Anda perhatikan orang-orang yang hatinya bersih dan dekat dengan-Nya, maka Anda akan mendapatinya penuh wibawa, simpati, dan dihormati. Semua itu tidak lain adalah efek dari cahaya-Nya yang memancar di wajah dan budi pekertinya.

121

PERANAN SHALAT

الصَّلَاةُ مَحَلُّ الْمُنَاجَاةِ وَمَعْدِنُ الْمُصَافَاةِ، تَتَّسِعُ فِيْهَا مَيَادِيْنُ الْأَسْرَارِ وَتَشْرِقُ فِيْهَا شَوَارِقُ الْأَنْوَارِ.

"Shalat adalah tempat bermunajat dan lahan membersihkan diri. Di dalamnya, terdapat medan rahasia yang luas dan kilauan cahaya yang bersinar terang."
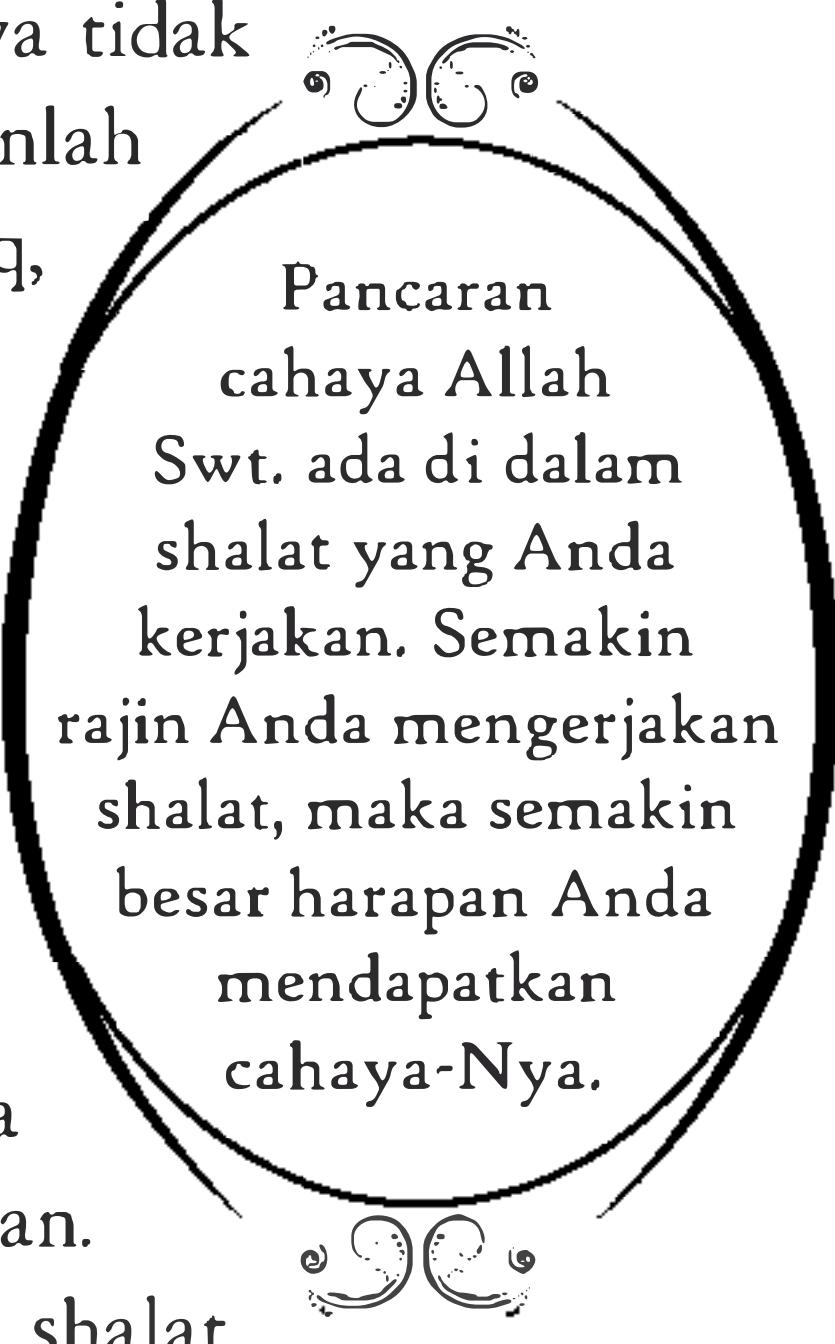
Shalat yang dikerjakan sebanyak lima kali dalam sehari semalam adalah tempat bermunajat seorang hamba dengan Allah Swt. Shalat adalah momen yang tepat untuk berkhalwat bersama Sang Kekasih, mengadukan segala hajat, dan menyampaikan segala keluh-kesah.

Shalat juga merupakan lahan seorang hamba untuk membersihkan hati dari semua bentuk dosa dan maksiat. Sebab, dosa dan maksiat mengotori hati, serta membuatnya terhijab dan semakin jauh dari hidayah-Nya. Musibah dari mata hati yang buta lebih besar daripada musibah yang diakibatkan oleh mata kepala yang buta.

Ketika Anda mengerjakan shalat maka Anda sedang membaca dan mengkaji kitab segala rahasia yang ada di alam semesta ini, baik di langit maupun bumi. Bukankah Anda mengenal malaikat, jin, dan sejenisnya dari al-Qur'an? Bukankah Anda dapat mengetahui berbagai jenis

ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui berkat al-Qur'an? Bukanlah Anda mengetahui hidayah, taufiq, kelapangan jiwa, dan lain sebagainya dari al-Qur'an? Yah, al-Qur'an adalah medan segala rahasia. Jikalau Anda mampu mengkaji dan mendalaminya maka Anda akan mengetahui rahasia-rahasia itu.

> Pancaran cahaya Allah Swt. ada di dalam shalat yang Anda kerjakan. Semakin rajin Anda mengerjakan shalat, maka semakin besar harapan Anda mendapatkan cahaya-Nya.

Pancaran cahaya Allah Swt. ada di dalam shalat yang Anda kerjakan. Semakin rajin Anda mengerjakan shalat, maka semakin besar harapan Anda mendapatkan cahaya-Nya. Jikalau Anda sudah mendapatkan-Nya maka segala rasa duniawi yang masih tersimpan di dalam diri Anda akan lenyap sedikit demi sedikit. Sehingga, Anda benar-benar merasakan kelezatan ibadah bersama-Nya.

122

ALLAH SWT. MAHA MENGETAHUI TENTANG ANDA

عَلِمَ وُجُوْدَ الضَّعْفِ مِنْكَ فَقَلَّلَ أَعْدَادَهَا، وَعَلِمَ احْتِيَاجَكَ إِلَى فَضْلِهِ فَكَثَّرَ أَمْدَادَهَا

"Allah Swt. mengetahui kelemahan yang ada dalam diri Anda, sehingga Dia meminimalkan jumlahnya. Dia juga mengetahui kebutuhan Anda terhadap karunia-Nya, sehingga Dia memperbanyak jumlahnya."

Allah Swt. Maha Mengetahui bahwa Anda adalah makhluk yang lemah dan tidak mampu mengerjakan shalat dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu, Dia menetapkan jumlahnya bagi umat Islam sebanyak lima kali dalam sehari semalam: Subuh, Zhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya.

Jikalau dihitung dan diperhatikan secara sekilas, jumlah sebesar itu tidak akan mampu mengantarkan Anda mendapatkan rahmat dan karunia-Nya yang Maha Agung. Oleh karena itu, Allah Swt. memberikan kesempatan kepada Anda untuk memperbanyak pundi-pundi pahala dengan ibadah-ibadah sunnah, seperti shalat sunnah witir, shalat sunnah Tahayyatal Masjid, shalat sunnah Tahajjud, dan lain sebagainya. Semua itu tidak membutuhkan waktu yang banyak dalam mengerjakannya.

Artinya, Anda mendapatkan kemuliaan dari Allah Swt. sebagai umat Muhammad Saw. dengan limpahan pahala, walaupun beban kewajiban yang Anda pikul tidak terlalu banyak dan berat.

123

Meminta Balasan Amalan

مَتَى طَلَبْتَ عِوَضًا عَلَى عَمَلٍ طُوْلِبْتَ بِوُجُوْدِ الصِّدْقِ فِيْهِ، وَيَكْفِي الْمُرِيْبُ وُجْدَانُ السَّلَامَةِ

"Ketika Anda menginginkan balasan suatu amalan maka Anda harus tulus dalam mengerjakannya. Bagi orang yang ragu-ragu, cukuplah baginya keselamatan."

Ketika Anda mengerjakan suatu amal ibadah, kemudian meminta balasannya kepada Allah Swt., maka lihatlah terlebih dahulu ikhlas atau tidaknya amalan yang Anda kerjakan itu. Jikalau Anda mengerjakan ibadah dengan ikhlas maka Anda berhak mendapatkan sesuatu yang Anda tuntut. Sebaliknya, bila Anda tidak ikhlas dalam menjalankan ibadah, maka itu sebuah kesia-siaan.

Tidak jarang, amalan yang kita lakukan itu sama sekali tidak ikhlas. Mengharapkan balasan dari amalan yang kita kerjakan termasuk salah satu pertanda bahwa amalan kita telah dirasuki unsur-unsur duniawi atau materi. Sehingga, nilai keikhlasannya berkurang, bahkan lenyap sama sekali.

Orang yang masih ragu-ragu untuk berbuat ikhlas dalam beramal, maka keselamatan merupakan suatu hal yang penting baginya. Seseorang yang berpikiran bahwa ibadah yang telah dilakukan pantas dimintai balasannya, sadarlah bahwa hal tersebut tergolong sikap yang kurang ajar kepada Allah Swt.
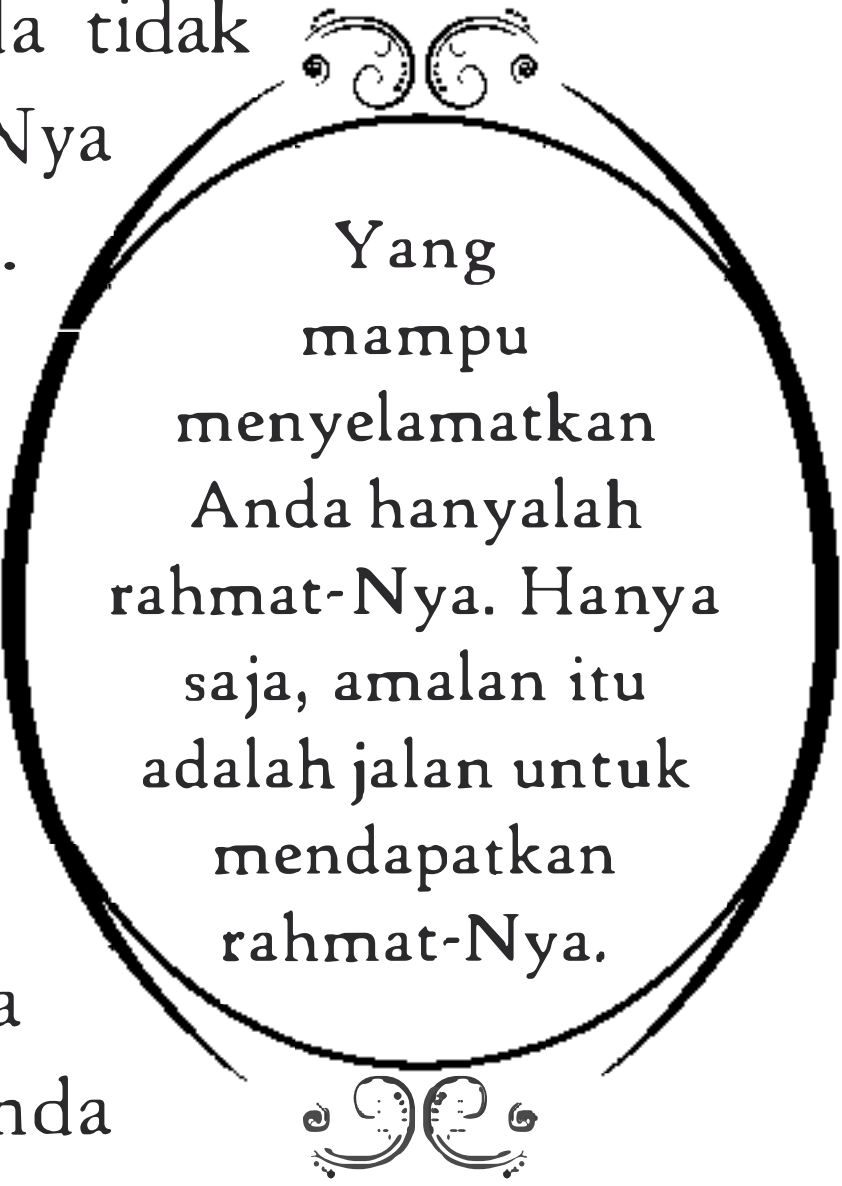
124
ALLAH SWT. YANG AKAN MEMBALAS

لَا تَطْلُبْ عِوَضًا عَلَى عَمَلٍ لَسْتَ لَهُ فَاعِلًا، يَكْفِي مِنَ الْجَزَاءِ لَكَ عَلَى الْعَمَلِ أَنْ كَانَ لَهُ قَابِلًا

"Janganlah menuntut balasan suatu amalan yang hakikatnya engkau tidak mengerjakannya. Cukuplah balasan bagi Anda dari suatu amalan yang diterima oleh Allah Swt."

Janganlah Anda menuntut balasan pahala amalan yang tidak Anda kerjakan. Walaupun Anda telah mengerjakan ini dan itu, tetapi pantaskah Anda menuntut balasan dari Allah Swt.?

Tidak, sama sekali Tidak. Anda tidak boleh menuntut balasan kepada-Nya atas amalan yang Anda kerjakan. Walaupun Anda bergerak dan beramal, akan tetapi siapakah yang memberikan kemampuan kepada Anda untuk mengerjakannya?! Siapa pula Anda, sehingga Anda sombong dan membanggakan amalan yang Anda kerjakan?! Ingatlah, amalan yang Anda

Yang mampu menyelamatkan Anda hanyalah rahmat-Nya. Hanya saja, amalan itu adalah jalan untuk mendapatkan rahmat-Nya.

kerjakan sama sekali tidak akan mampu menyelamatkan Anda, walaupun Anda beribadah seumur hidup. Sebab, yang mampu menyelamatkan Anda hanyalah rahmat-Nya. Hanya saja, amalan itu adalah jalan untuk mendapatkan rahmat-Nya.

Amalan yang Anda kerjakan itu sama sekali tidak sebanding dengan sehelai sayap nyamuk di sisi-Nya. Sangat kecil dan hina amalan Anda ini. Oleh karena itu, jangan pernah membanggakan amalan.

125

Allah Swt. Memperlihatkan Karunia-Nya

إِذَا أَرَادَ أَنْ يُظْهِرَ فَضْلَهُ عَلَيْكَ، خَلَقَ فَنَسَبَ إِلَيْكَ

"Jikalau Allah Swt. ingin memperlihatkan karunia-Nya kepada Anda maka Dia menciptakan (amalan), kemudian menyematkannya kepada Anda."

Janganlah Anda pernah membanggakan amalan-amalan yang Anda kerjakan, apalagi merasa paling bertakwa dan selamat. Sebesar apa pun amalan yang Anda lakukan, semua itu tidak akan mampu menyelamatkan Anda dari azab-Nya dan mengantarkan Anda menuju surga-Nya. Hanya rahmat Allah Swt. semata yang mampu menyelamatkan Anda dari siksa-Nya.

Ketaatan yang Anda rasakan saat ini adalah nikmat Allah Swt. yang paling besar dan berharga buat Anda. Jikalau Dia tidak menginginkan Anda taat maka Anda sama sekali tidak akan tergerak menjalankannya.

Ketaatan yang Anda rasakan saat ini adalah nikmat Allah Swt. yang paling besar dan berharga buat Anda. Jikalau Dia tidak menginginkan Anda taat maka Anda sama sekali tidak akan tergerak menjalankannya.

Oleh karena itu, syukurilah anugerah ini, yaitu Allah Swt. memberikan dan menyematkan taufiq kepada Anda dalam beribadah sebagai bagian dari hamba-hamba-Nya yang mau menyerahkan diri kepada-Nya.

Janganlah meremehkan orang lain yang berada di sekitar Anda, yang belum mau atau sempat menjalankan ketaatan. Serulah mereka secara terus-menerus untuk taat kepada Allah Swt., dan jangan menghakimi mereka. Kuncinya hanya satu; jikalau Allah Swt. menginginkan mereka taat dalam menjalankan perintah-Nya, maka mereka akan berubah menjadi hamba-Nya yang shalih.

125

Kuasa Allah Swt. dalam Kebaikan dan Keburukan

لَا نِهَايَةَ لِمَذَامِّكَ إِنْ أَرْجَعَكَ إِلَيْكَ، وَلَا تَفْرُغُ مَدَائِحُكَ إِنْ أَظْهَرَ جُوْدَهُ عَلَيْكَ

"Besarnya celaan Anda tidak akan terhingga jika Allah Swt. mengembalikannya kepada Anda. Dan pujian Anda tidak akan kosong jikalau Dia menampakkan kemuliaan-Nya kepada Anda."

Semua celaan yang ditujukan kepada Anda tidak akan ada habisnya. Sebab, Anda berasal dari tanah dan air mani yang hina-dina. Kemudian, Anda dikembalikan lagi menjadi tanah. Cobalah perhatikan isi perut Anda, adakah kebaikan di dalamnya? Apakah isi perut Anda? Semuanya hanyalah kotoran. Jikalau Anda mau menghitungnya satu per satu maka Anda tidak akan mampu melakukannya sampai kematian menghampiri Anda. Jadi, janganlah pernah membanggakan apa pun yang Anda lakukan, dan apa pun yang Anda miliki. Prinsipnya, Anda hanyalah hamba yang hina dan kecil di hadapan-Nya.

Cobalah perhatikan lagi, bagaimana Allah Swt. memuliakan Anda? Padahal, Anda memiliki jutaan cela dan hina. Dia menjadikan Anda sebagai khalifah-Nya di muka bumi dan mengurus alam semesta, serta memberikan berbagai kenikmatan kepada Anda. Semua itu menunjukkan bahwa hanya Dia-lah Yang Maha Kuasa dan layak menyombongkan diri. Anda tidak memiliki hak sama sekali untuk berlagak sombong.

127

RUBUBIYAH DAN UBUDIYAH

كُنْ بِأَوْصَافِ رُبُوْبِيَّتِهِ مُتَعَلِّقًا وَبِأَوْصَافِ عُبُوْدِيَّتِكَ مُتَحَقِّقًا

"Bergantunglah kepada sifat-sifat rububiyah Allah Swt., dan wujudkanlah sifat-sifat ubudiyah Anda."

Sebagaimana Anda ketahui bahwa Allah Swt. memiliki sifat-sifat yang mulia. Masing-masing nama-Nya memiliki sifat sendiri, ditambah dengan sifat lainnya yang tidak ada penamaannya. Sebagai hamba-Nya, Anda harus memberikan hak setiap sifat-Nya itu. Misalnya, jikalau Anda melihat seseorang meninggalkan perintah dan melanggar larangan-Nya, atau melanggar sesuatu yang berkaitan dengan kehormatan-Nya, maka marahlah atas nama Allah Swt. Bukanlah salah satu sifat-Nya adalah murka kepada sesuatu yang dibenci-Nya? Jikalau Anda melihat seorang miskin yang sedang meminta-minta dan kelaparan maka berikanlah sebagian rezeki-Nya yang dititipkan kepada Anda. Bukankah salah satu sifat-Nya adalah Maha Pengasih dan Maha Penyayang?! Jikalau Anda melihat seseorang yang shalih dan taat

Jikalau Anda melihat seseorang yang shalih dan taat menjalankan perintah-Nya maka cintailah dirinya. Bukankah salah satu sifat-Nya adalah mencintai para hamba-Nya yang shalih?!

menjalankan perintah-Nya maka cintailah dirinya. Bukankah salah satu sifat-Nya adalah mencintai para hamba-Nya yang shalih?!

Yah, berikan hak setiap sifat-Nya, dan janganlah Anda melalaikannya begitu saja. Dan, ingatlah, ketika Anda melakukan semua itu maka niatkan untuk ibadah dan pengabdian kepada-Nya. *Insya Allah*, Anda akan mendapatkan kedudukan khusus di sisi-Nya.

128

MENGKLAIM MEMILIKI SIFAT ALLAH SWT.

مَنَعَكَ أَنْ تَدَّعِي مَا لَيْسَ لَكَ مِمَّا لَيْسَ لِلْمَخْلُوْقِيْنَ، أَفَتُبِيْحُ أَنْ تَدَّعِي وَصْفَهُ وَهُوَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ

"Allah Swt. melarang Anda untuk mengklaim sesuatu yang bukan milik Anda. Apakah engkau boleh mengklaim sifat-Nya, padahal Dia adalah Tuhan semesta alam?"

Apakah Anda pernah mengklaim barang orang lain sebagai milik Anda? Apakah yang terjadi? Bukankah orang yang bersangkutan akan marah?! Allah Swt. melarang Anda mengklaim sesuatu yang bukan milik Anda, baik harta, istri, anak-anak, dan lain sebagainya. Coba saja Anda bayangkan, bagaimana jikalau Anda mengklaim istri teman Anda sebagai istri Anda. Bukankah ia akan menghajar Anda habis-habisan?!

Sekarang, marilah kita analogikan dengan seseorang yang mengklaim memiliki sifat-sifat yang khusus hanya dimiliki oleh Allah Swt. Misalnya, seorang laki-laki mengklaim bahwa ia bisa menciptakan makhluk hidup layaknya manusia. Tentu, ini melanggar salah satu sifat-Nya, yaitu Pencipta. Tentu, Dia akan murka kepada Anda. Sama halnya dengan Fir'aun yang mengklaim bahwa dirinya adalah Tuhan. Ini adalah bentuk perampasan hak-Nya.

129

MEMIMPIKAN SESUATU YANG LUAR BIASA

كَيْفَ تُخْرَقُ لَكَ الْعَوَائِدُ وَأَنْتَ لَمْ تَخْرِقْ مِنْ نَفْسِكَ الْعَوَائِدُ
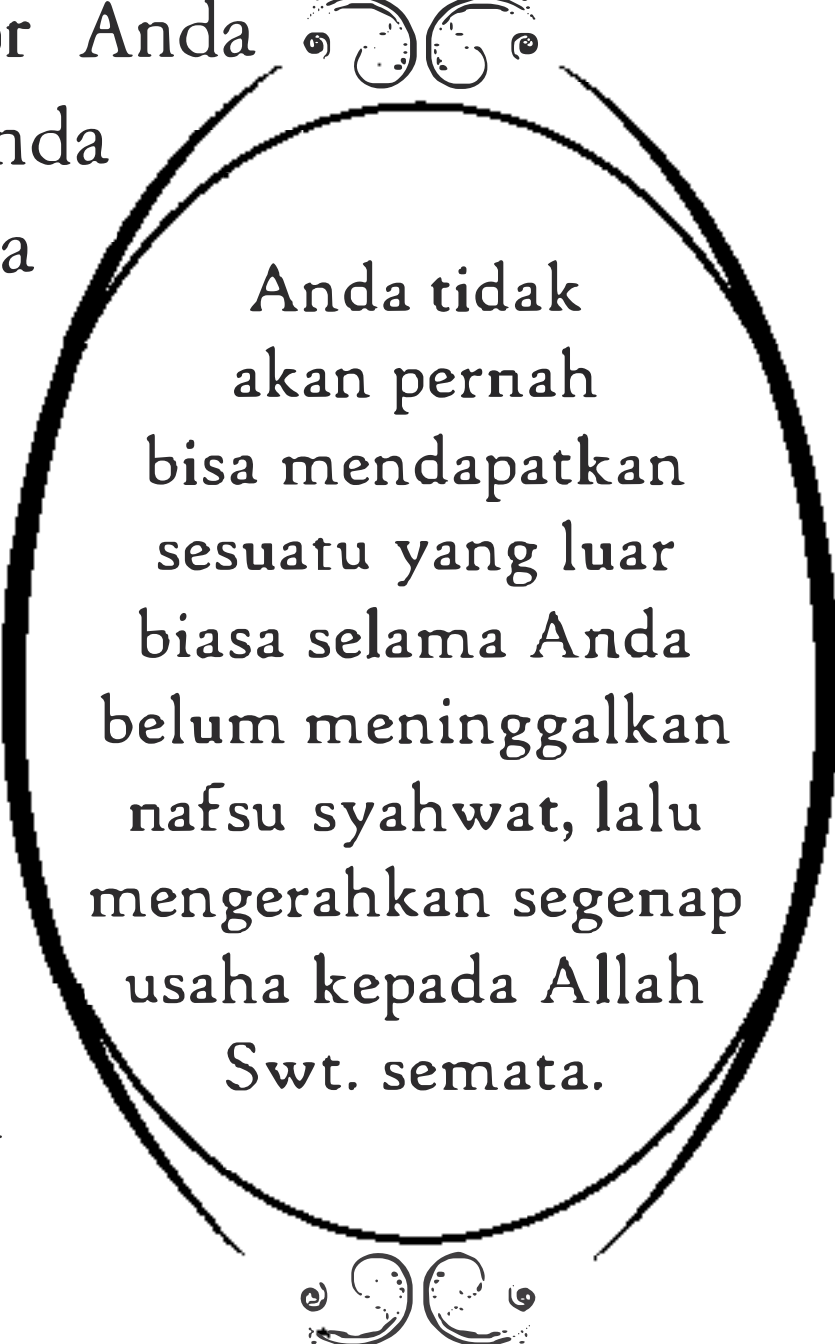
"Bagaimana mungkin engkau akan mendapatkan hal-hal yang luar biasa, sedangkan engkau tidak melepaskan kebiasaan-kebiasaan buruk dari diri Anda."

Anda mungkin ingin mendapatkan segala sesuatu yang luar biasa, salah satunya yang kita kenal dengan nama karamah, layaknya para wali. Anda mungkin berharap bisa menembus api, atau terbang di udara, atau berjalan di atas air, atau hal-hal yang menakjubkan lainnya.

Ingatlah, Anda tidak akan pernah bisa mendapatkannya selama Anda belum meninggalkan nafsu syahwat, lalu mengerahkan segenap usaha kepada Allah Swt. semata. Jikalau Anda beribadah maka janganlah dicemari dengan keinginan-keinginan duniawi. Ikhlaslah, dan janganlah riya. Jikalau Anda menunaikan haji maka janganlah sekadar ingin dipuji orang lain atau dihormati di tengah masyarakat. Jikalau Anda mengerjakan shalat maka jangan semata-mata karena ingin dianggap shalih.

Tinggalkan semua hasrat kotor Anda yang dibisikkan setan. Jikalau Anda menurutinya maka selama-lamanya akan berada di jurang kebobrokan dan kehinaan. Anda hanya akan menjadi hamba-Nya yang biasa-biasa saja, dan tidak memiliki kedudukan yang istimewa di hadapan-Nya.

Dambakan hal-hal yang luar biasa, dan tinggalkanlah hal-hal yang membuat Anda binasa.

Anda tidak akan pernah bisa mendapatkan sesuatu yang luar biasa selama Anda belum meninggalkan nafsu syahwat, lalu mengerahkan segenap usaha kepada Allah Swt. semata.

130

ADAB BERSAMA ALLAH SWT.

مَا الشَّأْنُ وُجُوْدُ الطَّلَبِ، وَإِنَّمَا الشَّأْنُ أَنْ تُرْزَقَ حُسْنَ الْأَدَبِ

"Yang penting bukanlah sekadar meminta, akan tetapi yang paling penting adalah engkau dikaruniai adab yang baik."

Ibadah memang penting. Akan tetapi yang lebih penting lagi adalah memiliki adab dalam beribadah kepada Allah Swt. Jikalau Anda beribadah tanpa ada adabnya sama sekali, maka nilai yang Anda dapatkan adalah nol besar. Anda mungkin terbebas dari kewajiban yang dibebankan-Nya, akan tetapi Anda tidak berhak mendapatkan pahala, bahkan bisa jadi amalan yang Anda lakukan sia-sia belaka.

Jagalah adab kepada Allah Swt. dalam hal apa pun yang Anda lakukan. Bukan cuma adab secara lahir, tetapi juga adab dalam hal batin. Jikalau Anda beribadah maka jangan hanya melakukannya di hadapan orang banyak, sedangkan jikalau sendirian Anda tidak melakukannya. Keluarkanlah shadaqah secara sembunyi dan terang-terangan.

Mungkin, kebanyakan di antara kita lebih bisa menampakkan keshalihan di hadapan orang banyak, namun ketika sendirian justru yang terjadi adalah sebaliknya. Jikalau shalat di hadapan orang banyak mungkin kita mampu

mengerjakan shalat sunnah dengan jangka waktu yang panjang dan jumlah rakaat yang banyak. Akan tetapi, ketika sendirian jumlah rakaatnya sedikit dan waktunya pun sempit. Ini memang hal yang lumrah, sebab iman terus mengalami fluktuasi: naik dan turun. Namun, sebagai hamba-Nya, kita harus tetap berusaha mempertahankan keimanan agar tetap berada di puncak, baik ketika sendirian maupun di hadapan khalayak. Marilah kita selalu menjaga adab yang baik bersama-Nya, sebab itulah ibadah yang hakiki.

> Sebagai hamba-Nya, kita harus tetap berusaha mempertahankan keimanan agar tetap berada di puncak, baik ketika sendirian maupun di hadapan khalayak.

131

Cepatnya Pengabulan Doa

مَا طُلِبَ لَكَ شَيْءٌ مِثْلُ الْاِضْطِرَارِ، وَلَا أَسْرَعَ بِالْمَوَاهِبِ إِلَيْكَ مِثْلُ الذِّلَّةِ وَالْاِفْتِقَارِ

"Tidak ada sesuatu yang bisa membuat permintaan Anda terkabulkan layaknya keadaan darurat, dan tidak ada sesuatu yang membuat Anda mendapatkan pemberian lebih cepat layaknya rasa hina dan rasa butuh."

Tanamkan dalam diri ini bahwa kita sangat membutuhkan Allah Swt. agar permintaan kita segera dikabulkan-Nya. Tampakkanlah kepada di hadapan Allah Swt. bahwa Anda membutuhkan-Nya. Anda hanyalah hamba yang lemah dan fakir, yang tidak memiliki apa pun.

Cobalah Anda perhatikan kisah-kisah kehidupan sehari-hari yang beredar luas di kalangan masyarakat. Kapan seorang manusia merasa dekat kepada-Nya? Jawabannya adalah ketika mereka membutuhkan-Nya. Ketika Anda lapar dan tidak pernah mencicipi makanan selama beberapa hari, maka kepada siapakah Anda akan mengadu di setiap desah napas Anda kalau bukan kepada-Nya?! Ketika Anda sakit keras dan di ujung kematian, bukankah Anda seharusnya memohon kepada-Nya?!

Yah, perasaan butuh yang luar bisa kepada Allah Swt. adalah jalan pengabulan doa. Saat itu, Anda benar-benar hina dan rendah di hadapan-Nya. Tidak ada tempat yang bisa Anda jadikan sandaran, kecuali diri-Nya. Tidak ada sesuatu pun yang bisa Anda jadikan tempat mengadu, kecuali kepada-Nya. Saat itulah, Dia akan menunjukkan kuasa-Nya kepada Anda.

132

CARA AGAR MENCAPAI ALLAH SWT.

لَوْ أَنَّكَ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ إِلَّا بَعْدَ فَنَاءِ مَسَاوِيْكَ وَمَحْوِ دَعَاوِيْكَ، لَمْ تَصِلْ إِلَيْهِ أَبَدًا. وَلَكِنْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُوَصِّلَكَ إِلَيْهِ، غَطَّى وَصْفَكَ بِوَصْفِهِ وَنَعْتَكَ بِنَعْتِهِ، فَوَصَّلَكَ إِلَيْهِ بِمَا مِنْهُ لَا بِمَا مِنْكَ إِلَيْهِ

"Jikalau engkau meyakini bahwa tidak akan sampai kepada Allah Swt. kecuali setelah lenyapnya keburukan-keburukan Anda dan hilangnya prasangka-prasangka Anda, maka engkau tidak sampai kepada-Nya selama-lamanya. Akan tetapi, jikalau Dia ingin Anda sampai kepada-Nya, maka Dia akan menutupi sifat dan watak Anda dengan sifat dan watak-Nya. Kemudian, Dia akan menjadikan Anda tiba di hadapan-Nya dengan sesuatu yang berasal dari-Nya, bukan dengan sesuatu yang engkau persembahkan untuk-Nya."
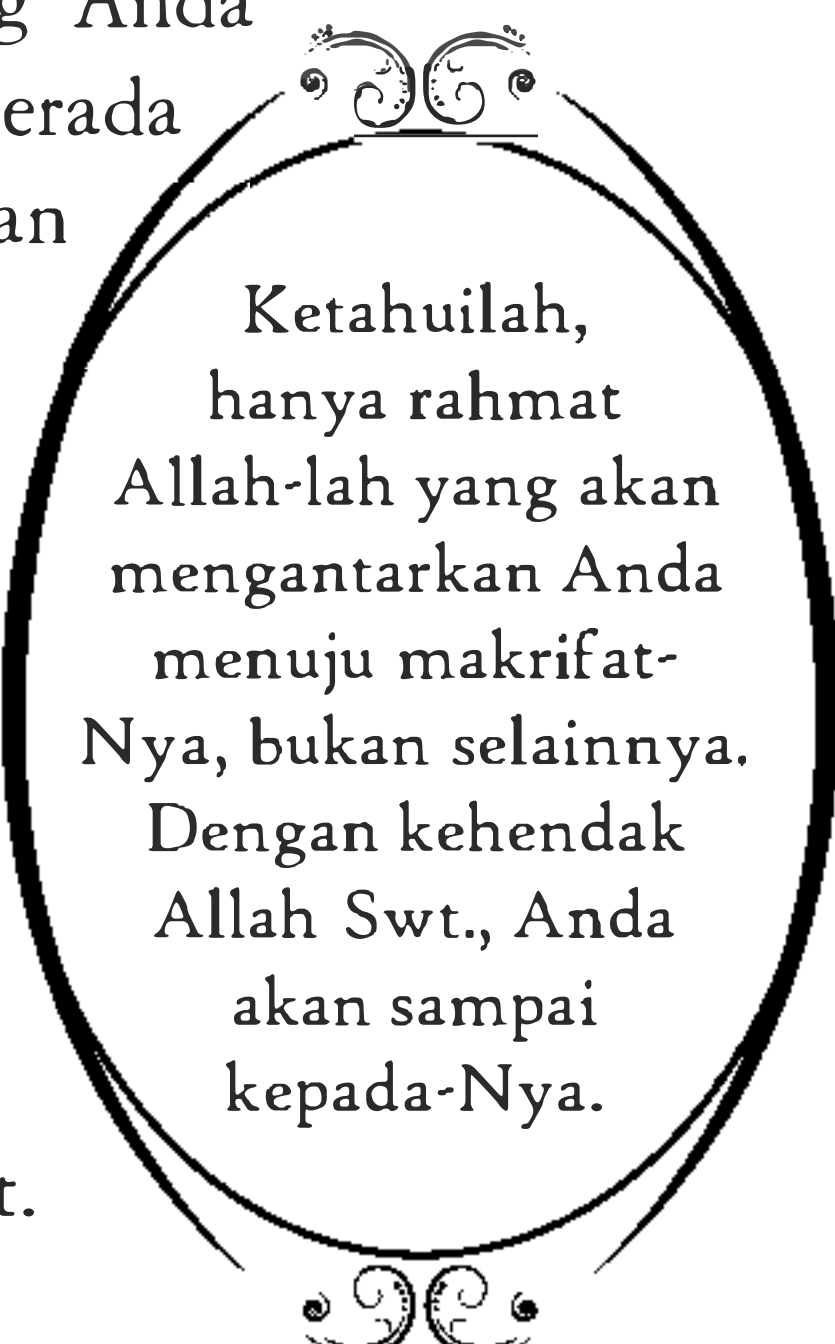
Jangan pernah menyangka bahwa Anda tidak akan pernah mencapai makrifat bila segala keburukan yang ada di dalam diri Anda belum lenyap—baik lahir maupun batin—atau setelah hilangnya segala prasangka buruk yang diucapkan lisan Anda. Sebab, prasangka tersebut benar-benar akan menjadikan Anda tidak akan pernah mencapai makrifat, baik sekarang, esok hari, bahkan selama-lamanya.

Apa yang Anda banggakan dari kebaikan Anda? Apakah Anda menyangka bahwa semua kebaikan dan ibadah yang Anda lakukan akan mampu mengantar Anda menuju makrifat-Nya? Tidak, sekali lagi tidak. Walaupun Anda mempersembahkan seluruh hidup Anda untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, maka semua itu tidak akan menjamin Anda sedikit pun untuk bisa meraih makrifat kepada-Nya.

Ketahuilah, hanya rahmat Allah-lah yang akan mengantarkan Anda menuju makrifat-Nya, bukan selainnya. Dengan kehendak Allah Swt., Anda akan sampai kepada-Nya, walaupun amalan Anda masih sedikit dan kecil dalam pandangan Anda.

Jikalau Anda adalah termasuk dalam kategori hamba pilihan Allah Swt., maka Dia akan menjadikan Anda sampai kepada-Nya dengan cara-Nya sendiri, yaitu dengan menutupi sifat hina Anda dengan sifat-Nya yang mulia, dan watak Anda yang rendah dengan watak-Nya yang agung. Saat itu, Anda akan mendapatkan kebahagiaan yang luar biasa. Anda menjadi bagian dari para hamba-Nya yang dekat kepada-Nya. Kata-kata yang Anda keluarkan bagaikan mutiara yang berada di bawah aturan-Nya. Tindakan dan perbuatan Anda tidak akan keluar dari jalur yang ditentukan-Nya.

Poin penting yang perlu Anda ingat adalah bahwa Anda tidak akan pernah sampai kepada Allah Swt. dengan amalan yang Anda kerjakan. Tidak, dan tidak akan pernah selama-lamanya. Anda hanya akan sampai kepada Allah Swt. dengan rahmat-Nya.

Ketahuilah, hanya rahmat Allah-lah yang akan mengantarkan Anda menuju makrifat-Nya, bukan selainnya. Dengan kehendak Allah Swt., Anda akan sampai kepada-Nya.

133

Penyebab Diterimanya Amalan Anda

لَوْ لَا جَمِيْلُ سِتْرِهِ، لَمْ يَكُنْ عَمَلٌ أَهْلًا لِلْقَبُوْلِ

"Jika bukan karena keindahan tirai Allah Swt. maka tidak akan ada amalan yang layak diterima."

Seseorang telah salah kaprah bila merasa bahwa semua amalan yang dilakukan layak diterima karena kesucian diri dari aib dan kesalahan. Ketahuilah, bahwa amalan Anda layak diterima oleh Allah Swt karena Dia menutupi aib Anda.

Janganlah pernah merasa lebih suci dan bersih daripada orang lain. Jangan pernah merasa Anda tidak berdosa. Jangan pernah merasa Anda lebih shalih dari orang lain. Bisa jadi, orang yang Anda anggap remeh lebih baik daripada Anda di hadapan-Nya. Dan, bisa jadi Anda sendiri lebih buruk di hadapan-Nya, walaupun Anda sudah merasa hebat.

Apakah Anda tidak menyadari bahwa berapa banyak aib dan kesalahan yang Anda lakukan dalam setiap detik kehidupan Anda? Jikalau seandainya kesalahan itu berbau maka tidak akan ada yang berani mendekati Anda karena baunya yang luar biasa busuk. Santai sajalah, dan jangan merasa lebih baik daripada orang lain. Biarkanlah Allah Swt. yang menilai

semuanya, seab Dia-lah Dzat Yang Maha Menguasai segala sesuatu.

Semua amalan yang Anda dikerjakan layak diterima oleh Allah Swt. karena rahmat-Nya semata-mata. Tidak akan ada satu amalan pun yang layak diterima jika Anda hanya mengandalkan diri Anda sendiri. Semuanya busuk, dan tempat terbaiknya adalah tong sampah. Rendahkan diri Anda. Bersikaplah tawadhu kepada Allah Swt. dan para hamba-Nya.

Tidak akan ada satu amalan pun yang layak diterima jika Anda hanya mengandalkan diri Anda sendiri. Semuanya busuk, dan tempat terbaiknya adalah tong sampah. Rendahkan diri Anda kepada Allah Swt. dan para hamba-Nya.

134

KAPAN KELEMBUTAN ALLAH SWT. DIBUTUHKAN?

أَنْتَ إِلَى حِلْمِهِ إِذَا أَطَعْتَهُ أَحْوَجُ مِنْكَ إِلَى حِلْمِهِ إِذَا عَصَيْتَهُ

"Engkau lebih membutuhkan kelembutan Allah Swt. ketika menaati-Nya daripada ketika engkau bermaksiat kepada-Nya."

Hak dalam menaati Allah Swt. itu sangat besar. Jikalau bukan karena belas kasihan-Nya maka Anda tidak akan mampu menjalankan-Nya. Coba Anda bayangkan, Anda adalah makhluk lemah yang berasal dari tanah dan air mani yang hina. Kemudian, Anda menghampiri Dzat Yang Maha Agung lagi Mulia. Apakah Anda akan mampu melakukannya?

Tidak. Anda sama sekali tidak akan mampu menjalankan semua ketaatan yang diperintahkan oleh Allah Swt. kepada Anda. Hanya kasih sayang-Nya yang membuat Anda kuat dan layak mendapatkan rahmat-Nya.

Ini bukan berarti Anda harus berdiam diri dan tidak beribadah sedikit pun. Bukan begitu maksudnya. Anda harus tetap menjalankan perintah dan menjauhi semua larangan-Nya, sebagai jalan utama untuk mendapatkan rahmat-Nya. Jikalau Anda berhasil mendapatkan rahmat-Nya maka itu adalah nikmat yang paling besar dan tidak dapat dibandingkan dengan apa pun yang ada di dunia ini.

Jikalau Anda hanya membanggakan ketaatan Anda maka berapakah kadarnya yang bisa Anda banggakan? Apakah bisa menutupi maksiat dan kelalaian yang Anda lakukan selama ini?! Hanya rahmat Allah Swt. yang membuat Anda mampu berada di atas jalur ketaatan kepada-Nya.

135

Bentuk Penjagaan Allah Swt.

السَّتْرُ عَلَى قِسْمَيْنِ: سِتْرٌ عَنِ الْمَعْصِيَةِ وَسِتْرٌ فِيْهَا. فَالْعَامَّةُ يَطْلُبُوْنَ مِنَ اللهِ تَعَالَى السَّتْرُ فِيْهَا خَشْيَةَ سُقُوْطِ مَرْتَبَتِهِمْ عِنْدَ الْخَلْقِ، وَالْخَاصَّةُ يَطْلُبُوْنَ مِنَ اللهِ السَّتْرُ عَنْهَا خَشْيَةَ سُقُوْطِهِمْ مِنْ نَظْرِ الْمَلِكِ الْحَقِّ

"Tirai Allah Swt. itu ada dua. Pertama, tirai yang menghalangi dari maksiat. Kedua, tirai ketika melakukan maksiat. Orang-orang awam memohon kepada-Nya untuk dilindungi dari maksiat karena takut kedudukan mereka jatuh di hadapan manusia. Sedangkan orang-orang khusus memohon kepada-Nya untuk dilindungi dari maksiat karena takut jatuh kedudukan mereka di hadapan-Nya."

Secara umum, penjagaan Allah Swt. terhadap para hamba-Nya ada dua bentuk. Berikut kedua bentuk tersebut.

Pertama, penjagaan dari maksiat. Allah Swt. menjaga para hamba-Nya agar tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan. Misalnya, Anda sedang sangat lapar, namun belum sampai pada tingkatan darurat. Ketika Anda sedang jalan-jalan, Anda melihat sebungkus nasi lengkap dengan lauk-pauknya. Jikalau Anda mengambilnya maka Anda dianggap mencuri,

sebab itu adalah hak orang lain, bukan milik Anda. Jikalau tidak diambil maka perut Anda akan terus keroncongan.
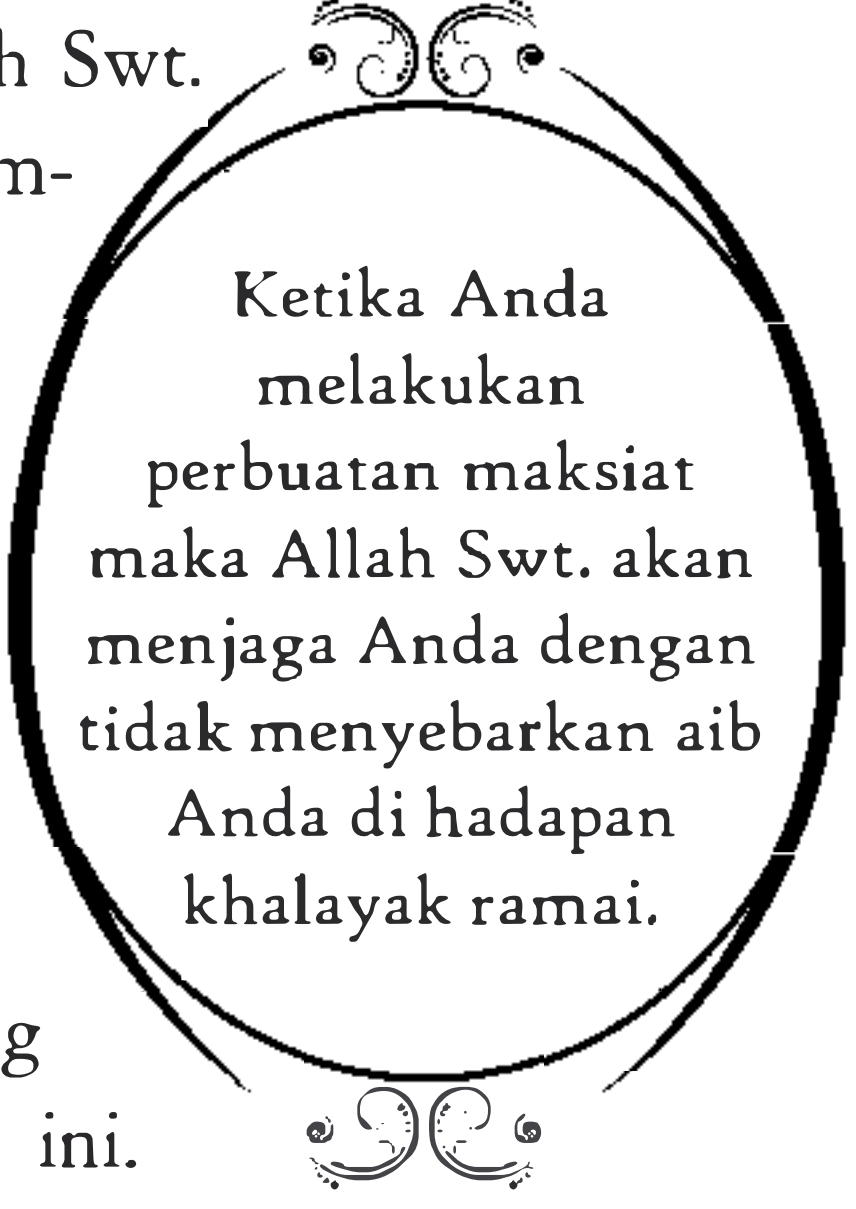
Pertanyaannya, bagaimanakah cara Allah Swt. menjaga hamba-Nya dalam keadaan seperti ini?

Bisa jadi, Allah Swt. mengilhamkan ke dalam hati hamba tersebut agar mengingat dosa dari perbuatan maksiat yang akan dilakukan. Panasnya api neraka lebih dahsyat daripada rasa lapar yang sedang dirasakannya saat ini. Atau, bisa juga Dia menghadirkan pemiliknya, kemudian menawarinya ikut makan bersama pemilik nasi tersebut, atau memberikan makanan itu kepadanya. Pastinya, Dia akan memberikan jalan kepada hamba tersebut agar bebas dari maksiat dan tidak masuk ke dalam lingkarannya.

Kedua, penjagaan dalam perbuatan maksiat. Ketika Anda melakukan perbuatan maksiat maka Allah Swt. akan menjaga Anda dengan tidak menyebarkan aib Anda di hadapan khalayak ramai. Dalam kehidupan sehari-hari, berapa banyak maksiat yang Anda lakukan, terutama secara sembunyi-sembunyi. Tidak ada yang mengetahuinya, kecuali Allah Swt. dan Anda. Bahkan, maksiat yang Anda lakukan itu, jikalau disebarkan, maka Anda akan merasa sangat malu untuk berjalan atau tampil di muka umum.

Akan tetapi, kasih sayang Allah Swt. selalu dicurahkan kepada para hamba-Nya. Allah Swt. menutupi aib seorang hamba dan tidak menyebarkannya kepada orang lain. Kehormatan Anda tetap terjaga, dan Anda tidak kehilangan harga diri.

Ketika Anda melakukan perbuatan maksiat maka Allah Swt. akan menjaga Anda dengan tidak menyebarkan aib Anda di hadapan khalayak ramai.

Masalahnya, terkadang kita tidak mensyukuri nikmat besar yang diberikan Allah Swt. kepada kita ini.

Kita tidak menjadi jera melakukan maksiat. Kita selalu melakukannya lagi dan lagi, seolah-olah kita tidak pernah jera bermaksiat kepada-Nya. Marilah bertaubat dengan sebenar-benarnya, dan menjauhi semua larangan-Nya.

Itulah dua jenis penjagaan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada para hamba-Nya. Secara umum, ada perbedaan di kalangan orang awam dan orang khusus dalam menyikapinya. Orang awam meminta kepada Allah Swt. agar dilindungi dari maksiat, sehingga nama baiknya tidak tercoreng di hadapan khalayak dan tidak malu berhadapan dengan mereka. Sedangkan orang khusus, ia meminta kepada Allah Swt. agar dilindungi dari maksiat, sehingga kedudukannya tidak jatuh di hadapan-Nya. Alangkah jauhnya perbedaan kedua kelompok ini.

136

Siapa yang Paling Layak Dipuji?

مَنْ أَكْرَمَكَ إِنَّمَا أَكْرَمَ فِيْكَ جَمِيْلَ سِتْرِهِ، فَالْحَمْدُ لِمَنْ سَتَرَكَ، لَيْسَ الْحَمْدُ لِمَنْ أَكْرَمَكَ وَشَكَرَكَ

"Jikalau ada orang yang memuliakan Anda maka sesungguhnya ia hanyalah memuliakan Anda karena keindahan tirai Allah Swt. Pujian itu hanyalah layak dimiliki oleh Dzat yang menutupi aib Anda. Pujian itu ia tidak layak diberikan kepada orang yang memuliakan dan berterima kasih kepada Anda."

Jangan larut dalam kesenangan dan kebahagiaan karena ada seseorang yang memuji Anda. Ingatlah, ia memuji Anda karena hanya melihat sisi kebaikan dalam diri Anda. Ia sama sekali tidak mengetahui sisi kejelekan Anda. Seandainya ia mengetahui kejelekan Anda maka Anda bisa membayangkan sesuatu yang akan terjadi. Alih-alih akan memuji Anda, ia justru akan mencaci dan mencela Anda, bahkan menjauhi Anda.

Oleh karena itu, yang paling layak adalah Anda bersyukur kepada Dzat yang telah menutupi aib Anda, yaitu Allah Swt. Bersyukurlah dan berterima kasih kepada-Nya. Jangan justru berterima kasih kepada orang yang memuji dan menyanjung Anda. Itu adalah jebakan. Jikalau Anda tidak hati-hati

maka Anda akan terperosok ke dalam jurang kemaksiatan. Berterima kasihlah kepada Allah Swt. yang telah menutupi segala aib Anda, sehingga Anda dipandang mulia dan terhormat di hadapan segenap umat manusia. Berusahalah untuk selalu membenarkan pujian yang dilontarkan kepada Anda, yaitu dengan menjaga diri untuk selalu berada di jalan kebenaran.

137

Sahabat Sejati

مَا صَحِبَكَ إِلَّا مَنْ صَحِبَكَ وَهُوَ بِعَيْبِكَ عَلِيْمٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ إِلَّا مَوْلَاكَ الْكَرِيْمُ. خَيْرُ مَنْ تَصْحَبُ، مَنْ يَطْلُبُكَ لَا لِشَيْءٍ يَعُوْدُ مِنْكَ إِلَيْهِ

"Tidak ada seorang pun yang bisa disebut sahabat sejati Anda, kecuali orang yang setia menemani Anda dan mengetahui aib Anda. Dan, itu tidak ada yang bisa melakukannya, kecuali Penguasa Anda Yang Maha Mulia. Sebaik-baik orang yang engkau temani adalah seseorang yang mengharapkan Anda, bukan karena sesuatu yang akan diperolehnya dari Anda."

Apakah Anda mengetahui siapakah sahabat Anda yang sebenarnya? Apakah Anda mengira bahwa orang-orang yang berada di sekitar Anda adalah para pencinta sejati Anda dan akan selalu bersama Anda? Tidak. Mereka akan meninggalkan Anda ketika ada sesuatu yang tidak diinginkannya dari Anda. Atau, ketika mereka mendapati Anda tidak memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada mereka.

Ingatlah, sahabat yang sejati adalah orang yang setia menemani Anda dan mengetahui aib Anda. Seseorang yang bersahabat dengan Anda, sedangkan ia hanya mengetahui kebaikan Anda, maka ketahuilah bahwa ia suatu hari akan
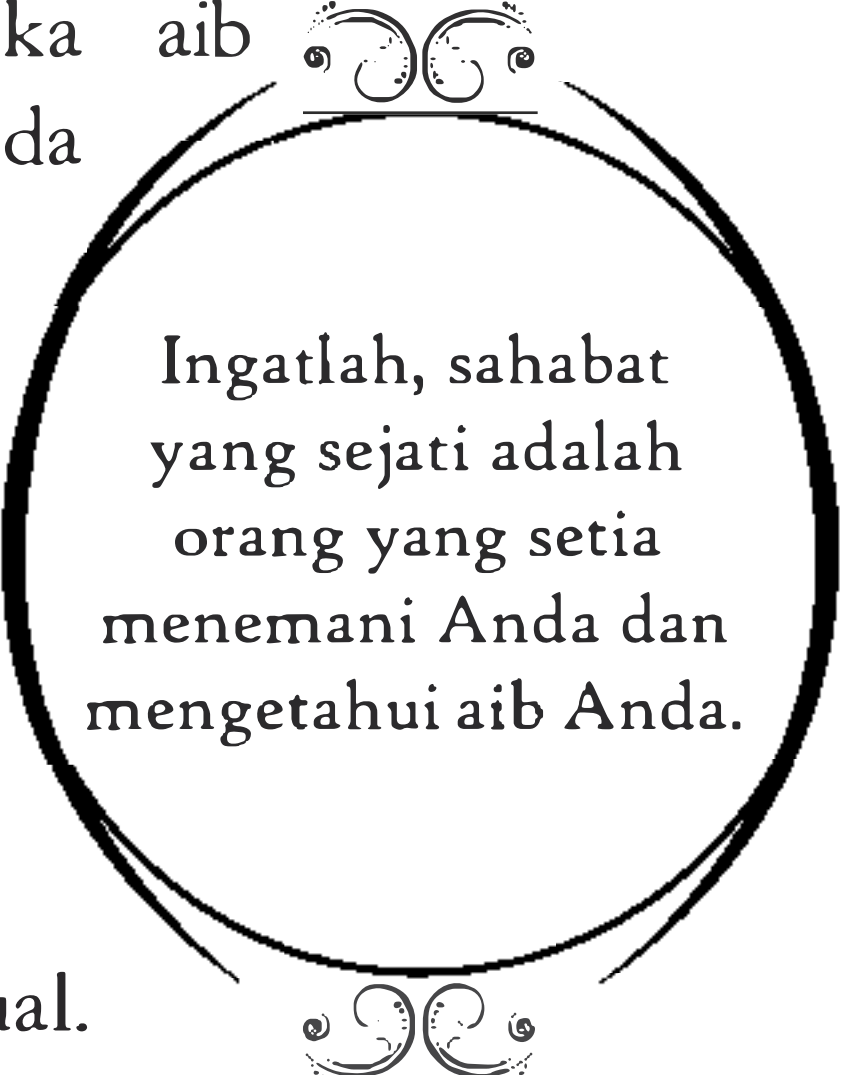
meninggalkan Anda, yaitu ketika aib Anda diketahuinya. Ketika itu, Anda akan menangis dan menyesali diri, karena begitu terpesona dengan pujiannya.

Ingatlah, sahabat yang sejati adalah orang yang setia menemani Anda dan mengetahui aib Anda.

Perhatikanlah orang-orang yang loyal di sekitar Anda. Bukankah mereka mencintai Anda karena ada hubungan budi dengan Anda, baik materi maupun spiritual. Ada sikap pragmatis di balik hubungan yang mereka jalin dengan Anda. Apalagi, mereka hanya mengenal kebaikan Anda. Jikalau suatu hari mereka tidak mendapatkan lagi yang diinginkan dari Anda, maka mereka akan menjauh dan meninggalkan Anda.

Hanya ada satu yang tidak akan meninggalkan Anda dan mengetahui semua aib Anda, yaitu Allah Swt. Dia akan selalu mengawasi dan mencurahkan rezeki serta karunia-Nya kepada Anda, meskipun Anda kufur kepada-Nya. Kasih sayang-Nya tidak akan terputus, walaupun Anda selalu meninggalkan perintah-Nya.

Itulah Sahabat sejati, yang akan membuat Anda merasa senang dan bahagia berada di sisi dan hadapan-Nya.

138
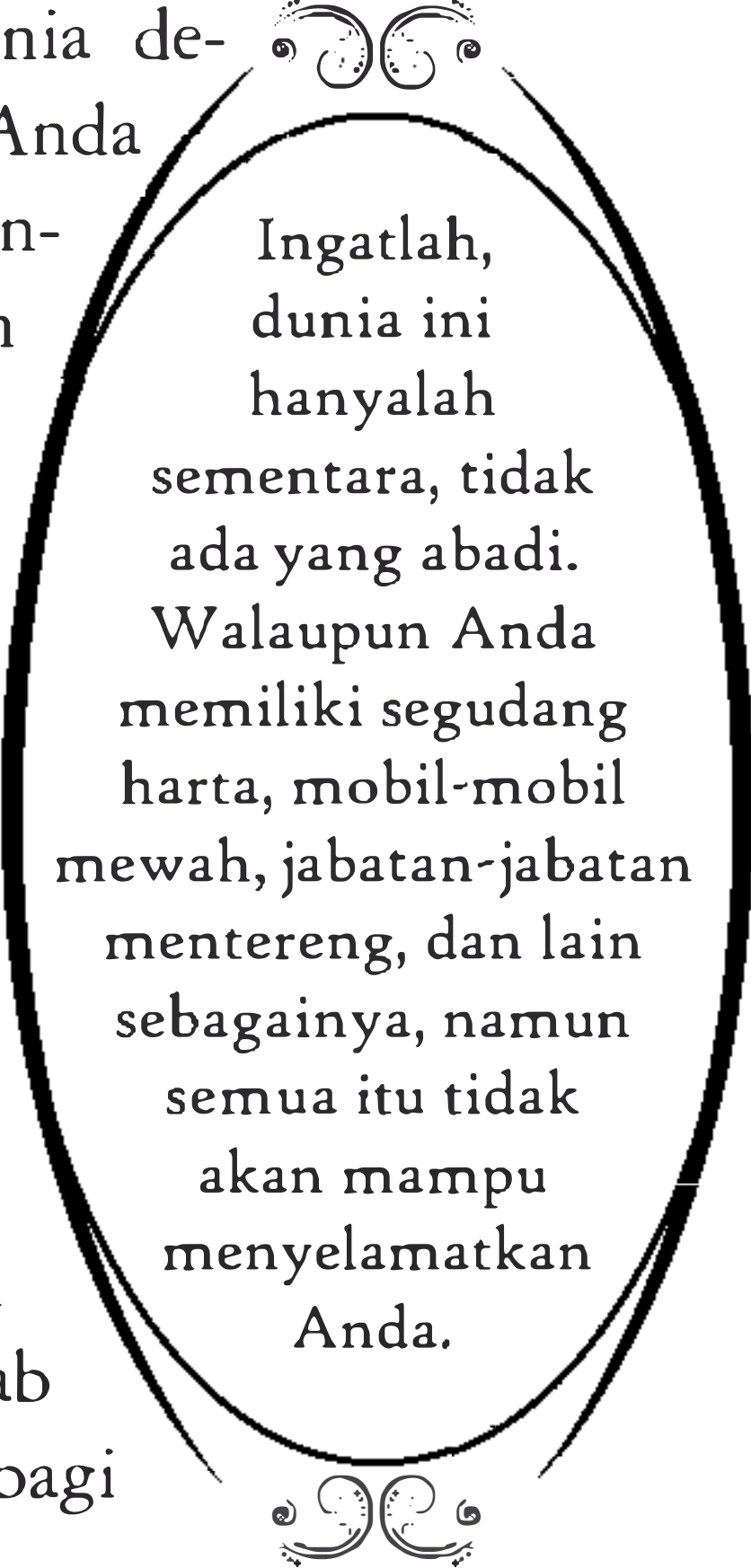
Cahaya Keyakinan

لَوْ أَشْرَقَ لَكَ نُوْرَ الْيَقِيْنِ لَرَأَيْتَ الْآخِرَةَ أَقْرَبُ مِنْكَ مِنْ أَنْ تَرْحَلَ إِلَيْهَا وَلَرَأَيْتَ مَحَاسِنَ الدُّنْيَا قَدْ ظَهَرَتْ كِسْفَةُ الْفَنَاءِ عَلَيْهَا

"Jikalau cahaya keyakinan menerangi Anda maka engkau akan melihat akhirat lebih dekat kepada Anda daripada engkau berjalan menujunya. Engkau akan melihat keindahan-keindahan dunia yang telah menunjukkan kepunahan."

Jikalau cahaya keyakinan telah menyinari Anda mengenai hakikat semua yang ada di dunia ini dan semua yang dikabarkan oleh Allah Swt., maka Anda akan melihat akhirat berada di hadapan mata. Kematian sudah menanti Anda dengan cengkeramannya. Anda tidak akan mampu berjalan menghampirinya, sebab kematian sudah terasa di hadapan mata. Pada waktu itu, Anda akan melihat para penghuni surga dengan segala kenikmatan dan kesenangan yang mereka rasakan. Anda juga akan melihat para penghuni neraka dengan segala siksaan dan kesengsaraan yang mereka derita. Semua itu akan memberikan efek jera yang luar biasa kepada Anda, sehingga Anda menjauhi semua larangan dan menjalankan semua perintah-Nya.

Ketika Anda menyaksikan dunia dengan segala keindahannya maka Anda akan mendapatinya di ujung kehancuran. Harta, jabatan, kumpulan materi, dan lain sebagainya tidak akan mampu menyelamatkan Anda sedikit pun. Anda akan menyaksikan penyesalan yang mendalam dalam diri orang-orang yang awalnya saling mencintai dan tergila-gila. Dulu, mereka rela menjadi hambanya, sekarang mereka justru mencela dan ingin melepaskannya. Tetapi, penyesalan ini hanyalah harapan kosong, sebab pintu pertaubatan sudah tertutup bagi mereka.

Ingatlah, dunia ini hanyalah sementara, tidak ada yang abadi. Walaupun Anda memiliki segudang harta, mobil-mobil mewah, jabatan-jabatan mentereng, dan lain sebagainya, namun semua itu tidak akan mampu menyelamatkan Anda.

Ingatlah, dunia ini hanyalah sementara, tidak ada yang abadi. Walaupun Anda memiliki segudang harta, mobil-mobil mewah, jabatan-jabatan mentereng, dan lain sebagainya, namun semua itu tidak akan mampu menyelamatkan Anda sedikit pun di akhirat kelak. Hanya ibadah dan amal shalih sajalah yang akan membantu Anda mendapat rahmat Allah Swt. sehingga Anda terhindar dari azab-Nya.

Jikalau Anda mampu menyingkap hakikat kehidupan dunia ini maka Anda akan mendapatinya penuh kehinaan dan tidak ada harganya sama sekali. Jangan Anda sampai tertipu dan larut di dalamnya. Dunia adalah sarana, maka manfaatkanlah dengan sebaik-baiknya. Jikalau Anda memiliki kelebihan harta maka sumbangkanlah di jalan Allah Swt. Jikalau Anda memiliki jabatan tinggi maka gunakanlah untuk menegakkan kalimat-Nya di muka bumi. Hanya itulah cara terbaik untuk mendapatkan ridha-Nya dan terhindar dari neraka-Nya di akhirat kelak.

139

KEINGINAN DAN HIJAB

مَا حَجَبَكَ عَنِ اللهِ وُجُوْدُ مَوْجُوْدٍ مَعَهُ، وَلَكِنْ حَجَبَكَ عَنْهُ تَوَهُّمُ مَوْجُوْدٍ مَعَهُ

"Bukan sesuatu yang ada di sisi Allah Swt. yang menghalangi Anda dari melihat-Nya, akan tetapi keinginan untuk menjadikan sesuatu bersama-Nya yang menghalangi Anda dari-Nya."

Jikalau Anda bertanya-tanya, kenapa Anda tidak mampu mengetahui rahasia di balik sesuatu, atau Anda belum mendapatkan cahaya Ilahi, maka ketahuilah bahwa itu terjadi bukanlah karena materi atau apa pun yang ada di alam semesta ini. Tidak, sama sekali tidak. Sebab, semua yang ada di dunia ini tidak akan mampu menghalangi cahaya-Nya. Semuanya hanyalah makhluk yang tidak bisa disepadankan dengan Khaliq.

Sebenarnya, yang menghalangi Anda dari melihat Allah Swt. adalah kesibukan Anda dengan makhluk-Nya. Anda terlalu sibuk mencari harta sehingga lupa beribadah. Anda terlalu sibuk mencari penghargaan sehingga menomorduakan Allah Swt. Ingatlah, jangan sampai Anda sibuk dengan makhluk sehingga lupa dengan Khaliq.

Jikalau Anda mau berpikir dan merenungkannya baik-baik maka Anda akan mendapati bahwa alam semesta ini dengan segala isinya hanyalah kamuflase belaka. Tidak asli dan abadi. Hanya Allah Swt. semata-mata yang abadi dan asli. Jikalau Dia ingin menghancurkan dunia ini maka Dia mampu melakukannya dengan satu kata saja, "Kun" (jadilah). Oleh karena itu, apa pun tidak akan mampu dan menghalangi cahaya-Nya Intinya, jadikanlah alam semesta ini sebagai sarana menuju Allah Swt.

140

Allah Swt. Menampakkan Diri di Alam Semesta

لَوْلَا ظُهُوْرُهُ فِي الْمُكَوَّنَاتِ مَا وَقَعَ عَلَيْهَا وُجُوْدُ أَبْصَارٍ. لَوْ ظَهَرَتْ صِفَاتُهُ اضْمَحَلَّتْ مُكَوَّنَاتُهُ

"Jikalau bukan karena penampakan Allah Swt. di alam semesta maka tidak akan ada pandangan yang menyaksikan-Nya. Jikalau sifat-sifat-Nya terlihat maka alam semesta ini akan lenyap."

Jikalau Allah Swt. tidak menampakkan sifat-sifat-Nya di alam semesta ini maka Anda tidak akan pernah bisa menyaksikan-Nya. Mungkin, Anda akan bertanya, kenapa tidak bisa melihat sifat-sifat-Nya, padahal saya bisa menyaksikan alam semesta ini dengan jelas?

Sebenarnya alam semesta dan seluruh isinya adalah sesuatu yang fana, hakikatnya adalah tiada. Hanya saja, Allah Swt. memberikan sedikit sifat wujud-Nya di dalamnya, sehingga Anda bisa menyaksikan alam semesta seperti sekarang ini.

Begini, sebenarnya alam semesta dan seluruh isinya adalah sesuatu yang fana, hakikatnya adalah tiada. Hanya saja, Allah Swt. memberikan sedikit sifat wujud-Nya di dalamnya, sehingga Anda bisa

saja, Allah Swt. memberikan sedikit sifat wujud-Nya di dalamnya, sehingga Anda bisa menyaksikan alam semesta seperti sekarang ini. Oleh karena itu, Anda tidak boleh lalai. Ingatlah, wujud hakiki itu adalah wujud-Nya.

Jikalau Allah Swt. ingin menampakkan sifat-sifat-Nya dengan wujud yang sebenarnya maka tidak akan ada sesuatu pun yang mampu bertahan di dunia ini. Semuanya akan hancur lebur. Cobalah Anda ingat-ingat kembali bagaimana kisah Bani Israel yang ingin melihat-Nya. Gunung yang menjadi objek penglihatan mereka menjadi hancur, dan semua pingsan tak sadarkan diri.

Tidakkah Anda menyadari bagaimana kuat dan kokohnya sebuah gunung? Namun, gunung tetap tidak mampu memikul penampakan Dzat Yang Maha Kuasa dan Maha Agung.

141

Maha Zhahir dan Maha Batin

أَظْهَرَ كُلَّ شَيْءٍ لِأَنَّهُ الْبَاطِنُ، وَطَوَى وُجُوْدَ كُلِّ شَيْءٍ لِأَنَّهُ الظَّاهِرُ

"Allah Swt. menampakkan segala sesuatu karena Dia Maha Batin. Dan, Dia melipat wujud segala sesuatu karena Dia Maha Zhahir."

Anda bisa menyaksikan manusia berjalan, pohon-pohon bergerak, dan angin berhembus, semua itu adalah rahmat Allah Swt. dan karunia-Nya kepada Anda. Jikalau Dia tidak bersembunyi maka Anda tidak pernah mampu menyaksikan semua itu. Hal tersebut dilakukan oleh Allah Swt. untuk menunjukkan kepada Anda bahwa Dia adalah Dzat yang Maha Batin.

Sebaliknya, ketika Allah Swt. menampakkan diri kepada Anda maka Anda dan seluruh yang ada di alam semesta ini akan lenyap dan larut dalam kefanaan. Ini dilakukan untuk menunjukkan kepada Anda bahwa Dia adalah Dzat yang Maha Zhahir.

Pelajaran berharga yang bisa Anda peroleh pada bagian ini adalah mengenai wujud hakiki. Ingatlah, bahwa semua yang ada di dunia ini adalah semu dan fana. Hanya Allah Swt. semata yang akan abadi dan hakiki. Jadi, jangan pernah menyombongkan diri karena Anda akan menghadapi kebinasaan, baik Anda menginginkannya maupun tidak.

142

TIDAK SEKADAR MELIHAT ALAM SEMESTA

أَبَاحَ لَكَ أَنْ تَنْظُرَ مَا فِي الْمُكَوَّنَاتِ, وَمَا أَذِنَ لَكَ أَنْ تَقِفَ مَعَ ذَوَاتِ الْمُكَوَّنَاتِ: قُلِ انْظُرُوْا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ. فَتَحَ لَكَ بَابَ الْأَفْهَامِ, وَلَمْ يَقُلْ: انْظُرُوْا السَّمَوَاتِ, لِئَلَّا يَدُلَّكَ عَلَى وُجُوْدِ الْأَجْرَامِ

"Allah Swt. mengizinkan Anda untuk melihat semua yang terdapat di alam semesta. Akan tetapi, Dia tidak menginginkan Anda berhenti sampai di situ saja. Katakanlah, 'Lihatlah sesuatu yang ada di langit. Dia membukakan bagi Anda pintu pemahaman, dan tidak mengatakan, 'Lihatlah langit.' Semua itu dilakukan-Nya untuk menunjukkan kepada Anda tentang keberadaan benda langit."

Allah Swt. memberikan izin kepada Anda untuk melihat apa saja yang ada di dalam alam semesta ini, agar Anda bisa merenungkannya dan memahami rahasia yang ada di baliknya. Selain itu, Anda juga bisa menyaksikan kesempurnaan ciptaan-Nya dan keagungan-Nya dari berbagai peristiwa yang terjadi. Dalam desiran angin yang bertiup, terdapat kebesaran Allah Swt. yang mampu mengendalikan angin sesuai dengan keinginan-Nya. Dalam setiap titik hujan yang turun ke

bumi, terdapat kekuasaan Allah Swt. yang mampu menurun air dari langit. Dan, masih banyak lagi pelajaran yang bisa diambil dari alam semesta ini.

Sebenarnya, dalam pemberian izin dari Allah Swt. kepada Anda untuk melihat segala sesuatu yang ada di alam semesta ini terdapat hikmah yang besar. Anda tidak boleh hanya berhenti di situ saja, namun harus merenungkan dan memikirkan segala sesuatu yang di dunia ini, agar Anda bisa mencapai makrifat. Jikalau Anda hanya sekadar takjub dan mengagumi alam semesta, maka hal itu justru akan menjadi bumerang bagi Anda, yaitu akan menghalangi Anda dari cahaya-Nya.

Jikalau Anda melihat pemandangan yang indah, jangan hanya sekedar berdecak kagum, namun ucapkanlah, "*Subhaanallah*," kemudian masukkanlah ke dalam relung-relung hati Anda. Renungkanlah kemahabesaran Sang Pencipta. Jikalau Anda mampu melakukan ini maka Anda akan mendapatkan cahaya-Nya, yang akan mengantarkan Anda menuju makrifat-Nya. Sebaliknya, jika Anda tidak mampu merenungi dan melihat kebesaran Allah Swt. yang berada di balik alam semesta ini, maka hal tersebut akan menghalangi Anda dari cahaya-Nya. Semakin Anda menikmati dan menemukan kebesaran Allah Swt. dalam setiap ciptaan-Nya, maka justru Anda akan semakin dekat kepada cahaya-Nya.

Dalam desiran angin yang bertiup, terdapat kebesaran Allah Swt. yang mampu mengendalikan angin sesuai dengan keinginan-Nya. Dalam setiap titik hujan yang turun ke bumi, terdapat kekuasaan Allah Swt. yang mampu menurun air dari langit.

Ingatlah baik-baik, Anda diperintahkan untuk memperhatikan alam semesta ini agar Anda mampu

memahami kemahabesaran-Nya, mengakui adanya alam gaib, dan mengetahui keagungan-Nya. Bukan untuk menunjukkan eksistensi-Nya, karena Allah Swt. adalah Dzat yang Maha Zhahir dan Maha Besar, yang tidak memerlukan alam semesta ini dan semisalnya untuk menunjukkan eksistensi-Nya.

Jikalau Anda adalah seseorang yang mampu membaca susunan huruf maka apa yang akan Anda lakukan jikalau melihat sebuah kata? Bukankah Anda akan membacanya baik-baik dan berusaha memahami makna di dalamnya?! Begitulah keadaan orang yang akan mendapatkan cahaya-Nya.

Sebaliknya, jikalau Anda hanya seseorang yang buta huruf, maka apa yang akan Anda lakukan saat melihat sebuah kata? Bukankah Anda hanya sekadar melihat dan menikmati keindahannya bila tulisan itu indah?! Anda sama sekali tidak ada hasrat dan keinginan untuk mengetahui makna yang ada di baliknya.

Itulah yang membedakan antara seorang arif dengan seorang jahil. Pahamilah baik-baik!!!

143

EKSISTENSI ALAM

الْأَكْوَانُ ثَابِتَةٌ بِإِثْبَاتِهِ وَمَمْحُوَّةٌ بِأَحَدِيَّةِ ذَاتِهِ

"Alam semesta ini ada dengan penetapan Allah Swt., dan lenyap dengan keesaan Dzat-Nya."

Alam semesta yang indah dan menawan ini adalah ciptaan Allah Swt. Alam semesta ada karena kehendak-Nya. Semua hewan yang terbang di udara, yang berenang dan menyelam di air, yang melata dan berjalan di darat, semuanya adalah ciptaan-Nya. Jikalau seandainya Allah Swt. tidak berkeinginan menciptakan alam semesta maka Anda tidak akan mendapati apa pun di dunia ini. Semua akan tiada dan hampa.

Perlu Anda ingat, jikalau semua wujud yang Anda dapati ini disandingkan dengan wujud dan keesaan-Nya, maka semuanya akan hilang dan sirna. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa wujud hakiki itu hanyalah Allah Swt. yang memilikinya. Tidak ada seorang pun yang mampu menandingi-Nya. Oleh karena itu, janganlah Anda tertipu dengan dunia dan segala keindahannya. Anda akan menyesalinya di Akhirat kelak.

144

Pujian dan Celaan

النَّاسُ يَمْدَحُوْنَكَ لِمَا يَظُنُّوْنَهُ فِيْكَ، فَكُنْ أَنْتَ ذَامًّا لِنَفْسِكَ لِمَا تَعْلَمُهُ مِنْهَا

"Orang-orang memuji berdasarkan suatu dugaan yang ada pada diri Anda. Maka cacilah diri Anda sesuai dengan sesuatu yang Anda ketahui dalam diri Anda."

Seseorang yang memuji Anda adalah berdasarkan pengetahuannya dan dugaannya terhadap Anda. Padahal, sebagian besar dugaan tersebut jauh dari kebenaran. Janganlah Anda terlena dan larut dalam pujian. Pujian adalah pedang yang siap membantai Anda kapan saja. Bila ia mengetahui diri Anda yang sebenarnya, mendapati keburukan dan kejelekan yang Anda lakukan selama ini, maka ia akan menjauhi Anda dan tidak akan pernah memuji Anda sedikit pun.

Jikalau Anda mendapatkan pujian dari seseorang, padahal kenyataannya tidak seperti itu, maka pujian itu sebenarnya adalah hinaan yang diberikan kepada Anda. Bila Anda larut dalam pujian maka Anda akan semakin terhina.

Bersyukurlah, karena Allah Swt. masih menutupi aib Anda dan tidak menyebarkannya kepada khalayak

ramai. Tetapi, teruslah melakukan introspeksi diri. Caci maki kelalaian dan kesalahan yang selama ini Anda lakukan. Hanya Dia-lah yang pantas mengetahui aib Anda. Jangan biarkan aib Anda terus bersarang di dalam diri Anda. Buanglah jauh-jauh.

Jikalau Anda mendapatkan pujian dari seseorang, padahal kenyataannya tidak seperti itu, maka pujian itu sebenarnya adalah hinaan yang diberikan kepada Anda. Bila Anda larut dalam pujian maka Anda akan semakin terhina. Namun, jika Anda sadar dan segera memperbaikinya, maka Anda akan beruntung di dunia dan akhirat.

145

Sikap Seorang Mukmin Saat Mendapat Pujian

الْمُؤْمِنُ إِذَا مُدِحَ اسْتَحْيَا مِنَ اللهِ تَعَالَى أَنْ يُثْنَى عَلَيْهِ بِوَصْفٍ
لَايَشْهَدُهُ مِنْ نَفْسِهِ

"Jikalau seorang mukmin dipuji dengan sifat yang tidak pantas disandang oleh dirinya maka ia akan malu kepada Allah Swt."

Jikalau cahaya keimanan telah tertanam dalam hati seorang hamba, kemudian ia dipuji, maka ia akan merasa malu kepada Allah Swt., yaitu Dzat Yang paling layak dipuji. Dialah yang menganugerahkan karunia yang besar, sehingga aib seorang hamba tertutup, dan kebaikannya tampak di mata manusia. Jikalau saja Dia menampakkan aib tersebut, walaupun hanya sebagian kecilnya, maka tidak akan ada orang yang mau memujinya dan menyanjungnya.

Orang yang beriman menyadari bahwa semua sifat kebaikan yang ada di dalam dirinya adalah karunia Allah Swt. Seandainya Allah Swt. mencabut kebaikan itu, kemudian menggantinya dengan sifat buruk, maka tentu keadaannya akan berbeda. Semua kebaikan dan kehormatan itu berasal dari-Nya, sehingga hanya Dia-lah yang layak menerima pujian. Alhamdu lillahi rabbil 'alamin (Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam).

Ingatlah, jangan terlena oleh pujian. Jikalau ada seseorang yang memuji Anda, maka sadarilah bahwa Anda adalah manusia lemah yang penuh dengan kesalahan, serta aib dan cela. Jadikanlah pujian itu sebagai sarana introspeksi diri, bukan sarana menyombongkan diri.

146

Manusia Paling Bodoh

أَجْهَلُ النَّاسِ مَنْ تَرَكَ يَقِيْنَ مَا عِنْدَهُ لِظَنِّ مَا عِنْدَ النَّاسِ

"Manusia yang paling bodoh adalah yang meninggalkan keyakinannya karena persepsi yang ada pada orang lain."

Apakah Anda mengetahui tentang manusia yang paling bodoh di seantero jagat raya ini?!

Yah, orang yang paling bodoh adalah yang tertipu oleh pujian. Padahal, ia menyadari bahwa dirinya tidak seperti yang diucapkan oleh orang lain. Hanya saja, ia tertipu sehingga merasa hebat dan melupakan kekurangannya.

Jika pujian itu tidak sesuai dengan keberadaan Anda, maka segeralah ber-*istighfar* dan berdoa kepada-Nya; mudah-mudahan sesuatu yang disangkakan orang lain kepada Anda akan menjadi kenyataan.

Ingatlah, Anda lebih mengetahui kekurangan dan kelebihan Anda. Jangan tertipu dan terlena oleh pujian orang lain kepada Anda . Jikalau orang lain mengatakan Anda orang yang pintar memperbaiki mobil, padahal Anda tidak mengetahuinya sama sekali, maka jangan terlena. Yakinlah bahwa Anda tidak ahli dalam masalah mobil. Sesuatu yang diucapkan

oleh orang lain kepada Anda hanyalah prasangka belaka. Mungkin saja, karena Anda kebetulan mampu memperbaiki mobil yang dimilikinya atau mobil orang lain.

Nah, sekarang cobalah perhatikan diri Anda dan pujian yang pernah disampaikan kepada Anda. Setelah itu tanyakanlah, apakah semua itu sesuai dengan kenyataan atau tidak? Jika benar, *alhamdullah*, segala puji bagi Dzat yang telah memberikan Anda kemampuan melakukannya. Jika pujian itu tidak sesuai dengan keberadaan Anda, maka segeralah ber-*istighfar* dan berdoa kepada-Nya; mudah-mudahan sesuatu yang disangkakan orang lain kepada Anda akan menjadi kenyataan.

147

Pujian yang Tidak Layak Anda Miliki

إِذَا أُطْلِقَ الثَّنَاءُ عَلَيْكَ وَلَسْتَ بِأَهْلٍ، فَأَثْنِ عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ

"Jikalau engkau dipuji, padahal engkau tidak layak mendapatkannya, maka pujilah Allah Swt. yang layak mendapatkannya."

Jikalau Anda dipuji, padahal Anda tidak merasa layak mendapatkannya, maka pujilah Allah Swt., Dzat yang telah menganugerahkan kehormatan besar ini kepada Anda. Bersyukurlah kepada Allah Swt. yang telah menutupi segala aib Anda, dan tidak menyebarkannya di hadapan khalayak ramai.

Bukankah mudah bagi-Nya untuk menjatuhkan Anda ke jurang keburukan yang paling dalam?!

Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, termasuk segala aib dan keburukan yang selama ini Anda lakukan. Jikalau Anda adalah seorang pejabat yang mendapatkan pujian dan sanjungan di mana-mana, semua orang mengatakan bahwa Anda shalih, padahal Anda sering melanggar aturan-Nya dan melalaikan perintah-Nya, maka ingatlah bahwa Dia-lah yang menutupi maksiat dan menampakkan ketaatan Anda.

Jangan terlena dan lalai. Segeralah memperbaiki kesalahan dan kembali kepada Allah Swt. Jikalau Anda terus-menerus bermaksiat kepada-Nya maka bisa jadi suatu hari Dia akan membongkar aib Anda, walaupun Anda melakukannya di tempat tertutup yang tidak mungkin disaksikan oleh seorang manusia pun.

148

Sikap Orang yang Zuhud dan Arif saat Mendapat Pujian

الزُّهَّادُ إِذَا مُدِحُوْا انْقَبَضُوْا لِشُهُوْدِهِمُ الثَّنَاءَ مِنَ الْخَلْقِ. وَالْعَارِفُوْنَ إِذَا مُدِحُوْا انْبَسَطُوْا لِشُهُوْدِهِمْ ذَلِكَ مِنَ الْمَلِكِ الْحَقِّ

"Jikalau orang-orang zuhud dipuji maka mereka akan resah karena mereka mendapat pujian itu berasal dari makhluk. Jikalau orang-orang arif dipuji maka mereka akan senang karena mendapat pujian itu berasal dari Penguasa Sebenarnya."

Orang zuhud adalah yang berusaha melepaskan diri dari ikatan-ikatan materi dan kenikmatan dunia, kemudian berusaha mengerahkan segenap tenaga dan usahanya untuk beribadah kepada Allah Swt. demi menggapai ridha-Nya. Jikalau orang seperti ini dipuji maka dadanya akan sesak dan tidak rela menerimanya. Ia menyadari bahwa pujian itu berasal dari makhluk, bukan dari Khaliq. Bahkan, ada yang berpendapat bahwa pujian yang ditujukan kepadanya itu mengandung unsur kesyirikan, sebab yang berhak menerimanya hanyalah Dzat Penguasa semesta alam.
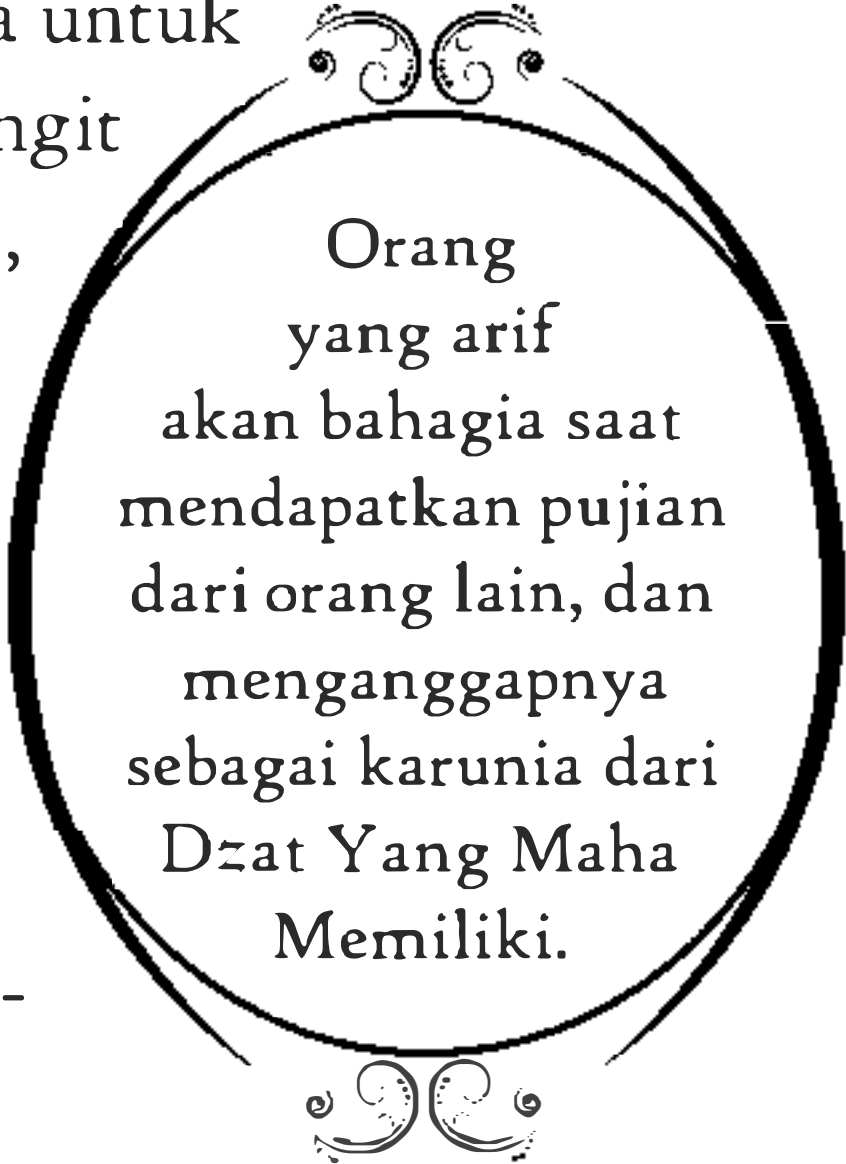
Orang yang zuhud hanya mengharap pujian dari Allah Swt. Sebab, semua pemberian dan ucapan Allah Swt. tidak ada yang sifatnya menipu. Semuanya benar. Ini berbanding

terbalik dengan ucapan dan pujian yang berasal dari makhluk, yang masih bercampur dengan dusta dan kemunafikan.

Tindakan sebaliknya justru ditunjukkan oleh orang arif, yaitu sosok yang terkenal bijaksana dalam menghadapi masalah apa pun. Bahkan, ia mencapai tangga makrifat yang didambakan setiap *salik.* Ia meyakini bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah kehendak-Nya, termasuk pujian yang disampaikan oleh orang-orang kepadanya.

Orang yang arif akan bahagia saat mendapatkan pujian dari orang lain, dan menganggapnya sebagai karunia dari Dzat Yang Maha Memiliki. Dia-lah yang telah menciptakan orang-orang tersebut, dan menuntun mereka untuk memujinya. Dia-lah yang menuntun orang-orang untuk mencintainya dan menerima keberadaannya.

Jikalau Allah Swt. mencintai seorang hamba, maka Dia akan menyeru Jibril dan memberitahukan kepadanya tentang rasa cinta-Nya. Kemudian, Jibril menyeru penduduk langit dan memberitahukan bahwa Allah Swt. mencintai si Fulan, serta memerintahkan mereka untuk mencintainya. Jikalau penduduk langit sudah mencintai hamba tersebut, maka Dia akan memberikan kepadanya penerimaan di bumi, sehingga ia dicintai dan dipuji oleh penduduk bumi. Artinya, pujian itu sebenarnya berasal dari Rabb semesta alam. Itulah dua sikap berbeda yang ditunjukkan oleh orang-orang yang zuhud dan arif.

Orang yang arif akan bahagia saat mendapatkan pujian dari orang lain, dan menganggapnya sebagai karunia dari Dzat Yang Maha Memiliki.

149

Sifat Kekanak-kanakan Anda

مَتَى كُنْتَ إِذَا أُعْطِيْتَ بَسَطَكَ الْعَطَاءُ، وَإِذَا مُنِعْتَ قَبَضَكَ الْمَنْعُ، فَاسْتَدِلَّ بِذَلِكَ عَلَى ثُبُوْتِ طُفُوْلِيَّتِكَ وَعَدَمِ صِدْقِكَ فِي عُبُوْدِيَّتِكَ

"Ketika engkau diberi maka engkau akan bahagia. Ketika engkau ditolak maka engkau akan cemberut. Berdasarkan hal itu, ketahuilah bahwa engkau masih kanak-kanak, dan ibadah Anda belum tulus."

Perhatikanlah diri Anda baik-baik. Jikalau Anda bahagia ketika mendapatkan sesuatu yang Anda inginkan, lalu bersedih ketika tidak berhasil mendapatkan sesuatu yang Anda harapkan, maka itu menunjukkan bahwa Anda masih kekanak-kanakan, dan ibadah yang Anda jalankan belum sepenuhnya benar.

Kenapa Anda dikatakan masih kanak-kanak?!

Cobalah Anda perhatikan anak Anda sendiri. Jikalau Anda memberikannya hadiah atau sesuatu yang diinginkannya, bukankah ia akan bahagia? Dan, ketika Anda tidak memberikan sesuatu yang diinginkannya, bukankah ia akan menangis? Yah, itulah sifat dan karakter dasar anak-anak. Dan, jikalau Anda bersikap seperti itu kepada Allah Swt., itu artinya Anda belum dewasa sebagai hamba-Nya. Keyakinan dan

rasa tawakkal Anda belum mencapai kesempurnaan. Masih banyak yang harus Anda introspeksi dengan sebaik-baiknya.

Sikap seperti itu juga menunjukkan ketidaktulusan Anda dalam beribadah kepada Allah Swt. Jikalau ibadah yang Anda kerjakan selama ini tulus dan benar-benar mengharapkan ridha-Nya, maka Anda tidak akan merasakan perbedaan antara diberi dan ditolak. Bagi Anda, keduanya sama saja. Jikalau Allah Swt. memberikan sesuatu yang Anda minta, maka Anda bersyukur kepada-Nya, semakin rajin menjalankan semua perintah dan menjauhi semua larangan-Nya. Jikalau permintaan Anda ditolak maka Anda akan introspeksi diri. Jikalau ada kesalahan yang selama ini Anda lakukan maka Anda akan berusaha menjauhinya. Jikalau rasanya tidak ada kesalahan yang Anda lakukan, maka ketahuilah bahwa Dia menginginkan sesuatu yang lebih baik bagi Anda, atau bisa jadi Dia menunda pengabulan doa Anda.

Bagaimanapun, semua yang ditentukan oleh Allah Swt. dan ditakdirkan bagi hamba-Nya adalah poin terbaik. Bersyukurlah, dan jangan pernah mencela ketentuan Allah Swt.!!

150
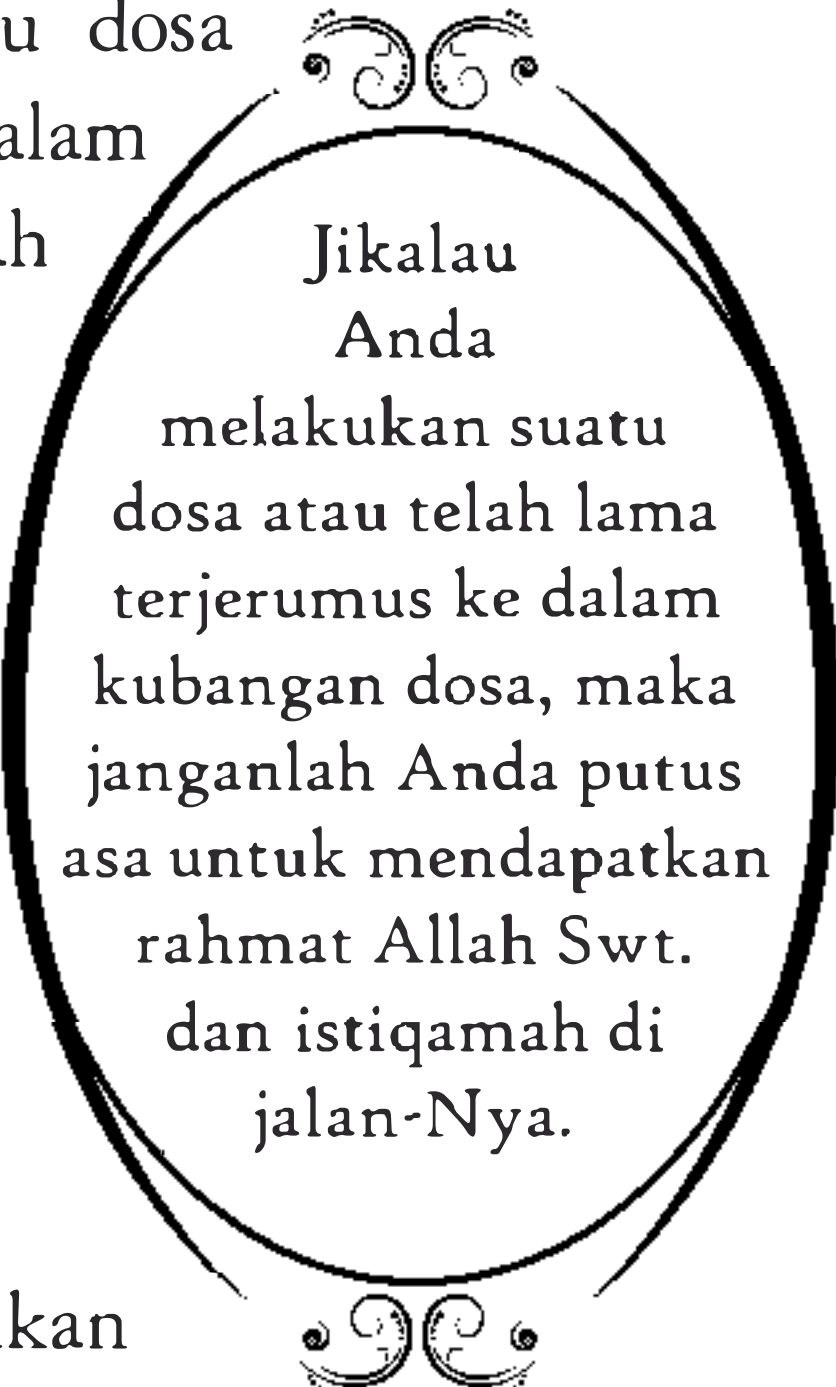
Jangan Berputus Asa karena Suatu Dosa

إِذَا وَقَعَ مِنْكَ ذَنْبٌ فَلَا يَكُنْ سَبَبًا لِيَأْسِكَ مِنْ حُصُوْلِ الْاِسْتِقَامَةِ مَعَ رَبِّكَ, فَقَدْ يَكُوْنُ ذَلِكَ آخِرُ ذَنْبٍ قُدِّرَ عَلَيْكَ

"Jikalau engkau terjerumus ke dalam perbuatan dosa maka janganlah hal itu menyebabkan Anda putus asa untuk memperoleh sikap istiqamah bersama Tuhan Anda. Sebab, bisa jadi itu adalah dosa terakhir yang ditakdirkan untuk Anda."

Jikalau Anda melakukan suatu dosa atau telah lama terjerumus ke dalam kubangan dosa, maka janganlah Anda putus asa untuk mendapatkan rahmat Allah Swt. dan istiqamah di jalan-Nya. Jikalau Anda menyangka bahwa dosa-dosa yang Anda lakukan selama ini membuat Anda tidak layak mendapatkan pengampunan-Nya maka itu adalah kesalahan besar dalam berpikir.

Jikalau Anda melakukan suatu dosa atau telah lama terjerumus ke dalam kubangan dosa, maka janganlah Anda putus asa untuk mendapatkan rahmat Allah Swt. dan istiqamah di jalan-Nya.

Bila Anda tidak mempersekutukan Allah Swt. dengan apa pun maka Anda bisa

kembali kepada-Nya dan mengharapkan ampunan-Nya, selama nyawa Anda belum sampai di kerongkongan dan matahari belum terbit di sebelah barat. Jangan pernah menyangka bahwa Anda telah ditakdirkan menjadi ahli maksiat dan penghuni neraka.

Takdir itu urusan Allah Swt., dan tidak ada seorang pun yang mengetahuinya, termasuk para malaikat yang berada di sekeliling Arsy-Nya. Bisa jadi, dosa yang Anda lakukan sekarang ini adalah dosa terakhir yang ditakdirkan bagi Anda. Bersegeralah kembali kepada-Nya. Bertaubatlah dengan sebenar-benarnya. Mudah-mudahan Anda mendapatkan rahmat-Nya dan berhak menempati surga-Nya.

151
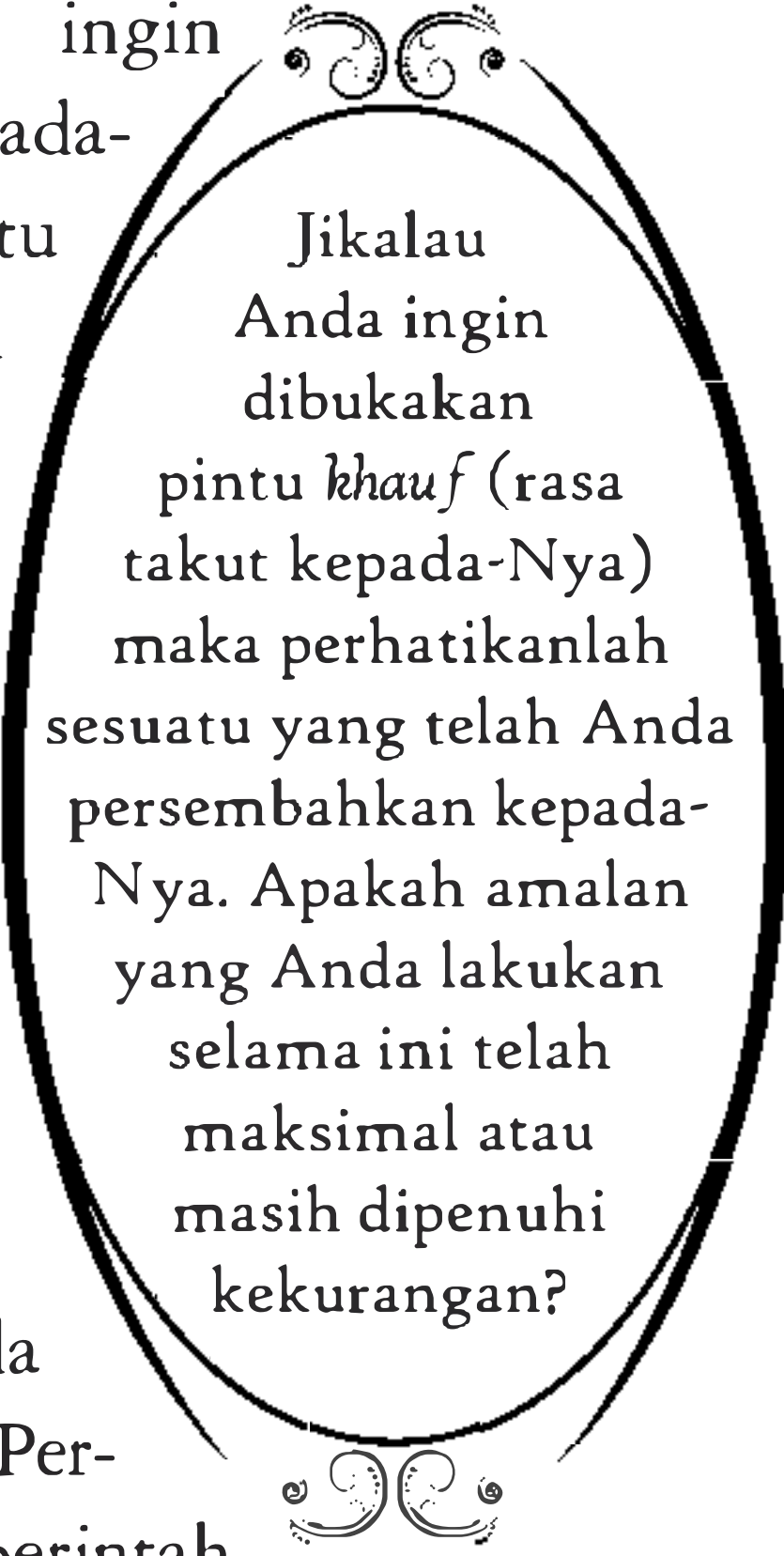
RAJA' (RASA HARAP) DAN KHAUF (RASA TAKUT)

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ يَفْتَحَ لَكَ بَابَ الرَّجَاءِ فَاشْهَدْ مَا مِنْهُ إِلَيْكَ، وَإِذَا أَرَدْتَ أَنْ يَفْتَحَ لَكَ بَابَ الْخَوْفِ فَاشْهَدْ مَا مِنْكَ إِلَيْهِ

"Jikalau Anda ingin dibukakan pintu harapan maka perhatikanlah karunia Allah Swt. kepada Anda. Jikalau Anda ingin dibukakan pintu rasa takut maka perhatikanlah sesuatu yang Anda persembahkan untuk-Nya."

Jikalau Anda ingin dibukakan pintu *raja'* (rasa harap kepada Allah Swt.), maka perhatikanlah semua karunia-Nya yang telah diberikan kepada Anda. Bukanlah Dia telah memberikan Anda makanan dan minuman? Sehingga, Anda tidak kelaparan. Bukanlah Dia telah memberikan Anda pakaian? Sehingga, Anda tidak bertelanjang dan kedinginan. Perhatikanlah, Dia menempatkan Anda di muka bumi ini sehingga Anda bisa hidup tenang, tenteram, dan menikmati semua anugerah-Nya. Jikalau Anda berharap kepada-Nya maka tidak ada yang mustahil dalam harapan Anda. Jikalau Anda mengharapkan kenikmatan yang lebih baik lagi dan abadi maka tempatnya adalah surga. Berharaplah kepada-Nya, dan jangan pernah berhenti berdoa, niscaya Anda akan mendapatkan sesuatu yang Anda inginkan.

Sementara itu, jikalau Anda ingin dibukakan pintu *khauf* (rasa takut kepada-Nya) maka perhatikanlah sesuatu yang telah Anda persembahkan kepada-Nya. Apakah amalan yang Anda lakukan selama ini telah maksimal atau masih dipenuhi kekurangan? Tatkala Dia memerintahkan Anda untuk mengerjakan shalat, apakah Anda mengerjakannya dengan baik dan penuh keikhlasan? Ketika Anda diperintahkan untuk tidak dengki dan dendam, apakah Anda telah menjalankannya atau tidak? Perhatikanlah posisi Anda dari semua perintah dan larangan-Nya.

Jikalau Anda ingin dibukakan pintu *khauf* (rasa takut kepada-Nya) maka perhatikanlah sesuatu yang telah Anda persembahkan kepada-Nya. Apakah amalan yang Anda lakukan selama ini telah maksimal atau masih dipenuhi kekurangan?

Anda telah menikmati semua nikmat Allah Swt., kemudian Anda bermaksiat kepada-Nya, apakah Anda tidak takut dengan siksaan-Nya, azab-Nya, dan neraka-Nya? Kembalilah kepada-Nya dan bertaubatlah dengan sebenar-benarnya.

152

Malam Kesempitan dan Siang Kelapangan

رُبَمَا أَفَادَكَ فِي لَيْلِ الْقَبْضِ مَا لَمْ تَسْتَفِدْهُ فِي إِشْرَاقِ نَهَارِ الْبَسْطِ. لَا تَدْرُوْنَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا

"Barangkali, Allah Swt. memberi faedah kepada Anda di malam kesempitan, yang tidak Anda dapatkan di tengah cahaya siang kelapangan. Kalian tidak dapat mengetahui secara pasti sesuatu yang lebih bermanfaat bagi kalian."

Ketika Anda berada di dalam kesempitan maka jangan bersedih dan mengeluh. Sebab, bisa jadi, Anda mendapatkan hikmah besar di baliknya, yang mungkin tidak akan pernah Anda dapatkan ketika lapang.

Ketika Anda sengsara maka rasa harap Anda kepada Allah Swt. sangat besar manfaatnya. Semua rasa sombong yang ada di dalam hati Anda akan hancur. Semua rasa egois yang tertanam di dalam dada Anda akan lenyap. Hati Anda akan dipenuhi oleh rasa takut terhadap azab-Nya dan rasa hina di hadapan-Nya.
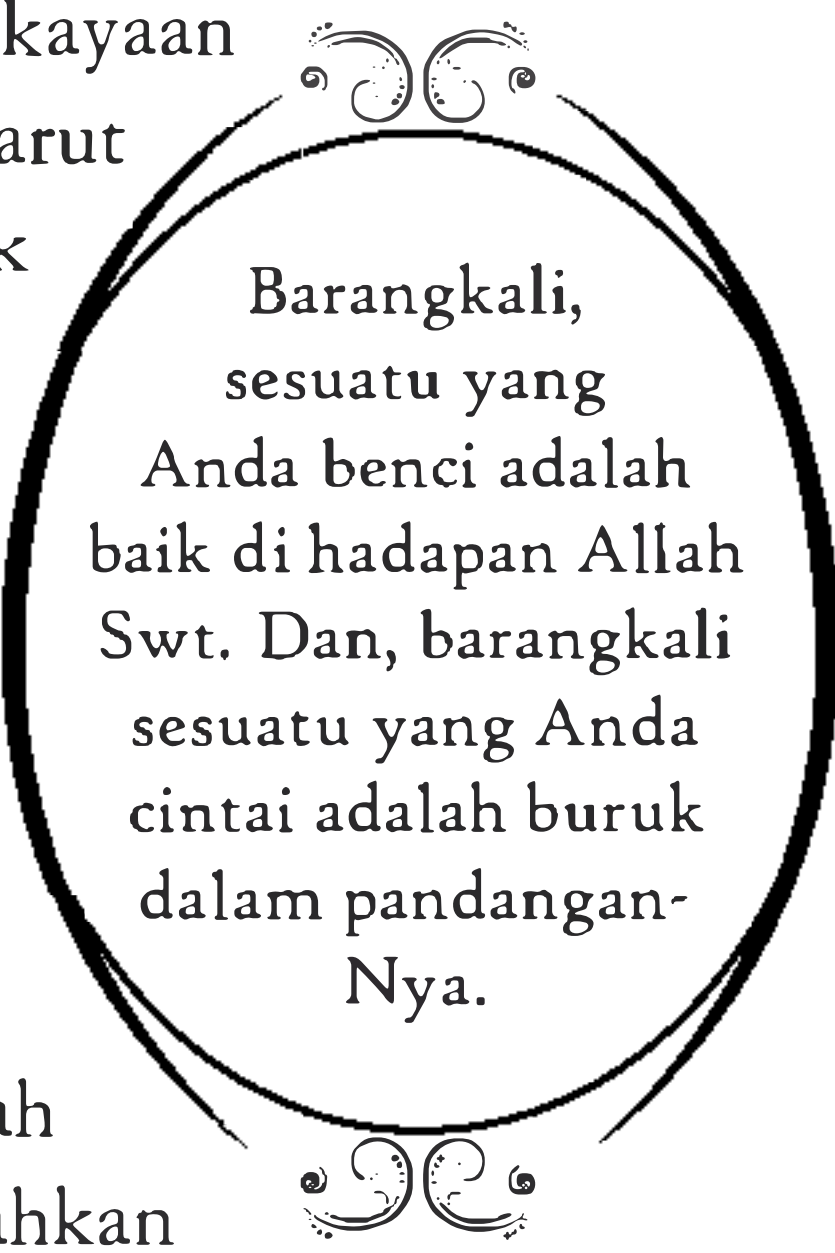
Ini berbeda halnya ketika Anda diberikan kelapangan. Anda akan merasa senang karena memiliki harta, kebahagiaan, dan kesenangan. Bahkan, Anda mungkin berharap ingin mendapatkan lebih banyak lagi. Jikalau tidak hati-hati, bisa

jadi Anda akan terjerumus ke dalam lembah kekufuran, yaitu kufur nikmat dengan tidak pernah mensyukurinya.

Oleh karena itu, Allah Swt. lebih mengetahui sesuatu yang lebih baik bagi Anda. Mungkin Anda menyangka bahwa jikalau Anda kaya dan terus hidup makmur, maka itu tentu lebih baik bagi Anda. Namun, Dia berpendapat lain, jikalau Anda sengsara dan hidup serba seadanya maka itu lebih baik bagi Anda.

Cobalah Anda perhatikan kehidupan di sekeliling Anda. Berapa banyak orang kaya yang tidak mampu bersyukur dan menjalankan perintah Sang Khaliq? Dulu, ketika masih miskin, ia rajin ke masjid dan tidak pernah lalai menjalankan perintah-Nya. Namun, ketika kekayaan menghampirinya, ia lalai dan larut dalam lautan materi. Memang, tidak semua orang seperti itu, namun sebagian besar mereka masuk ke dalam kategori ini.

> Barangkali, sesuatu yang Anda benci adalah baik di hadapan Allah Swt. Dan, barangkali sesuatu yang Anda cintai adalah buruk dalam pandangan-Nya.

Barangkali, sesuatu yang Anda benci adalah baik di hadapan Allah Swt. Dan, barangkali sesuatu yang Anda cintai adalah buruk dalam pandangan-Nya. Berusahalah dengan sebaik-baiknya, dan serahkan hasilnya kepada Penguasa Anda. Semua yang ditakdirkan oleh Allah Swt. maka itu adalah yang terbaik bagi Anda.

153

TEMPAT TERBITNYA CAHAYA ALLAH SWT.

مَطَالِعُ الْأَنْوَارِ الْقُلُوْبُ وَالْأَسْرَارِ

"Tempat terbitnya cahaya adalah hati dan relung-relung jiwa."

Apa Anda mengetahui di mana tempat cahaya Ilahi berada?!

Yah, cahaya Ilahi berada di dalam hati dan relung-relung jiwa, yang merupakan tempat mengenal Allah Swt., mengetahui rahasia-rahasia-Nya, dan gudang segala kelebihan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada para hamba-Nya.

Cahaya itu memang bersarang di dalam hati. Namun, perlu Anda ingat bahwa semua itu tidak akan muncul ke permukaan, kecuali dengan bantuan-Nya. Jikalau Anda tidak hati-hati dan selalu larut dalam perbuatan maksiat, maka cahaya tersebut akan redup, bahkan tertutupi.

Berusahalah untuk senantiasa menjaga cahaya itu dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Jikalau Allah Swt. telah mengangkat hijab yang ada di dalam hati Anda, maka cahaya-Nya akan terlihat jelas di wajah Anda. Bahkan, Anda akan mampu melihat sesuatu yang tidak mungkin dilihat dengan mata biasa, dan mengetahui rahasia yang tidak diketahui orang lain. Saat itu, Anda akan mencapai makrifat-Nya, yaitu tingkatan yang dirindukan setiap salik.

154

SUMBER CAHAYA HATI

نُوْرٌ مُسْتَوْدَعٌ فِي الْقُلُوْبِ، مَدَدُهُ مِنَ النُّوْرِ الْوَارِدِ مِنْ خَزَائِنِ الْغُيُوْبِ

"Cahaya yang tersimpan di dalam hati bersumber dari cahaya yang datang dari gudang kegaiban."

Pada bagian sebelumnya, telah dijelaskan bahwa cahaya itu terdapat di dalam hati. Pertanyaannya sekarang, apakah Anda mengetahui dari mana cahaya itu berasal?!

Yah, cahaya itu berasal dari Allah Swt. Cahaya itu tersimpan dalam perbendaharaan gaib. Allah Swt. memberikan cahaya tersebut kepada hati-hati yang suci dan jauh dari maksiat. Semakin banyak ketaatan yang Anda lakukan, maka hati Anda akan semakin suci, dan cahaya Ilahi akan semakin mudah menghampirinya. Sebaliknya, semakin banyak maksiat yang Anda lakukan, maka hati Anda akan semakin gelap dan hitam, sehingga cahaya itu terhalangi dari hati Anda.

Semakin banyak ketaatan yang Anda lakukan, maka hati Anda akan semakin suci, dan cahaya Ilahi akan semakin mudah menghampirinya. Demikian juga sebaliknya.

Cobalah Anda perhatikan kertas putih yang bersih, bagaimana keadaannya jikalau diberikan cahaya? Bukanlah ia akan memantulkannya?! Kemudian, perhatikan pula bagaimana jikalau kertas itu dipantulkan cahaya dalam keadaan kotor dan hitam. Apakah akan mampu memantulkan cahaya?!

Pertanyaan itu tidak perlu dijawab, sebab Anda sendiri sudah mengetahui jawaban yang sebenarnya. Itulah hati Anda, yang harus Anda jaga dengan sebaik-baiknya.

155

DUA JENIS CAHAYA

نُوْرٌ يَكْشِفُ لَكَ بِهِ عَنْ آثَارِهِ، وَنُوْرٌ يَكْشِفُ لَكَ عَنْ أَوْصَافِهِ

"Ada cahaya yang mampu memperlihatkan makhluk Allah Swt. kepada Anda, dan ada pula cahaya yang dapat memperlihatkan sifat-sifat-Nya kepada Anda."
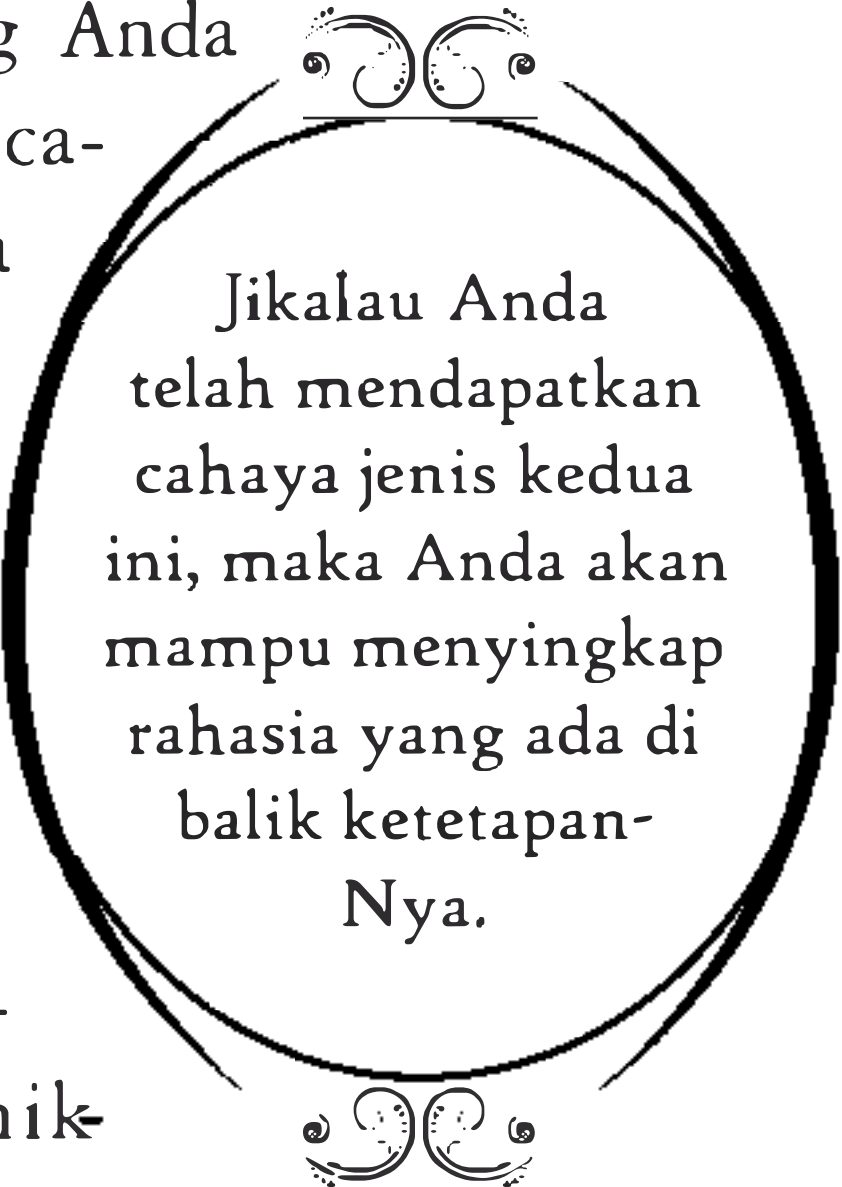
Cahaya Allah Swt. yang diberikan kepada Anda terbagi dua. *Pertama*, cahaya yang akan memperlihatkan kepada Anda mengenai makhluk-Nya. Jikalau Anda telah mendapatkan cahaya ini, maka Anda akan mampu mengenal hakikat segala sesuatu yang ada di dunia ini. Kemudian, Anda juga akan mampu menjadikannya sebagai sarana menuju hadirat-Nya.

Berapa banyak manusia yang terlena oleh kehidupan dunia ini? Ketika mereka diberikan harta, mereka malah menghabiskannya dalam kemaksiatan, bukan dimanfaatkan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, seperti bershadaqah, berzakat, dan lain sebagainya. Jikalau mereka diberikan anak keturuanan, maka ia justru menghabiskan waktu bersenang-senang dengannya, sehingga menyebabkannya lalai menunaikan kewajibannya terhadap Sang Khaliq. Dan, masih banyak lagi contoh yang bisa dijadikan teladan dalam hal ini.

Kedua, cahaya yang akan menyingkapkan Anda mengenai sifat-sifat-Nya. Dengan cahaya ini, Anda akan mampu

mencapai makrifat. Keimanan yang Anda miliki akan bersambung dengan cahaya sifat-sifat-Nya. Jikalau Anda telah mendapatkan cahaya jenis kedua ini, maka Anda akan mampu menyingkap rahasia yang ada di balik ketetapan-Nya. Jikalau orang masih gundah gulana menghadapi takdir buruk-Nya, maka Anda justru akan bisa menenangkannya dan menyingkap hikmah di baliknya. Cahaya kedua adalah kelanjutan dari cahaya yang pertama.

Jikalau Anda telah mendapatkan cahaya jenis kedua ini, maka Anda akan mampu menyingkap rahasia yang ada di balik ketetapan-Nya.

Jikalau Anda baru mendapatkan cahaya yang pertama maka langkah yang Anda tuju belum sempurna. Teruslah melangkah, dan rajinlah beribadah, mudah-mudahan Anda akan mampu mendapatkan cahaya kedua yang merupakan dambaan setiap salik.

156

Hati yang Berhenti di Hadapan Cahaya

رُبَمَا وَقَفَتِ الْقُلُوْبُ مَعَ الْأَنْوَارِ كَمَا حُجِبَتِ النُّفُوْسُ بِكَثَائِفِ الْأَغْيَارِ

"Bisa jadi, hati berhenti bersama cahaya-cahaya, sebagaimana jiwa terhijab oleh gelapnya bayang-bayang ciptaan."

Tatkala hati melihat cahaya yang dipancarkan oleh Allah Swt maka bisa jadi akan berhenti di hadapannya. Ini adalah sebuah tanda bahwa hati Anda masih belum mencapai kesempurnaan.

Teruslah berjalan dan melangkahkan hati. Jangan hanya berhenti di hadapan cahaya. Pencarian Anda yang sebenarnya adalah pada sesuatu yang ada di balik cahaya itu, yaitu Allah Swt. Cahaya yang Anda lihat hanyalah tanda kebesaran-Nya, dan bahwa perjalanan Anda hampir mencapai puncaknya.

Jikalau Anda berhenti sampai di situ maka cahaya itu justru akan menjadi hijab yang menghalangi upaya Anda mencapai tujuan. Sadarlah segera. Kenyataan yang sedang Anda alami itu adalah seperti jiwa yang ditutupi oleh gelapnya bayang-bayang makhluk.

Hanya saja, bedanya, yang satu penghalangnya adalah cahaya, sedangkan yang satu lagi kegelapan. Perhatikanlah itu dengan baik-baik, dan jangan sampai tertipu.

157

CARA ALLAH SWT. MENUTUP CAHAYA BATIN

سَتَرَ أَنْوَارَ السَّرَائِرِ بِكَثَائِفِ الظَّوَاهِرِ إِجْلَالًا لَهَا أَنْ تُبْتَذَلَ بِوُجُوْدِ الْإِظْهَارِ وَأَنْ يُنَادَى عَلَيْهَا بِلِسَانِ الْاِشْتِهَارِ

"Allah Swt. menutup cahaya relung-relung jiwa dengan tebalnya perbuatan-perbuatan zhahir untuk memuliakannya, agar tidak murahan karena terlihat nyata dan tidak dipanggil dengan lisan ketenaran."

Allah Swt. sengaja menutup cahaya yang ada di relung-relung jiwa dengan perbuatan-perbuatan zhahir sebagai bentuk kehormatan baginya. Apakah Anda tidak menyaksikan bahwa setiap yang tertutup itu jauh lebih berharga dan lebih dihormati dari yang terbuka? Biasanya, setiap sesuatu yang mudah dilihat dan disaksikan, nilainya berkurang dalam pandangan orang lain.

Jikalau Anda ingin membuka dan memperlihatkan cahaya itu, maka perbaikilah perbuatan Anda. Janganlah melakukan hal-hal yang dilarang oleh-Nya, dan kerjakan selalu perintah-Nya. Selama Anda masih melanggar aturan-Nya maka cahaya itu akan selalu tertutup.

Misalnya, ketika Anda menyaksikan perempuan yang memakai hijab atau menutup aurat, bukankah Anda

lebih menghormatinya dan tidak berani mengganggunya? Hal ini berbanding terbalik dengan perempuan yang selalu mengumbar aurat. Anda sama sekali tidak respek dan tertarik dengan gayanya, bahkan menjadi bahan cemoohan Anda. Itulah contoh kecil yang bisa kita dapatkan di tengah-tengah masyarakat. Dan, begitu juga halnya dengan cahaya hati. Ia sengaja ditutupi oleh Allah Swt. dengan perbuatan-perbuatan zhahir.

Intinya, jikalau Anda ingin membuka dan memperlihatkan cahaya itu, maka perbaikilah perbuatan Anda. Janganlah melakukan hal-hal yang dilarang oleh-Nya, dan kerjakan selalu perintah-Nya. Selama Anda masih melanggar aturan-Nya maka cahaya itu akan selalu tertutup.

158

TANDA WALI ALLAH SWT

سُبْحَانَ مَنْ لَمْ يَجْعَلِ الدَّلِيْلَ عَلَى أَوْلِيَائِهِ إِلَّا مِنْ حَيْثُ الدَّلِيْلُ عَلَيْهِ
وَلَمْ يُوْصِلْ إِلَيْهِمْ إِلَّا مَنْ أَرَادَ أَنْ يُوَصِّلَهُ إِلَيْهِ

"Maha Suci Allah Swt. yang tidak menjadikan tanda wali-wali-Nya, kecuali dengan tanda diri-Nya. Dan, tanda itu tidak akan sampai kepada mereka, kecuali orang yang diinginkan-Nya untuk sampai kepada-Nya."

Para wali Allah Swt. adalah orang-orang yang memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya. Mereka telah mendapatkan cahaya-Nya dan mengetahui hikmah dan rahasia yang ada di balik sebuah peristiwa. Jikalau ada yang bertanya kepada Anda, apakah ciri-ciri seorang wali? Jawablah, bahwa orang wali itu tidak memiliki tanda-tanda khusus yang dapat diketahui oleh seluruh manusia. Allah Swt. menjadikan diri-Nya sebagai tanda bagi para wali-Nya. Artinya, jikalau Anda mengenal-Nya maka Anda akan mengenal wali-Nya.

Sangat tepat jikalau ada seorang ulama yang mengatakan, "Jikalau Anda melihat seseorang, kemudian Anda langsung mengingat Allah Swt., maka ketahuilah bahwa ia adalah wali-Nya."

Tidak semua orang bisa menemui wali-Nya, sebab orang yang wali itu sulit ditemukan di tengah keramaian. Ia

berpenampilan layaknya manusia biasa. Hanya orang-orang yang telah ditentukan Allah Swt. yang bisa menemui-Nya, agar bisa memohon doanya demi kebaikannya di dunia dan akhirat. Ia akan selalu memberikan petunjuk kepada manusia yang lain menuju kebenaran. Belajarlah kepadanya agar Anda sampai di sisi Allah Swt.

159

Antara Rahasia Malakut dan Rahasia Hamba

رُبَمَا أَطْلَعَكَ عَلَى غَيْبِ مَلَكُوْتِهِ وَحَجَبَ عَنْكَ الْاِسْتِشْرَافَ عَلَى أَسْرَارِ الْعِبَادِ

"Bisa jadi, Allah Swt. memperlihatkan kegaiban malakut-Nya kepada Anda, tetapi juga menghalangi Anda untuk mengetahui rahasia-rahasia para hamba-Nya."
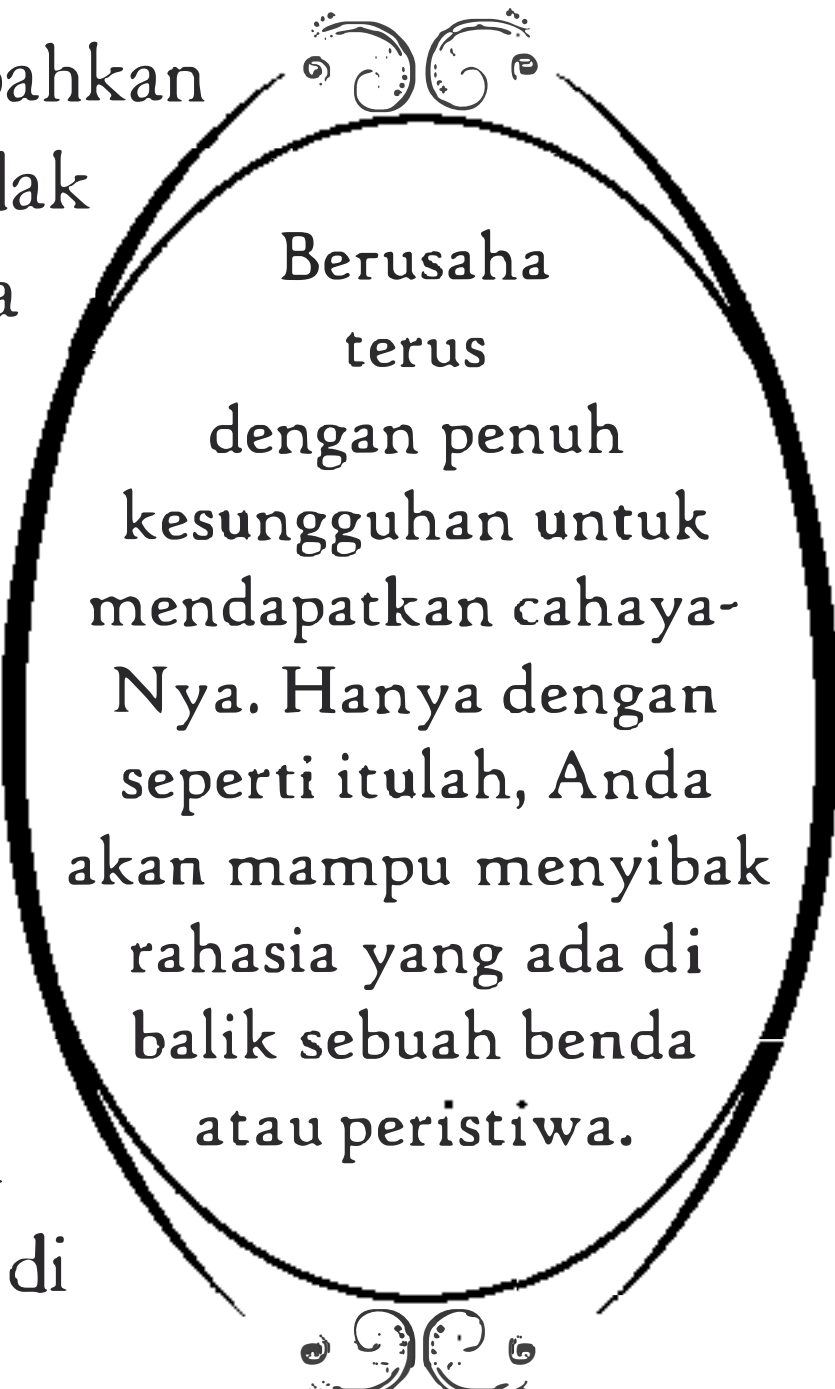
Mungkin Anda mampu mengetahui rahasia-rahasia yang ada di alam semesta ini yang letaknya jauh dari Anda. Namun, Anda tidak mampu mengetahui rahasia-rahasia yang ada di dalam diri seorang hamba, padahal ia berada dekat dari Anda. Ini adalah ketetapan Allah Swt. yang pasti ada hikmahnya. Hanya saja, terkadang Anda mampu mengetahuinya, dan terkadang pula lemah memikirkan hikmah tersebut.

Cobalah Anda pikirkan sejenak. Anda mampu mengetahui kegaiban malakut-Nya, namun tidak mampu mengetahui rahasia para hamba-Nya.

Jenis yang pertama (mengetahui rahasia alam semesta) begitu jauh dari Anda, bahkan Anda tidak mampu menjangkaunya sama sekali dengan tangan Anda. Sedangkan jenis kedua (tidak mengetahui rahasia seseorang) begitu dekat dari Anda, bahkan berada di hadapan Anda. Anda bisa

menyentuhnya, menyalaminya, bahkan memukulnya. Hanya saja, Anda tidak mampu menyelami sesuatu yang ada di dalam jiwanya.

Walaupun begitu, Anda harus tetap tulus dan ikhlas dalam menjalankan ibadah kepada-Nya. Berusaha terus dengan penuh kesungguhan untuk mendapatkan cahaya-Nya. Hanya dengan seperti itulah, Anda akan mampu menyibak rahasia yang ada di balik sebuah benda atau peristiwa.

Berusaha terus dengan penuh kesungguhan untuk mendapatkan cahaya-Nya. Hanya dengan seperti itulah, Anda akan mampu menyibak rahasia yang ada di balik sebuah benda atau peristiwa.

160

MENGETAHUI RAHASIA PARA HAMBA

مَنْ اطَّلَعَ عَلَى أَسْرَارِ الْعِبَادِ وَلَمْ يَتَخَلَّقْ بِالرَّحْمَةِ الْإِلَهِيَّةِ، كَانَ اطِّلَاعُهُ
فِتْنَةً عَلَيْهِ وَسَبَبًا لِجَرِّ الْوَبَالِ عَلَيْهِ

"Barang siapa yang mampu mengetahui rahasia para hamba; namun ia tidak berakhlak dengan kasih sayang Ilahi, maka kemampuannya itu justru akan menjadi fitnah baginya dan sebab yang akan mendatangkan bencana baginya."

Rahasia seorang manusia mengandung dua unsur utama, ada yang baik dan ada yang buruk. Jikalau ada seseorang yang mengetahui rahasia seorang hamba atau manusia lainnya, kemudian ia tidak berakhlak dengan kasih sayang Allah Swt., maka kemampuannya itu justru akan menjadi fitnah baginya dan akan mendatangkan bencana.

Apakah Anda tidak memperhatikan sifat Allah Swt.?

Allah Swt. mengetahui apa saja yang ada di bumi ini. Semua yang Anda lakukan, baik dan buruk, diketahui-Nya dengan sejelas-jelasnya. Namun, Dia tidak membocorkan keburukan Anda kepada orang lain, sehingga Anda menjadi malu dan tidak mau berhadapan dengan khalayak. Dia justru menampakkan kebaikan Anda sehingga Anda dihormati dan

disegani, padahal di balik semua itu ada bau busuk yang ditutupi-Nya.

Begitulah hendaknya sikap seorang hamba terhadap saudaranya. Jikalau Anda mengetahui rahasia saudara Anda maka simpanlah baik-baik, dan jangan menyebarkannya. Dalam sebuah hadits dijelaskan bawa barang siapa yang menutupi aib saudaranya maka Allah Swt. akan menutupi aibnya di akhirat kelak.

Jikalau Anda menyebarkan aib seseorang maka kemampuan Anda itu justru akan menjadi fitnah di hadapan manusia. Sebab, Anda akan mendapatkan dan celaan dan cacian dari mereka.

Tidak ada seorang pun manusia di dunia ini yang selamat dari kesalahan, termasuk Anda sendiri. Selain itu, tindakan menyebarkan aib orang lain juga akan mendatangkan musibah. Semakin banyak orang yang benci kepada Anda karena Anda menyebarkan rahasia buruk mereka, maka semakin terancam jiwa Anda. Bisa jadi, Anda dilukai, dijelek-jelekkan, bahkan dibunuh. Itu baru keburukan yang akan Anda terima di dunia. Sedangkan di akhirat kelak, Anda akan mendapatkan azab yang lebih pedih. Renungkanlah baik-baik. Jangan sampai tindakan buruk Anda justru akan menjadi penyesalan yang tiada berguna lagi.

161

Peran Nafsu dalam Maksiat dan Ketaatan

حَظُّ النَّفْسِ فِي الْمَعْصِيَةِ ظَاهِرٌ جَلِيٌّ، وَحَظُّهَا فِي الطَّاعَةِ بَاطِنٌ خَفِيٌّ. وَمُدَاوَاةُ مَا يَخْفَى صَعْبٌ عِلَاجُهُ

"Peran nafsu dalam maksiat itu jelas dan nyata. Sedangkan perannya dalam ketaatan itu tidak tampak dan tersembunyi. Memperbaiki sesuatu yang tersembunyi tentu lebih sulit."

Peran nafsu dalam perbuatan maksiat sangat kentara. Bahkan, semua maksiat yang Anda lakukan, penggerak utamanya adalah nafsu. Jikalau Anda mencuri maka itu adalah dorongan nafsu untuk mendapatkan harta. Jikalau Anda berzina maka itu adalah dorongan nafsu syahwat. Jikalau Anda mencaci dan menghina orang lain maka itu adalah dorongan nafsu dominasi. Siapa pun bisa mengenal hal ini, bahkan anak kecil sekalipun.

Peran nafsu dalam perbuatan maksiat sangat kentara. Bahkan, semua maksiat yang Anda lakukan, penggerak utamanya adalah nafsu.

Namun, jikalau Anda ingin membahas peran nafsu dalam ketaatan, maka itu sangat sulit diketahui, kecuali oleh Allah Swt. Jikalau Anda bertanya kepada orang lain

maka ia tidak akan mengetahuinya sama sekali. Bagaimana mungkin ia mengetahui adanya peran nafsu dalam diri Anda ketika Anda beribadah? Ini adalah urusan hati dan merupakan perkara gaib.

Banyak di antara ahli ibadah yang mampu menghindarkan diri mereka dari peranan nafsu dalam maksiat. Namun, tidak banyak yang mampu menyelamatkan diri mereka dari peranan nafsu dalam ketaatan. Sebagaimana Anda ketahui, jikalau ada seorang hamba yang rajin beribadah dan selalu menjalankan ketaatan kepada-Nya, maka segenap manusia akan menghormati dan mengagungkannya.

Acap kali, hal-hal seperti ini justru mendorong ibadah Anda ditunggangi oleh nafsu, yaitu nafsu ketenaran. Hati-hatilah dengan masalah sepele seperti ini, sebab justru akan menyedot amal kebajikan Anda sehingga tidak ada lagi yang tersisa sedikit pun.

Beribadahlah dengan tulus karena mengharapkan ridha-Nya. Jangan sampai nafsu berperan dalam ketaatan Anda. Sebab, hal tersebut akan sangat merugikan Anda di dunia dan akhirat kelak. Di dunia, Anda hanya akan memperoleh kelelahan semata. Tidak ada pahala yang Anda dapatkan. Di akhirat, Anda akan mendapatkan siksaan-Nya karena Anda telah menyekutukan-Nya dengan tujuan lainnya, yaitu ketenaran. Ibadah yang Anda lakukan tidak ada artinya sama sekali.

162

RIYA'

رُبَمَا دَخَلَ عَلَيْكَ الرِّيَاءُ مِنْ حَيْثُ لَا يَنْظُرُ الْخَلْقُ إِلَيْكَ

"Bisa jadi, riya' itu menyusup ke dalam diri Anda dari arah yang tidak terlihat oleh para makhluk."

Riya' adalah salah satu bentuk kesyirikan yang dibenci oleh Allah Swt. sifat ini tidak tampak jikalau dilihat dengan mata telanjang, namun bisa dirasakan oleh pelakunya sendiri. Sikap ini harus dijauhi dan dihindari oleh setiap hamba, agar amalan yang dikerjakannya tidak sia-sia dan beterbangan layaknya debu yang ditiup angin.

Biasanya, riya' jamak dikenal dengan sikap menampakkan ibadah atau ketaatan di hadapan orang banyak. Misalnya, ketika Anda shalat maka Anda sengaja mengerjakannya di hadapan khalayak ramai dengan penuh kekhusyukan dan dipanjangkan waktunya, agar mereka mengira bahwa Anda orang shalih yang layak dicontoh dan dihormati.
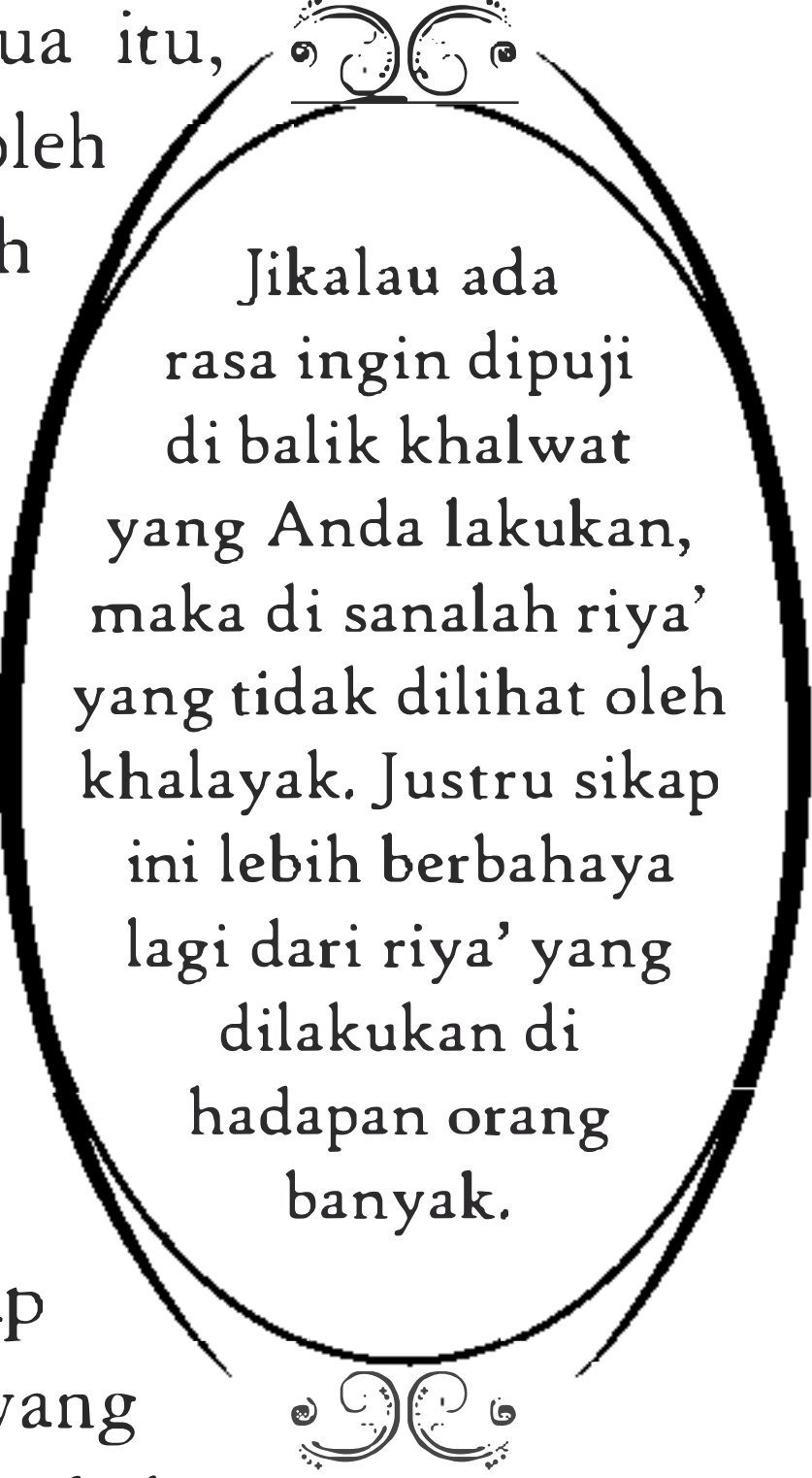
Namun, ada satu sikap yang lebih sulit lagi dicerna, yaitu ketika Anda menghindari riya' justru untuk riya. Apakah Anda bisa memahaminya?

Jikalau belum, begini gambarannya. Ketika Anda mengerjakan shalat, Anda sengaja menghindari khalayak agar tidak disangka riya'. Kemudian, Anda sengaja berkhalwat dan

menyendiri. Namun, di balik semua itu, Anda justru ingin dilihat dan dipuji oleh orang lain. Anda ingin menjadi buah bibir manusia, "Lihatlah si Fulan bin Fulan. Ia sangat rajin beribadah dan berkhalwat. Kita memang tidak menyaksikan ibadahnya di depan umum, karena ia melakukannya secara sembunyi-sembunyi."

Jikalau ada rasa ingin dipuji di balik khalwat yang Anda lakukan, maka di sanalah riya' yang tidak dilihat oleh khalayak. Justru sikap ini lebih berbahaya lagi dari riya' yang dilakukan di hadapan orang banyak. Jikalau Anda tidak segera menyadarinya maka Anda akan larut di dalamnya. Akhirnya, amal ibadah yang Anda kerjakan akan sia-sia belaka. Apalah gunanya amalan yang tidak ada nilainya sama sekali di hadapan Sang Khaliq?! Berhati-hatilah. Jangan sampai Anda masuk ke dalam perangkap setan.

Jikalau ada rasa ingin dipuji di balik khalwat yang Anda lakukan, maka di sanalah riya' yang tidak dilihat oleh khalayak. Justru sikap ini lebih berbahaya lagi dari riya' yang dilakukan di hadapan orang banyak.

163

KEINGINAN MENGETAHUI KEISTIMEWAAN DIRI

اسْتِشْرَافُكَ أَنْ يَعْلَمَ الْخَلْقُ بِخُصُوْصِيَّتِكَ دَلِيْلٌ عَلَى عَدَمِ صِدْقِكَ فِي عُبُوْدِيَّتِكَ

"Keinginanmu agar para makhluk mengetahui keistimewaan Anda adalah tanda ketidaktulusan Anda dalam beribadah."

Keinginan agar dikenal sebagai orang istimewa di hadapan makhluk adalah tanda ketidaktulusan dalam beribadah. Jikalau Anda tulus dalam beribadah maka Anda tidak akan mempedulikan pandangan orang lain. Konsentrasi Anda hanya tertuju untuk-Nya. Anda tidak mempedulikan mengetahui atau tidaknya orang lain terhadap ibadah yang Anda lakukan.

Hanya Allah-lah yang akan menilai amalan Anda, bukan manusia. Jikalau Anda ingin dikenal oleh orang lain, namun Allah Swt. tidak menginginkannya, maka Anda tidak akan pernah dikenal, walaupun Anda telah mempromosikan diri ke sana dan kemari. Sebaliknya, jikalau Allah Swt. menginginkan Anda untuk menjadi orang yang terkenal, walaupun Anda tidak menginginkannya, maka Anda akan terkenal dengan sendirinya. Keutamaan dan kemuliaan itu berada

di tangan-Nya. Allah Swt. akan memberikan semua itu kepada siapa pun yang diinginkan-Nya. Hati-hatilah dengan jebakan ini karena sudah banyak orang yang terjerumus ke dalamnya. Hanya orang-orang pilihan-Nya yang mampu menghindarinya.

164

Berharaplah Hanya kepada Allah Swt. Semata

غَيِّبْ نَظَرَ الْخَلْقِ إِلَيْكَ بِنَظَرِ اللهِ إِلَيْكَ. وَغِبْ عَنْ إِقْبَالِهِمْ إِلَيْكَ بِشُهُوْدِ إِقْبَالِهِ عَلَيْكَ

"Hilangkanlah pandangan makhluk pada diri Anda dengan pandangan Allah Swt. Lupakanlah sambutan mereka untuk Anda dengan menyaksikan penyambutan-Nya."

Jikalau Anda adalah orang yang senang diperhatikan oleh orang lain, terutama dalam hal ibadah, maka segeralah Anda bertaubat dan kembali ke jalan yang benar. Apa yang akan Anda dapatkan dari manusia, selain pujian? Apakah mereka akan memberikan Anda harta yang melimpah, atau salah satu mobil mewah mereka, atau salah seorang istri cantik mereka? Tidak, sekali lagi tidak. Mereka tidak akan memberikan semua itu kepada Anda. Anda hanya akan dibuatnya lalai dan lupa diri. Dan, ingatlah, di Akhirat kelak Anda akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt.
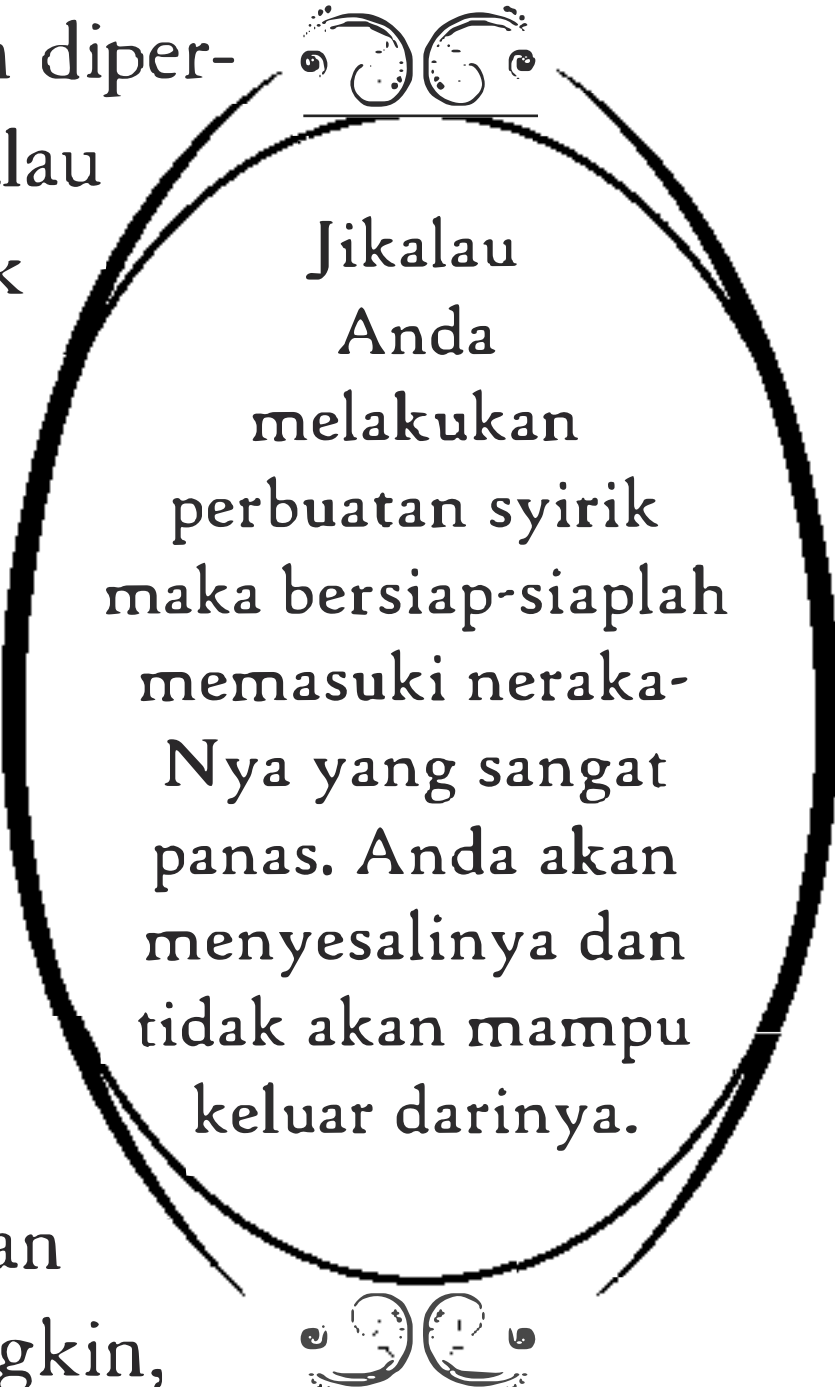
Jikalau Anda ingin mendapatkan perhatian, maka berusahalah mendapatkannya dari Allah Swt., Dzat Yang Maha Mengetahui dan mampu melakukan apa pun yang diinginkan-Nya. Kemuliaan dan kehormatan yang Anda inginkan berada di tangan-Nya. Berapa banyak manusia

di dunia ini yang mengharapkan kemuliaan, namun Allah Swt. tidak pernah memberikannya kepada mereka. Di antara mereka, ada yang rela menipu dan melakukan tindakan korupsi agar mendapatkan banyak harta dan dihormati oleh manusia. Namun, justru yang didapatkan adalah kehinaan. Di antara mereka, ada yang berlomba-lomba ingin menjadi pemimpin dan pejabat, namun mereka justru dijatuhkan karena niat yang tidak tulus dan ikhlas. Dan, banyak lagi contoh yang lainnya.

Berapa banyak orang-orang yang tidak ingin terkenal, namun Allah Swt. membuat mereka tersohor dan dihormati oleh manusia karena ibadah dan seluruh amalan mereka dilakukan dengan penuh keikhlasan, semata-mata hanya mengharapkan ridha-Nya. Dia Maha Mengetahui sesuatu yang ada di dalam hati Anda, sebagaimana Dia mengetahui sesuatu yang ada di dalam perbuatan lahir Anda. Allah Swt. mengetahui niat Anda ketika melakukan sesuatu, baik demi ketenaran atau tidak.

Ingatlah, Allah Swt. tidak ingin dipersekutukan dengan siapa pun. Jikalau Anda melakukan perbuatan syirik maka bersiap-siaplah memasuki neraka-Nya yang sangat panas. Anda akan menyesalinya dan tidak akan mampu keluar darinya.

> Jikalau Anda melakukan perbuatan syirik maka bersiap-siaplah memasuki neraka-Nya yang sangat panas. Anda akan menyesalinya dan tidak akan mampu keluar darinya.

Janganlah berharap kepada ibadah atau orang-orang akan menghampiri Anda. Jangan, sekali lagi jangan. Jikalau mereka berada di sekeliling Anda, apakah yang akan Anda dapatkan dari mereka? Mungkin, Anda akan mendapatkan sedikit pujian, namun kerugian yang Anda dapatkan akan lebih besar.

Berharaplah kepada Allah Swt. yang akan menghampiri Anda. Dia-lah yang memberikan rezeki dan kehidupan kepada Anda di dunia ini. Apakah Anda tidak memiliki rasa malu jikalau Anda berpaling dari-Nya menuju para makhluk yang justru menyembah-Nya? Apakah Anda tidak malu jikalau Anda memakan rezeki-Nya dan menikmati karunia-Nya, kemudian Anda membelakangi-Nya dan meninggalkan-Nya?! Jikalau Anda melakukannya, berarti Anda tidak menggunakan otak Anda yang merupakan salah satu karunia-Nya.

165

HUBUNGAN DENGAN ALLAH SWT.

مَنْ عَرَفَ الْحَقَّ شَهِدَهُ فِي كُلِّ شَيْءٍ. وَمَنْ فَنِيَ بِهِ غَابَ عَنْ كُلِّ شَيْءٍ.
وَمَنْ أَحَبَّهُ لَمْ يُؤْثِرْ عَلَيْهِ شَيْئًا

"Barang siapa yang mengenal Allah Swt, maka ia akan menyaksikan-Nya di dalam segala sesuatu. Barang siapa yang fana karena bersama-Nya maka ia akan lenyap dari segala sesuatu. Barang siapa yang mencintai-Nya maka ia tidak akan mengutamakan apa pun selain-Nya."
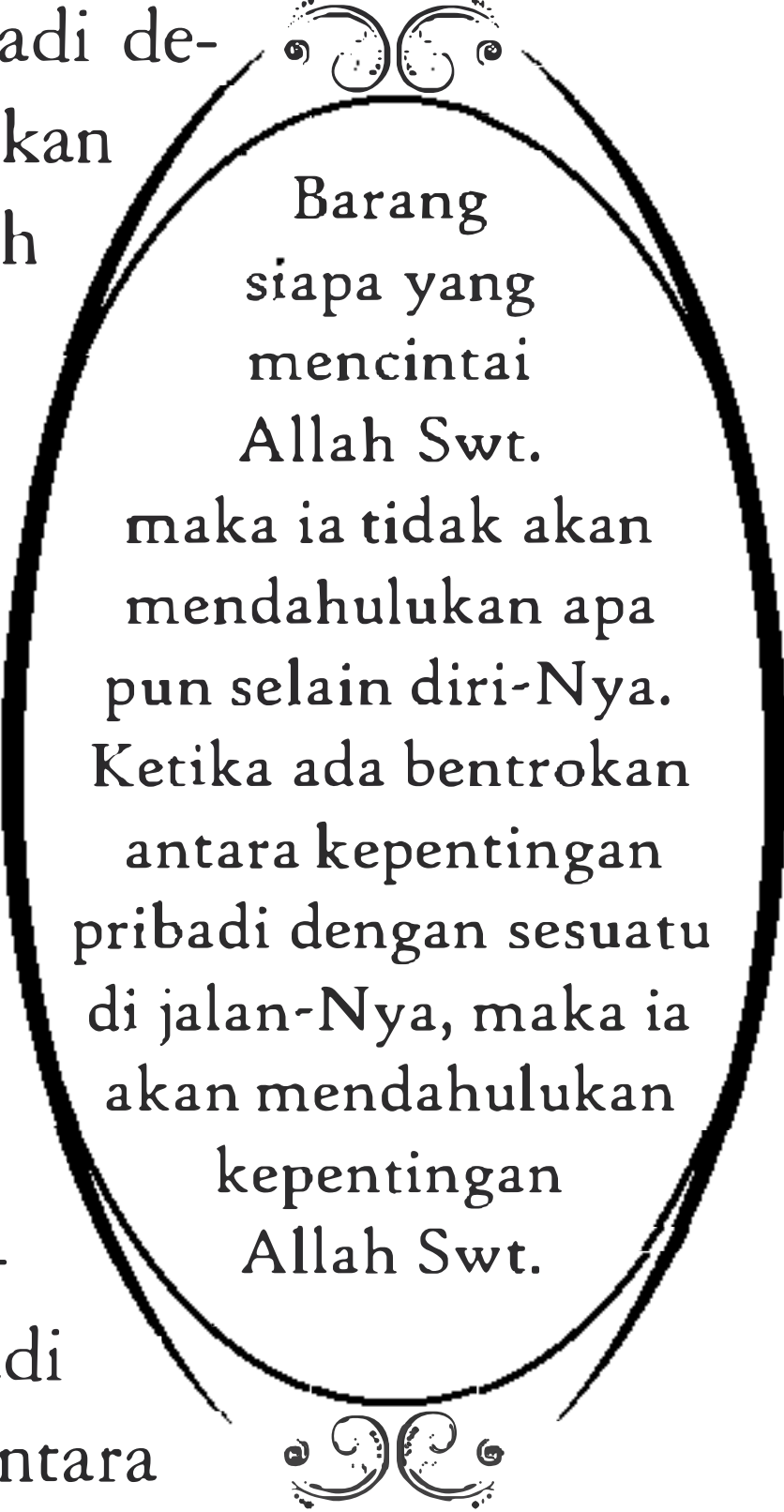
Barang siapa yang mengenal Allah Swt. maka ia akan melihat-Nya di dalam segala sesuatu. Setiap kali menyaksikan alam semesta ini, maka akan semakin besar keyakinannya tentang kebenaran Allah Swt. Tidak ada yang mampu mengatur hembusan angin, turunnya hujan, dan perputaran tata surya, kecuali Dzat Yang Maha Kuasa.

Barang siapa yang larut dalam cahaya Allah Swt. yang tertambat di dalam hati setiap hamba, maka ia akan lenyap dari segala sesuatu. Pandangannya hanya tertuju kepada-Nya. Apakah Anda tidak menyaksikan bahwa seandainya matahari tidak terbit, apakah bulan dan bintang-bintang masih mampu menampakkan sinarnya?!

Barang siapa yang mencintai Allah Swt. maka ia tidak akan mendahulukan apa pun selain diri-Nya. Ketika ada

bentrokan antara kepentingan pribadi dengan sesuatu di jalan-Nya, maka ia akan mendahulukan kepentingan Allah Swt. Misalnya, ketika ada panggilan dakwah, sedangkan pada saat yang bersamaan panggilan dunia juga menyerunya, maka ia akan mendahulukan panggilan-Nya. Atau, ketika ada panggilan untuk berkorban harta di jalan-Nya, kemudian ada juga rayuan untuk membeli mobil baru, maka ia lebih mendahulukan kepentingan-Nya, bukan kepentingan pribadi atau hawa nafsu. Begitulah di antara contoh nyata yang bisa Anda temukan di dalam kehidupan sehari-hari orang yang mencintai Allah Swt. Intinya, kerahkan seluruh kemampuan dan hidup Anda untuk mengenal-Nya, karena itulah kehidupan yang sebenarnya.

Barang siapa yang mencintai Allah Swt. maka ia tidak akan mendahulukan apa pun selain diri-Nya. Ketika ada bentrokan antara kepentingan pribadi dengan sesuatu di jalan-Nya, maka ia akan mendahulukan kepentingan Allah Swt.

166

Penyebab Allah Swt. Terhijab dari Anda

إِنَّمَا حَجَبَ الْحَقُّ عَنْكَ شِدَّةُ قُرْبِهِ مِنْكَ

"Sesungguhnya, penyebab Allah Swt. tidak terlihat oleh Anda adalah karena sangat dekat-Nya dengan Anda."

Allah Swt. terhijab dari Anda karena kedekatan-Nya yang luar biasa dengan Anda. Kedekatan yang dimaksud di sini adalah kedekatan yang sesuai dengan keagungan dan kemuliaan-Nya, bukan seperti kedekatan biasa layaknya manusia seperti yang Anda bayangkan.

Cobalah Anda perhatikan, bagaimana jikalau sesuatu itu berada tepat di hadapan Anda, bahkan menempel ketat. Apakah Anda bisa menyaksikannya? Tentu tidak, bahkan sesuatu itu akan menutupi pandangan Anda. Berbeda halnya dengan sesuatu yang memiliki jarak dengan mata Anda, maka Anda akan mampu melihatnya dengan jelas.

Misalnya, jikalau ada gajah tepat berada di pelupuk mata Anda, tentu pandangan Anda akan tertutup dan sama sekali tidak mampu menyaksikan belalainya, badannya yang gemuk, dan telinganya yang besar. Namun, jikalau gajah itu berada agak jauh dari pandangan Anda, walaupun hanya satu meter, maka Anda akan mampu menyaksikan badannya dengan semua sisinya. Begitulah kira-kira ilustrasi tentang ketajaman pandangan mata. Sedangkan Allah Swt. tentu lebih mulia dan lebih agung dari contoh rendahan ini.

167

Cahaya Allah Swt. yang Agung

إِنَّمَا احْتَجَبَ لِشِدَّةِ ظُهُوْرِهِ وَخَفِيَ عَنِ الْأَبْصَارِ لِعِظَمِ نُوْرِهِ

"Allah Swt. terhijab karena kejelasan-Nya sangat tinggi, dan Dia tersembunyi dari pandangan makhluk karena keagungan cahaya-Nya."

Allah Swt. terhijab dari pandangan mata lantaran keberadaan-Nya sangat jelas. Semua yang ada di dunia ini menunjukkan keagungan dan kemahahebatan-Nya. Alam semesta ini terlampau kecil dan hina untuk menerima eksistensi-Nya Yang Maha Agung.

Pandangan manusia yang lemah tidak akan mampu melihat Allah Swt. Sebab, cahaya-Nya sungguh luar biasa. Jikalau Anda sekarang berada di siang hari yang terik, cobalah Anda melihat matahari secara langsung. Apakah Anda mampu melakukannya? Tidak, sama sekali tidak. Dan, cahaya-Nya lebih hebat lagi dari cahaya makhluk-Nya itu.

168

KENAPA ANDA MEMINTA KEPADA ALLAH SWT.?

لَا يَكُنْ طَلَبُكَ تَسَبُّبًا إِلَى الْعَطَاءِ مِنْهُ فَيَقِلَّ فَهْمُكَ عَنْهُ، وَلْيَكُنْ طَلَبُكَ لِإِظْهَارِ الْعُبُوْدِيَّةِ وَقِيَامًا بِحُقُوْقِ الرُّبُوْبِيَّةِ

"Jangan sampai permintaan Anda dijadikan sebagai penyebab pemberian dari Allah Swt. Sebab, yang demikian itu menunjukkan minimnya pemahaman Anda tentang Allah Swt. Jadikanlah permintaan Anda sebagai wujud dari ubudiyah dan menjalankan hak-hak rububiyah."

Ketika Anda meminta kepada Allah Swt., kemudian Anda mendapatkan sesuatu yang Anda inginkan, maka janganlah menyangka bahwa Anda mendapatkannya karena doa Anda kepada-Nya. Seolah-olah Allah Swt. tidak akan memberikan sesuatu itu kepada Anda, kecuali kalau Anda meminta kepada-Nya. Ini adalah pemikiran bodoh dan tolol yang tidak layak dimiliki oleh seorang hamba.

Ketika Anda meminta kepada Allah Swt., kemudian Anda mendapatkan sesuatu yang Anda inginkan, maka janganlah menyangka bahwa Anda mendapatkannya karena doa Anda kepada-Nya.

Kalaupun Anda tidak meminta kepada Allah Swt. maka Dia akan tetap

memberikannya kepada Anda. Sebab, Dia adalah Dzat Yang Maha Mulia dan Maha Dermawan. Tidak ada yang sulit bagi-Nya. Dengan kata-kata, "*kun*", maka segala keinginan-Nya dan perintah-Nya akan terwujud.

Anda memang dituntut berdoa kepada Allah Swt., namun itu bertujuan menunjukkan kefakiran dan kehinaan Anda di hadapan-Nya. Anda adalah seorang hamba yang harus menjalankan hak *ubudiyah* dan *rububiyah* kepada-Nya. Renungkanlah itu baik-baik, sebab benang merah di antara kedua jenis sikap dalam berdoa tersebut sangat tipis.

169

ANTARA DOA DAN KETENTUAN ALLAH SWT.

كَيْفَ يَكُوْنُ طَلَبُكَ اللَّاحِقُ سَبَبًا فِي عَطَائِهِ السَّابِقِ

"Bagaimana mungkin permintaan Anda yang datang menjadi sebab pemberian Allah Swt. yang sudah ditentukan sebelumnya?"

Jikalau Anda mendapatkan sesuatu pada hari ini, apakah itu disebabkan permintaan Anda kepada Allah Swt. dalam setiap doa Anda?

Tidak, sama sekali tidak. Bagaimana mungkin permintaan yang baru saja Anda panjatkan kepada-Nya bisa mendatangkan sesuatu yang sudah ditakdirkan-Nya bagi Anda? Mustahil. Segala yang Anda dapatkan hari ini, di masa lalu, dan di masa depan, semua itu sudah ditetapkan-Nya di Lauh Mahfuzh. Tugas Anda adalah berdoa kepada-Nya sebagai bentuk *ubudiyah* Anda, bukan jalan untuk memperoleh sesuatu yang Anda inginkan.

Inilah salah satu kesalahan yang banyak terjadi di kalangan masyarakat awam. Mereka memandang doa itu bukanlah bentuk *ubudiyah* kepada Sang Khaliq, tetapi dianggap sebagai sarana yang menyebabkan diturunkannya segala keinginan.

170

Kemuliaan Ketentuan Allah Swt. yang Azali

جَلَّ حُكْمُ الْأَزَلِ أَنْ يَنْضَافَ إِلَى الْعِلَلِ

"Ketentuan Allah Swt. yang azali sangatlah mulia jikalau disandarkan pada berbagai sebab."

Ketentuan Allah Swt. yang termaktub di Lauh Mahfuzh semenjak zaman azali tidak layak disandingkan dengan rangkaian sebab-musabbab yang baru muncul kemudian hari. Misalnya, ketentuan Allah Swt. untuk memberikan atau tidaknya rezeki kepada Anda. Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha Mulia dan Maha Pemberi. Keinginan Allah Swt. untuk memberikan rezeki tidak butuh kepada doa yang Anda panjatkan. Cukuplah dengan mengatakan, "Terjadi", maka akan terjadilah sesuatu yang diinginkan-Nya.

Sekali lagi, doa yang Anda panjatkan adalah salah satu bentuk *ubudiyah* Anda kepada-Nya, yaitu wujud penghambaan seorang hamba kepada Tuhannya. Doa bukanlah rangkaian sebab karena segala sesuatu di dunia ini sudah ada dalam ketetapan-Nya.

171

Kandungan Zaman Azali

عِنَايَتُهُ فِيْكَ لَا لِشَيْءٍ مِنْكَ. وَأَيْنَ كُنْتَ حِيْنَ وَاجَهَتْكَ عِنَايَتُهُ وَقَابَلَتْكَ رِعَايَتُهُ. لَمْ يَكُنْ فِي أَزَلِهِ إِخْلَاصُ أَعْمَالٍ وَلَا وُجُوْدُ أَحْوَالٍ، بَلْ لَمْ يَكُنْ هُنَاكَ إِلَّا مَحْضُ الْإِفْضَالِ وَعَظِيْمُ النَّوَالِ

"Pertolongan Allah Swt. yang diberikan kepada Anda bukanlah karena sesuatu yang berasal dari diri Anda. Apa yang bisa Anda lakukan ketika pertolongan-Nya menghampiri Anda dan penjagaan-Nya dan menemui Anda? Pada zaman azali, belum ada yang namanya ikhlas dalam beramal dan keadaan spiritual. Bahkan, tidak ada sesuatu pun pada masa itu, kecuali hanya karunia dan pemberian yang besar."

Pertolongan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada Anda bukanlah karena sesuatu yang Anda persembahkan kepada-Nya. Jikalau Allah Swt. memberikan Anda rezeki di tengah kesulitan Anda, atau dalam menjalani kehidupan sehari-hari, maka ketahuilah bahwa itu adalah bentuk karunia dan rezeki-Nya kepada Anda. Jangan menyangka bahwa usaha Anda merupakan penyebab bagi Allah Swt. menurunkan karunia-Nya.

Jikalau Anda berpendapat seperti itu selama ini maka segeralah sadar dan insaf. Apakah Anda tidak berpikir selama

ini ketika Allah Swt. memberikan berbagai bantuan-Nya kepada Anda? Mulai dari makanan yang menghindarkan Anda dari rasa lapar, minuman yang membebaskan Anda dari rasa haus, pakaian yang melindungi Anda dari rasa dingin, dan lain sebagainya. Kemudian, apakah Anda tidak berpikir ketika Allah Swt. memberikan penjagaan-Nya kepada Anda? Ketika Anda sedang terancam maka Dia menyelamatkan Anda dengan kekuasaan-Nya. Ingatlah semua itu, dan pikirkanlah baik-baik

Pada zaman azali dulu, tidak ada yang namanya ikhlas dalam beramal dan keadaan-keadaan spiritual. Sebab, Anda dan seluruh manusia ini belum ada, begitu juga halnya dengan ketetapan hukum. Pada waktu itu, yang ada hanyalah karunia dan kedermawanan-Nya.

Sudahlah, janganlah mengkhayal lagi. Jangan pernah menyangka bahwa permintaan Anda merupakan penyebab tercapainya segala keinginan yang Anda harapkan. Tidak, sama sekali tidak. Semua yang Anda terima saat sekarang ini adalah karunia-Nya semata, dan sudah ditentukan oleh Allah Swt. semenjak zaman azali.

172

Antara Ketetapan Azali dengan Perbuatan

عَلِمَ أَنَّ الْعِبَادَ يَتَشَوَّفُوْنَ إِلَى ظُهُوْرِ سِرِّ الْعِنَايَةِ، فَقَالَ: يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ، وَعَلِمَ أَنَّهُ لَوْ خَلَّاهُمْ وَذَلِكَ لَتَرَكُوْا الْعَمَلَ اعْتِمَادًا عَلَى الْأَزَلِ، فَقَالَ: إِنَّ رَحْمَةَ اللهِ قَرِيْبٌ مِنَ الْمُحْسِنِيْنَ

"Allah Swt. mengetahui bahwa seluruh hamba ingin mengetahui rahasia pertolongan-Nya, sehingga Dia berfirman, 'Dia mengkhususkan dengan rahmat-Nya kepada siapa pun yang diinginkan-Nya. Dia juga mengetahui bahwa jikalau mereka dibiarkan, tentu mereka tidak akan beramal karena berpegang kepada sesuatu yang sudah ditetapkan pada zaman Azali.' Allah Swt. juga berfirman, 'Rahmat Allah Swt. dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."

Allah Swt. Maha Tahu mengenai segala yang tersirat di dalam hati Anda; sebagaimana Dia mengetahui semua detail perbuatan lahiriah yang Anda lakukan. Dia mengetahui bahwa Anda ingin mengetahui rahasia para hamba; kenapa orang ini mendapatkan keistimewaan seperti ini, dan orang itu mendapatkan keistimewaan seperti itu? Untuk menuntaskan keingintahuan Anda ini, maka Dia menegaskan di dalam al-Qur'an al-Karim:

وَٱللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١٠٥﴾

"...Dan, Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar." (QS. al-Baqarah [2]: 105).

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt. berhak memberikan keistimewaan tertentu kepada siapa pun yang diinginkan-Nya. Dan, ini tidak ada kaitannya dengan pola pikir yang menyatakan bahwa kalau usaha seperti ini maka akan mendapatkan hasil seperti ini, sebagaimana hal ini dipegang oleh sebagian besar masyarakat kita. Akan tetapi, pemberian tersebut berkaitan erat dengan hibah-Nya. Selama ini, pemikiran yang berkembang di kalangan masyarakat menyatakan bahwa jikalau seseorang ingin mendapatkan kelebihan tertentu, misalnya tahan besi, atau tidak mempan peluru, dan lain sebagainya, maka ia harus mengamalkan ibadah-ibadah tertentu. Ini sama sekali tidak benar, dan tidak ada dalil yang menjelaskan. Bahkan, hal tersebut bisa masuk dalam kategori syirik karena beribadah untuk mengharapkan sesuatu kepada selain-Nya. Semua yang didapatkan oleh seseorang adalah karunia-Nya semata.

Allah Swt. Maha Tahu mengenai segala yang tersirat di dalam hati Anda; sebagaimana Dia mengetahui semua detail perbuatan lahiriah yang Anda lakukan.

Selain itu, Allah Swt. pula yang menentukan siapakah di antara para hamba-Nya yang masuk ke dalam kategori orang-orang yang mendapatkan hidayah-Nya dan berbahagia di akhirat kelak, serta siapa pula yang masuk ke dalam kategori orang-orang yang sengsara dan akan mendiami neraka-Nya di akhirat kelak. Semua itu sudah ada dalam catatan-Nya.
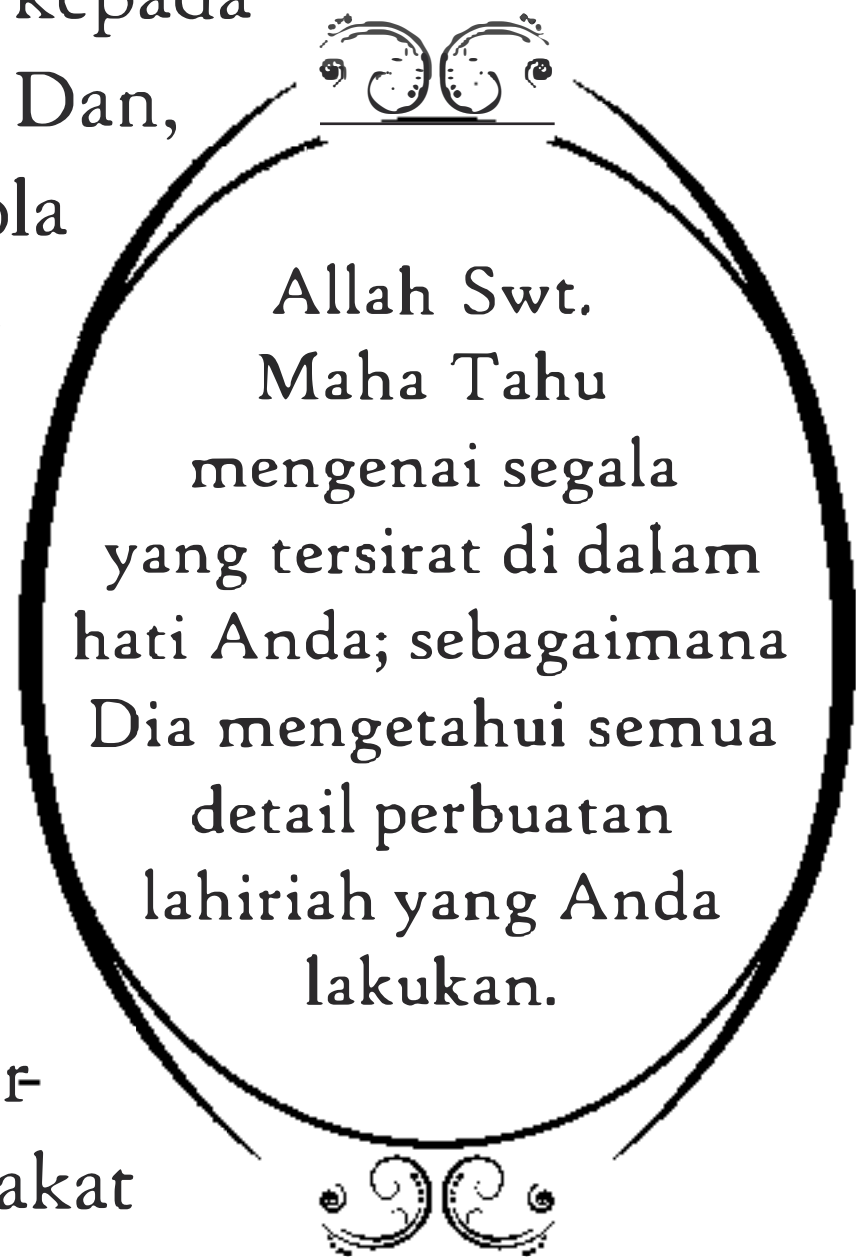
Jikalau mereka diberitahukan tentang rahasia para hamba maka mereka akan meninggalkan amal kebajikan, karena bergantung pada sesuatu yang sudah ditetapkan di Lauh Mahfuzh. Padahal, amalan-amalan yang mereka kerjakan selama di dunia ini adalah jalan dan sarana menggapai sesuatu yang mereka harapkan. Mereka akan menyangka bahwa orang-orang yang sudah ditakdirkan bahagia maka ia akan tetap bahagia, walaupun tidak beramal sama sekali. Dan, orang-orang yang sudah ditakdirkan sengsara, maka ia akan sengsara, walaupun melakukan banyak amalan.

Untuk menghilangkan prasangka buruk ini, maka Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an al-Karim:

إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

"...Sesungguhnya, rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. al-A'raaf [7]: 56).

Artinya, rahmat Allah Swt. senantiasa bersama dengan orang-orang yang berbuat ihsan, yaitu orang-orang yang rajin mengerjakan amal shalih. Sebaliknya, rahmat-Nya senantiasa menjauh dari orang-orang yang gemar mengerjakan amal-amal kejahatan. Ketentuan-Nya memang sudah ada semenjak zaman azali. Namun, perlu diingat bahwa Allah Swt. menjadikan alamat dan tanda-tanda yang menunjukkan masing-masing kelompok. Jikalau seseorang rajin mengerjakan amal-amal kebajikan, tentu ia termasuk kelompok ihsan. Jikalau sebaliknya, tentu ia akan jauh dari sifat ihsan. Dan, Dia tidak akan pernah menyia-nyiakan amalan para hamba-Nya. Tidak selayaknya seorang muslim meninggalkan amal kebajikan, ketaatan, dan ibadah karena bergantung pada ketetapan azali. Sama sekali tidak pantas.

173

KEHENDAK ALLAH SWT. SEBAGAI TEMPAT BERGANTUNG

إِنَّ الْمَشِيْئَةَ يَسْتَنِدُ كُلُّ شَيْءٍ وَلَا تَسْتَنِدُ هِيَ إِلَى شَيْءٍ

"Kehendak Allah Swt. adalah tempat bersandar segala sesuatu, dan keinginan-Nya tidak bersandar kepada apa pun."

Segala sesuatu yang ada di dunia ini bergantung pada kehendak Allah Swt. Jikalau Anda melihat matahari yang memancarkan cahaya dengan sangat terang, maka ketahuilah bahwa itu adalah atas kehendak-Nya. Andaikan saja Dia berkehendak lain, maka bisa jadi matahari itu redup dan tidak akan memancarkan sinar lagi untuk selama-lamanya.

Anda bisa bernapas dan berjalan pada hari ini, semua itu adalah karena keinginan-Nya. Andaikan Dia menginginkan Anda meninggal pada detik ini juga, maka Anda tidak akan pernah bisa menyelamatkan diri, walaupun Anda memiliki kecepatan yang luar biasa. Dan, masih banyak lagi contoh lainnya yang menunjukkan kehendak-Nya sebagai penopang segala sesuatu.

Sedangkan kehendak-Nya tidak bergantung pada apa pun. Allah Swt. menciptakan ini dan itu adalah berdasarkan pilihan-Nya. Tidak ada seorang pun atau apa pun yang dapat mengintervensi kehendak dan pilihan-Nya. Jangan Anda pernah menyangka bahwa sesuatu yang Anda dapatkan adalah berkat usaha Anda sendiri, atau doa Anda. Tidak, sama sekali tidak. Itu adalah keinginan-Nya, yang sudah ditakdirkan menjadi bagian Anda.

174

Berdoalah selalu Kepada Allah Swt.

رُبَمَا دَلَّهُمُ الْأَدَبُ عَلَى تَرْكِ الطَّلَبِ اعْتِمَادًا عَلَى قِسْمَتِهِ وَاشْتِغَالًا بِذِكْرِهِ عَنْ مَسْئَلَتِهِ

"Kadang kala, adab menuntun mereka untuk meninggalkan permintaan (berdoa) karena bergantung pada pembagian dari Allah Swt. Mereka sibuk berdzikir kepada-Nya dan mengabaikan permintaan kepada-Nya."

Terkadang, adab kepada Allah Swt. menuntun orang-orang arif dan bijaksana untuk tidak mementingkan permintaan kepada-Nya. Mereka takut jikalau hal ini masuk dalam kategori tidak beradab terhadap-Nya. Padahal, Allah Swt. telah menentukan rezeki para hamba-Nya semenjak zaman azali. Semua itu semata-mata karunia-Nya, bukan karena ada intervensi atau usaha dari pihak lain.

Meminta yang dimaksudkan di sini adalah berdoa sekadar mendapatkan sesuatu. Sedangkan jikalau berdoa untuk menunjukkan *ubudiyah* dan menjalankan hak *rububiyah*, merupakan salah satu bentuk kesempurnaan dalam diri seorang hamba.

Orang-orang arif., biasanya, lebih sibuk dengan berdzikir mengingat Allah Swt., baik dengan lisan maupun hati, daripada meminta dan menuntut-Nya. Saat mereka sibuk mengingat-Nya, maka Allah Swt. memberikan sesuatu yang

lebih baik dari sesuatu yang diberikan-Nya kepada orang-orang yang meminta. Ketika Anda menyebut nama-Nya, bukankah hal itu menunjukkan bahwa Anda membutuhkan-Nya dan fakir di hadapan-Nya?

> Orang-orang arif, biasanya, lebih sibuk dengan berdzikir mengingat Allah Swt., baik dengan lisan maupun hati, daripada meminta dan menuntut-Nya. Saat mereka sibuk mengingat-Nya, maka Allah Swt. memberikan sesuatu yang terbaik.

Cobalah Anda perhatikan di jalanan tentang seorang pengemis yang selalu memanggil-manggil orang kaya yang dilihatnya berjalan di hadapannya. Ia tidak dapat mengatakan secara terang-terangan untuk meminta uang, tetapi hanya menyeru. Namun, seruannya itu sudah menunjukkan bahwa ia membutuhkan bantuan dan pemberian dari orang lain. Itu hanyalah sekadar contoh. Dan, Allah Swt. Maha Mulia dari contoh yang rendah dan hina seperti ini.

175

SIAPA YANG PERLU DIINGATKAN DAN DITEGUR?

إِنَّمَا يُذَكَّرُ مَنْ يَجُوزُ عَلَيْهِ الْإِغْفَالُ وَإِنَّمَا يُنَبَّهُ مَنْ يُمْكِنُ مِنْهُ الْإِهْمَالُ

"Hanya orang yang lalai yang harus diberikan peringatan, dan hanya orang yang teledor yang harus diberi tegura."

Orang yang layak mendapat peringatan adalah orang yang lalai dalam berdoa. Inilah tabiat asli manusia, selalu lupa dan lalai. Jikalau ia memegang hak orang lain, kemudian tidak diingatkan, maka bisa jadi ia akan lupa dan memakannya, atau memberikannya kepada keluarganya. Padahal, barang itu bukan haknya. Sifat seperti ini tidak berlaku bagi Allah Swt., yang bersih dari segala sifat kekurangan.

Apa hak Anda yang berada di tangan-Nya sehingga berkeinginan untuk mengingatkan-Nya? Bukankah segala sesuatu adalah milik-Nya? Termasuk milik-Nya adalah segala sesuatu yang Anda pegang dan miliki selama ini. Kepemilikan Anda hanyalah bersifat semu, sedangkan pemilik yang sebenarnya adalah Allah Swt. Jadi, Allah Swt. tidak perlu diingatkan karena Dia tidak pernah lalai sekejap pun.

Sementara itu, orang yang layak ditegur adalah orang yang lalai memberikan hak kepada orang lain. Jikalau Anda

menitipkan sesuatu kepada orang lain, kemudian ia lupa mengembalikannya, maka silahkan Anda menegurnya, karena itu adalah hak Anda. Sifat ini juga tidak berlaku bagi Allah Swt. karena Dia selalu akan memberikan hak setiap hamba-Nya, tanpa perlu ditegur.

Intinya, jikalau Anda berdoa hanya sekadar untuk mendapatkan sesuatu yang Anda inginkan, maka ini adalah sebuah kesalahan besar. Seolah-olah Anda menuduh-Nya tidak akan memberikan bagian Anda. Jikalau Anda berdoa maka yakinilah dan kerjakanlah sebagai bentuk *ubudiyah* Anda kepada-Nya.

176

MAKNA DATANGNYA BERBAGAI KESULITAN

وُرُوْدُ الْفَاقَاتِ أَعْيَادُ الْمُرِيْدِيْنَ

"Datangnya berbagai kesulitan adalah hari raya bagi para murid."

Jikalau Anda ditimpa berbagai musibah dan kesulitan, maka ketahuilah bahwa itu adalah masa-masa yang baik bagi orang-orang yang ingin mendekatkan diri mereka kepada Allah Swt. Bukankah ketika tertimpa musibah, hati Anda akan patah dan diliputi kesedihan? Kepada siapakah Anda akan mengadu?

Yah, Anda akan menghampiri Allah Swt. dengan segenap hati Anda. Tidak ada lagi rasa egois. Anda akan merasa hina dina di hadapan-Nya. Pada waktu itu, hati Anda akan bersih dari segala bentuk *ubudiyah* kepada selain-Nya.

Cobalah Anda perhatikan orang yang terdampar di lautan luas. Tidak ada lagi yang mampu menyelamatkannya, kecuali Allah Swt. Apakah yang akan ia lakukan pada waktu itu?

Jikalau Anda ditimpa berbagai musibah dan kesulitan, maka ketahuilah bahwa itu adalah masa-masa yang baik bagi orang-orang yang ingin mendekatkan diri mereka kepada Allah Swt.

Tidak ada yang bisa diucapkan dan dilakukannya, kecuali menyerahkan diri sepenuh hati kepada Allah Swt. Ia akan menangis dan mengikhlaskan segenap usahanya kepada Allah Swt., seraya berharap mudah-mudahan masih ada kehidupan di hari esok.

Begitulah hari raya yang dimaksud dalam bait kata-kata ini, yaitu hari ketika Anda menyerahkan diri sepenuhnya kepada Dzat Yang Maha Pencipta.

177

Karunia dalam Kesulitan

رُبَمَا وَجَدْتَ الْمَزِيْدَ فِي الْفَاقَاتِ مَا لَا تَجِدْهُ فِي الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

"Bisa jadi, Anda mendapatkan kelebihan di dalam kesulitan, yang tidak Adan dapatkan dalam puasa dan shalat."

Terkadang, Anda justru mendapatkan keuntungan yang besar dalam berbagai ujian dan cobaan yang mendera. Biasanya, ketika itu, Anda akan mendaki tangga yang lebih baik. Anda berusaha mengintrospeksi diri dan memperbaiki hati. Jikalau selama ini ada kesalahan yang Anda lakukan, maka Anda akan memperbaikinya. Jikalau selama ini Anda lalai dalam bershadaqah, maka Anda akan melakukannya. Dan, banyak lagi inisiatif kebaikan yang muncul ketika Anda berada dalam kesulitan.

Kelebihan ini mungkin tidak akan Anda dapatkan dalam shalat dan puasa, padahal keduanya adalah ibadah utama yang merupakan bagian

Nikmatilah musibah dan bencana yang menimpa Anda. Segala ketentuan Allah Swt. pasti ada hikmahnya. Di balik satu kesusahan, ada dua kemudahan, bahkan kemudahan itu selalu mengiringi kesusahan.

dari rukun Islam. Ketika Anda berpuasa, misalnya, maka Anda hanya merasakan kelaparan dan kehausan, dan tidak ada rasa penyesalan terhadap kesalahan-kesalahan yang pernah Anda lakukan, serta dan rasa hina di hadapan Ilahi. Sebab, pada saat yang bersamaan, kaum muslimin lainnya juga melakukan sesuatu yang Anda lakukan. Begitu juga halnya ketika Anda mengerjakan shalat.

Oleh karena itu, nikmatilah musibah dan bencana yang menimpa Anda. Segala ketentuan Allah Swt. pasti ada hikmahnya. Di balik satu kesusahan, ada dua kemudahan, bahkan kemudahan itu selalu mengiringi kesusahan dan tidak pernah meninggalkannya. Jangan pernah mengeluh, apalagi mencela!!!

178

Kesulitan Merupakan Anugerah

الْفَاقَاتُ بَسْطُ الْمَوَاهِبِ

"Kesulitan adalah hamparan karunia."

Jikalau Anda tertimpa oleh berbagai musibah yang membuat Anda semakin dekat kepada Allah Swt. dan semakin ikhlas beribadah kepada-Nya, maka ketahuilah bahwa itu adalah karunia besar yang Anda dapatkan dari-Nya. Bersyukurlah, dan jangan habiskan waktu Anda dengan bersedih. Ingatlah, Anda adalah seorang mukmin. Dan, tahukah Anda, bagaimana sifat seorang mukmin itu dalam menghadapi kesulitan?

Orang yang beriman akan bersabar dalam menghadapi berbagai musibah dan ujian yang terjadi. Sehingga, ia berhak mendapatkan pahala dari Tuhannya. Di balik setiap musibah, pasti ada karunia agung yang dipersiapkan oleh Allah Swt. untuk Anda.

179

Tunjukkan Kefakiran Anda Kepada Allah Swt.

إِذَا أَرَدْتَ وُرُوْدَ الْمَوَاهِبِ عَلَيْكَ، صَحِّحِ الْفَقْرَ وَالْفَاقَةَ لَدَيْكَ. إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ

"Jikalau Anda ingin mendapatkan karunia maka perbaikilah rasa kefakiran dan kebutuhan Anda. Sebab, shadaqah itu hanya diberikan kepada orang-orang yang fakir."

Jikalau Anda mengharapkan karunia Allah Swt. maka perbaikilah rasa fakir dan kebutuhan Anda di hadapan-Nya. Jikalau Anda benar-benar mengakui bahwa diri Anda adalah hamba-Nya maka janganlah menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun dalam meminta. Janganlah Anda menyombongkan diri dengan sesuatu yang Anda miliki. Sebab, semua itu adalah milik-Nya yang bisa diambil kapan pun dan dengan cara apa pun.

Jikalau kedua sifat itu sudah tertata dengan benar dalam diri Anda, maka Anda berhak mendapatkan karunia-Nya. Ketahuilah bahwa yang berhak mendapatkan karunia-Nya hanyalah orang-orang yang fakir, bukan orang-orang yang sok kaya di hadapan Allah Swt. Bukankah jika Anda bershadaqah hanya akan memberikannya kepada fakir miskin?!

Nah, begitulah keadaannya. Hanya saja, antara kedua jenis kefakiran itu berbeda. Semua makhluk adalah fakir di hadapan Allah Swt., walaupun Anda adalah orang kaya di tengah khalayak. Sedangkan orang fakir di tengah-tengah manusia adalah orang yang serba kekurangan dan tidak memiliki materi yang cukup.

180

Perlihatkanlah Sifat Kemanusiaan Anda

تَحَقَّقْ بِأَوْصَافِكَ يَمُدُّكَ بِأَوْصَافِهِ، تَحَقَّقْ بِذُلِّكَ يَمُدُّكَ بِعِزِّهِ، تَحَقَّقْ بِعَجْزِكَ يَمُدُّكَ بِقُدْرَتِهِ، تَحَقَّقْ بِضَعْفِكَ يَمُدُّكَ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ

"Perlihatkanlah sifat-sifat Anda, maka Allah Swt. akan membantu Anda dengan sifat-sifat-Nya. Perlihatkanlah rasa hina Anda, maka Dia akan membantu Anda dengan keagungan-Nya. Perlihatkanlah kelemahan Anda, maka Dia akan membantu Anda dengan kekuasaan-Nya. Perlihatkanlah ketidakberdayaan Anda, maka Dia akan membantu Anda dengan kekuatan-Nya."

Jikalau Anda ingin mendapat kemuliaan di hadapan manusia maka perlihatkanlah sifat-sifat asli Anda di hadapan Allah Swt. Anda adalah hamba, sedangkan Allah Swt. adalah Khaliq Yang Maha Kuasa, yang mampu melakukan apa pun yang diinginkan-Nya. Berikan hak setiap sifat yang Anda miliki. Jangan menzhaliminya.

Perlihatkanlah rasa hina Anda kepada Allah Swt., baik dalam berdoa, shalat, dan lain sebagainya. Sehingga, Allah Swt. akan membantu Anda dengan keagungan-Nya. Jangan pernah merasa hebat di hadapan-Nya. Anda adalah makhluk hina yang berasal dari tanah, dan tidak ada yang layak Anda banggakan.

Perlihatkanlah kelemahan Anda kepada Allah Swt., maka Dia akan membantu Anda dengan kekuasaan-Nya. Janganlah Anda merasa kuat di hadapan-Nya. Walaupun otot Anda besar maka itu tidak akan cukup menghadapi godaan dan rayuan setan. Hanya Dia-lah semata-mata yang mampu menyelamatkan Anda dari kehancuran. Oleh karena itu, mohonlah selalu pertolongan-Nya untuk menutupi kelemahan Anda.

Jikalau Anda ingin mendapat kemuliaan di hadapan manusia maka perlihatkanlah sifat-sifat asli Anda di hadapan Allah Swt. Anda adalah hamba, sedangkan Allah Swt. adalah Khaliq Yang Maha Kuasa.

Perlihatkanlah ketidakberdayaan Anda kepada Allah Swt., maka Dia akan membantu Anda dengan kekuatan-Nya. Sekarang, perhatikanlah sesuatu yang banyak terjadi pada zaman sekarang ini. Di mana-mana, ada bencana, mulai dari gunung meletus, banjir bandang, tsunami, angin topan, dan lain sebagainya. Apakah Anda mampu menghadapi semua bencana ini?!

Tidak. Anda tidak mampu menghadapi semua itu. Anda lemah dan tidak berdaya. Hanya Dia-lah yang mampu membantu Anda dengan kekuatan-Nya. Berdoalah kepada-Nya, dan jangan pernah putus dalam berdoa.

Jikalau Anda rajin membaca sejarah para nabi dan wali Allah Swt., maka Anda akan mendapatkan berbagai kisah yang menakjubkan. Bagaimana seorang laki-laki lemah yang bertugas menyampaikan risalah Ilahiah mampu menghadapi para penguasa besar dan zhalim. Semua itu tidak lain hanyalah berkat bantuan-Nya.

181

Karamah Bisa Diberikan kepada Siapa pun

رُبَمَا رُزِقَ الْكَرَامَةَ مَنْ لَمْ تَكْمُلْ لَهُ الْاسْتِقَامَةَ

"Bisa jadi, karamah diberikan kepada orang yang belum sempurna istiqamahnya."

Karamah adalah kelebihan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada para hamba pilihan-Nya. Hanya saja, perlu dicatat, bahwa karamah itu tidak bisa dipelajari, sebagaimana sangkaan sebagian besar masyarakat. Karamah adalah hibah atau pemberian dari Allah Swt. Jikalau ada yang mengatakan bahwa Anda mampu memiliki karamah dengan melakukan ini dan itu, atau membaca ini dan itu, maka itu adalah kesesatan yang nyata. Jangan sampai tergoda dengan pernyataan seperti itu.

Terkadang, karamah diberikan oleh Allah Swt. kepada seseorang yang belum sempurna istiqamahnya di jalan kebenaran. Ada beberapa alasan yang menyebabkan hal ini bisa terjadi.

Terkadang, karamah diberikan oleh Allah Swt. kepada seseorang yang belum sempurna istiqamahnya di jalan kebenaran.

Pertama, bisa jadi, Allah Swt. ingin mengangkat derajat orang yang bersangkutan. Jikalau ia

mendapatkan karamah maka hatinya akan semakin terdorong untuk terus rajin beribadah, sehingga kedudukannya semakin tinggi di hadapan-Nya.

Kedua, bisa jadi, Allah Swt. memberikan karamah kepadanya agar ia bisa membantu para hamba-Nya yang lain. Ketika kebutuhan masyarakat telah tercukupi atau terbantu dengan keberadaannya, tentu dakwah Islam ini akan semakin menyebar di tangannya.

Ketiga, bisa jadi, karamah tersebut merupakan *istidraj* bila tidak digunakan di jalan kebenaran. Karamah yang didapatkan itu justru makin mengantarkannya ke jalan kesesatan. Ini adalah azab yang parah. Jikalau tidak segera disadari maka ia akan binasa.

Bagaimanapun, karamah yang paling agung adalah istiqamah. Apalah artinya kelebihan-kelebihan itu, jikalau Anda tidak mampu istiqamah di jalan-Nya.

182

PERTANDA ANDA MENDAPATKAN KEDUDUKAN

مِنْ عَلَامَةِ إِقَامَةِ الْحَقِّ لَكَ فِي الشَّيْءِ إِقَامَتُهُ إِيَّاكَ فِيْهِ مَعَ حُصُوْلِ النَّتَائِجِ

"Di antara tanda Allah Swt. menempatkan Anda di suatu tempat adalah Dia menempatkan Anda di dalamnya serta berbagai keuntungan yang bisa didapatkan."

Di antara tanda bahwa Allah Swt. memberikan kedudukan mulia kepada Anda di hadapan-Nya adalah ketika Anda ditempatkan di salah satu sifat-Nya yang mulia. Sebagaimana Anda ketahui, bahwa Dia memiliki berbagai sifat, di antaranya ada yang menunjukkan kemuliaan, seperti Maha Agung, Maha Mulia, Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan lain sebagainya. Dan, ada juga sifat yang menunjukkan keagungan, seperti Maha Perkasa, Maha Sombong dan Maha Tinggi, dan lain sebagainya.

Jikalau seorang hamba rajin beribadah, kemudian memiliki sifat-sifat kemuliaan, itu artinya Allah Swt. telah menempatkannya di posisi yang baik dan dihubungkan dengan diri-Nya. Sebaliknya, jikalau ibadahnya itu tidak menghasilkan apa-apa, maka ia tidak boleh menyandarkan kedudukan yang dimiliki kepada-Nya. Hal ini sebagai adab kepada Sang Penguasa. Katakanlah, bahwa setanlah yang menempatkannya dalam posisi yang tidak baik itu.

183

KEBAIKAN ADALAH KARUNIA DARI ALLAH SWT.

مَنْ عَبَّرَ مِنْ بِسَاطِ إِحْسَانِهِ أَصْمَتَتْهُ الْإِسَاءَةُ. وَمَنْ عَبَّرَ مِنْ بِسَاطِ إِحْسَانِ اللهِ إِلَيْهِ لَمْ يَصْمُتْ إِذَا سَاءَ

"Barang siapa yang menampakkan kebaikannya maka kesalahan akan menghentikannya. Dan, barang siapa yang menampakkan kebaikan Allah Swt. kepadanya, maka ia tidak akan berhenti berbicara saat terjadi kesalahan."
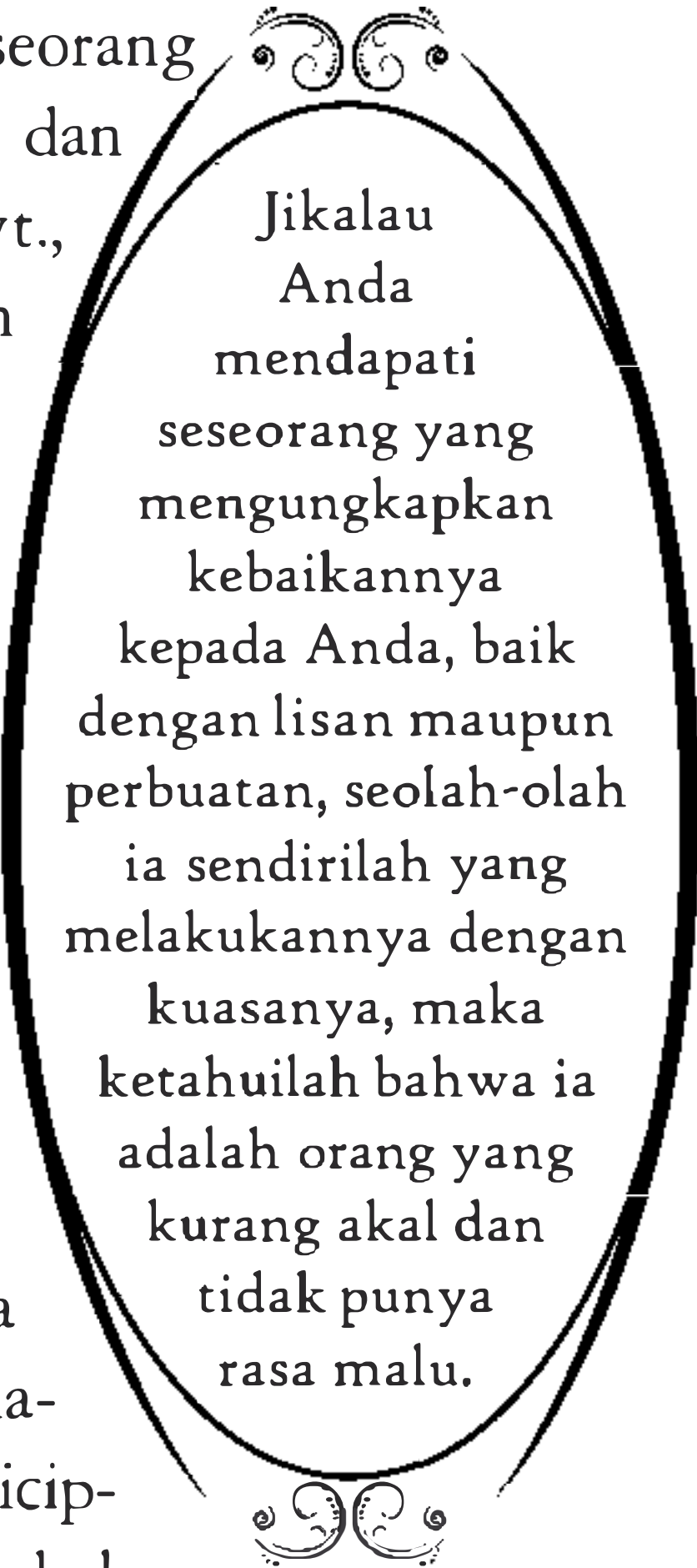
Jikalau Anda mendapati seseorang yang mengungkapkan kebaikannya kepada Anda, baik dengan lisan maupun perbuatan, seolah-olah ia sendirilah yang melakukannya dengan kuasanya, maka ketahuilah bahwa ia adalah orang yang kurang akal dan tidak punya rasa malu.

Jikalau suatu hari ia melakukan kesalahan maka ia akan merasa malu dan tidak akan membicarakannya lagi. Misalnya, ada seseorang mengatakan kepada Anda bahwa ia beribadah dengan sangat khusyuk, seolah-olah ia berhadapan langsung dengan Allah Swt. Kemudian, jikalau suatu hari Anda mendapati perbuatannya tidak sesuai dengan sesuatu yang telah dikatakan, dan Anda mengungkapkan hal itu kepadanya secara terang-terangan, maka ia akan malu dan kehilangan kata-kata.

Jikalau Anda mendapati seseorang yang mengungkapkan kebaikan dan menyandarkannya kepada Allah Swt., maka ketahuilah bahwa ia adalah hamba yang beruntung. Jikalau suatu hari Anda mendapatinya melakukan kesalahan, kemudian Anda mengungkapkannya kepada orang tersebut, maka ia akan berusaha untuk memperbaikinya.

> Jikalau Anda mendapati seseorang yang mengungkapkan kebaikannya kepada Anda, baik dengan lisan maupun perbuatan, seolah-olah ia sendirilah yang melakukannya dengan kuasanya, maka ketahuilah bahwa ia adalah orang yang kurang akal dan tidak punya rasa malu.

Orang seperti ini menyadari bahwa sesuatu yang didapatkan selama ini, baik nikmat ibadah, harta, dan lain sebagainya, adalah karunia dari Allah Swt. Jikalau ia melakukan kesalahan maka itu adakah tabiat aslinya yang memang diciptakan seperti itu. Tugasnya hanyalah beribadah. Jikalau orang tersebut berbuat kesalahan maka ia akan bertaubat kepada-Nya.

Oleh karena itu, janganlah Anda besar mulut dengan membanggakan ketaatan Anda kepada orang lain, seolah-olah semua itu terjadi berkat usaha Anda sendiri. Tidak, sekali lagi tidak. Itu adalah karunia Allah Swt. yang diberikan kepada Anda. Syukurilah karunia Allah Swt. itu, dan jangan takabur.

184

Cahaya Orang Bijak Mendahului Ucapannya

تَسْبِقُ أَنْوَارُ الْحُكَمَاءِ أَقْوَالَهُمْ فَحَيْثُ صَارَ التَّنْوِيْرُ وَصَلَ التَّعْبِيْرُ

"Cahaya orang-orang yang bijak mendahului perkataan mereka. Ketika cahaya itu terpancar maka nasihat pun akan sampai di hati."

Ahli hikmah adalah orang-orang yang mendapatkan cahaya dari Allah Swt. Sehingga, mereka mampu mengetahui perkara-perkara yang sulit, kemudian mengungkapkannya dengan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti oleh orang lain. Biasanya, mereka tampil di hadapan khalayak dengan secara biasa-biasa saja, tanpa menunjukkan sikap sombong sedikit pun atau merasa hebat.

Hati mereka dipenuhi oleh cahaya, sehingga kata-kata yang mereka ungkapkan penuh makna dan hikmah. Semakin terang cahaya hati mereka, semakin benar ungkapan mereka, dan semakin dalam pula maknanya. Sebaliknya, jikalau cahaya mereka redup, maka kata-kata yang mereka ungkapkan pun kurang mengenai sasaran.

Cobalah Anda perhatikan para nabi itu. Ungkapan mereka sangat indah dan menarik, serta sesuai dengan realitas. Hal itu tidak akan terjadi, kecuali karena hati mereka semakin terang dan dipenuhi oleh cahaya keimanan. Kemampuan wali Allah

Swt. berada satu tingkat di bawah mereka, yaitu sesuai dengan tingkat keimanan mereka. Begitulah seterusnya hingga sampai ke derajat kaum mukminin lainnya.

Anda tidak akan mungkin mendapatkan cahaya seperti yang didapatkan oleh para nabi. Sebab, mereka adalah matahari, sedangkan Anda adalah bulan atau bintang. Intinya, semakin rajin Anda menjalankan ajaran agama maka semakin terang cahaya Anda.

Anda tidak akan mungkin mendapatkan cahaya seperti yang didapatkan oleh para nabi. Sebab, mereka adalah matahari, sedangkan Anda adalah bulan atau bintang. Intinya, semakin rajin Anda menjalankan ajaran agama maka semakin terang cahaya Anda.

185

Kata Adalah Gambaran Jiwa

كُلُّ كَلَامٍ يَبْرَزُ وَعَلَيْهِ كِسْوَةُ الْقَلْبِ الَّذِي مِنْهُ بَرَزَ

"Setiap kata-kata yang terungkap adalah dibungkus oleh pakaian hati sebagai tempat keluarnya."

Setiap kata yang Anda keluarkan dari hati disertai cahaya. Jikalau cahaya hati Anda terang maka kata-kata yang Anda keluarkan akan membekas di jiwa dan akan selalu diingat sepanjang masa. Sebaliknya, jikalau hati Anda kotor maka kata-kata yang Anda keluarkan ibarat debu yang beterbangan. Tidak ada bekasnya sama sekali.

Selain itu, baik atau buruknya kata-kata yang diucapkan, juga menjelaskan kadar cahaya hati pemiliknya. Jikalau kata-katanya baik maka itu merupakan tanda kecemerlangan hati orang tersebut. Jikalau kata-katanya kotor maka begitu jugalah keadaan hatinya.

Lihatlah kata-kata para nabi yang penuh hikmah dan kebijaksanaan. Hal tersebut dikarenakan keluar dari hati yang penuh cahaya. Kemudian, cobalah Anda lihat juga ungkapan para wali Allah Swt. Kata-kata mereka juga indah dan penuh hikmah karena hati mereka bercahaya sesuai dengan kadar keimanan mereka. Keadaan kaum mukminin lainnya tidak jauh berbeda. Semakin bercahaya hatinya maka semakin membekas kata-katanya.

186

Pembicara yang Baik

مَنْ أُذِنَ لَهُ فِي التَّعْبِيرِ فُهِمَتْ فِي مَسَامِعِ الْخَلْقِ عِبَارَتُهُ وَجُلِّيَتْ إِلَيْهِمْ إِشَارَتُهُ

"Barang siapa yang diizinkan berbicara maka hendaklah pembicaraannya dapat dipahami oleh orang lain, dan jelas isyaratnya."

Jikalau Anda membicarakan sesuatu yang sekiranya tidak dapat dipahami maksudnya oleh orang lain, misalnya tentang masalah-masalah gaib, maka hendaklah Anda menyampaikannya dengan bahasa yang jelas dan terang. Sehingga, orang yang mendengarnya memahami dan mengerti maksud dari pembicaraan Anda.

Jikalau Anda membicarakan sesuatu yang sekiranya tidak dapat dipahami maksudnya oleh orang lain, misalnya tentang masalah-masalah gaib, maka hendaklah Anda menyampaikannya dengan bahasa yang jelas dan terang.

Bukalah mushaf al-Qur'an yang Anda miliki. Bukankah bahasanya tampak singkat dan jelas? Setiap orang yang membacanya pasti bisa memahami tujuannya, walaupun

kandungan makna yang sebenarnya lebih dalam dari makna yang tersurat.

Tidak hanya itu, coba juga Anda perhatikan bentuk lafal hadits Rasulullah Saw. Bukankah bahasanya sangat lugas, indah, menarik, jelas, dan tidak berbelit-belit? Sehingga membuat pembacanya mudah mencerna dan tidak pusing.

Begitulah seharusnya Anda dalam berbicara dengan orang lain. Jangan seperti ahli filsafat yang perkataannya cenderung sudah dipahami dengan bahasa yang serba sulit, sehingga pembacanya harus mengernyitkan dahi. Itu pun belum tentu bisa memahami maknanya. Seolah-olah, semakin sulit bahasa yang diungkapkan, semakin pintar juga. Ini adalah bentuk pemahaman yang salah. Seharusnya, semakin mudah bahasa seseorang untuk dipahami, maka semakin cerdas pembicaranya.

187

Cahaya Hakikat Anda Bisa Meredup

رُبَمَا بَرَزَتِ الْحَقَائِقُ مَكْسُوْفَةَ الْأَنْوَارِ إِذَا لَمْ يُؤْذَنْ لَكَ فِيْهَا بِالْإِظْهَارِ

"Bisa jadi, cahaya hakikat meredup jikalau Anda belum diizinkan menampakkannya."

Cahaya hakikat bermanfaat untuk melihat hakikat sesuatu. Jikalau Anda melihat suatu musibah yang menimpa keluarga Anda, maka dengan cahaya hakikat Anda bisa mengetahui hikmahnya dan rahasia yang ada di baliknya.

Hanya saja, perlu diingat bahwa cahaya ini bisa meredup, yaitu jikalau Anda memperlihatkannya bukan pada tempatnya. Sehingga, yang terjadi adalah fitnah. Tidak semua rahasia dan hakikat harus Anda beritahukan kepada orang lain. Sebab, tingkat akal dan pemikiran manusia itu berbeda-beda. Seseorang yang termasuk golongan intelektual, tentu ia bisa memahami sesuatu yang Anda katakan. Sedangkan bagi orang awam, pembicaraan Anda akan sulit dipahami, bahkan bisa jadi Anda mendapat cemoohan darinya.

Perhatikanlah sejarah masa lalu. Berapa banyak orang-orang yang tidak berhati-hati dan bijaksana dalam mengungkap rahasia dan hakikat? Sehingga mereka meninggal dalam keadaan tragis dan mengenaskan.

188

Dua Alasan Perlunya Memberi Nasihat

عِبَارَتُهُمْ إِمَّا لِفَيْضَانِ وُجْدٍ أَوْ لِقَصْدِ هِدَايَةِ مُرِيْدٍ. فَالْأَوَّلُ حَالُ السَّالِكِيْنَ, وَالثَّانِي حَالُ أَرْبَابِ الْمُكْنَةِ وَالْمُحَقِّقِيْنَ

"Kata-kata yang mereka ungkapkan, bisa jadi, sekadar limpahan perasaan atau bertujuan memberikan petunjuk kepada muridnya. Jenis yang pertama adalah keadaan para salik, dan jenis kedua adalah keadaan orang-orang yang sudah mapan dan mencapai hakikat."

Ada dua jenis ungkapan yang keluar dari lisan seseorang yang telah mendapatkan cahaya dari Allah Swt.

Pertama, ungkapan tersebut merupakan luapan perasaan. Kata-kata yang diungkapkannya adalah limpahan perasaan terdalam karena tidak sanggup menahan gejolak jiwa. Bisa jadi, bentuk ungkapan ini adalah nasihat *amar ma'ruf*, dan bisa juga bentuknya *nahi mungkar*.

Kata-kata yang diungkapkan oleh orang yang mendapatkan cahaya-Nya adalah limpahan perasaan terdalam karena tidak sanggup menahan gejolak jiwa. Bisa jadi, ini adalah nasihat *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*.

Misalnya, ia menyaksikan kemaksiatan di hadapannya. Orang ter-

sebut sudah menahan sekuat tenaga untuk menghindari kemaksiatan ini, namun perasaan cintanya kepada Allah Swt. meluap-luap, sehingga mendorongnya untuk ber-*amar ma'ruf* dengan kata-kata, bahkan terkadang dengan luapan emosi. Atau, bisa jadi ungkapannya itu sekadar menggerutu dengan wajah penuh kemarahan. Jenis pertama ini adalah keadaan orang-orang yang sedang menuju makrifat Allah Swt. Mereka belum mampu menahan luapan perasaan.

Kedua, ungkapan tersebut dalam rangka memberikan petunjuk kepada seorang murid. Seorang yang mendapatkan cahaya-Nya tidak mungkin akan berdiam diri. Ia akan mengumpulkan dua sifat utama dalam dirinya, yaitu belajar dan mengajar. Salah satu sebab yang mendorongnya untuk berbicara adalah untuk mengajar muridnya. Ia akan mengajarkan cara mencapai hakikat dan meraih makrifat.

Jenis kedua ini adalah keadaan orang-orang yang telah mencapai puncak keyakinan dan meraih hakikat, sehingga mereka mampu menahan luapan emosi.

Contoh ringannya, cobalah Anda perhatikan seekor keledai. Saat pertama kali diberikan beban di punggungnya, ia akan meringkik dan berisik karena belum terbiasa, walaupun barang itu ringan. Namun, lama-kelamaan, keledai ini akan terbiasa dan tenang, walaupun barang yang dipikulnya berat.

189

NASIHAT ADALAH MAKANAN

الْعِبَارَاتُ قُوْتٌ لِعَائِلَةِ الْمُسْتَمِعِيْنَ وَلَيْسَ لَكَ إِلَّا مَا أَنْتَ لَهُ آكِلٌ

"Nasihat adalah makanan bagi para pendengar. Dan, Anda hanya akan mendapatkan sesuatu yang Anda makan."

Nasihat dan petuah tentang masalah-masalah hakikat adalah ibarat makanan bagi para pendengarnya. Terutama, bagi orang-orang yang belum mampu mengenal hakikat sesuatu karena keimanan mereka masih lemah dan cahaya Ilahi yang dimiliki tidak begitu terang.

Sedangkan orang-orang yang kaya ilmu hakikat, maka mereka tidak membutuhkan nasihat dan petuah ini lagi. Sebab, mereka sudah mampu memahaminya tanpa harus dijelaskan. Kemampuan yang mereka miliki hampir sama dengan kemampuan yang dimiliki penasihat, sehingga mereka juga layak memberikan makanan ruhiyah kepada orang lain.

Anda tidak akan mendapatkan apa pun dari sesuatu yang Anda sampaikan dan dengarkan, kecuali jikalau Anda mengamalkannya. Jangan sampai Anda sama seperti orang-orang Yahudi, yang mengetahui namun tidak mau mengamalkannya.

Akan tetapi, ingatlah, wahai Anda orang yang menyampaikan dan mendengarkan nasihat. Anda tidak akan mendapatkan apa pun dari sesuatu yang Anda sampaikan dan dengarkan, kecuali jikalau Anda mengamalkannya. Jangan sampai Anda sama seperti orang-orang Yahudi, yang mengetahui namun tidak mau mengamalkannya.

Contoh ringan saja. Sepengetahuan Anda, gula itu manis. Anda mengatakan hal itu kepada setiap orang, namun Anda tidak pernah mencobanya sama sekali. Apakah ilmu Anda bermanfaat dan bisa dirasakan efeknya?! Tidak, sama sekali tidak. Begitu juga halnya dengan orang yang mendengarkan.

190

Mata Hati akan Selalu Memberikan Keyakinan

رُبَمَا عَبَّرَ عَنِ الْمَقَامِ مَنِ اسْتَشْرَفَ عَلَيْهِ، وَرُبَمَا عَبَّرَ عَنْهُ مَنْ وَصَلَ إِلَيْهِ. وَذَلِكَ مُلْتَبِسٌ إِلَّا عَلَى صَاحِبِ بَصِيْرَةٍ

"Bisa jadi, yang menjelaskan tentang maqam (kedudukan) adalah orang yang hendak mencapainya. Bisa jadi juga, yang menjelaskannya adalah orang yang telah sampai kepadanya. Dan, itu adalah perkara yang samar, kecuali bagi orang yang memiliki mata hati."

Terkadang, orang yang menjelaskan tentang kedudukan para ahli ibadah di hadapan Allah Swt. adalah orang yang sedang berusaha mencapai makrifat kepada-Nya. Ia sama sekali belum mencapai maqam makrifat, bahkan mungkin baru memasuki gerbangnya. Terkadang pula, orang yang menjelaskannya adalah orang yang telah sampai ke tangga makrifat. Sehingga, ia benar-benar mengetahui seluk-beluk dan cara memasuki maqam ini. Ia akan mampu menjawab secara detail pertanyaan Anda yang disampaikan kepadanya.

Perbandingan keduanya adalah ibarat orang yang melaksanakan ibadah haji. Jenis orang pertama telah mengetahui bentuk Ka'bah, ukurannya, dan besarnya. Namun, ia belum pernah melihatnya sama sekali. Sedangkan jenis orang kedua telah mengetahui sesuatu yang diketahui oleh orang

jenis pertama, dan ia juga telah menyaksikannya sendiri dengan mata kepala. Ilmu yang dimiliki oleh orang pertama tergolong *ilmul yaqin*, sedangkan yang dimiliki oleh orang kedua tergolong *haqqul yaqin*.

Siapa yang mampu membedakan kedua jenis orang itu?

Ya, hanya orang-orang yang memiliki mata hati yang mampu melakukannya. Mereka mampu menebak telah mencapai atau tidaknya seseorang yang mereka jumpai lewat gayanya dalam berbicara.

191

Sikap Salik saat Mendapatkan Karunia

لَا يَنْبَغِي لِلسَّالِكِ أَنْ يُعَبِّرَ عَنْ وَارِدَاتِهِ. فَإِنَّ ذٰلِكَ يُقِلُّ عَمَلَهَا فِي قَلْبِهِ وَيَمْنَعُ وُجُوْدَ الصِّدْقِ مَعَ رَبِّهِ

"Tidak selayaknya seorang salik mengungkapkan karunia-karunia yang telah diterima. Sebab, hal itu akan mengurangi amalan hati dan menghalangi sikap jujur kepada Tuhannya."

Tidak selayaknya seorang salik yang belum mencapai tingkatan makrifat untuk mengungkapkan berbagai karunia dan ujian yang diterima. Sebab, hal itu akan mengurangi pengaruh amalannya di dalam hati dan sama sekali tidak menunjukkan ketulusannya dalam beribadah.

Tidak selayaknya seorang salik yang belum mencapai tingkatan makrifat untuk mengungkapkan berbagai karunia dan ujian yang diterima. Sebab, hal itu akan mengurangi pengaruh amalannya di dalam hati.

Jikalau Anda selalu menggembar-gemborkan sesuatu yang Anda terima dari-Nya, maka Anda sama sekali tidak akan merasakan pengaruhnya, bahkan Anda akan kehilangannya. Ibarat orang yang berobat. Jikalau ia ingin sembuh maka

harus bersabar menahan pahitnya obat. Jikalau ia tidak sabar menghadapinya, dan selalu membicarakannya ke sana dan kemari, maka penyakitnya tidak akan pernah sembuh. Namun, jikalau ia sabar dan menikmati sesuatu yang dialami saat ini, maka kesembuhan akan segera menghampirinya. Begitu juga halnya dengan orang yang baru atau sedang berjalan menuju makrifat.

Jikalau Anda tulus dalam beribadah kepada Allah Swt. maka Anda tidak akan mengumbar semua itu sebelum waktunya. Jikalau Anda melakukannya maka bisa jadi akan timbul fitnah. Nah, inilah yang harus diingat baik-baik!!

192

Allah Swt. yang Memberikan Nikmat

لَا تَمُدَّنَّ يَدَكَ إِلَى الْأَخْذِ مِنَ الْخَلَائِقِ إِلَّا أَنْ تَرَى أَنَّ الْمُعْطِي فِيهِمْ مَوْلَاكَ. فَإِذَا كُنْتَ كَذَلِكَ فَخُذْ مَا وَافَقَهُ الْعِلْمُ
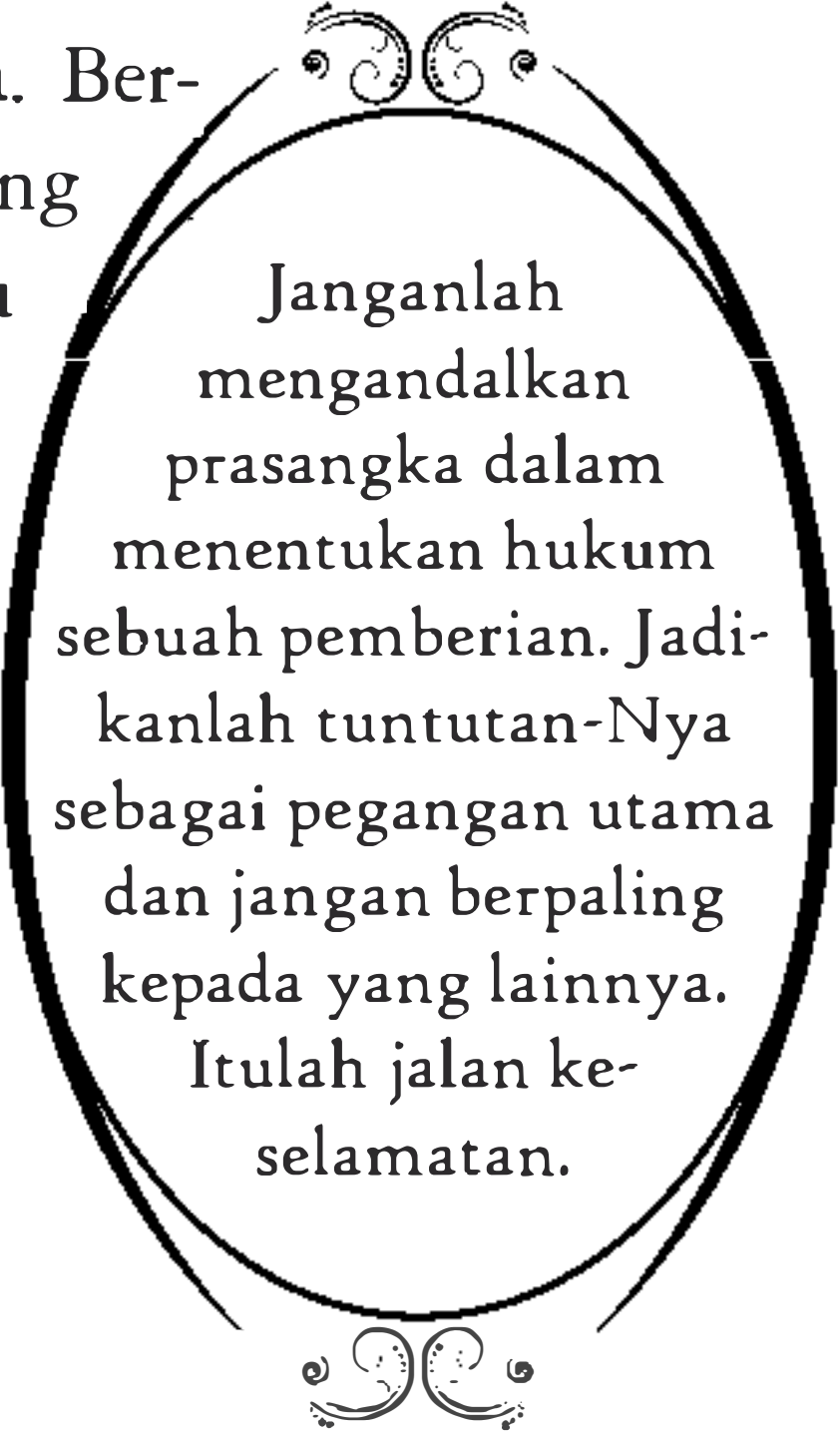
"Janganlah Anda mengulurkan tangan untuk menerima pemberian makhluk, kecuali Anda menganggap bahwa yang memberikan kepada mereka adalah Penguasa Anda. Jikalau Anda berpikiran seperti itu maka ambillah sesuatu sesuai dengan ilmu."

Janganlah Anda berharap kepada makhluk. Jangan membentangkan kedua tangan untuk meminta kepada mereka. Mereka hanyalah makhluk yang juga meminta kepada Penguasa yang sesungguhnya. Jikalau Anda harus menerima pemberian makhluk, maka yakinilah terlebih dahulu bahwa Allah Swt. yang memberikan Anda semua nikmat itu. Sedangkan manusia yang memberikannya kepada Anda hanyalah perantara belaka.

Jikalau pandangan Anda sudah benar maka ambillah sesuatu yang diberikan kepada Anda, selama hal itu sesuai dengan Kitabullah dan sunnah Rasulullah Saw. Dengan kata lain, Anda harus memperhatikan dulu barang itu. Mungkin saja, barang tersebut haram atau syubhat. Ambillah dan nikmatilah barang yang halal, dan jauhilah barang yang

serta jangan pernah menyentuhnya. Berusahalah untuk menjauhi barang yang syubhat karena itu lebih mampu menjaga diri Anda dari panasnya api neraka.

Janganlah mengandalkan prasangka dalam menentukan hukum sebuah pemberian. Jadikanlah tuntutan-Nya sebagai pegangan utama dan jangan berpaling kepada yang lainnya. Itulah jalan keselamatan.

Janganlah mengandalkan prasangka dalam menentukan hukum sebuah pemberian. Jadikanlah tuntutan-Nya sebagai pegangan utama dan jangan berpaling kepada yang lainnya. Itulah jalan keselamatan.

193

Rasa Malu Seorang yang Arif

رُبَمَا اسْتَحْيَا الْعَارِفُ أَنْ يَرْفَعَ حَاجَتَهُ إِلَى مَوْلَاهُ لِاكْتِفَائِهِ بِمَشِيْئَتِهِ، فَكَيْفَ لَا يَسْتَحْيِ أَنْ يَرْفَعَهَا إِلَى خَلِيْقَتِهِ

"Terkadang, seorang yang arif merasa malu mengungkapkan kebutuhannya kepada Penguasanya karena merasa cukup dengan kehendak-Nya. Maka, bagaimana ia tidak malu mengungkapkan kebutuhannya kepada makhluk-Nya?"

Terkadang, Anda mendapati seseorang yang telah mencapai tangga makrifat merasa malu mengungkapkan kebutuhannya kepada Penguasanya. Ia merasa cukup dengan keyakinan bahwa Allah Swt. telah menentukan segalanya, termasuk rezeki yang akan diterimanya. Apa pun yang dialaminya di dunia ini, baik kesenangan maupun kesengsaraan, kekayaan maupun kemiskinan, maka semua itu adalah kehendak-Nya yang tidak mampu diubah oleh siapa pun. Seseorang yang malu mengutarakan kebutuhannya kepada Allah Swt. akan lebih malu lagi untuk melakukan hal yang sama terhadap makhluk-Nya. Sebab, mereka lemah dan tidak mampu melakukan apa pun. Ini adalah salah satu bentuk kesempurnaan makrifat.

Dan, termasuk pencapaian makrifat yang sempurna adalah menerima pemberian orang lain dengan anggapan bahwa yang memberikan hanya sebatas perantara dari rezeki yang diberikan oleh Allah Swt. kepadanya. Doa dan mengadukan kelemahan kepada-Nya bukanlah sebuah kesalahan, bahkan keharusan karena tergolong ibadah.

194

Menyikapi Dua Perkara yang Meragukan

إِذَا الْتَبَسَ عَلَيْكَ أَمْرَانِ فَانْظُرْ أَثْقَلَهُمَا عَلَى النَّفْسِ فَاتَّبِعْهُ، فَإِنَّهُ لَا يَثْقُلُ عَلَيْهَا إِلَّا مَا كَانَ حَقًّا

"Jikalau ada dua perkara yang meragukan bagi Anda maka perhatikanlah bagian yang paling berat bagi nafsu, kemudian ikutilah. Sebab, tidaklah sesuatu itu berat dilakukannya, kecuali sebuah kebenaran."

Jikalau Anda berhadapan dengan suatu urusan yang memungkinkan timbulnya dua hukum yang meragukan bagi Anda, maka jadikan nafsu Anda sebagai hakim yang akan memutuskannya. Jikalau ada bagian yang dirasa berat bagi nafsu untuk melakukannya, maka ketahuilah bahwa itu adalah yang hak. Kerjakanlah segera, dan tinggalkan bagian yang disukai nafsu Anda.

Nafsu tidak akan pernah menyukai kebenaran. Nafsu akan senantiasa dikendalikan oleh setan. Jikalau Anda mengikuti nafsu maka sama saja artinya Anda memasukkan diri sendiri ke dalam api neraka yang panasnya membara dan apinya menyala-nyala.

Tolak selalu nafsu tersebut dalam hal apa pun yang Anda lakukan dalam kehidupan ini. Sekali ingat, ingatlah!! Nafsu adalah musuh kebenaran dan teman kejahatan. Berhati-hatilah selalu.

195

Di antara Tanda Mengikuti Hawa Nafsu

مِنْ عَلَامَاتِ اتِّبَاعِ الْهَوَى الْمُسَارَعَةُ إِلَى نَوَافِلِ الْخَيْرَاتِ وَالتَّكَاسُلُ عَنِ الْقِيَامِ بِالْوَاجِبَاتِ

"Di antara tanda-tanda mengikuti hawa nafsu adalah bergegas menjalankan amalan-amalan sunnah dan bermalas-malasan menjalankan amalan-amalan wajib."

Hawa nafsu akan selalu menuntun Anda mengerjakan semua yang dibenci oleh Allah Swt. Nafsu akan menjauhkan Anda dari segala perintah-Nya. Di antara tanda yang menunjukkan Anda masuk dalam jebakan nafsu adalah jikalau Anda rajin mengerjakan ibadah sunnah, namun lalai menjalankan ibadah wajib.

Anda mungkin mampu mengerjakan puasa sunnah Senin dan Kamis, bahkan Anda mampu mengerjakan puasa Dawud, namun Anda melalaikan puasa Ramadhan. Anda mungkin mampu bangun di malam hari untuk mengerjakan shalat Tahajjud dan shalat lainnya, tetapi Anda bermalas-malasan mengerjakan shalat Subuh dan shalat wajib lainnya. Dan, banyak lagi ibadah sunnah lainnya yang Anda dahulukan dari ibadah wajib. Jikalau Anda melakukan itu semua, berarti Anda telah mengikuti hawa nafsu, dan Anda telah masuk dalam jaring-jaring setan.

Bagaimana mungkin Anda mendahulukan sesuatu yang hukumnya sunnah daripada sesuatu yang hukumnya wajib. Jikalau diumpamakan dalam kehidupan sehari-hari, maka Anda mendahulukan membeli mobil daripada makanan yang mengenyangkan perut Anda. Anda rela mati, asalkan memiliki barang-barang mewah. Ini tidak akan dilakukan, kecuali oleh orang-orang yang kurang akalnya.

196
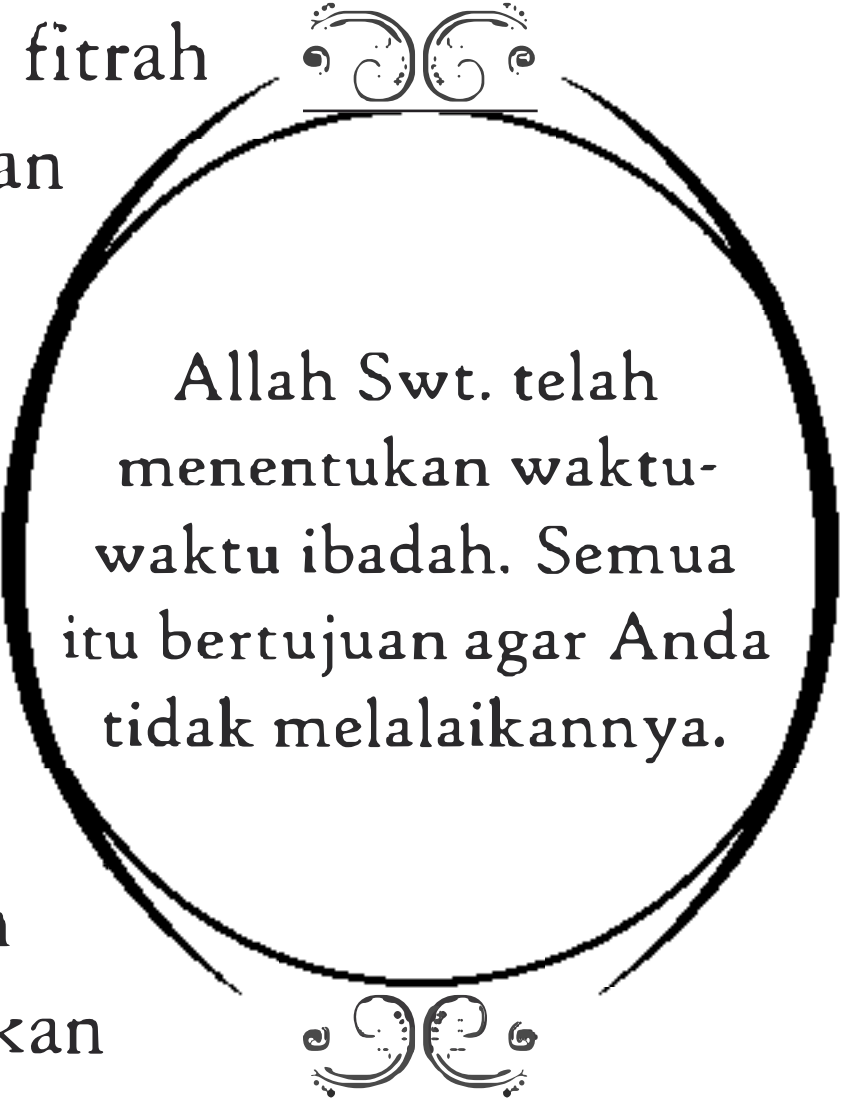
HIKMAH ADANYA WAKTU IBADAH

قَيَّدِ الطَّاعَاتِ بِأَعْيَانِ الْأَوْقَاتِ كَيْ لَا يَمْنَعَكَ عَنْهاَ وُجُوْدُ التَّشْوِيْفِ، وَوَسَّعْ عَلَيْكَ الْوَقْتَ كَيْ تَبْقَى لَكَ حِصَّةُ الْاِخْتِيَارِ

"Allah Swt. membatasi ketaatan dengan waktu agar sikap suka menunda-nunda tidak menghalangi Anda. Dan, Dia melapangkan waktu untuk Anda agar Anda memiliki waktu untuk memilih."

Allah Swt. telah menentukan waktu-waktu ibadah. Misalnya, shalat yang harus Anda kerjakan lima kali dalam sehari, puasa yang harus Anda kerjakan ketika bulan Ramadhan, haji yang harus Anda kerjakan di bulan Dzulhijjah jikalau mampu, zakat harta yang harus Anda keluarkan jikalau mencapai ketentuannya, serta zakat fitrah yang harus ditunaikan pada bulan Ramadhan, dan lain sebagainya. Semua itu bertujuan agar Anda tidak melalaikannya.

Allah Swt. telah menentukan waktu-waktu ibadah. Semua itu bertujuan agar Anda tidak melalaikannya.

Sebagaimana Anda ketahui, bahwa dalam diri manusia itu ada sifat suka menunda-nunda. Saat harta telah mencapai ketentuan yang mengharuskan dikeluarkan

zakatnya, maka nafsu akan mendorongnya untuk menunda-nunda pembayaran dengan berbagai alasan. Misalnya, nafsu akan mendorong pemiliknya membeli kebutuhan ini dan itu, atau membeli sesuatu dengan cara kredit. Itu semua adalah dorongan nafsu yang dikendalikan oleh setan agar seseorang tidak menjalankan kewajibannya, yaitu membayar zakat.

Oleh karena itu, Allah Swt. menetapkan waktu dan batasan zakat agar Anda bersegera membayarkannya. Artinya, harta itu telah ditentukan kadar dan waktunya yang mengharuskan pemiliknya wajib mengeluarkan zakat.

Allah Swt. juga melapangkan waktu mengerjakan ibadah agar Anda bisa memilih saat yang tepat dan mengerjakannya dengan penuh keikhlasan. Lihatlah, misalnya shalat Zhuhur. Waktunya membentang antara waktu Zhuhur sampai Ashar. Jikalau Anda mengerjakannya di antara jangka waktu itu, artinya Anda menunaikan kewajiban dan tidak ada lagi beban di pundak Anda.

Itulah kemudahan yang diberikan oleh Allah Swt. kepada Anda. Jikalau Anda masih ingkar dan tidak mau menjalankan perintah-Nya, maka Anda benar-benar tidak bersyukur dan layak menempati neraka-Nya.

197

Saat Anda Lemah dalam Beribadah

عَلِمَ قِلَّةَ نُهُوْضِ الْعِبَادِ إِلَى مُعَامَلَتِهِ فَأَوْجَبَ عَلَيْهِمْ وُجُوْدَ طَاعَتِهِ، فَسَقَاهُمْ إِلَيْهَا بِسَلَاسِلِ الْلإِيْجَابِ. عَجَبَ رَبُّكَ إِلَى قَوْمٍ يُسَاقُوْنَ إِلَى الْجَنَّةِ بِالسَّلَاسِلِ

"Allah Swt. mengetahui para hamba yang kurang semangat dalam bermuamalah dengan-Nya. Sehingga, Dia mewajibkan mereka menaati-Nya, kemudian menarik mereka dengan rantai kewajiban. Tuhanmu takjub terhadap kaum yang digiring menuju surga dengan rantai itu."

Allah Swt. Maha Mengetahui para hamba-Nya yang sering hanyut dalam rayuan nafsu. Sehingga, mereka bermalas-malasan dalam menjalankan ketaatan kepada-Nya. Padahal, ibadah adalah konsekuensi yang harus dijalankan sebagai bukti *ubudiyah* mereka kepada Sang Khaliq. Selain itu, ibadah merupakan bentuk ketundukan diri terhadap sifat rububiyah-Nya.

Nafsu memang tidak akan membiarkan seorang mukmin berada di jalan ketaatan, sehingga terjadilah pertarungan sengit di dalam jiwa. Karena itu, iman itu terkadang naik dan turun. Jikalau nafsu itu tidak ditekan maka akan selalu menang. Sehingga, Allah Swt. mewajibkan berbagai ibadah agar Anda

mampu melawan hawa nafsu yang ada di dalam diri Anda dan membebaskan diri dari belenggunya. Barang siapa yang menjalankan ibadah maka ia berhak mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia maupun akhirat kelak. Dan, barang siapa yang melanggarnya maka neraka siap menantinya dan menghanguskan tubuhnya.

Pada hari kiamat kelak, Allah Swt. akan takjub terhadap para hamba-Nya yang digiring ke surga dengan rantai-rantai ketaatan yang membelenggu leher mereka.

Oleh karena itu, bersegeralah menjalani semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Yakinlah, jikalau Anda melakukannya dengan sungguh-sungguh maka Anda akan mendapatkan kemenangan yang sesungguhnya. Ingatlah, Anda tidak akan mampu menundukkan nafsu, kecuali dengan menekannya melalui berbagai ketaatan.

Pada hari kiamat kelak, Allah Swt. akan takjub terhadap para hamba-Nya yang digiring ke surga dengan rantai-rantai ketaatan yang membelenggu leher mereka. Perhatikanlah kasih sayang-Nya dalam bentuk ancaman sehingga menyebabkan Anda memasuki surga-Nya. Dengan adanya ancaman itu, mau atau tidak mau, Anda harus menjalankan semua perintah-Nya.

198
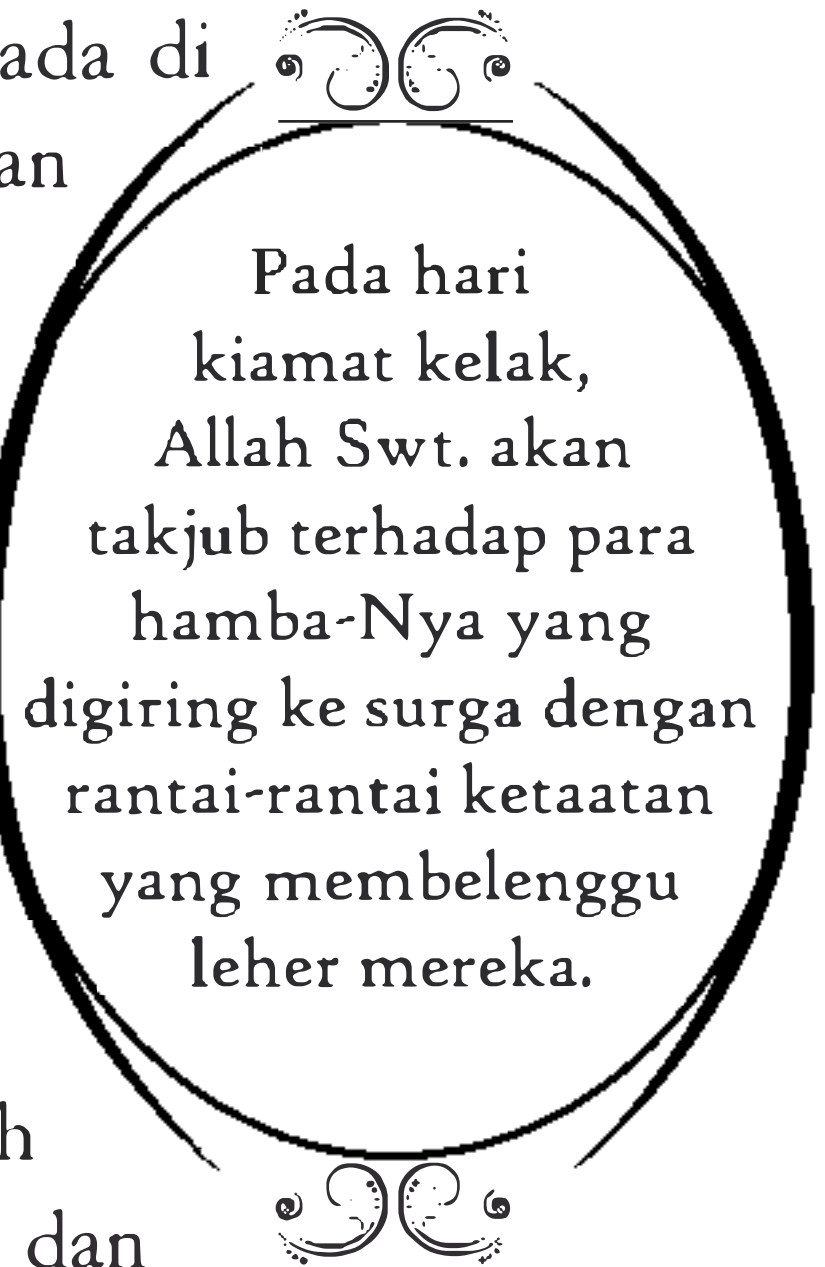
SURGA ADALAH GANJARAN ANDA

أَوْجَبَ عَلَيْكَ وُجُوْدَ خِدْمَتِهِ، وَمَا أَوْجَبَ عَلَيْكَ إِلَّا دُخُوْلَ جَنَّتِهِ

"Allah Swt. mewajibkan Anda untuk berkhidmat kepada-Nya. Dan, tidaklah Dia mewajibkannya kepada Anda, kecuali agar Anda dapat memasuki surga-Nya."

Anda adalah hamba Allah Swt. yang mengemban tugas melayani Tuhan. Jikalau Anda diperintahkan oleh Allah Swt. untuk shalat maka bersegeralah mengerjakannya. Jikalau Anda diperintah-Nya berpuasa maka bersegeralah mengerjakannya. Jikalau Anda diperintahkan-Nya berzakat maka bersegeralah mengeluarkannya. Pokoknya, apa pun ibadah yang diperintah kepada Anda maka jalankan dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh keikhlasan. Sebaliknya, jikalau Anda dilarang oleh Allah Swt. mendekati sesuatu, maka janganlah pernah menyentuhnya. Jauhilah sejauh-jauhnya.

Semua ketentuan Allah Swt. tidak lain kecuali bertujuan untuk kebaikan Anda juga. Artinya, ketika Anda diperintah melakukan suatu ketaatan, maka Anda sejatinya juga diperintahkan untuk memasuki surga-Nya.

Ibarat seorang budak terhadap tuannya, bukankah seorang hamba harus mempersembahkan seluruh jiwa dan raganya demi kepentingan majikannya? Dan, Allah Swt. melebihi semua ini, dan lebih berhak Anda sembah dan Anda agungkan. Ingat!! Jangan pernah melalaikan perintah-Nya, sebab semua perintah itu untuk kebaikan Anda juga.

199

ALLAH SWT. MAHA KUAT

مَنِ اسْتَغْرَبَ أَنْ يُنْقِذَهُ اللهُ مِنْ شَهْوَتِهِ وَأَنْ يُخْرِجَهُ مِنْ وُجُوْدِ غَفْلَتِهِ فَقَدِ اسْتَعْجَزَ الْقُدْرَةَ الْإِلَهِيَّةَ. وَكَانَ اللهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقْتَدِرًا

"Barang siapa yang merasa ragu bahwa Allah Swt. akan menyelamatkannya dari syahwatnya dan mengeluarkannya dari kelalaiannya, maka ia telah menganggap lemah kemampuan Allah Swt. Padahal, Allah Swt. mampu melakukan segala sesuatu."
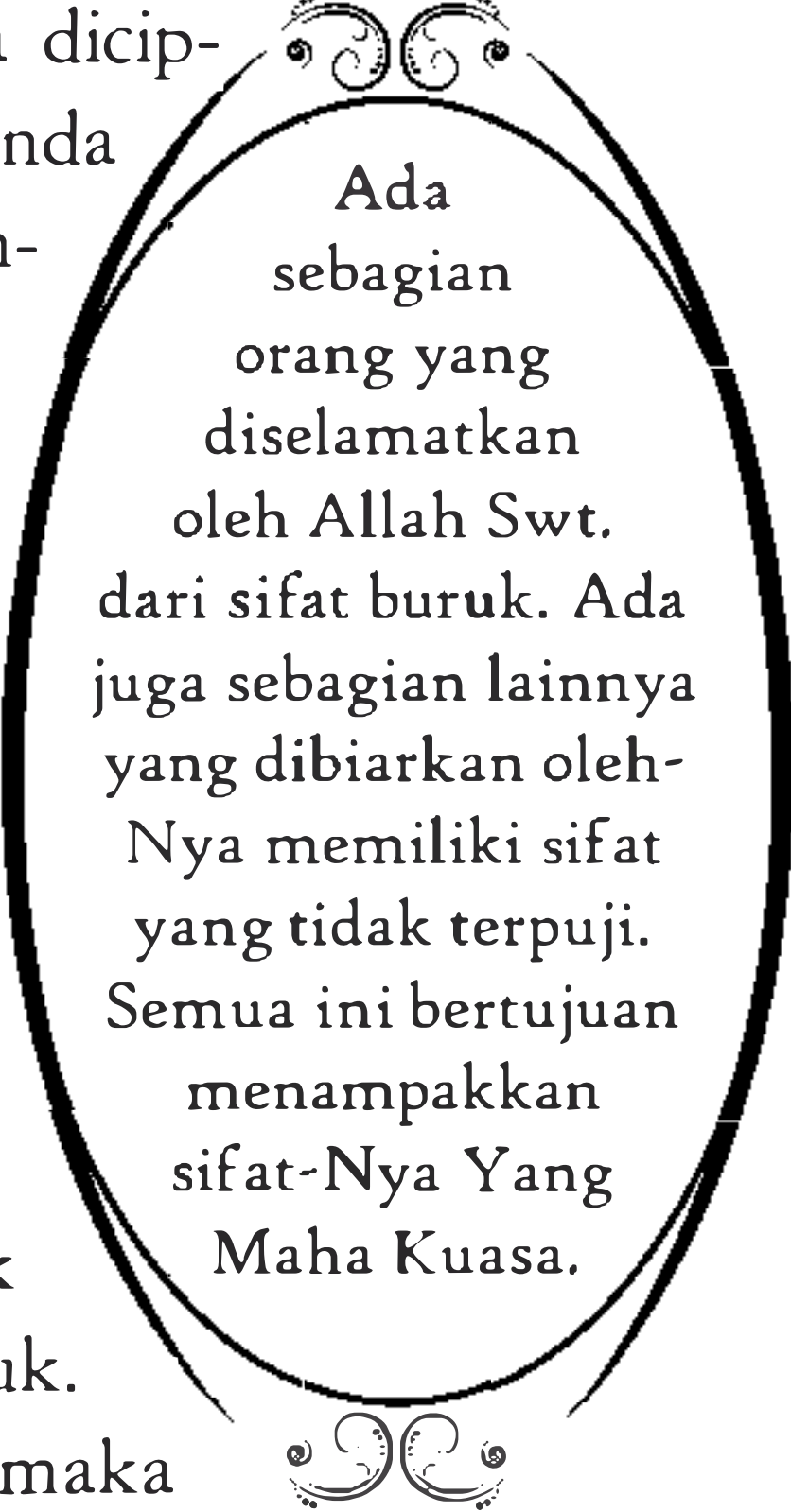
Setiap manusia diberikan potensi berupa syahwat oleh Allah Swt. Syahwat itulah yang mendorong manusia untuk memiliki harta, anak-anak, istri, dan lain sebagainya. Jikalau tidak dikendalikan secara baik-baik dan diarahkan ke jalan kebenaran, maka syahwat akan menuntun pemiliknya menuju kesesatan, bahkan kehidupannya akan lebih hina dari binatang ternak.

Pertanyaan sekarang, apakah Anda menyangka bahwa Allah Swt. tidak mampu membebaskan Anda dari jerat syahwat dan kelalaian?!

Jikalau Anda berpikiran bahwa Allah Swt. tidak memiliki kekuatan untuk itu, maka Anda telah melakukan kesalahan besar. Anda telah meragukan kemampuan-Nya. Padahal,

apa pun yang diinginkan-Nya bisa diciptakan sekejap saja. Sebelum mata Anda berkedip, sesuatu yang Anda inginkan sudah berada di hadapan Anda, bahkan lebih cepat dari itu.

Ada sebagian orang yang diselamatkan oleh Allah Swt. dari sifat buruk. Ada juga sebagian lainnya yang dibiarkan oleh-Nya memiliki sifat yang tidak terpuji. Semua ini bertujuan agar sifat-sifat-Nya yang Maha Kuasa dan Maha Pengasih menjadi tampak nyata di hadapan seluruh makhluk. Ketika Anda lalai dan berdosa maka kembalilah kepada-Nya.

Ada sebagian orang yang diselamatkan oleh Allah Swt. dari sifat buruk. Ada juga sebagian lainnya yang dibiarkan oleh-Nya memiliki sifat yang tidak terpuji. Semua ini bertujuan menampakkan sifat-Nya Yang Maha Kuasa.

200

Hikmah di Balik Adanya Dosa

رُبَمَا وَرَدَتِ الظُّلْمُ عَلَيْكَ لِيُعَرِّفَكَ قَدْرَ مَا مَنَّ اللهُ بِهِ عَلَيْكَ

"Bisa jadi, kegelapan yang menghampiri Anda bertujuan mengenalkan besarnya karunia Allah Swt. yang diberikan-Nya kepada Anda."

Anda adalah manusia biasa, yang tidak selalu berada di jalan ketaatan. Terkadang, tanpa sadar, Anda terjerumus ke dalam perbuatan maksiat. Bisa jadi, maksiat yang Anda lakukan itu dalam bentuk kata-kata, perbuatan, dan lain sebagainya.

Kemaksiatan itu ibarat debu atau kotoran yang menutupi lampu. Jikalau dibiarkan maka cahayanya akan redup, kemudian tidak tampak, lalu hilang dan tidak bisa diperbaiki lagi. Lampu itu ibarat hati yang mengandung cahaya yang memancar di wajah. Sedangkan debu adalah dosa dan kemaksiatan yang Anda lakukan sehari-hari, bahkan dalam setiap detik kehidupan Anda.

Ketika Anda bermaksiat maka Anda akan merasakan sesuatu yang berbeda. Biasanya, rasa ini terjadi saat pertama kali atau baru beberapa kali melakukan kemaksiatan. Bila Anda sering melakukan kemaksiatan maka hati Anda akan terbiasa dan tidak akan membekas sama sekali. Anda merasa

ada sesuatu yang hilang dari hati Anda, namun Anda tidak mengetahuinya sama sekali.

Pada waktu itu, Anda akan merindukan nikmatnya hidup di bawah cahaya Ilahi. Sebagaimana halnya kesehatan, kenikmatannya baru akan terasa ketika Anda ditimpa sakit. Begitu juga halnya dengan harta, Anda baru akan merasakan kenikmatannya ketika Anda jatuh miskin. Itulah hikmah di balik perbuatan maksiat.

201

Nilai Sesuatu akan Terasa ketika Tiada

مَنْ لَمْ يَعْرِفِ النِّعَمَ بِوُجْدَانِهَا عَرَفَهَا بِوُجُوْدِ فُقْدَانِهَا

"Barang siapa yang tidak mampu mengenal keberadaan nikmat maka ia akan mengenal ketika nikmat itu menghilang."

Jikalau Anda mendapatkan berbagai kenikmatan dari Allah Swt., mulai dari harta, kesehatan, keluarga, dan lain sebagainya, kemudian Anda tidak mensyukurinya, maka Anda akan menyesalinya ketika semuanya hilang dari genggaman Anda.

Sebagaimana ditegaskan oleh Allah Swt. dalam al-Qur'an al-Karim bahwa barang siapa yang mensyukuri nikmat-Nya maka Dia akan menambahnya. Dan, barang siapa yang mengingkari-Nya, maka azab-Nya sangat pedih.

Mungkin, ketika Anda memiliki motor, Anda belum mengenal nilainya, sehingga Anda lalai bersyukur, bahkan mengharapkan yang lebih baik lagi, yaitu mobil. Namun, ketika motor Anda rusak, sehingga Anda harus berjalan kaki sejauh beberapa kilometer, maka Anda akan merasakan nikmatnya sepeda motor. Bahkan, Anda akan mengharapkan sesuatu yang lebih rendah tingkatannya, misalnya sepeda. Asalkan Anda tidak berjalan kaki, mengayuh pun tidak masalah. Penyesalan selalu berada di akhir peristiwa. Sedangkan nikmat baru terasa ketika tiada. Ingatlah hal itu baik-baik, dan jangan lupa untuk selalu bersyukur!!

202

SYUKURILAH LIMPAHAN NIKMAT ALLAH SWT.

لَا تُدْهِشُكَ وَارِدَاتُ النِّعَمِ عَنِ الْقِيَامِ بِحُقُوْقِ شُكْرِكَ، فَإِنَّ ذَلِكَ مِمَّا يَحُطُّ مِنْ وُجُوْدِ قَدْرِكَ

"Jangan sampai limpahan nikmat membuat Anda terkejut untuk menunaikan hak-hak Anda dalam bersyukur. Sebab, hal itu merupakan salah satu penyebab yang akan menjatuhkan kehormatan Anda."

Jikalau Anda mendapatkan nikmat dari Allah Swt., apalagi nikmat itu besar dalam pandangan Anda, maka janganlah Anda lalai untuk mengucapkan rasa syukur kepada-Nya. Ketika Anda mengharapkan suatu jabatan, kemudian Anda berhasil mendapatkannya setelah sekian lama menanti, maka janganlah Anda terlena dan larut dalam kegembiraan sehingga melupakan ucapan syukur kepada-Nya.

"Jangan sampai limpahan nikmat membuat Anda terkejut untuk menunaikan hak-hak Anda dalam bersyukur. Sebab, hal itu merupakan salah satu penyebab yang akan menjatuhkan kehormatan Anda."

Ucapkanlah, "*Alhamdulillah*," dan bergembiralah. Beri tahu orang-orang yang layak Anda beri tahu, karena

itu merupakan salah satu bentuk syukur kepada-Nya. Tetapi, ingatlah, jangan sampai Anda lalai, bahkan melakukan sesuatu yang terlarang karena saking gembiranya. Sederhana saja, dan jangan berlebih-lebihan.

Jikalau sampai Anda lalai bersyukur, berarti Anda menjatuhkan harga diri Anda di hadapan-Nya. Dan, hati-hatilah, jikalau suatu hari Dia mencabut nikmat yang Anda dapatkan ini. Kembalilah kepada-Nya, dan berharaplah agar ini bukanlah *istidraj*.

203

Penyakit yang Paling Berbahaya

تَمَكُّنُ حَلَاوَةِ الْهَوَى مِنَ الْقَلْبِ هُوَ الدَّاءُ الْعُضَالُ

"Kelezatan hawa nafsu yang bersarang di dalam hati merupakan penyakit yang sangat berbahaya."

Jangan sampai hati Anda dipenuhi oleh hawa nafsu. Jangan sampai hawa nafsu menguasai dan selalu memerintahkan Anda melakukan maksiat. Jikalau keadaan ini dibiarkan begitu saja maka akan menutupi cahaya hati Anda. Sehingga, Anda buta dan tidak mampu lagi menggapai hidayah Allah Swt.

Nafsu itu ibarat benalu, yang kalau dibiarkan hidup di suatu pohon maka akan merusak dan membuat pohon tersebut tidak mampu hidup lagi. Apakah Anda ingin hidup dalam kesesatan dan kemaksiatan? Sehingga, Anda hanya mendapatkan kesengsaraan dalam hidup ini.

Tentu jawabannya tidak. Tidak ada seorang muslim pun yang menginginkan hidup sengsara. Jadi, bersihkan hati Anda dari kuasa nafsu sehingga tidak menjadi sarang segala bentuk keburukan, seperti dendam, dengki, fitnah, dan lain sebagainya. Jangan biarkan hati berkarat. Jikalau karat hati masih sedikit, mungkin mudah dibersihkan. Namun, tidak begitu halnya jikalau karat tersebut sudah lama. Anda akan sangat kesulitan dalam membersihkannya.

204

PENGUSIR SYAHWAT

لَا يُخْرِجُ الشَّهْوَةَ مِنَ الْقَلْبِ إِلَّا خَوْفٌ مُزْعِجٌ أَوْ شَوْقٌ مُقْلِقٌ

"Tidak ada yang bisa mengeluarkan syahwat dari hati, kecuali rasa takut yang menggetarkan dan rasa rindu yang merisaukan."

Hati yang dipenuhi oleh nafsu syahwat akan selalu mendorong pemiliknya untuk melakukan berbagai maksiat dan kejahatan. Nafsu tersebut hanya bisa diusir dengan rasa takut yang luar bisa kepada Allah Swt.

Anda harus merasa takut terhadap ancaman Allah Swt. dan neraka-Nya. Ingatkan selalu diri Anda bahwa jikalau Anda melakukan kemaksiatan dan tidak segera bertaubat kepada-Nya dengan sebenar-benarnya, maka segala kenikmatan yang Anda dapatkan di dunia ini akan dicabut dengan segera, dan api neraka yang menyala-nyala siap membakar Anda.

Hati yang dipenuhi oleh nafsu syahwat akan selalu mendorong pemiliknya untuk melakukan berbagai maksiat dan kejahatan. Nafsu tersebut hanya bisa diusir dengan rasa takut yang luar bisa kepada Allah Swt.

Kemudian paksa hati Anda untuk selalu merindukan-Nya. Tidak ada nikmat yang paling besar di surga kelak, kecuali bertemu dengan-Nya. Orang yang hatinya kotor dan penuh maksiat tidak akan pernah mendapatkan kesempatan yang berharga ini.

Jikalau kedua poin ini sudah tertanam di dalam hati Anda maka sedikit demi sedikit kotoran yang ada di dalam hati Anda akan hilang, bahkan bisa hilang dalam sekejap.

Ingatlah!! Tanamkanlah rasa takut kepada-Nya dan rasa rindu bertemu dengan-Nya di dalam hati Anda, maka Anda akan mendapatkan hati yang bersih dan bercahaya.

205

Menyerahkan Hati dan Amal dengan Sepenuhnya kepada Allah Swt.
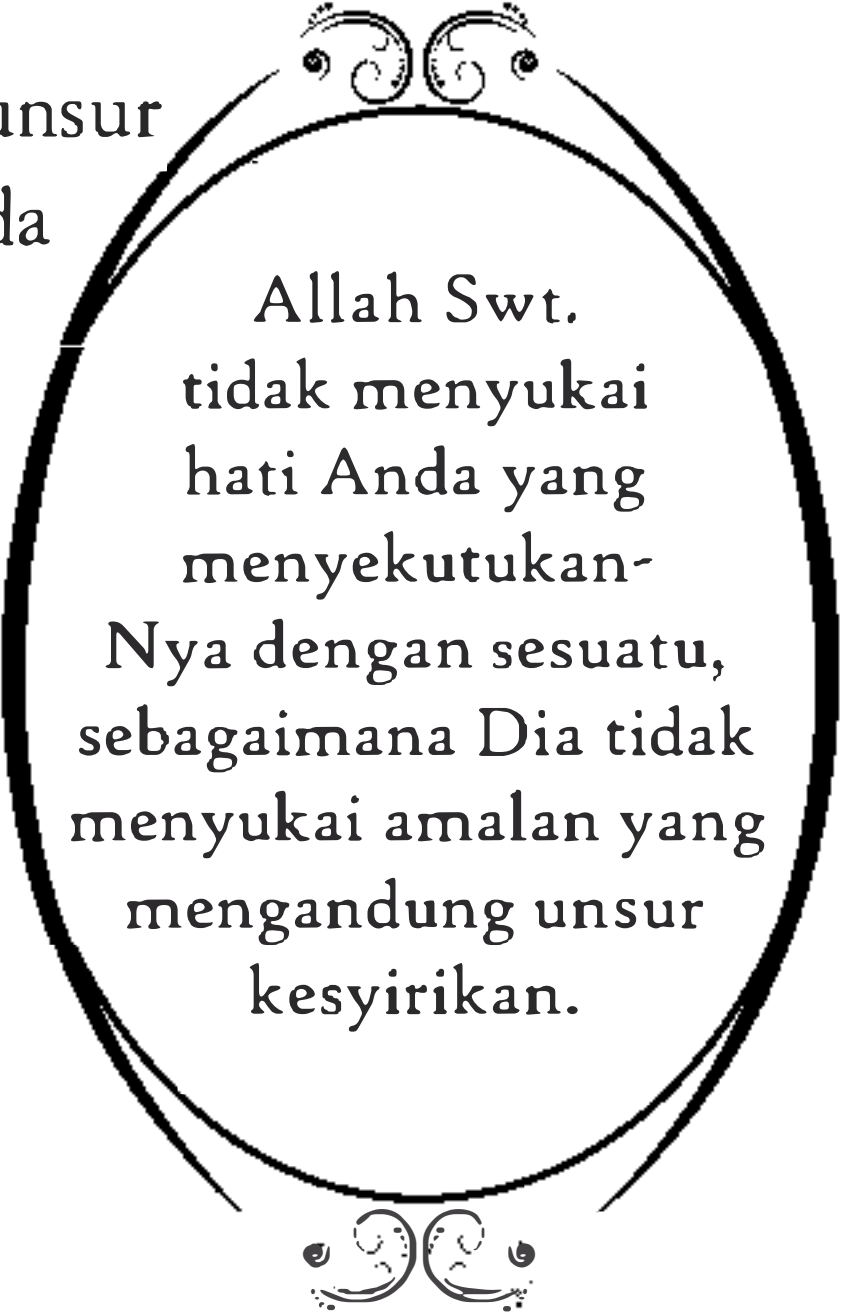
كَمَا لَا يُحِبُّ الْعَمَلَ الْمُشْتَرَكَ كَذَلِكَ لَا يُحِبُّ الْقَلْبَ الْمُشْتَرَكَ.
الْعَمَلُ الْمُشْتَرَكُ لَا يَقْبَلُهُ, وَالْقَلْبُ الْمُشْتَرَكُ لَا يُقْبِلُ عَلَيْهِ

"Sebagaimana Allah Swt. tidak menyukai amalan yang mengandung kesyirikan, maka Dia juga tidak menyukai hati yang mengandung kesyirikan. Amalan yang mengandung kesyirikan tidak akan diterima oleh Allah Swt. Dan, hati yang mengandung kesyirikan tidak akan bisa menghadap-Nya."

Niatkan semua amalan Anda sepenuhnya untuk Allah Swt. Jangan sampai Anda menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu pun. Sebab, Dia sama sekali tidak menyukai perbuatan syirik. Ketika Anda menyembelih seekor hewan maka niatkan untuk beribadah kepada-Nya dan sesuaikan dengan tuntunan-Nya. Jangan sampai Anda menyembelih hewan dengan menyebut nama-Nya, namun mempersembahkannya untuk jin penunggu rumah Anda, atau jin penunggu pohon besar. Ini adalah bentuk kesyirikan yang akan merugikan Anda sendiri. Semua pahala amalan yang Anda lakukan selama ini akan terhapus gara-gara perbuatan bodoh ini.

Allah Swt. tidak menyukai hati Anda yang menyekutukan-Nya dengan sesuatu, sebagaimana Dia tidak me-

nyukai amalan yang mengandung unsur kesyirikan. Jangan sampai hati Anda mendahulukan selain-Nya, baik istri, anak-anak, keluarga, dan lain sebagainya. Hati yang syirik tidak akan pernah mampu menghadap-Nya, sebagaimana amal kesyirikan yang tidak diterima-Nya. Artinya, Anda akan merugi di akhirat kelak.

Allah Swt. tidak menyukai hati Anda yang menyekutukan-Nya dengan sesuatu, sebagaimana Dia tidak menyukai amalan yang mengandung unsur kesyirikan.

206

Cahaya Merasuk ke Hati

أَنْوَارٌ أُذِنَ لَهَا فِي الْوُصُوْلِ وَأَنْوَارٌ أُذِنَ لَهَا فِي الدُّخُوْلِ
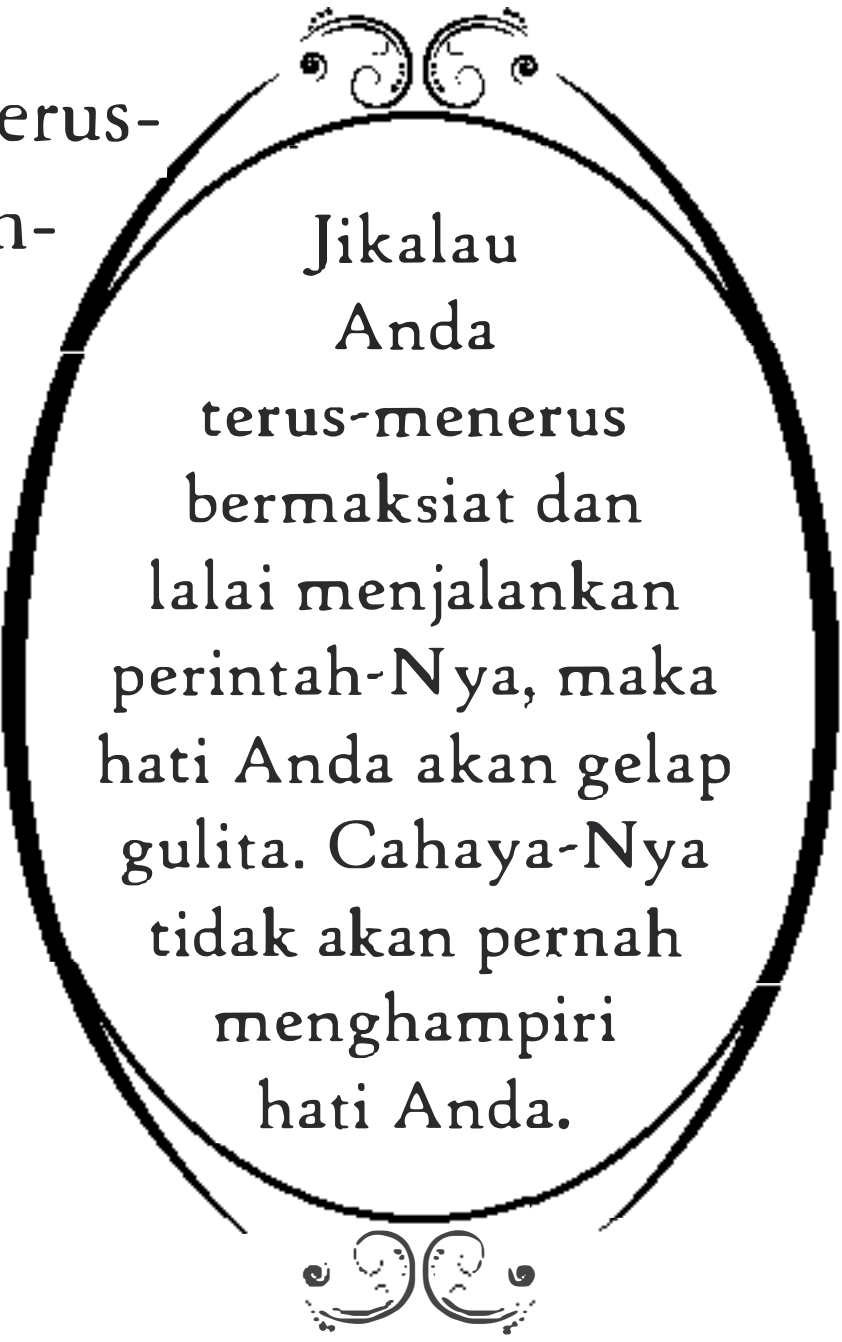
"Ada cahaya yang diizinkan hanya sampai di hati, dan ada pula cahaya yang diizinkan masuk ke dalamnya."

Di antara cahaya yang diberikan oleh Allah Swt. adalah cahaya yang hanya bisa sampai ke hati. Sehingga hamba yang mendapatkannya akan rindu kepada-Nya dan mengharapkan pertemuan dengan-Nya. Namun, cahaya ini belum bisa masuk ke dalam hati karena belum layak untuk ditempati. Ini adalah langkah awal seorang salik untuk sampai kepada Rabbnya.

Kemudian, ada juga cahaya-Nya yang bisa masuk ke dalam hati. Sehingga, cahaya ini menerangi dan memberikan petunjuk kepada pemiliknya menuju Sang Khaliq. Inilah tingkatan yang diharapkan setiap salik.

Layak atau tidaknya hati Anda dihampiri oleh cahaya-Nya, bahkan dimasuki-Nya, tergantung pada Anda sendiri. Jikalau Anda rajin beribadah kepada-Nya, menjalankan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya, maka cahaya tersebut akan menghampiri Anda. Lambat-laun, cahaya ini akan memasuki hati Anda, sesuai dengan kelayakannya.

Sebaliknya, jikalau Anda terus-menerus bermaksiat dan lalai menjalankan perintah-Nya, maka hati Anda akan gelap gulita. Cahaya-Nya tidak akan pernah menghampiri hati Anda. Jikalau Anda tidak segera bertaubat maka Anda benar-benar akan menjadi sahabat iblis dan setan di neraka-Nya.

Jikalau Anda terus-menerus bermaksiat dan lalai menjalankan perintah-Nya, maka hati Anda akan gelap gulita. Cahaya-Nya tidak akan pernah menghampiri hati Anda.

207

Penyebab Cahaya Enggan Memasuki Hati Anda
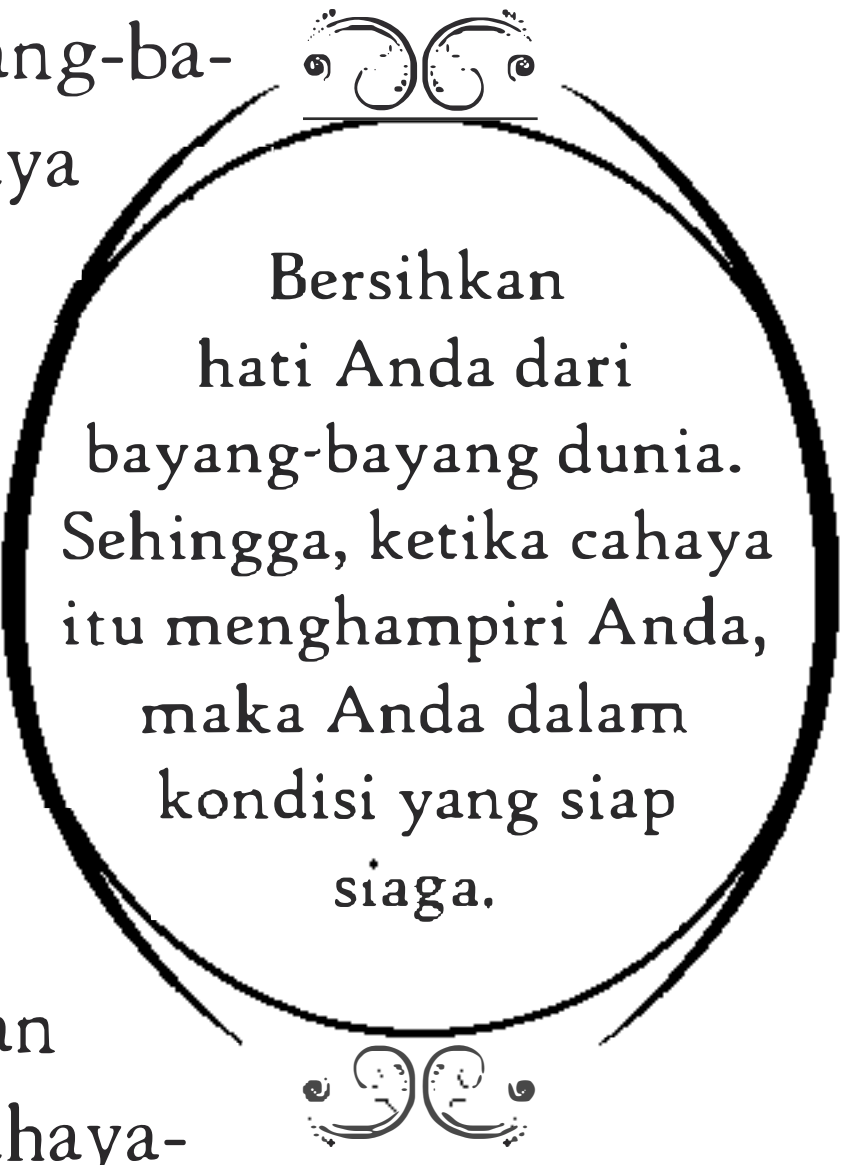
رُبَمَا وَرَدَتْ عَلَيْكَ الْأَنْوَارُ فَوَجَدَتِ الْقَلْبَ مَحْشُوًّا بِصُوَرِ الْآثَارِ، فَارْتَحَلَتْ مِنْ حَيْثُ نَزَلَتْ

"Bisa jadi, cahaya akan menghampiri Anda, kemudian mendapati hati Anda dipenuhi gambaran-gambaran makhluk, sehingga cahaya tersebut kembali ke tempat asalnya."

Anda tidak mengetahui kapan Allah Swt. akan menurunkan cahaya-Nya ke dalam hatimu. Bisa jadi, ketika Dia menurunkannya, hati Anda sedang dipenuhi oleh gambaran-gambaran dunia dengan segala kenikmatannya. Sehingga, cahaya tersebut kembali lagi kepada Pemiliknya. Alangkah meruginya Anda, jikalau Anda termasuk golongan ini.

Cahaya itu adalah hadiah dari ar-Rahman. Tidak ada seorang muslim pun yang tidak menginginkannya. Jikalau Anda memperhatikan literatur sejarah para ulama dan Sufi, maka Anda akan mendapati betapa banyak di antara mereka yang menghabiskan hari mereka dengan ibadah dan amalan, namun cahaya itu tak kunjung menghampiri hati mereka. Tetapi, bagaimana jika Anda justru mengalami keadaan yang sebaliknya; ketika cahaya itu menghampiri Anda, malah Anda berada dalam keadaan yang tidak selayaknya.

Bersihkan hati Anda dari bayang-bayang dunia. Sehingga, ketika cahaya itu menghampiri Anda, maka Anda dalam kondisi yang siap siaga. Jikalau selama ini Anda rela melakukan apa pun demi mendapatkan hadiah dari para makhluk, padahal nilainya tidak seberapa, maka lakukanlah yang lebih baik bagi demi mendapatkan hadiah dari ar-Rahman, yaitu cahaya-Nya. Caranya, siapkan hati Anda untuk menerimanya, dan rajinlah mendekatkan diri kepada-Nya.

Bersihkan hati Anda dari bayang-bayang dunia. Sehingga, ketika cahaya itu menghampiri Anda, maka Anda dalam kondisi yang siap siaga.

208

Allah Swt. Akan Mengisi Hati Anda

فَرِّغْ قَلْبَكَ مِنَ الْأَغْيَارِ يَمْلَأْهُ بِالْمَعَارِفِ وَالْأَسْرَارِ

"Bersihkan hati Anda dari debu-debu, maka Allah Swt. akan memenuhinya dengan makrifat dan rahasia."

Hati adalah tempat bermukim bagi cahaya. Oleh karena itu, janganlah Anda membiarkannya dipenuhi oleh debu dan kotoran maksiat. Bersihkan kotoran hati Anda agar cahayanya bersinar terang dan menunjuki Anda menuju jalan kebenaran.

Ketika Anda telah membersihkan dan mengosongkan hati dari segala kotoran, maka Allah Swt. akan memenuhinya dengan makrifat dan rahasia. Jikalau Anda telah berada dalam tingkatan ini maka Anda akan mampu melihat perkara gaib yang berada di balik sebuah peristiwa nyata.

Cobalah Anda perhatikan para waliyullah dan orang-orang shalih. Mereka sangat arif dalam menyikapi apa pun yang dihadapi. Seolah-olah, rasa risau dan gelisah itu sudah mati di hadapan mereka. Semua ini tidak akan terjadi, kecuali cahaya makrifat rahasia-Nya telah menutupi hati mereka, sehingga teranglah jalan kebenaran di hati mereka.

Hati yang dipenuhi makrifat akan selalu bahagia, walaupun pemiliknya hidup dalam keadaan miskin dan papa. Ingatlah, kebahagiaan hakiki berada di dalam hati.

209

Salahkan Diri Anda Bila Karunia Datang Terlambat

لَا تَسْتَبْطِئْ مِنْهُ النَّوَالَ وَلَكِنِ اسْتَبْطِئْ مِنْ نَفْسِكَ وُجُوْدَ الْإِقْبَالِ

"Janganlah Anda menganggap lambat turunnya pemberian Allah Swt. Akan tetapi, diri Anda yang terlambat menghadap-Nya."

Jikalau Anda belum mendapatkan sesuatu yang Anda inginkan pada saat sekarang, maka janganlah Anda menyangka bahwa Allah Swt. lambat menurunkan pemberian-Nya. Dia adalah Dzat Yang Maha Kuasa. Dia berhak memberikan apa pun yang diinginkan-Nya kepada siapa pun dan pada waktu yang ditentukan-Nya.

Jangan Anda pernah berharap bahwa Anda mampu memaksa-Nya untuk menurunkan nikmat-Nya kepada Anda sebelum waktunya. Tidak, Anda tidak akan mampu melakukannya. Bahkan, jikalau Dia mau, maka Dia bisa mengubah sesuatu yang ditetapkan-Nya kepada Anda sebelumnya.

Jikalau Anda ingin menyalahkan maka salahkan diri Anda sendiri. Anda malas menghampiri-Nya dan tidak mau menunaikan hak-hak rububiyah-Nya. Anda hanya mau menuntut, namun lalai menjalankan kewajiban.

Jikalau Anda ingin mendapatkan sesuatu yang Anda inginkan maka dekatilah diri-Nya terlebih dahulu. Jalankan semua perintah-Nya dan jauhi semua larangan-Nya. Pada saatnya, Dia akan memberikan yang terbaik buat Anda.

210

Manfaatkanlah Waktu dengan Sebaik-baiknya

حُقُوْقٌ فِي الْأَوْقَاتِ يُمْكِنُ قَضَاؤُهَا، حُقُوْقُ الْأَوْقَاتِ لَا يُمْكِنُ قَضَاؤُهَا. إِذْ مَا مِنْ وَقْتٍ يَرِدُ إِلَّا وَلِلّٰهِ عَلَيْكَ فِيْهِ حَقٌّ جَدِيْدٌ وَأَمْرٌ أَكِيْدٌ، فَكَيْفَ تَقْضِي فِيْهِ حَقَّ غَيْرِهِ وَأَنْتَ لَمْ تَقْضِ حَقَّ اللهِ فِيْه

"Hak-hak yang dikerjakan dalam berbagai waktu masih dapat ditunaikan di lain waktu. Akan tetapi, hak-hak waktu itu sendiri tidak mungkin ditunda pada waktu yang lain. Tidaklah suatu waktu menghampiri, kecuali Allah Swt. memiliki hak baru dan perkara yang agung terhadap diri Anda. Maka bagaimana mungkin engkau menunaikan hak selain-Nya pada waktu itu, namun tidak menunaikan hak-Nya?"

Allah Swt. menetapkan berbagai kewajiban kepada Anda dengan waktu-waktu yang sudah ditentukan. Jikalau Anda tidak sempat mengerjakannya maka Anda bisa menggantinya pada waktu yang lain. Misalnya, Anda seorang perempuan. Kemudian, Anda mengalami haid pada bulan Ramadhan sehingga tidak bisa berpuasa selama beberapa hari. Maka, Allah Swt. memberikan kemudahan kepada Anda. Sehingga, Anda bisa mengerjakannya pada waktu-waktu lainnya di luar bulan Ramadhan. Itulah kemudahan dari Allah Swt.

yang harus Anda syukuri. Dan, masih banyak lagi ibadah sejenisnya yang bisa Anda qadha'.
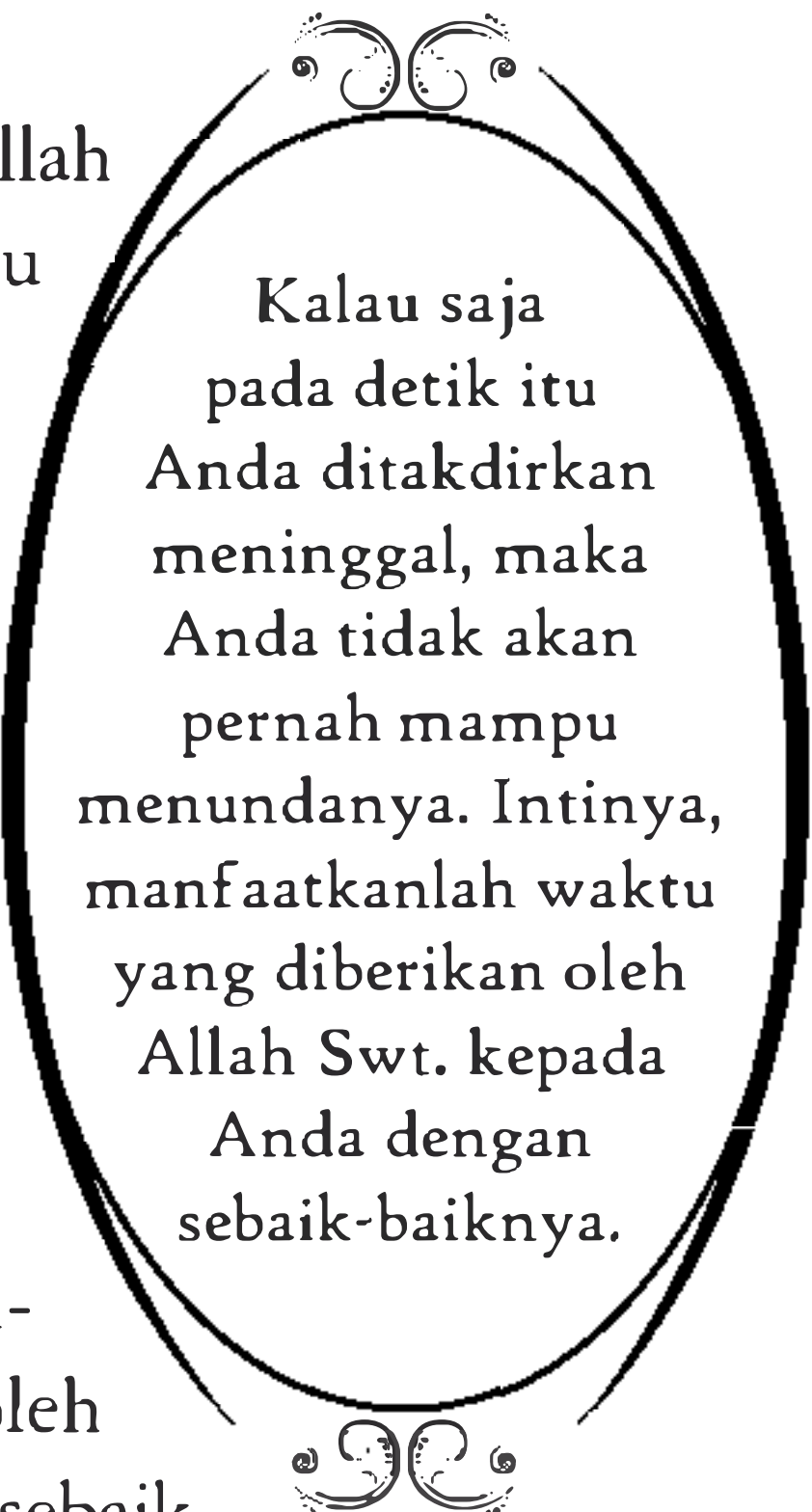
Namun, perlu Anda ingat bahwa Anda tidak akan pernah mampu meng-*qadha'* waktu itu sendiri. Waktu yang telah berlalu tidak akan pernah kembali lagi. Baik Anda beramal di dalamnya maupun tidak, maka waktu akan tetap meninggalkan Anda.

Setiap detik yang Anda lalui, Allah Swt. menetapkan kewajiban baru kepada Anda, terutama kewajiban bersyukur. Bukankah Dia masih memberikan kepada Anda nikmat kehidupan? Sehingga, Anda masih bisa bekerja dan berangan-angan.

Kalau saja pada detik itu Anda ditakdirkan meninggal, maka Anda tidak akan pernah mampu menundanya. Intinya, manfaatkanlah waktu yang diberikan oleh Allah Swt. kepada Anda dengan sebaik-baiknya.

Kalau saja pada detik itu Anda ditakdirkan meninggal, maka Anda tidak akan pernah mampu menundanya. Intinya, manfaatkanlah waktu yang diberikan oleh Allah Swt. kepada Anda dengan sebaik-baiknya. Isilah waktu tersebut dengan ketaatan, dan jauhilah segala kemaksiatan.

Kadang kala, Anda justru mendahulukan kepentingan makhluk daripada kepentingan-Nya. Misalnya, ketika adzan berkumandang, dan pada saat bersamaan Anda sedang menghadapi klien bisnis atau tamu penting lainnya, maka Anda mendahulukannya daripada menjawab seruan-Nya. Ini adalah bentuk kelalaian besar. Bagaimana mungkin Anda melalaikan hak-Nya yang memberikan Anda waktu dan kehidupan, demi kepentingan makhluk yang juga berada di bawah kuasa-Nya dan bisa dihancurkan-Nya kapan saja?

Renungkanlah!!

211

HARGAILAH USIA ANDA

مَا فَاتَ مِنْ عُمُرِكَ لَا عِوَضَ لَهُ، وَمَا حَصَلَ لَكَ مِنْهُ لَا قِيْمَةَ لَهُ

"Usia Anda yang telah berlalu tidak mungkin tergantikan. Dan sesuatu yang Anda dapatkan darinya tidak ternilai harganya."

Usia itu tidak ternilai harganya. Jikalau Anda melewatinya dengan maksiat dan kemungkaran maka Anda akan menyesalinya di akhirat kelak. Ketika dijeburkan ke neraka, Anda akan memohon kepada Allah Swt. untuk dikembalikan ke dunia sehingga Anda bisa memanfaatkan setiap waktu yang dianugerahkan kepada Anda. Tetapi, semua itu sia-sia belaka. Sebab, dunia sudah digulung dan dihancurkan.

Namun, jikalau Anda pintar memanfaatkan waktu dengan baik, maka Anda akan menikmati hasilnya di akhirat kelak. Sesuatu yang Anda rindukan selama di dunia, akan Anda dapatkan versi terbaiknya di surga. Jikalau Anda menahan diri untuk tidak bercanda secara berlebihan selama di dunia, dan lebih banyak menggunakan waktu untuk beribadah, maka Anda akan diberikan balasan yang layak dan ganjaran yang setimpal di sana.

Mulai sekarang dan detik ini juga, manfaatkanlah usia Anda sebaik-baiknya. Jangan melalaikan dan menyia-

nyiakan umur dalam kemaksiatan. Isilah selalu usia Anda dengan ketaatan. Setiap perbuatan Anda niatkan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Penyesalan itu selalu berada di akhir peristiwa. Jadikanlah sejarah orang-orang terdahulu sebagai pelajaran.

212

Jangan Menjadi Budak Nafsu

مَا أَحْبَبْتَ شَيْئًا إِلَّا كُنْتَ لَهُ عَبْدًا، وَهُوَ لَا يُحِبُّ أَنْ تَكُوْنَ لِغَيْرِهِ عَبْدًا

"Tidaklah engkau mencintai sesuatu, kecuali engkau menjadi hambanya. Dan Allah Swt. tidak suka jikalau engkau menjadi hamba selain-Nya."

Jikalau Anda mencintai sesuatu yang tidak diperintahkan untuk itu oleh Allah Swt., maka Anda telah menyinggung hak rububiyah-Nya. Konsekuensi mencintai sesuatu adalah menaatinya. Artinya, ketika Anda mencintai istri dengan porsi yang berlebihan, berarti Anda telah menjadi budaknya. Begitu juga halnya dengan uang. Jikalau Anda mencintai uang dengan berlebihan, maka dengan sendirinya Anda telah menjadi hamba uang.

Ketika Anda mencintai istri dengan porsi yang berlebihan, berarti Anda telah menjadi budaknya. Begitu juga halnya dengan uang.

Ketahuilah, bahwa Allah Swt. tidak ingin Anda mencintai selain-Nya. Hanya Dia-lah yang berhak Anda cintai sepenuhnya. Bukankah Dia yang telah memberikan Anda kehidupan? Sehingga, Anda bisa bernapas, berjalan, berbicara, dan lain sebagainya. Bukankah Dia yang memberikan Anda rezeki? Sehingga, Anda bisa membeli apa pun yang Anda inginkan. Maka, bagaimana mungkin Anda mencintai selain-Nya, padahal Dia-lah yang menanggung hidup Anda? Takutlah dengan azab dan ancaman-Nya!!!

213

ATURAN ALLAH SWT. UNTUK KEBAGIAN ANDA

لَا تَنْفَعُهُ طَاعَتُكَ وَلَا تَضُرُّهُ مَعْصِيَتُكَ. وَإِنَّمَا أَمَرَكَ بِهَذِهِ وَنَهَاكَ عَنْ هَذِهِ لِمَا يَعُوْدُ عَلَيْكَ

"Ketaatan Anda tidak akan memberikan manfaat kepada Allah Swt. Dan, maksiat Anda tidak akan membahayakan-Nya. Dia memerintahkan Anda melakukan ini dan melarang Anda mengerjakan itu karena manfaatnya akan kembali kepada Anda sendiri."

Jikalau Anda beribadah sepanjang hidup dan tidak pernah meninggalkannya sedikit pun, maka itu sama sekali tidak akan memberikan manfaat kepada Allah Swt. Dia lebih mulia dari yang Anda bayangkan. Bahkan, kalaupun semua penduduk bumi ini beribadah dan tidak ada seorang pun yang bermaksiat kepada-Nya, maka itu sama sekali tidak akan menambah kemuliaan-Nya.

Semua yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah Swt. kepada Anda, maka itu juga untuk kebaikan diri Anda sendiri. Jikalau Anda taat maka Anda juga yang akan merasakan kebahagiaan di dunia dan Akhirat.

Sebaliknya, jikalau Anda bermaksiat kepada-Nya, bahkan mencapai

tingkatan paling besar sekalipun, maka itu tidak akan membahayakan-Nya sedikit pun. Kemuliaan Allah Swt. tidak akan cuil atau bergeser gara-gara maksiat yang Anda lakukan. Jangankan Anda, kalaupun seluruh pendudukan dunia ini bersekutu melanggar aturan-Nya, maka kekuasaan-Nya tidak akan berkurang sedikit pun.

Ingatlah itu baik-baik!!!

Semua yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah Swt. kepada Anda, maka itu juga untuk kebaikan diri Anda sendiri. Jikalau Anda taat maka Anda juga yang akan merasakan kebahagiaan di dunia dan Akhirat. Begitu juga halnya jikalau Anda bermaksiat kepada-Nya.

214

KEMULIAAN ALLAH SWT. TIDAK AKAN GOYAH

لَا يَزِيْدُ فِي عِزِّهِ إِقْبَالُ مَنْ أَقْبَلَ عَلَيْهِ, وَلَا يَنْقُصُ مِنْ عِزِّهِ إِدْبَارُ مَنْ أَدْبَرَ عَنْهُ

"Kemuliaan Allah Swt. tidak akan bertambah jikalau ada yang menghadapkan diri kepada-Nya. Dan, kemuliaan-Nya juga tidak akan berkurang jikalau ada yang berpaling dari-Nya."

Apakah Anda menyangka bahwa ketaatan yang Anda lakukan akan menambah kemuliaan Allah Swt.? Dan, apakah Anda menyangka bahwa maksiat yang Anda lakukan akan mengurangi keagungan-Nya?

Tidak, sama sekali tidak. Semua itu tidak akan mempengaruhi kekuasaan Allah Swt. Kemuliaan Allah Swt. adalah sesuatu yang bersifat tetap, tidak akan mengalami pertambahan dan pengurangan. Jikalau seluruh penduduk bumi ini bersepakat menaati-Nya, dan tidak seorang pun yang mengingkari-Nya, maka kemuliaan-Nya tidak akan bertambah sedikit pun. Dan, jikalau semuanya bersepakat mengingkari-Nya dan bermaksiat kepada-Nya, maka itu juga tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya.

Anda sendirilah yang akan merasakan efek perbuatan Anda. Jikalau Anda taat kepada-Nya, maka Anda bahagia. Sebaliknya, jikalau Anda mengingkari-Nya, maka Anda akan sengsara. Tentukan pilihan Anda. Jikalau Anda berakal Anda tentu akan mengisi hari-hari Anda dengan ketaatan kepada-Nya.

215

Makna Sampai Kepada Allah Swt.

وُصُوْلُكَ إِلَى اللهِ وُصُوْلُكَ إِلَى الْعِلْمِ بِهِ، وَإِلَّا فَجَلَّ رَبُّنَا أَنْ يَتَّصِلَ بِهِ شَيْءٌ أَوْ يَتَّصِلُ هُوَ بِشَيْءٍ

"Sampainya engkau kepada Allah Swt. adalah sampainya engkau mengenai ilmu tentang diri-Nya. Jikalau tidak maka Allah Maha Agung jikalau sesuatu menyatu dengan-Nya atau Dia menyatu dengan sesuatu."

Jikalau Anda telah sampai kepada Allah Swt., maka Anda akan mengenal-Nya dengan detail. Anda akan mengenal semua nama, sifat, dan segala yang berkaitan dengan diri-Nya. Anda akan meyakini bahwa Dia lebih dekat kepada Anda daripada urat leher Anda sendiri.

Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha Esa. Dia jauh dari segala bentuk kekurangan dan aib yang menyertai para hamba. Jangan pernah Anda menyangka-Nya lemah, karena semua kekuatan dan kemampuan yang Anda miliki adalah milik-Nya, dan Dia berhak mencabutnya kapan pun diinginkan-Nya.

Allah Swt. dekat dengan Anda. Tetapi, jangan pernah membayangkan kedekatan-Nya layaknya Anda berdempetan dengan teman Anda. Tidak, sama sekali tidak. Kedekatan yang dimaksud di sini adalah kedekatan maknawi. Dia selalu

bersama Anda dan mengawasi setiap gerak-gerik yang Anda lakukan. Itulah Allah Swt., Dzat Yang Maha Kuasa. Intinya, jikalau Anda sampai kepada-Nya, maka dengan sendirinya Anda akan mengenal-Nya.

Allah Swt. dekat dengan Anda. Tetapi, jangan pernah membayangkan kedekatan-Nya layaknya Anda berdempetan dengan teman Anda.

216

Kedekatan Anda dengan Allah Swt.

قُرْبُكَ مِنْهُ أَنْ تَكُوْنَ مُشَاهِدًا لِقُرْبِهِ، وَإِلَّا فَمِنْ أَيْنَ أَنْتَ وَوُجُوْدُ قُرْبِهِ

"Kedekatan Anda dengan Allah Swt. adalah ketika Anda menyaksikan kedekatan-Nya. Jikalau tidak demikian maka seperti apakah kedekatan Anda dengan-Nya?"

Jikalau Anda merasa dekat dengan Allah Swt., maka perhatikanlah, apakah Anda menyaksikan kedekatan-Nya dengan para hamba-Nya? Dia adalah Dzat Yang Maha Dekat dengan para hamba-Nya. Kedekatan-Nya tentu sesuai dengan kemuliaan-Nya. Jangan Anda menyangka kedekatan dengan-Nya sama dengan kedekatan Anda ketika bersandar di dinding. Tidak, bukan seperti itu. Masalah ini hanya akan mudah dipahami oleh logika keimanan dan ketuhanan.

Jikalau Anda merasa tidak menyaksikan kedekatan-Nya maka Anda hanyalah sekadar membual. Semua yang keluar dari mulut Anda hanyalah omong kosong yang tidak ada nilainya sama sekali.

Ingatlah, Dia adalah Dzat Yang Maha Sempurna. Tidak ada cacat dan kekurangan dalam diri-Nya. Segala kemuliaan dan keagungan terhimpun dalam diri-Nya. Periksalah kembali diri Anda. Apakah Anda sudah dekat dengan-Nya atau belum?! Jikalau belum, maka bersegeralah menghampiri-Nya agar Anda tidak menyesal kelak.

217

KAPAN DATANGNYA HAKIKAT?

الْحَقَائِقُ تَرِدُ فِي حَالِ التَّجَلِّي مُجْمَلَةً، وَبَعْدَ الْوَعْيِ يَكُوْنُ الْبَيَانُ. فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ، ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

"Hakikat-hakikat itu akan datang pada saat terjadinya tajalli secara umum. Setelah selesai, barulah ada penjelasan. Jikalau Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya. Kemudian, Kami akan menjelaskannya."

Hakikat-hakikat yang diberikan oleh Allah Swt. ke dalam hati para hamba-Nya akan tampak pada saat *tajalli*, yaitu ketika Dia menampakkan diri di dalam hati mereka. Semua itu terjadi tanpa bisa diprediksi mengenai waktu sebenarnya, sehingga hanya bisa diperkirakan secara global.

Jikalau Anda telah sadar dan memahami hakikat dengan baik, maka Anda baru bisa mengungkapkannya dengan kata-kata yang sesuai dengan bahasa yang Anda pahami. Perhatikanlah bagaimana Allah Swt. menurunkan wahyu kepada Rasulullah Saw.

Pertama, Dia memerintahkan Rasulullah Saw. untuk memperhatikan sesuatu yang dibacakan oleh Jibril As. kepada beliau. *Kedua*, setelah selesai, maka beliau harus mengikuti dengan baik seraya memahaminya. *Ketiga*, Allah Swt.

menjelaskan wahyu itu, kemudian menyampaikannya kepada umatnya dengan lisannya sendiri.

Inti permasalahan yang dibahas di sini adalah bahwa wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. dijelaskan setelah selesai disampaikan kepada beliau, bukan dijelaskan ketika sedang disampaikan. Begitu juga halnya dengan hakikat. Hakikat tidak bisa dijelaskan secara langsung ketika Anda sudah menerimanya. Anda baru bisa memahaminya setelah sadarkan diri.

Jikalau Anda sekarang ini belum mendapatkan cahaya hakikat dari-Nya, maka perbaikilah hati Anda. Bersihkan dari segala kotoran maksiat dan kemungkaran.

Jikalau Anda sekarang ini belum mendapatkan cahaya hakikat dari-Nya, maka perbaikilah hati Anda. Bersihkan dari segala kotoran maksiat dan kemungkaran. Jangan biarkan kemaksiatan dan dosa menutupi hati Anda, bahkan membutakannya. Sebagaimana mata Anda melihat dengan terang, maka hendaklah mata hati Anda juga seperti itu. Sehingga, Anda mampu melihat rahasia layaknya nyata.

218
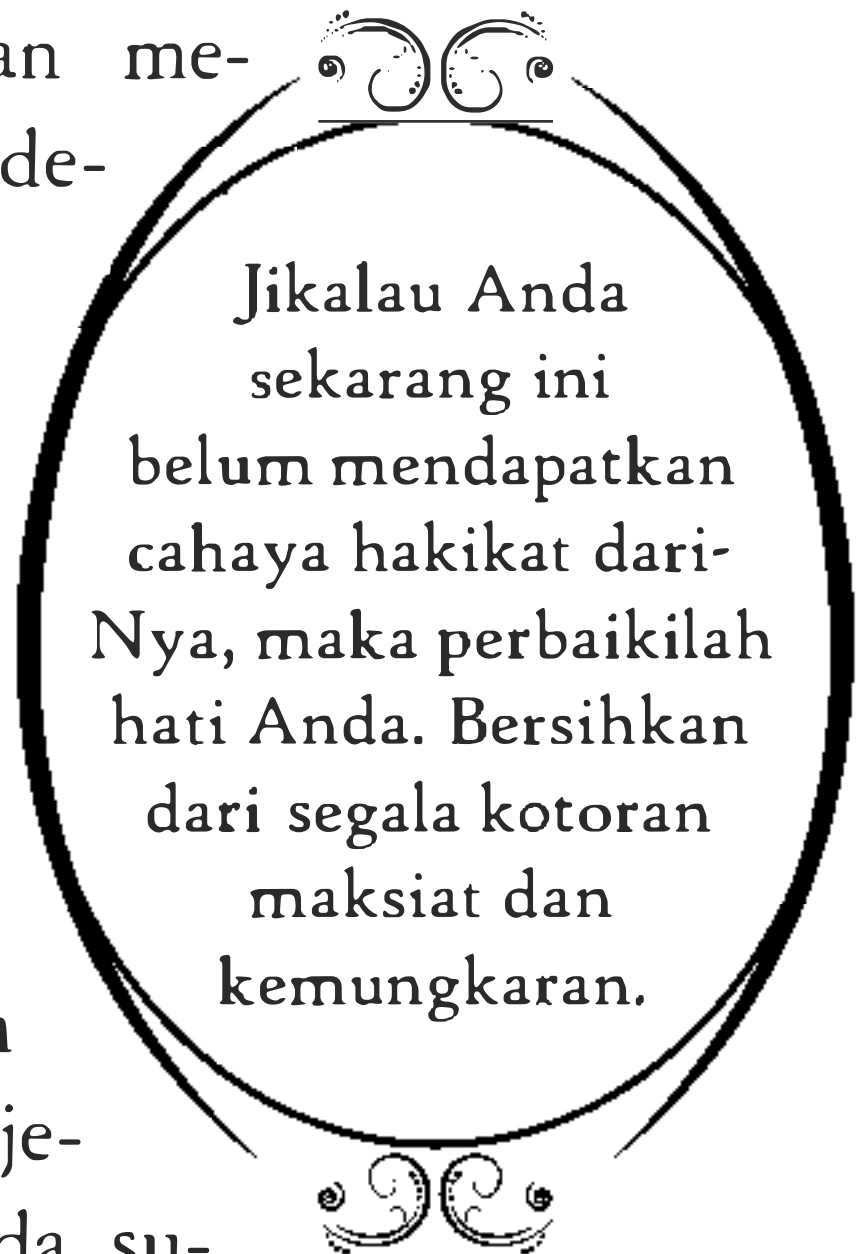
LENYAPNYA KEBIASAAN BURUK ANDA

مَتَى وَرَدَتِ الْوَارِدَاتُ الْإِلَهِيَّةُ عَلَيْكَ هَدَمَتِ الْعَوَائِدُ عَلَيْكَ. إِنَّ الْمُلُوْكَ إِذَا دَخَلُوْا قَرْيَةً أَفْسَدُوْهَا

"Ketika karunia-karunia Ilahi menghampiri Anda, maka hancurkan kebiasaan-kebiasaan buruk Anda. Jikalau para raja memasuki sebuah negeri maka mereka akan menghancurkan negeri tersebut."

Jikalau Allah Swt. menurunkan karunia-Nya kepada Anda, misalnya hidayah dan lain sebagainya, maka Anda akan terdorong melakukan segala kebaikan. Segala perintah-Nya akan Anda jalankan, dan segala larangan-Nya akan Anda jauhi. Rasa rindu Anda untuk bertemu dengan-Nya akan semakin besar, sehingga Anda ingin selalu berkhalwat dengan-Nya.

Pada saat bersamaan, segala keburukan yang telah menjadi tabiat Anda akan sirna. Jikalau biasanya Anda suka mencuri maka kebiasaan itu akan berubah. Jikalau Anda biasanya suka minum minuman keras maka kebiasaan itu akan Anda hapuskan. Jikalau Anda biasanya suka berzina maka Anda tidak akan pernah mendekatinya lagi. Itulah karunia-Nya yang agung, yang diberikan-Nya hanya kepada orang-orang pilihan-Nya.

Ibarat seorang raja yang memasuki sebuah negeri untuk ditaklukkannya. Bukanlah negeri itu akan dibuatnya kalah dan hancur lebur?! Nah, begitulah perumpamaan karunia Ilahi yang diberikan-Nya kepada Anda ketika berhadapan dengan kebiasaan-kebiasaan buruk Anda.

219

KARUNIA ALLAH SWT. SANGAT KUAT

الْوَارِدُ يَأْتِي مِنْ حَضْرَةِ الْقَهَّارِ، لِأَجْلِ ذَلِكَ لَا يُصَادِمُهُ شَيْءٌ إِلَّا دَمَغَهُ. بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ
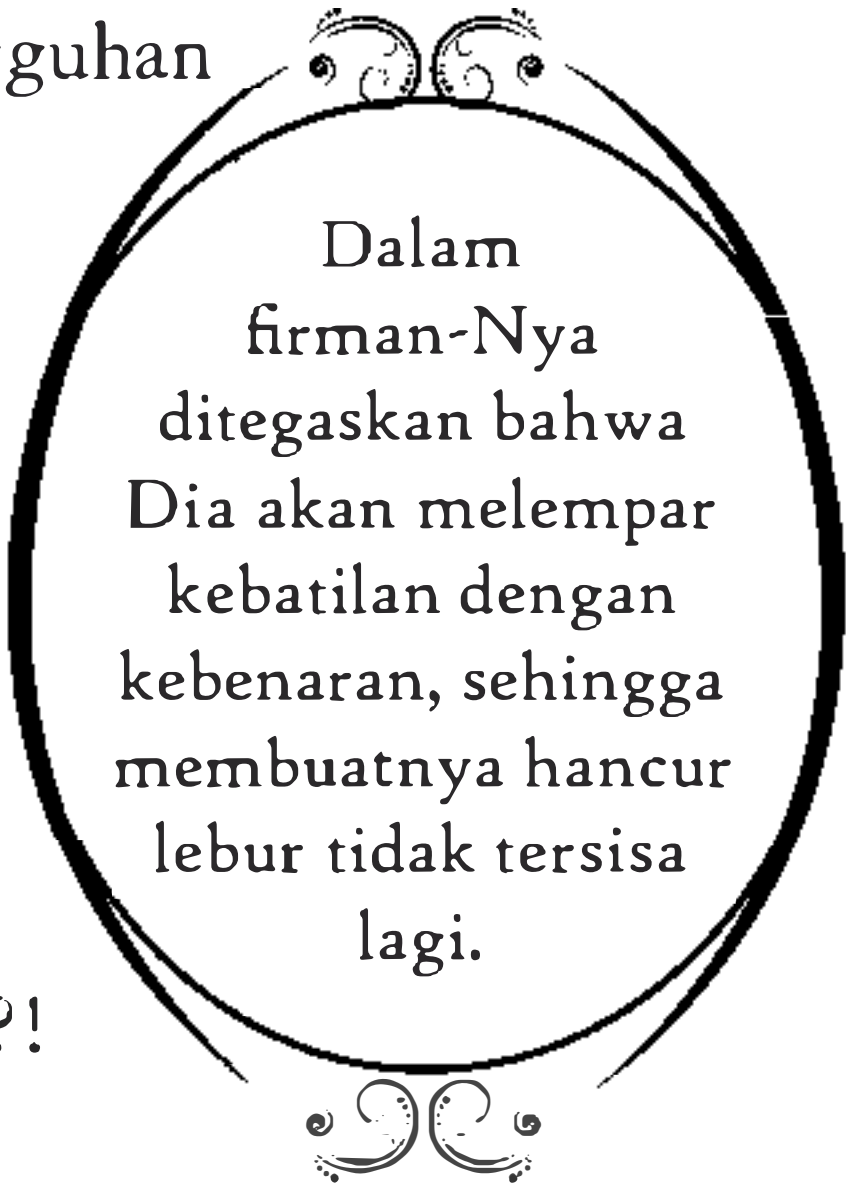
"Karunia itu datang dari hadirat Dzat Yang Maha Perkasa. Oleh karena itu, tidaklah sesuatu bertabrakan dengannya, kecuali Dia akan menghancurkannya. Sebenarnya, Kami melemparkan yang hak kepada yang batil, lalu yang hak itu menghancurkannya. Maka, dengan serta merta, yang batil itu lenyap."

Karunia yang diberikan kepada Anda adalah berasal dari Allah Swt., Dzat Yang Maha Perkasa. Apa pun yang berhadapan dengan-Nya maka tidak akan ada yang menang. Semuanya akan hancur dan tidak tersisa lagi. Bahkan, jikalau Dia menginginkan bahwa tidak ada satu pun makhluk yang ada di alam semesta ini selain diri-Nya, maka itu akan terjadi dalam sekejap mata.

Bagi Allah, menghadapi kebiasaan-kebiasaan buruk Anda bukanlah sebuah hal yang sulit. Tatkala karunia-Nya memasuki dan menerangi hati Anda maka tidak akan ada lagi bekas-bekas hitam di dalamnya. Semuanya akan lenyap dan beterbangan, layaknya debu yang ditiup angin. Lambat laun, kebiasaan yang baik yang akan tertanam dalam diri

Anda, sesuai dengan kadar kesungguhan Anda dalam melakukannya.

Dalam firman-Nya ditegaskan bahwa Dia akan melempar kebatilan dengan kebenaran, sehingga membuatnya hancur lebur tidak tersisa lagi. Cobalah Anda perhatikan kaca yang dilempar dengan batu yang keras. Bukanlah kaca tersebut akan hancur lebur?! Begitulah perumpamaan ini.

Dalam firman-Nya ditegaskan bahwa Dia akan melempar kebatilan dengan kebenaran, sehingga membuatnya hancur lebur tidak tersisa lagi.

220

ALLAH SWT. TIDAK AKAN PERNAH TERHIJAB

كَيْفَ يَحْتَجِبُ الْحَقُّ بِشَيْءٍ، وَالَّذِي يَحْتَجِبُ بِهِ هُوَ فِيْهِ ظَاهِرٌ وَمَوْجُوْدٌ حَاضِرٌ

"Bagaimana Allah Swt. akan terhijab dengan sesuatu, padahal Dia Nyata, ada, dan hadir dalam sesuatu yang dijadikan hijab."

Jikalau Anda membayangkan bahwa Allah Swt. akan terhijab dengan sesuatu yang ada di alam semesta ini atau di luarnya, maka Anda telah melakukan kesalahan yang besar. Dia tidak akan pernah bisa dihijab oleh siapa dan apa pun. Walaupun Anda adalah seorang raja besar dan menguasai hampir seluruh dunia ini, maka Anda tidak akan pernah mampu menghijab-Nya. Kekuasaan seorang raja dunia hanyalah semu, dan Dia-lah Penguasa yang sebenarnya.

Bagaimana mungkin Dia akan terhijab, padahal Dia menampakkan diri-Nya dengan sifat-sifat-Nya pada hijab tersebut. Jikalau Anda melihat alam maka itu akan menunjukkan kepada Anda kemahakuasaan-Nya. Dia mengatur segala-Nya sesuai dengan kodratnya sehingga tidak terjadi kekacauan di alam ini.

Alam semesta dan selainnya adalah dalil yang menunjukkan kehebatan-Nya. Sedangkan dalil tidak akan pernah

menghijab Dzat yang menyebabkannya menjadi dalil. Begitu juga halnya dengan kehadiran-Nya. Bukankah Dia Maha Dekat dengan hamba-Nya, bahkan lebih dekat dari napasnya sendiri. Anda memang tidak mampu menyaksikan-Nya. Bukan karena terhijab, tapi karena kelemahan pandangan Anda. Sadarilah!!

221

Ketika Amalan Ditunda

لَا تَيْأَسْ مِنْ قَبُوْلِ عَمَلٍ لَمْ تَجِدْ فِيْهِ وُجُوْدَ الْحُضُوْرِ، فَرُبَّمَا قَبِلَ مِنَ الْعَمَلِ مَا لَمْ تُدْرِكْ ثَمَرَتَهُ عَاجِلًا
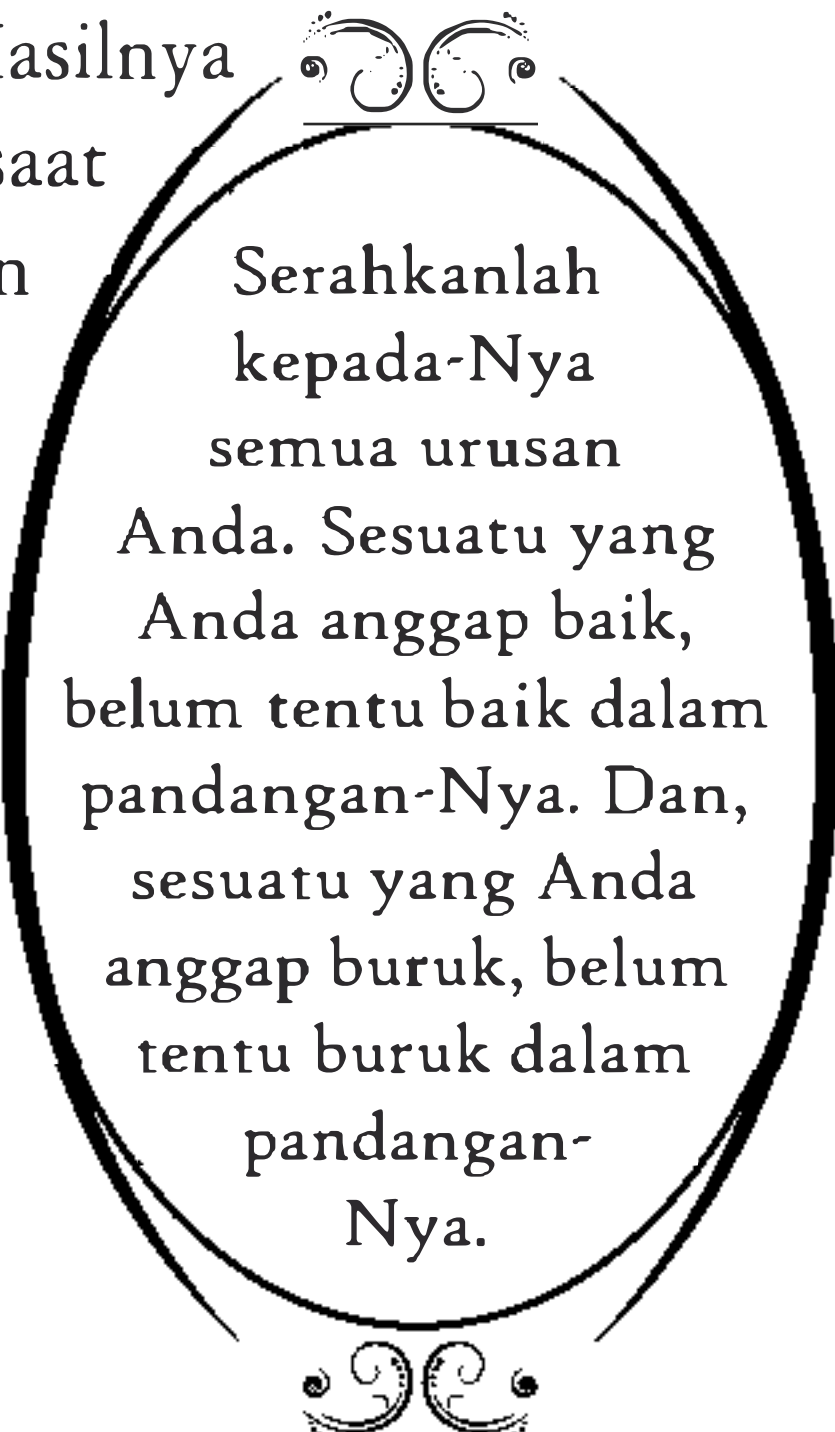
"Jangan putus asa jikalau amalan Anda diterima, padahal Anda tidak mendapatkan kekhusyukan ketika mengerjakannya. Bisa jadi, amalan itu diterima, padahal Anda tidak segera mendapatkan buahnya."

Jikalau Anda mengerjakan suatu ibadah, kemudian amalan Anda diterima oleh Allah Swt., padahal Anda tidak merasakan kekhusyukan ketika mengerjakannya, maka ketahuilah bahwa bisa jadi Dia memberikan hasilnya bukan pada waktu yang Anda inginkan, tetapi pada waktu yang diinginkan-Nya.

Khusyuk memang dibutuhkan dalam ibadah, bahkan aspek ini merupakan salah satu syarat diterimanya suatu amalan. Namun, fitrah manusia tidak ada yang sempurna. Terkadang, ia mampu melakukannya dengan khusyuk, dan terkadang tidak mampu. Itu adalah hal lumrah yang tidak perlu Anda sesali. Tugas Anda adalah berusaha. Masalah hasil, itu berada di tangan-Nya.

Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha Bijaksana. Bisa jadi, Anda merasa tidak khusyuk, namun Dia menerima-Nya

sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Hasilnya memang tidak diberikannya pada saat Anda meminta, namun diberikan pada saat yang ditentukan-Nya. Sesuatu yang Anda anggap baik, belum tentu baik dalam pandangan-Nya. Dan, sesuatu yang Anda anggap buruk, belum tentu buruk dalam pandangan-Nya. Serahkanlah kepada-Nya semua urusan Anda. Jangan ragu!!

Serahkanlah kepada-Nya semua urusan Anda. Sesuatu yang Anda anggap baik, belum tentu baik dalam pandangan-Nya. Dan, sesuatu yang Anda anggap buruk, belum tentu buruk dalam pandangan-Nya.

222

Jangan Membanggakan Sesuatu yang Kosong

لَا تُزَكِّيَنَّ وَارِدًا لَا تَعْلَمُ ثَمَرَتَهُ. فَلَيْسَ الْمُرَادُ مِنَ السَّحَابَةِ الْأَمْطَارُ،
وَإِنَّمَا الْمُرَادُ مِنْهَا وُجُوْدُ الْأَثْمَارُ

"Janganlah Anda membanggakan karunia yang tidak jelas hasilnya. Tujuan awan bukanlah hujan, akan tetapi tujuannya adalah tumbuhnya bebuahan."
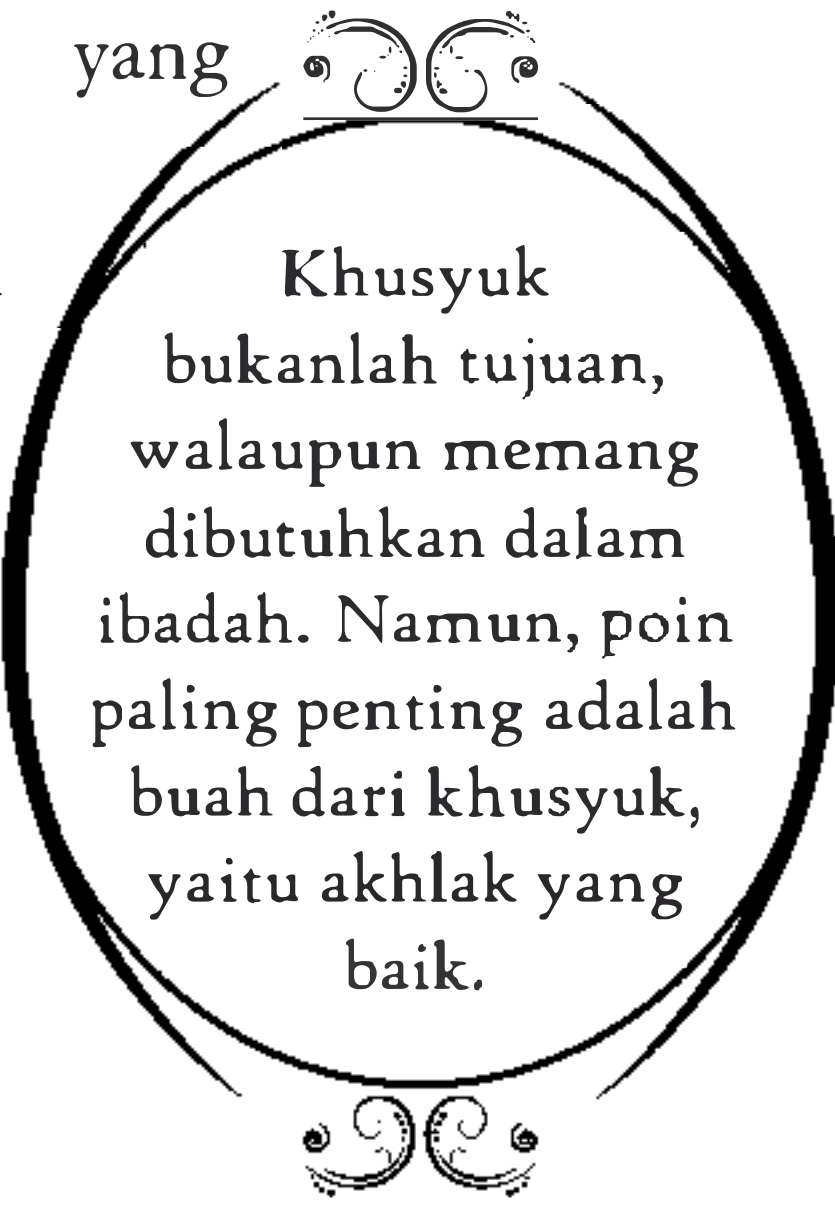
Jikalau Anda merasa khusyuk dalam beribadah, namun hasilnya tidak kelihatan sedikit pun dalam diri dan kehidupan Anda sehari-hari, maka itu sama sekali tidak ada artinya. Apalah arti ibadah yang khusyuk jikalau Anda masih mencuri, mencela orang lain, berjudi, berzina, dan lain sebagainya.

Kekhusyukan yang hakiki adalah yang mampu membuat Anda merasakan lezatnya ibadah. Kemudian, Anda merasakan efeknya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perubahan akhlak yang fundamental. Jikalau selama ini Anda suka menghina orang lain maka Anda akan meninggalkannya dan merasa sangat berdosa jikalau tanpa sengaja masih melakukannya.

Ibarat hujan. Ketika Anda memperhatikan awan maka ketahuilah bahwa keberadaannya bukanlah bertujuan semata-mata untuk turun hujan. Lebih dari itu, hujan bertujuan agar tumbuh-tumbuhan mendapatkan asupan nutrisi sehingga

bisa mengeluarkan buah-buahan yang akan dinikmati oleh manusia.

Begitu juga halnya dengan khusyuk dalam beribadah. Khusyuk bukanlah tujuan, walaupun memang dibutuhkan dalam ibadah. Namun, poin paling penting adalah buahnya, yaitu akhlak yang baik.

> Khusyuk bukanlah tujuan, walaupun memang dibutuhkan dalam ibadah. Namun, poin paling penting adalah buah dari khusyuk, yaitu akhlak yang baik.

223

ALLAH-LAH YANG MENCUKUPI ANDA

لَا تَطْلُبَنَّ بَقَاءَ الْوَارِدَاتِ بَعْدَ أَنْ بَسَطَتْ أَنْوَارُهَا عَلَيْكَ وَأَوْدَعَتْ أَسْرَارُهَا، فَلَكَ فِي اللهِ غِنًى عَنْ كُلِّ شَيْءٍ، وَلَيْسَ يُغْنِيْكَ عَنْهُ شَيْءٌ

"Janganlah Anda mengharapkan kekalnya karunia Allah Swt. setelah cahayanya dibentangkan dan rahasianya diberikan kepada Anda. Anda akan mendapatkan segala sesuatu bila bersama-Nya, namun tidak akan ada sesuatu pun yang akan mencukupi Anda bila Anda menjauh dari -Nya."

Tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang kekal abadi. Oleh karena itu, janganlah pernah berharap karunia Allah Swt. itu kekal meskipun cahayanya dibentangkan dan rahasianya diberikan kepada Anda.

Apakah Anda tidak menyaksikan perjalanan matahari dalam kehidupan sehari-hari? Kalau seandainya matahari memancarkan cahayanya secara terus-menerus tanpa pernah terbenam, tentu hal ini justru akan membahayakan Anda. Istirahat Anda akan terganggu jikalau hari terus-menerus siang tanpa mengalami malam sedikit pun.

Allah Swt. telah menetapkan hikmah di dalam segala sesuatu. Cukuplah Anda mengikuti ritme perjalanan alam ini, maka Anda akan merasakan manfaatnya. Ketahuilah,

bahwa Anda baru akan merasakan manfaat cahaya matahari ketika terbit dan tenggelam.

Allah Swt. tidak membutuhkan ibadah yang Anda kerjakan, atau cahaya yang ada di dalam hati Anda. Kebaikan dan keburukan yang Anda lakukan selama hidup di dunia ini akan kembali kepada Anda sendiri. Anda jugalah yang akan merasakan akibatnya. Ketahuilah, Anda sangat membutuhkan-Nya dan tidak bisa melepaskan diri dari-Nya.

224

TANDA-TANDA SESEORANG BELUM BERTEMU DAN SAMPAI KEPADA ALLAH SWT.

تَطَلُّعُكَ إِلَى بَقَاءِ غَيْرِهِ دَلِيْلٌ عَلَى عَدَمِ وُجْدَانِكَ لَهُ. وَاسْتِيْحَاشُكَ لِفُقْدَانِ مَا سِوَاهُ دَلِيْلٌ عَلَى عَدَمِ وُصْلَتِكَ بِهِ

"Salah satu tanda bahwa Anda belum bertemu dengan Allah Swt. adalah adanya keinginan Anda menjadikan selain Allah Swt. juga kekal. Sedangkan tanda bahwa Anda belum sampai kepada-Nya adalah adanya ketakutan Anda bila kehilangan sesuatu selain-Nya."

Salah satu tanda bahwa Anda belum mengenal sifat-sifat Allah Swt. yang terdapat di alam semesta ini adalah bila dalam diri Anda terdapat keinginan untuk mengekalkan sesuatu yang diberikan oleh Allah Swt. kepada Anda. Misalnya, Anda mengharapkan kekalnya rezeki, cahaya, kehidupan, dan lain sebagainya. Semua itu menunjukkan bahwa Anda belum bertemu dengan-Nya.

Salah satu tanda bahwa Anda belum mengenal sifat-sifat Allah Swt. yang terdapat di alam semesta ini adalah bila dalam diri Anda terdapat keinginan untuk mengekalkan sesuatu yang diberikan oleh Allah Swt. kepada Anda.

Akibatnya, Anda hanya dapat memperhatikan bulan, tetapi tidak

mampu merenungi kekuasaan-Nya di balik itu. Anda hanya bisa menyaksikan bintang-bintang dan berdecak kagum tanpa memahami risalah agung yang tersirat di baliknya. Dan, banyak lagi makhluk lainnya yang Anda abaikan, tanpa ada usaha untuk memperhatikan petunjuk yang tersirat di baliknya.

Selain itu, jikalau Anda merasa takut kehilangan sesuatu selain Allah Swt. maka itu adalah bukti bahwa Anda belum sampai kepada-Nya. Misalnya, Anda takut kehilangan istri, ayah, ibu, dan seluruh keluarga. Jikalau Anda telah sampai kepada-Nya maka Anda akan merasa cukup dengan-Nya. Jikalau Anda mencintai mereka, maka itu hanya sekadarnya saja. Cinta sejati Anda hanyalah bagi-Nya.

Ibarat rasa cinta yang bersarang di hati sepasang kekasih. Mereka akan lupa segala sesuatu saat bersama dengan kekasih mereka. Mereka rela meninggalkan ayah, ibu, dan saudara-saudara mereka yang lain demi bersama sang kekasih. Begitulah kira-kira perumpamaan kecil rasa cinta kepada Allah Swt. Dan, Allah Swt. Maha Mulia dari contoh kecil seperti ini.

Intinya, jadikanlah Allah Swt. sebagai tujuan hidup Anda. Jikalau Anda ingin mencintai, maka tujukan rasa ini kepada-Nya semata. Jikalau Anda ingin meminta, maka mintalah kepada-Nya saja. Kekuasaan dan keabadian yang hakiki itu hanya ada di tangan-Nya. Anda tidak akan pernah mendapatkan semua itu pada yang lain-Nya.

225

Nikmat dan Siksaan

النَّعِيْمُ وَإِنْ تَطَوَّعَتْ مَظَاهِرُهُ إِنَّمَا هُوَ لِشُهُوْدِهِ وَاقْتِرَانِهِ. وَالْعَذَابُ وَإِنْ تَنَوَّعَتْ مَظَاهِرُهُ إِنَّمَا هُوَ لِوُجُوْدِ حِجَابِهِ. فَسَبَبُ الْعَذَابِ وُجُوْدُ الْحِجَابِ، وَإِنَّمَا النَّعِيْمُ بِالنَّظَرِ إِلَى وَجْهِهِ الْكَرِيْمِ

"Walaupun nikmat itu bentuknya bermacam- macam, akan tetapi semua itu ada karena untuk menyaksikan dan dekat dengan Allah Swt. Dan, walaupun azab itu bentuknya bermacam-macam, akan tetapi semua itu ada karena hijab-Nya. Sebab, azab adalah adanya hijab. Dan, nikmat itu hanya ada dengan melihat wajah-Nya yang mulia."

Anda akan menyaksikan berbagai kenikmatan kelak di surga Allah Swt., mulai dari makanan yang lezat, minuman yang akan menghilangkan dahaga selamanya, bidadari yang cantik jelita, canda-tawa yang tiada henti, kebahagiaan tiada akhir, dan lain sebagainya.

Akan tetapi, ketahuilah bahwa nikmat paling besar yang akan Anda dapatkan adalah ketika Anda bisa menyaksikan wajah-Nya yang mulia. Waktu itu, Anda akan terpana menyaksikan kebesaran-Nya. Selain bisa melihat-Nya, Anda juga akan merasakan kenikmatan lainnya, yaitu selalu dekat di sisi-Nya. Anda bisa mengadukan apa pun yang Anda

inginkan kepada-Nya. Dan, Anda akan langsung mendapatkannya tanpa perlu menunggu lama. Itulah nikmat Allah Swt. di akhirat kelak.

Tetapi, jikalau di akhirat kelak sempat singgah di neraka-Nya, maka Anda akan menyaksikan berbagai jenis siksaan, mulai dari kalajengking, ular, setrika panas, gunting, palu, dan lain sebagainya. Sumber atau penyebab dari semua siksaan itu hanya satu, yaitu karena hati Anda terhijab dari cahaya-Nya. Sehingga, Anda tidak mendapatkan hidayah untuk menjalankan perintah-perintah-Nya, bahkan Anda justru menuruti ajakan setan untuk melakukan kemaksiatan kepada-Nya. Jikalau saat ini Anda merasakan hijab tersebut maka bersegeralah kembali kepada-Nya. Hanya itulah cara satu-satunya agar Anda bisa membebaskan diri dari jerat Jahannam.

Sumber atau penyebab dari semua siksaan itu hanya satu, yaitu karena hati Anda terhijab dari cahaya-Nya. Sehingga, Anda tidak mendapatkan hidayah untuk menjalankan perintah-perintah-Nya, bahkan Anda justru menuruti ajakan setan.

226

Penyebab Kerisauan dan Kesedihan Hati Anda

مَا تَجِدُهُ الْقُلُوْبُ مِنَ الْهُمُوْمِ وَالْأَحْزَانِ فَلِأَجْلِ مَا مُنِعَتْ مِنْ وُجُوْدِ الْعِيَانِ

"Kegelisahan dan kesedihan yang dirasakan hati adalah karena pandangan yang dihalangi."

Hati memang tidak akan selalu mampu mempertahankan cahaya Allah Swt. Jikalau cahaya tersebut menyinari hati maka Anda akan senang. Jikalau cahaya itu terhijab maka Anda akan merasakan kesedihan.

Ketahuilah, bahwa kebahagiaan yang hakiki itu bukanlah terletak dalam jumlah harta yang Anda miliki, atau jumlah istri yang Anda nikahi, atau jumlah anak yang Anda tanggung. Tidak, sama sekali tidak. Tetapi, kebahagiaan itu terletak ketika Anda mampu hidup bersama Sang Khaliq di jalan kebenaran.

Jikalau Anda sedang atau selalu dirundung kesedihan maka ketahuilah bahwa hati Anda sedang terhijab dari-Nya. Sehingga, Anda buta dan tidak mendapatkan cahaya-Nya. Singkaplah tabir hati Anda segera dengan amalan shalih dan ibadah-ibadah yang telah ditunjukkan oleh Allah Swt. kepada Anda. Mudah-mudahan hati Anda kembali mendapatkan cahaya-Nya dan hidup dalam kebahagiaan yang hakiki.

Cobalah Anda lihat dan perhatikan kehidupan para sahabat, wali, dan orang shalih. Mereka hidup dalam keadaan miskin dan papa, namun hati mereka selalu dikelilingi kebahagiaan. Seolah-olah, semua yang ada di dunia ini kecil dan tidak ada artinya sama sekali dalam pandangan mereka. Semua itu tidak akan terjadi, kecuali hati mereka telah mendapatkan cahaya-Nya.

Singkaplah tabir hati Anda segera dengan amalan shalih dan ibadah-ibadah yang telah ditunjukkan oleh Allah Swt. kepada Anda. Mudah-mudahan hati Anda kembali mendapatkan cahaya-Nya dan hidup dalam kebahagiaan yang hakiki.

227

Kesempurnaan Nikmat

مِنْ تَمَامِ النِّعْمَةِ عَلَيْكَ أَنْ يَرْزُقَكَ مَا يَكْفِيْكَ وَيَمْنَعَكَ مَا يُطْغِيْكَ

"Di antara bentuk kesempurnaan nikmat Allah Swt. yang diberikan kepada Anda adalah ketika Dia memberikan rezeki yang cukup kepada Anda, serta menghindarkan dari sesuatu yang akan membinasakan Anda."

Apakah Anda sudah mengetahui bentuk kesempurnaan nikmat Allah Swt. yang diberikan kepada Anda?!

Jikalau belum, maka ketahuilah bahwa salah satu bentuk kesempurnaan nikmat-Nya yang dikaruniakan kepada Anda adalah ketika Dia memberikan rezeki yang cukup bagi Anda. Apa pun bentuk rezeki tersebut, baik makanan, minuman, pakaian, dan materi lainnya. Serta, mencakup nikmat ruhiyah seperti *qana'ah*, zuhud, tidak tamak, dan lain sebagainya.

Selain itu, Allah Swt. menghindarkan Anda dari segala sesuatu yang akan mencelakakan Anda. Misalnya, menjauhkan dari kesedihan, kegalauan, kafakiran yang membuat Anda kufur, dan lain sebagainya. Allah Swt. tidak pernah menginginkan Anda berada di jurang kehancuran.

Oleh karena itu, berusahalah mendapatkan kesempurnaan nikmat ini dengan mengoptimalkan ibadah kepada-Nya. Jalankan semua perintah-Nya dan jauhi setiap larangan-Nya. Jikalau Anda telah berhasil mewujudkan semua ini maka Anda akan hidup bahagia di dunia maupun akhirat. Orang lain akan memasuki surga dengan merangkak, maka Anda akan memasukinya secepat kilat.

228

Hubungan antara Senang dan Sedih

لِيَقِلَّ مَا تَفْرَحُ بِهِ، يَقِلَّ مَا تَحْزَنُ عَلَيْهِ

"Jikalau sesuatu yang membuatmu senang berkurang maka akan berkurang pula sesuatu yang membuatmu sedih."

Mungkin, Anda adalah orang yang bisa bahagia dengan adanya harta, hura-hura, anak-anak, keluarga, dan lain sebagainya. Namun, hal itu sama sekali tidak akan mendekatkan Anda kepada Allah Swt. Jikalau Anda suatu hari kehilangan salah satu di antaranya, maka ketahuilah bahwa Anda akan bersedih.

Misalnya, Anda memiliki mobil Ferrari, dan Anda merasa senang karena memilikinya. Sebelum Anda menikmatinya terlalu jauh, maka ketahuilah terlebih dahulu bahwa Anda harus bersiap-siap menghadapi kesedihan jikalau suatu hari mobil tersebut rusak atau hilang. Besarnya kebahagiaan yang Anda dapatkan dari mobil itu sebesar itu juga kadar kesedihan yang akan diberikannya kepada Anda.

Janganlah mencintai sesuatu yang justru akan membuat Anda bersedih ketika kehilangannya. Cintailah sesuatu itu sekadarnya saja, dan jangan berlebihan. Sebab, sesuatu itu akan hilang dan binasa seiring berjalannya waktu.

Ingatlah, tidak ada satu pun yang abadi di dunia ini. Kalaupun Anda kaya maka kekayaan yang Anda miliki itu hanyalah semu. Bahagia karena kekayaan adalah kebahagiaan yang semu. Sedangkan kebahagiaan yang hakiki berada dalam kebersamaan Anda dengan Allah Swt.

Janganlah mencintai sesuatu yang justru akan membuat Anda bersedih ketika kehilangannya. Cintailah sesuatu itu sekadarnya saja, dan jangan berlebihan. Sebab, sesuatu itu akan hilang dan binasa seiring berjalannya waktu. Semua harta dan kemewahan itu tidak terlarang, namun gunakanlah semua itu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt.

229

TAKUT DIPECAT DARI SUATU JABATAN

إِنْ أَرَدْتَ أَلَّا تُعْزَلَ فَلَا تَتَوَلَّ وِلَايَةً لَا تَدُوْمُ لَكَ

"Jikalau Anda tidak ingin dipecat maka janganlah memegang jabatan yang tidak abadi."

Sebagian orang sangat senang ketika memegang jabatan ini atau itu, seolah-olah ia mendapatkan sesuatu yang didambakannya selama ini. Dalam pandangannya, ia akan dihormati oleh semua orang dengan adanya jabatan yang disandang, serta tidak akan ada seorang pun yang berani mengusik dan merendahkannya. Namun, apabila suatu hari ia dipecat atau habis masa jabatannya maka ia akan kecewa dan bersedih. Penghormatan yang diterimanya selama ini akan berkurang, atau bahkan hilang tidak berbekas.

Ketahuilah, jikalau Anda tidak ingin dipecat dari jabatan Anda maka janganlah memegang jabatan dunia. Sebab, di negeri ini tidak ada satu pun yang abadi. Ibarat Anda memegang uang, apakah uang yang Anda miliki itu akan terus bertahan?! Tentu tidak, uang tersebut akan habis sedikit demi sedikit untuk belanja ini dan itu. Itulah kehidupan dunia yang penuh dengan kefanaan.

Jikalau Anda menginginkan jabatan yang tidak akan ada habisnya maka terimalah jabatan dari Allah Swt., yaitu

sebagai wali-Nya yang menyebarkan ajaran-Nya kepada para makhluk. Anda tidak akan pernah dipecat karena Anda selalu berada di jalur yang benar. Anda bukan saja akan mendapatkan keuntungan di dunia, namun juga di akhirat. Penghormatan yang diberikan kepada Anda oleh makhluk pun bukan tipuan semata, namun nyata.

230

PERTARUNGAN DUA SISI

إِنْ رَغَّبَتْكَ الْبِدَايَاتُ، زَهَّدَتْكَ النِّهَايَاتُ. إِنْ دَعَاكَ إِلَيْهَا ظَاهِرٌ نَهَاكَ عَنْهَا بَاطِنٌ

"Jikalau permulaan sesuatu membuat Anda senang maka akhirnya akan membuat Anda bosan. Jikalau zhahir Anda mengajak untuk melakukan hal tersebut maka batin Anda akan melarangnya."
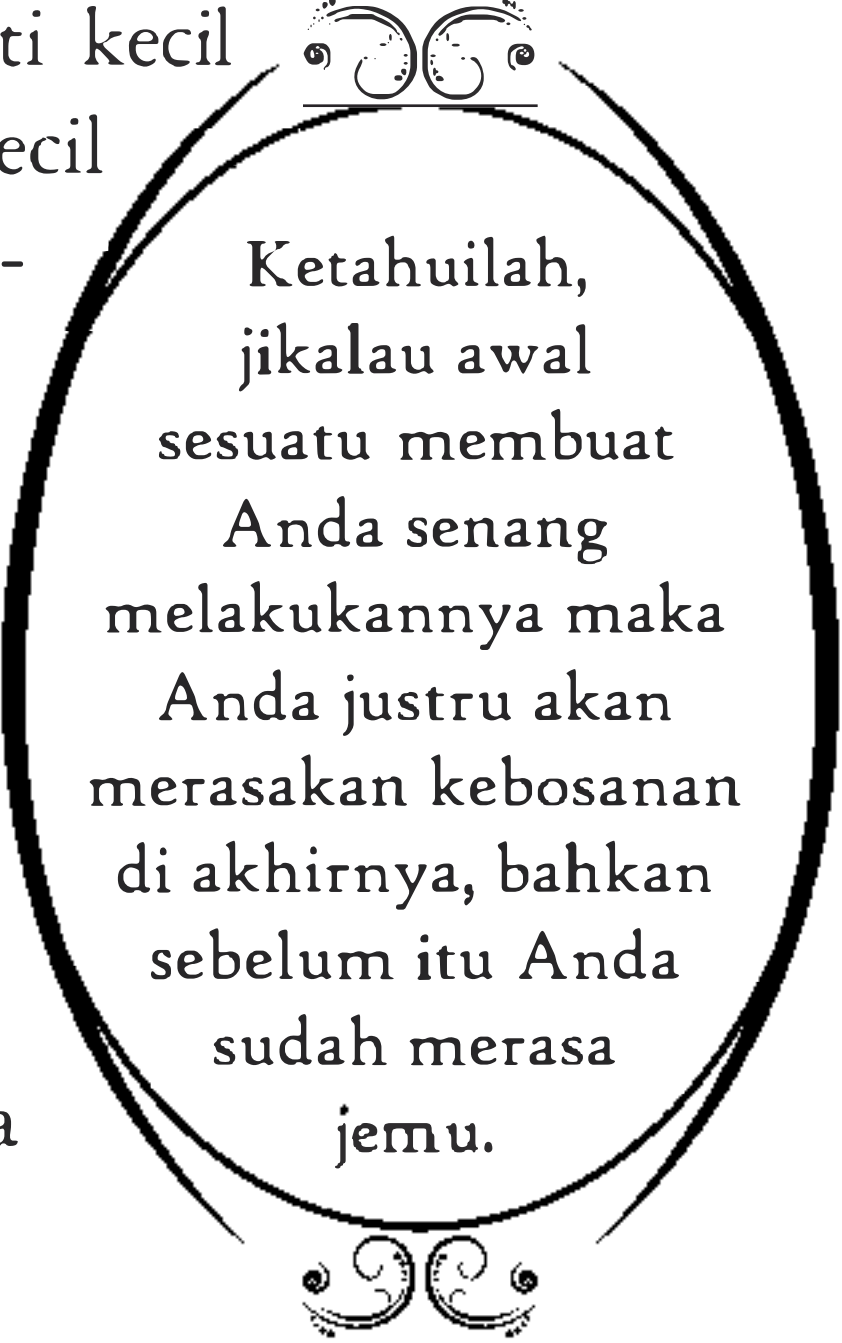
Nafsu memang akan selalu mengajak Anda untuk melakukan dan mencintai sesuatu yang menjauhkan Anda dari Allah Swt. Misalnya, nafsu mengajak Anda tamak terhadap jabatan, berfoya-foya dengan harta, dan lain sebagainya. Sikap-sikap seperti ini sama sekali tidak akan mendekatkan Anda kepada-Nya, bahkan justru akan semakin menjauhkan Anda dari-Nya. Anda akan kehilangan cahaya di dalam hati, sehingga Anda buta dan tidak mengetahui jalan menuju hadirat-Nya.

Ketahuilah, jikalau awal sesuatu membuat Anda senang melakukannya maka Anda justru akan merasakan kebosanan di akhirnya, bahkan sebelum itu Anda sudah merasa jemu.

Antara lahir dan batin saling kontradiksi dalam menyikapi masalah ini. Perintah zhahir untuk melakukan sesuatu didorong oleh nafsu di bawah kendali setan. Sedangkan perintah

batin akan melawannya karena hati kecil tidak akan pernah berdusta. Hati kecil itu berada di bawah kendali Ar-Rahman.

Sudahlah. Jikalau Anda menginginkan sesuatu maka berharaplah sesuatu itu akan mendekatkan Anda kepada Allah Swt.. Janganlah tamak dengan sesuatu yang tidak akan abadi. Anda sendiri yang akan merasakan akibatnya di akhirat kelak.

Ketahuilah, jikalau awal sesuatu membuat Anda senang melakukannya maka Anda justru akan merasakan kebosanan di akhirnya, bahkan sebelum itu Anda sudah merasa jemu.

231

Bersikap Zuhud di Dunia

إِنَّمَا جَعَلَهَا مَحَلاً لِلْأَغْيَارِ وَمَعْدِنًا لِلْأَكْدَارِ تَزْهِيْدًا لَكَ فِيْهَا

"Sesungguhnya, Allah Swt. menjadikan dunia sebagai tempat debu-debu dan sarang segala kotoran dengan tujuan agar Anda zuhud."

Apakah Anda mengetahui hakikat kehidupan dunia ini?!

Yah, dunia ini hanyalah sarang segala debu yang membuat Anda terhalang mengetahui rahasia-Nya, dan sarang segala kotoran yang membuat Anda terhalang mendapatkan cahaya-Nya. Akibatnya, jikalau Anda terbenam di dalamnya, maka Anda akan larut dalam lumpur kegelapan. Sehingga, Anda tidak mendapatkan cahaya hidayah-Nya dan tidak mengetahui jalan lurus menuju makrifat-Nya.

Allah Swt. sengaja menjadikan dunia sarang segala keburukan agar Anda tidak mencintai dan tergila-gila mendapatkan kenikmatannya. Ketahuilah, bahwa semua kenikmatan yang Anda saksikan di muka bumi adalah semu. Segala yang Anda lihat adalah menipu. Janganlah Anda tergoda sehingga Anda meninggalkan kenikmatan hakiki demi kenikmatan palsu.

Jikalau Anda ingin tamak maka rakuslah terhadap sesuatu yang ada di sisi-Nya. Anda tidak akan merugi karena kenikmatan yang Anda dapatkan adalah abadi yang tidak akan tergantikan oleh apa pun.

232

Cara Allah Swt. Membebaskan Anda

عَلِمَ أَنَّكَ لَا تَقْبَلُ النُّصْحَ الْمُجَرَّدَ فَذَوَّقَكَ مِنْ ذَوَاقِهَا يَسْهُلُ عَلَيْكَ وُجُوْدُ فِرَاقِكَ

"Allah Swt. mengetahui bahwa Anda tidak akan menerima nasihat begitu saja, sehingga Dia membuat Anda merasakan pahitnya musibah agar Anda mudah meninggalkan dunia."

Allah Swt. Maha Mengetahui. Sebelum Anda ada, Dia sudah mengetahui segala yang akan terjadi kepada Anda. Baik atau buruk sudah ada dalam catatan-Nya di Lauh Mahfuzh. Fitrah Anda memang tidak akan bisa melepaskan diri dari dunia begitu saja. Sebab, Anda memiliki hasrat yang besar untuk mencintainya.

Allah Swt. Maha Mengetahui. Sebelum Anda ada, Dia sudah mengetahui segala yang akan terjadi kepada Anda. Baik atau buruk sudah ada dalam catatan-Nya di Lauh Mahfuzh.

Jikalau Anda hanya diberikan nasihat maka Anda belum tentu mau menjalankannya. Sebab, terkadang Anda justru lebih dikuasai oleh hawa nafsu. Berapa kali Anda membaca al-Qur'an dan hadits, namun itu sama sekali tidak mampu

menghalangi Anda. Berapa banyak nasihat yang Anda dengarkan dari para ulama dan shalihin, namun sama sekali tidak ada efeknya.

Oleh karena itu, Allah Swt. memberikan Anda musibah, sehingga Anda bisa merasakan pahitnya dunia. Agar Anda sadar bahwa manisnya kenikmatan yang Anda rasakan selama ini tidaklah abadi, tetapi semu. Dengan begitu, Anda mudah membebaskan diri darinya, kemudian menggunakan segenap waktu dan kekuatan Anda untuk beribadah kepada-Nya.

233

Ilmu yang Bermanfaat

الْعِلْمُ النَّافِعُ هُوَ الَّذِي يَنْبَسِطُ فِي الصَّدْرِ شُعَاعُهُ وَيَنْكَشِفُ عَنِ الْقَلْبِ قِنَاعُهُ

"Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang sinarnya melapangkan dada dan cahayanya menyingkap hati."

Tuntutlah ilmu sebanyak-banyaknya, sebab ilmu adalah harta yang tidak akan pernah berkurang. Menambah ilmu secara terus-menerus tidak akan merisaukan Anda. Ilmu akan menghilangkan tanda kejahilan dari kening Anda.

Jikalau ilmu yang Anda miliki bermanfaat bagi dunia Anda dan akhirat, serta berguna bagi orang lain, maka dada Anda akan lapang oleh sinarnya, sehingga segala jenis syahwat dan maksiat yang menutupinya akan lenyap.

Selain itu, cahaya ilmu juga akan membukakan tabir rahasia Anda. Sehingga, Anda mampu melihat hikmah di balik sebuah peristiwa. Derajat Anda akan naik di hadapan Allah Swt., penduduk langit, dan penduduk bumi.

Jikalau sebelumnya Anda direndahkan, maka ilmu yang bermanfaat akan membuat Anda dimuliakan. Ilmu tidak akan menuntun Anda, kecuali menuju surga-Nya yang luas dan penuh kenikmatan. Tidak ada yang bisa Anda lakukan pada saat ini, kecuali belajar dan mengamalkan ilmu Anda. Dan, jangan lupa, ajarkanlah kepada orang lain, agar nikmat ilmu yang diberikan-Nya bisa menyebar rata kepada makhluk-Nya.

234

SEBAIK-BAIK ILMU

خَيْرُ الْعِلْمِ مَا كَانَتِ الْخَشْيَةُ مَعَهُ

"Sebaik-baik ilmu adalah ilmu yang disertai rasa takut kepada Allah Swt."

Jikalau Anda telah mempelajari dan mengetahui berbagai cabang keilmuan, maka hendaklah Anda mengetahui bahwa sebaik-baik ilmu adalah yang disertai rasa takut kepada-Nya. Anda merasa takut jikalau ilmu yang Anda kuasai justru semakin membuat Anda jauh dari hidayah-Nya dan semakin menenggelamkan Anda dalam maksiat.

Jangan sampai ilmu yang Anda pelajari dan kuasai justru menyeret Anda memasuki neraka-Nya. Hal ini akan terjadi ketika ilmu itu Anda gunakan bukan untuk mendapatkan keridhaan-Nya, tetapi hanya untuk meraih jabatan, ketenangan, uang, dan lain sebagainya. Walaupun ilmu yang Anda pelajari adalah ilmu agama, namun sikap seperti ini justru akan membuat Anda merana.

Pelajarilah ilmu apa pun yang Anda inginkan, selama hal itu tidak terlarang dalam syariat. Namun, ingatlah, bahwa Anda tidak akan mendapatkan hasil yang baik, kecuali Anda menyertainya dengan rasa takut kepada-Nya.

Pelajarilah ilmu apa pun yang Anda inginkan, selama hal itu tidak terlarang dalam syariat. Namun, ingatlah, bahwa Anda tidak akan mendapatkan hasil yang baik, kecuali Anda menyertainya dengan rasa takut kepada-Nya.

235

Ilmu: Antara Manfaat dan Bencana

الْعِلْمُ إِنْ قَارَنَتْهُ الْخَشْيَةُ فَلَكَ وَإِلَّا فَعَلَيْكَ

"Jikalau ilmu disertai dengan rasa takut kepada Allah Swt maka ia akan menjadi kebaikan bagi Anda. Sedangkan ilmu yang tidak disertai rasa takut kepada-Nya maka ia justru akan menjadi bencana bagi Anda."

Apa pun ilmu yang Anda pelajari dan kuasai, sertakan selalu dengan rasa takut kepada Allah Swt. agar bermanfaat di dunia dan akhirat. Gunakan ilmu tersebut di dunia hanya dalam kebaikan, seperti berdakwah untuk mengeluarkan masyarakat dari kejahilan, membela kebenaran, dan meninggikan kalimat-Nya di muka bumi ini. Maka, di akhirat kelak, Anda akan mendapatkan surga-Nya yang penuh dengan segala kenikmatan, yang luasnya melebihi langit dan bumi.

Namun, jikalau Anda tidak menyertai ilmu dengan rasa takut kepada-Nya, maka ilmu justru akan menghancurkan Anda, baik di dunia maupun akhirat. Anda akan menjadi sarang cacian manusia di dunia, bahkan Anda akan dikucilkan. Jikalau Anda ahli membuat kunci, kemudian Anda memanfaatkannya untuk membantu para pencuri, bukankah para masyarakat akan mencela Anda?! Yah, sertakan rasa takut dalam setiap ilmu yang Anda kuasai. Insya Allah, ilmu tersebut akan mengantarkan Anda menuju surga-Nya.

236

Celaan Manusia dan Pengetahuan Allah Swt.

مَتَى أَلَمَكَ عَدَمُ إِقْبَالِ النَّاسِ عَلَيْكَ أَوْ تَوَجُّهُهُمْ بِالذَّمِّ إِلَيْكَ فَارْجِعْ
إِلَى عِلْمِ اللهِ فِيْكَ. فَإِنَّ كَانَ لَا يُقْنِعُكَ عِلْمُهُ فَمُصِيْبَتُكَ بِعَدَمِ
قَنَاعَتِكَ بِعِلْمِهِ أَشَدُّ مِنْ مُصِيْبَتِكَ بِوُجُوْدِ الْأَذَى مِنْهُمْ

"Jikalau Anda merasa sakit ketika orang-orang berpaling atau mencaci Anda, maka serahkanlah diri Anda semuanya kepada ilmu Allah Swt. Jikalau ilmu-Nya tidak membuat Anda puas maka musibah yang Anda hadapi (ketidakpuasan Anda terhadap ilmu-Nya) lebih parah dari musibah cacian manusia terhadap Anda."
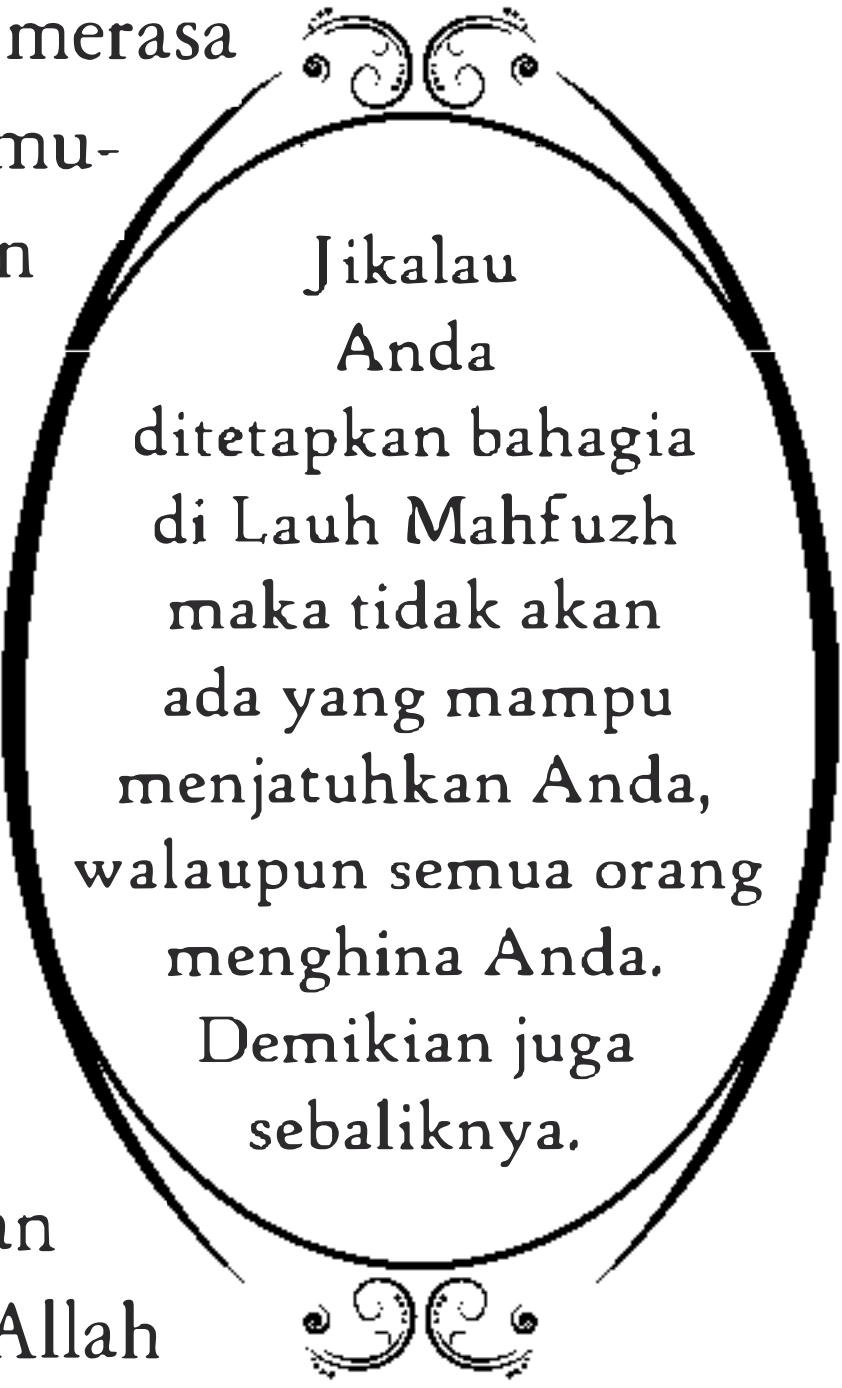
Ketika orang-orang tidak menghargai Anda dan berpaling ketika bertemu dengan Anda, maka janganlah Anda merasa sakit hati. Serahkan semuanya kepada Allah Swt. Dia Maha Mengetahui semua yang terbaik buat Anda. Begitu juga jikalau mereka mencaci Anda. Jangan takut dan jangan bersedih. Semua itu berada dalam skenario-Nya. Jalani saja sebaik-baiknya. Barangkali, ada hikmah terbaik yang akan Anda dapatkan di balik semua itu.

Pujian manusia dan hinaan mereka tidak akan membuat Anda hina di hadapan-Nya, selama Anda konsisten menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Secara lahir, tindakan mereka itu memang menyakitkan. Bagaimana

tidak, ketika Anda bertemu dengan mereka, maka mereka memalingkan muka dari Anda. Ketika Anda mengungkapkan sesuatu kepada mereka maka mereka justru mencela Anda. Tetapi, bersabarlah. Serahkan semuanya kepada ketentuan dan ilmu-Nya.

Jikalau Anda ditetapkan bahagia di Lauh Mahfuzh maka tidak akan ada yang mampu menjatuhkan Anda, walaupun semua orang menghina Anda. Sebaliknya, jikalau Anda di tetapkan sengsara di Lauh Mahfuzh maka tidak akan ada seorang pun yang mampu membahagiakan Anda, walaupun semua orang memuji Anda.

Namun, jikalau Anda tidak merasa tenang dengan ketentuan dan ilmu-Nya, maka Anda telah mendapatkan musibah yang paling besar, bahkan lebih besar dari semua cacian dan hinaan yang Anda terima. Bagaimana tidak, musibah pertama yang Anda terima hanyalah berkaitan dengan dunia. Sedangkan musibah kedua adalah musibah yang berkaitan dengan agama. Anda telah melecehkan dan meremehkan ilmu-Nya; padahal Allah Swt. adalah Pengendali segala kejadian di dunia ini. Bagaimanapun, musibah agama lebih bahaya daripada musibah dunia. Sadarilah dan renungkanlah!!

Jikalau Anda ditetapkan bahagia di Lauh Mahfuzh maka tidak akan ada yang mampu menjatuhkan Anda, walaupun semua orang menghina Anda. Demikian juga sebaliknya.

237

HIKMAH DI BALIK CELAAN DARI MANUSIA

إِنَّمَا أَجْرَى الْأَذَى عَلَى أَيْدِيْهِمْ كَيْلَا تَكُوْنَ سَاكِنًا إِلَيْهِمْ. أَرَادَ أَنْ يُزْعِجَكَ عَنْ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى لَا يُشْغِلَكَ عَنْهُ شَيْءٌ

"Allah Swt. mendatangkan gangguan lewat tangan mereka agar Anda tidak merasa tenang bersama mereka. Dia ingin membuat Anda resah terhadap segala sesuatu agar tidak ada sesuatu pun yang menyibukkan Anda dari-Nya."

Anda rajin menjalankan berbagai ketaatan dan ibadah kepada Allah Swt., namun yang Anda dapatkan justru cacian dan celaan dari orang-orang yang berada di sekitar Anda. Jangan takut dan jangan pula bersedih. Allah Swt. sengaja melakukan hal itu dengan berbagai hikmah yang sudah ada dalam ilmu-Nya. Di antaranya adalah agar Anda tidak tergila-gila dengan penghargaan dan penghormatan mereka. Jikalau sampai terjadi maka Anda akan menjadi hamba dari sesuatu yang Anda inginkan. Dan Allah Swt. tidak menginginkan seorang pun dai hamba-Nya menjadi hamba kepada selain-Nya. Dia-lah yang menciptakan Anda dan memberikan rezeki kepada Anda. Maka, bagaimana mungkin Anda mempersembahkan *ubudiyah* Anda kepada selain-Nya?

Selain itu, penghinaan yang Anda terima adalah penghinaan juga bagi nafsu syahwat. Bukankah nafsu Anda selalu menginginkan kemuliaan, keagungan, disanjung, dan dipuji? Jikalau Anda membiarkan semua itu maka amalan yang Anda lakukan selama ini akan sia-sia belaka. Jadi, ini adalah salah satu kasih sayang-Nya kepada Anda. Sehingga, Anda mendapatkan pahala seutuhnya dari ibadah yang Anda lakukan.

Hikmah lain yang bisa dipetik dari tindakan buruk ini adalah teguran bagi Anda. Bisa jadi, Anda telah bermaksiat kepada-Nya tanpa Anda sadari atau memang sengaja Anda lakukan. Sehingga Allah Swt. memberikan kepada Anda melalui hinaan orang-orang yang berada di sekitar Anda. Ini bukanlah azab bagi Anda, tetapi justru bentuk kasih sayang-Nya karena Dia tidak membiarkan Anda larut dalam maksiat.

Hikmah paling besar yang bisa Anda dapatkan adalah kembalinya Anda kepada-Nya. Jikalau Anda sudah merasa resah dan sedih dengan semua kejadian yang tidak mengenakkan, maka tidak ada tempat mengadu kecuali kepada-Nya. Jikalau selama ini ibadah Anda masih mengharapkan pujian dan sanjungan maka kejadian ini justru akan menyadarkan Anda untuk ikhlas beribadah dan hanya mengharapkan ridha-Nya. Persembahkanlah ibadah Anda seutuhnya untuk mendapatkan keridhaan-Nya. Jangan pernah menyekutukan-Nya.

238

Setan Tidak Akan Membiarkan Anda

إِذَا عَلِمْتَ أَنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَغْفَلُ عَنْكَ فَلَا تَغْفَلْ أَنْتَ عَمَّنْ نَاصِيَتُكَ بِيَدِهِ

"Jikalau Anda mengetahui bahwa setan tidak pernah lalai dari Anda maka janganlah Anda lalai dari Dzat yang kehidupan Anda berada di tangan-Nya."

Semenjak Iblis *laknatullah* menentang perintah Allah Swt. untuk bersujud kepada Adam As., maka Allah Swt. sudah menetapkan permusuhan abadi di antara keduanya. Iblis, setan, dan semua pengikutnya tidak akan pernah membiarkan Anda berada di jalan ketaatan. Mereka akan berusaha melakukan apa pun agar Anda akan tersesat.

Iblis, setan, dan semua pengikutnya tidak akan pernah membiarkan Anda berada di jalan ketaatan. Mereka akan berusaha melakukan apa pun agar Anda akan tersesat.

Anda harus tahu bahwa mereka tidak akan pernah melupakan permusuhan itu dengan Anda. Selama bumi ini masih ada dan kiamat belum terjadi, maka perang di antara keduanya tidak akan pernah berakhir. Tujuannya hanya satu, agar Anda bisa menemani mereka di dalam neraka. Oleh karena

itu, Anda jangan pernah lalai mengingat tipu daya setan, sebagaimana Anda juga tidak boleh lalai mengingat Allah Swt., Dzat yang menentukan kehidupan Anda dan kehidupan mereka.

Jikalau Anda mengisi hati Anda dengan ketaatan maka setan akan menjauhi Anda. Sebaliknya, jikalau hati Anda dipenuhi maksiat maka Anda akan jauh dari ketaatan. Siap siaga selalu, dan jangan pernah sekali pun mau mengikuti godaan setan. Ingatlah kepada Allah Swt., Dzat Yang Maha Kuasa.

239

Setan dan Nafsu

جَعَلَهُ لَكَ عَدُوًّا لِيُحْوِشَكَ بِهِ إِلَيْهِ، وَحَرَّكَ إِلَيْهِ النَّفْسَ لِيَدُوْمَ إِقْبَالُكَ عَلَيْهِ

"Allah Swt. menjadikan setan sebagai musuh Anda agar Anda membencinya dan berlindung kepada-Nya. Dia juga menggerakkan nafsu agar Anda selalu menghadap kepada-Nya."
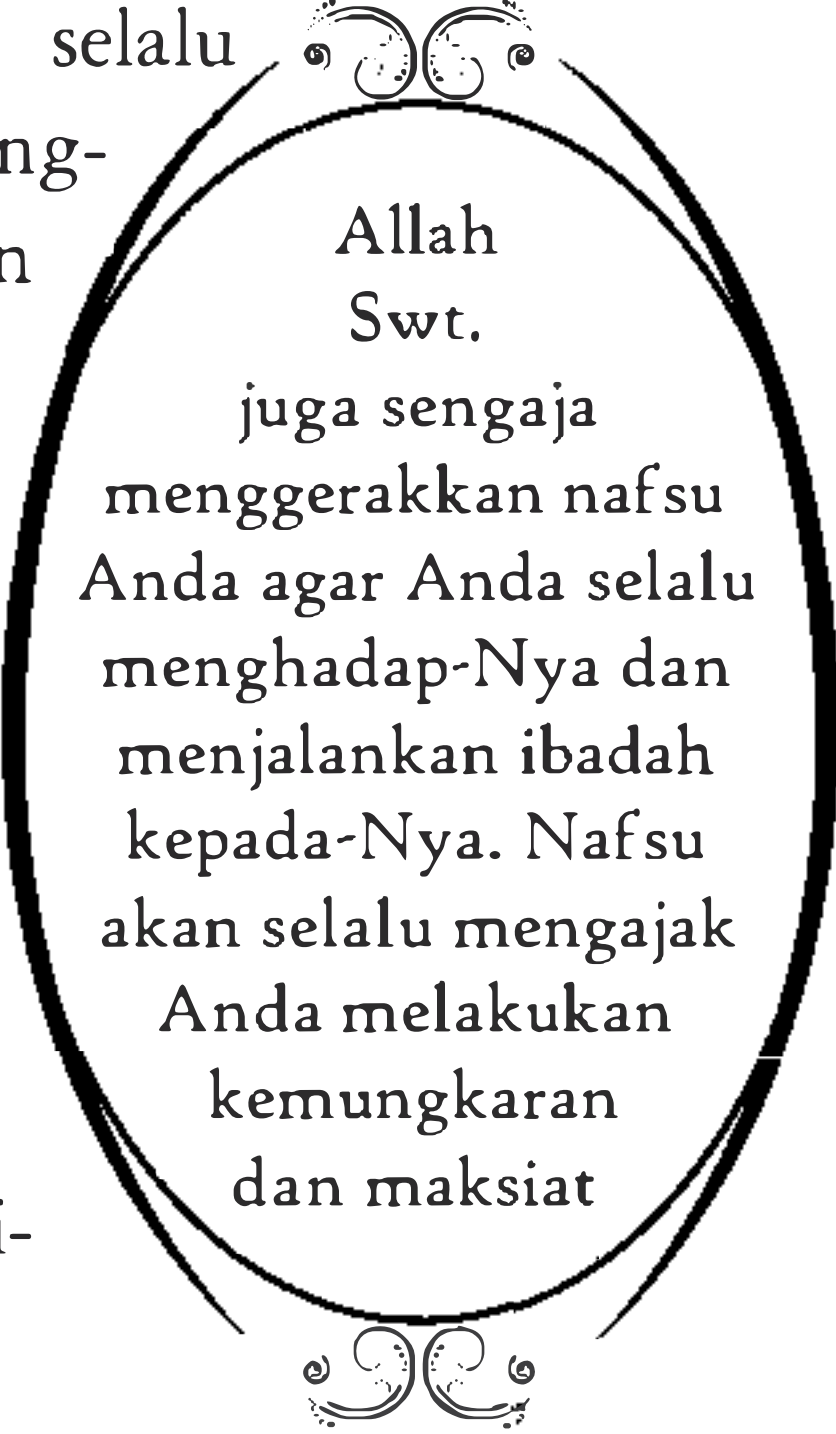
Dalam kehidupan ini, Anda harus mengetahui musuh Anda yang sebenarnya. Musuh Anda bukanlah teman yang dengki kepada, atau saudara yang tidak Anda sukai, atau siapa pun itu. Ketahuilah bahwa musuh Anda yang sebenarnya adalah setan yang akan selalu menyesatkan Anda dari jalan kebenaran dan menginginkan Anda bersamanya di neraka kelak.

Allah Swt. sengaja menjadikan setan sebagai musuh Anda agar Anda kembali kepada-Nya dan memohon perlindungan-Nya. Dia adalah Dzat Yang Maha Penjaga dan Maha Kuasa, yang mampu menjaga dari apa pun yang mengganggu Anda. Jangankan satu setan, seluruh jin dan setan berkumpul untuk mengganggu Anda, maka Dia mampu menghalangi mereka.

Selain itu, Allah Swt. juga sengaja menggerakkan nafsu Anda agar Anda selalu menghadap-Nya dan menjalankan

ibadah kepada-Nya. Nafsu akan selalu mengajak Anda melakukan kemungkaran dan maksiat, serta tidak akan pernah rela jikalau Anda berada di jalan ketaatan.

Allah Swt. juga sengaja menggerakkan nafsu Anda agar Anda selalu menghadap-Nya dan menjalankan ibadah kepada-Nya. Nafsu akan selalu mengajak Anda melakukan kemungkaran dan maksiat

Sekarang, Anda sudah mengetahui siapa yang menguji Anda dengan semua cobaan ini. Hanya Dia-lah yang mampu menjaga Anda. Jalan satu-satunya untuk membebaskan diri Anda adalah menyerahkan diri kepada-Nya. Tidak ada jalan lain selain itu.

240

JANGAN SOMBONG

مَنْ أَثْبَتَ لِنَفْسِهِ تَوَاضُعًا فَهُوَ الْمُتَكَبِّرُ حَقًّا، إِذْ لَيْسَ التَّوَاضُعُ إِلَّا عَنْ رِفْعَةٍ. فَمَتَى أَثْبَتَّ لِنَفْسِكَ تَوَاضُعًا فَأَنْتَ الْمُتَكَبِّرُ حَقًّا

"Barang siapa yang merasa tawadhu' maka ia adalah orang sombong yang sebenarnya. Sebab, tawadhu' itu tidak akan ada, kecuali dari perasaan lebih mulia. Ketika Anda merasa tawadhu' maka Anda adalah orang sombong yang sebenarnya."

Tawadhu' adalah sifat rendah hati, sehingga tidak menyombongkan kelebihan kepada siapa pun, baik kepada teman, keluarga, dan lain sebagainya. Tawadhu' adalah salah satu sifat mulia yang sangat dicintai oleh Allah Swt. Sehingga, banyak ayat dan hadits yang memerintahkan agar Anda tawadhu'.

Masalahnya sekarang, bagaimana jikalau Anda merasa tawadhu', apakah itu masih bisa dikatakan tawadhu'?

Jawabannya tidak. Jikalau Anda menyangka bahwa Anda tawadhu', itu artinya Anda adalah sosok yang sombong dan suka membanggakan diri. Sama halnya dengan seorang intel. Jikalau ada seorang laki-laki mengaku intel, maka ia bukanlah intel, karena orang yang memegang jabatan itu tidak mungkin akan mengaku.

Biasanya, seorang tidak akan menyombongkan diri, kecuali karena ia merasa mulia dan hebat. Misalnya, orang kaya menyombongkan dirinya karena kekayaan yang dimiliki. Orang pintar menyombongkan diri karena kepintaran yang dimiliki. Dan, masih banyak lagi contoh lainnya.

Begitu juga halnya dengan sifat tawadhu'. Sifat ini sangat mulia dan dicintai oleh Allah Swt. Artinya, jikalau Anda membanggakan diri dengan sifat tawadhu', atau Anda merasa tawadhu', maka sebenarnya Anda adalah sosok yang sombong.

Cukuplah Anda menjalankan semua yang diperintahkan-Nya, misalnya bersifat tawadhu', dan tidak perlu menceritakan kelebihan Anda kepada orang lain. Tidak usah Anda mengungkapkan atau merasa diri Anda tawadhu'. Allah Swt. yang akan menilai Anda dan memberikan ganjarannya.

Janganlah Anda mengharapkan pujian dari orang lain karena sesuatu yang Anda lakukan. Misalnya, berharap agar nama Anda terkenal di hadapan khalayak. Ingat, barang siapa yang tawadhu' dengan sebenar-benarnya, maka Allah Swt. akan meninggikan derajatnya. Dan, barang siapa yang sombong maka Dia akan merendahkannya. Dia-lah yang memegang kunci kemuliaan, yang hanya akan diberikan kepada orang yang diinginkan-Nya.

241

Tawadhu' yang Hakiki

لَيْسَ الْمُتَوَاضِعُ الَّذِي إِذَا تَوَاضَعَ رَأَى أَنَّهُ فَوْقَ مَا صَنَعَ، وَلَكِنِ الْمُتَوَاضِعُ إِذَا تَوَاضَعَ رَأَى أَنَّهُ دُوْنَ مَا صَنَعَ

"Bukanlah dikatakan sebagai orang yang tawadhu' jikalau ia tawadhu' kemudian merasa lebih tinggi dari sesuatu yang dikerjakan. Akan tetapi, orang tawadhu' adalah orang yang jikalau tawadhu' maka ia melihat dirinya lebih rendah dari sesuatu yang dikerjakan."
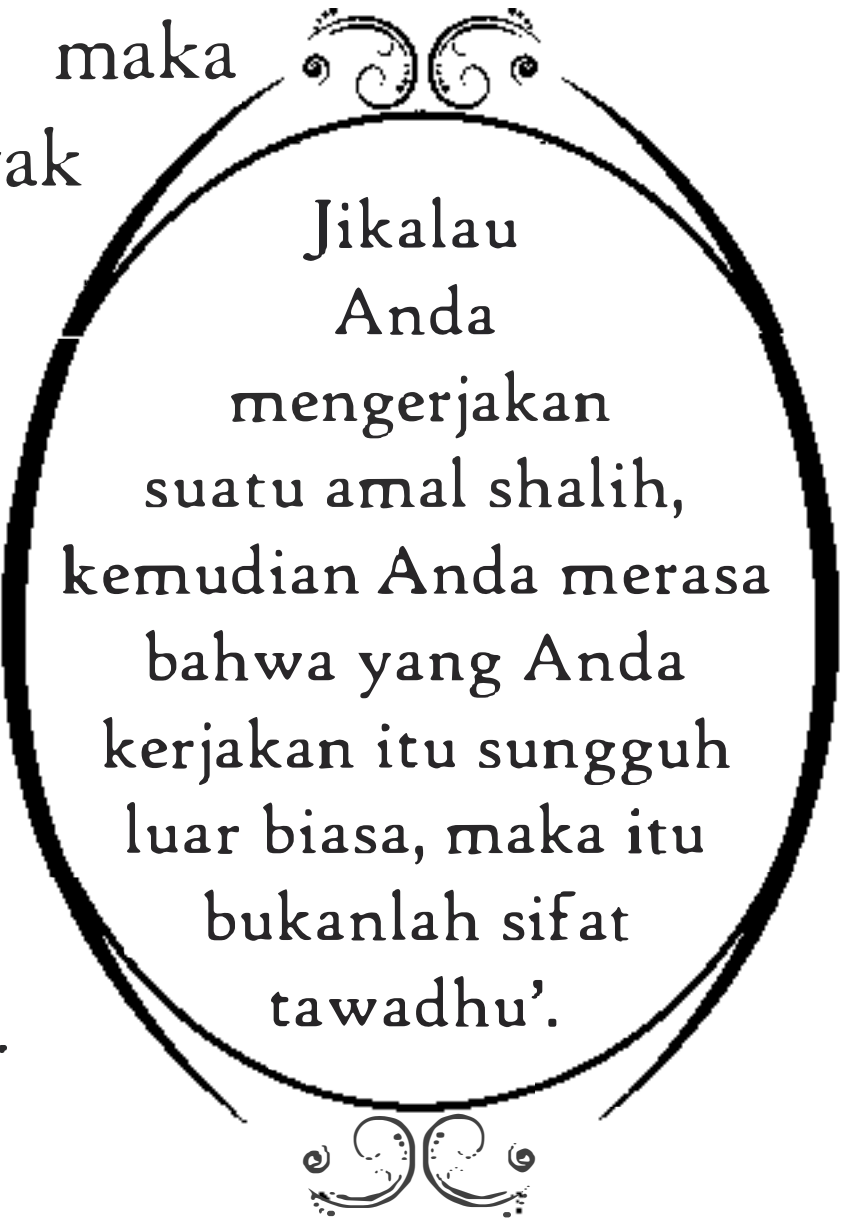
Janganlah tergesa-gesa merasa bahwa Anda adalah orang yang tawadhu', bahkan jangan pernah merasa sama sekali. Biarlah Allah Swt. yang menilai perbuatan Anda. Dia yang akan meninggikan Anda dan membuat Anda dikenal di tengah khalayak ramai.

Jikalau Anda mengerjakan suatu amal shalih, kemudian Anda merasa bahwa yang Anda kerjakan itu sungguh luar biasa, maka itu bukanlah sifat tawadhu'. Ingatlah bahwa yang Anda kerjakan itu belum layak dibanggakan di sisi-Nya. Bahkan, Anda tidak akan pernah memasuki surga-Nya dengan amalan Anda, akan tetapi dengan rahmat-Nya.

Jikalau Anda sudah mengerjakan suatu ibadah dengan seoptimal mungkin, baik kualitas dan kuantitasnya, kemudian Anda masih merasa bahwa amalan itu belum cukup untuk

Anda persembahkan kepada-Nya, maka itu adalah sikap tawadhu' yang layak Anda pertahankan.

Ketahuilah, bahwa tawadhu' itu bukanlah membanggakan ketawadhu'an Anda, akan tetapi terus merasa kurang dan lemah, walaupun Anda sudah mempersembahkan semua kemampuan Anda untuk beribadah kepada-Nya.

Jikalau Anda mengerjakan suatu amal shalih, kemudian Anda merasa bahwa yang Anda kerjakan itu sungguh luar biasa, maka itu bukanlah sifat tawadhu'.

242

SUMBER TAWADHU' YANG HAKIKI

التَّوَاضُعُ الْحَقِيْقِي هُوَ مَا كَانَ نَاشِئًا عَنْ شُهُوْدِ عَظَمَتِهِ وَتَجَلِّي صِفَتِهِ

"Tawadhu' yang hakiki adalah bersumber dari kemampuan menyaksikan keagungan Allah Swt. dan tajalli sifat-Nya."
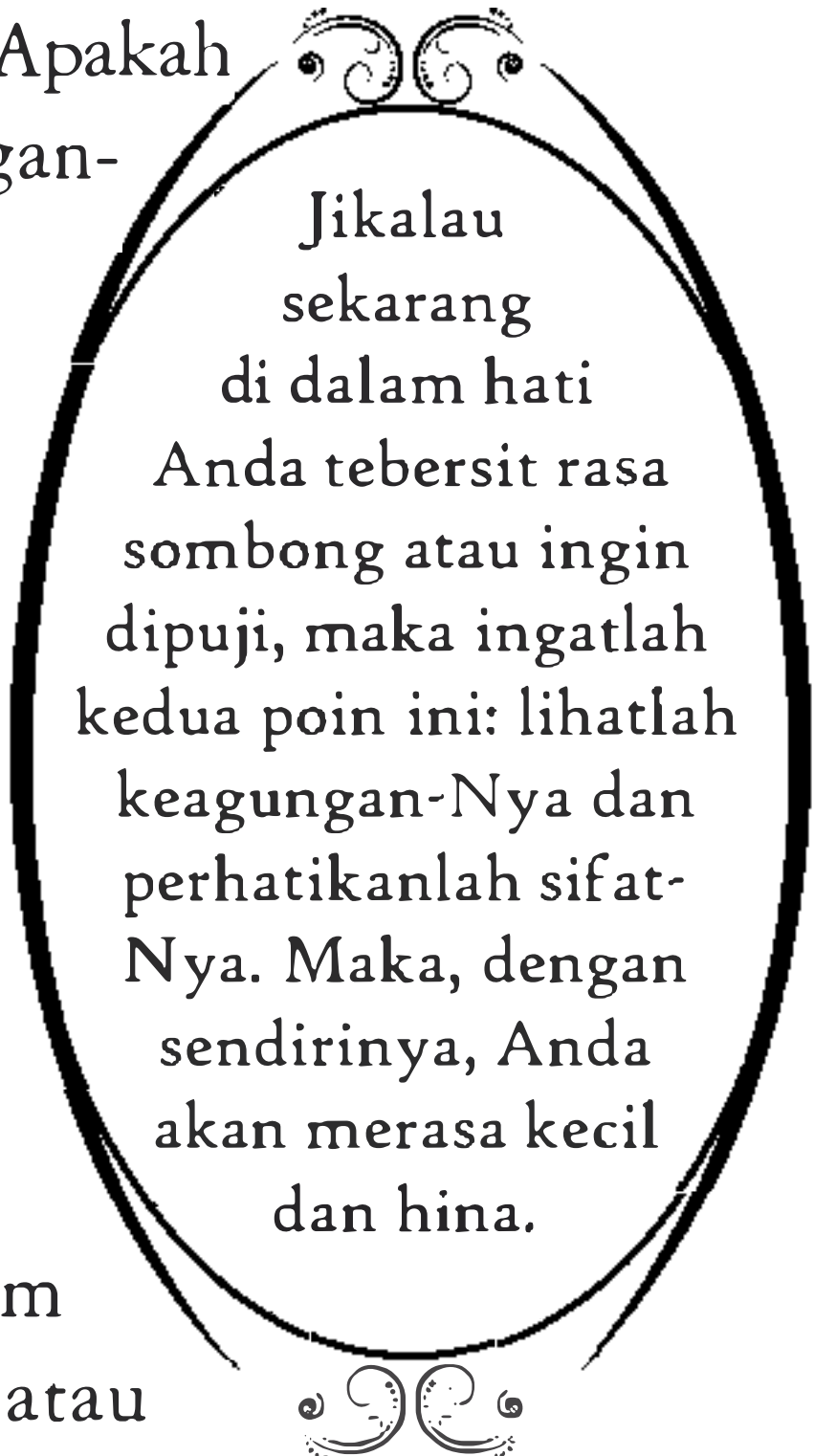
Tawadhu' yang sebenarnya adalah ketika Anda merendahkan hati Anda di hadapan Allah Swt. dan khalayak manusia, yaitu ketika Anda menyaksikan kebesaran dan sifat-Nya. Misalnya, Anda adalah seorang ulama yang dipuji di mana-mana, terkenal keshalihan dan keluasan ilmunya. Jangan sampai Anda sombong. Tetapkan tawadhu'. Lihatlah kebesaran-Nya. Apakah Anda layak disandingkan dengan diri-Nya?!

Tidak, sama sekali tidak. Di hadapan-Nya, Anda hanyalah makhluk kecil yang tidak ada artinya sama sekali. Sesuatu yang Anda banggakan hanyalah sekelumit kelebihan yang diberikan-Nya kepada Anda. Ibarat tetesan embun yang jatuh yang di tengah lautan. Tentu, setetes embun itu tidak akan menambah debit airnya, dan sama sekali tidak kelihatan efeknya. Bahkan, keberadaannya sama saja dengan ketiadaannya. Sadarilah hal itu, dan bersikaplah tawadhu'.

Kemudian, lihatlah sifat-Nya. Apakah Anda juga layak disandingkan dengan-Nya?

Tentu saja tidak. Sifat yang Anda miliki sekarang ini adalah hembusan karunia-Nya. Dia bisa mencabutnya kapan pun menginginkan-Nya. Hanya Dialah yang layak menyombongkan diri. Anda hanyalah debu di tengah hamparan padang pasir yang luas.

Jikalau sekarang di dalam hati Anda tebersit rasa sombong atau ingin dipuji, maka ingatlah kedua poin ini: lihatlah keagungan-Nya dan perhatikanlah sifat-Nya. Maka, dengan sendirinya, Anda akan merasa kecil dan hina.

Intinya, jikalau sekarang di dalam hati Anda tebersit rasa sombong atau ingin dipuji, maka ingatlah kedua poin ini: lihatlah keagungan-Nya dan perhatikanlah sifat-Nya. Maka, dengan sendirinya, Anda akan merasa kecil dan hina.

243

Membebaskan Diri dari Sifat Sombong

لَا يُخْرِجُكَ عَنِ الْوَصْفِ إِلَّا شُهُوْدُ الْوَصْفِ

"Tidak ada yang bisa mengeluarkan Anda dari sifat takabur, kecuali sifat agung Allah Swt."

Jikalau selama ini Anda merasa memiliki sifat-sifat yang sempurna dibandingkan orang lain, sehingga membuat Anda sombong dan merasa lebih hebat dari mereka, maka ada satu cara untuk membebaskan Anda darinya, yaitu menyaksikan kehebatan sifat-sifat Allah Swt.

Jikalau selama ini Anda merasa mulia, maka saksikanlah kemuliaan-Nya sehingga Anda akan merasa kecil dan hina. Jikalau Anda merasa hebat maka saksikanlah bagaimana kehebatan-Nya, sehingga Anda akan merasa tidak berguna. Jikalau Anda merasa berilmu maka saksikanlah ilmu-Nya, sehingga Anda akan merasa bodoh. Dan, masih banyak lagi sifat-sifat yang terkadang Anda banggakan dalam kehidupan, yang semua itu dapat dikikis dengan menyaksikan sifat-Nya Yang Maha Agung. Cukuplah. Janganlah Anda berhasrat membanggakan diri, sebab Anda hanyalah manusia hina yang berasal dari air yang hina dina.

244

KESIBUKAN SEORANG MUKMIN

الْمُؤْمِنُ يُشْغِلُهُ الثَّنَاءُ عَلَى اللهِ تَعَالَى عَنْ أَنْ يَكُوْنَ لِنَفْسِهِ شَاكِرًا،
وَتُشْغِلُهُ حُقُوْقُ اللهِ عَنْ أَنْ يَكُوْنَ لِحُظُوْظِهِ ذَاكِرًا

"Seorang mukmin sibuk dengan memuji Allah Swt. daripada berterima kasih kepada diri sendiri. Dan, ia juga disibukkan oleh hak-hak-Nya daripada mengingat bagiannya."
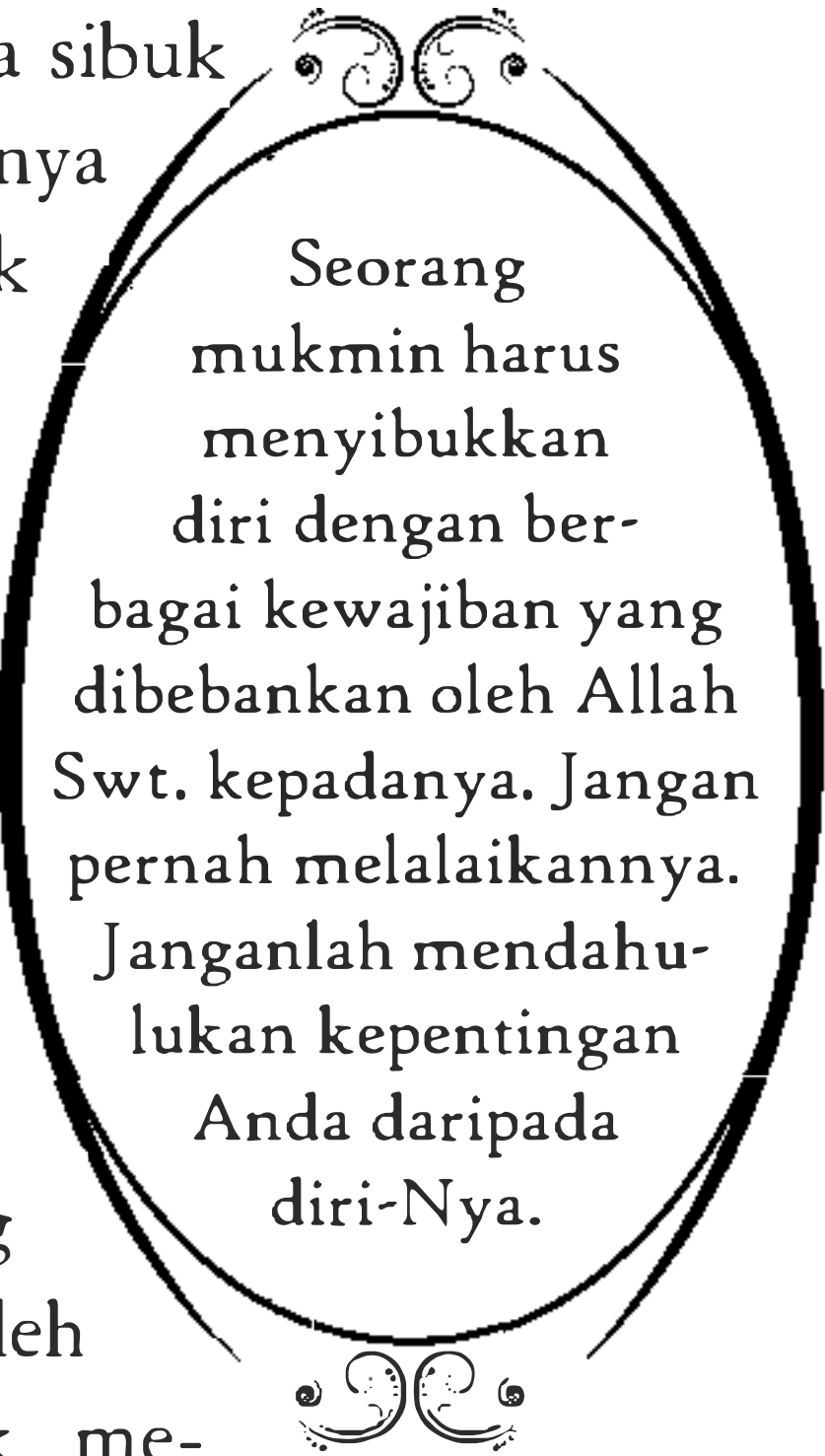
Seorang mukmin yang hatinya sudah dipenuhi cahaya Allah Swt. maka ia akan sibuk memuji-Nya daripada sering menyebut kehebatan dirinya yang mampu melakukan suatu pekerjaan. Dia adalah Dzat Yang Maha Kuasa, yang mampu melakukan apa pun yang diinginkan-Nya. Dia-lah Maha Raja sehingga hanya diri-Nya-lah yang layak dipuji dan disanjung.

Maksud berterima kasih kepada diri sendiri adalah merasa hebat ketika berhasil melakukan suatu pekerjaan, seolah hanya dirinya yang berkontribusi dalam melakukan sesuatu tanpa ada bantuan siapa pun. Ini jelas sebuah pemahaman yang salah. Sebab, bagaimanapun, Dia-lah yang mengizinkan Anda untuk berhasil mengerjakan pekerjaan Anda. Sedangkan rasa terima kasih kepada diri sendiri karena Allah Swt. telah menciptakan Anda merupakan bagian dari kesempurnaan iman.

Selain itu, seorang mukmin juga sibuk menjalankan berbagai kewajibannya kepada Allah Swt. Misalnya, sibuk melaksanakan shalat, puasa, dan lain sebagainya. Ia tidak pernah lupa mensyukuri segala nikmat yang diberikan-Nya. Jikalau dalam setiap detik ada saja nikmat yang diterimanya, tentu ia harus terus-menerus bersyukur, sehingga ia lupa dengan bagiannya.

Seorang mukmin harus menyibukkan diri dengan berbagai kewajiban yang dibebankan oleh Allah Swt. kepadanya. Jangan pernah melalaikannya. Janganlah mendahulukan kepentingan Anda daripada diri-Nya.

Sedangkan terhadap hak yang harus diterima dari orang lain, ia boleh memintanya. Misalnya, ia berhak menerima gaji karena telah bekerja kepada orang lain. Jikalau hak tersebut tidak diberikan maka ia bisa menuntutnya di pengadilan.

Intinya, seorang mukmin harus menyibukkan diri dengan berbagai kewajiban yang dibebankan oleh Allah Swt. kepadanya. Jangan pernah melalaikannya. Janganlah mendahulukan kepentingan Anda daripada diri-Nya, sebab Anda sendiri yang akan merasakan kerugian. Jikalau Anda sudah menjalankan kewajiban-Nya, maka Anda pasti akan mendapatkan hak Anda. Jangan takut!!!

245

Pencinta yang Sejati

لَيْسَ الْمُحِبُّ الَّذِي يَرْجُو مِنْ مَحْبُوْبِهِ عِوَضًا أَوْ يَطْلُبُ مِنْهُ عَرَضًا. فَإِنَّ الْمُحِبَّ مَنْ يَبْذُلُ لَكَ، لَيْسَ الْمُحِبُّ مَنْ تَبْذُلُ لَهُ.

"Seorang pencinta tidak akan mengharapkan kompensasi atau meminta penawaran kepada kekasihnya. Pencinta sejati adalah orang yang berkorban untuk Anda, bukan Anda yang berkorban untuknya."

Jikalau Anda benar-benar mencintai Allah Swt., maka Anda tidak akan mengharapkan kompensasi apa pun dari ibadah dan ketaatan yang Anda kerjakan. Jikalau Anda mengerjakan shalat maka Anda ikhlas mengerjakannya, bukan karena atas dasar embel-embel atau keinginan yang Anda dapatkan.

Sama halnya jikalau ada seseorang yang mengatakan kepada Anda bahwa ia mencintai Anda. Tetapi, di balik itu, ia mengharapkan Anda memberikannya sesuatu, atau memberikan penawaran yang justru akan menguntungkan dirinya. Jikalau Anda pikirkan dengan baik, apakah ini bisa digolongkan pencinta sejati?!

Yah, tentu tidak. Seorang pnecinta sejati tidak akan pernah mengharapkan apa pun dari Anda. Jikalau ia mencintai Anda maka cintanya benar-benar tulus dari dalam hatinya. Tidak

ada hasrat dunia atau materi yang diharapkannya dari Anda, bahkan ia rela mengorbankan semua yang dimiliki demi Anda.

Sekarang, cobalah perhatikan diri Anda. Apakah Anda benar-benar mencintai Allah Swt?! Jangan-jangan, itu hanyalah klaim di mulut belaka, tanpa ada kenyataannya di dalam hati. Jangan sampai cinta Anda kepada-Nya hanyalah cinta palsu. Jikalau Anda tidak mendapatkan sesuatu yang Anda inginkan maka berarti Anda lalai menjalankan perintah-Nya, bahkan justru rajin melanggar aturan-Nya.

Tidak, jangan lakukan itu. Jikalau Anda adalah pencinta sejati, lakukan segala ketaatan kepada-Nya dengan penuh keikhlasan. Bahkan, Anda harus rela mengorbankan diri dan harta Anda demi menegakkan agama-Nya. Misalnya, ketika Anda diminta berjihad, baik dengan harta Anda maupun jasad Anda, maka bersegeralah menjalankannya.

Jadilah pencinta sejati, maka dengan sendirinya Anda akan mendapatkan tujuan-tujuan yang selama ini diinginkan setiap manusia. Jikalau Allah Swt. adalah tujuan Anda, maka Dia akan memberikan segalanya kepada Anda. Dia-lah Dzat Yang Maha Kuasa.

246

NAFSU ADALAH JARAK YANG HARUS ANDA TEMPUH

لَوْلَا مَيَادِيْنُ النُّفُوْسِ مَا تَحَقَّقَ سَيْرُ السَّائِرِيْنَ، إِذْ لَا مَسَافَةَ بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ تَطْوِيْهَا رِحْلَتُكَ وَلَا قَطِيْعَةَ بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ حَتَّى تَمْحُوْهَا وُصْلَتُكَ

"Jikalau bukan karena medan nafsu maka tidak akan ada perjalanan orang-orang yang menuju Allah Swt. Sebab, tidak ada jarak yang harus ditempuh dalam perjalanan antara Anda dan diri-Nya, dan tidak ada rintangan yang harus Anda seberangi antara Anda dan diri-Nya."

Nafsu memang akan selalu memerintahkan Anda melakukan perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar. Nafsu tidak akan rela jikalau Anda berada di jalan ibadah dan ketaatan kepada Allah Swt. Fitrah nafsu memang condong kepada perbuatan-perbuatan yang haram, yang seakan-akan nikmat dan lezat. Jikalau Anda tidak hati-hati maka Anda akan celaka.

Nafsu memang akan selalu memerintahkan Anda melakukan perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar. Nafsu tidak akan rela jikalau Anda berada di jalan ibadah dan ketaatan kepada Allah Swt.

Allah Swt. sengaja menciptakan nafsu untuk membentangkan jarak

antara diri Anda dan diri-Nya. Ibarat dua negeri yang dipisahkan oleh padang pasir yang luas, maka negeri pertama adalah negeri tempat Anda berada. Sedangkan Anda ingin menuju negeri kedua, yaitu negeri-Nya. Tidak ada yang bisa Anda lakukan, kecuali harus melalui padang pasir tersebut. Banyak ancaman yang akan Anda hadapi, mulai dari kelaparan, kehausan, letih dan lelah, bahkan Anda harus menghadapi kematian.

Nah, orang yang tidak kuat menjalani semua itu maka ia memutuskan untuk tidak melakukan perjalanan, dan memilih menetap di negeri sendiri sembari menikmati semua yang dimiliki. Sedangkan orang yang rindu kepada Allah Swt. akan siap melakukan apa pun, asalkan bisa sampai ke sana, yaitu negeri yang penuh keabadian dan kenikmatan.

Begitulah kira-kira perumpamaan antara nafsu dengan Allah Swt. Dia menciptakan sesuatu tidak pernah sia-sia. Semua ciptaan-Nya pasti ada tujuannya, baik Anda ketahui maupun tidak. Dan, salah satu tujuan penciptaan nafsu adalah untuk menguji Anda. Anda hanya memiliki dua pilihan; jikalau tidak menghadapinya maka Anda harus mengikutinya. Jikalau Anda mengikutinya maka neraka siap menanti Anda. Namun, jikalau Anda melawannya maka surga dan kenikmatannya yang akan menunggu Anda.

Sudahlah. Anda adalah hamba-Nya, dan kewajiban seorang hamba adalah berbakti kepada-Nya. Jangan biarkan diri Anda hidup dalam kegelapan. Segeralah menuju hadirat-Nya. Sebab, di sanalah tempat kenikmatan yang hakiki. Jangan tertipu oleh rayuan hawa nafsu. Sebab, nafsu adalah senjata setan untuk menyesatkan Anda.

247

Posisi Anda di Alam Semesta Ini

جَعَلَكَ فِي الْعَالَمِ الْمُتَوَسِّطِ بَيْنَ مُلْكِهِ وَمَلَكُوْتِهِ لِيُعْلِمَكَ جَلَالَةَ
قَدْرِكَ بَيْنَ مَخْلُوْقَاتِهِ, وَأَنَّكَ جَوْهَرَةٌ تَنْطَوِي عَلَيْكَ أَصْدَافُ مُكَوَّنَاتِهِ

"Allah Swt. menjadikan Anda di alam pertengahan, yaitu antara alam materi-Nya dan alam Malakut-Nya. Hal tersebut agar Dia dapat mengajarkan kepada Anda mengenai kemuliaan kedudukan Anda di antara para makhluk-Nya, dan bahwa Anda adalah mutiara yang tersembunyi dalam kulit ciptaan-Nya."
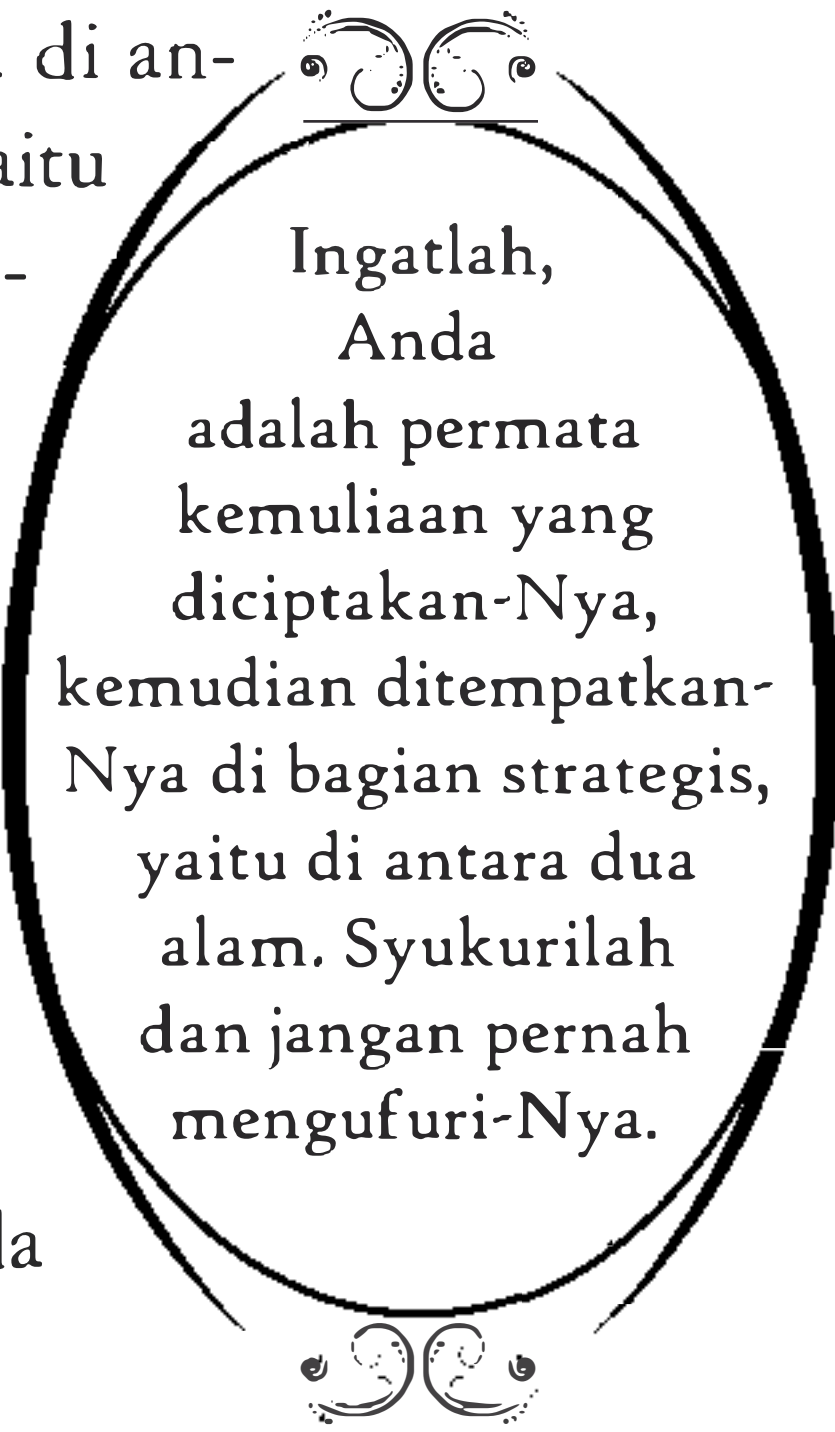
Ketahuilah bahwa Anda adalah makhluk Allah Swt. yang dimuliakan-Nya di antara sekalian makhluk-Nya. Anda memiliki akal untuk berpikir. Anda memiliki nafsu untuk berkeinginan, sehingga Anda bisa makan jikalau lapar, minum jikalau haus, tidur jikalau mengantuk, dan banyak lagi yang bisa Anda lakukan. Dengan semua potensi yang diberikan-Nya ini, Anda bisa mencapai kedudukan para malaikat, bahkan lebih, yaitu jikalau Anda memanfaatkan potensi untuk menghambakan diri kepada-Nya. Sebaliknya, Anda juga bisa lebih hina dari binatang, yaitu ketika Anda hanya menuruti segala keinginan hawa nafsu dan sama sekali tidak ada keinginan menjalankan perintah-Nya.

Allah Swt. menempatkan Anda di antara dua alam yang diciptakan, yaitu alam materi, yang merupakan tempat berpijak Anda, dan alam malakut, yang merupakan atap tempat Anda berlindung. Semua ini dilakukan-Nya hanyalah untuk satu tujuan, yaitu agar Anda mengetahui kemuliaan kedudukan Anda di antara semua makhluk-Nya.

Ingatlah, Anda adalah permata kemuliaan yang diciptakan-Nya, kemudian ditempatkan-Nya di bagian strategis, yaitu di antara dua alam. Syukurilah dan jangan pernah mengufuri-Nya.

Dengan makhluk apakah Anda ingin membandingkan diri Anda?!

Jawabannya tetap sama. Anda tetap lebih mempunyai kesempatan untuk hidup mulia. Jikalau ingin membandingkan diri Anda dengan para malaikat, maka mereka bertempat di atas Anda, bukan di bumi ini. Mereka hanya bisa turun ke bumi dengan izin-Nya, tidak lain dan tidak bukan. Jikalau Anda ingin membandingkan diri Anda dengan jin dan setan maka sangat jauh sekali jarak di antara keduanya. Sama sekali tidak sepadan.

Ingatlah, Anda adalah permata kemuliaan yang diciptakan-Nya, kemudian ditempatkan-Nya di bagian strategis, yaitu di antara dua alam. Syukurilah dan jangan pernah mengufuri-Nya. Jalankan semua perintah-Nya, dan jauhi segala larangan-Nya. Itu merupakan salah satu bentuk syukur terbesar yang layak Anda persembahkan ke hadirat-Nya.

248

KEMAMPUAN ALAM DALAM MENAMPUNG ANDA

إِنَّمَا وَسِعَكَ الْكَوْنُ مِنْ حَيْثُ جِسْمَانِيَّتِكَ، وَلَمْ يَسَعْكَ مِنْ حَيْثُ ثُبُوْتِ رُوْحَانِيَّتِكَ

"Alam semesta mampu menampung jasmani Anda, akan tetapi tidak mampu sisi ruhani Anda."

Apakah Anda pernah berdiri di puncak tertinggi di bumi ini, baik itu gunung, atau puncak tebing, dan lain sebagainya?! Jikalau belum, maka cobalah melakukannya. Jikalau sudah, maka apakah Anda pernah memperhatikan sebesar apa badan Anda dibandingkan alam semesta ini?!

Lakukanlah, atau cobalah untuk memikirkannya. Anda akan mendapati bahwa Anda hanyalah manusia kecil yang sama sekali tidak ada artinya di alam semesta ini. Jikalau Anda sedang berdiri maka berapa besar tanah yang Anda pakai? Kecil, dan sangat sedikit sekali. Bagi alam yang luas ini, Anda bukanlah apa-apa. Alam masih sanggup menampung badan Anda.

Namun, ketahuilah, di balik badan Anda yang kecil ini, ada potensi spiritual yang besar dan tidak mampu ditampung oleh alam semesta, yaitu cahaya *rabbani*. Cahaya ini berada dalam diri Anda. Dengan cahaya tersebut, Anda mampu menyingkap rahasia-rahasia yang ada di balik sesuatu. Anda menjadi bijaksana dalam menyikapi keadaannya. Itulah cahaya-Nya yang hanya diberikan kepada orang-orang yang diinginkan-Nya. Jikalau cahaya itu ditempatkan di luar diri Anda, maka alam semesta ini akan hancur.

249

Jangan Sampai Anda Dipenjara oleh Diri Sendiri

الْكَائِنُ فِي الْكَوْنِ وَلَمْ تُفْتَحْ لَهُ مَيَادِيْنُ الْغُيُوْبِ، مَسْجُوْنٌ بِمُحِيْطَاتِهِ وَمَحْصُوْرٌ فِي هَيْكَلِ ذَاتِهِ

"Orang yang berada di alam semesta ini dan belum dibukakan baginya medan gaib, maka ia terpenjara oleh materi-materi yang berada di sekelilingnya, dan ditahan di dalam istana dirinya."

Anda adalah salah satu makhluk Allah Swt. yang berada di alam semesta ini. Anda diberikan amanah oleh Allah Swt. untuk memimpin dan mengelola dunia dengan baik. Akan tetapi, ada satu hal yang perlu Anda ingat. Jikalau Anda belum dibukakan medan gaib yang membuat Anda mampu menyelami kedalaman hati, maka berarti Anda masih dipenjara oleh materi-materi yang berada di sekeliling Anda, serta istana yang ada di dalam diri Anda sendiri.

Tahukah Anda, semua itu adalah penyebab yang membuat Anda terhijab dari cahaya-Nya. Hati Anda menjadi gelap gulita dan dipenuhi debu-debu maksiat. Jikalau Anda ingin membebaskan diri, maka bersihkan segala dosa dan hapuskanlah noda-nodanya. Kesempatan yang Anda milik hanya sementara, manfaatkanlah dengan sebaik-baiknya. Terbanglah bersama cahaya-Nya menuju medan gaib, agar Anda bisa merasakan sesuatu yang tidak mampu dirasakan manusia kebanyakan.

250

ANDA MAMPU MENUNDUKKAN ALAM SEMESTA

أَنْتَ مَعَ الْأَكْوَانِ مَالَمْ تَشْهَدِ الْمُكَوِّنَ، فَإِذَا شَهِدْتَهُ كَانَتِ الْأَكْوَانُ مَعَكَ

"Anda tunduk kepada alam semesta karena belum menyaksikan Penciptanya. Jikalau Anda telah menyaksikan-Nya maka alam semesta akan tunduk kepada Anda."

Selama masih tidak bisa menyaksikan Dzat yang menciptakan alam semesta ini, maka Anda akan tunduk kepada alam semesta ini secara terus-menerus, sibuk dengan materi-materi dan kenikmatan yang ada di dalamnya, serta mencintainya dan terhijab dari cahaya Allah Swt.

Selama masih tidak bisa menyaksikan Dzat yang menciptakan alam semesta ini, maka Anda akan tunduk kepada alam semesta ini secara terus-menerus, sibuk dengan materi-materi dan kenikmatan yang ada di dalamnya.

Allah Swt. telah membuat jalur-jalur yang bisa Anda tempuh untuk mendapatkan cahaya-Nya dan sampai ke hadirat-Nya. Jikalau Anda menginginkan-Nya, maka tempuhlah itu. Jangan sampai Anda terus-menerus berada di pangkal

jalan, tanpa ada keinginan melangkah menuju kemuliaan. Kenikmatan yang Anda rasakan di dunia ini memang menipu, padahal nikmat tersebut tidak abadi dan tidak bernilai jikalau dibandingkan dengan kenikmatan yang ada di sisi-Nya.

Janganlah Anda memiliki cita-cita yang kecil. Jadikanlah Allah Swt. sebagai cita-cita Anda, maka dunia dan seisinya akan tunduk kepada Anda. Bagaimana tidak, Dia-lah yang menciptakan semua yang ada di dunia ini. Dia-lah yang menentukan rezeki dan jalan kehidupan Anda. Jikalau Anda ditetapkan-Nya kaya maka Anda akan kaya. Jikalau Anda ditetapkan-Nya miskin maka Anda akan miskin, walaupun Anda cinta mati kepada dunia ini.

251

Sifat Keistimewaan yang Diberikan oleh Allah Swt.

لَا يَلْزَمُ مِنْ ثُبُوْتِ الْخُصُوْصِيَّةِ عَدَمُ وَصْفِ الْبَشَرِيَّةِ. إِنَّمَا مَثَلُ الْخُصُوْصِيَّةِ كَإِشْرَاقِ شَمْسِ النَّهَارِ. ظَهَرَتْ فِي الْأُفُقِ وَلَيْسَتْ مِنْهُ. تَارَةً تَشْرُقُ شُمُوْسُ أَوْصَافِهِ عَلَى لَيْلِ وُجُوْدِكَ، وَتَارَةً يَقْبِضُ ذَلِكَ عَنْكَ فَيَرُدُّكَ إِلَى حُدُوْدِكَ. فَالنَّهَارُ لَيْسَ مِنْكَ وَإِلَيْكَ، وَلَكِنَّهُ وَارِدٌ عَلَيْكَ

"Adanya keistimewaan bukan berarti harus menghilangkan sifat-sifat kemanusiaan. Perumpamaan keistimewaan adalah seperti cahaya matahari di siang hari. Ia kelihatan di segala penjuru, tetapi ia bukanlah berasal darinya. Terkadang, matahari sifat-sifat Allah Swt. bercahaya malam wujudnya. Dan terkadang, Dia mengambilnya dari Anda dan mengembalikan Anda ke batas semula. Siang bukan berasal dari Anda dan untuk Anda, akan tetapi ia hanya menghampiri Anda."

Ketika Anda mendapatkan keistimewaan dari Allah Swt, misalnya mendapatkan karamah, maka bukan berarti Anda kehilangan sifat kemanusiaan Anda. Anda masih memiliki hasrat makan ketika lapar, minum ketika haus, tidur ketika mengantuk, dan lain-lain. Kedudukan Anda tentu tidak bisa melebihi kedudukan para nabi dan rasul. Mereka telah mendapatkan kedudukan mulia di sisi-Nya, namun

sifat kemanusiaannya tetap tidak bisa dilepaskan. Cobalah Anda perhatikan kitab-kitab sejarah, bukanlah mereka juga menikah layaknya kebanyakan manusia?! Bukanlah mereka juga marah jikalau ada sesuatu yang menyinggung perasaan, terutama sesuatu yang berkaitan dengan hak Rabb mereka?!

Perumpaan karamah atau keistimewaan yang Anda dapatkan adalah seperti cahaya matahari di siang hari yang menerangi seluruh negeri. Jikalau Anda tidak mengerti, tentu Anda akan mengira cahaya itu berasal dari negeri tersebut. Tetapi, kenyataannya tidak. Cahaya itu bukanlah dari sana. Itu adalah cahaya yang dipancarkan oleh matahari. Matahari adalah sumber cahaya. Dan, negeri itu tetaplah negeri, yang hanya bisa menerima cahaya.

Begitulah kira-kira perumpamaan sebuah karamah. Keistimewaan yang Anda dapatkan adalah milik-Nya semata. Jangan menyangka bahwa Andalah yang mendapatkannya dengan sendirinya. Tidak, Anda salah paham. Jikalau suatu hari Allah Swt. ingin mencabut karamah itu dari Anda, maka Dia bisa melakukannya. Itu tidaklah sulit bagi-Nya. Walaupun Anda telah mendapatkan karamah, namun sifat-sifat Anda sebagai manusia tetap tidak akan hilang. Hanya saja, keuntungannya, hati Anda akan semakin bersih dari segala bentuk kotoran dan maksiat.

Terkadang, Allah Swt. akan menerangi kegelapan yang ada di dalam diri Anda. Sehingga, Anda mampu menyingkap rahasia di balik suatu kejadian, atau kejadian-kejadian yang pernah Anda alami. Dan, terkadang Dia akan mencabut kemampuan itu dari Anda. Sehingga, Anda berada di dalam kegelapan. Persis dengan matahari yang terbit dan tenggelam.

Ingatlah, cahaya yang menyibak kegelapan dalam diri Anda bukanlah berasal dari Anda dan ditujukan kepada Anda. Tetapi, semua itu adalah karunia yang agung dari Sang Maha Pencipta. Syukurilah, karena Anda menjadi bagian dari para hamba-Nya yang terpilih.

252

ALLAH SWT. MENARIK PARA SALIK

دَلَّ بِوُجُوْدِ آثَارِهِ عَلَى وُجُوْدِ أَسْمَائِهِ، وَبِوُجُوْدِ أَسْمَائِهِ عَلَى ثُبُوْتِ أَوْصَافِهِ، وَبِثُبُوْتِ أَوْصَافِهِ عَلَى وُجُوْدِ ذَاتِهِ، إِذْ مُحَالٌ أَنْ يَقُوْمَ الْوَصْفُ بِنَفْسِهِ. فَأَرْبَابُ الْجَذْبِ يُكْشَفُ لَهُمْ عَنْ كَمَالِ ذَاتِهِ ثُمَّ يَرُدُّهُمْ إِلَى شُهُوْدِ أَوْصَافِهِ ثُمَّ يَرْجِعُهُمْ إِلَى التَّعَلُّقِ بِأَسْمَائِهِ ثُمَّ يَرُدُّهُمْ إِلَى شُهُوْدِ آثَارِهِ. وَالسَّالِكُوْنَ عَلَى عَكْسِ ذَلِكَ. فَنِهَايَةُ السَّالِكِيْنَ نِهَايَةُ الْمَخْذُوْبِيْنَ. لَكِنْ لَا بِمَعْنًى وَاحِدٍ، فَرُبَّمَا الْتَقَيَا فِي الطَّرِيْقِ. هَذَا فِي تَرَقِّيْهِ، وَهَذَا فِي تَدَلِّيْهِ.

"Allah Swt. menunjukkan wujud nama-Nya dengan wujud makhluk-Nya, menunjukkan sifat-Nya dengan wujud nama-Nya, dan menunjukkan Dzat-Nya dengan sifat-Nya, sebab sifat itu mustahil bisa berdiri sendiri. Orang-orang yang ditarik kepada-Nya dibukakan kesempurnaan Dzat-Nya, kemudian dikembalikan kepada penyaksian sifat-Nya, lalu dikembalikan kepada kebergantungan dengan nama-Nya, kemudian dikembalikan kepada penyaksian makhluk-Nya. Dan, para salik mengalami sesuatu yang sebaliknya. Akhir perjalanan para salik adalah awal orang-orang yang ditarik kepada-Nya. Dan, awal para salik adalah akhir orang-orang yang ditarik kepada-Nya. Akan tetapi, itu

bukan satu makna, walaupun bisa saja keduanya bertemu di jalan. Satunya sedang melakukan perjalanan naik, dan satunya lagi sedang melakukan perjalanan turun."

Cobalah Anda perhatikan sesuatu yang ada di dunia ini. Apa saja yang Anda alami dalam kehidupan sehari-hari? Ketahuilah bahwa semua itu menunjukkan asma' Allah Swt. Anda dan seluruh yang ada adalah makhluk, maka Dia adalah Khaliq. Anda dan makhluk lainnya diberi rezeki oleh Allah Swt., sesuai dengan salah satu nama-Nya, yaitu *Raziq* (Pemberi rezeki). Anda dan makhluk lainnya diberi kehidupan, sesuai dengan namanya yang *Muhyi* (Dzat yang menghidupkan). Dan, banyak lagi nama lainnya yang berkaitan dengan keadaan yang dialami makhluk-Nya.

Ketahuilah bahwa setiap nama yang menunjukkan eksistensi-Nya juga menunjukkan sifat-Nya. Jikalau Anda mengatakan bahwa nama-Nya adalah ar-Rahman (Maha Pengasih), maka sifat-Nya adalah Pengasih. Jikalau Anda mengatakan bahwa Dia adalah al-Khaliq (Pencipta), maka sifat-Nya adalah mencipta. Begitu juga halnya dengan semua nama-Nya yang lain. Masing-masing mengandung sifat yang agung.

Ketahuilah bahwa setiap nama yang menunjukkan eksistensi-Nya juga menunjukkan sifat-Nya. Jikalau Anda mengatakan bahwa nama-Nya adalah ar-Rahman (Maha Pengasih), maka sifat-Nya adalah Pengasih.

Kemudian, Allah Swt. menunjukkan Dzat-Nya kepada Anda dengan sifat-Nya. Tidak mungkin suatu sifat menjadi ada, namun tidak ada pemiliknya. Semua sifat-sifat yang mulia yang pernah Anda kenal, bahkan yang tidak Anda kenal sama sekali, maka pemilik yang hakiki, yaitu Allah Swt. Dia-lah Raja Diraja dan Penguasa

alam semesta ini. Semua ketentuan dan ketetapan berada di tangan-Nya.

Jikalau Allah Swt. ingin menarik orang-orang yang diinginkan-Nya ke hadirat-Nya dari alam yang penuh debu dan kotoran ini, maka Dia akan menarik mereka untuk menyaksikan kesempurnaan Dzat-Nya. Kemudian, Dia akan mengembalikan mereka untuk menyaksikan sifat-Nya yang berdiri sendiri. Dia akan mengembalikan mereka untuk bergantung dengan asma'-Nya. Lalu, Dia mengembalikan mereka untuk menyaksikan alam semesta-Nya. Gaya urutannya adalah turun ke bawah.

Jikalau Anda ingin mengumpamakan hal tersebut, maka ini sama halnya dengan seseorang yang mengunjungi Ka'bah. Selama ini, ia belum pernah menyaksikan dan tidak tahu bagaimana detail Ka'bah. Hanya saja, di dalam hatinya, ia meyakini keberadaannya sepenuh hati. Ketika ia menyaksikan Ka'bah, maka ia baru bisa menggambarkan bentuk dan sifatnya.

Keadaan ini berbeda dengan para salik. Mereka terlebih dahulu menyaksikan alam untuk menunjukkan asma'-Nya. Kemudian, asma'-Nya menunjukkan sifat-Nya. Sedangkan sifat-Nya menunjukkan Dzat-Nya. Gaya urutannya adalah gaya mendaki.

Kedua golongan ini bisa saja bertemu dalam perjalanan masing-masing menuju Allah Swt. Misalnya, pertemuan itu terjadi ketika orang-orang yang ditarik kepada-Nya akan turun menuju asma' dari sifat-Nya, maka para salik sedang mendaki dari tingkatan atsar menuju asma'-Nya.

Siapakah yang paling cepat sampai ke hadirat-Nya? Tentu, kelompok orang yang ditarik-Nya. Namun, dalam hal ini mereka sedikit sekali yang bisa memberikan manfaat dari sesuatu yang didapatkan kepada orang lain. Bahkan, sama sekali tidak menghunjam dalam diri mereka, sebab mereka

tidak memahami penyebab diri mereka bisa sampai secepat itu.

Sebaliknya, para salik memang agak lambat sampai di sisi-Nya, namun mereka lebih mampu menjelaskan proses perjalanan mereka kepada orang lain, serta memberikan manfaat kepada mereka. Sebab, mereka benar-benar mengetahui tahapan-tahapan yang mereka lalui. Mereka merasakan betul setiap langkah yang mereka lalui.

253

MENGETAHUI KADAR CAHAYA HATI

لَا يُعْلَمُ قَدْرُ أَنْوَارِ الْقُلُوْبِ إِلَّا فِي غَيْبِ الْمَلَكُوْتِ كَمَا لَا تَظْهَرُ أَنْوَارُ السَّمَاءِ إِلَّا شَهَادَةُ الْمُلْكِ

"Kadar cahaya hati dan rahasia jiwa tidak akan diketahui, kecuali di alam malakut. Hal tersebut sebagaimana cahaya langit yang tidak akan tampak, kecuali disaksikan di alam semesta."

Anda tidak akan pernah mengetahui besarnya cahaya Allah Swt. yang bersarang di hati Anda dan banyaknya rahasia yang tersimpan dalam jiwa Anda, kecuali Anda mau menyaksikannya di alam malakut. Tetapi ingatlah, bahwa Anda tidak akan pernah mampu menembus alam malakut, selama Anda masih berada di dunia ini. Di sana, segala berita yang gaib bisa Anda ketahui.

Anda tidak akan pernah mengetahui besarnya cahaya Allah Swt. yang bersarang di hati Anda dan banyaknya rahasia yang tersimpan dalam jiwa Anda, kecuali Anda mau menyaksikannya di alam malakut.

Perumpamaannya adalah seperti cahaya bulan, bintang, dan lain sebagainya yang ada di langit. Anda tidak akan pernah mampu menyaksikan semua itu, kecuali Anda berada di bumi. Jikalau Anda sedang berada di langit, maka Anda tidak akan pernah menyaksikannya, karena semua itu berada di bawah Anda. Begitu juga halnya jikalau Anda berada di dalam tanah karena mata Anda tertutupi oleh gelapnya tanah.

254

BUAH KETAATAN

وُجْدَانُ ثَمَرَاتِ الطَّاعَاتِ عَاجِلًا بَشَائِرُ الْعَامِلِيْنَ بِوُجُوْدِ الْجَزَاءِ آجِلًا

"Adanya buah ketaatan di dunia adalah kabar gembira bagi orang-orang yang beramal karena adanya balasan di akhirat kelak."

Jikalau Anda merasakan buah ketaatan yang selama ini Anda jalankan, baik berupa kekhusyukan, keluasan rezeki, kebahagiaan, ketenangan jiwa, dan lain sebagainya, maka ketahuilah bahwa semua itu adalah kabar gembira bagi Anda. Anda akan mendapat kenikmatan yang lebih baik di akhirat kelak dari kenikmatan yang Anda dapatkan di dunia ini. Syukurilah dan teruslah rajin beribadah.

Dalam hal ini, memang ada dua jenis manusia. Di antara mereka, ada yang rajin menjalankan semua perintah-Nya, namun tetap berada di kubangan penderitaan hidup, seperti miskin, fakir, kesempitan, dan lain sebagainya. Akan tetapi, kenikmatan yang mereka rasakan bersama Sang Khaliq akan mengobati semua ini.

Di antara, mereka ada juga yang rajin menjalankan semua perintah-Nya, dan mereka mendapatkan balasan kenikmatan yang tidak terhingga, baik balasan materi maupun ruhani. Jenis ini lebih beruntung dari jenis pertama, karena mereka

merasakan dua kenikmatan, yaitu di dunia dan akhirat. Dan, Allah Swt. memberikan karunia-Nya kepada siapa pun yang diinginkan-Nya.

Kedua jenis balasan ini juga akan dialami oleh para pelaku maksiat. Intinya, Anda akan mendapatkan balasan, apa pun amalan Anda selama hidup di dunia ini, baik disegerakan maupun diakhirkan.

255

Meminta Imbalan Amalan

كَيْفَ تَطْلُبُ الْعِوَضَ عَلَى عَمَلٍ هُوَ مُتَصَدِّقٌ بِهِ عَلَيْكَ، أَمْ كَيْفَ تَطْلُبُ الْجَزَاءَ عَلَى صِدْقٍ هُوَ مُهْدِيْهِ إِلَيْكَ

"Bagaimana bisa Anda meminta imbalan dari suatu amalan yang Allah Swt. sedekahkan kepada Anda? Atau, bagaimana mungkin Anda meminta balasan dari ketulusan yang dihadiahkan-Nya kepada Anda?!"

Jikalau Anda rajin beramal shalih dan menjalankan semua perintah Allah Swt., maka janganlah Anda merasa berhak mendapatkan imbalan dari-Nya. Anda ini hanyalah hamba yang sedang menjalankan kewajiban. Semua yang diberikan-Nya kepada Anda adalah bentuk kemuliaan dan kebaikan-Nya kepada Anda. Apakah Anda tidak menyaksikan, bagaimana jikalau seorang budak bekerja bagi tuannya, apakah ia mendapatkan upah?!

Jikalau Anda rajin beramal shalih dan menjalankan semua perintah Allah Swt., maka janganlah Anda merasa berhak mendapatkan imbalan dari-Nya. Anda ini hanyalah hamba yang sedang menjalankan kewajiban.

Tidak, sama sekali tidak. Ia bekerja dengan suka rela untuk kepentingan ma-

jikannya. Tidak ada upah yang akan diterimanya. Hanya saja, tuannya berkewajiban memberinya makan dan berbuat baik kepadanya. Ini adalah contoh di bagi manusia yang harus menunaikan kewajiban. Dan, Allah Swt. lebih mulia daripada manusia, tidak ada seorang pun yang mampu menyuruh-Nya untuk melakukan ini dan itu. Sesuatu yang Anda dapatkan adalah kebaikan-Nya, bukan imbalan amalan Anda.
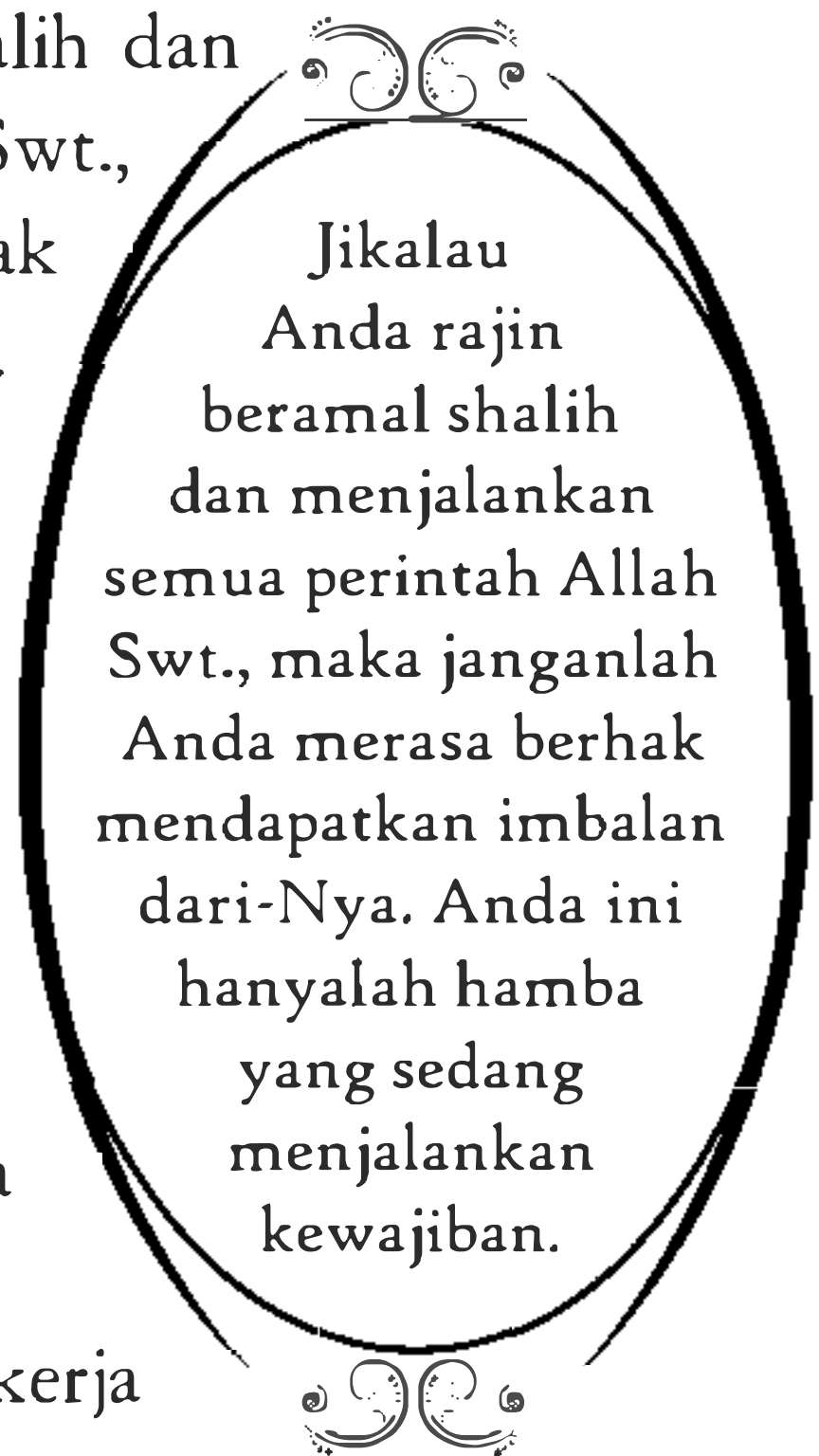
Kemudian, jangan pula Anda meminta balasan-Nya karena Anda ikhlas beribadah kepada-Nya. Apakah Anda tidak tahu bahwa Anda bisa seperti itu karena karunia-Nya? Jikalau bukan karena karunia-Nya maka Anda akan terus terjebak di dalam kesyirikan. Dan, tahukah Anda balasannya?! Yah, nerakalah balasannya.

Syukurilah semua yang diberikan-Nya kepada Anda, dan jangan menuntut. Keteguhan Anda berada di jalan ketaatan adalah bagian dari karunia-Nya. Janganlah membanggakan amalan Anda di hadapan-Nya. Anda hanya bisa selamat dengan rahmat-Nya, bukan karena amalan Anda semata. Amalan hanyalah tangga menuju rahmat-Nya. Jikalau Dia menginginkan Anda sampai, maka Anda akan sampai di sisi-Nya. Jikalau tidak maka Anda tidak akan pernah sampai, walaupun Anda beribadah seumur hidup Anda.

Ingatlah hal itu baik-baik!

256

CAHAYA DAN DZIKIR

قَوْمٌ تَسْبِقُ أَنْوَارُهُمْ أَذْكَارَهُمْ، وَقَوْمٌ تَسْبِقُ أَذْكَارُهُمْ أَنْوَارَهُمْ، وَقَوْمٌ تَتَسَاوَى أَذْكَارُهُمْ وَأَنْوَارُهُمْ، وَقَوْمٌ لَا أَذْكَارَ وَلَا أَنْوَارَ، نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ ذَلِكَ

"Ada kaum yang cahaya mereka mendahului dzikir mereka. Ada kaum yang dzikir mereka mendahului cahaya mereka. Ada kaum yang sama antara dzikir dan cahaya mereka. Dan, ada kaum yang tidak memiliki dzikir dan cahaya. Kita berlindung kepada Allah Swt. dari kelompok ini."

Ungkapan tersebut menegaskan bahwa manusia itu terbagi menjadi empat golongan.

Pertama, kaum yang cahaya mereka mendahului dzikir mereka. Mereka mendapatkan cahaya Allah Swt. terpatri di dalam hati mereka sebelum rajin dan konsisten berdzikir. Ini adalah karunia-Nya yang hanya diberikan kepada orang yang diinginkan-Nya. Dengan cahaya ini, mereka akan semakin rajin berdzikir, karena sudah merasakan kenikmatan di dalamnya.

Kedua, kaum yang dzikir mereka mendahului cahaya mereka. Ini adalah bentuk yang umum terjadi. Ketika seseorang rajin dan konsisten berdzikir maka ia akan mendapatkan

cahaya-Nya. Cahaya itu akan terus mendorongnya menjadi hamba yang tidak putus-putusnya berszikir. Akhirnya, ia akan merasakan bahwa dzikir telah menjadi darah dagingnya.

Ketiga, kaum yang dzikir mereka sama dengan cahaya mereka. Kaum ini mendapatkan cahaya-Nya bersamaan dengan dzikir yang mereka lantunkan. Mereka juga akan mendapatkan kenikmatan ruhiyah yang luar biasa, sehingga mendorong mereka untuk rajin dan konsisten berdzikir.

Anda
kaum yang
dzikir mereka
sama dengan cahaya
mereka. Kaum ini
mendapatkan cahaya-
Nya bersamaan dengan
dzikir yang mereka lan-
tunkan. Mereka juga
akan mendapatkan
kenikmatan ruhi-
yah yang luar
biasa.

Keempat, kaum yang tidak memiliki cahaya dan dzikir. Ini adalah kaum yang merugi, baik di dunia maupun akhirat. Di dunia, mereka akan terus-menerus hidup dalam kegelapan dan kesengsaraan yang tidak ada ujungnya. Di akhirat, mereka akan mendapatkan azab yang pedih. Jangan sampai Anda masuk ke dalam kelompok ke empat ini, sebab hanya akan mendapatkan kecelakaan dan kesengsaraan.

257
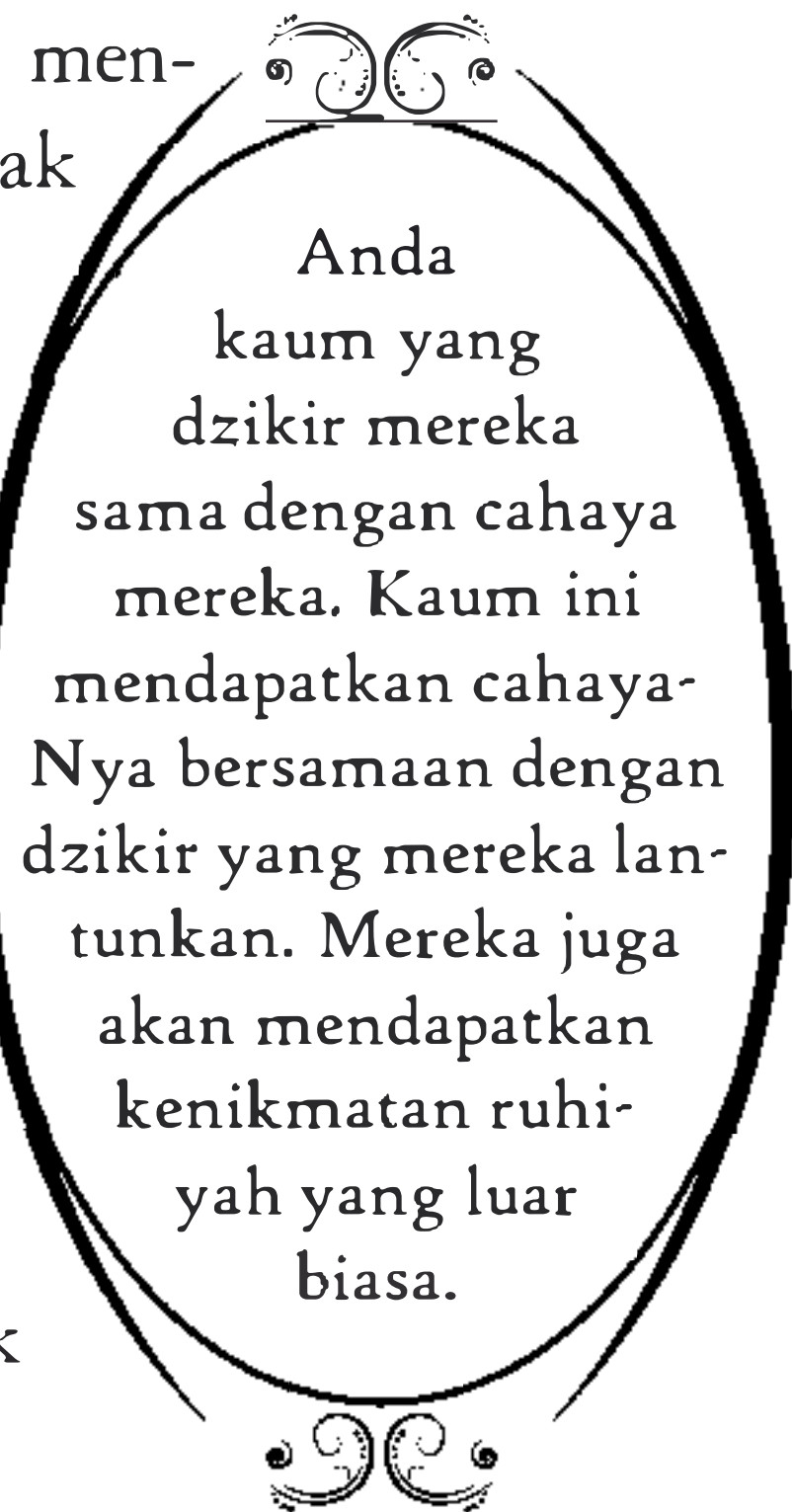
ANDA TERMASUK GOLONGAN AHLI DZIKIR YANG MANA?

ذَاكِرٌ ذَكَرَ لِيَسْتَنِيْرَ بِهِ قَلْبَهُ فَكَانَ ذَاكِرًا، وَذَاكِرٌ اسْتَنَارَ قَلْبُهُ فَكَانَ ذَاكِرًا، وَالَّذِي اسْتَوَتْ أَذْكَارُهُ وَأَنْوَارُهُ فَبِذِكْرِهِ يَهْتَدِي وَبِنُوْرِهِ يَقْتَدِي
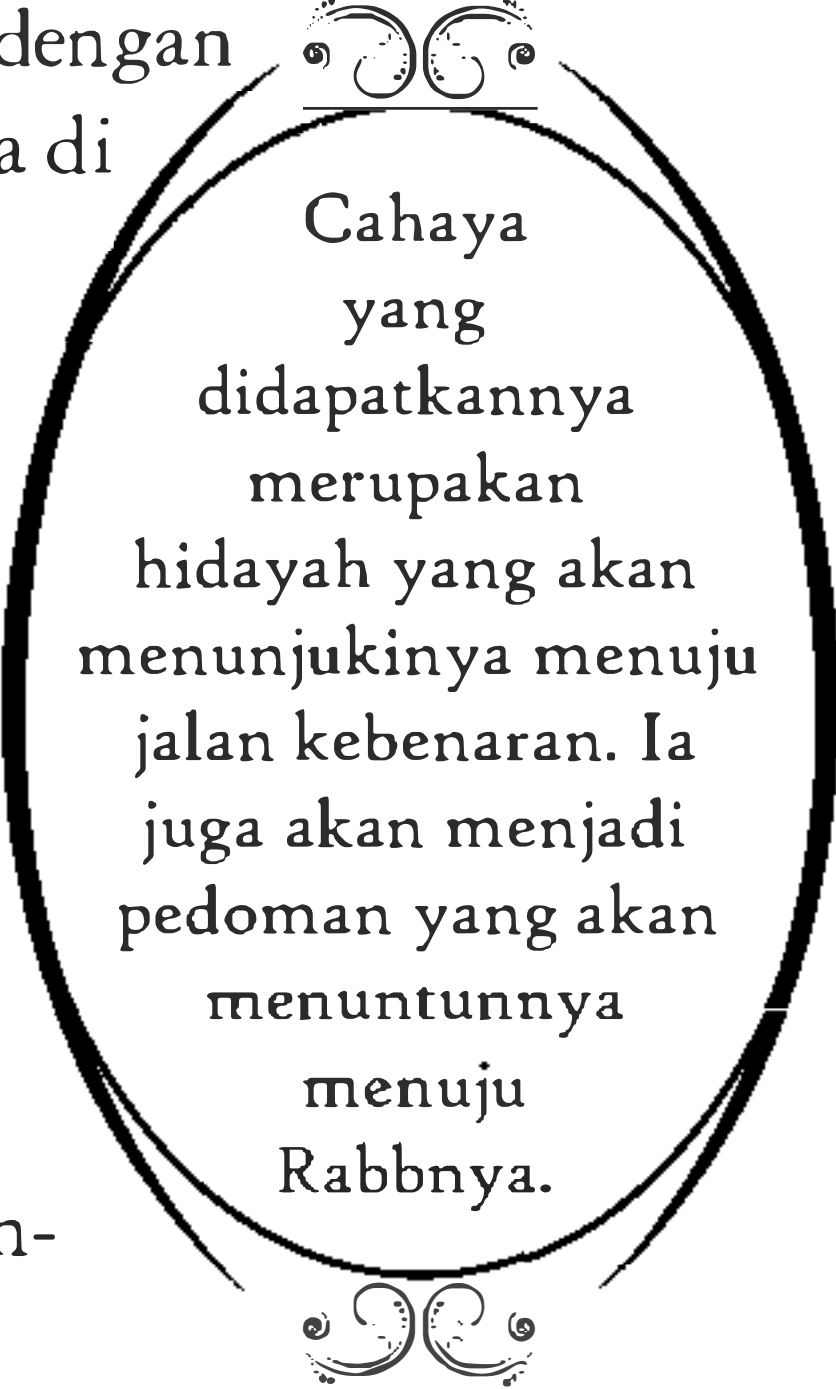
"Ada orang yang berdzikir agar terang hatinya, sehingga ia menjadi ahli dzikir. Ada orang berdzikir yang hatinya sudah terang, kemudian ia menjadi ahli dzikir. Dan, ada orang yang sama antara dzikir dengan cahaya yang dimiliki. Sehingga dengan dzikir tersebut ia mendapatkan petunjuk, dan dengan cahayanya ia berpedoman."

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa ada di antara mukmin itu yang rajin berdzikir untuk mendapatkan cahaya Allah Swt. Cahaya itulah yang akan menerangi hatinya yang bersih dan suci. Jikalau hatinya masih kotor dan dipenuhi debu maksiat maka cahaya itu akan mengikis sedikit demi sedikit kotoran tersebut. Akhirnya, ia akan menjadi ahli dzikir yang hakiki.

Di antara mereka ada juga yang hatinya sudah mendapatkan cahaya-Nya, sehingga ia terdorong untuk terus berdzikir mengingat kenikmatan-Nya. Akhirnya, ia pun menjadi ahli dzikir. Kenikmatan cahaya yang dirasakannya

memang tidak dapat dibandingkan dengan kenikmatan materi apa pun yang ada di dunia ini.

Dan, di antara mereka ada juga yang dzikirnya bersamaan dengan cahayanya, sehingga keduanya sama-sama terhunjam di dalam hatinya. Cahaya yang didapatkannya merupakan hidayah yang akan menunjukinya menuju jalan kebenaran. Ia juga akan menjadi pedoman yang akan menuntunnya menuju Rabbnya.

Cahaya yang didapatkannya merupakan hidayah yang akan menunjukinya menuju jalan kebenaran. Ia juga akan menjadi pedoman yang akan menuntunnya menuju Rabbnya.

258

SESUATU YANG TAMPAK DARI DZIKIR

مَا كَانَ ظَاهِرُ ذِكْرٍ إِلَّا عَنْ بَاطِنِ شُهُوْدٍ وَفِكْرٍ

"Sesuatu yang tampak dari dzikir itu tidak lain kecuali berasal dari batin penyaksian dan pemikiran."

Jikalau Anda rajin berdzikir maka ketahuilah bahwa dzikir yang Anda ucapkan tidak akan mampu terucap di lisan, kecuali berasal dari penyaksian batin dan pemikiran Anda. Hati Anda menyaksikan cahaya keimanan kepada Allah Swt. Sehingga, Anda mencintai-Nya dan terdorong untuk mendapatkannya.

Selain itu, Anda juga memikirkan faedah-faedah yang akan Anda dapatkan dari berdzikir, mulai dari ketenangan hati, ketenteraman jiwa, dan lain sebagainya. Inilah yang mendorong Anda untuk menjadi salah seorang ahli dzikir.

Dunia dan segala kenikmatannya tidak akan berarti, kecuali Anda berdzikir mengingat-Nya. Dengan berdzikir, mampu membuat Anda bahagia di dalam kesengsaraan, Anda tertawa dalam tangisan, Anda kaya dalam kemiskinan, dan lain sebagainya.

259

LAHIR DAN BATIN ANDA BERSAKSI

أَشْهَدَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَسْتَشْهِدَكَ فَنَطَقَتْ بِإِلَهِيَّتِهِ الظَّوَاهِرِ وَتَحَقَّقَتْ بِأَحَدِيَّتِهِ الْقُلُوْبُ وَالسَّرَائِرُ

"Allah Swt. membuat Anda bersaksi sebelum Dia meminta Anda untuk bersaksi. Kemudian, lahir berbicara mengenai ketuhanan-Nya, sedangkan hati dan rahasia jiwa mewujudkan keesaan-Nya."

Allah Swt. membuat Anda bersaksi tentang keesaan-Nya, sifat-Nya, perbuatan-Nya, kesempurnaan Dzat-Nya, dan keagungan-Nya melalui semua ciptaan-Nya yang ada pada diri Anda dan alam semesta yang ada di sekitar Anda. Anda melakukannya tanpa harus diminta-Nya terlebih dahulu, karena lisan Anda memang berada di bawah kendali-Nya. Dan, semua yang Anda saksikan akan membuat Anda takjub dengan sendirinya.

Kemudian, semua jasad Anda akan mengucapkan kalimat-kalimat yang mengungkapkan rububiyah-Nya. Anda akan mengakui bahwa Dia adalah Dzat Yang Maha Esa, tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada sesuatu pun dan seorang pun yang sekufu' dengan-Nya.

Setelah itu, hati dan rahasia jiwa Anda akan mengakui keesaan-Nya. Pada dasarnya, semua yang terpatri di dalam hati adalah kebenaran. Hanya saja, terkadang kebenaran itu tertutupi oleh debu maksiat dan lumpur kemungkaran, sehingga cahayanya tertutup dan tidak mampu terlihat.

260

Tiga Kemuliaan

أَكْرَمَكَ بِكَرَامَاتٍ ثَلَاثٍ: جَعَلَكَ ذَاكِرًا لَهُ وَلَوْ لَا فَضْلَهُ لَمْ تَكُنْ أَهْلًا لِجُرْيَانِ ذِكْرِهِ عَلَيْكَ، وَجَعَلَكَ مَذْكُورًا بِهِ إِذْ حَقَّقَ نِسْبَتَهُ لَدَيْكَ، وَجَعَلَكَ مَذْكُورًا عِنْدَهُ فَتَمَّمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ

"Allah Swt. memuliakan Anda dengan tiga hal. Pertama, Dia menjadikan Anda sebagai ahli dzikir; jikalau bukan karena karunia-Nya maka Anda tidak akan layak berdzikir mengingat-Nya. Kedua, Dia menjadikan Anda orang yang diingat, yaitu ketika Dia menyematkan dzikir itu kepada Anda. Ketiga, Dia menjadikan Anda disebut-sebut di sisi-Nya, sehingga Dia menyempurnakan nikmat-Nya untuk Anda."

Jikalau Anda adalah salah seorang ahli dzikir, atau sedang berjalan menuju tangga yang mulia ini, maka ketahuilah bahwa Anda akan mendapatkan tiga kemuliaan dari Allah Swt. Berikut ketiga kemuliaan tersebut.

Pertama, Allah akan menjadikan Anda sebagai ahli dzikir. Jikalau Anda benar-benar ikhlas ingin berdzikir kepada-Nya dan menjadi bagian dari golongan yang selalu mengingat-Nya, maka Anda akan mendapatkannya. Dia akan menjadikan Anda sesuai dengan yang Anda inginkan. Sehingga, hati
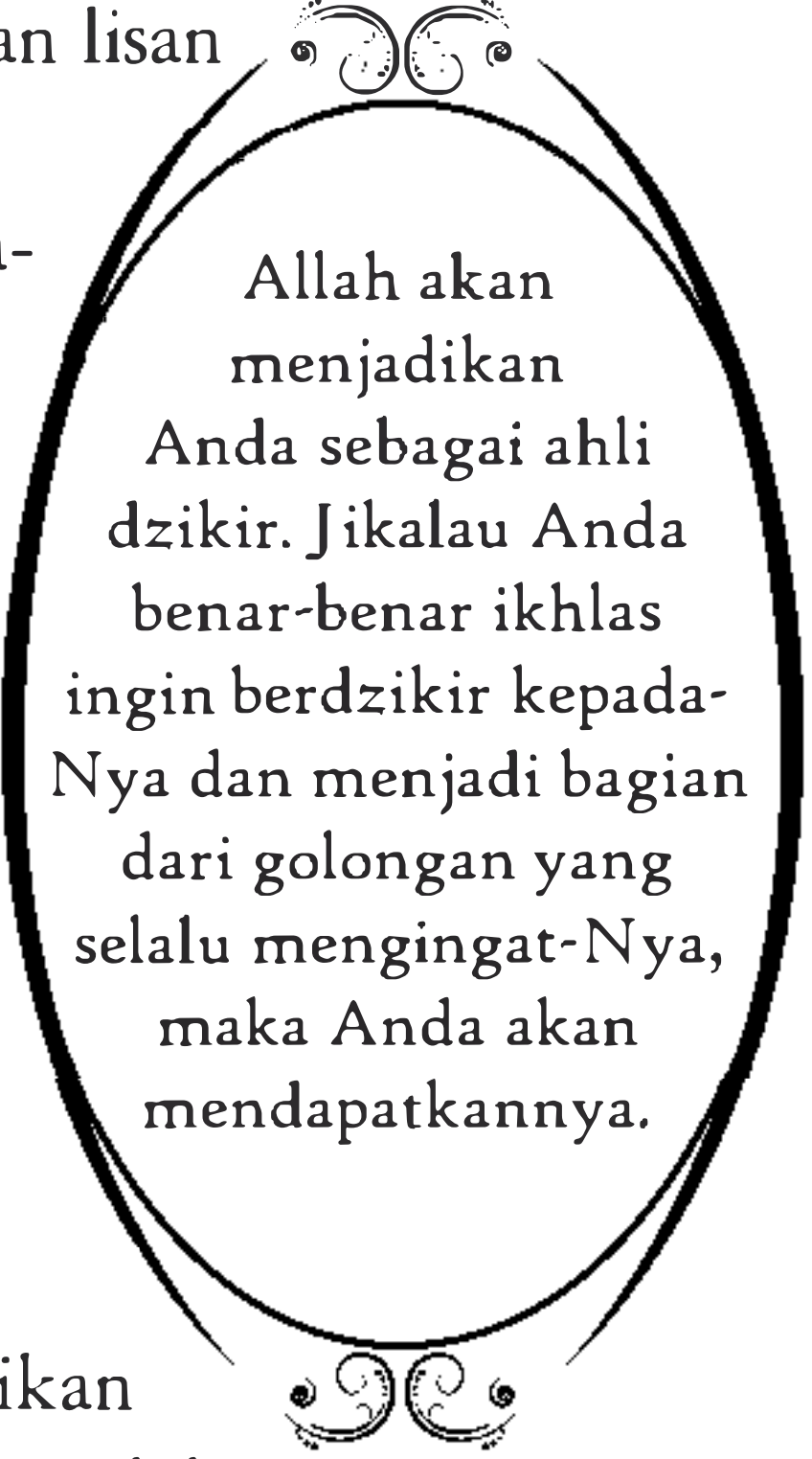
Anda akan dipenuhi cahaya-Nya, dan lisan Anda akan basah mengingat-Nya.

Jikalau bukan karena karunia-Nya, maka Anda tidak akan pernah mendapatkan kedudukan mulia ini. Anda hanyalah manusia hina dina yang penuh dengan kotoran, maksiat, dan kesalahan. Maka, bagaimana mungkin Anda akan mampu berada di sisi Dzat yang penuh dengan kemuliaan dan keagungan?! Semua itu hanyalah karunia-Nya semata.

Allah akan menjadikan Anda sebagai ahli dzikir. Jikalau Anda benar-benar ikhlas ingin berdzikir kepada-Nya dan menjadi bagian dari golongan yang selalu mengingat-Nya, maka Anda akan mendapatkannya.

Kedua, Allah Swt. akan menjadikan Anda sebagai sosok yang akan selalu diingat. Jikalau Anda mengingat-Nya maka Dia juga akan mengingat Anda. Jikalau Anda mengingat-Nya saat sehat maka Dia akan mengingat Anda saat sakit. Jikalau Anda mengingat-Nya saat susah maka Dia akan mengingat Anda saat kaya. Jikalau Anda mengingat-Nya di saat gelisah maka Dia akan mengingat Anda di saat bahagia. Dan, banyak lagi karunia lainnya yang akan diberikan-Nya kepada Anda.

Jikalau Anda rajin mengingat-Nya maka Dia akan mencintai Anda. Jikalau Anda sudah menjadi bagian dari para hamba yang dicintai-Nya maka seluruh penduduk bumi akan mencintai Anda, sebagaimana penduduk langit juga akan mencintai Anda.

Ketiga, nama Anda akan disebut-sebut di sisi-Nya. Jikalau Anda rajin berdzikir kepada-Nya maka nama Anda sudah tertera di sisi-Nya sebagai hamba yang istimewa. Syukurilah dan jangan pernah mengingkarinya. Bayangkanlah nikmat yang agung ini. Tidak ada sesuatu pun yang mampu melebihinya.

261

Antara Umur Panjang dan Umur Pendek

رُبَّ عُمْرٍ اتَّسَعَتْ آمَادُهُ وَقَلَّتْ أَمْدَادُهُ، وَرُبَّ عُمْرٍ قَلِيْلَةٍ آمَادُهُ كَثِيْرَةٍ أَمْدَادُهُ

"Bisa jadi, umur seseorang panjang, namun sedikit manfaatnya. Dan, bisa jadi, umur seseorang pendek, namun banyak manfaatnya."

Terkadang, Anda mendapati seseorang yang hidup puluhan tahun, namun tidak ada manfaat yang diberikannya kepada orang lain, atau sedikit sekali amal ibadahnya kepada Allah Swt. Alangkah ruginya orang seperti ini. Ia diberikan kesempatan hidup yang lama dan panjang untuk meraup pahala yang banyak, namun ia justru menyia-nyiakannya dan tidak mempergunakannya baik-baik.

Ada juga di antara manusia yang umurnya bisa dikatakan pendek, namun manfaat yang diberikannya kepada orang lain sungguh luar biasa. Orang seperti ini akan terus diabadikan oleh sejarah dan tidak akan terlupakan. Usia sejarahnya lebih panjang dari usia biologisnya. Cobalah Anda perhatikan para rasul, nabi, shalihin, dan ulama. Banyak di antara mereka yang meninggal ketika usia muda, namun nama mereka masih terus dikenang sampai saat ini. Umur yang pendek namun penuh manfaat, jauh lebih baik dari umur yang panjang namun penuh maksiat.

262

USIA YANG DIBERKAHI

مَنْ بُوْرِكَ لَهُ فِي عُمُرِهِ أَدْرَكَ فِي يَسِيْرٍ مِنَ الزَّمَانِ مِنْ مِنَنِ اللهِ مَا لَا يَدْخُلُ تَحْتَ دَوَائِرِ الْعِبَارَةِ وَلَا تَلْحَقُهُ الْإِشَارَةُ

"Barang siapa yang umurnya diberkahi maka ia akan mendapatkan karunia Allah Swt. yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata dan tidak bisa dijangkau dengan isyarat dalam jangka waktu yang relatif singkat."

Jikalau umur Anda diberkahi sehingga Anda mengisinya dengan segala bentuk ketaatan kepada Allah Swt., menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, maka Anda akan mendapatkan nikmat yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata dan tidak bisa ditunjukkan dengan jemari.

Nikmat yang Anda terima itu sungguh luar biasa. Sehingga, tidak ada kata-kata yang cocok untuk mengungkapkannya. Dan, nikmat tersebut sama sekali tidak bisa Anda tunjuk, sebab memang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang, bahkan sama sekali tidak bisa diraba. Hanya perasaan saja yang bisa merasakan nikmat tersebut, yaitu suatu kenikmatan yang tidak mungkin tergantikan oleh harta, materi, dan lain sebagainya. Raihlah keberkahan umur Anda. Caranya hanya satu: isilah dengan ketaatan. Jalankan perintah-Nya dan jauhi larangan-Nya.

263

KESIA-SIAAN YANG NYATA
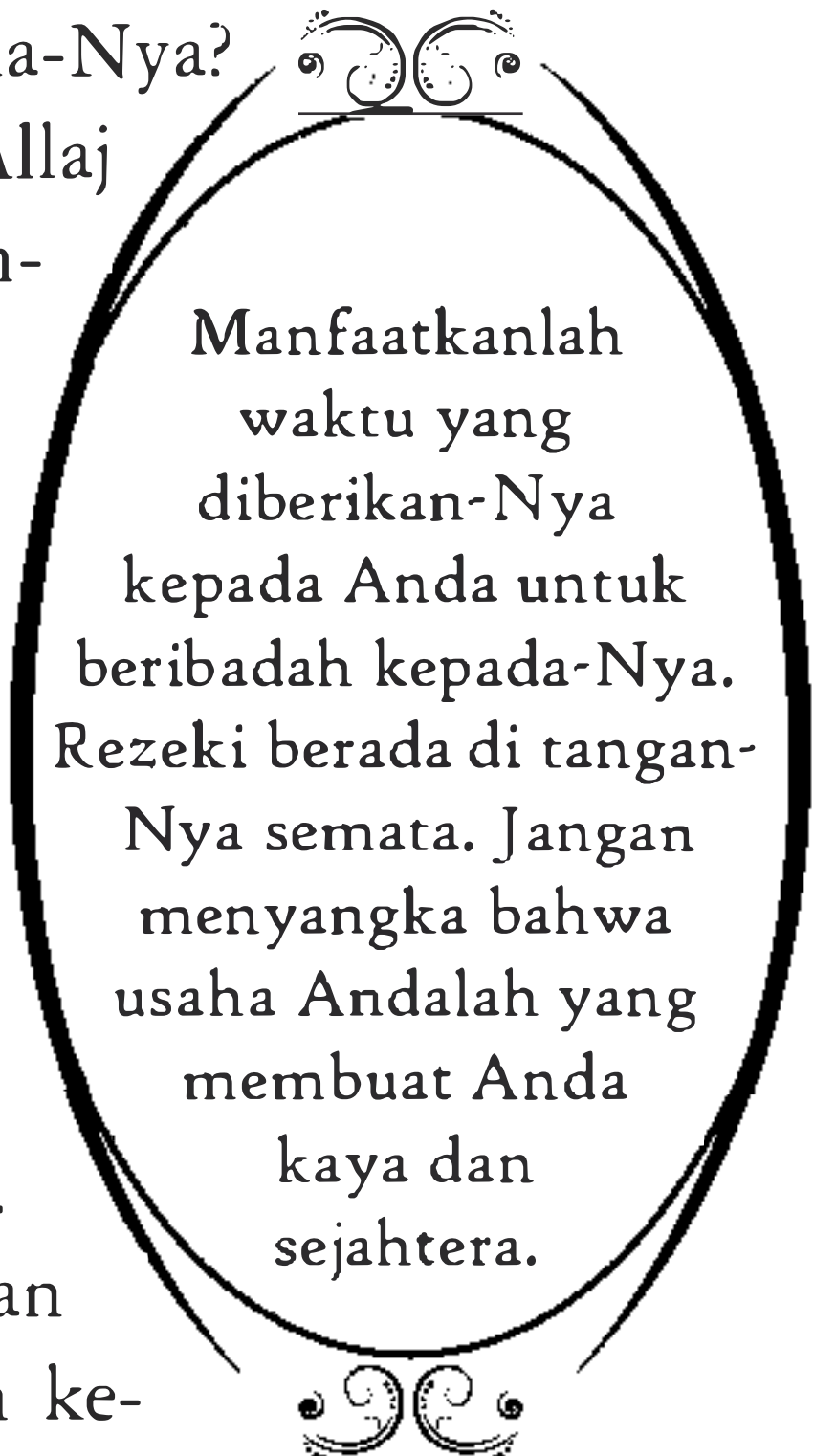
الْخُذْلَانُ كُلَّ الْخُذْلَانِ أَنْ تَتَفَرَّغَ مِنَ الشَّوَاغِلِ ثُمَّ لَا تَتَوَجَّهُ إِلَيْهِ،
وَتَقِلَّ عَوَائِقُكَ ثُمَّ لَا تَرْحَلُ إِلَيْهِ

"Sungguh, merupakan kesia-siaan yang nyata jikalau Anda tidak sibuk, kemudian Anda tidak menghadapkan diri kepada Allah Swt. Jikalau rintangan Anda sedikit, kemudian Anda tidak menghampiri-Nya."

Alangkah merugi jikalau Anda telah selesai mengerjakan urusan-urusan dunia, kemudian tidak menghadapkan diri kepada Allah Swt. Untuk apa waktu kosong yang diberikan-Nya kepada Anda?! Ingatlah, jikalau Anda tidak mengisinya dengan ketaatan maka Anda akan mengisinya dengan kemaksiatan.

Pilihan Anda di tangan Anda. Anda diberi-Nya hak untuk menentukan sesuatu yang terbaik buat Anda. Allah Swt. telah menjelaskan kepada Anda jalan yang baik dan buruk. Manfaatkanlah waktu yang diberikan-Nya kepada Anda untuk beribadah kepada-Nya. Rezeki berada di tangan-Nya semata. Jangan menyangka bahwa usaha Andalah yang membuat Anda kaya dan sejahtera.

Apakah Anda tidak malu kepada-Nya? Anda diberikan kehidupan oleh Allaj Swt., namun Anda tidak memanfaatkannya baik-baik. Jikalau Anda punya waktu luang, maka isilah dengan ibadah-ibadah sunnah atau kebaikan yang akan mendekatkan Anda kepada-Nya. Sedangkan jikalau ibadah wajib maka Anda harus mengerjakannya tepat pada waktunya. Jangan pernah melalaikan kewajiban kepada-Nya. Bahkan, Anda harus menghentikan pekerjaan Anda demi mengerjakan kewajiban tersebut.

Manfaatkanlah waktu yang diberikan-Nya kepada Anda untuk beribadah kepada-Nya. Rezeki berada di tangan-Nya semata. Jangan menyangka bahwa usaha Andalah yang membuat Anda kaya dan sejahtera.

264

HAKIKAT BERPIKIR

الْفِكْرَةُ سَيْرُ الْقَلْبِ فِي مَيَادِيْنِ الْأَغْيَارِ

"Pemikiran adalah perjalanan hati dalam medan ciptaan Allah Swt."

Pemikiran adalah perjalanan hati yang bertujuan mengenal hakikat makhluk Allah Swt. Sehingga, Anda tidak tertipu dengan kenikmatan yang ada di dalamnya. Anda harus mengetahui bahwa di negeri ini tidak ada rasa cinta yang abadi, baik kepada keluarga, istri, anak, dan manusia pada umumnya. Bisa jadi, suatu saat Anda akan membenci mereka karena sebab-sebab tertentu yang Anda sendiri tidak menginginkannya.

Jikalau Anda hanya sekadar berpaling meninggalkan dunia tanpa mengenal hakikatnya sama sekali, maka Anda akan penasaran dan ingin mengetahuinya lebih jauh. Sehingga, Anda menghampirinya dan ingin mencicipinya. Sedangkan jikalau Anda menjauhi dunia karena sudah mengenalnya dengan baik, maka Anda tidak akan pernah mendekatinya lagi.

Untuk dijadikan sebagai bahan pelajaran, lihatlah keadaan orang-orang yang tergila-gila dengan dunia dalam hidup mereka. Bukankah kehidupan yang mereka alami penuh penderitaan dan kesusahan? Harta banyak, namun hati gelisah. Keadaan seperti ini sama sekali tidak akan menguntungkan Anda. Kenalilah dunia maka Anda akan menjauhinya.

265

BERPIKIR ADALAH LENTERA HATI

الْفِكْرَةُ سِرَاجُ الْقَلْبِ. فَإِذَا ذَهَبَتْ فَلَا إِضَاءَةَ لَهُ

"Pemikiran adalah cahaya hati. Jikalau itu hilang maka tidak akan ada lagi cahayanya."

Apakah Anda mengetahui fungsi hati yang Anda miliki?!

Hati berfungsi untuk berpikir. Pikiran bagaikan cahaya yang akan menerangi jalan hidup ini. Pikiran adalah hidayah yang akan menunjukkan Anda tentang sesuatu, apakah baik atau tidak, apakah layak Anda dapatkan atau tidak, apakah sesuai dengan ketentuan syariat atau tidak. Pikiran akan menunjuki Anda di tengah gelapnya kejahilan Anda.

Hati berfungsi untuk berpikir. Pikiran bagaikan cahaya yang akan menerangi jalan hidup ini. Pikiran adalah hidayah yang akan menunjukkan Anda tentang sesuatu, apakah baik atau tidak, apakah layak Anda dapatkan atau tidak.

Jikalau pikiran tiada maka hati Anda akan hidup di tengah kegelapan abadi. Anda akan hidup di tengah kesengsaraan yang tidak ada ujungnya. Oleh karena itu, berpikirlah terus dan jangan pernah berhenti. Anda dan hewan, pada hakikatnya adalah sama. Namun, Anda dimuliakan oleh Allah Swt. dengan kemampuan berpikir. Maka, manfaatkanlah kelebihan ini baik-baik.

266

DUA JENIS PEMIKIRAN
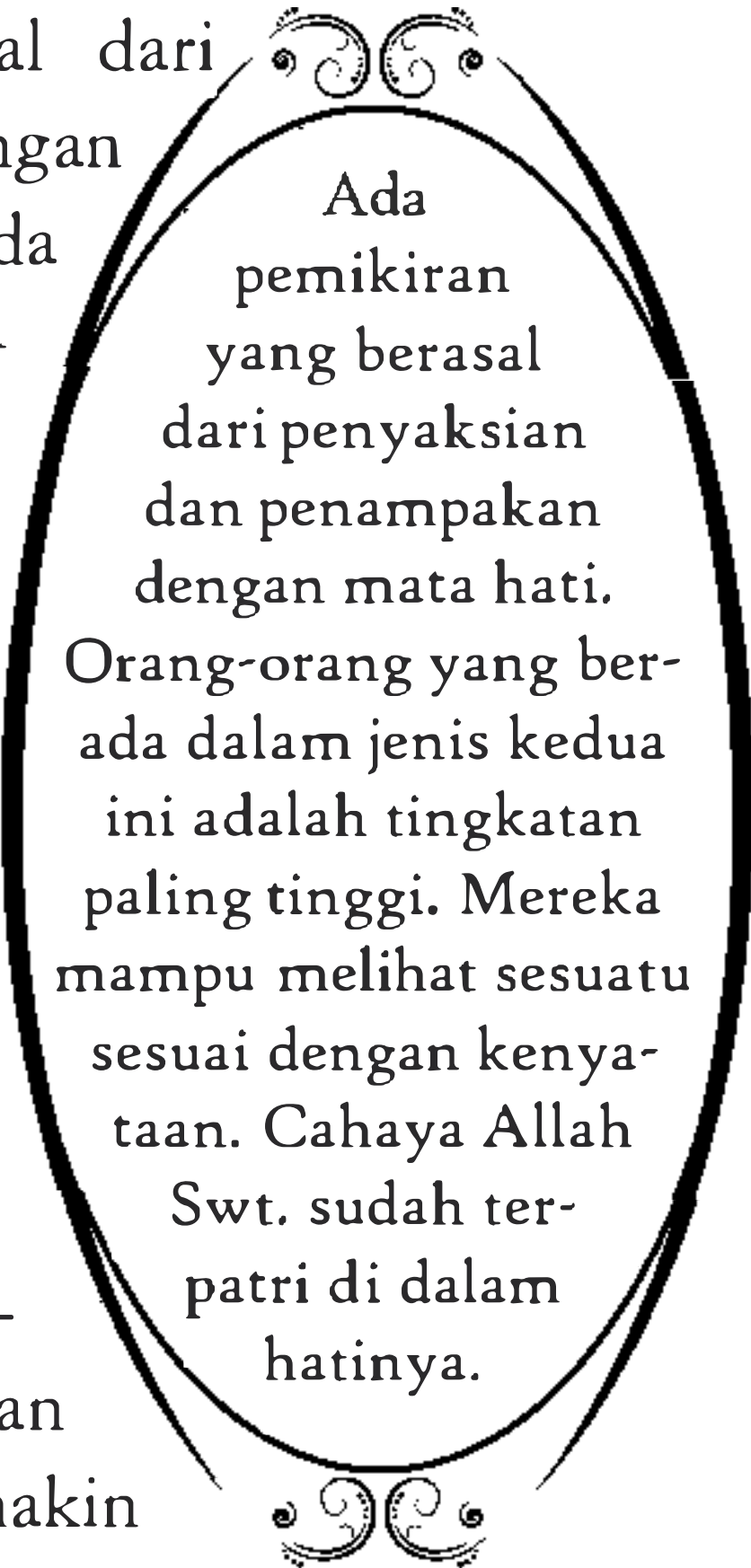
الفِكْرَةُ فِكْرَتَانِ: فِكْرَةُ تَصْدِيْقٍ وَإِيْمَانٍ وَفِكْرَةُ شُهُوْدٍ وَعِيَانٍ.
فَالْأُوْلَى لِأَرْبَابِ الْإِعْتِبَارِ، وَالثَّانِي لِأَرْبَابِ الشُّهُوْدِ وَالْاسْتِبْصَارِ

"Pikiran itu ada dua macam, yaitu pikiran yang berasal dari pembenaran dan keimanan, serta pikiran yang berasal dari penyaksian dan penampakan. Jenis pertama adalah bagi orang-orang yang bisa mengambil pelajaran, sedangkan jenis kedua adalah bagi orang-orang yang bisa melihat dan menyaksikan dengan mata hati."

Pemikiran manusia terdiri atas dua jenis. *Pertama*, pemikiran yang berasal dari pembenaran dan keimanan. Pemikiran ini dimiliki oleh orang yang membenarkan semua yang disampaikan oleh Allah Swt. melalui lisan rasul-Nya. Ia meyakininya dengan cahaya keimanan. Dalam hatinya, terhunjam bahwa semua yang diperintahkan-Nya untuk mendekatkan diri kepada-Nya adalah hak dan wajib dijalankan. Sedangkan semua larangan-Nya yang disuruh menjauhinya adalah maksiat dan kebatilan yang tidak layak didekati sama sekali. Hanya saja, orang-orang yang berada dalam kelompok ini belum sampai pada tingkatan penyaksian dengan mata hati. Mereka baru melangkah menuju tingkatan itu.

Kedua, pemikiran yang berasal dari penyaksian dan penampakan dengan mata hati. Orang-orang yang berada dalam jenis kedua ini adalah tingkatan paling tinggi. Mereka mampu melihat sesuatu sesuai dengan kenyataan. Cahaya Allah Swt. sudah terpatri di dalam hatinya.

Anda berada di kelompok yang mana? Andalah yang lebih mengetahuinya. Jikalau Anda masih berada di kelompok pertama maka berusahalah terus-menerus untuk mencapai tingkatan selanjutnya. Semakin tinggi tingkatan yang Anda dapatkan maka semakin besar kenikmatan yang Anda rasakan bersama-Nya. Renungkanlah!!!

Ada pemikiran yang berasal dari penyaksian dan penampakan dengan mata hati. Orang-orang yang berada dalam jenis kedua ini adalah tingkatan paling tinggi. Mereka mampu melihat sesuatu sesuai dengan kenyataan. Cahaya Allah Swt. sudah terpatri di dalam hatinya.

TENTANG PENULIS

Ibnu Atha'illah as-Sakandari lahir pada tahun 648 H atau 1250 M di Kota Iskandariah, Mesir. Dan, ia wafat pada 16 Jumadil Akhir 709 H atau bertepatan dengan 21 November 1310 M. Nama lengkapnya ialah Tajuddin Abu al-Fadhl Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim bin Atha'illah al-Judzami al-Maliki as-Iskandari. Sementara itu, nama populernya ialah Ibnu Atha'illah.

Ibnu Atha'illah terlahir di tengah keluarga ulama yang sangat fanatik dan kuat dalam beragama. Kakeknya, Abdul Karim bin Atha'illah, merupakan pendiri salah satu dari tiga Dinasti Malikiyah di Iskandariah, yakni Dinasti Bani bin Atha'illah. Dua dinasti lainnya ialah Dinasti Bani Auf dan Bani Sanad.

Pendidikan awal Ibnu Atha'illah diperoleh dari orang tuanya sendiri yang merupakan ulama terkemuka pada masa itu. Namun, karena kecintaannya terhadap ilmu agama sangatlah besar, ia juga berguru kepada para ulama di Iskandariah. Pada mulanya, fokus keilmuannya ialah tafsir, hadits, fiqh, tauhid, dan sastra Arab. Terhadap ilmu fiqh, ia bahkan dikenal sangat fanatik sehingga ia sempat menolak keras untuk mendalami ilmu tasawuf.

Setelah menamatkan pendidikannya tersebut, Ibnu Atha'illah mulai mengajar di daerahnya. Selanjutnya, ia

berjumpa dengan seorang sufi besar, yakni Syekh Abu al-Abbas al-Mursi, murid Syekh Abu al-Hasan asy-Syadzili, yang di kemudian hari menjadi guru ruhani terbesarnya. Gurunya yang lain ialah Nasruddin al-Munir, Syarafuddin ad-Dimyati, Al-Muhyi al-Mazani, dan Syamsuddin al-Asfahani.

Semasa hidup, Ibnu Atha'illah telah menulis tak kurang dari 20 kitab yang meliputi bidang ilmu tasawuf, hadits, tafsir, fiqh, nahwu, dan akidah. Di antara karyanya ialah kitab *Al-Hikam, At-Tanwir fi Isqat at-Tadbir, Lathaif al-Minan fi Manaqib asy-Syekh Abi al-Abbas al-Mursi wa Syaikhihi asy-Syadzili, Tajul Arus al-Hawi Litahzibin Nufus, Al-Qasdul Mujarrad fi Makrifah al-Ismu al-Mufrad, Miftahul Falah wa Misbahul Arwah,* dan sebagainya.

Bagi pembaca yang ingin mendapatkan informasi lebih banyak tentang buku-buku kami, silakan kunjungi website www.divapress-online.com, bergabung dengan facebook di Komunitas DIVA Press, dan follow twitter di @Divapress01.

TENTANG PENERJEMAH

D.A. Pakih Sati, Lc., dilahirkan di Sumatera Barat, Juli 1985. Anak ke-3 dari pasangan H. Jasmin Harif Sutan Paduko dan Hj. Wariati ini adalah alumni Fakultas Syariah LIPIA Jakarta.

Minatnya ke dunia tulis-menulis sudah tumbuh semenjak sekolah dasar. Ia pernah memenangkan lomba menulis cerpen tingkat kecamatan. Sekarang, ia berada di Yogyakarta melanjutkan kuliah magister di salah satu universitas umum paling favorit di Indonesia. Selain belajar, ia mengisi harinya dengan kegiatan menulis artikel di berbagai media massa, menulis buku, dan menjadi penerjemah. Tulisannya pernah dimuat di *Republika* dan majalah *Hidayatullah*, serta telah menerjemahkan puluhan buku. Sekarang, ia masih aktif menulis, menjadi penerjemah, editor, kolumnis, mengajar, menjadi pembicara dalam acara-acara diskusi dan bedah buku.

Di antara buku-bukunya yang telah terbit *Jin Undercover* (Gazzamedia, 2009); *Zodiak, Boleh Ga' Sih?* (Gazzamedia, 2009); *Panduan Islam Agar Memperoleh Buah Hati* (Gazzamedia, 2010); *Dosa-Dosa Istri yang Harus Dihindari* (Cinta, 2010); *Dahsyatnya Doa Istri* (Cinta, 2011); *100% Komplet Tata Cara Shalat Jenazah* (Bening, 2011).

Di antara karya-karya terjemahannya yang telah dipublikasikan *'Isy Kariiman, Hiduplah dengan Mulia* (Diva Press, 2008); *Mukadimah Ilmu Tafsir* (Penerbit Santusta, 2008); *Bahagia Tanpa Batas* (Arafah, 2008); *La Tahzan For Trouble Solution* (Arafah, 2009); *Quantum Thinking For Muslim, Hidup Dahsyat dengan Islam* (Mirza, 2010); *Fikih Islam Lengkap, Penjelasan Hukum-Hukum Islam Mazhab Syafi'i* (Media Zikir, 2010).

Kritik dan saran bisa dikirim melalui email: celupan_allah@yahoo.co.id atau di nomor Hp. 081382088702. Dan, bagi pembaca yang menginginkan informasi lebih lengkap mengenai buku-buku terbitan kami, silakan akses www.divapress-online.com. Atau, bergabunglah bersama kami di akun Facebook Penerbit DIVA Press, serta follow Twitter: @divapress01.

Kitab Al-Hikam dan Penjelasannya

"Al-Hikam merupakan mutiara-mutiara cemerlang untuk meningkatkan kesadaran spiritual, tidak hanya bagi para salik dan murid-murid tasawuf, tetapi juga untuk umumnya para peminat olah batin. Untaian mutiaranya telah memesona jutaan hamba pencari keindahan Sang Maha Indah."
—K.H. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus).

"Al-Hikam, kitab yang berisi aforisma-aforisma sufistik ini, siap memandu orang awam, khawash, dan khawashul khawash, untuk sampai kepada Allah. Syekh al-Sakandari sengaja menuliskan kitabnya untuk semua lapisan masyarakat."
—Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj, MA,
Ketua Umum Pengurus Besar Nahdhatul Ulama (PBNU).

Allah Swt. memberikan cahaya-Nya kepada orang-orang yang dipilih-Nya. Di antara mereka ialah para rasul, nabi, dan shalihin. Setiap kata yang dikeluarkan dari lisan mereka bagaikan mutiara berharga, yang rasanya sia-sia jikalau tidak ditulis atau diingat baik-baik.

Adalah Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari, salah seorang ulama yang memperoleh limpahan cahaya ilmu dari Allah Swt. Al-Hikam, salah satu kitab karyanya, menjadi sumber mata air hikmah yang tak habis digali. Ya, kitab yang berisi kalimat-kalimat pendek namun syarat pelajaran ini menjadi rujukan banyak kalangan dalam membasuh nurani.

Buku ini hadir untuk membantu Anda menyelami hikmah sufiyah dari ulama yang hatinya kebak oleh cahaya Ilahi. Apalagi, buku ini juga disertai syarah yang lugas dengan bahasa yang terukur. Dijamin, Anda bisa menikmati teduhnya petuah-petuah sufistik tanpa perlu repot mengerutkan dahi.

Selamat membaca!

Noktah

ISBN: 978-602-61834-3-9

9786026183439

TASAWUF/AGAMA ISLAM